

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2016**



DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI DKI JAKARTA



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Djarot Saiful Hidayat

Menetapkan bahwa penetapan isu prioritas pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan pemangku kepentingan di wilayah ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan seperlunya.

Jakarta, 10 Mei 2017

Yang Menyatakan,
Plt. Gubernur Provinsi Daerah Khusus
Ibukota Jakarta,

Djarot Saiful Hidayat



KATA PENGANTAR

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dapat berhasil, apabila secara berimbang memperhatikan perubahan kependudukan dan peningkatan kebutuhan penduduk, disatu sisi dan disisi lain mempertimbangkan upaya perlindungan lingkungan. Untuk itu diperlukan rencana pembangunan berkelanjutan berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan aktual dari berbagai aspek.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 yang penyusunannya didasarkan pada pedoman umum penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ini, dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat dan aktual dalam menyusun rencana pembangunan untuk implementasi konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Karena cakupan data dan informasi yang berkaitan dengan kualitas lingkungan hidup sangat luas, maka disadari bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 masih belum sempurna. Untuk itu, saran dan masukan dari semua pihak guna peningkatan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 senantiasa kami harapkan.

Kepada seluruh anggota Tim Penyusun serta pihak lain yang telah turut berpartisipasi menyusun dan mengembangkan kualitas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga niat mulia kita semua dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup ini senantiasa mendapat petunjuk dan ridho Tuhan Yang Maha Esa.

Jakarta, 10 Mei 2017

Plt. Gubernur Provinsi Daerah Khusus
Ibukota Jakarta,

Djarot Saiful Hidayat



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Profil Daerah Khusus Ibukota Jakarta.....	2
1.3. Gambaran Singkat Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas.....	5
1.3.1 Pendekatan Penyusunan	5
1.4. Tujuan Penyusunan	7
1.5. Ruang Lingkup Penulisan	7
1.5.1 Tahap Pemantauan	7
1.5.2 Tahap Evaluasi	8
1.5.3 Tahapan Penyusunan Laporan	8
1.5.4 Pelaksanaan Kegiatan.....	9
1.6. Proses Perumusan dan Pendekatan Metode yang Digunakan.....	9
BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP.....	12
2.1. Isu Strategis Di Provinsi DKI Jakarta	12
2.2. Banjir.....	15
2.3. Sampah.....	18
2.4. Transportasi.....	21
2.5. Permukiman	23
2.6. Pencemaran	25
BAB III ANALISA.....	30
3.1. Tata Guna Lahan	30
3.1.1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama.....	31
3.1.2. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan.....	32
3.1.3. Luas Lahan Kritis.....	32
3.1.4. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air.....	32
3.1.1. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering.....	32
3.1.2. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah	32
3.1.3. Hutan	33
3.1.4. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status	34
3.1.5. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	50
3.1.6. Perkiraan Luas Kerusakan Hutan Menurut Penyebabnya.....	53
3.1.7. Pelepasan Kawasan Hutan yang dapat dikonversi berdasarkan	
Menurut Peruntukan	54
3.1.8. Keanekaragaman Hayati	55
3.1.9. Keanekaragaman Ekosistem	55
3.2. KUALITAS AIR.....	56
3.2.1. Kondisi Sungai di Provinsi DKI Jakarta	56
3.2.2. Status Mutu Sungai	66



3.2.3.	Analisis Parameter Fisik.....	86
3.2.4.	Status Mutu Air Sungai.....	88
3.2.5.	Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung.....	90
3.2.6.	Kualitas Situ Tahun 2016.....	106
3.2.7.	Evaluasi Kualitas Situ Berdasarkan Parameter.....	109
3.2.8.	Indeks Pencemaran Situ.....	114
3.2.9.	Kualitas Air Sumur.....	124
3.2.10.	Kualitas Fisik Air Tanah.....	125
3.2.11.	Kualitas Kimia Air Tanah.....	130
3.2.12.	Indeks Pencemaran Air Tanah di DKI Jakarta.....	151
3.3.	KUALITAS UDARA.....	166
3.3.1.	Kondisi Kualitas Udara di Provinsi DKI Jakarta.....	166
3.3.2.	Evaluasi Kualitas Udara berdasarkan Parameter.....	195
3.3.3.	Perbandingan Kualitas Udara dengan Tahun-Tahun Sebelumnya.....	199
3.3.4.	Lokasi Pemantauan Udara.....	202
3.3.5.	Waktu Pemantauan Udara.....	203
3.3.6.	Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU).....	203
3.3.7.	Indeks Status Mutu.....	205
3.4.	Kondisi Laut, Pesisir dan Pantai di Provinsi DKI Jakarta.....	216
3.4.1	Luas Tutupan Terumbu Karang.....	218
3.4.2	Luas dan Kerusakan Padang Lamun.....	221
3.4.3	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove.....	223
3.4.4	Kualitas Air Laut.....	227
3.4.5	Pemantauan Kualitas Sedimen Laut.....	231
3.4.5	Pemantauan Kualitas Air Muara.....	233
3.4.6	Pemantauan Kualitas Sedimen Muara.....	236
3.4.7	Iklim.....	240
3.5.	Risiko Bencana.....	246
3.5.1	Kondisi Geografis di Provinsi DKI Jakarta.....	246
3.5.2	Bencana Banjir, Korban dan Kerugian.....	246
3.5.3	Bencana Kekeringan, Luas dan Kerugian.....	259
3.5.4	Bencana Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban dan Kerugian.....	261
3.6.	PERKOTAAN.....	262
3.6.1.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kab/Kota.....	262
3.6.2	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota.....	268
3.6.3	Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut.....	272
3.6.4	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan.....	277
3.6.5	Permukiman.....	284
3.6.6	Jumlah Rumah Tangga Miskin.....	286
3.6.7	Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah per Hari.....	297
3.6.8	Kesehatan.....	307
3.6.9	Pola Penyakit yang Banyak Diderita.....	309
3.6.10	Industri.....	310
3.6.11	Energi.....	311



3.6.12	Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) Untuk Sektor Industri...	316
3.6.13	Konsumsi Bahan Bakar Untuk Keperluan Rumah Tangga.....	319
3.6.14	Perkiraan Volume Limbah Padat Berdasarkan Sarana Transportasi 321	
3.6.15	Transportasi.....	324
3.6.16	Limbah Berbahaya Dan Beracun (B3)	332
3.6.17	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	334
3.6.18	Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit 359	
BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN		
HIDUP.....		369
4.1.	Inovasi pada Bidang yang Bersifat Umum	377
4.1.1.	Pendidikan.....	377
4.1.2.	Kesehatan	379
4.1.3.	Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).....	381
4.1.4.	Pembangunan Wisata	382
4.2.	Inovasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Terkait Lingkungan Hidup ...	385
4.2.1.	Inovasi di bidang penanganan Banjir	385
4.2.3.	Inovasi pada bidang pengelolaan sampah	395
4.2.4.	Inovasi di Bidang Transportasi	403
4.2.5.	Inovasi di Bidang Permukiman	413
4.2.6.	Inovasi Penanganan Pencemaran	416
BAB V PENUTUP.....		431
5.1.	Kesimpulan	431
5.2.	Rencana Tindak Lanjut	433
DAFTAR PUSTAKA.....		436
LAMPIRAN.....		438



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Menurut Kabupaten/Kota	12
Tabel 2. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Perhari.....	18
Tabel 3. Jumlah Kendaraan Operasional Dinas Lingkungan Hidup.....	19
Tabel 4. Jumlah Kendaraan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup.....	20
Tabel 5. Komposisi Sampah di DKI Jakarta.....	20
Tabel 6. Panjang Jalan Menurut Kewenangan	21
Tabel 7. Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar	22
Tabel 8. Jumlah Titik Pemantauan Berdasarkan Status Mutu	27
Tabel 9. Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ.....	27
Tabel 10. Jumlah Rumah Tangga Dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	27
Tabel 11. Luas Wilayah Menurut Kota Administrasi Dan Penggunaan Lahan Utama.....	31
Tabel 12. Jumlah Sumber daya hutan menurut fungsi dan tipe hutan	35
Tabel 13. Data Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Sk Menteri Kehutanan No. 667/Kpts-II/1996	36
Tabel 14. Data Luas Kawasan Hutan Kota Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 220/Kpts-II/2000	37
Tabel 15. Data RTH (Hutan Kota) yang telah ditetapkan dengan SK Gubernur..	38
Tabel 16. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status.....	50
Tabel 17. Rincian Data Pengadaan Lahan Untuk RTH	51
Tabel 18. Kondisi Sungai di DKI Jakarta	60
Tabel 19. Kategori Indeks Pencemaran	66
Tabel 20. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (a)	67
Tabel 21. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (b).....	68
Tabel 22. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (c)	69
Tabel 23. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (d).....	70
Tabel 24. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (e).....	71
Tabel 25. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (f)	72
Tabel 26. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (g)	73
Tabel 27. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (h)	74
Tabel 28. Status Mutu Air Sungai Ciliwung.....	75
Tabel 29. Status Mutu Air Sungai Cipinang	77
Tabel 30. Status Mutu Air Sungai Sunter	78
Tabel 31. Status Mutu Air Sungai Kali Baru	78
Tabel 32. Status Mutu Air Sungai di BKT Hulu hingga Hilir	79
Tabel 33. Status Mutu Air Sungai Buaran	80
Tabel 34. Status Mutu Air Sungai Cakung	80
Tabel 35. Status Mutu Air Sungai Petukangan	80
Tabel 36. Status Mutu Air Sungai Cideng	81
Tabel 37. Status Mutu Air Sungai Krukut	81
Tabel 38. Status Mutu Air Sungai Mampang	81
Tabel 39. Status Mutu Air Sungai Angke	82
Tabel 40. Status Mutu Air Sungai Cengkareng	82
Tabel 41. Status Mutu Air Sungai Tarum Barat	82
Tabel 42. Status Mutu Air Sungai Kamal	83



Tabel 43. Status Mutu Air Sungai Grogol	83
Tabel 44. Status Mutu Air Sungai Pesanggrahan	84
Tabel 45. Status Mutu Air Sungai Sepak	85
Tabel 46. Status Mutu Air Sungai Blencong	85
Tabel 47. Status Mutu Air Sungai Mookervert.....	85
Tabel 48. Persentase Status Mutu Air Sungai di DKI Jakarta Tahun 2016	86
Tabel 49. Kategori Indeks Pencemaran	88
Tabel 50. Jumlah Titik Pemantauan Berdasarkan Status Mutu per Periode di DKI Jakarta Tahun 2016	89
Tabel 51. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung.....	91
Tabel 52. Daftar Pembagian Kewenangan Waduk Dan Situ Di Provinsi DKI Jakarta	93
Tabel 53. Lokasi Pemantauan Situ DKI Jakarta	96
Tabel 54. Kategori Indeks Pencemaran	114
Tabel 55. Indeks Pencemaran Air Situ Periode Satu	115
Tabel 56. Indeks Pencemaran Air Situ Periode Dua.....	117
Tabel 57. Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ Periode 1	120
Tabel 58. Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ Periode 2	120
Tabel 59. Kategori Indeks Pencemaran	151
Tabel 60. Indeks Pencemar 197 Kelurahan Pada Periode Satu	151
Tabel 61. Indeks Pencemar di 197 Kelurahan Pada Periode Dua.....	158
Tabel 62. Status Mutu (Indeks Pencemaran) Air Tanah Periode kesatu di DKI Jakarta Tahun 2016.....	161
Tabel 63. Status Mutu (Indeks Pencemaran) Air Tanah Periode Kedua di DKI Jakarta Tahun 2015	161
Tabel 64. Lokasi Pemantauan Udara Ambien Manual Aktif DKI Jakarta	167
Tabel 65. Waktu Pemantauan Udara.....	203
Tabel 66. Parameter ISPU.....	204
Tabel 67. Batas Indeks Standar Pencemar Udara dalam SI.....	204
Tabel 68. Kategori Indeks Standar Pencemaran Udara	204
Tabel 69. Hasil ISPU DKI Jakarta	205
Tabel 70. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 1 (Bundaran HI).....	206
Tabel 71. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 2 (Kelapa Gading)	206
Tabel 72. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 3 (Jagakarsa)	207
Tabel 73. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 4 (Lubang Buaya)	207
Tabel 74. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 5 (Kebun Jeruk)	208
Tabel 75. Luas Tutupan Dan Kondisi Terumbu Karang.....	219
Tabel 76. Luas dan Kerusakan Padang Lamun	222
Tabel 77. Lokasi Sebaran dan Luas Kawasan Mangrove	224
Tabel 78. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove	225
Tabel 79. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi.....	226
Tabel 80. Curah Hujan di DKI Jakarta.....	241
Tabel 81. Data Hari Hujan Bulanan	247
Tabel 82. Lokasi Genangan Banjir pada Tahun 2016.....	248
Tabel 83. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk .	263
Tabel 84. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Per Kecamatan	264
Tabel 85. Distribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota.....	267



Tabel 86. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Angka Ketergantungan Penduduk DKI Jakarta 1990, 2000, 2015 dan 2016 .	268
Tabel 87. Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin	269
Tabel 88. Jumlah Penduduk DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota 2015-2016	270
Tabel 89. Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten Kota (ribu/km ²)	270
Tabel 90. Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut	276
Tabel 91. Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut	276
Tabel 92. Jumlah Sekolah Menurut Kabupaten dan Tingkat Pendidikan.....	278
Tabel 93. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Umur dan Tingkat Pendidikan	279
Tabel 94. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan.....	281
Tabel 95. Jumlah Guru SD Menurut Status Sekolah	282
Tabel 96. Jumlah Guru SLTP Menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota ...	282
Tabel 97. Jumlah Guru SMU Menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota...	283
Tabel 98. Jumlah Guru SMK Menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota...	283
Tabel 99. Jumlah Rumah Tangga Menurut Lokasi Tempat Tinggal	285
Tabel 100. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Provinsi DKI Jakarta	290
Tabel 101. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota.....	291
Tabel 102. Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut Kecamatan	291
Tabel 103. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Provinsi DKI Jakarta.....	294
Tabel 104. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah tangga dan Sumber Air Minum Menurut Kabupaten/Kota.....	295
Tabel 105. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari.....	300
Tabel 106. Jumlah Kendaraan Operasional Dinas Lingkungan Hidup.....	301
Tabel 107. Jumlah Kendaraan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup.....	301
Tabel 108. Komposisi Sampah di DKI Jakarta.....	302
Tabel 109. Produksi Sampah yang Diangkut ke TPA Bantar Gebang	302
Tabel 110. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk	309
Tabel 111. Penjualan Jenis Kendaraan Bermotor	313
Tabel 112. Perkiraan Emisi CO ₂ dari Konsumsi Energi Sektor Pengguna	314
Tabel 113. Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan.....	314
Tabel 114. Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar yang digunakan	315
Tabel 115. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk sektor Industri Menurut jenis Bahan Bakar	318
Tabel 116. Industri/Kegiatan Usaha Menengah dan Besar	318
Tabel 117. Konsumsi Bahan Bakar Untuk Keperluan Rumah Tangga	320
Tabel 118. Prakiraan Volume Limbah Padat Berdasarkan Sarana Transportasi	321
Tabel 119. Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar	325
Tabel 120. Panjang Jalan Menurut Kewenangan	326
Tabel 121. Perusahaan yang Mendapatkan Izin Mengelola Limbah B3	335
Tabel 122 Kegiatan Potensial Penghasil Limbah B3	345
Tabel 123. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah cair Rumah Sakit di Kota Administrasi Jakarta Pusat	360



Tabel 124. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di Kota Administrasi Jakarta Utara	361
Tabel 125. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di Kota Administrasi Jakarta Barat	362
Tabel 126. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di Kota Administrasi Jakarta Selatan	364
Tabel 127. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di Kota Administrasi Jakarta Timur	366
Tabel 128. Jumlah Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta	367
Tabel 129. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair	368
Tabel 130. Rencana Anggaran APBD Tahun 2016 untuk Inovasi Normalisasi Sungai di Provinsi DKI Jakarta	386
Tabel 131. Rencana Anggaran APBD untuk Inovasi Tanggul Di Provinsi DKI Jakarta	388
Tabel 132. Rencana Anggaran APBD untuk Inovasi Waduk Di Provinsi DKI Jakarta	389
Tabel 133. Kondisi Pembangunan Waduk/Situ Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016... ..	390
Tabel 134. Jumlah Pasukan Biru Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016	394
Tabel 135. Laju Pertumbuhan Jumlah Penumpang Bus Transjakarta	408
Tabel 136. Anggaran dan Realisasi Perluasan Taman Pemakaman Umum Tahun 2016	421
Tabel 137. Usulan PROKLIM Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 dengan Hasil Verifikasi Nasional	427
Tabel 138. Rumah Sakit yang Menerima Penghargaan PROPER	429
Tabel 139. Manufaktur yang Menerima Penghargaan PROPER	429
Tabel 140. Industri Jasa yang Menerima Penghargaan PROPER	429
Tabel 141. Manufaktur yang Menerima Penghargaan PROPER Tingkat Provinsi DKI Jakarta	430



DAFTAR TABEL POKOK

Tabel Pokok 1 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW Dan Tutupan Lahannya	444
Tabel Pokok 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	446
Tabel Pokok 3 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status.....	447
Tabel Pokok 4 Luas Lahan Kritis Di Dalam Dan Luar Kawasan Hutan	448
Tabel Pokok 5 Evaluasi Kerusakan Tanah Di Lahan Kering Akibat Erosi Air..	449
Tabel Pokok 6 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	450
Tabel Pokok 7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah.....	451
Tabel Pokok 8 Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove.....	452
Tabel Pokok 9 Luas dan Kerusakan Padang Lamun.....	453
Tabel Pokok 10 Luas Tutupan Dan Kondisi Terumbu Karang.....	454
Tabel Pokok 11 Luas Perubahan Penggunaan Lahan	455
Tabel Pokok 12 Jenis Pemanfaatan Lahan	456
Tabel Pokok 13 Luas Areal Dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian	457
Tabel Pokok 14 Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi	458
Tabel Pokok 15 Kondisi Sungai.....	459
Tabel Pokok 16 Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung	460
Tabel Pokok 17 Kualitas Air Sungai.....	463
Tabel Pokok 18 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung	467
Tabel Pokok 19 Kualitas Air Sumur	471
Tabel Pokok 20 Kualitas Air Laut	480
Tabel Pokok 21 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan.....	481
Tabel Pokok 22 Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum	482
Tabel Pokok 23 Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	483
Tabel Pokok 24 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan.....	484
Tabel Pokok 25 Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk	485
Tabel Pokok 26 Jumlah Rumah Tangga Miskin	486
Tabel Pokok 27 Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran	487
Tabel Pokok 28 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan	488
Tabel Pokok 29 Kualitas Air Hujan	489
Tabel Pokok 30 Kualitas Udara Ambien	490
Tabel Pokok 31 Penggunaan Bahan Bakar	491
Tabel Pokok 32 Penjualan Kendaraan Bermotor	492
Tabel Pokok 33	493
Tabel Pokok 34 Dokumen Ijin Lingkungan.....	494
Tabel Pokok 35 Perusahaan Yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	496
Tabel Pokok 36 Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL,UKL/UPL,SPPL).....	503
Tabel Pokok 37 Bencana Banjir, Korban dan Kerugian	504
Tabel Pokok 38 Bencana Kekeringan, Luas dan Kerugian	504
Tabel Pokok 39 Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas dan Kekeringan	505
Tabel Pokok 40 Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban dan Kerugian.....	505
Tabel Pokok 41 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Dan Kepadatan Menurut Kabupaten/Kota.....	506



Tabel Pokok 42 Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah Perhari.....	506
Tabel Pokok 43 Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat	507
Tabel Pokok 44 Status Pengaduan Masyarakat	508
Tabel Pokok 45 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup	510
Tabel Pokok 46 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	511
Tabel Pokok 47 Kegiatan / Program Yang diinisiasi Masyarakat	513
Tabel Pokok 48 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup	514
Tabel Pokok 49 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	523
Tabel Pokok 50 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan	524
Tabel Pokok 51 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Dan Staf Yang Telah Mengikuti Diklat	525
Tabel Pokok 52 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku	526
Tabel Pokok 53 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	527



TABEL TAMBAHAN

Tabel Tambahan 1 Luas Wilayah menurut Kotamadya dan Penggunaan Lahan Utama : Cadangan Pada Awal Tahun	527
Tabel Tambahan 2 Luas Wilayah menurut Kotamadya dan Penggunaan Lahan Utama : Perubahan Selama Satu Tahun.....	528
Tabel Tambahan 3 Distribusi Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Pada Awal Tahun	529
Tabel Tambahan 4 Rincian Data Pengadaan Lahan Untuk RTH	529
Tabel Tambahan 5 Luas Wilayah Menurut Kotamadya Dan Penggunaan Lahan Utama : Cadangan Pada Awal Tahun	531
Tabel Tambahan 6 Luas Wilayah Menurut Kotamadya Dan Penggunaan Lahan Utama : Perubahan Selama Satu Tahun	532
Tabel Tambahan 7 Distribusi Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Pada Awal Tahun	533
Tabel Tambahan 8 Data RTH (Hutan Kota) Yang Telah Ditetapkan Dengan SK Gubernur	534
Tabel Tambahan 9 Lokasi Hutan Kota di Provinsi DKI Jakarta	535
Tabel Tambahan 10 Data Luas Kawasan Hutan Kota Berdasarkan Sk Menteri Kehutanan No. 667/Kpts-II/1996.....	536
Tabel Tambahan 11 Data Luas Kawasan Hutan Kota Berdasarkan Sk Menteri Kehutanan No. 220/Kpts-II/2000.....	537
Tabel Tambahan 12 Lokasi Sebaran dan Luas Kawasan Mangrove	538
Tabel Tambahan 13 Inventarisasi Sungai dan Luas Area.....	539
Tabel Tambahan 14 Pengadaan Alat untuk Pengerukan Sungai dan Waduk	540
Tabel Tambahan 15 Jumlah Pompa Pada Waduk Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta	541
Tabel Tambahan 16 Daftar Pembagian Kewenangan Waduk Dan Situ Di Provinsi Dki Jakarta Berdasarkan Luas Rencana Dan Luas Eksisting.....	544
Tabel Tambahan 17 Status Mutu Pencemaran Air Sungai	546
Tabel Tambahan 18 Status Mutu Air Sungai.....	548
Tabel Tambahan 19 Jumlah Titik Pemantauan Berdasarkan Status Mutu	549
Tabel Tambahan 20 Indeks Pencemaran Air Situ.....	550
Tabel Tambahan 21 Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ.....	552
Tabel Tambahan 22 Indeks Pencemaran Air Tanah	553
Tabel Tambahan 23 Status Mutu Pencemaran Air Tanah	555
Tabel Tambahan 24 Kualitas Air Muara Teluk Jakarta	556
Tabel Tambahan 25 Kelimpahan Fitoplankton (Sel/M3) Di Perairan Laut Teluk Jakarta	557
Tabel Tambahan 26 Kelimpahan Zooplankton (Ind/M3) Di Perairan Laut Teluk Jakarta	558
Tabel Tambahan 27 Fitoplankton (Sel/M3) Di Perairan Muara Teluk Jakarta ..	561
Tabel Tambahan 28 Kelimpahan Zooplankton Di Perairan Muara Teluk Jakarta	563
Tabel Tambahan 29 Kepadatan Makrozoobentos (Ind/M2) Di Perairan Muara Teluk Jakarta	565
Tabel Tambahan 30 Data Curah Hujan Bulanan	566



Tabel Tambahan 31 Lokasi Genangan.....	567
Tabel Tambahan 32 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Sumber Air Minum Menurut Kabupaten/Kota.....	570
Tabel Tambahan 33 Persentase Jumlah Rumah Tangga Dan Sumber Air Minum Menurut Wilayah	571
Tabel Tambahan 34 Rumah Tangga Dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Menurut Wilayah	572
Tabel Tambahan 35 Persentase Rumah Tangga Dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Menurut Wilayah	573
Tabel Tambahan 36 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum	574
Tabel Tambahan 37 Konsumsi Air	575
Tabel Tambahan 38 Jumlah Rumah Tangga Tanpa Tanki Septik	576
Tabel Tambahan 39 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset	577
Tabel Tambahan 40 Presentase Rumah Tangga Menurut Tempat Penampungan Kotoran.....	578
Tabel Tambahan 41 Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Golongan Umur dan Tingkat Pendidikan	579
Tabel Tambahan 42 Jumlah Guru SD menurut Status Sekolah dan Kabupaten / Kota	582
Tabel Tambahan 43 Jumlah Guru SLTP menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota.....	582
Tabel Tambahan 44 Jumlah Guru SMU menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota.....	583
Tabel Tambahan 45 Jumlah Guru SMK menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota.....	583
Tabel Tambahan 46 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan.....	584
Tabel Tambahan 47 Jumlah Rumah Tangga Menurut Lokasi Tempat Tinggal .	585
Tabel Tambahan 48 Presentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas....	585
Tabel Tambahan 49 Presentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas .	586
Tabel Tambahan 50 Presentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai.....	586
Tabel Tambahan 51 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah Sakit Kota Administrasi Jakarta Pusat	587
Tabel Tambahan 52 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah Sakit Kota Administrasi Jakarta Utara	588
Tabel Tambahan 53 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah Sakit Kota Administrasi Jakarta Barat	589
Tabel Tambahan 54 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah Sakit Kota Administrasi Jakarta Selatan	590
Tabel Tambahan 55 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah Sakit Kota Administrasi Jakarta Timur.....	591
Tabel Tambahan 56 Jumlah Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta.....	592
Tabel Tambahan 57 Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit.....	593
Tabel Tambahan 58 Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar	594
Tabel Tambahan 59 Penjualan Kendaraan Bermotor	595
Tabel Tambahan 60 Panjang Jalan Menurut Kewenangan.....	596
Tabel Tambahan 61 Rekapitulasi Panjang dan Luas Jalan di provinsi DKI Jakarta	597



Tabel Tambahan 62 Rekapitulasi Kejadian Banjir, Korban dan Kerugian.....	598
Tabel Tambahan 63 Jumlah Pompa Pada Waduk dan Pengendali Banjir	599
Tabel Tambahan 64 Jumlah Pintu Air Pengendali Banjir.....	600
Tabel Tambahan 65 Data Lokasi Pintu Air di Provinsi DKI Jakarta.....	601
Tabel Tambahan 66 Data pompa Air Stationer dan Mobil di Provinsi DKI Jakarta	602



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jakarta tempo dulu	2
Gambar 2. Peta Wilayah Provinsi DKI Jakarta.....	4
Gambar 3. Peta Daerah Genangan Banjir, 2016	15
Gambar 4. Pengerukan Waduk Pluit, pemasangan Site Pile Kampung Pulo, dan Pembongkaran rumah sepanjang Kali Gendong	17
Gambar 5. Kondisi sungai sebelum dan sesudah dilakukan pembersihan.....	17
Gambar 6. Penumpukan Sampah di DKI Jakarta.....	18
Gambar 7. Pengadaan Kendaraan Angkut Sampah, TPA Bantar Gebang, Pekerja Prasarana dan Sarana Umum (PPSU).....	19
Gambar 8. Kemacetan di Harmoni, MT Haryono, dan depan Polda Metro Jaya	21
Gambar 9. Pengadaan Moda sarana TransJakarta, Pembangunan jalan layang, dan Pembangunan Mass Rapid Transit (MRT)	22
Gambar 10. Kondisi Permukiman Kumuh di Bantaran Kali Kampung Pulo, Manggarai dan Penjaringan	23
Gambar 11. Rumah Susun Jatinegara, Rumah Susun Angke dan Rumah Susun Cipinang Muara	24
Gambar 12. Kondisi Pencemaran Waduk, Pencemaran Sungai di Pintu Air Manggarai dan Pencemaran Udara dari Kendaraan Bermotor.....	25
Gambar 13. Pembuatan Hutan Kota di Daerah Semanggi, Penataan Kampung Pulo dan Penataan Situ Lembang Jakarta Pusat.....	28
Gambar 14. Pembangunan sistem pengelolaan air limbah secara komunal di pemukiman Lokasi : IPAL Rusunawa Komarudin	28
Gambar 15. Gambar Taman Kota , Taman Interaktif dan RPTRA	29
Gambar 16. Peta Persebaran Titik Pemantauan Air Sungai DKI Jakarta 2016	59
Gambar 17. Parameter TDS (a).....	62
Gambar 18. Parameter TDS (b)	63
Gambar 19. Parameter TDS (c).....	63
Gambar 20. Parameter TDS (d)	63
Gambar 21. Parameter TDS (e).....	64
Gambar 22. Parameter TSS (a)	64
Gambar 23. Parameter TSS (b)	64
Gambar 24. Parameter TSS (c)	65
Gambar 25. Parameter TSS (d).....	65
Gambar 26. Parameter TSS (e)	65
Gambar 27. Konsentrasi TDS Situ DKI Jakarta Tahun 2016 (a).....	97
Gambar 28. Konsentrasi TDS Situ DKI Jakarta Tahun 2016 (b)	97
Gambar 29. Konsentrasi TDS Situ DKI Jakarta Tahun 2016 (c).....	98
Gambar 30. Konsentrasi TDS Situ DKI Jakarta Tahun 2016 (d)	98
Gambar 31. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (a)	99
Gambar 32. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (b)	99
Gambar 33. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (c)	99
Gambar 34. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (d)	100



Gambar 35. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (a)	100
Gambar 36. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (b)	101
Gambar 37. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (c)	101
Gambar 38. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (d)	101
Gambar 39. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (a) ..	102
Gambar 40. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (b) ..	102
Gambar 41. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (c) ..	102
Gambar 42. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (d) ..	103
Gambar 43. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (a)	103
Gambar 44. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (b)	103
Gambar 45. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (c)	104
Gambar 46. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (d)	104
Gambar 47. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (a).....	105
Gambar 48. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (b)	105
Gambar 49. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (c).....	105
Gambar 50. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (d)	106
Gambar 51. Parameter Phospat Situ di DKI Jakarta Tahun 2016.....	107
Gambar 52. Parameter Organik Situ di DKI Jakarta Tahun 2016	107
Gambar 53. Parameter BOD Situ di DKI Jakarta Tahun 2016	108
Gambar 54. Parameter COD Situ di DKI Jakarta Tahun 2016	108
Gambar 55. Parameter Bakteri Coli Situ di DKI Jakarta Tahun 2016.....	109
Gambar 56. Kualitas Air Sumur	124
Gambar 57. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Pusat	125
Gambar 58. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Utara	125
Gambar 59. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Timur	126
Gambar 60. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Barat	126
Gambar 61. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Selatan	127
Gambar 62. Parameter Besi Kualitas Air Tanah Di Jakarta Pusat.....	130
Gambar 63. Parameter Besi Kualitas Air Tanah Di Jakarta Utara.....	131
Gambar 64. Parameter Besi Kualitas Air Tanah Di Jakarta Timur.....	131
Gambar 65. Parameter Besi Kualitas Air Tanah di Jakarta Barat.....	132
Gambar 66. Parameter Besi Kualitas Air Tanah di Jakarta Selatan.....	132
Gambar 67. Parameter Mangan Kualitas Air Tanah di Jakarta Pusat.....	134
Gambar 68. Parameter Mangan Kualitas Air Tanah di Jakarta Utara.....	135
Gambar 69. Parameter Mangan Kualitas Air Tanah di Jakarta Timur	135
Gambar 70. Kualitas Air Tanah Parameter Mangan di Jakarta Barat.....	136
Gambar 71. Kualitas Air Tanah Parameter Mangan Di Jakarta Selatan.....	136
Gambar 72. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Pusat.....	139
Gambar 73. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Utara.....	139
Gambar 74. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta TIMUR.....	140



Gambar 75. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Barat.....	140
Gambar 76. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Selatan.....	141
Gambar 77. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Pusat	142
Gambar 78. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Utara	143
Gambar 79. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Timur.....	143
Gambar 80. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Barat	144
Gambar 81. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Selatan	145
Gambar 82. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta PUSAT.....	146
Gambar 83. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Utara	147
Gambar 84. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Timur	148
Gambar 85. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Barat.....	148
Gambar 86. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Selatan.....	148
Gambar 87. Lokasi Pemantauan Kualitas Udara di DKI Jakarta Tahun 2016....	167
Gambar 88. Lokasi Pemantauan Udara Ambien DKI Jakarta	168
Gambar 89. Lokasi Pengambilan sampel Kualitas Udara (Metode Sesaat).....	168
Gambar 90. Parameter uji NO ₂	169
Gambar 91. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Ancol	170
Gambar 92. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Kali Deres	170
Gambar 93. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Tebet.....	171
Gambar 94. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien JIEP	172
Gambar 95. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Istiqlal.....	172
Gambar 96. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Kuningan	173
Gambar 97. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien KBN	173
Gambar 98. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Ciracas.....	174
Gambar 99. Hasil Pengukuran NO ₂ Udara Ambien Kramat Pela	174
Gambar 100. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Ancol.....	175
Gambar 101. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Kali Deres.....	175
Gambar 102. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Tebet.....	176
Gambar 103. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien JIEP	176
Gambar 104. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Istiqlal	177
Gambar 105. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Kuningan	178
Gambar 106. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien KBN	178
Gambar 107. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Ciracas	179
Gambar 108. Hasil Pengukuran SO ₂ Udara Ambien Kramat Pela	179
Gambar 109. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Ancol.....	180
Gambar 110. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Kalideres	181
Gambar 111. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Tebet	181
Gambar 112. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien JIEP	182
Gambar 113. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Istiqlal	182
Gambar 114. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Kuningan.....	183
Gambar 115. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien KBN	183
Gambar 116. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Ciracas	183
Gambar 117. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Kramat Pela.....	184
Gambar 118. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Ancol	185
Gambar 119. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Kalideres.....	185
Gambar 120. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Tebet.....	186
Gambar 121. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien JIEP	186
Gambar 122. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Istiqlal.....	187



Gambar 123. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Kuningan	187
Gambar 124. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien KBN	188
Gambar 125. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Ciracas	188
Gambar 126. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Kramat Pela	189
Gambar 127. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Ancol	190
Gambar 128. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Kalideres	190
Gambar 129. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Tebet	191
Gambar 130. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien JIEP.....	191
Gambar 131. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Istiqlal	192
Gambar 132. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Kuningan	192
Gambar 133. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien KBN.....	193
Gambar 134. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Ciracas	193
Gambar 135. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Kramat Pela.	194
Gambar 136. Konsentrasi NO ₂ Tahun 2009, 2012, dan 2014.....	199
Gambar 137. Konsentrasi SO ₂ Tahun 2009, 2012, dan 2014	200
Gambar 138. Konsentrasi TSP Tahun 2009, 2012, dan 2014.....	201
Gambar 139. Pelaksanaan penegakan hukum Kawasan Dilarang Merokok.....	210
Gambar 140. Terumbu Karang Pulau Air Kepulauan Seribu	218
Gambar 141. Padang Lamun di Pulau Panggang Kepulauan Seribu	221
Gambar 142. Padang Mangrove Pesisir Teluk Jakarta	224
Gambar 143. Peta Lokasi Sampling Muara Dan Laut	228
Gambar 144. Parameter pH air laut.....	229
Gambar 145. Parameter TSS air laut.....	229
Gambar 146. Parameter BOD air laut	230
Gambar 147. Parameter Nitrat air laut	230
Gambar 148. Parameter Coliform Total air laut	231
Gambar 149. Jenis Biota Sedimen Laut	231
Gambar 150. Indeks Keanekaragaman Sedimen Laut	232
Gambar 151. Indeks Dominasi Sedimen Laut	233
Gambar 152. parameter pH Air Muara	233
Gambar 153. Parameter TSS Air Muara	234
Gambar 154. Parameter BOD air muara	234
Gambar 155. Parameter Nitrat air muara	235
Gambar 156. Parameter Coliform Total.....	235
Gambar 157. Jenis Biota Sedimen Muara.....	236
Gambar 158. Indeks Keanekaragaman Sedimen Muara	237
Gambar 159. Indeks Dominasi Sedimen Muara	237
Gambar 160. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan	242
Gambar 161. Bencana Banjir di Kampung Melayu sebelum adanya penataan Kampung Pulo Jakarta Timur.....	246
Gambar 162. <i>Giant sea wall</i>	256
Gambar 163. Kebakaran Permukiman Padat Penduduk di Penjaringan Jakarta Utara	259
Gambar 164. Jumlah dan laju Pertumbuhan Penduduk DKI Jakarta 1961-2016	263
Gambar 165. Permukiman di Waduk Pluit sebelum adanya penataan	286
Gambar 166. Kondisi pemukiman warga di sepanjang jalur rel kereta api	286
Gambar 167.....	303
Gambar 168.....	304



Gambar 169.....	304
Gambar 170. Kawasan Industri Pulogadung, Marunda dan Kawasan Berikat...	311
Gambar 171. Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama menerima Kepala Sekolah SDN Tarakanita 3 sebagai Salah Satu Peraih Sekolah Adiwiyata Mandiri	378
Gambar 172. Gubernur Provinsi DKI Jakarta menandatangani Batu Prastasi Tanda Diresmikan Gedung Tower B RSUD Budhi Asih	380
Gambar 173. RSUD Pasar Minggu	380
Gambar 174. Kota Tua	383
Gambar 175. Kondisi Bantaran Sungai Ciliwung di Kampung Pulo Sebelum dan Sesudah Normalisasi Sungai	387
Gambar 176. Pembangunan Tanggul Fase A NCICN di Muara Kali Blencong, Marunda, Cilincing	388
Gambar 177. Waduk Pluit Sebelum dan Sesudah Normalisasi Waduk.....	390
Gambar 178. Pasukan Biru Provinsi DKI Jakarta.....	394
Gambar 179. Kondisi TPST Bantar Gebang, Kota Bekasi setelah dibawah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta	395
Gambar 180. Mesin Pembakar Sampah (Increnerator).....	396
Gambar 181. Bank Sampah Kelurahan Menteng.....	397
Gambar 182. IPAL Komunal	397
Gambar 183. Kartu ATM Bank Sampah dengan sistem Informasi Sampah (SIBAS)	398
Gambar 184. Jumlah Petugas Pekerja Harian Lepas (PHL)	399
Gambar 185 Kegiatan Pasukan Orange	399
Gambar 186. Kali Cideng, Jakarta Pusat	400
Gambar 187. Aplikasi QLUE.....	401
Gambar 188. Pasar Tradisional Modern	401
Gambar 189. Jenis-Jenis Bus Transjakarta	403
Gambar 190. Jumlah Pelanggan Bus Transjakarta Pada Bulan Januari s/d Oktober Tahun 2016.....	407
Gambar 191. Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT).....	410
Gambar 192. Pembangunan Jalan Layang Khusus Ciledug – Tandeian sepanjang 9,3 km.....	410
Gambar 193. Parkir Meteran Jalan Sabang, Jakarta Pusat.....	411
Gambar 194. Trotoar didepan RSCM telah memenuhi standar ramah difabel dan memiliki Portal S untuk memudahkan penggunaanya.....	412
Gambar 195. Transportasi Transjakarta Cares.....	413
Gambar 196. Bus Transjakarta Model Lower-Deck	413
Gambar 197. Pemasangan Pipa Gas Pada Rumah Susun	414
Gambar 198. RUSUNAWA Rawa Bebek	415
Gambar 199. Luasan Hutan (Ha) Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016	416
Gambar 200. Ruang Terbuka Hijau Taman Tabebuya di Jagakarsa, Jakarta Selatan.	417
Gambar 201. RTH dan RPTRA Kalijodo	418
Gambar 202. Wahana BMX.....	419
Gambar 203. Jogging Track	419
Gambar 204. Lapangan Futsal di RTH Kalijodo	420
Gambar 205. Ruang Perpustakaan RPTRA	420



Gambar 206. Pasukan Hijau.....	422
Gambar 207. Uji Emisi Kendaraan Bermotor Beroda empat oleh Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup DKI wilayah Jakarta Selatan	423
Gambar 208. Truk Compactor	424
Gambar 209. Car Free day	425
Gambar 210. Penanaman Pohon Produktif oleh Kepala BPLHD DKI Jakarta ..	426
Gambar 211. Edukasi Bank Sampah.....	426
Gambar 212. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh BPLH DKI Jakarta	426
Gambar 213 Edukasi Pembuatan Lubang Resapan Biospori oleh Tim BPLHD DKI Jakarta	427
Gambar 214. Kondisi Lorong TOGA RW 07 Kebayoran Lama Selatan Jakarta Selatan.....	427
Gambar 215. Gubernur DKI Jakarta dan Walikota Manggara menunjukkan Tropi Adipura Kirana untuk Kota Administrasi Jakarta Pusat	428



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Keputusan Kepala Daerah	438
Lampiran 2 Tabel Pokok.....	444
Lampiran 3 Tabel Tambahan	527



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi DKI Jakarta tahun 2016 adalah gambaran secara umum mengenai kondisi lingkungan hidup serta informasi faktual tentang kondisi kualitas lingkungan hidup Jakarta berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan. Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sumberdaya alam dan lingkungan hidup merupakan sumber penting bagi kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumberdaya alam menyediakan sesuatu yang diperoleh dari lingkungan fisik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, sedangkan lingkungan merupakan tempat dalam arti luas bagi manusia dalam melakukan aktivitasnya sehingga pengelolaan sumberdaya alam harus mengacu pada aspek konservasi dan pelestarian lingkungan.

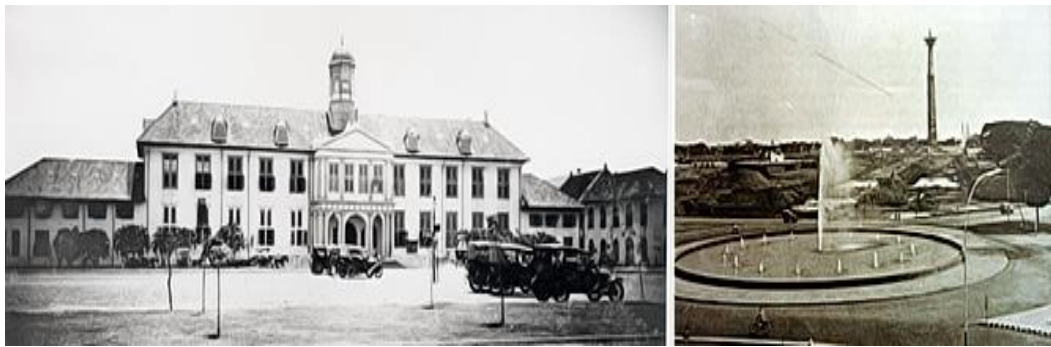
Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan pusat kegiatan serta pesatnya pembangunan di berbagai sektor selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat menambah beban pada lingkungan terutama akibat meningkatnya limbah padat, cair, gas hasil dari kegiatan aktivitas kegiatan usaha telah memberikan dampak pada semakin berkurangnya daya dukung lahan dan lingkungan. Berdasarkan hasil pemantauan kualitas lingkungan telah terjadi penurunan kualitas air sungai, air tanah dan udara sehingga pencemaran Jakarta sudah mencapai ambang yang cukup serius. Pembangunan kota yang pada tahap awalnya hanya ditekankan pada peningkatan produktivitas/pertumbuhan ekonomi telah mulai bergeser pada upaya-upaya yang lebih proporsional antara kepentingan ekonomi dan keseimbangan lingkungan melalui proses perencanaan pembangunan yang lebih partisipatif yang melibatkan peran serta para pelaku pembangunan (*stakeholder*) dan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan guna



terwujudnya tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan tata kelola lingkungan yang baik (*good environmental governance*).

1.2. Profil Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Jakarta bermula dari sebuah bandar kecil di muara Sungai Ciliwung sekitar 500 tahun silam, selama berabad-abad kemudian kota bandar ini berkembang menjadi pusat perdagangan internasional yang ramai. Pengetahuan awal mengenai Jakarta terkumpul sedikit melalui berbagai prasasti yang ditemukan di kawasan bandar tersebut. Keterangan mengenai kota Jakarta sampai dengan awal kedatangan para penjelajah Eropa dapat dikatakan sangat sedikit.



Gambar 1. Jakarta tempo dulu

Laporan para penulis Eropa abad ke-16 menyebutkan sebuah kota bernama Kalapa, yang tampaknya menjadi bandar utama bagi sebuah kerajaan Hindu bernama Sunda beribukota Pajajaran, terletak sekitar 40 kilometer di pedalaman, dekat dengan kota Bogor sekarang. Bangsa Portugis merupakan rombongan besar orang-orang Eropa pertama yang datang ke bandar Kalapa. Kota ini kemudian diserang oleh seorang muda usia bernama Fatahillah, dari sebuah kerajaan yang berdekatan dengan Kalapa. Fatahillah mengubah nama Sunda Kalapa menjadi Jayakarta pada 22 Juni 1527. Tanggal inilah yang kini diperingati sebagai hari lahir kota Jakarta. Orang-orang Belanda datang pada akhir abad ke-16 dan kemudian menguasai Jayakarta. Nama Jayakarta diganti menjadi Batavia. Keadaan alam Batavia yang berawa-rawa mirip dengan negeri Belanda, tanah air mereka. Mereka pun membangun kanal-kanal untuk melindungi Batavia dari ancaman banjir. Kegiatan pemerintahan kota dipusatkan di sekitar lapangan yang

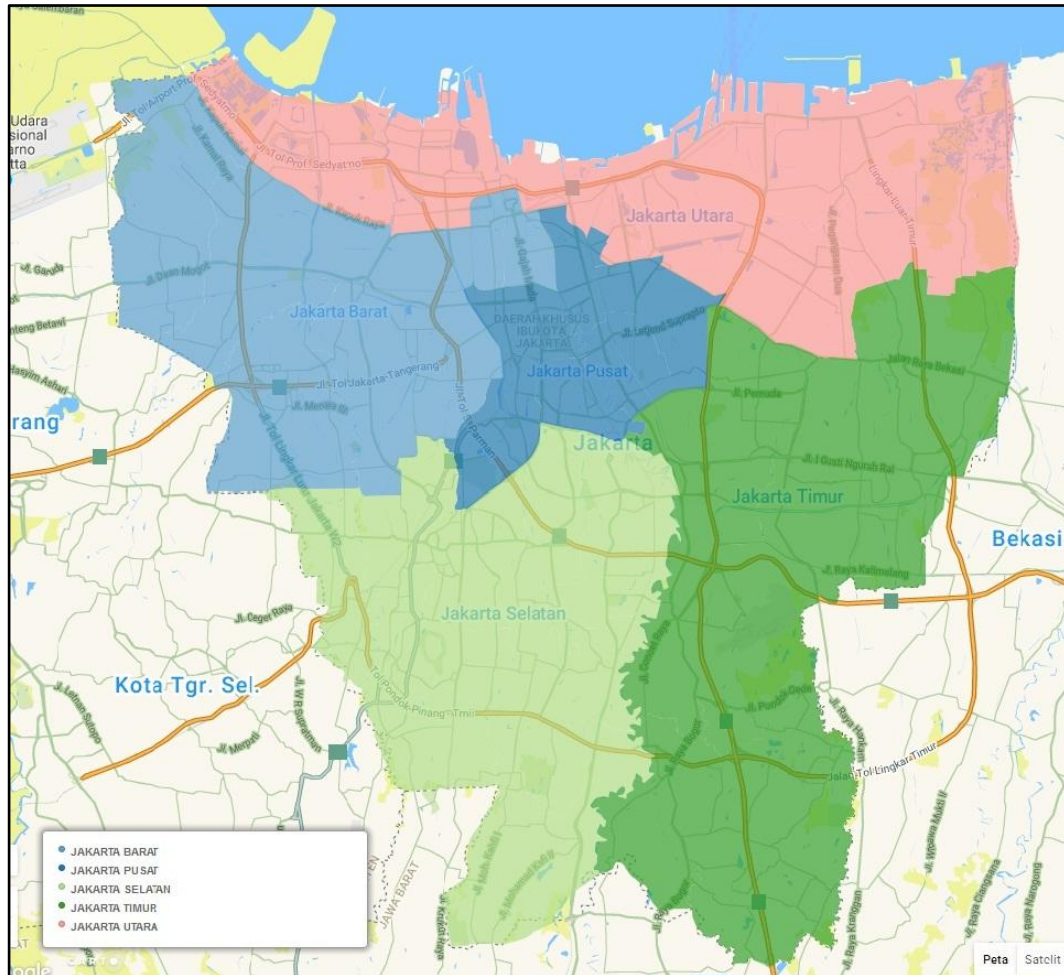


terletak sekitar 500 meter dari bandar. Mereka membangun balai kota yang anggun, yang merupakan kedudukan pusat pemerintahan kota Batavia. Lama-kelamaan kota Batavia berkembang ke arah selatan. Pertumbuhan yang pesat mengakibatkan keadaan lingkungan cepat rusak, sehingga memaksa penguasa Belanda memindahkan pusat kegiatan pemerintahan ke kawasan yang lebih tinggi letaknya. Wilayah ini dinamakan Weltevreden, semangat nasionalisme Indonesia dicanangkan oleh para mahasiswa di Batavia pada awal abad ke-20.

Sebuah keputusan bersejarah yang dicetuskan pada tahun 1928 yaitu itu Sumpah Pemuda berisi tiga buah butir pernyataan yaitu bertanah air satu, berbangsa satu, dan menjunjung bahasa persatuan: Indonesia. Selama masa pendudukan Jepang (1942-1945), nama Batavia diubah lagi menjadi Jakarta. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno membacakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jakarta dan Sang Saka Merah Putih untuk pertama kalinya dikibarkan. Kedaulatan Indonesia secara resmi diakui pada tahun 1949. Pada saat itu juga Indonesia menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada tahun 1966, Jakarta memperoleh nama resmi Ibukota Republik Indonesia. Hal ini mendorong laju pembangunan gedung-gedung perkantoran pemerintah dan kedutaan negara sahabat. Perkembangan yang cepat memerlukan sebuah rencana induk untuk mengatur pertumbuhan kota Jakarta. Sejak tahun 1966, Jakarta berkembang dengan mantap menjadi sebuah metropolitan modern. Kekayaan budaya berikut pertumbuhannya yang dinamis merupakan sumbangan penting bagi Jakarta menjadi salah satu metropolitan terkemuka pada abad ke-21.

Jakarta sebagai ibukota negara memiliki kedudukan, peran, serta fungsi yang sangat luas dalam konteks internasional, nasional, regional, dan lokal. Kota Jakarta terletak pada 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur, serta ketinggian di atas permukaan laut (dpl) mencapai 7 meter. Adapun yang berbatasan dengan kota ini adalah:

Selatan : Kota Depok Provinsi Jawa Barat
Timur : Provinsi Jawa Barat
Barat : Provinsi Banten
Utara : Laut Jawa



Gambar 2. Peta Wilayah Provinsi DKI Jakarta

Sumber: Jakarta Smart City 2016

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, memiliki status istimewa dan diberikan otonomi khusus berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2007. Dengan menyandang status khusus, seluruh kebijakan mengenai pemerintahan maupun anggaran ditentukan pada tingkat provinsi karena lembaga legislatif hanya ada pada tingkat provinsi. Sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia, penduduk DKI Jakarta sebesar 10.277.628 jiwa dan berada di dataran rendah pantai utara bagian barat Pulau Jawa, terletak pada $106^{\circ}48'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}12'$ lintang selatan yang mempunyai luas wilayah $662,33 \text{ km}^2$, dan mengalir sebanyak 13 (tiga belas) sungai baik alami maupun buatan. Sungai besar yang ada di kota Jakarta adalah sungai Ciliwung, Moorkervart dan Cipinang. Provinsi DKI Jakarta terletak pada dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 10 meter diatas permukaan laut,



berbatasan secara administratif di bagian barat dengan Tangerang (Banten), bagian selatan dengan Kota Depok Provinsi Jawa Barat, bagian timur dengan Bekasi (Jawa Barat) di bagian utara dengan Laut Jawa. Suhu rata-rata tahunan mencapai 27 °C dan iklim dipengaruhi oleh angin muson. Tinggi curah hujan setiap tahun rata-rata 2.000 mm maksimum curah hujan tertinggi pada bulan Januari sedangkan terendah pada bulan Agustus, sedang temperatur bervariasi antara 26,60 °C (minimum) sampai 29,80 °C (maksimum), dan kelembaban (nisbi) 77,97 persen, wilayah administrasi di Provinsi DKI Jakarta terdiri dari satu Kabupaten yaitu Kepulauan Seribu, 5 Kota, 44 Kecamatan, dan 267 kelurahan. Provinsi DKI Jakarta merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia. Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno–Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta satu pelabuhan laut di Tanjung Priok.

1.3. Gambaran Singkat Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas

1.3.1 Pendekatan Penyusunan

Untuk mencapai maksud dan tujuan penyusunan Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta sebagaimana dikemukakan di atas, diupayakan dalam melakukan koordinasi penyusunan dengan memperhatikan beberapa aspek, terutama :

- *Aspek fungsional*, yakni penelusuran adanya kaitan kegiatan dan keterpaduan fungsi antara satu instansi dengan instansi lainnya yang menangani urusan yang telah menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu diidentifikasi juga tugas pemerintahan dan tugas pembangunan yang masih menjadi kewenangan pemerintah pusat.
- *Aspek formal*, yakni upaya penerapan petunjuk tingkat nasional, yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan di Provinsi DKI Jakarta.



- *Aspek struktural*, yakni penelusuran kaitan dan koordinasi kerja setiap tingkatan instansi.
- *Aspek material*, yakni penelusuran adanya kaitan dan koordinasi antar instansi dalam penyajian dan pemanfaatan data.
- *Aspek operasional*, yakni penelusuran adanya kaitan dan keterpaduan dalam penentuan langkah-langkah penyusunan, baik dari segi waktu dan lingkup data.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran buku Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta ini, pendekatan yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

- Penelusuran kembali berbagai dokumen yang memuat rumusan kebijaksanaan baik produk Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, baik tentang pembangunan sektoral di daerah maupun tentang pengelolaan lingkungan hidup.
- Pengumpulan data Tekanan terhadap lingkungan Tahun 2016 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta dan BPLHD Provinsi DKI Jakarta.
- Data kegiatan Kondisi Lingkungan Hidup dan Kecenderungannya diperoleh dari Bappeda Provinsi DKI Jakarta, BPS Provinsi DKI Jakarta, Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Tata Air, Dinas Bina Marga, Dinas Perhubungan, Dinas Kebersihan, BPLHD Provinsi DKI Jakarta dan instansi terkait lainnya.
- Data tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan diperoleh dari Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD), Dinas Kebersihan, Dinas PU Tata Air, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta.

Isu Prioritas Provinsi DKI Jakarta dapat ditentukan melalui beberapa pendekatan atau perumusan, isu prioritas lingkungan hidup DKI Jakarta 2016 yang akan dikaji dalam dokumen DIKPLHD ini, ditentukan dengan menggunakan metode *Forum Group*



Discussion (FGD) antara dinas terkait di lingkungan Pemerintah DKI Jakarta, warga DKI Jakarta, dan tim penyusun DIKPLHD Provinsi DKI Jakarta 2016. Selain itu, tim penyusun juga melakukan pendekatan dengan sistem *Professional Judgement*. Pendekatan ini dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil FGD tersebut dengan pendapat para pakar yang tentunya memiliki pemahaman tentang kondisi DKI Jakarta saat ini, serta memiliki informasi terbaru terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan DKI Jakarta, baik ditinjau dari kondisi fisik, maupun sosial budaya dan ekonomi warganya.

1.4. Tujuan Penyusunan

Tujuan utama penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 adalah:

- ❖ Tersajinya gambaran yang se-obyektif mungkin terhadap dampak kegiatan manusia (sosial ekonomi) maupun pengaruh gejala alam terhadap komponen kependudukan dan lingkungan hidup pada tahun 2017
- ❖ Tersusun dan tersajinya informasi secara lengkap dalam bentuk ringkasan bagi masyarakat secara umum dan bagi para pengambil keputusan secara khusus, agar dapat memahami dan menilai serta mengajukan usulan baik peningkatan dampak positif maupun pencegahan atau penanggulangannya terhadap dampak lingkungan negatif yang disebabkan oleh kegiatan manusia.
- ❖ Sebagai alat bantu untuk mengevaluasi pengelolaan kependudukan dan lingkungan hidup di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

1.5.1 Tahap Pemantauan

Pemantauan dilakukan terhadap semua aspek kependudukan dan lingkungan hidup, melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Badan Pusat Statistik, Instansi Pemerintah Pusat, Instansi Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD, secara berkala yang selanjutnya disusun menjadi buku Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta.



1.5.2 Tahap Evaluasi

Evaluasi diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

- ❖ Kegiatan Sosial Ekonomi yang potensial menimbulkan dampak pada komponen Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- ❖ Upaya pengendalian dampak baik yang telah dilaksanakan oleh masing-masing instansi sesuai dengan tugas pokoknya maupun melalui koordinasi instansi terkait.
- ❖ Gambaran tentang kualitas lingkungan hidup di Provinsi DKI Jakarta tahun 2016

1.5.3 Tahapan Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan dan dilaksanakan secara simultan, data lingkungan yang terkumpul baik berasal dari sektor maupun hasil monitoring dan evaluasi (*monev*) Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta disusun dan dianalisis secara komprehensif. Permasalahan maupun isu mengenai lingkungan hidup dianalisis dan dijabarkan dengan mengaplikasikan pendekatan model *Pressure-State-Response (P-S-R)*. Dengan demikian ada tiga indikator utama dalam kerangka PSR yang akan dianalisis yaitu:

- ❖ 1. *Indikator tekanan terhadap lingkungan (pressure)*. Indikator ini menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan dari sumberdaya alam.
- ❖ 2. *Indikator kondisi lingkungan (state)*. Indikator ini menggambarkan kualitas dan kuantitas sumberdaya alam dan lingkungan yang menggambarkan situasi, kondisi, dan pengembangannya di masa depan.
- ❖ 3. *Indikator respon (response)*. Indikator ini menunjukkan tingkat kepedulian *stakeholder* terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, baik dari kalangan pemerintah, industri, LSM, lembaga penelitian, maupun masyarakat umum sehingga menghasilkan *output* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun rekomendasi dalam proses pengambilan kebijakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta pada tahun mendatang.



1.5.4 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 paralel dengan kegiatan rutin Dinas Lingkungan Hidup, Badan Pusat Statistik dan didukung berbagai sektor terkait termasuk pengumpulan data *monev* yang dilakukan sepanjang tahunnya, diantaranya berpedoman kepada:

❖ Keputusan Gubernur KDKI Jakarta Nomor 601 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah DKI Jakarta merupakan landasan legal yang menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017.

1.6. Proses Perumusan dan Pendekatan Metode yang Digunakan

Sistematika Penyajian:

- a. Buku I adalah buku yang menyampaikan ringkasan eksekutif dari informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah.
- b. Buku II adalah buku yang berisikan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah, yang disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*pressure, state and response analysis*).

Buku Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta disistematiskan menjadi lima bab, yaitu:

Bab 1 menyampaikan latar belakang, data profil daerah, gambaran singkat proses penyusunan dan perumusan isu prioritas dan metode yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas, maksud dan tujuan juga ruang lingkup penulisan DIKPLHD Tahun 2016.



Bab 2 menjelaskan isu prioritas lingkungan hidup daerah yang difokuskan pada kejadian yang terjadi di daerah DKI Jakarta yang dituangkan dalam isu prioritas. Kriteria yang dapat dijadikan isu prioritas adalah:

Secara umum isu yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 cukup berbeda apabila dibandingkan dengan Tahun 2015.

Perbedaan tersebut dikarenakan sudah banyak dilakukan pembenahan dalam upaya meningkatkan penanganan kualitas lingkungan, diantaranya adalah:

1. Banjir
2. Penanganan Sampah
3. Transportasi
4. Permukiman
5. Pencemaran

Bab 3 menjelaskan tentang analisis *pressure, state and response* untuk masing-masing isu lingkungan hidup daerah, yang meliputi:

a. Tataguna lahan.

Data yang dituangkan adalah yang berkaitan dengan tataguna lahan dan perubahannya seperti luas penggunaan lahan berdasarkan tata ruang wilayah, luas wilayah yang diusahakan untuk pemanfaatan hutan, perkebunan, pertambangan, pariwisata dan lainnya.

b. Kualitas air

Data yang dituangkan adalah kualitas air sungai, air tanah dan air laut

c. Kualitas udara

Data yang dituangkan adalah status mutu udara ambien, indeks standar pencemaran udara (ISPU), kebakaran hutan dan lahan, ISPA, sumber pencemar, konsumsi BBM.



d. Risiko bencana

Data yang dituangkan adalah informasi tentang rawan bencana atau kekhususan sumber daya alam seperti gempa, bencana non alam.

e. Perkotaan

Data yang dituangkan adalah tentang perkembangan kota yang merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari perkembangan penduduk dan kegiatan masyarakat perkotaan kecenderungannya semakin sulit dikontrol sehingga menimbulkan masalah.

Bab 4 menjelaskan tentang inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup yang memuat inisiatif-inisiatif kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Bab 5 Penutup

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

2.1. Isu Strategis Di Provinsi DKI Jakarta

Permasalahan Jakarta menjadi masalah yang berpengaruh pada lingkungan hidup. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 menetapkan bahwa Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia. Sebagai Ibukota Negara dan kota metropolitan, Jakarta mempunyai masalah kompleks dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.

Jakarta sebagai Ibukota Negara, sangat menarik bagi pendatang baru. Pertambahan jumlah penduduk bukan hanya dari kelahiran namun juga dengan hadirnya para pendatang. Ketimpangan pertambahan antara panjang jalan dengan jumlah kendaraan, menyebabkan kemacetan lalu lintas. Pertambahan penduduk Jakarta dan pendatang menyebabkan perlunya tempat tinggal. Perilaku masyarakat pun menjadi salah satu kunci kondisi lingkungan hidup, seperti tidak disiplin berlalu lintas, membuang sampah dan limbah cair sembarangan.

Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta 662,33 km², dengan jumlah penduduk 10.277.628 jiwa pada tahun 2016; kepadatan penduduk rata-rata mencapai 15.515,04 jiwa per km² (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan
Menurut Kabupaten/Kota

No.	KABUPATEN/KOTA	LUAS (km ²)	JUMLAH PENDUDUK	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	JAKARTA SELATAN	141,37	2.206.732	0,96	15.609,62
2	JAKARTA TIMUR	188,03	2.868.910	0,88	15.257,72
3	JAKARTA PUSAT	48,13	917.754	0,39	19.068,23
4	JAKARTA BARAT	129,54	2.496.002	1,32	19.268,20
5	JAKARTA UTARA	146,66	1.764.614	0,99	12.032,01
6	KEPULAUAN SERIBU	8,70	23.616	1,18	2.714,48
	Total	662.33	10.277.628		15.515.04

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016.



Aspek fisik berupa, kualitas air, kualitas udara, limbah cair, timbunan sampah, serta pemanfaatan lahan. Aspek sosial dan aspek ekonomi yang terjadi merupakan dampak dari aspek fisik. Berbagai permasalahan di atas pada berbagai aspek, urgensi masalah, perhatian publik, menjadi dasar penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Isu prioritas tersebut yang menjadi fokus dalam pembenahan ke depan. Isu Prioritas Provinsi DKI Jakarta dapat ditentukan melalui beberapa pendekatan atau perumusan, isu prioritas lingkungan hidup DKI Jakarta 2016 yang akan dikaji dalam dokumen DIKPLHD ini, ditentukan dengan menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) antara dinas terkait di lingkungan Pemerintah DKI Jakarta, warga DKI Jakarta, dan tim penyusun DIKPLHD Provinsi DKI Jakarta 2016. Selain itu, tim penyusun juga melakukan pendekatan dengan sistem *Professional Judgement*. Pendekatan ini dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil FGD tersebut dengan pendapat para pakar yang tentunya memiliki pemahaman tentang kondisi DKI Jakarta saat ini, serta memiliki informasi terbaru terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan DKI Jakarta, baik ditinjau dari kondisi fisik, maupun sosial budaya dan ekonomi warganya.

Secara umum isu yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 cukup berbeda apabila dibandingkan dengan Tahun 2015. Melalui proses diatas, pada tahap Pra Pelingkupan Isu Strategis diperoleh 21 isu, yaitu:

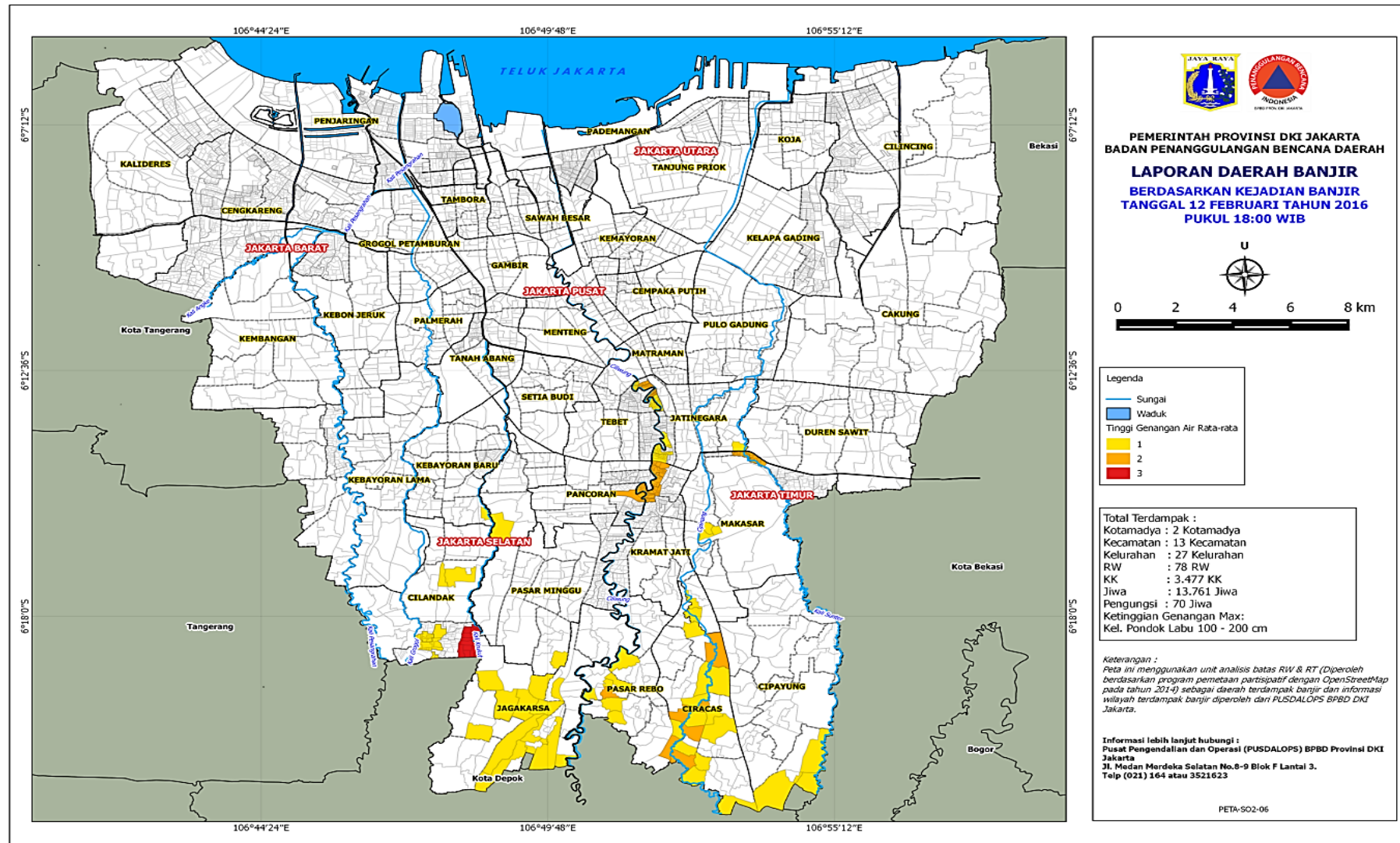
1. Ketahanan kota terhadap ancaman bencana banjir dan rob serta dampak perubahan iklim lainnya
2. Pembangunan rendah karbon dan ekonomi hijau
3. Penyediaan perumahan layak dan terjangkau serta peningkatan kualitas permukiman kota
4. Penyediaan pelayanan dasar dan infrastruktur pengelolaan limbah dan sampah yang inklusif
5. Pengembangan sistem transportasi dan mobilitas perkotaan berkelanjutan
6. Ketahanan energi di perkotaan



7. Penyediaan pelayanan dasar dan infrastruktur air bersih yang inklusif
8. Ketahanan pangan di perkotaan
9. Pengendalian pemanfaatan ruang kota
10. Peningkatan kuantitas dan kualitas ruang publik dan ruang terbuka hijau
11. Pengendalian pencemaran udara yang berkelanjutan
12. Pengembangan dan pengelolaan pembiayaan pembangunan yang efisien dan efektif
13. Peningkatan iklim investasi yang kondusif dan penciptaan kondisi dan ruang yang mendorong peningkatan ekonomi
14. Pengurangan ketimpangan sosial-ekonomi dan perluasan kesempatan kerja yang produktif
15. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing
16. Pemanfaatan IPTEK dan penguatan inovasi dan kreativitas daerah
17. Peningkatan kualitas kesehatan sumber daya manusia
18. Pembangunan kota berbasis identitas lokal dan budaya multikultur
19. Peningkatan ketentraman dan ketertiban untuk mewujudkan kota yang aman dan layak huni
20. Reformasi birokrasi menuju tata kelola pemerintahan yang dinamis
21. Pengembangan dan penguatan kerjasama antar daerah dan pengelolaan Metropolitan Jabodetabekjur

Dari 21 isu tersebut telah dilakukan penapisan sehingga dihasilkan 5 isu prioritas lingkungan hidup provinsi DKI Jakarta, yaitu:

1. Banjir
2. Sampah
3. Transportasi
4. Permukiman
5. Pencemaran



Gambar 3. Peta Daerah Genangan Banjir, 2016



Masalah banjir yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta, masih menjadi masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Hal ini disebabkan karena secara geografis posisi DKI Jakarta merupakan daerah dataran rendah dan sebagai fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) dari 13 sungai, diantaranya adalah Sungai Ciliwung, Pesanggrahan, Cipinang, Moorkevart, Krukut, dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm per bulan, yang mana curah hujan maksimum tertinggi terjadi pada bulan Januari - Maret. Begitu pula adanya penurunan tanah akibat pembangunan dan pengambilan air tanah dalam yang terus terjadi.

Urbanisasi dan pertambahan penduduk akibat angka kelahiran merupakan penyebab kepadatan penduduk di DKI Jakarta. Masih ada rumah tangga miskin yang tinggal di wilayah kumuh dan bantaran sungai, lahan terbuka hijau yang kurang, serta kondisi drainase yang buruk, tersebar di lima wilayah kota DKI Jakarta. Kondisi tersebut di atas adalah beberapa faktor penyebab terjadinya bencana banjir yang masih menggenangi kota di DKI Jakarta.

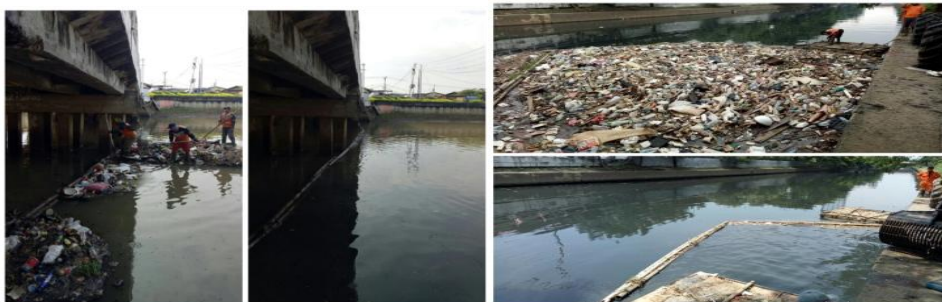
Tingginya curah hujan pada musim penghujan di daerah hulu (Bogor) dan di DKI Jakarta menyebabkan sungai tidak mampu menampung volume air. Aktivitas pembangunan di wilayah hulu yang kurang memperhatikan kelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan merupakan salah satu faktor penyumbang terjadinya sedimentasi di wilayah hilir, akibatnya terjadi pendangkalan pada sungai-sungai yang mengalir ke wilayah DKI Jakarta. Perilaku masyarakat DKI Jakarta terutama di sepanjang bantaran sungai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir, karena warga mempunyai perilaku yang masih membuang sampah ke sungai dan terdapatnya rumah liar yang menambah mempercepat terjadinya penyempitan sungai, akhirnya mengurangi kecepatan aliran air menuju ke arah hilir (laut).



Gambar 4. Pengerukan Waduk Pluit, pemasangan Site Pile Kampung Pulo, dan Pembongkaran rumah sepanjang Kali Gendong

Pemerintah DKI Jakarta telah melakukan berbagai upaya, diantaranya melakukan pengerukan tanah endapan di sungai; penambahan pompa pada waduk dan pintu air pengendali banjir; pembuatan sodetan untuk mengurangi beban volume Sungai Ciliwung dengan mengalirkan ke Banjir Kanal Timur; membangun rumah susun untuk relokasi warga bantaran sungai di semua wilayah DKI Jakarta; dan penyediaan rumah susun sewa bagi warga yang kurang mampu; serta pengembalian fungsi waduk sebagai tempat penampungan air seperti waduk Pluit dan waduk Rio-Rio.

Penanganan kebersihan sungai dan jalan diatasi dengan menerima Pekerja Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) pada 267 Kelurahan di wilayah DKI Jakarta antara 45-75 orang dan Dinas Kebersihan yang dikenal dengan nama Pasukan Oranye, yang ditempatkan dimasing-masing kelurahan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, dibantu dengan Pasukan Biru yang tersebar di 5 (lima) wilayah kota administrasi dari Dinas Tata Air Provinsi DKI Jakarta. Pekerjaan Pasukan Biru adalah untuk melakukan normalisasi saluran di sepanjang jalan arteri dan sepadan sungai yang selama ini digunakan sebagai tempat tinggal ilegal para pendatang untuk mengadu nasib di kota DKI Jakarta.



Gambar 5. Kondisi sungai sebelum dan sesudah dilakukan pembersihan



2.3. Sampah

Sampah menjadi permasalahan di DKI Jakarta. Kepadatan penduduk rata-rata mencapai 15.515,04 Jiwa/km² (lihat Tabel 1), menyebabkan timbulnya permasalahan sampah. Jumlah rumah tangga di DKI Jakarta 2.685.314 KK (lihat Tabel 13). Perkiraan jumlah sampah sebanyak 34,948.05 kg/Hari (lihat Tabel 13).



Gambar 6. Penumpukan Sampah di DKI Jakarta

Kondisi kepadatan penduduk serta beragamnya tingkat kehidupan masyarakat mengakibatkan penanganan sampah masih banyak terkendala, baik pada masalah pengangkutan maupun penampungan akhir.

Tabel 2. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Perhari

No.	KECAMATAN/KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	TIMBULAN SAMPAH (kg/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	JAKARTA SELATAN	2.206.732	7.503,77
2	JAKARTA TIMUR	2.868.910	9.755,44
3	JAKARTA PUSAT	917.754	3.120,73
4	JAKARTA BARAT	2.496.002	8.487,41
5	JAKARTA UTARA	1.764.614	6.000,39
6	KEPULAUAN SERIBU	23.616	80,30
TOTAL		10.277.628	34.948,05

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016



Gambar 7. Pengadaan Kendaraan Angkut Sampah, TPA Bantar Gebang, Pekerja Prasarana dan Sarana Umum (PPSU)

Upaya pembenahan diantaranya dengan pengadaan kendaraan pengangkut sampah, perekrutan Pekerja Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) serta membuat aplikasi Qlue. Pada tahun 2016 jumlah kendaraan operasional yang digunakan dalam penanganan sampah di DKI Jakarta adalah 1.458 kendaraan dan 169 alat berat (lihat Tabel.3 dan Tabel 4). Selain hal tersebut, Pemerintah DKI Jakarta juga telah memberdayakan pengolahan sampah dari sumbernya diantaranya dengan membuat bank sampah dan penanganan sampah dengan 3R; serta penerbitan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengolahan Sampah.

Tabel 3. Jumlah Kendaraan Operasional Dinas Lingkungan Hidup

No.	JENIS KENDARAAN PENGANGKUT SAMPAH	JUMLAH KENDARAAN TAHUN 2015	PENGADAAN APBD 2016	JUMLAH KENDARAAN YANG TERSEDIA S.D TAHUN ANGGARAN 2016 (Unit)	KAPASITAS ANGKUT PER JENIS KENDARAAN (Ton)
(01)	(02)	(03)	(04)	(06)	(07)
1	Dump Truk Besar	469	88	557	6
2	Dump Truk Kecil	518	-	518	4
3	Arm Roll Besar	80	45	125	4
4	Arm Roll Kecil	73	31	104	3
5	Compactor Besar	-	109	109	5
6	Truk Tronton	25	-	25	10
7	Street Sweeper	17	20	20	
JUMLAH		1,182	293	1,458	32

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016



Tabel 4. Jumlah Kendaraan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup

No.	JENIS KENDARAAN PENGANGKUT SAMPAH	JUMLAH KENDARAAN TAHUN 2015	PENGADAAN APBD 2016	JUMLAH KENDARAAN YANG TERSEDIA S.D TAHUN ANGGARAN 2016 (Unit)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Excavator STD	3	15	18
2	Excavator Long Arm	17	4	21
3	Refuse Compactor	-	5	5
4	Sovel / Well Loader	38	21	59
5	Dozer / Buldozer	7	14	21
6	Spider Excavator	8	3	11
7	Excavator Amphibius	17	17	34
JUMLAH		90	79	169

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Jika dilihat dari keragaman jenis sampah (lihat Tabel 5) yang dihasilkan warga DKI Jakarta, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengurangnya bukan hanya pengangkutan sampah untuk dibuang akan tetapi memanfaatkan kembali perlu dilakukan.

Tabel 5. Komposisi Sampah di DKI Jakarta

No.	KOMPONEN	PERSENTASE
(01)	(02)	(03)
1	Organik (sisa makanan, daun, dll)	53,75
2	Kertas	14,92
3	Plastik	14,02
4	Kayu	0,87
5	Kain / tekstil	1,11
6	Karet / kulit tiruan	0,52
7	Logam / metal	1,82
8	Gelas / kaca	2,45
9	Sampah Bongkaran	0,01
10	Sampah Khusus B3	0,56
11	Lain-lain (batu, pasir, pampers, styrofoam, dll)	9,98
TOTAL		100,00

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016



2.4. Transportasi



Gambar 8. Kemacetan di Harmoni, MT Haryono, dan depan Polda Metro Jaya

Penduduk DKI Jakarta meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah transportasi (kemacetan lalu lintas). Penduduk DKI Jakarta mencapai 10.277.628 jiwa pada Tahun 2016 dan luas wilayah 662,33km² (lihat Tabel 1). Panjang jalan di DKI Jakarta pada Tahun 2016 yang hanya sepanjang 6.280,81 km (lihat Tabel 7) yang terdiri dari Jalan Nasional sepanjang 53,55 km, Jalan Provinsi sepanjang 6.088,57 km, dan Jalan Tol sepanjang 138,69 km; serta jumlah kendaraan sampai tahun 2016 mencapai 17.523.967 kendaraan yang menyebabkan di DKI Jakarta sangat sulit untuk mengurangi kemacetan pada saat-saat tertentu. Kondisi ini menjadi permasalahan yang perlu mendapat prioritas penanganan di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 6. Panjang Jalan Menurut Kewenangan

No.	JENIS KEWENANGAN	PANJANG JALAN (Km)
(01)	(02)	(03)
1	Jalan Nasional	53.55
2	Jalan Provinsi	6,088.57
3	Jalan Kabupaten/Kotamadya	---
4	Jalan Kota	---
5	Jalan Tol	138.69
TOTAL		6,280.81

Sumber: Dinas Bina Marga, 2016

UU No 34 Tahun 2006 tentang JALAN

Pasal 27 ayat d, Jalan Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf b terdiri atas "Jalan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kecuali jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26"



Tabel 7. Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar

No.	Jenis Kendaraan Angkutan Umum	Jumlah Armada	Penggunaan Bahan Bakar		
			Solar	Premium	BBG
1	Busway	1.489	904	—	585
	Bus tingkat	18	—	—	18
2	Bus Besar	1.090	1.090	—	—
3	Bus Sedang	2.000	2.000	—	—
4	Bus Kecil	13.690	—	13.690	—
5	Taksi	24.368	—	22.008	2.360
6	Angkutan Sewa	1.641	—	1.641	—
7	Angkutan Lingkungan	14.424	—	7.954	6.470
8	Angkutan Barang	44.187	44.187	—	—
JUMLAH		102.907	48.181	45.293	9.433

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Banyak faktor penyebab timbulnya kemacetan lalu lintas di DKI Jakarta. Kemacetan selain disebabkan kondisi tersebut di atas juga disebabkan kurangnya disiplin warga, diantaranya perilaku sebagian besar pengguna jalan yang belum tertib/tidak disiplin, masalah parkir kendaraan yang belum memadai dan tidak tertib, penyalahgunaan badan jalan untuk parkir, dan pedagang kaki lima. Berbagai masalah yang saling berkorelasi inilah yang menyebabkan masalah transportasi DKI Jakarta menjadi semakin kompleks. Namun secara eksplisit terlihat bahwa penyebab utama kemacetan lalu lintas adalah pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah panjang jalan terutama kendaraan bermotor pribadi yang semakin banyak dan mobilitasnya (penggunaannya) yang semakin tinggi dari segi ruang dan waktu.



Gambar 9. Pengadaan Moda sarana TransJakarta, Pembangunan jalan layang, dan Pembangunan Mass Rapid Transit (MRT)



Untuk mengatasi kondisi tersebut di DKI Jakarta, upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi kemacetan diantaranya melakukan pembenahan disegala lini termasuk pembangunan infrastruktur dan sumberdaya manusianya. Pembangunan koridor busway dari koridor I sampai XII serta mengintegrasikan semua moda transportasi, seperti *Commuter Line*, TransJakarta, APTB, Bus Sedang, dan nantinya *Mass Rapid Transit (MRT)* dan *Light Rail Transit (LRT)*; di beberapa area sudah mulai diterapkan parkir meter; menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan kemacetan di Provinsi DKI Jakarta. Saat ini sudah mulai dikaji adanya kebijakan tentang pembatasan kendaraan, juga membuat angkutan massal dapat menarik para pengguna kendaraan pribadi agar dapat beralih ke angkutan massal, serta kebijakan lain yang saling mendukung. Jumlah armada kendaraan umum tahun 2016 sebanyak 102.907 buah (lihat Tabel 8). Saat ini Pemda DKI Jakarta sedang menyelesaikan pembangunan *flyover*, *underpass*, jalan layang sebagai upaya mengurai kepadatan lalu lintas. Jumlah kendaraan Trans Jakarta yang beroperasi sampai dengan tahun 2016 adalah sebanyak 1.489 buah kendaraan (lihat Tabel 8).

2.5. Permukiman



Gambar 10. Kondisi Permukiman Kumuh di Bantaran Kali Kampung Pulo, Manggarai dan Penjaringan

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah Ibu Kota Negara Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat Provinsi. Oleh karena, status sebagai Ibukota Indonesia sering kali menjadi sorotan publik. Permasalahan yang menjadi sorotan antara lain; ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, kekerasan dan



kejahatan. Jumlah penduduk 10.277.628 jiwa pada tahun 2016; luas wilayah Provinsi DKI Jakarta 662,43 km², dengan kepadatan penduduk rata-rata mencapai 15.515,04 jiwa per km² (*lihat Tabel 1*).

Kepadatan penduduk terus meningkat akibat adanya urbanisasi dari kota-kota lain ke DKI Jakarta serta sedikitnya lapangan kerja dan pendidikan yang tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada saat ini, menjadi beban DKI Jakarta dalam melakukan pembenahan kemiskinan, hal ini terjadi karena penduduk yang sudah menetap di DKI Jakarta akan menempati daerah-daerah yang seharusnya tidak boleh menjadi tempat hunian, diantaranya kolong jembatan, bantaran kali, ruang terbuka hijau dan lain-lain.



Gambar 11. Rumah Susun Jatinegara, Rumah Susun Angke dan Rumah Susun
Cipinang Muara

Pemerintah DKI Jakarta telah banyak mengeluarkan kebijakan program tempat tinggal, diantaranya melakukan pembangunan rumah susun bagi warga yang terkena penertiban bangunan disepanjang bantaran sungai waduk, membebaskan warga DKI Jakarta yang menempati rumah susun dalam menggunakan kendaraan Trans Jakarta dari koridor I sampai XII. Hingga tahun 2016, penyediaan rumah susun sewa (rusunawa) berjumlah 33 buah, 23 buah diantaranya rumah susun sewa sederhana.

Program pendukung untuk meningkatkan kehidupan masyarakat miskin antara lain dengan menyiapkan program beras miskin (penduduk miskin membeli beras dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga beras yang ada di pasar), memberikan program Kartu Jakarta Pintar (KJP), Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (penduduk miskin dapat memperoleh pendidikan dasar yang layak). Selanjutnya membuat program dan kebijakan lainnya: a. pemberantasan buta huruf, dapat dilakukan dengan program Keaksaraan Fungsional yang dilanjutkan dengan Program Kejar Paket A B C; b. peningkatan pertumbuhan ekonomi, dapat dilakukan dengan fokus



pembangunan pada sektor kunci (*leading sector*) 14 yang ada di DKI Jakarta yang dilanjutkan dengan pemerataan distribusi pendapatan dengan pengoptimalan pemungutan pajak dan penegakan hukum; dan c. penciptaan iklim investasi, dengan memperbaiki sistem birokrasi, manajemen, infrastruktur, pajak serta menciptakan input/sumber daya yang mendukung, *high return expectation*, dan stabilitas ekonomi politik dalam negeri.

2.6. Pencemaran



Gambar 12. Kondisi Pencemaran Waduk, Pencemaran Sungai di Pintu Air Manggarai dan Pencemaran Udara dari Kendaraan Bermotor

Pencemaran lingkungan mencakup, pencemaran air (situ, waduk, sungai, air tanah, laut) dan pencemaran udara. Pencemaran air pada umumnya bersumber dari industri dan rumah tangga. Pencemaran udara bersumber dari industri dan kendaraan bermotor.

Data menunjukkan luas wilayah Provinsi DKI Jakarta 662,33 km², jumlah penduduk 10.277.628 jiwa pada tahun 2016; kepadatan penduduk rata-rata mencapai 15.515,04 jiwa per km² (lihat Tabel 1). Jumlah rumah tangga miskin yang mencapai 264.809 KK dari seluruh Rumah Tangga di DKI Jakarta yang mencapai 2.685.314 KK (lihat Tabel 2).

Jumlah kendaraan bermotor yang mencapai 17.523.967 kendaraan (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016). Beban industri skala menengah dan besar di wilayah DKI Jakarta yang menghasilkan limbah BOD 17.818,18 Ton/Tahun, COD 1.673,14 Ton/Tahun, TSS 7.849 Ton/Tahun dan lainnya 212,35 Ton/Tahun (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) dan jumlah industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016); jumlah industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri (SLHD



Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016). Perkiraan emisi CO₂ dari konsumsi energi dari sektor pengguna yang mencapai 206.797.291,456 Ton/Tahun (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016). Data tersebut di atas menunjukkan penyebab masalah pencemaran lingkungan dan menjadi masalah yang harus segera diselesaikan.

Kualitas air sungai di Jakarta, pada umumnya tercemar sedang hingga berat (lihat Tabel 9). Demikian pula dengan kualitas situ, pada kondisi tercemar sedang hingga berat (lihat Tabel 10).

Apabila dilihat dari beban limbah industri skala menengah dan besar di wilayah DKI Jakarta yang menghasilkan limbah BOD 17.818,18 Ton/Tahun, COD 1.673,14 Ton/Tahun, TSS 7.849 Ton/Tahun dan lainnya 212,35 Ton/Tahun (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) dan jumlah industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) serta jumlah industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), dan perkiraan emisi CO₂ dari konsumsi energi dari sektor pengguna yang mencapai 206.797.291,456 Ton/Tahun (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), menjadikan beban pencemaran Situ, Sungai, Air Tanah, Laut dan Udara di DKI Jakarta. Permasalahan tersebut di atas akan menjadi semakin parah apabila tidak mulai dilakukan pengawasan secara sungguh-sungguh, hal ini terlihat data yang menunjukkan bahwa kondisi Situ, Sungai, Air Tanah, Laut dan Udara di DKI Jakarta masih banyak yang diatas ambang batas (SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016). Hal ini bisa terjadi karena selain banyaknya tempat usaha yang membuang limbahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta, juga karena banyaknya warga masyarakat yang tidak peduli terhadap cara penanganan sampah dan limbah rumah tangga sesuai aturan yang benar akan menjadi permasalahan yang terus meningkat terhadap buruknya kualitas lingkungan di wilayah DKI Jakarta.



Tabel 8. Jumlah Titik Pemantauan Berdasarkan Status Mutu

No.	KATEGORI	FEBRUARI		AGUSTUS	
		Σ TITIK	PERSENTASE (%)	Σ TITIK	PERSENTASE (%)
(01)	(02)	(03)	(04)	(03)	(04)
1	Baik	0	0	0	-
2	Cemar Ringan	0	0	0	-
3	Cemar Sedang	38	0.42	28	0.31
4	Cemar Berat	52	0.58	62	0.69
	JUMLAH TITIK	90	1.00	90	1.00

Sumber: BPLHD Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 9. Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ

No.	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Baik	0	0%
2	Cemar Ringan	3	3%
3	Cemar Sedang	78	65%
4	Cemar Berat	39	33%
	JUMLAH	120	100%

Sumber: BPLHD Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 10. Jumlah Rumah Tangga Dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

No.	KABUPATEN/KOTA ADMINISTRASI	JUMLAH KK	FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR			
			SENDIRI	BERSAMA	UMUM	TIDAK ADA
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1	JAKARTA SELATAN		504.813	77.324	8.796	-
2	JAKARTA TIMUR		661.900	91.534	4.952	1.979
3	JAKARTA PUSAT		171.624	53.975	21.036	-
4	JAKARTA BARAT		543.770	121.340	13.611	4.835
5	JAKARTA UTARA		360.663	95.719	11.176	4.592
6	KEPULAUAN SERIBU		4.169	105	209	1.364

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016



Gambar 13. Pembuatan Hutan Kota di Daerah Semanggi, Penataan Kampung Pulo dan Penataan Situ Lembang Jakarta Pusat.

Permasalahan di atas telah dilakukan upaya pembenahan dan meningkatkan pengawasan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pengawasan pada dunia usaha telah banyak dilakukan, seperti kualitas udara dengan melakukan pengawasan Emisi Cerobong Aktif; Pengawasan Izin Lingkungan, melakukan evaluasi Dokumen Lingkungan.

Untuk mengurangi beban pencemaran sungai dan waduk diantaranya dilakukan penataan rumah yang masuk kategori kumuh, melakukan pengerukan sungai dan waduk, melakukan normalisasi sungai dan waduk, dan melakukan pembangunan rumah susun bagi warga yang terkena penertiban bangunan di sepanjang bantaran sungai-waduk. Untuk mengurangi beban pencemaran air tanah diantaranya dilakukan pembangunan IPAL Komunal dan IPAL terpusat, yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan limbah sebesar 85 persen di wilayah DKI Jakarta pada Tahun 2032; dan pembangunan IPAL Terpusat di Kepulauan Seribu.



Sebelum



Sesudah

Gambar 14. Pembangunan sistem pengelolaan air limbah secara komunal di pemukiman
Lokasi : IPAL Rusunawa Komarudin



Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah satu sarana untuk mengurangi pencemaran udara, terbangun ekosistem mikro, penyerapan air limpasan seperti air hujan. Persentase ruang terbuka hijau di Jakarta relatif sedikit dan belum ideal apabila dibandingkan dengan luas wilayah DKI Jakarta yang mencapai 662,33 km² (lihat Tabel 1). Upaya perluasan RTH telah dilakukan dengan mengembalikan fungsi jalur hijau, membuat taman kota, taman interaktif, menambah luasan hutan kota, membuat Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA).



Gambar 15. Gambar Taman Kota , Taman Interaktif dan RPTRA

Upaya di atas telah dilakukan untuk mengatasi masalah pencemaran. Selain itu juga dilakukan upaya, antara lain dengan menerbitkan berbagai peraturan serta melakukan kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sangat peduli terhadap penanganan masalah lingkungan di Provinsi DKI Jakarta.

Pemerintah DKI Jakarta untuk mengatasi permasalahan yang menjadi Isu Prioritas antara lain dengan mengangkat Petugas Pemeliharaan Kebersihan dan Sanitasi Provinsi atau lebih dikenal dengan nama Pasukan Oranye (karena rompi warna oranye pekerja), Normalisasi Sungai dan Waduk, Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota, Taman Interaktif, RPTRA/Ruang Publik Terbuka Ramah Anak), sarana Transportasi Umum, Rumah Susun, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, serta membuat aplikasi Qlue. Aplikasi Qlue adalah aplikasi yang bisa diakses semua warga di DKI Jakarta dalam layanan penanganan kebersihan, penanggulangan banjir, dan pengaduan lainnya demi terciptanya warga DKI Jakarta yang bisa menikmati kotanya dengan nyaman.



BAB III

ANALISA

3.1. Tata Guna Lahan

Lahan merupakan bagian dari bentang lahan (*Landscape*) yang meliputi lingkungan fisik, termasuk di dalamnya iklim, topografi/relief, hidrologi tanah dan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Secara garis besar penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi : ladang, tegalan, sawah, perkebunan, sarana perhubungan, hutan, industri, permukiman dan penggunaan lainnya. Pada umumnya, penetapan penggunaan lahan didasarkan pada karakteristik lahan dan daya dukung lingkungannya. Bentuk penggunaan lahan yang ada dapat dikaji melalui proses evaluasi sumber daya lahan, sehingga dapat diketahui potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaannya. Pengelolaan lahan yang ramah lingkungan dan penyusunan tata ruang yang tepat, dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan antara lain banjir, kekeringan dan longsor.

Sumber daya lahan menurut penggunaannya diklasifikasikan menjadi 12 jenis, yaitu sarana permukiman/sosekbud, pertanian lahan kering, pertanian lahan sawah, perkebunan, perikanan, perhubungan, areal berhutan, tanah kritis/rusak, padang, industri, pertambangan terbuka dan perairan. Lahan permukiman/sosekbud adalah tempat tinggal/halaman sekitarnya dan tempat kegiatan penduduk serta fasilitas pelayanan jasa seperti perdagangan, perkantoran, perpasaran, peribadatan, pendidikan, olahraga, pemakaman dan taman, sedangkan Lahan perairan adalah lahan yang ditutupi berbagai jenis air permukaan seperti sungai, danau, waduk dan rawa. Sedangkan menurut status pemilikannya, penggunaan lahan digolongkan menjadi 6 jenis, yaitu Tanah Negara, Hak Pakai, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, Hak Pengelolaan dan Tanah Milik.



3.1.1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama.

Dengan luas wilayah provinsi DKI Jakarta yang mencapai 66,233 Km² berdasarkan inventarisasi sumberdaya lahan menurut klasifikasi penggunaan lahan di DKI Jakarta pada Tahun 2016 pergeseran penggunaan lahan tidak akan terlalu jauh atau dengan kata lain terjadi sedikit perubahan dari keadaan Tahun 2015, hal ini terlihat dari data untuk Pemukiman/ adalah seluas 567,25 Km² (85,64% dari total luas wilayah), Pertanian lahan kering (Ladang, Tegalan, Kebun campuran) adalah sebesar 72,77 Km², Pertanian lahan sawah (Sawah irigasi, Sawah tadah hujan) adalah sebesar 653 Ha, Perikanan (Tambak air payau, Kolam/air tawar) adalah sebesar 125,00 Ha, Perhubungan (Lapangan udara, Pelabuhan laut, Jalan, Jalan/jalur KA, Terminal bis, Perparkiran) adalah sebesar 6.550,63 Ha, Areal berhutan (Hutan alami, Hutan sejenis/kota) adalah seluas 1.101 Ha, Industri (Kawasan, non Kawasan) adalah seluas 1.119,26 Ha, dan Perairan (Waduk/rawa, Sungai, Floodway) adalah seluas 1.130 Ha.

Tabel 11. Luas Wilayah Menurut Kota Administrasi Dan Penggunaan Lahan Utama

KOTAMADYA	LUAS LAHAN								LUAS WILAYAH
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK ALANG-ALANG	HUTAN DAN HUTAN KOTA *	LAHAN KRITIS	LAHAN LAIN/ SUNGAI	WADUK/RAWA/ DANAU	
	km ²	km ²	km ²	km ²	km ²	km ²	km ²	km ²	km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
JAKARTA SELATAN	126,21	8,50	-	-	3,13	-	2,46	0,97	141,27
JAKARTA TIMUR	164,27	20,09	-	-	0,82	-	1,97	0,89	188,03
JAKARTA PUSAT	45,97	0,02	-	-	2,02	-	0,02	0,10	48,13
JAKARTA BARAT	115,77	12,75	-	-	0,21	-	0,67	0,14	129,54
JAKARTA UTARA	108,11	30,65	-	-	3,81	-	1,95	2,14	146,66
KEPULAUAN SERIBU	6,92	0,76	-	-	1,03	-	-	-	8,71
DKI JAKARTA	567,25	72,77	-	-	11,01	-	7,07	4,23	662,33
%	85,64 %	10,99%	0,0%	0,00%	1,66%	0,00%	1,07%	0,64%	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan :



3.1.2. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan.

Berdasarkan data dari Bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 bahwa luasan lahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah sebesar (141.27 Km²) Ha sedangkan non hutan adalah sebesar (138.14 Km²), luasan lahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur adalah sebesar (164.27 Km²) sedangkan non hutan adalah sebesar (187.22 Km²), luasan lahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat adalah sebesar (48.13 Km²) sedangkan non hutan adalah sebesar (46.11 Km²), luasan lahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat adalah sebesar (129.54 Km²) sedangkan non hutan adalah sebesar 12.933,31 Ha (129.33 Km²), luasan lahan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara adalah sebesar 55,92 Ha (146.66 Km²) sedangkan non hutan adalah sebesar 14.282,13 Ha luasan lahan di wilayah Kepulauan Seribu adalah sebesar (8.71 Km²) sedangkan non hutan adalah sebesar (8.71 Km²).

3.1.3. Luas Lahan Kritis.

Lahan kritis adalah lahan yang tidak berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya baik sebagai media produksi maupun sebagai media tata air. Dengan luas DKI Jakarta yang mencapai 66,223 Km² dan berdasarkan inventarisasi sumberdaya lahan tidak terdapat lahan kritis.

3.1.4. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air.

Seperti kondisi lahan kritis dan evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air, di DKI Jakarta tidak ada kerusakan tanah pada lahan kering.

3.1.1. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Seperti kondisi lahan kritis dan evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air, di DKI Jakarta tidak ada kerusakan tanah pada lahan kering.

3.1.2. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Seperti diketahui bahwa tanah sulfat masam merupakan tanah yang mengandung senyawa pirit (FeS₂), banyak terdapat di daerah rawa, baik pada pasang surut maupun lebak. Mikroorganisme sangat berperan dalam pembentukan tanah tersebut. Pada



kondisi tergenang senyawa tersebut bersifat stabil, namun bila telah teroksidasi maka akan memunculkan problem, bagi tanah, kualitas kimia perairan dan biota-biota yang berada baik di dalam tanah itu sendiri maupun yang berada di badan-badan air, dimana hasil oksidasi tersebut tercuci ke perairan tersebut. Mensvoort dan Dent (1998) menyebutkan bahwa senyawa pirit tersebut merupakan sumber masalah pada tanah tersebut. Untuk wilayah Jakarta, masih dibawah ambang batas kerusakan tanah dilahan basah, dan tidak memiliki lahan gambut, survey dilakukan diwilayah utara Jakarta yang banyak terdapat lahan basah. Kedalaman air tanah dangkal masih dibawah ambang batas, karena Jakarta merupakan daerah rendah, dah lahan basah sebagian besar berupa rawa dengan vegetasi mangrove dan termasuk wilayah pasang surut.

3.1.3. Hutan

Dalam Perundang-undangan disebutkan bahwa Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang tidak terpisahkan.

Kawasan hutan dengan nilai konservasi tinggi adalah kawasan hutan yang memiliki satu atau lebih ciri-ciri berikut:

- Kawasan hutan yang mempunyai konsentrasi nilai-nilai keanekaragaman hayati yang penting secara global, regional dan lokal (misalnya spesies endemi, spesies hampir punah, tempat menyelamatkan diri (*refugia*)).
- Kawasan hutan yang mempunyai tingkat lanskap luas secara global, regional, dan lokal. Berada di dalam atau mempunyai unit pengelolaan, sebagian besar populasi *species*, atau seluruh *species* secara alami yang ada di kawasan tersebut jumlah tercukupi.
- Kawasan hutan yang berada di dalam atau mempunyai ekosistem yang langka, terancam atau hampir punah.
- Kawasan hutan yang berfungsi sebagai pengatur alam dalam situasi yang kritis (misalnya perlindungan daerah aliran sungai, pengendalian erosi).
- Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya, pemenuhan kebutuhan pokok, kesehatan).
- Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisional masyarakat lokal (kawasan-kawasan budaya, ekologi, ekonomi, agama yang penting yang diidentifikasi



bersama dengan masyarakat lokal yang bersangkutan).

Sebagai gambaran sesuai dengan karakteristik/ciri khasnya dan untuk kepentingan nasional, berdasarkan peruntukan/fungsi utamanya, hutan diklasifikasikan menjadi 4 jenis :

- *Hutan Produksi*, adalah hutan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sebagai penghasil komoditi kayu serta hasil hutan lainnya.
- *Hutan Lindung*, adalah hutan yang karena sifat alamnya diperuntukan secara khusus untuk melindungi tata air, pencegahan erosi, banjir, abrasi pantai serta pelindung terhadap tiupan angin.
- *Hutan Konservasi*, adalah hutan yang karena sifat-sifatnya diperuntukkan sebagai pelindung dan pelestarian bagi flora dan fauna, atau untuk pelindung suatu ekosistem.
- *Hutan Konversi*, adalah hutan produksi yang dicadangkan untuk dilepas guna memenuhi kepentingan diluar kehutanan seperti untuk pertanian, perkebunan, pertambangan, kawasan industri atau permukiman penduduk.

3.1.4. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status

Provinsi DKI Jakarta walaupun tingkat pembangunan terus semakin pesat dengan luas lahan yang tidak berubah, tetapi pada kenyataannya penataan hutan masih bisa dilakukan walaupun tidak sama dengan daerah lain, hal ini diupayakan selain sebagai paru-paru kota juga sebagai ruang terbuka hijau. Provinsi DKI Jakarta saat ini hanya mempunyai hutan lindung dan hutan konservasi serta Hutan kota yang tersebar di beberapa lokasi, namun karena jumlahnya cukup besar maka dibahas tersendiri. Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing hutan dan kondisinya dapat kami jabarkan sebagai berikut :



Tabel 12. Jumlah Sumber daya hutan menurut fungsi dan tipe hutan
Di DKI Jakarta Tahun 2016

No.	FUNGSI	TIPE HUTAN					
		HUTAN BASAH			HUTAN KERING		
		PAYAU	RAWA	GAMPUT	PANTAI	TROPIK DATARAN RENDAH	TROPIK DATARAN TINGGI
1.	Hutan Produksi (HP)						
	1). HP Tetap						
	a. Berhutan	158,35	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
	2). HP Terbatas						
	a. Berhutan	-	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
2.	Hutan Lindung						
	a. Berhutan	44,76	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
3.	Hutan Konversi						
	a. Berhutan	-	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
4.	Hutan Konservasi						
	1). Cagar Alam						
	a. Berhutan	18,00	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
	2). Satwa Margasatwa						
	a. Berhutan	70,02	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
	3). Taman Wisata Alam						
	a. Berhutan	139,32	-	-	-	-	-
	b. Tidak berhutan	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		430,45	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta, 2016

Keterangan :

a. Hutan Lindung

Pengelolaan Hutan Lindung dan Hutan Produksi sesuai Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DKI Jakarta menjelaskan bahwa hutan Lindung, Hutan Produksi, Kawasan Hutan dengan status LDTI merupakan Kawasan Hijau Lindung berupa kawasan hutan alam yang didominasi oleh mangrove. Untuk lebih Mengoptimalkan pengelolaan hutan mangrove, seluruh kawasan mangrove di Provinsi DKI Jakarta akan ditetapkan sebagai kawasan *Green Belt* Angke Kapuk dengan keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (saat ini sedang dalam proses penetapan). Hutan lindung mempunyai fungsi



husus sebagai pelindung tata air, pencegah erosi, banjir, abrasi pantai dan pelindung terhadap tiupan angin. Kawasan hutan lindung yang ada di DKI Jakarta seluruhnya merupakan hutan payau/bakau, pada Tahun 2015 luasnya mencapai 44,76 Ha dan tidak mengalami perubahan selama kurun waktu sampai dengan Tahun 2016.

b. Hutan Konservasi

Hutan konservasi di DKI Jakarta pada Tahun 2016 mencapai 227,34 Ha terdiri dari hutan cagar alam seluas 18,00 Ha, hutan suaka margasatwa 70,02 Ha, hutan taman wisata 99,82 Ha dan hutan taman nasional 39,50 Ha. Hutan konservasi ini tidak mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Tahun 2015. Taman Nasional Kepulauan Seribu merupakan salah satu dari 6 taman nasional laut di seluruh Indonesia dan merupakan satu-satunya kawasan pelestarian alam taman nasional yang terletak di Ibukota Negara. Secara administrasi Taman Nasional Kepulauan Seribu berada dalam wilayah kabupaten administrasi kepulauan seribu DKI Jakarta dengan luas kawasan 107.489 Ha dan dikelola dengan sistem zonasi.

Tabel 13. Data Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Sk Menteri Kehutanan No. 667/Kpts-II/1996

No.	LOKASI	LUAS (Ha)	PENGELOLA
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Hutan lindung	44,76	Dishut
2	Hutan wisata	92,02	TWA
3	Suaka Margasatwa Muara Angke	25,02	BKSDA
	Suaka Margasatwa P. Rambut	45,00	BKSDA
	Cagar Alam P. Bokor	16,00	BKSDA
4	Hutan dengan tujuan istimewa		
	- Kebun pembibitan	10,51	Dishut
	- Transmisi PLN	23,70	Dishut
	- Cengkareng drain	28,39	Dishut
	- Jalan tol dan jalur hijau	95,50	Dishut
JUMLAH LUAS HUTAN		380,90	

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta dan BKSDA, 2016.



Tabel 14. Data Luas Kawasan Hutan Kota Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.
220/Kpts-II/2000

No (01)	LOKASI (02)	LUAS (Ha) (03)	PENGELOLA (04)
1	Kawasan Pelestarian Alam		
	1 Taman Nasional Kepulauan Seribu		
	a. Daratan (Pulau Penjaliran Barat dan Penjaliran Timur)	39,50	Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (UPT Kementerian)
	b. Perairan	107.489,00	Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (UPT Kementerian)
	2 Taman Wisata Alam Angke Kapuk	99,82	PT. Murindra Karya Lestari (Mitra Kementerian)
2	Kawasan Suaka Alam		
	1 Cagar Alam Pulau Bokor	18,00	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
	2 Suaka Margasatwa		
	a. Pulau Rambut		
	-- Daratan	45,00	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
	-- Perairan	45,00	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
	b. Muara Angke	25,02	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
3	Hutan Lindung Angke Kapuk	44,76	Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta
4	Hutan Produksi Angke Kapuk	158,35	Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta
	Jumlah Daratan	430,45	
	Jumlah Perairan	107.534,00	
	TOTAL	107.964,45	

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta, BKSDA dan Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (UPT Kementerian) 2016

c. Hutan Kota

Hutan kota di Jakarta tersebar di 69 lokasi dan luasnya sekitar 670,56 Ha. Luas hutan kota ini jauh lebih besar dibandingkan dengan luas hutan alami (hutan lindung dan hutan konservasi) yang ada di DKI Jakarta atau sekitar 60,90 persen dari total luas hutan di DKI Jakarta (1.101,01 Ha). Hasil inventarisasi sumber daya hutan menurut fungsi dan tipe hutan pada Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Pada Tahun 2016 luas hutan kota di DKI Jakarta seluas 670,56 Ha secara rinci dapat dilihat pada Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016. Selain hal tersebut di atas



pada Tahun 2016 ada penambahan lokasi pembebasan lahan untuk kegiatan taman kota dan kawasan ruang terbuka hijau sebanyak 1.114.203,12 m² serta pembangunan Taman Kota dan Ruang Terbuka Hijau di 5 (lima) Wilayah Kota Provinsi DKI Jakarta. Adapun data RTH (Hutan Kota) yang telah ditetapkan dengan SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta, adalah sebagaimana tercakup dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 15. Data RTH (Hutan Kota) yang telah ditetapkan dengan SK Gubernur

No.	LOKASI HUTAN KOTA	NO SK GUBERNUR	LUAS (Ha)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Srengseng	SK Gubernur No 202/1995	15,00
2	Waduk Sunter Utara	SK Gubernur No 317/1999	8,20
3	Kampus Universitas Indonesia	SK Gubernur No 3487/1999	55,40
4	Komplek Lanud Halim Perdana Kusuma	SK Gubernur No 338/2002	3,50
5	Kemayoran	SK Gubernur No 339/2002	4,60
6	Komplek Kopassus Cijantung	SK Gubernur No 868/2004	1,75
7	Blok P Walikota Jakarta Selatan	SK Gubernur No 869/2004	1,64
8	PT. JIEP Pulogadung	SK Gubernur No 870/2004	8,90
9	Mabes TNI Cilangkap	SK Gubernur No 871/2004	14,43
10	Buperta Cibubur	SK Gubernur No 872/2004	27,32
11	Kawasan Berikat Nusantara Marunda	SK Gubernur No 196/2005	1,59
12	PT. Jakarta Propertindo	SK Gubernur No 197/2005	2,49
13	Masjid Istiqlal	SK Gubernur No 198/2005	1,08
14	Situ Rawa Dongkal	SK Gubernur No 207/2005	3,28
JUMLAH			149,18

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Penataan Kota, 2016.

Uraian deskripsi hutan kota kawasan Provinsi DKI Jakarta, pada hakekatnya mencakup dasar penetapan lokasi (status kawasan), letak dan luas lokasi, pencapaian lokasi (status aksesibilitas), konfigurasi lapang, iklim dan hidrologi, habitat dan keanekaragaman hayati, fungsi dan manfaatnya, yang secara rinci diuraikan sebagai berikut.

1). Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat

Kawasan hutan Srengseng ditetapkan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 202 Tahun 1995, yang difungsikan sebagai wilayah resapan air dan plasma nutfah, lokasi wisata dan pusat aktivitas masyarakat.



Hutan Kota Srengseng pada hakekatnya merupakan tipe hutan konservasi resapan air, seluas 15 Ha dan secara geografis terletak pada 6°13'12" LS dan 106°49" BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk wilayah kota administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Kembangan, Kelurahan Srengseng. Hutan Kota Srengseng terletak di Jalan Haji Kelik, Srengseng wilayah Jakarta Barat.

Kawasan ini terletak pada akses Jalan Srengseng Raya, yang dapat dicapai melalui jalan Tol Merak-Jakarta, jalan Kebayoran Lama dan Cileduk Raya. Sisi utara dan selatan hutan tersebut berbatasan langsung dengan jalan raya dan Sungai Pesanggrahan, dan bagian lainnya dibatasi dengan kawasan permukiman terutama dari kelompok sosial menengah dan penduduk asli kawasan tersebut.

Kawasan hutan ini berfungsi sebagai kawasan lindung baik flora dan fauna, juga dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi, wahana penelitian plasma nutfah dan pelatihan bagi petugas pengelola hutan kota di seluruh DKI Jakarta dan sekitarnya. Fasilitas yang terdapat di hutan kota Srengseng sudah sangat lengkap bila di bandingkan dengan hutan kota lainnya diantaranya adalah :

- Taman rekreasi beserta beberapa jenis mainan anak-anak.
- Gapura hutan kota yang cukup megah yang dibangun Tahun 2007.
- Tempat parkir yang cukup luas dan memadai.
- Menara pengamatan yang digabung dengan fasilitas papan panjat.
- Tempat atraksi yang dibangun Tahun 2007 yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan.

2). Hutan Kota Kampus UI Jakarta Selatan

Hutan kota Kampus Universitas Indonesia ditetapkan berdasarkan SK Rektor UI Nomor 84/SK/12/1988, tanggal 31 Oktober 1988 lalu diperbaharui dengan SK Gubernur Nomor 3487/1999 dengan nama Mahkota Hijau, yang difungsikan sebagai wilayah resapan air, wahana koleksi pelestarian plasma nutfah, wahana penelitian dan sarana rekreasi alam. Hutan kampus Universitas Indonesia seluas 55,40 Ha secara geografis terletak pada 6°20'45" LS dan 106°49'15" BT.



Hutan kota kampus Universitas Indonesia berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan 55,40 Ha kawasan ini termasuk wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Jagakarsa, Kelurahan Srengseng Sawah dan selebihnya wilayah Depok (34,6 Ha) Provinsi Jawa Barat.

Sejak 5 September 1987, UI secara resmi menempati kampus baru seluas 318 Ha yang berlokasi di Depok (wilayah perbatasan Jakarta Selatan dan Jakarta Barat), disamping kampus lama jalan Salemba 4 seluas 93.850 M² dan jalan Pegangsaan Timur seluas 7.703 M² keduanya di Jakarta. Pada tanggal 26 Desember 2000, UI ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Mandiri berstatus Badan Hukum Milik Negara (BUMN) atau *Autonomus Public University*. Dalam status hukum tersebut UI wajib mengedepankan kinerja pengelolaan sebuah universitas publik dengan prinsip-prinsip efisien, efektivitas, akuntabilitas dan transparansi.

Adapun satwa yang ada di kawasan kampus UI-Depok beserta hutan kotanya terdiri dari Burung, Tikus, Ikan, Katak dan beberapa satwa liar seperti Ular, Kadal, Bunglon serta jenis Serangga. Untuk jenis burung terdiri 56 jenis. Burung-burung itu dalam tujuh habitat berbeda, yaitu danau, empang, sawah, alang-alang, tegalan, kebun, karet dan hutan penghijauan.

Diantaranya banyak dijumpai yaitu Bondol jawa (*Lonchura linchi*), Bondol dada sisik (*Lonchura punctulata*), burung Cabe (*Dicaeum trochileum*), serta Walet sapi (*Collocalia linchi*). Untuk jenis Tikus besar di kampus UI ada 5 (lima) yaitu *Rattus tiomanicus*, *Rattus diardi*, *Rattus norvegicus*, *rattus exulans*, *Bandicota indica*. Jenis rayap subteran yang banyak adalah *Macrotermes gilvus*. Sedangkan untuk jenis Moluska air tawar ditemukan Gondang (*Pila scutata*), *Bellamya javanica*, Remis (*Corbicula javanica*), Kijing (*Pilsbryconcha exilis*), Keong mas (*Pomacea canaliculata*).

Kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan resapan air, kawasan lindung pelestarian plasma nutfah, juga dimanfaatkan sebagai wahana biodiversitas (keanekaragaman hayati), bagi mahasiswa biologi, farmasi, geografi, kimia dan fakultas sastra, serta sebagai kawasan rekreasi baik bagi masyarakat kampus maupun masyarakat sekitarnya. Kawasan ini juga dipergunakan sebagai penyuluhan mahasiswa tentang arti



penting lingkungan tata hijau diwilayah perkotaan, pramuka maupun pecinta alam.

3). Hutan Kota Waduk Sunter

Kawasan hutan kota Waduk Sunter Utara, dilingkungan kompleks perumahan Sunter dikelola oleh Badan Pengelola Sunter, ditetapkan oleh Wali Kota Jakarta Tahun 1988 dan diperbarui dengan SK Gubernur Nomor 317/1999, yang merupakan bagian ruang terbuka hijau penyangga permukiman.

Luas kawasan hutan kota berdasarkan penetapannya 8,20 Ha, yang secara geografis terletak pada $6^{\circ}51'23''$ LS dan $106^{\circ}54'39''$ BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, Kecamatan Tanjung Priok dan Kelurahan Papanggo.

Kawasan hutan kota ini, terbentuk dalam satu kesatuan areal yang kompak di sekitar Situ-Situ yang luasnya 40,0 Ha. Jenis pepohonan yang dibudidayakan, pada hakekatnya merupakan jenis terpilih yang fungsi jasa biologisnya dapat diandalkan untuk melerai berbagai jenis pencemaran udara. Satwa liar yang sering dijumpai adalah jenis burung, seperti Emprit (*lonchura sp*), Prenjak (*prinia sp*), Bondol (*lanchura sp*), dan Kutilang (*pycnonotus surigaster*). Sedangkan jenis-jenis satwa liar yang ada antara lain, Kadal (*mabuia sp*), Tikus (*raffus sp*), dan beberapa jenis serangga meliputi Kupu Kuning, Belalang, Kalajengking dan beberapa jenis lainnya.

Kawasan hutan ini berfungsi sebagai kawasan penyangga lingkungan permukiman, pengendali intrusi laut, sangtuari satwa, koleksi pelestarian plasma nutfah, dan wahana rekreasi/wisata.

4). Hutan Kota Kemayoran

Hutan kota eks Bandara Kemayoran, penetapan lokasinya didasarkan atas Surat Mensekneg Nomor R/34M/Sekneg/16/1987, yang merupakan bagian ruang terbuka hijau lingkungan kompleks Pekan Raya Jakarta (PRJ). Status hukumnya diperbarui oleh SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 339 Tahun 2002. Lokasi ini merupakan suatu areal konservasi yang sengaja dibuat dan direncanakan dalam kota baru Bandar Kemayoran yang didalamnya terdapat Waduk buatan yang mengatur keluar masuknya air. Fungsi dari Waduk ini salah satunya untuk mengontrol banjir dengan pengendalian yang dibantu oleh



rumah pompa.

Luas kawasan hutan kota ini berdasarkan penetapannya 4,60 Ha walaupun luas secara keseluruhan 52,5 Ha yang secara geografis terletak pada $6^{\circ}10'07''$ LS dan $106^{\circ}38'32''$ BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kecamatan Kemayoran dan Kelurahan Kemayoran.

Kawasan hutan ini selain berfungsi untuk tujuan konservasi lingkungan sehingga yang dikembangkan tidak hanya keindahan tetapi juga berfungsi untuk mengontrol lingkungan, menciptakan iklim mikro yang nyaman bagi manusia dengan mempengaruhi radiasi matahari, temperatur udara, pergerakan angin dll. Selain itu juga sebagai kawasan penyangga lingkungan fisik kritis perkotaan dan kawasan pencegah intrusi air laut, wahana koleksi keanekaragaman jenis dan plasma nutfah, dan santuari satwa, serta sebagai kawasan rekreasi. Fasilitas yang terdapat di hutan kota kemayoran adalah sebagai berikut :

- Pintu air yang melancarkan perputaran air.
- Gerbang hutan kota dan pagar yang berfungsi sebagai pengaman.
- Beberapa jembatan yang menghubungkan lokasi-lokasi di dalam hutan kota.
- Menara pengamat yang berada di tengah berfungsi sebagai pengamanan.

5). Hutan Kota Komplek Lanud Halim Perdanakusumah Jakarta Timur

Hutan kota Komplek Lanud Halim Perdanakusumah merupakan bagian dari ruang terbuka hijau Angkatan Udara RI, yang ditetapkan berdasarkan SK Komando Lanud Nomor Shep/14/X/1988 tanggal 21 Oktober 1988 dan diperbarui dengan SK Gubernur Nomor 338/2002. Kawasan ini pada hakekatnya telah ditetapkan sebagai wahana penyangga lingkungan kedirgantaraan dan sebagai wahana koleksi pelestarian plasma nutfah dari berbagai macam jenis pepohonan, yang sekaligus bergabung dengan lapangan golf Halim Perdanakusuma

Hutan kota Lanud Halim Perdanakusuma, yang pada awalnya direkomendasikan seluas 300 Ha kemudian tinggal 70 Ha, karena keperluan lahan untuk keperluan kompleks. Ketetapan berikutnya hanya 3,5 Ha karena ada konservasi untuk kepentingan lain. Secara geografis kawasan terletak pada $6^{\circ}47'11''$ LS dan $106^{\circ}47'10''$ BT dan berdasarkan



wilayah administrasi pemerintahannya, termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Kecamatan Makasar, Kelurahan Halim Perdanakusumah. Wujud hutan kota ini tertata berbeda dengan kawasan hijau di sekitarnya, yang merupakan hamparan padang Golf. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya memanfaatkan fungsi jasa biologis tetumbuhan dalam meredam kebisingan suara kapal terbang, sebagai peredam bagi bangunan yang berjarak kurang dari 700 meter dari pusat perkantoran Lanud Halim Perdanakusuma.

Kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan penyangga lingkungan fisik kritis perkotaan dari gangguan kebisingan, juga merupakan wahan koleksi keanekaragaman jenis dan plasma nuftah, serta sebagai kawasan rekreasi dan olah raga. Karena letaknya di tengah kota dan kompleks perumahan maka tanaman yang di tanam adalah vegetasi yang mampu menyerap polusi dan penghasil O^2 yang banyak. Fasilitas-fasilitas yang ada di hutan kota ini sangat minim sekali hanya ada plang dan fasilitas sederhana.

6). Hutan Kota Komplek Kopassus Cijantung

Hutan kota komplek Kopasus Cijantung, dikenal dengan nama "*Hutan Kalimantan*". Dasar penetapan kawasannya atas surat persetujuan dari pengelola Komplek Kopasus Cijantung Tahun 1989, yang merupakan bagian tata ruang terbuka hijau penyangga lingkungan kehidupan dan wilayah resapan air tanah (*hidrologis*). Secara hukum diperbarui dengan melalui SK Gubernur Nomor 868/2004.

Luas kawasan hutan kota berdasarkan penetapannya 1,75 Ha, yang secara geografis terletak pada $6^{\circ}11'11''$ LS dan $106^{\circ}49'21''$ BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk dalam Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Kecamatan Pasar Rebo dan Kelurahan Cijantung. Untuk mencapai kawasan ini, dapat ditempuh melalui jalan Tol TB. Simatupang (Kampung Rambutan - Pondok Pinang), jalan Raya Bogor.

Fasilitas yang ada di hutan kota ini belum ada diprioritas secara umum karena letaknya sepanjang kompleks perumahan sehingga hanya diperlukan untuk pemeliharaan dan jalur hijau.



7). Hutan Kota PT. JIEP Pulo Gadung Jakarta Timur

Hutan kota di lingkungan kawasan industri Pulo Gadung, yang dikelola oleh PT. JIEP pada hakekatnya ditetapkan berdasarkan surat persetujuan pengelolanya Tahun 1988, yang merupakan bagian ruang terbuka hijau penyangga kawasan industri, dan wilayah resapan air (hidrologi). Secara hukum diperbarui melalui SK Gubernur Nomor 870/2004. Luas kawasan hutan kota berdasarkan penetapannya 8,9 Ha, secara geografis terletak pada $6^{\circ}51'23''$ LS dan $106^{\circ}49'32''$ BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Kecamatan Cakung dan Kelurahan Rawa Terate.

Untuk mencapai kawasan ini, dapat ditempuh melalui Tol Ir. Wiyoto (Cililitan-Tanjung Priok), menuju kawasan industri melalui jalan Pemuda, atau ditempuh melalui jalan raya Bekasi lama.

Pada kawasan ini terdapat Situ yang mampu menampung air kurang lebih 235 juta M^3 dengan kedalaman rata-rata 4,5 M. Karena lokasinya di daerah industri warna airnya keruh dan kehitam-hitaman dan dasar Situ berlumpur organik 0,65 M. kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan penyangga lingkungan fisik kritis kawasan industri, sangtuan satwa, koleksi pelestarian plasma nutfah, wahana rekreasi dan wisata. Fungsi utama hutan kota ini sebagai penampung air limpasan dari wilayah sekitarnya dan penetralisir limbah. Fasilitas yang ada sampai saat ini :

- Plang tanda merupakan kawasan hutan kota.
- Pagar pengaman untuk hutan kota.
- Pintu air untuk mengalirkan air dari Situ ke sungai.

8). Hutan Kota Komplek Mabes ABRI Cilangkap

Hutan kota komplek Mabes ABRI Cilangkap, penunjukan lokasi didasarkan atas persetujuan Asisten Logistik Mabes ABRI Surat Nomor B/2.2/4-07/154/S log, tanggal 19 Oktober 1988, yang merupakan bagian ruang terbuka hijau lingkungan komplek yang telah diupayakan sebelumnya. Keputusan ini diperbarui kembali sesuai dengan SK Gubernur Nomor 871/2004.

Luas kawasan hutan kota ini semula direkomendasikan 60 Ha, dan kini tinggal 14,43 Ha. Secara geografis kawasan ini terletak pada $6^{\circ}13'00''$ LS dan $106^{\circ}37'37''$ BT, berdasarkan



wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Kecamatan Pasar Rebo, Kelurahan Cilangkap dan terletak 3-4 Km, disebelah tenggara kompleks Taman Mini Indonesia Indah. Wujud hutan kota ini tertata berbeda dengan kawasan hijauan disekitarnya dicirikan dengan kumpulan beberapa jenis pepohonan yang beranekaragam, dengan jarak tanam yang relatif rapat 3 x 3 meter.

Kawasan hutan kota Mabes ABRI Cilangkap merupakan penggabungan dua ekosistem yaitu perairan (Situ) dan pepohonan, yang menunjukkan spesifik penataannya. Vegetasi yang dibudidaya merupakan koleksi dari berbagai jenis tumbuhan yang dapat berfungsi sebagai penyangga kehidupan, khususnya dalam upaya mengendalikan lingkungan fisik kritis di wilayah perkotaan dan penyangga fungsi tata air tanah (*hidroorologis*), yang antara lain meliputi jenis Mahoni (*swietinia mahagoni*), Jambu mete (*ancardium occidentale*), Sengon (*paraserianthes falcataria*), Kaliandara (*cailiandra callothyrsus*), Pinus (*pinus mercurii*), Flamboyan (*delonix regia*), Mangium (*acacia mangium*), Eboni (*diospyros celebica*), Leda (*eucalyptus sp*), Galinggem (*bixa orellana*).

Kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan penyangga lingkungan fisik perkotaan dan kawasan resapan air, juga merupakan wahana koleksi keanekaragaman jenis dan plasma nutfah, dan sangtuari satwa, serta sebagai kawasan rekreasi dan olah raga bagi masyarakat khusus kompleks Mabes ABRI Cilangkap.

Fasilitas yang ada di lokasi hutan kota kompleks Mabes ABRI Cilangkap yaitu berupa : pagar pengaman sebagai pengamanan lokasi dan saluran air sebagai konservasi air hutan kota.

9) Hutan Kota Bumi Perkemahan Cibubur

Hutan kota Cibubur dikenal dengan nama "*Arboretum Cibubur*", penetapan lokasinya didasarkan atas Surat Departemen Kehutanan Nomor 2570/89, tanggal 25 September 1989 dengan pembaruan dari SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 872/2004, yang merupakan bagian ruang terbuka hijau lingkungan kompleks Bumi Perkemahan Cibubur. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan banyaknya jenis vegetasi yang terdapat di Bumi Perkemahan dan Graha Wisata Cibubur untuk seluruh plot contoh dijumpai sebanyak 57 jenis vegetasi dengan komposisi 47 jenis tumbuhan, 2 jenis bambu dan 8



jenis tumbuhan bawah yang terdiri dari jenis tanaman hias, semak dan alang-alang. Jenis yang mendominasi lokasi ini adalah Akasia (*Acasia Auriciformis*) yang terdapat diseluruh plot penelitian.

Luas kawasan hutan kota ini berdasarkan penetapannya 27,32 Ha, secara geografis terletak pada 6°20'01" LS dan 106°70'31" BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, Kecamatan Cipayung dan Kelurahan Cibubur.

Kawasan ini selain berfungsi sebagai kawasan penyangga lingkungan fisik kritis perkotaan dan kawasan koleksi pelestarian plasma nutfah, juga berfungsi sebagai kawasan rekreasi dan wisata, serta sangtuari satwa.

Fasilitas yang ada di kawasan hutan kota Bumi Perkemahan Cibubur merupakan hutan kota yang diperuntukkan sebagai lokasi perkemahan jadi fasilitas yang ada diperuntukkan untuk kepentingan bumi perkemahan yaitu :

- Lokasi-lokasi perkemahan.
- Kamar mandi dan wc yang tersebar di setiap lokasi.
- Plang hutan kota.
- Penyiapan tempat-tempat air.
- Lokasi-lokasi halte untuk beristirahat.

10). Hutan Kota Situ Rawa Dongkal

Hutan kota Situ Rawa Dongkal, ditetapkan atas persetujuan Departemen Pekerjaan Umum (Dirjen Pengairan). SK-nya diperbarui melalui SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 207/2005 tanggal 3 Pebruari 2005. Pembangunan hutan kota ini dinilai strategis karena berada di wilayah resapan air.

Luas kawasan hutan kota berdasarkan penetapannya 3,28 Ha, yang secara geografis terletak pada 6°23'6" LS dan 106°45'11" BT. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahannya, kawasan ini termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Jagakarsa. Untuk mencapai kawasan ini, dapat ditempuh melalui jalan Raya Ciganjur Jakarta Selatan.



Kawasan hutan kota ini, terbentuk dalam satu kesatuan areal yang kompak diantara pepohonan dengan Situ-Situ. Jenis ini untuk melerai berbagai jenis pencemaran udara dan berfungsi sebagai resapan air. Dalam rencana pengembangannya kawasan ini akan diupayakan dengan berbagai macam jenis, namun hingga kini baru Mahoni (*Swietenia mahogoni*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Trembesi (*samanea saman*), Angsana (*pterocarpus indicus*), Flamboyan (*Delonix regia*), Bungur (*Lagerstromea speciosa*), Kirai payung (*Filicium decipiens*), Glondogan (*Polyalthia sp*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Bambu apus (*Bambusa sp*), Kaya (*Khaya anthoteca*).

Kawasan hutan kota ini selain berfungsi sebagai kawasan resapan air, penyangga lingkungan permukiman, sangtuari satwa, koleksi pelestarian plasma nutfah, dan wahana rekreasi/wisata.

Fasilitas yang ada di hutan kota ini berupa pagar pengaman dan plang peringatan dan belum ada fasilitas tambahan ke arah pengembangan.

11). Hutan Kota PT. Jakarta Propertindo/Banjir Kanal Barat Jakarta Utara

Kawasan hutan ini terletak di tepian Bajor Kanal Barat diatas tanah milik PT. Jakarta Propertindo ditetapkan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 197/2005, yang difungsikan sebagai wilayah konservasi terutama terhadap intrusi air laut dan pengamanan bantaran sungai. Hutan kota ini dibangun sejak Tahun 2003 yang sebelumnya telah ditanami sayur-sayuran oleh masyarakat sekitar sehingga tetap menggunakan tumpangsari.

Hutan kota PT. Jakarta Propertindo atau Banjir Kanal Barat pada hakekatnya merupakan tipe hutan hijau sekitar bantaran sungai yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sungai. Berdasarkan wilayah administrasi kawasan ini termasuk wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, Kecamatan Penjaringan.

Kawasan ini terletak pada akses jalan Pluit, yang dapat dicapai melalui jalan Bandara Soekarno Hatta. Sisi utara dan selatan hutan tersebut berbatasan langsung dengan jalan raya dan sungai muara, dan bagian lainnya dibatasi dengan kawasan permukiman terutama dari kelompok sosial menengah dan penduduk asli kawasan tersebut.

Kondisi hutannya mencerminkan bentuk hutan yang telah kembali hijau dari kondisi yang



sebelumnya merupakan tanaman sayur-sayuran yang ditanam masyarakat karena sistem yang digunakan adalah sistem tumpang sari dengan terlihat beberapa lapisan tajuk yang terbentuk, baik pada lapisan tajuk teratas, dibawahnya dan tumbuhan bawah.

Kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan pelindung bantaran sungai dari abrasi oleh sungai, juga dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi dan penyerapan konservasi air. Fasilitas yang terdapat di hutan kota PT. Jakarta Propertindo/Banjir Kanal Barat adalah: pengaman bantaran sungai dan pagar pengaman untuk lokasi hutan kota.

12) Hutan Kota Kawasan Berikat Nusantara Marunda, Jakarta Utara

Kawasan hutan kota KBN Marunda ditetapkan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 196 Tahun 2005 tanggal 1 Pebruari 2005, yang difungsikan sebagai wilayah Ruang Terbuka Hijau di daerah industri. Hutan kota KBN Marunda pada hakekatnya merupakan tipe hutan hijau untuk konservasi seluas 1,59 Ha. Berdasarkan wilayah administrasinya kawasan ini termasuk wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, Kecamatan Rorotan yang merupakan perbatasan dengan Wilayah Bekasi.

Kawasan hutan kota ini berfungsi sebagai ruang terbuka hijau berfungsi sebagai kawasan lindung untuk flora dan fauna, juga dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi. Fasilitas yang terdapat di hutan kota KBN Marunda belum ada karena masih standar luasan tanaman yang dikelola oleh pengelola kawasan KBN.

13) Hutan Kota Masjid Istiqlal Jakarta Pusat

Kawasan hutan Hutan Kota Masjid Istiqlal ditetapkan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 202 Tahun 1995 dan diperbarui DK Gubernur Nomor 198 Tahun 2005 tanggal 1 Pebruari 2005 yang difungsikan sebagai ruang terbuka hijau dan daerah resapan air serta plasma nutfah.

Hutan kota Masjid Istiqlal lebih cocok sebagai taman kota dimana pohon yang mendominasi adalah jenis-jenis tanaman untuk taman. Pada hakekatnya merupakan tipe hutan konservasi resapan air, seluas 1,08 Ha. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat terletak di pusat kota yang di kelilingi gedung perkantoran, stasiun kereta api dan sungai Ciliwung.



Habitat kawasan hutan kota ini, bentuk konfigurasi lapangan yang relatif beragam. Komponen pembangunan tata hijau yang merupakan wujud hutan kota. Jenis pohon yang tumbuh di hutan kota Masjid Istiqlal lengkap.

Kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan hijau dari masjid, juga dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi spiritual, kawasan ruang terbuka hijau yang diwajibkan untuk ruang-ruang penting di Jakarta dan sekitarnya.

Fasilitas yang terdapat di hutan kota masjid sudah sangat lengkap dibandingkan dengan hutan kota lainnya diantaranya adalah :

- Plang dan lampu-lampu taman rekreasi.
- Tempat parkir yang cukup luas, memadai dan pagar pengaman.
- Fasilitas penyiraman yang sudah lengkap dan otomatis.
- Tempat sampah yang sudah lengkap dan teratur.

14) Hutan Kota Blok P Jakarta Selatan

Kawasan hutan Blok P ditetapkan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 864 Tahun 2004, yang difungsikan sebagai wilayah resapan air dan plasma nutfah.

Hutan kota Blok P pada hakekatnya merupakan tipe hutan konservasi resapan air, seluas 1,64 Ha. Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan kawasan ini masuk wilayah Jakarta Selatan, terletak di jalan Prapanca Blok P dan bersebelahan dengan Balaikota Jakarta Selatan.

Kawasan ini terletak pada akses jalan Prapanca, dapat dicapai melalui jalan Kemang sebelah pertokoan Blok M. Sisi utara dan selatan hutan tersebut berbatasan langsung dengan jalan raya akses, dan bagian timur berbatasan dengan balaikota Jakarta selatan sedang batas lainnya dengan kawasan permukiman terutama dari kelompok sosial menengah keatas.

Kawasan hutan ini selain berfungsi sebagai kawasan lindung baik flora dan fauna, juga dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi, wahana penelitian plasma nutfah dan pelatihan bagi petugas pengelola hutan kota diseluruh DKI Jakarta dan sekitarnya.

Fasilitas yang terdapat di hutan kota Blok P sudah sangat lengkap dibandingkan dengan hutan kota lainnya diantaranya adalah :



- Penangkaran rusa.
- Penangkaran burung.
- Monumen dan Taman Ade Irma Suryani.
- Lampu taman.
- Halte taman.
- Pintu air.

3.1.5. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Luas kawasan Hutan di DKI Jakarta pada Tahun 2016 menurut fungsinya adalah sebesar 1.101.01 Ha. (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), menurut fungsinya hutan di DKI Jakarta dibedakan menjadi Cagar Alam dengan luas sebesar 18,0 Ha, Suaka Margasatwa dengan luas sebesar 70,02 Ha, Taman Wisata dengan luas sebesar 99,82 Ha, Taman Nasional dengan luas sebesar 39,50 Ha, Hutan Lindung dengan luas sebesar 44,76 Ha, Hutan Produksi Terbatas dengan luas sebesar 158,35 Ha serta Hutan Kota dengan luas sebesar 670,56 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status

No.	FUNGSI	LUAS (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi Tetap	158,35
2	Hutan Lindung	44,76
3	Taman Nasional	107528,5 (39,5 Ha daratan ; 107.489 Ha perairan)
4	Taman Wisata Alam	99,82
5	Taman Buru	-
6	Cagar Alam	18,00
7	Suaka Margasatwa	25,02
8	Taman Hutan Raya	-
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	108393,06 (428,61 Ha daratan ; 107.964,45 perairan)
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	-
3	Hutan Kota	187,78
4	Taman Hutan Raya	-
5	Taman Keanekaragaman Hayati	-

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta, 2016.

Dalam menambah perluasan hutan kota dan mengurangi polusi udara di DKI Jakarta pada Tahun 2009, sesuai dengan diterbitkannya Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 728 Tahun 2009 tentang Penertiban 27 (dua puluh tujuh)



Titik Lokasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang Beroperasi di Jalur Hijau/Taman/Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan daerah Milik Jalan maka pemerintah daerah telah melakukan pembebasan tanah yang saat ini banyak yang terlantar dan akan dijadikan lahan terbuka hijau, dan melakukan pembebasan SPBU yang menempati areal jalur hijau, dimana untuk wilayah Jakarta Selatan mencapai 9 (sembilan) lokasi, yang menggunakan lahan seluas 17.114 m², wilayah Jakarta Jakarta Timur sebanyak 3 (tiga), wilayah Jakarta Selatan sebanyak 10 (sepuluh) lokasi dengan menggunakan lahan seluas 4.123 m², Jakarta Pusat mencapai 9 (sembilan) lokasi, yang menggunakan lahan seluas 10.405 m², wilayah Jakarta Barat sebanyak 3 (tiga) lokasi dengan menggunakan lahan seluas 6.475 m², wilayah Jakarta Timur sebanyak 3 (tiga) lokasi dengan menggunakan lahan seluas 3.188 m², dan wilayah Jakarta Utara sebanyak 3 (tiga) lokasi dengan menggunakan lahan seluas 4.275 m², hal ini dilakukan untuk mengejar target perluasan RTH yang dimana pada Tahun 2009 baru 9-10 persen dari luas Ibukota Jakarta yaitu sebesar 650 km².

Tabel 17. Rincian Data Pengadaan Lahan Untuk RTH

No.	LOKASI PEMBEBASAN LAHAN	LUAS (m ²)
01	02	03
1	Jl. Lebak Bulus III RT. 010 RW. 07 Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak Jakarta Selatan	4.996,00
2	Jl. Gintung RT. 006 RW. 06 Kel. Tanjung Barat Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	3,950.00
3	Jl. Satria RT. 006 RW. 02 Kel. Ujung Menteng Kec. Cakung, Jakarta Timur	2,969.00
4	Jl. Tanjung Barat No. 18 RT. 009 RW. 07 Kel. Pasar Minggu Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan	311.00
5	Jl. Pramuka Raya No. 26 RT. 012 RW. 09 Kel. Utan Kayu Utara Kec. Matraman, Jakarta Timur	100.00
6	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jalan Antariksa Nomor 369 Kel. Cipadak Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	3,862.00
7	Jl WIKI RT. 011 RW. 06 Kel. Srengseng Sawah Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	6,613.00
8	Jl. Rawa Papan RT. 011 RW. 06 Kel. Bintaro Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan	2,049.00
9	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl.Bambu Petung RT005/RW05 Kel. Bambu Apus Kec. Cipayung, Jakarta Timur	2,839.00
10	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Swakarsa Kel. Pondok Kelapa Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur	1,492.00
11	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Delima II RT004/RW08 Kel. Kelapa Dua Wetan Kec. Ciracas, Jakarta Timur	2,207.00
12	Pembebasan Lahan untuk RTH Taman di Jl. Lingkungan III Kel. Tegal Alur, Kec. Kalideres, Jakarta Barat	774.00
13	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Kebagusan Raya RT013 RW05, Kel. Jagakarsa Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	996.00
14	Jl. Tanah Merdeka VII RT. 018 RW. 06 Kel. Rambutan Kec. Ciracas, Jakarta Timur	1,708.00
15	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Taman Mutiara Prima RW.05 Kel. Kebun Jeruk, Jakarta Barat	862.00
16	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di RW02 Kel. Cipayung, Kec. Cipayung, Jakarta Timur	5,696.00
17	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman Jl. Simpang Tiga Kalibata Kel. Duren Tiga Kec. Pancoran, Jakarta Selatan	2,333.00
18	Jl. Raya Tanjung Barat RT. 009 RW. 07 No. 29 Kel Pasar Minggu Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan	780.00
19	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di RT 008/05 Kel.Pondok Kelapa	3,992.00



No.	LOKASI PEMBEBASAN LAHAN	LUAS (m ²)
01	02	03
20	Pengadaan Tanah untuk RTH Makam TPU Pondok Ranggon	1,854.00
1	Dukuh	0,5
2	Cipedak	0,5
3	Srengseng Sawah	0,6
4	Ujung Menteng	1,43
5	Rawa Buaya	6,19
6	Hutan Kota Jl. Kahfi II Jagakarsa	1,18
7	Hutan Kota Pondok Labu	2,02
8	Munjul	2,81
9	Kembangan Utara	1,8
10	Hutan Kota Rawa Malang Semper Timur	5,7
11	Setu	0,93
12	Hutan Kota Jalan JOE	0,93
13	Hutan Kota Rorotan	2,18
14	Pondok Ranggon	0,44
15	Cilangkap	4,2
16	Hutan Kota Sukapura	2,4
17	Cilincing	0,9
18	Pulogebug	1,1
19	Cipayung	1,3
20	Ciracas	1,3
	Jumlah	5034,41

Sumber: BPS, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta,

Keterangan: Data Pembebasan Lahan per November 2016 oleh Dinas Pertamanan dan Pemakaman

Dari kaitan tersebut untuk mempertahankan penggunaan lahan dan menambah luas hutan kota, selain melakukan penataan kembali tentang lahan yang digunakan untuk penempatan SPBU selama ini, pemerintah Provinsi DKI Jakarta sampai dengan Tahun 2016 adalah :

1. Sejak Tahun 2012 pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan pemeliharaan bibit dan pohon induk, lomba penghijauan tanaaman produktif dan peningkatan layanan penghijauan tanaman produktif serta melakukan kerjasama baik dengan instansi pemerintah, swasta dan mahasiswa maupun sekolah-sekolah untuk melakukan penanaman pohon di daerah-daerah tertentu, serta melakukan pembebasan tanah sebagai upaya meningkatkan RTH di Provinsi DKI Jakarta.
2. Melakukan Pengembangan dan Program Pembangunan Hutan Kota
Lokasi yang telah ditetapkan dan telah dibuat detail perencanaannya yaitu hutan Kota UI Depok, Hutan Kota Kemayoran, Hutan Kota Arboretum Cibubur, Hutan Kota Mabes ABRI Cilangkap, Hutan Kota Situ Rawa Dongkal, Hutan Kota Pluit, Hutan Kota PT. JIEP Pulogadung, Hutan Kota Halim Perdanakusumah, serta Hutan Kota Srengseng.



3. Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta melakukan pembangunan dan penyempurnaan Sarana Hutan Kota Kembangan Utara, Hutan Kota Pondok Labu Hutan Kota Munjul, Hutan Kota Semper, Hutan Kota Dukuh, Hutan Kota Rawa Dongkal, Hutan Kota Penggilingan, Peningkatan Kualitas RTH Kota Jakarta Timur.
4. Mengembalikan fungsi waduk menjadi lahan terbuka hijau, yang selama ini digunakan sebagai tempat permukiman liar.

3.1.6. Perkiraan Luas Kerusakan Hutan Menurut Penyebabnya

Berdasarkan fungsinya dalam UU Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan dibagi menjadi :

1. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

2. Hutan Produksi

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

3. Hutan Suaka Alam

Hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

4. Hutan Konservasi

Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan konservasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) UU No. 41 tahun 1999 huruf a terdiri dari:

- a. kawasan hutan suaka alam,
- b. kawasan hutan pelestarian alam, dan
- c. taman buru



Hutan cagar alam adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan dan atau satwa serta ekosistemnya, yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

Kawasan taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi alam.

5. Kawasan hutan suaka alam

Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

6. Kawasan hutan pelestarian alam

Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

7. Taman buru

Taman buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

8. Hutan wisata

Hutan wisata adalah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata dan wisata buru.

Sesuai dengan (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), karena di Provinsi DKI Jakarta tidak terdapat kegiatan seperti ladang berpindah, penebangan liar dan perambahan hutan seperti di Provinsi daerah lain di Indonesia, maka kondisi tersebut tidak pernah terjadi.

3.1.7. Pelepasan Kawasan Hutan yang dapat dikonversi berdasarkan Menurut Peruntukan

Berdasarkan data dari bidang Kehutanan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013, bahwa kawasan hutan yang dapat dikonversi berdasarkan peruntukannya adalah untuk jalan Tol seluas 13.04 Ha yaitu jalan Tol Jakarta Tangerang yang mengarah ke Bandara Soekarno-Hatta yang dibuat pada Tahun 2008 sesuai dengan (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016).



3.1.8. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 adalah Keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber termasuk di dalamnya daratan, lautan dan ekosistem akuatik. Keanekaragaman hayati merupakan anugerah terbesar bagi umat manusia karena dapat memberikan sumber kehidupan, penghidupan dan kelangsungan hidup manusia. Keanekaragaman yang tinggi akan dapat menghasilkan kestabilan lingkungan yang mantap. Provinsi DKI Jakarta walaupun kondisi lingkungannya sudah mulai terdegradasi akibat akibat pembangunan, tetapi pelestarian dan perlindungan Flora dan Fauna terus menjadi perhatian yang utama, hal ini tercermin dari upaya pemerintah kota Jakarta yang terus melakukan inventarisir dan penetapan lokasi, sebagai berkembang biaknya satwa dan ekosistem yang ada. Tentang jenis satwa dan keragamannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1.9. Keanekaragaman Ekosistem

Kawasan konservasi dan Ruang Terbuka Hijau yang dilindungi di Provinsi DKI Jakarta terdiri dari Cagar Alam, Hutan Lindung dan Hutan Wisata. Keseluruhan luas RTH Lindung di DKI Jakarta sebesar 430,45 Ha, sebanyak 327,95 Ha berada di Kota Administrasi Jakarta Utara, sedangkan sisanya 102,50 Ha berada di Kepulauan Seribu.

Salah satu komunitas ekosistem yang ada di DKI Jakarta dan bermanfaat dalam menjaga kelangsungan hidup manusia adalah adanya komunitas mangrove yang merupakan ekosistem hutan yang khas dan unik yang berpotensi sebagai perlindungan terhadap wilayah pesisir dan pantai dari ancaman sedimentasi, abrasi dan intrusi air laut. Erosi di pantai Marunda yang tidak bermangrove selama 2 bulan mencapai 2 meter, sedangkan yang bermangrove hanya 1 meter. Selain itu hutan mangrove dapat dimanfaatkan pula sebagai wahana rekreasi alam hutan wisata payau.

Pada Tahun 2016 Luas lokasi hutan mangrove di DKI Jakarta sebesar 376,02 Ha dengan persentaseutupan adanya kenaikan antara 50-83 persen dan adanya kenaikan kerapatan 2.500-7.050 pohon/Ha dengan rincian wilayah Jakarta Utara Kawasan Ekosistem Mangrove Tol Sedyatmo 95,50 Ha, Hutan Lindung Angke Kapuk 44,76 Ha, Kawasan Taman Suaka Margasatwa Muara Angke 25,02 Ha, Kawasan Wisata Alam Angke Kapuk 99,82 Ha, Kebun Bibit Angke Kapuk 10,51 Ha dan wilayah Kepulauan Seribu



yang meliputi Cagar Alam Pulau Bokor 18,00 Ha, Suaka Margasatwa Pulau Rambut 45,00 Ha, Pulau Penjaliran Timur 18,41 Ha, dan Pulau Penjaliran Barat 19,50 Ha, sedang pada Tahun 2015 Luas lokasi hutan mangrove di DKI Jakarta relatif sama yaitu sebesar 376,02 Ha dengan persentase tutupan adanya kenaikan antara 50-83 persen dan adanya kenaikan kerapatan 2.500-7.050 pohon/Ha dengan rincian wilayah Jakarta Utara Kawasan Ekosistem Mangrove Tol Sedyatmo 95,50 Ha, Hutan Lindung Angke Kapuk 44,76 Ha, Kawasan Taman Suaka Margasatwa Muara Angke 25,02 Ha, Kawasan Wisata Alam Angke Kapuk 99,82 Ha, Kebun Bibit Angke Kapuk 10,51 Ha dan wilayah Kepulauan Seribu yang meliputi Cagar Alam Pulau Bokor 18,00 Ha, Suaka Margasatwa Pulau Rambut 45,00 Ha, Pulau Penjaliran Timur 18,41 Ha, dan Pulau Penjaliran Barat 19,00 Ha. tetapi sejak Tahun 2009 pemerintah DKI Jakarta, warga masyarakat, Lembaga Peduli Mangrove melakukan penanaman 2.000 pohon mangrove di kawasan Restorasi Ekologis Hutan Lindung Angke, Kapuk, Jakarta Utara, dan Tahun 2010 warga masyarakat, Lembaga Peduli Mangrove melakukan penanaman sebanyak 5.000 batang pohon mangrove, dan pada Tahun 2011 AEON yaitu lembaga nirlaba dari Jepang yang berjumlah 500 orang berkunjung ke Jakarta untuk melakukan penanaman mangrove sebanyak 10.000 batang pohon, selain para pihak/instansi yang ikut berpartisipasi dalam penanaman pohon penghijauan/reboisasi di kawasan Restorasi Ekologis Hutan Lindung Angke, Kapuk, Jakarta Utara, dan terus bertambah dari tahun ke tahun.

Semakin menurunnya kawasan mangrove di wilayah DKI Jakarta harus dicermati sebagai langkah awal untuk menyelamatkan dan melestarikan kawasan mangrove atas dasar pulih kembalinya ekosistem semirip mungkin dengan kondisi sebelum mengalami kerusakan. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengendalian terhadap ancaman degradasi kawasan mangrove sebagai jalur penyangga wilayah pantai guna meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

3.2. KUALITAS AIR

3.2.1. Kondisi Sungai di Provinsi DKI Jakarta

DKI Jakarta dialiri 13 sungai: Sungai Ciliwung (utama) ditambah 12 (sebelas) sungai kecil seperti sungai Angke, Kamal, Tanjungan, Pesanggrahan, Grogol, Kruukut, Cideng, Cipinang, Sunter, Buaran, Jatikramat, dan Cakung. Ke 11 sungai tersebut, hulunya



terletak pada ketinggian 100 – 200 m dpl yang secara gravitasi mengalir air dan endapan puing berkipas (*alluvial fan*) yang semuanya bermuara ke Teluk Jakarta. Dataran yang termasuk dalam satuan morfologi ini terbentang memanjang dari Selat Sunda hingga ke Teluk Cirebon, sebagian terdiri dari sedimen marin yang memiliki sedikit perlipatan, tertutup tuf kuarter, dan deposit alluvium (Bemmelen, 1949).

Tiga belas (13) sistem alur sungai/kali yang mengalir di wilayah DKI Jakarta yaitu:

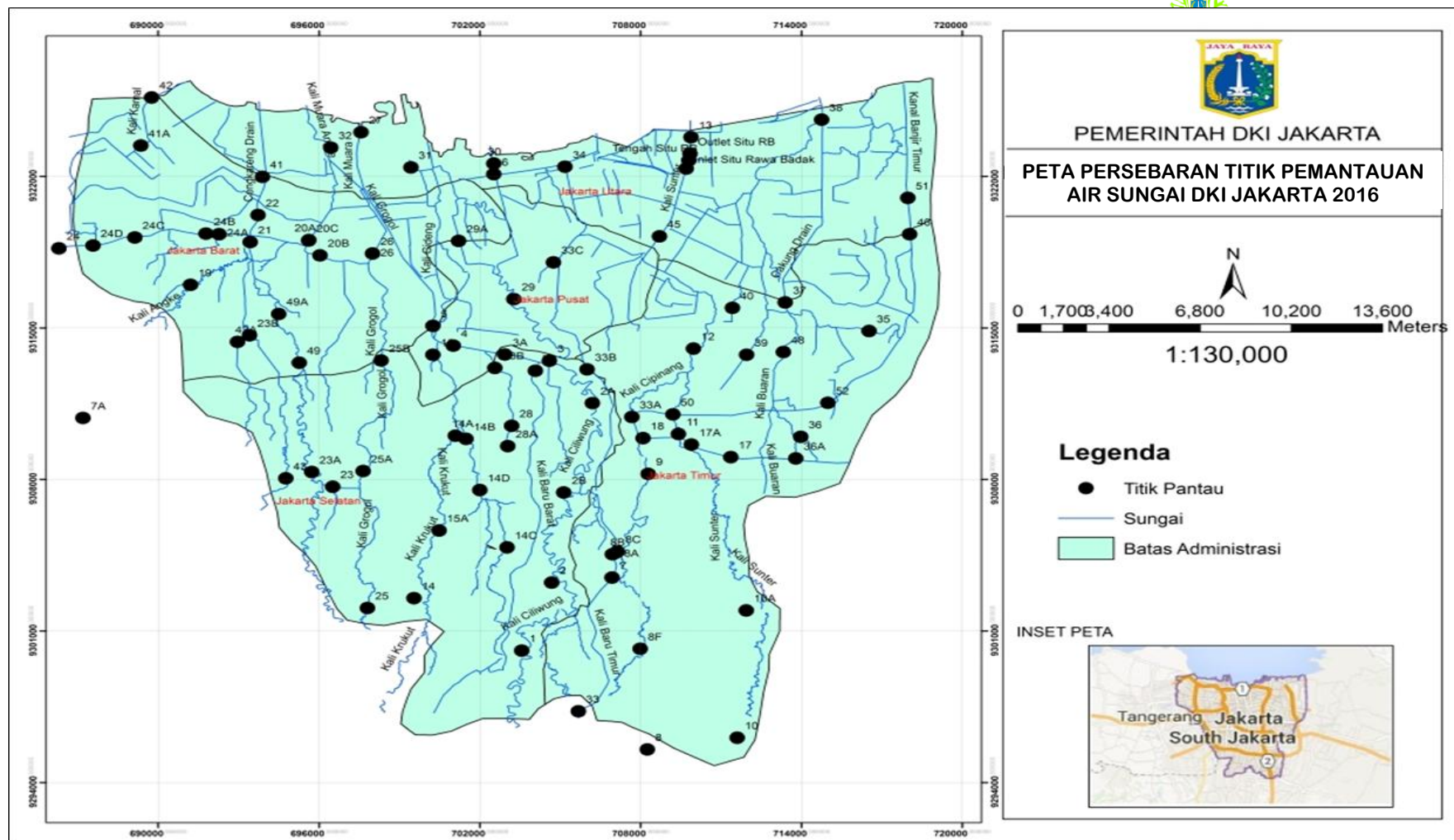
- 1) Kali Mookervart.
- 2) Kali Angke.
- 3) Kali Pesanggrahan.
- 4) Kali Grogol
- 5) Kali Krukut.
- 6) Kali Baru/Srengseng Sawah-Pasar Minggu.
- 7) Kali Ciliwung.
- 8) Kali Baru Timur
- 9) Kali Cipinang.
- 10) Kali Sunter.
- 11) Kali Buaran.
- 12) Kali Jati Keramat/Tarum Barat.
- 13) Kali Cakung.

Sungai atau kali lainnya (dengan lebar sungai 3 -10 m, debit 1- 10 m³/detik) yang berada di wilayah DKI Jakarta adalah tergolong sungai kecil. Sungai atau kali tersebut memiliki sub DAS tersendiri dengan sebarannya berada di sisi Barat daerah pengaliran Sungai Ciliwung dan sisi Timur daerah pengaliran Sungai Ciliwung. Sungai atau kali di DKI Jakarta yang berada di sisi barat daerah pengaliran utama Sungai Ciliwung yaitu Kali Mookervart, Kali Angke, Kali Pesanggrahan, Kali Grogol, Kali Krukut, Kali Baru/Srengseng Sawah-Pasar Minggu. Sedangkan sungai atau kali di DKI Jakarta yang letaknya di sisi timur daerah pengaliran utama Sungai Ciliwung adalah Kali Baru Timur, Kali Cipinang, Kali Sunter, Kali Buaran, Kali Jati Keramat atau Tarum Barat dan Kali Cakung.



Saat ini penduduk di Provinsi DKI Jakarta masih menggunakan air sungai sebagai sumber air bersih maupun air minum, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya penyediaan air bersih yang disediakan oleh PDAM Jaya sehingga air sungai merupakan salah satu alternatif sumber air. Penduduk yang memanfaatkan air sungai yang tercemar akan mengalami dampak buruk bagi kesehatan mereka.

Secara umum sungai telah mengalami degradasi baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Kualitas air sungai sudah memburuk dan menyatakan kondisi tercemar sedangkan secara kuantitas Sungai juga sudah tidak memiliki debit yang mantap. Adanya sampah padat dan limbah cair pada badan air sungai membuat kondisi sungai semakin memburuk. Air hujan dapat langsung masuk ke sungai sehingga air melimpah dan dapat menyebabkan banjir dan pada musim kemarau sungai mengering karena tidak ada simpanan air tanah yang dapat mengisi sungai.



Gambar 16. Peta Persebaran Titik Pemantauan Air Sungai DKI Jakarta 2016



Tabel 18. Kondisi Sungai di DKI Jakarta

No.	NAMA SUNGAI	PANJANG (Km)	LEBAR (m)		KE- DALAMAN (m)	DEBIT (m ³ /dtk)		Luas Km ²
			PERMUKAAN	DASAR		MIN	MAKS	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
1	Sentiong	11,43	15,89	tad*	tad*	tad*	tad*	27,31
2	Item	2,63	15,50	tad*	tad*	tad*	tad*	40,69
3	Utan Kayu	6,92	10,71	tad*	tad*	tad*	tad*	74,08
4	Lagoa	5,68	18,57	tad*	tad*	tad*	tad*	105,41
5	Sunter	21,29	25,41	tad*	tad*	tad*	tad*	540,90
6	Cipinang	9,06	24,40	10	1,40	3,49	3,25	72,48
7	IKIP	3,10	7,60	tad*	tad*	tad*	tad*	23,56
8	Warung Jengkol	1,70	5,50	tad*	tad*	tad*	tad*	9,35
9	Kampung Ambon	2,98	8,40	tad*	tad*	tad*	tad*	25,03
10	Buaran	8,80	11,00	3,20	1,30	5,87	0,38	154,00
11	Petukangan	5,75	8,21	tad*	tad*	tad*	tad*	47,20
12	Bendungan Merah	0,39	11,00	tad*	tad*	tad*	tad*	4,24
13	Baru Timur	14,50	31,60	3,60	0,85	3,69	2,25	75,60
14	Ancol	3,65	42,66	tad*	tad*	tad*	tad*	155,70
15	Gunung Sahari	1,25	32,00	tad*	tad*	tad*	tad*	40,00
16	Pademangan	5,68	14,21	tad*	tad*	tad*	tad*	80,65
17	Banglio / Tanah Merdeka	1,95	9,00	tad*	tad*	tad*	tad*	17,55
18	Cakung	18,10	25,00	10,00	1,80	6,73	0,72	476,18
19	Kali Betik Pertamina	3,25	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	22,75
20	Krukut	18,37	20	3,40	1,10	13,97	4,56	206,34
21	Ciliwung	21,66	23,80	10	2,40	61,81	28,31	515,60
22	Cideng	12,70	22,91	tad*	tad*	tad*	tad*	291,00
23	Gresik	2,00	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	14,00
24	Surabaya	1,80	15,00	tad*	tad*	tad*	tad*	27,00
25	Lio	1,60	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	11,20
26	Ciragil	1,80	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	14,40
27	Pakin	0,40	33,00	tad*	tad*	tad*	tad*	13,20
28	Jelakeng	2,00	28,00	tad*	tad*	tad*	tad*	56,00
29	Duri Ledeng	1,20	30,00	tad*	tad*	tad*	tad*	36,00
30	Tubagus Angke	1,75	21,50	tad*	tad*	tad*	tad*	37,63
31	Grogol Sypon	1,00	25,00	tad*	tad*	tad*	tad*	25,00
32	Muara Karang	3,00	40,00	tad*	tad*	tad*	tad*	120,00
33	Bandenan	0,75	4,00	tad*	tad*	tad*	tad*	3,00
34	Besar	1,20	20,00	tad*	tad*	tad*	tad*	24,00
35	Beton	2,20	6,00	tad*	tad*	tad*	tad*	13,20
36	Taman Sari	1,20	6,00	tad*	tad*	tad*	tad*	7,20
37	Baru Barat	14,50	7,00	2,80	0,45	2,17	0,02	106,88
38	Mampang	6,00	7,50	tad*	tad*	tad*	tad*	45,00
39	Pulo	4,00	6,80	tad*	tad*	tad*	tad*	27,20
40	Sarua	2,10	6,50	tad*	tad*	tad*	tad*	13,65
41	Banjir Kanal Barat	14,25	60,00	tad*	tad*	tad*	tad*	855,00
42	Duri	4,80	13,60	tad*	tad*	tad*	tad*	65,30
43	Siantar	0,50	22,00	tad*	tad*	tad*	tad*	11,00
44	Cibubur	0,70	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	5,60
45	Jembatan Lima	0,75	5,00	tad*	tad*	tad*	tad*	3,75
46	Kamal	1,20	22,50	tad*	tad*	tad*	tad*	27,00
47	Tanjung	1,30	20,00	tad*	tad*	tad*	tad*	26,00
48	Angke	12,70	17,90	9,00	2,20	27,47	7,41	175,38



(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
49	Citegal Alur	0,60	10,00	tad*	tad*	tad*	tad*	6,00
50	Mookervart	8,60	38,50	9,60	2,34	2,53	1,31	215,00
51	Apuran Atas	3,60	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	28,80
52	Semanan	2,00	11,50	tad*	tad*	tad*	tad*	23,00
53	Maja	4,00	5,00	tad*	tad*	tad*	tad*	20,00
54	Cengkareng Drain	2,95	50,00	tad*	tad*	tad*	tad*	147,50
55	Apuran Bawah	2,60	15,00	tad*	tad*	tad*	tad*	39,00
56	Tubagus Angke	1,50	52,50	tad*	tad*	tad*	tad*	78,75
57	Sepak	3,15	13,00	tad*	tad*	tad*	tad*	40,95
58	Sekertaris	6,75	19,44	tad*	tad*	tad*	tad*	131,25
59	Grogol	21,60	17,01	tad*	tad*	tad*	tad*	367,33
60	Pesanggrahan	11,40	12,50	3,50	2,60	22,00	10,14	142,50
61	Sodetan Kali Grogol	1,70	14,00	tad*	tad*	tad*	tad*	23,80
62	Saluran Ulujami	5,63	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	39,38
63	Jelawe	1,90	3,25	tad*	tad*	tad*	tad*	6,18
64	Pluis	2,13	3,50	tad*	tad*	tad*	tad*	7,44
65	Sodetan Sekretaris	2,80	20,00	tad*	tad*	tad*	tad*	56,00

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, 2016.

Keterangan: tad*: tidak ada data

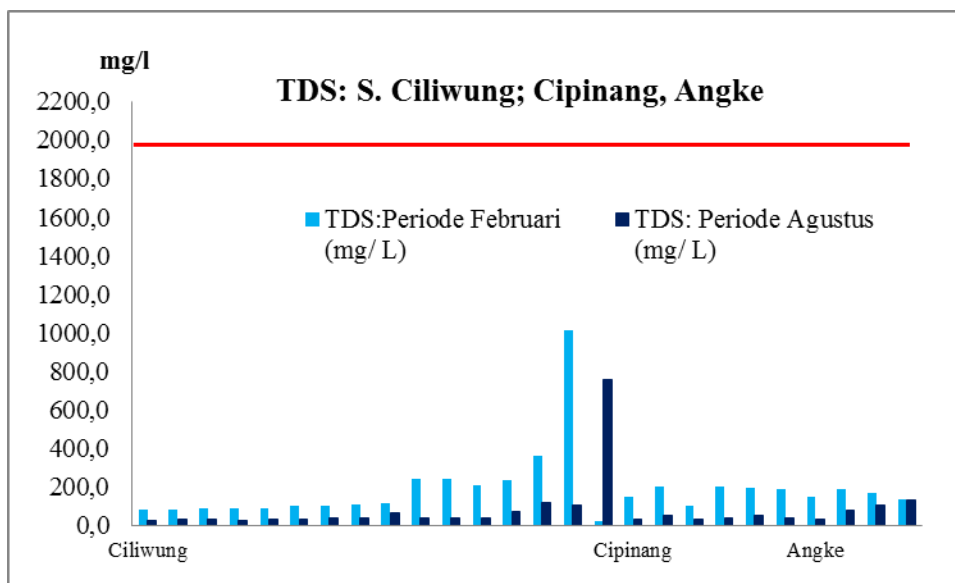
Penyimpangan penataan ruang ini memberikan dampak yang buruk pada ekosistem DAS, antara lain terjadinya banjir, longsor, degradasi lingkungan, peningkatan lahan kritis, kekeringan, erosi, sedimentasi, penurunan kesuburan tanah, penurunan produktivitas pertanian, penurunan kualitas air, ketidakmerataan pembangunan, dan pengurangan lapangan pekerjaan di sektor pertanian, dan lain-lain. Menurut Undang-undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa dalam rangka pelestarian lingkungan, pada rencana tata ruang wilayah ditetapkan kawasan hutan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas daerah aliran sungai. Dengan adanya kegiatan penataan dan pelestarian lingkungan, diharapkan dapat merencanakan dan mengendalikan pemanfaatan ruang agar tercapai keserasian alam dengan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya 13 (tiga belas) sungai di wilayah DKI Jakarta, serta tingginya harga tanah di Provinsi DKI Jakarta yang berpenduduk yang mencapai 10.177.931 jiwa pada Tahun 2016 dan luas wilayah yang hanya mencapai 662,33 Km² serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.211,90 Jiwa/Km², ditambah dengan jumlah rumah tangga miskin yang mencapai 286.075 KK dari seluruh rumah tangga di DKI Jakarta yang mencapai 2.659.205 KK, dimana dari jumlah tersebut yang masuk kategori kumuh sebanyak 947.298 KK dan yang menempati bantaran sungai sebanyak 102.395 KK dan jumlah rumah tangga yang tidak menggunakan septic tank sebanyak 182.430 KK, dan tempat buang air besar baik

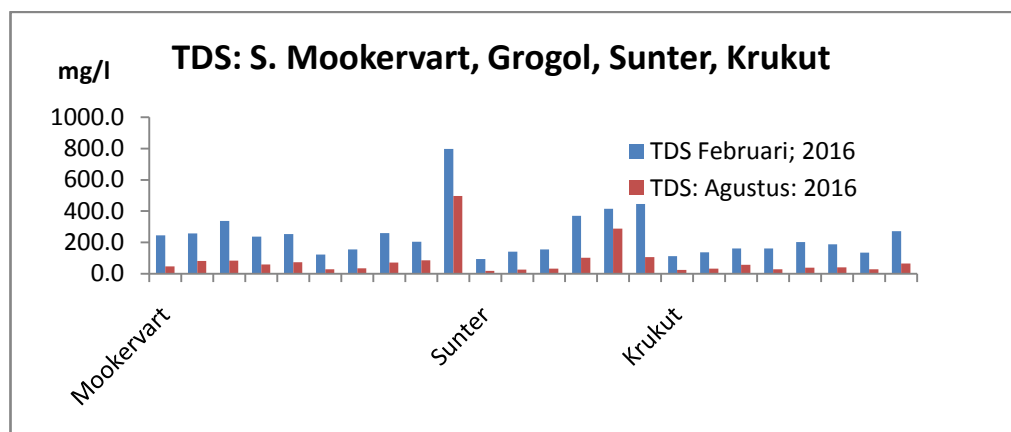


yang bersama dan umum yang mencapai 19.527 KK menyebabkan bantaran sungai dan waduk/embung menjadi alternative untuk tempat tinggal selain beban pencemaran industri skala menengah dan besar di wilayah DKI Jakarta yang menghasilkan limbah BOD 17.818,18 Ton/Tahun, COD 1.673,14 Ton/Tahun, TSS 7.849 Ton/Tahun dan lainnya 212,35 Ton/Tahun dan jumlah industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri serta jumlah industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri yang sebagian limbahnya terbuang ke sungai menyebabkan pencemaran sungai akan semakin besar apabila tidak dilakukan penanganan dengan baik. Dari gambaran tersebut maka Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 melakukan pemantauan secara rutin dan menyebarkan datanya ke instansi terkait agar penanganan masalah pencemaran sungai bisa dilakukan secara bersama-sama. Lokasi Titik Sampling dilakukan pada 90 titik dari total 13 sungai yang melintasi Kota DKI Jakarta, hal ini dapat dilihat pada. Tentang gambaran dari hasil pemantauan masing-masing sungai dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

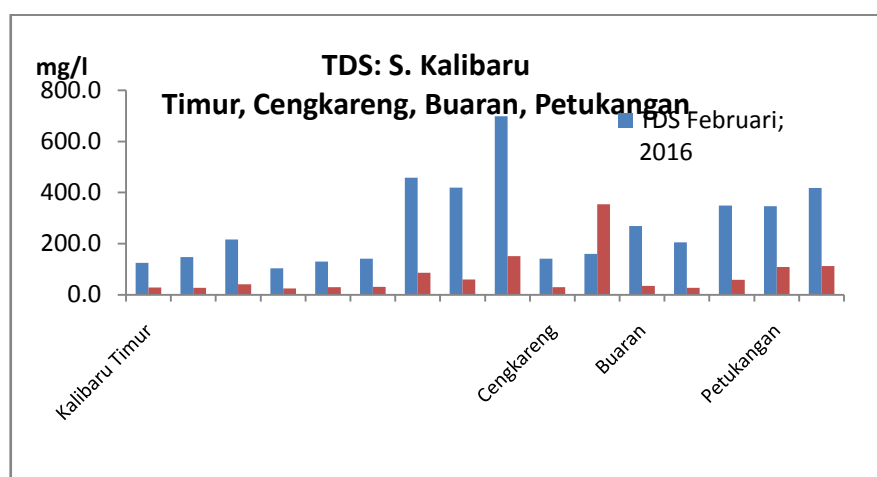
1) Parameter TDS



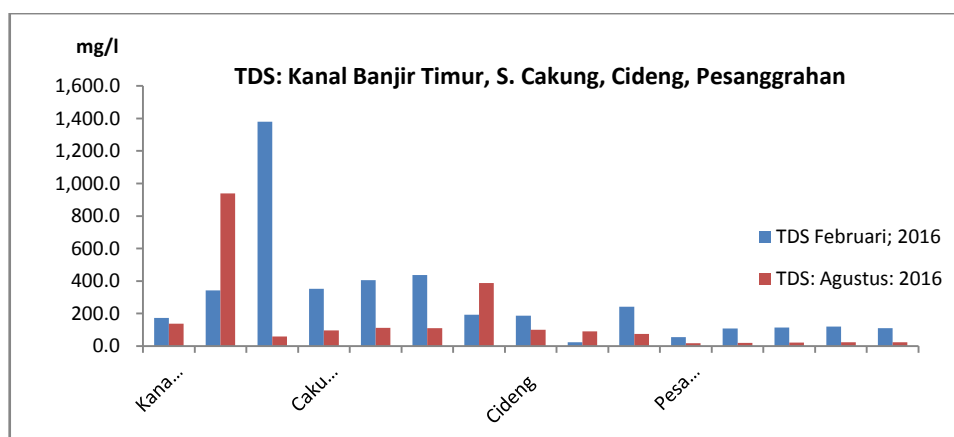
Gambar 17. Parameter TDS (a)



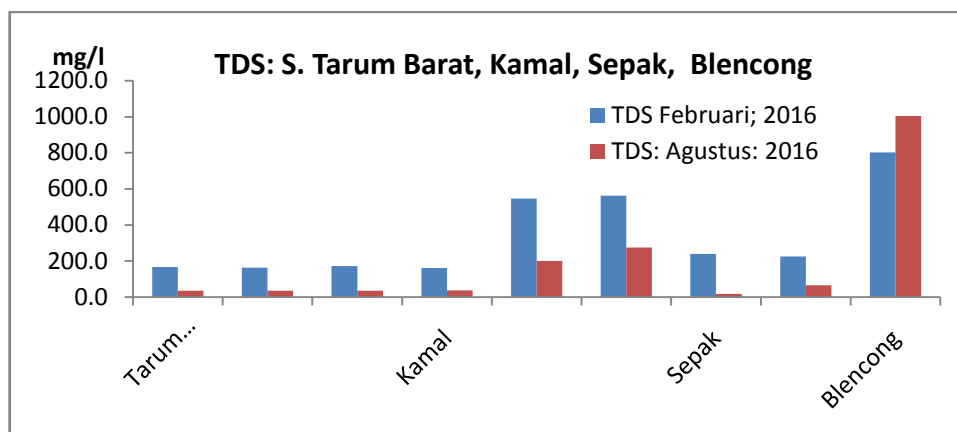
Gambar 18. Parameter TDS (b)



Gambar 19. Parameter TDS (c)

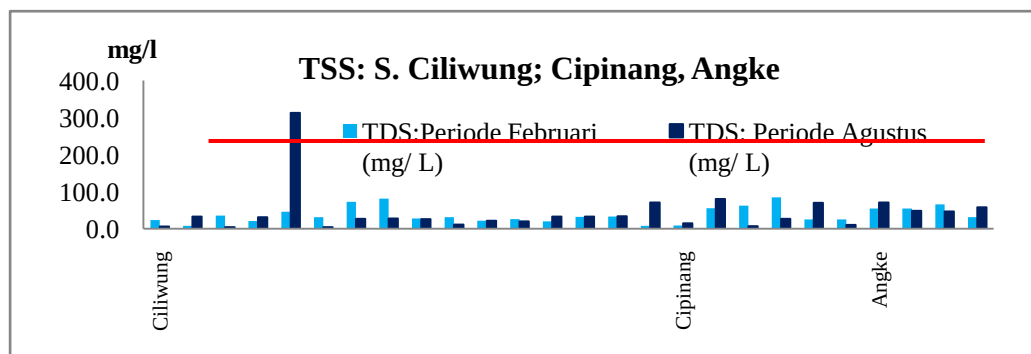


Gambar 20. Parameter TDS (d)

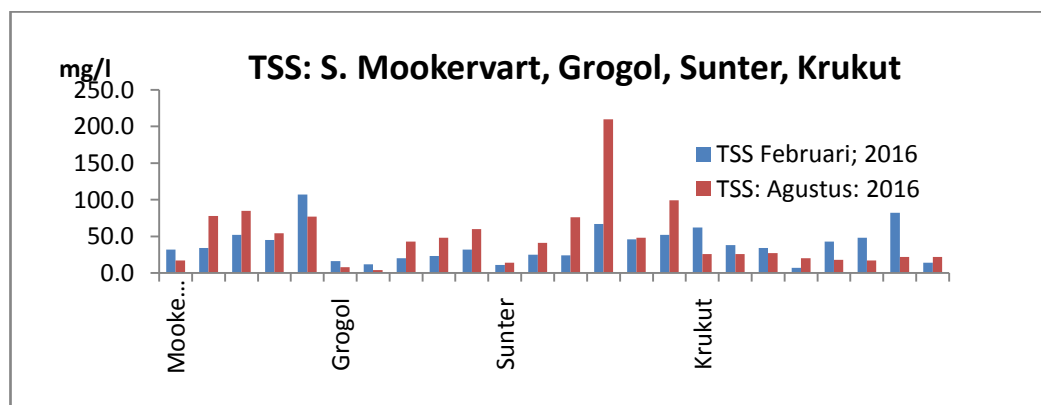


Gambar 21. Parameter TDS (e)

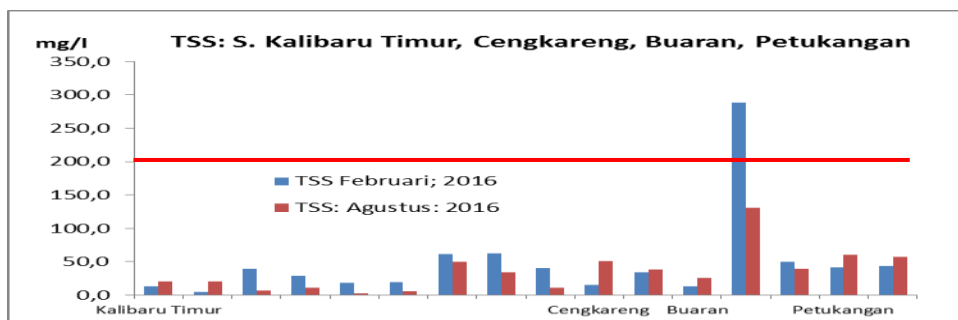
2) Parameter TSS



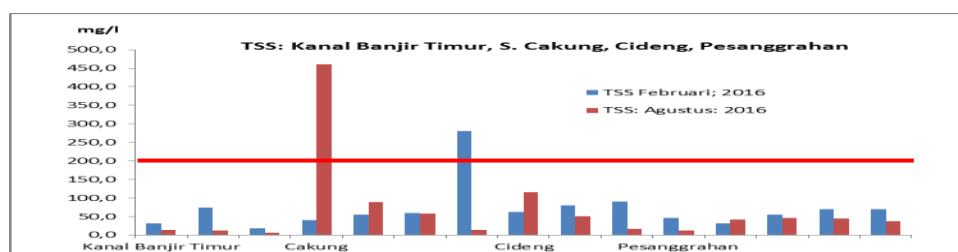
Gambar 22. Parameter TSS (a)



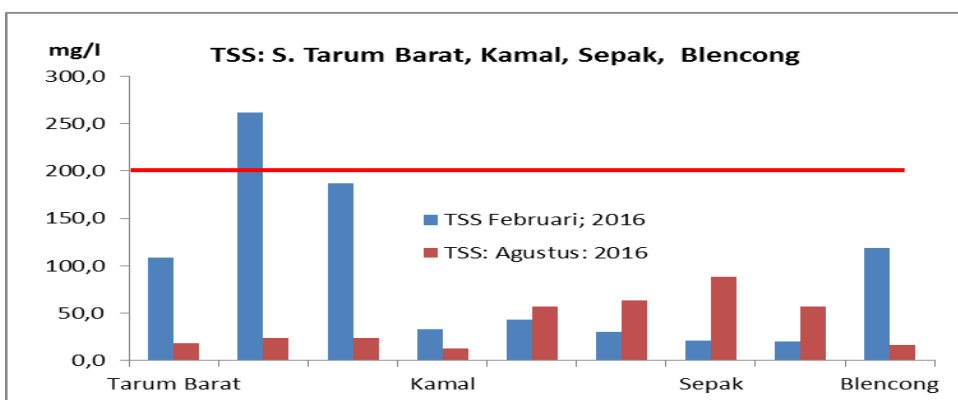
Gambar 23. Parameter TSS (b)



Gambar 24. Parameter TSS (c)



Gambar 25. Parameter TSS (d)



Gambar 26. Parameter TSS (e)



3.2.2. Status Mutu Sungai

Pengukuran dilakukan pada 2 (dua) periode berdasarkan bulan pengukuran yakni bulan Februari - Agustus Tahun 2016. Data sampel yang diperoleh sebanyak 90 sampel yang dikelompokkan ke dalam 19 kelompok sungai, dengan hasil analisis kualitas air sungai. Nilai indeks pencemaran air sungai menunjukkan kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi baik atau cemar pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan. Semakin kecil nilai indeks air maka semakin baik kondisi sumber air tersebut demikian sebaliknya.

Indeks Pencemar Air (IPA) mencakup berbagai kelompok parameter kualitas yang *independent* dan bermakna. Metode yang digunakan untuk mengukur Indeks Pencemaran Air adalah sesuai dengan Kep.Men.LH No.115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air, dengan acuan baku mutu untuk air Tanah adalah Permenkes No.492 Tahun 2010 dan untuk air sungai adalah Peraturan Gubernur No.582 Tahun 1995. Indeks Pencemaran dapat mewakili kualitas air dan tingkat pencemaran suatu badan air apakah tercemar ringan, sedang, berat, atau tidak tercemar. Kategori indeks pencemaran menurut Kep.Men.LH No.115 Tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Kategori Indeks Pencemaran

NO	INDEKS PENCEMARAN	KATEGORI
1.	$0 \leq IP \leq 1$	Tidak Tercemar
2.	$1 < IP \leq 5$	Tercemar Ringan
3.	$5 < IP \leq 10$	Tercemar Sedang
4.	$IP > 10$	Tercemar Berat

Sumber: KepMenLH no.115 Tahun, 2003

Berdasarkan nilai IPA maka diketahui status mutu air sungai yang terbagi kedalam 4 (empat) kelompok yaitu:

Cemar Berat	=	
Cemar Sedang	=	
Cemar Ringan	=	
Memenuhi Baku Mutu	=	



Tabel 20. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (a)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	pH	TDS mg/ L)	FSS mg/ L)	DO mg/ L)	BOD mg/ L)	COD mg/ L)	NO ₂ mg/ L)	NO ₃ mg/ L)	Klorin bebas mg/L)	T-P mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(08)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(26)
1	Ciliwung	1	7,5	81,0	23,0	11,12	2,58	< 40.0	0,044	2,52	0,07	*	145,0	118,2	31,0	14000	70000	0,04
2		2	7,3	82,3	8,0	8,0	2,73	< 40.0	0,078	2,47	0,08	*	15,0	130,9	230,0	9600	10600	0,05
3		2A	7,2	86,0	35,0	12,05	3,34	< 40.0	0,057	2,25	0,20	0,01	17,0	336,3	63,0	48000	166000	0,04
4		2B	7,2	88,3	21,0	8,8	5,15	< 40.0	0,068	2,48	0,21	0,16	23,0	119,6	53,0	440000	1410000	0,04
5		3	7,1	88,9	46,0	5,1	2,52	< 40.0	0,073	2,40	0,26	0,17	18,0	213,3	107,0	60000	160000	0,04
6		3A	7,1	99,7	31,0	4,7	3,74	< 40.0	0,052	2,35	0,17	0,08	21,0	204,4	59,0	100000	550000	0,05
7		4	7,0	98,6	73,0	6,1	5,57	< 40.0	0,128	3,52	0,27	0,02	25,0	544,0	186,0	100000	20000	0,04
8		5	7,0	104,6	81,0	5,1	7,38	< 40.0	0,101	3,94	0,35	0,01	21,0	607,60	94,0	360000	130000	0,04
9		6	7,1	114,0	28,0	17,4	6,17	< 40.0	0,140	3,14	0,27	*	29,0	147,4	36,0	100	300	0,13
10		29	7,3	241,0	31,0	2,3	13,42	46,60	0,141	2,44	0,08	0,01	16,0	274,1	857,0	880000	2080000	0,05
11		29A	7,2	241,0	22,0	2,8	4,66	< 40.0	0,030	2,36	0,28	0,02	19,0	1.079,5	73,0	2900000	8800000	0,10
12		29B	7,0	207,0	26,0	3,7	6,78	< 40.0	0,026	2,37	0,25	0,12	22,0	1.198,2	57,0	4100000	14200000	0,11
13		29C	7,2	234,0	20,0	2,3	5,57	< 40.0	0,024	2,39	0,16	0,01	13,0	837,4	94,0	3700000	10200000	0,11
14		30	7,7	359,0	32,0	2,7	9,40	62,14	0,102	2,25	0,36	0,01	102,0	621,2	93,0	1800000	2900000	0,21
15		31	7,7	1.010,0	33,0	8,4	7,92	46,60	0,080	2,41	0,32	0,01	50,0	385,3	188,0	3300000	5900000	0,39
16		32	8,4	22,0	8,0	17,2	6,17	< 40.0	0,031	2,57	0,08	0,02	255,0	278,3	118,0	100	400	0,02
17	Cipinang	8	7,1	145,0	9,0	0,7	2,95	< 40.0	0,023	0,19	0,11	0,18	14,0	237,8	31,0	90000	480000	0,02
18		8A	7,2	199,0	55,0	2,7	15,30	62,14	0,392	0,32	0,40	*	15,0	225,6	53,0	1900000	8400000	0,10
19		8B	7,4	99,8	62,0	1,5	4,77	< 40.0	0,264	3,46	0,20	*	18,0	130,9	73,0	50000	130000	0,05
20		8C	7,2	198,0	85,0	1,0	9,80	62,14	0,058	*	0,40	*	20,0	224,6	97,0	1080000	2520000	0,13
21		8F	7,1	193,0	25,0	2,8	3,15	< 40.0	0,101	0,30	0,14	0,01	19,0	232,7	50,0	430000	1820000	0,06
22		9	7,1	189,0	25,0	2,1	4,36	< 40.0	0,201	3,17	0,19	*	20,0	145,1	80,0	480000	1320000	0,04
Baku Mutu SK. Gub DKI Jakarta No. 582 Tahun 1995 . tentang Penetapan Peruntukan dan Baku Mutu Air Sungai/Badan Air serta Baku Mutu Limbah Cair di Wilayah DKI Jakarta Lamp. I																		



Tabel 21. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (b)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	pH	TDS mg/ L)	TSS mg/ L)	DO mg/ L)	BOD mg/ L)	COD mg/ L)	NO ₂ mg/ L)	NO ₃ mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	H ₂ S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(08)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(26)
23	Angke	19	7,4	145,0	54,0	9,0	5,37	< 40,0	0,098	1,36	0,12	0,02	12,0	196,9	53,0	50000	270000	0,03
24		20A	7,4	189,0	54,0	30,4	4,16	< 40,0	0,278	1,24	0,48	0,04	10,0	248,2	51,0	260000	930000	0,04
25		20B	7,4	165,0	66,0	13,0	7,38	< 40,0	0,282	1,44	0,54	0,07	13,0	512,4	106,0	360000	960000	0,04
26		20C	7,4	133,0	31,0	12,3	4,36	< 40,0	0,183	1,43	0,23	0,02	12,0	214,8	68,0	50000	140000	0,03
27	Mookervart	24	8,3	245,0	32,0	8,2	5,57	< 40,0	0,107	0,92	0,25	0,02	32,0	286,3	61,0	170000	910000	0,03
28		24A	7,5	258,0	34,0	12,1	6,78	< 40,0	0,008	0,78	0,33	0,02	180,0	241,1	65,0	1000000	5100000	0,04
29		24B	7,5	337,0	52,0	3,7	11,61	77,67	0,031	0,07	0,44	0,02	10,0	338,2	95,0	660000	1460000	0,40
30		24C	7,5	237,0	45,0	4,2	11,81	46,60	0,104	0,03	0,41	*	31,0	300,5	53,0	290000	960000	0,10
31	Grogol	24D	7,4	254,0	107,0	12,2	30,40	108,74	0,108	0,30	0,41	*	47,0	449,8	253,0	1000000	7700000	0,10
32		25	7,2	123,0	16,0	12,2	1,12	< 40,0	0,188	2,25	0,26	0,14	22,0	86,6	101,0	170000	630000	0,03
33		25A	7,3	155,0	12,0	8,4	3,54	< 40,0	0,248	2,70	0,26	0,14	26,0	136,6	93,0	140000	910000	0,03
34		25B	7,3	259,0	20,0	9,1	5,17	< 40,0	0,195	2,07	0,34	0,01	25,0	122,0	131,0	9100000	3900000	0,13
35	Sunter	26	7,2	204,0	23,0	6,2	7,18	46,60	0,190	2,62	0,23	0,01	26,0	189,8	95,0	7100000	1900000	0,10
36		27	7,1	798,0	32,0	3,4	3,36	< 40,0	0,033	2,75	0,34	0,01	42,0	133,30	197,0	1470000	290000	0,25
37		10	7,1	94,3	11,0	2,9	3,96	< 40,0	0,092	1,39	0,19	*	15,0	206,3	19,0	28000	95000	0,03
38		10A	7,1	141,0	25,0	1,1	8,19	< 40,0	0,109	0,89	0,16	*	14,0	219,9	24,0	70000	840000	0,05
39	Sunter	11	7,4	155,0	24,0		6,38	< 40,0	0,106	2,62	0,15	0,29	24,0	44,3	120,0	70000	220000	0,05
40		12	7,3	371,0	67,0	4,0	25,70	123,08	0,040	0,42	0,69	*	118,0	262,8	1.294,0	8200000	17600000	1,23
41		13	7,3	415,0	46,0	15,1	17,32	92,31	0,017	0,54	0,34	0,01	49,0	653,7	130,0	480000	2060000	0,48
42		45	7,4	446,0	52,0	4,3	15,64	76,92	0,035	0,61	0,50	1,05	25,0	421,5	1.665,0	41000000	135000000	0,37
Baku Mutu SK. Gub DKI Jakarta No. 582 Tahun 1995 . tentang Penetapan Peruntukan dan Baku Mutu Air Sungai/Badan Air serta Baku Mutu Limbah Cair di Wilayah DKI Jakarta Lamp. I																		



Tabel 22. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (c)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	pH	TDS mg/ L)	TSS mg/ L)	DO mg/ L)	BOD mg/ L)	COD mg/ L)	NO ₂ mg/ L)	NO ₃ mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	H ₂ S (mg/L)
43	Krukut	14	7,1	112,0	62,0	8,4	11,41	46,60	0,115	2,54	0,14	0,01	13,0	270,30	51,0	500000	170000	0,03
44		14A	7,2	138,0	38,0	7,2	22,08	92,31	0,155	0,87	0,05	*	18,0	898,6	112,0	1000000	2700000	0,11
45		14B	7,1	162,0	34,0	4,9	16,85	76,92	0,079	0,11	0,12	*	14,0	890,2	109,0	2500000	9900000	0,13
46		14C	7,2	162,0	7,0	5,7	3,56	< 40,0	0,200	1,68	0,12	0,01	12,0	135,6	53,0	2230000	550000	0,05
47		14D	7,1	203,0	43,0	7,6	8,59	< 40,0	0,226	2,41	0,11	0,01	13,0	211,5	87,0	1670000	430000	0,16
48		15	7,3	188,0	48,0	19,5	9,40	62,14	0,181	2,64	0,41	0,05	9,0	239,7	18,0	3000000	8000000	0,04
49		15A	7,3	135,0	82,0	6,6	9,60	< 40,0	0,134	2,83	0,13	0,05	14,0	209,1	24,0	1310000	130000	0,03
50		15B	7,3	271,0	14,0	4,4	2,95	< 40,0	0,294	1,44	0,11	0,50	22,0	124,3	31,0	2400000	5600000	0,07
51		Cengkareng	21	7,5	142,0	15,0	4,2	9,80	< 40,0	0,134	1,51	0,36	*	29,0	158,2	39,0	30000	110000
52	22		7,0	160,0	34,0	65,0	5,37	< 40,0	0,170	2,52	0,22	*	45,0	182,3	65,0	200000	2230000	0,10
53	Buaran	36	7,3	269,0	13,0	3,6	7,18	< 40,0	0,189	0,45	0,14	0,28	11,0	164,80	47,0	2180000	460000	0,09
54		36A	7,2	205,0	288,0	7,6	3,36	< 40,0	0,108	1,73	0,12	0,02	8,0	106,9	51,0	1090000	250000	0,06
55		48	7,3	349,0	50,0	0,9	31,07	123,08	0,068	0,78	0,40	0,01	30,0	508,2	714,0	31000000	103000000	0,21
56	Petukangan	39	7,3	347,0	42,0	7,9	15,97	92,31	0,039	0,50	0,62	*	51,0	361,2	1.605,0	50000000	155000000	0,22
57		40	7,3	418,0	44,0	4,4	16,31	76,92	0,032	0,51	0,43	*	17,0	469,0	762,0	3500000	12100000	0,27
58	Kalibaru Timur	7	7,1	125,0	13,0	7,6	3,36	< 40,0	0,103	1,28	0,17	0,01	5,0	118,2	104,0	480000	130000	0,06
59		7A	7,3	148,0	5,0	6,3	2,45	< 40,0	0,242	1,11	0,11	0,01	14,0	159,2	58,0	860000	190000	0,02
60		7B	7,3	217,0	39,0	2,3	7,58	< 40,0	0,023	0,86	0,22	0,02	32,0	445,5	109,0	3100000	8300000	0,11
61		33	7,4	104,0	29,0	2,0	5,97	< 40,0	0,153	2,98	0,19	*	18,0	146,0	92,0	80000	1250000	0,05
62		33A	7,3	130,0	18,0	2,8	5,17	< 40,0	0,285	3,13	0,12	*	12,0	68,3	167,0	210000	540000	0,06
63		33B	7,4	141,0	20,0	2,8	4,90	< 40,0	0,149	3,11	0,13	*	15,0	124,3	342,0	500000	1900000	0,06
64		33C	7,2	458,0	61,0	3,7	38,46	123,08	0,042	0,17	0,29	0,01	38,0	747,4	1.585,0	6900000	21300000	1,24
65		33D	7,4	419,0	63,0	4,4	19,66	46,15	0,067	*	0,46	0,02	29,0	832,2	2.785,0	58000000	137000000	0,06
66		34	7,3	698,0	40,0	6,6	28,72	153,85	< 0,003	*	0,18	0,07	28,0	567,5	151,0	2500000	7400000	0,20
67	Kanal Banjir Timur	50	7,3	174,0	32,0	1,3	6,17	< 40,0	0,057	1,34	0,23	*	39,0	438,9	2,0	1100000	2500000	0,06
68		51	7,5	342,0	74,0	1,5	16,31	61,54	0,182	0,90	0,37	0,01	15,0	349,5	268,0	960000	2560000	0,16
69		52	7,2	1.380,0	18,0	2,4	5,27	< 40,0	0,152	2,04	0,14	*	57,0	297,2	67,0	2000	29000	0,06
Baku Mutu SK. Gub DKI Jakarta No. 582 Tahun 1995 . tentang Penetapan Peruntukan dan Baku Mutu Air Sungai/Badan Air serta Baku Mutu Limbah Cair di Wilayah DKI Jakarta Lamp. I																		



Tabel 23. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Februari, 2016 (d)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	pH	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO ₂ (mg/ L)	NO ₃ (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	-P mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	H ₂ S (mg/L)
70	Cakung	35	7,3	353,0	40,0	3,5	23,36	107,69	0,025	0,77	0,25	0,53	37,0	339,1	120,0	960000	2660000	0,20
71		37	7,2	406,0	56,0	3,5	17,85	76,92	0,035	0,02	0,37	*	31,0	297,2	1.215,0	4900000	11700000	0,11
72		37A	7,2	437,0	60,0	2,0	27,11	107,69	0,046	0,76	0,47	*	42,0	253,8	1.455,0	6000000	22000000	0,28
73		38	7,5	193,0	280,0	1,9	3,36	< 40,0	0,070	1,65	0,90	0,14	19,0	506,8	.	700000	3600000	0,07
74	Cideng	28	7,0	187,0	62,0	7,0	26,04	215,38	0,040	0,25	0,20	0,40	25,0	862,8	709,0	4800000	17600000	0,27
75		28A	7,0	23,0	81,0	5,6	23,36	123,08	0,049	0,09	0,60	*	34,0	615,1	1.940,0	9200000	20400000	0,70
76		28B	7,2	242,0	90,0	8,6	27,72	153,85	0,020	0,53	0,25	0,02	33,0	706,5	349,0	10000000	22000000	0,32
77	Pesanggrahan	23	7,2	55,6	47,0	10,1	5,35	< 40,0	0,007	2,94	0,20	*	22,0	163,9	116,0	208000	428000	0,07
78		23 A	7,2	109,0	32,0	8,0	2,94	< 40,0	0,007	2,54	0,40	0,06	30,0	81,5	94,0	50000	110000	0,03
79		23 B	7,2	114,0	55,0	6,1	4,77	< 40,0	0,187	2,89	0,16	*	23,0	177,5	53,0	100000	520000	0,06
80		49	7,0	120,0	70,0	7,1	6,78	< 40,0	0,197	1,85	0,16	*	23,0	279,3	42,0	35000	108000	0,06
81		49 A	7,3	110,0	70,0	6,4	3,76	< 40,0	0,146	2,39	0,31	0,17	23,0	368,8	27,0	18000	69000	0,04
82	Tarum Barat	17	7,2	167,0	109,0	5,6	8,19	46,60	0,131	2,04	0,56	0,21	4,0	189,3	26,0	210000	10000	0,05
83		17A	7,4	163,0	262,0	7,58	7,58	< 40,0	0,081	3,44	0,13	0,04	27,0	215,2	57,0	2200	12600	0,03
84		18	7,4	172,0	187,0	5,6	8,19	46,60	0,079	1,95	1,02	0,02	11,0	153,1	230,0	150000	30000	0,05
85	Kamal	41	7,3	162,0	33,0	12,6	5,97	< 40,0	0,087	2,86	0,22	*	49,0	113,0	41,0	100000	900000	0,07
86		41A	7,2	547,0	43,0	8,0	8,19	46,60	0,139	2,87	0,28	0,67	36,0	334,9	109,0	210000	510000	0,25
87		42	7,2	563,0	30,0	22,0	12,42	62,14	0,162	1,60	0,38	0,02	44,0	286,8	177,0	330000	780000	0,62
88	Sepak	43	7,2	239,0	21,0	8,7	8,78	< 40,0	0,008	0,44	0,77	0,51	30,0	195,9	236,0	680000	2610000	0,04
89		43A	7,3	225,0	20,0	2,8	9,40	< 40,0	0,016	0,28	0,24	0,49	27,0	211,9	68,0	500000	1700000	0,02
90	Blencong	46	7,4	803,0	119,0	1,5	14,63	61,54	0,061	1,18	0,88	*	25,0	512,9	9,0	88000	248000	0,11
Baku Mutu SKGub. DKI Jakarta No. 582 Tahun 1995 . tentang Penetapan Peruntukan dan Baku Mutu Air Sungai/Badan Air serta Baku Mutu Limbah Cair di Wilayah DKI Jakarta Lamp. I																		



Tabel 24. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (e)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Temperatur (°C)	pH	TDS mg/ L)	SS mg/ L)	DO mg/ L)	BOD mg/ L)	COD mg/ L)	NO ₂ mg/ L)	NO ₃ mg/ L)	NH ₃ mg/ L)	Klorin bebas mg/L)	C-P mg/ L)	Fenol µg/L)	Minyak Lemak µg/L)	Detergen µg/L)	Fecal Coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	H ₂ S mg/L)
1	Ciliwung	1	24,5	7,5	23,3	6,0	7,1	2,85	< 40,0	0,147	2,16	0,92	0,13	*	7,0	192,5	30,0	30.000	110.000	0,21
2		2	24,5	7,1	26,8	33,0	7	3,76	< 40,0	0,228	2,99	1,04	0,16	0,08	9,0	216,6	33,0	10.000	100.000	0,02
3		2A	24,5	7,3	27,7	4,0	6,4	1,28	< 40,0	0,254	2,37	1,18	0,15	*	6,0	231,3	27,0	240.000	1.300.000	0,02
4		2B	24,5	7,5	25,9	31,0	5,2	1,55	< 40,0	0,258	3,54	1,32	0,22	*	8,0	267,3	27,0	40.000	320.000	0,03
5		3	24,5	7,3	26,7	313,0	5,5	17,76	90,53	0,276	5,85	1,92	0,93	0,02	10,0	258,3	25,0	20.000	180.000	0,20
6		3A	25,0	7,3	33,1	4,0	6,8	3,77	< 40,0	0,324	1,20	2,34	0,24	*	8,0	381,8	74,0	900.000	28.000.000	0,02
7		4	24,6	7,1	36,5	27,0	5,8	4,57	< 40,0	0,400	0,20	3,55	0,18	0,26	5,0	329,6	303,0	650.000	1.860.000	0,12
8		5	24,6	7,1	38,9	28,0	6,1	2,72	< 40,0	0,117	0,31	4,02	0,19	0,19	4,0	293,7	184,0	1.200.000	4.600.000	0,12
9		6	24,6	7,1	64,1	26,0	3,2	3,60	< 40,0	0,014	0,21	5,16	0,27	0,53	37,0	191,7	200,0	750.000	1.410.000	0,27
10		29	24,6	7,1	38,5	11,0	5,1	2,56	< 40,0	0,690	1,26	2,75	0,14	0,25	20,0	362,5	352,0	600.000	2.400.000	0,12
11		29A	24,6	7,3	38,2	22,0	7,2	3,13	< 40,0	1,000	0,23	3,17	0,20	0,04	10,0	319,9	296,0	600.000	3.700.000	0,11
12		29B	24,6	7,5	38,6	20,0	7,2	4,17	< 40,0	0,360	1,33	2,50	0,18	0,81	6,0	327,1	562,0	190.000	640.000	0,08
13		29C	24,6	7,5	68,8	33,0	6,2	5,98	47,60	0,026	0,10	8,48	0,30	0,18	12,0	576,7	1.324,0	21.000.000	48.000.000	0,17
14		30	24,6	7,3	118,0	33,0	6,2	5,14	< 40,0	0,028	0,25	6,88	0,27	0,56	14,0	359,1	817,0	2.400.000	6.600.000	0,41
15		31	24,6	7,1	106,0	34,0	4,2	9,37	45,50	0,670	3,46	6,70	0,26	0,01	14,0	438,8	675,0	25.000.000	79.000.000	0,54
16		32	24,6	7,6	755,0	71,0	2,2	5,87	< 40,0	0,016	0,28	8,43	0,31	0,70	8,0	269,4	252,0	1.300.000	4.200.000	0,30
17	Cipinang	8	24,5	7,3	27,5	15,0	5,3	18,79	108,64	0,084	0,95	1,89	0,22	0,01	4,0	151,7	103,0	10.000	100.000	0,04
18		8A	24,5	7,4	48,5	80,0	2,9	11,71	97,12	0,324	*	2,46	0,16	0,08	3,0	163,6	149,0	3.700.000	14.500.000	0,05
19		8B	24,6	7,0	31,2	7,0	2,3	4,50	< 40,0	0,380	2,62	1,69	0,17	0,10	29,0	260,6	68,0	11.000	72.000	0,09
20		8C	24,5	7,3	36,2	27,0	5,7	11,48	111,93	0,274	0,99	3,53	0,22	0,01	*	233,4	1.674,0	500.000	3.800.000	0,05
21		8F	24,5	7,5	48,3	70,0	4	10,24	83,95	0,288	0,01	3,32	0,27	0,26	*	191,5	786,0	2.900.000	12.700.000	0,12
22		9	24,6	7,4	36,0	10,0	3,2	2,04	< 40,0	0,061	1,66	0,68	0,21	0,13	13,0	501,6	67,0	11.000	100.000	0,09
23	Angke	19	24,5	7,2	32,4	71,0	4,5	20,64	97,12	0,216	1,45	3,10	0,22	0,06	13,0	207,0	470,0	300.000	600.000	0,11
24		20A	24,5	6,6	75,1	48,0	4,9	10,37	55,97	0,010	0,21	11,75	0,35	0,46	10,0	448,6	1.799,0	39.000.000	91.000.000	2,63
25		20B	24,5	7,8	106,0	47,0	4,8	21,79	164,61	0,019	0,17	14,78	0,41	0,22	19,0	576,0	1.840,0	24.000.000	40.000.000	3,00
26		20C	24,5	7,3	127,0	58,0	5,1	19,37	105,35	0,022	0,04	14,63	0,63	0,08	10,0	184,6	2.027,0	14.000.000	22.000.000	3,63



Tabel 25. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (f)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Temperatur (°C)	pH	TDS mg/ L)	SS mg/ L)	DO mg/ L)	BOD mg/ L)	COD mg/ L)	NO ₂ mg/ L)	NO ₃ mg/ L)	NH ₃ mg/ L)	Klorin bebas mg/L)	C-P mg/ L)	Fenol µg/L)	Minyak Lemak µg/L)	Detergen µg/L)	Fecal Coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	H ₂ S mg/L)
27	Mookervart	24	24,5	7,6	46,3	17,0	7,2	4,84	< 40,0	0,010	0,15	5,45	0,25	0,21	18,0	267,5	1.281,0	2.200.000	9.000.000	0,21
28		24A	24,5	7,3	82,3	78,0	7,1	16,02	162,96	0,040	*	7,84	0,54	0,03	19,0	387,8	1.423,0	41.000.000	159.000.000	0,03
29		24B	24,5	7,3	84,4	85,0	3,5	21,44	162,96	0,043	0,12	6,16	0,52	*	17,0	432,1	1.955,0	32.000.000	144.000.000	0,90
30		24C	24,5	7,3	60,0	54,0	4	19,36	143,21	0,033	0,10	2,39	0,45	*	15,0	358,5	1.231,0	19.000.000	76.000.000	0,44
31		24D	24,5	7,4	74,4	77,0	6,2	27,15	240,33	0,052	0,05	4,45	0,56	0,52	18,0	373,4	1.498,0	48.000.000	182.000.000	0,49
32	Grogol	25	25,0	7,2	28,9	8,0	6,2	3,11	< 40,0	0,272	2,49	1,24	0,23	*	69,0	249,0	87,0	70.000	550.000	0,05
33		25A	25,0	7,1	34,6	4,0	5,4	2,78	< 40,0	0,286	1,81	1,95	0,21	*	6,0	244,1	140,0	600.000	2.100.000	0,05
34		25B	24,6	7,2	71,5	43,0	7,1	8,18	49,53	0,038	0,20	12,01	0,38	0,80	6,0	321,4	2.340,0	5.800.000	13.600.000	0,91
35		26	24,6	7,3	85,4	48,0	6	15,08	96,54	0,036	0,13	14,05	0,41	0,18	8,0	588,0	2.320,0	52.000.000	149.000.000	0,56
36		27	24,6	7,4	496,0	60,0	4,4	17,45	183,84	0,034	0,14	13,90	0,42	0,88	8,0	543,6	1.930,0	14.000.000	22.000.000	0,59
37	Sunter	10	24,5	7,4	19,0	14,0	3,9	8,33	< 40,0	0,051	1,68	0,82	0,28	*	8,0	164,2	186,0	20.000	370.000	0,06
38		10A	24,5	7,4	26,2	41,0	4,9	5,24	< 40,0	0,110	1,10	2,12	0,25	0,27	6,0	199,6	188,0	300.000	3.400.000	0,05
39		11	24,6	7,0	33,7	76,0	6,9	1,75	< 40,0	0,011	0,57	4,36	0,22	0,52	13,0	361,4	456,0	1.700.000	5.400.000	0,19
40		12	25,0	7,2	102,9	210,0	1,3	17,07	130,86	0,015	0,11	18,10	0,52	0,07	16,0	492,8	4.960,0	40.000.000	116.000.000	0,37
41		13	25,0	7,4	288,0	48,0	1,2	6,73	76,54	0,010	*	12,28	0,41	*	43,0	317,6	983,0	2.500.000	9.000.000	0,40
42		45	25,0	7,2	105,8	99,0	1,8	6,13	65,02	0,012	*	12,09	0,41	0,02	20,0	421,0	219,0	23.000.000	80.000.000	0,26
43	Krukut	14	24,5	7,8	24,7	26,0	6,4	2,09	< 40,0	0,182	2,52	1,08	0,31	0,06	16,0	177,0	90,0	10.000	130.000	0,07
44		14A	25,0	7,9	32,2	26,0	3,4	3,37	< 40,0	0,208	1,72	1,69	0,19	*	27,0	191,9	33,0	1.200.000	4.600.000	0,05
45		14B	25,0	7,2	57,5	27,0	4,8	11,91	66,47	0,226	*	5,67	0,32	*	64,0	208,4	235,0	4.600.000	15.700.000	0,64
46		14C	24,5	7,6	28,2	20,0	5,7	3,87	< 40,0	0,232	1,46	2,21	0,18	0,05	12,0	373,6	154,0	210.000	1.390.000	0,06
47		14D	24,5	7,7	39,1	18,0	7,2	4,17	< 40,0	0,348	0,99	3,07	0,23	*	9,0	211,8	549,0	460.000	1.580.000	0,04
48		15	24,5	7,8	40,1	17,0	5,4	5,58	< 40,0	0,270	2,57	3,20	0,16	0,10	1,0	158,2	131,0	1.300.000	6.800.000	0,03
49		15A	24,5	7,7	28,7	22,0	6,4	1,08	< 40,0	0,200	2,60	1,25	0,28	*	16,0	379,9	176,0	10.000	260.000	0,07
50		15B	25,0	7,1	65,3	22,0	5,6	5,13	55,14	0,368	*	7,75	0,28	*	11,0	371,3	166,0	5.000.000	12.200.000	0,03
51	Cengkareng	21	24,5	7,5	29,9	51,0	4,4	5,20	< 40,0	0,137	1,26	2,73	0,15	0,06	*	221,2	275,0	300.000	3.900.000	0,10
52		22	24,6	7,1	354,0	38,0	8,7	8,30	< 40,0	0,027	0,06	6,38	0,31	0,49	31,0	333,8	1.258,0	1.400.000	4.400.000	2,87
53	Buaran	36	24,6	7,1	35,3	26,0	4,6	11,15	71,35	0,725	1,06	4,60	0,21	0,30	3,0	175,1	1.739,0	2.400.000	10.900.000	0,23
54		36A	24,6	7,1	28,0	131,0	7,8	4,97	< 40,0	0,392	0,92	3,99	0,24	0,20	*	347,8	182,0	380.000	1.580.000	0,19
55		48	25,0	7,2	58,7	39,0	4,4	24,25	158,85	0,047	*	12,28	0,54	0,89	13,0	572,1	2.054,0	2.600.000	12.400.000	0,36



Tabel 26. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (g)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Temperatur (°C)	pH	TDS (mg/L)	SS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Ca-P (mg/L)	fenol (µg/L)	Minyak Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal Coliform (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	I ₂ S (mg/L)
56	Petukangan	39	25,0	7,3	109,0	60,0	3,2	11,77	137,45	0,007	*	17,57	0,43	0,03	31,0	210,3	2,6	2.900.000	13.100.000	0,16
57		40	25,0	7,3	113,0	57,0	1,4	8,48	89,71	0,017	*	16,09	0,52	0,26	14,0	402,3	2.044,0	5.200.000	12.400.000	0,91
58	Kalibaru Timur	7	24,5	7,8	28,2	21,0	7	2,49	< 40,0	0,140	1,73	1,44	0,19	0,01	17,0	191,9	46,0	20.000	240.000	0,02
59		7A	24,5	7,6	27,9	21,0	6	3,16	< 40,0	0,298	1,37	1,60	0,21	0,04	53,0	322,5	534,0	80.000	290.000	0,04
60		7B	25,0	7,3	41,7	7,0	5,2	2,98	< 40,0	0,266	0,22	4,02	0,26	*	8,0	522,6	73,0	1.600.000	5.400.000	0,07
61		33	24,6	7,9	25,5	11,0	3	2,14	< 40,0	0,242	2,44	2,26	0,14	0,27	88,0	312,0	237,0	81.000	263.000	0,09
62		33A	24,6	6,9	30,5	3,0	6,4	3,63	< 40,0	0,302	1,54	2,03	0,20	0,06	102,0	313,9	147,0	60.000	230.000	0,10
63		33B	24,6	7,0	31,5	6,0	5,7	4,50	< 40,0	0,290	1,66	2,29	0,15	0,27	39,0	425,4	348,0	210.000	740.000	0,11
64		33C	26,0	7,1	86,4	50,0	5,3	19,72	106,17	0,040	*	15,66	0,48	0,02	14,0	255,0	2.480,0	7.300.000	19.100.000	0,40
65		33D	25,0	7,1	60,6	34,0	3,5	9,42	69,96	0,032	*	9,86	0,19	*	7,0	355,2	651,0	8.000.000	18.300.000	0,82
66		34	25,0	7,2	151,0	11,0	4,8	6,47	69,96	0,035	*	12,05	0,51	*	49,0	335,9	1.400,0	7.100.000	15.900.000	0,83
67		50	25,0	7,4	137,0	14,0	6,2	4,99	< 40,0	0,144	0,27	3,20	0,21	*	8,0	155,8	43,0	110.000	340.000	0,02
68	Kanal Banjir Timur	51	25,0	7,4	939,0	12,0	5,2	10,95	102,88	0,368	0,05	3,03	0,17	*	72,0	385,1	93,0	19.000	95.000	0,16
69		52	25,0	7,5	58,3	6,0	5,4	4,52	< 40,0	0,064	0,40	3,39	0,20	*	5,0	227,9	31,0	100.000	500.000	0,03
70	Cakung	35	25,0	7,2	96,4	460,0	3,5	18,82	178,60	0,032	1,81	13,17	1,02	0,21	11,0	408,4	518,0	5.000.000	35.000.000	1,14
71		37	25,0	7,3	113,0	89,0	2,1	20,96	112,76	0,053	*	14,79	0,60	*	3,0	250,6	1.215,0	21.000.000	84.000.000	2,16
72		37A	25,0	7,2	110,0	58,0	1,5	20,63	127,57	0,052	0,15	12,44	0,46	0,64	14,0	344,5	1.090,0	39.000.000	124.000.000	2,32
73		38	25,0	7,4	387,0	14,0	4,8	6,20	45,27	0,010	*	13,43	0,33	*	*	306,7	104,0	2.800.000	14.100.000	0,18
74	Cideng	28	25,0	7,3	100,0	115,0	4,2	21,84	176,95	0,012	*	14,50	0,52	*	55,0	292,5	554,0	94.000.000	202.000.000	0,27
75		28A	25,0	7,3	89,8	51,0	3,2	21,16	155,56	0,017	0,04	15,17	0,51	*	6,0	358,7	87,0	72.000.000	235.000.000	0,73
76		28B	25,0	7,4	75,1	17,0	3,4	17,34	89,71	0,028	*	11,08	0,36	*	450,0	168,8	195,0	61.000.000	175.000.000	0,39



Tabel 27. Kualitas Air Sungai Periode Pemantauan Agustus, 2016 (h)

No.	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Temperatur (°C)	pH	TDS (mg/ L)	SS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO ₂ (mg/ L)	NO ₃ (mg/ L)	NH ₃ (mg/ L)	Klorin Bebas (mg/L)	C-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal Coliform (jmlh/ 000 ml)	Total coliform (jmlh/ 000 ml)	I ₂ S (mg/L)
77	Pesanggrahan	23	25,0	7,2	16,9	13,0	5,1	1,23	< 40,0	0,157	2,63	0,64	0,27	*	29,0	362,9	63,0	1.000	9.000	0,03
78		23 A	25,0	7,1	20,2	42,0	5	4,59	< 40,0	0,192	2,61	0,82	0,24	*	7,0	479,2	107,0	10.000	33.000	0,04
79		23 B	24,5	7,5	21,8	47,0	5,5	5,44	< 40,0	0,230	3,04	1,29	0,19	0,50	*	278,2	384,0	11.000	115.000	0,06
80		49	24,5	7,4	23,3	45,0	7,2	2,56	< 40,0	0,288	3,33	0,83	0,26	*	*	276,6	170,0	20.000	80.000	0,05
81		49 A	24,5	7,4	24,5	37,0	3,2	2,69	< 40,0	0,180	2,34	1,57	0,18	0,02	*	210,8	376,0	24.000	140.000	0,06
82	Tarum Barat	17	24,6	7,4	35,0	18,0	5,80	2,28	< 40,0	0,048	0,98	0,62	0,16	0,11	61,0	254,0	43,0	10.000	98.000	0,10
83		17A	24,6	7,4	35,4	24,0	3,6	3,62	< 40,0	0,049	1,07	0,56	0,33	0,10	5,0	178,1	86,0	5.000	27.000	0,08
84		18	24,6	7,2	35,5	24,0	5,7	1,14	< 40,0	0,037	0,92	0,47	0,19	0,10	11,0	171,4	33,0	5.000	32.000	0,09
85	Kamal	41	24,6	7,5	37,3	13,0	3,2	4,43	< 40,0	0,150	0,92	1,92	0,18	0,10	29,0	176,2	68,0	67.000	237.000	0,13
86		41A	24,6	7,6	200,0	57,0	2,8	9,37	88,14	0,033	0,13	14,84	0,38	0,92	21,0	359,1	2.040,0	14.000.000	34.000.000	1,73
87		42	24,6	7,5	275,0	63,0	2,2	19,64	108,29	0,050	0,40	14,79	1,19	1,42	24,0	364,8	1.913,0	2.600.000	4.700.000	4,86
88	Sepak	43	25,0	7,1	17,9	88,0	5,8	3,99	< 40,0	0,154	2,72	0,64	0,31	*	7,0	389,9	67,0	31.000	99.000	0,04
89		43A	24,5	7,6	65,9	57,0	3,2	15,61	77,37	0,009	0,92	9,88	0,39	0,07	*	327,7	493,0	24.000.000	110.000.000	0,15
90	Blencong	46	25,0	7,4	1.005,0	16,0	6,8	11,64	101,23	0,330	*	9,62	0,38	0,13	123,0	318,9	109,0	1.000.000	2.800.000	0,05



Secara umum sungai di DKI Jakarta telah mengalami perubahan pada kualitas airnya. Indeks Kualitas Air pada sungai di DKI Jakarta menunjukkan nilai buruk sampai sedang, padahal perairan tersebut digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Dampak buruk yang terjadi pada perairan di sungai di DKI Jakarta dapat berdampak negatif berupa timbulnya berbagai penyakit. Perlu adanya tindakan nyata dari seluruh lapisan masyarakat untuk memperbaiki kualitas perairan yang ada yaitu dimulai dari diri sendiri untuk secara bijak melihat lingkungan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari manusia dan mentaati peraturan yang ada. Status sungai di DKI Jakarta per jenis sungai disajikan secara lengkap sebagai berikut:

Sungai Ciliwung

Ciliwung adalah salah satu sungai terbesar di Pulau Jawa yang melalui wilayah ibukota, DKI Jakarta, dan kerap menimbulkan banjir tahunan di wilayah hilirnya. Panjang aliran utama sungai ini adalah ± 120 km dengan daerah tangkapan airnya (daerah aliran sungai) seluas 387 km persegi. Sungai ini relatif lebar dan di bagian hilirnya. Wilayah yang dilintasi Ciliwung adalah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, dan Jakarta.

Hulu sungai ini berada di dataran tinggi yang terletak di perbatasan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, atau tepatnya di Gunung Gede, Gunung Pangrango dan daerah Puncak. Ciliwung bermuara di daerah Luar Batang. Di sebelah barat, DAS Ciliwung berbatasan dengan DAS Cisadane, DAS Kali Grogol dan DAS Kali Krukut. Sementara di sebelah timurnya, DAS ini berbatasan dengan DAS Kali Sunter dan DAS (Kali) Cipinang. Status mutu sungai Sungai Ciliwung disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 28. Status Mutu Air Sungai Ciliwung

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/ LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Ciliwung	1	Februari – Agustus 2016	1,02	cemar ringan
2	Sungai Ciliwung	2	Februari – Agustus 2016	1,81	cemar ringan
3	Sungai Ciliwung	2A	Februari – Agustus 2016	4,52	cemar ringan
4	Sungai Ciliwung	2B	Februari – Agustus 2016	7,88	cemar sedang
5	Sungai Ciliwung	3	Februari – Agustus 2016	7,39	cemar sedang
6	Sungai Ciliwung	3A	Februari – Agustus 2016	9,24	cemar sedang



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/ LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
7	Sungai Ciliwung	4	Februari – Agustus 2016	11,02	cemar berat
8	Sungai Ciliwung	5A	Februari – Agustus 2016	10,96	cemar berat
9	Sungai Ciliwung	6	Februari – Agustus 2016	9,47	cemar sedang
10	Sungai Ciliwung	29	Februari – Agustus 2016	10,11	cemar berat
11	Sungai Ciliwung	29A	Februari – Agustus 2016	7,61	cemar sedang
12	Sungai Ciliwung	30	Februari – Agustus 2016	6,68	cemar sedang
13	Sungai Ciliwung	31	Februari – Agustus 2016	9,19	cemar sedang
14	Sungai Ciliwung	32	Februari – Agustus 2016	4,86	cemar ringan
15	Sungai Ciliwung	1	Februari – Agustus 2016	3,74	cemar ringan
16	Sungai Ciliwung	2	Februari – Agustus 2016	5,65	cemar sedang
17	Sungai Ciliwung	2A	Februari – Agustus 2016	1,9	cemar ringan
18	Sungai Ciliwung	2B	Februari – Agustus 2016	8,9	cemar sedang
19	Sungai Ciliwung	3	Februari – Agustus 2016	7,28	cemar sedang
20	Sungai Ciliwung	3A	Februari – Agustus 2016	8,61	cemar sedang
21	Sungai Ciliwung	4	Februari – Agustus 2016	9,8	cemar sedang
22	Sungai Ciliwung	5	Februari – Agustus 2016	8,77	cemar sedang
23	Sungai Ciliwung	6	Februari – Agustus 2016	7,21	cemar sedang
24	Sungai Ciliwung	29	Februari – Agustus 2016	10,34	cemar berat
25	Sungai Ciliwung	29A	Februari – Agustus 2016	5,9	cemar sedang
26	Sungai Ciliwung	30	Februari – Agustus 2016	7,84	cemar sedang
27	Sungai Ciliwung	31	Februari – Agustus 2016	8,94	cemar sedang
28	Sungai Ciliwung	32	Februari – Agustus 2016	5,1	cemar sedang
29	Sungai Ciliwung	1	Februari – Agustus 2016	2,68	cemar ringan
30	Sungai Ciliwung	2	Februari – Agustus 2016	1,82	cemar ringan
31	Sungai Ciliwung	2A	Februari – Agustus 2016	2,6	cemar ringan
32	Sungai Ciliwung	2B	Februari – Agustus 2016	7,15	cemar sedang
33	Sungai Ciliwung	29	Februari – Agustus 2016	12,05	cemar berat
34	Sungai Ciliwung	29A	Februari – Agustus 2016	8,78	cemar sedang
35	Sungai Ciliwung	30	Februari – Agustus 2016	8,09	cemar sedang
36	Sungai Ciliwung	31	Februari – Agustus 2016	12,72	cemar berat
37	Sungai Ciliwung	32	Februari – Agustus 2016	8,69	cemar sedang
38	Sungai Ciliwung	6	Februari – Agustus 2016	4,91	cemar ringan
39	Sungai Ciliwung	3	Februari – Agustus 2016	0,74	memenuhi baku mutu
40	Sungai Ciliwung	3A	Februari – Agustus 2016	3,65	cemar ringan
41	Sungai Ciliwung	4	Februari – Agustus 2016	7,48	cemar sedang
42	Sungai Ciliwung	5	Februari – Agustus 2016	7,51	cemar sedang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016

Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Untuk sungai Ciliwung terdiri dari 42 sampel air sungai yang diukur, diketahui bahwa didominasi oleh sungai yang Cemar Sedang sebanyak 24 sampel air sungai; 11 sungai Cemar Ringan; 6 sampel air sungai Cemar Berat dan 1 sampel air sungai memenuhi baku mutu atau dalam kondisi baik.



Sungai Cipinang

Di Daerah pengaliran Sungai ini terdapat berbagai kegiatan usaha yaitu kegiatan industri, rumah sakit dan pemukiman. Dengan adanya berbagai kegiatan ini maka sungai Cipinang selain menampung curah hujan juga menampung limbah dari berbagai kegiatan tersebut. Akibat masuknya beban limbah dari berbagai kegiatan tersebut tanpa didukung oleh kemampuan daya tampung sungai yang memadai maka terjadilah pencemaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemantauan kualitas air sungai Cipinang dan pengolahan data dengan metode storet yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta.

Adanya industri dan usaha kegiatan lainnya seperti pasar dan rumah sakit di sepanjang daerah aliran Kali Cipinang Jakarta Timur pada satu sisi dapat membawa keuntungan bagi penduduk karena terciptanya lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan perkapita, sedangkan dampak yang lebih terasa akibat adanya industri tersebut adalah meningkatnya pencemaran lingkungan. Di sepanjang sungai Cipinang terdapat $\pm$ 60 Industri besar dan menengah yang terdiri atas industri makanan, farmasi, tekstil dan proses metal (Elektropating), kemudian 5 rumah sakit, dan 5 pasar yang berpotensi besar sebagai sumber pencemar. Hasil status mutu sungai Cipinang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 29. Status Mutu Air Sungai Cipinang

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Cipinang	8	Februari – Agustus 2016	9,94	cemar sedang
2	Sungai Cipinang	8A	Februari – Agustus 2016	11,9	cemar berat
3	Sungai Cipinang	8B	Februari – Agustus 2016	7,07	cemar sedang
4	Sungai Cipinang	8C	Februari – Agustus 2016	15,04	cemar berat
5	Sungai Cipinang	8F	Februari – Agustus 2016	15,28	cemar berat
6	Sungai Cipinang	9	Februari – Agustus 2016	10,72	cemar berat
7	Sungai Cipinang	8A	Februari – Agustus 2016	12,76	cemar berat
8	Sungai Cipinang	8B	Februari – Agustus 2016	7,38	cemar sedang
9	Sungai Cipinang	8C	Februari – Agustus 2016	13,74	cemar berat
10	Sungai Cipinang	8F	Februari – Agustus 2016	13,84	cemar berat
11	Sungai Cipinang	8	Februari – Agustus 2016	7,88	cemar sedang
12	Sungai Cipinang	9	Februari – Agustus 2016	13,97	cemar berat
13	Sungai Cipinang	8A	Februari – Agustus 2016	14,26	cemar berat



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
14	Sungai Cipinang	8B	Februari – Agustus 2016	11,4	cemar berat
15	Sungai Cipinang	8C	Februari – Agustus 2016	11,94	cemar berat
16	Sungai Cipinang	8F	Februari – Agustus 2016	10,73	cemar berat
17	Sungai Cipinang	8	Februari – Agustus 2016	8,58	cemar sedang
18	Sungai Cipinang	9	Februari – Agustus 2016	10,66	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Sunter

Daerah aliran sungai Kali Sunter sangat padat penghuninya, dan sering terjadi banjir. Di sepanjang sisi aliran sungai ini terdapat lima danau yang total luasnya adalah 37.2 ha, dan direncanakan pada masa depan 11 danau kecil lainnya akan dibangun untuk mengendalikan banjir dengan luas mencapai 163.74 ha. Hasil perhitungan status mutu Sungai Sunter disajikan pada tabel berikut.

Tabel 30. Status Mutu Air Sungai Sunter

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Sunter	10	Februari – Agustus 2016	9,51	Cemar Sedang
2	Sungai Sunter	10A	Februari – Agustus 2016	10,82	Cemar Berat
3	Sungai Sunter	11	Februari – Agustus 2016	10,18	Cemar Berat
4	Sungai Sunter	12	Februari – Agustus 2016	14,31	Cemar Berat
5	Sungai Sunter	45	Februari – Agustus 2016	11,76	Cemar Berat
6	Sungai Sunter	13	Februari – Agustus 2016	9,83	Cemar Sedang
7	Sungai Sunter	10	Februari – Agustus 2016	7,58	Cemar Sedang
8	Sungai Sunter	10A	Februari – Agustus 2016	10,72	Cemar Berat
9	Sungai Sunter	11	Februari – Agustus 2016	11,51	Cemar Berat
10	Sungai Sunter	45	Februari – Agustus 2016	12,33	Cemar Berat
11	Sungai Sunter	12	Februari – Agustus 2016	9,01	Cemar Sedang
12	Sungai Sunter	13	Februari – Agustus 2016	8,46	Cemar Sedang
13	Sungai Sunter	10	Februari – Agustus 2016	6,98	Cemar Sedang
14	Sungai Sunter	10A	Februari – Agustus 2016	9,86	Cemar Sedang
15	Sungai Sunter	11	Februari – Agustus 2016	7,4	Cemar Sedang
16	Sungai Sunter	12	Februari – Agustus 2016	11,29	Cemar Berat
17	Sungai Sunter	13	Februari – Agustus 2016	9,71	Cemar Sedang
18	Sungai Sunter	45	Februari – Agustus 2016	13,58	Cemar Berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Kali Baru

Tabel 31. Status Mutu Air Sungai Kali Baru



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Kali Baru	7	Februari – Agustus 2016	12,01	cemar berat
2	Sungai Kali Baru	7A	Februari – Agustus 2016	14,48	cemar berat
3	Sungai Kali Baru	7B	Februari – Agustus 2016	15,02	cemar berat
4	Sungai Kali Baru	33	Februari – Agustus 2016	8,06	cemar sedang
5	Sungai Kali Baru	33A	Februari – Agustus 2016	10,47	cemar berat
6	Sungai Kali Baru	33B	Februari – Agustus 2016	11,18	cemar berat
7	Sungai Kali Baru	33C	Februari – Agustus 2016	11,56	cemar berat
8	Sungai Kali Baru	34	Februari – Agustus 2016	10,98	cemar berat
9	Sungai Kali Baru	7B	Februari – Agustus 2016	8,34	cemar sedang
10	Sungai Kali Baru	33B	Februari – Agustus 2016	14,76	cemar berat
11	Sungai Kali Baru	33A	Februari – Agustus 2016	11,33	cemar berat
12	Sungai Kali Baru	33	Februari – Agustus 2016	9,64	cemar sedang
13	Sungai Kali Baru	7	Februari – Agustus 2016	2,32	cemar ringan
14	Sungai Kali Baru	7A	Februari – Agustus 2016	0,81	cemar ringan
15	Sungai Kali Baru	33C	Februari – Agustus 2016	10,23	cemar berat
16	Sungai Kali Baru	34	Februari – Agustus 2016	9,87	cemar sedang
17	Sungai Kali Baru	33	Februari – Agustus 2016	6,72	cemar sedang
18	Sungai Kali Baru	7B	Februari – Agustus 2016	8,14	cemar sedang
19	Sungai Kali Baru	33B	Februari – Agustus 2016	5,4	cemar sedang
20	Sungai Kali Baru	33A	Februari – Agustus 2016	6,14	cemar sedang
21	Sungai Kali Baru	7	Februari – Agustus 2016	5,59	cemar sedang
22	Sungai Kali Baru	7A	Februari – Agustus 2016	4,5	cemar ringan
23	Sungai Kali Baru	33C	Februari – Agustus 2016	11,72	cemar berat
24	Sungai Kali Baru	34	Februari – Agustus 2016	11,25	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Banjir Kanal Timur (Hulu dan Hilir)

Tabel 32. Status Mutu Air Sungai di BKT Hulu hingga Hilir

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	BKT Hulu	50	Februari – Agustus 2016	11,24	cemar berat
2	BKT Hulu	50	Februari – Agustus 2016	10,99	cemar berat
3	BKT Hulu	50	Februari – Agustus 2016	11,29	cemar berat
1	BKT Hilir	51	Februari – Agustus 2016	2,5	cemar ringan
2	BKT Hilir	51	Februari – Agustus 2016	8,22	cemar sedang
3	BKT Hilir	51	Februari – Agustus 2016	4,17	cemar ringan
1	BKT Hilir	52	Februari – Agustus 2016	7,36	cemar sedang
2	BKT Hilir	52	Februari – Agustus 2016	6,56	cemar sedang
3	BKT Hilir	52	Februari – Agustus 2016	11,48	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016



Sungai Buaran

Tabel 33. Status Mutu Air Sungai Buaran

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Buaran	36	Februari – Agustus 2016	11,54	cemar berat
2	Sungai Buaran	36A	Februari – Agustus 2016	10,98	cemar berat
3	Sungai Buaran	48	Februari – Agustus 2016	14,43	cemar berat
4	Sungai Buaran	36	Februari – Agustus 2016	11,06	cemar berat
5	Sungai Buaran	36A	Februari – Agustus 2016	9,65	cemar sedang
6	Sungai Buaran	48	Februari – Agustus 2016	13,26	cemar berat
7	Sungai Buaran	48	Februari – Agustus 2016	9,33	cemar sedang
8	Sungai Buaran	38	Februari – Agustus 2016	12,31	cemar berat
9	Sungai Buaran	36A	Februari – Agustus 2016	11,87	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Cakung

Tabel 34. Status Mutu Air Sungai Cakung

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Cakung	35	Februari – Agustus 2016	9,77	cemar sedang
2	Sungai Cakung	37	Februari – Agustus 2016	10,5	cemar berat
3	Sungai Cakung	38	Februari – Agustus 2016	6,2	cemar sedang
4	Sungai Cakung	35	Februari – Agustus 2016	7,62	cemar sedang
5	Sungai Cakung	37	Februari – Agustus 2016	10,34	cemar berat
6	Sungai Cakung	38	Februari – Agustus 2016	9,14	cemar sedang
7	Sungai Cakung	35	Februari – Agustus 2016	11,8	cemar berat
8	Sungai Cakung	38	Februari – Agustus 2016	7,9	cemar sedang
9	Sungai Cakung	37	Februari – Agustus 2016	11,58	cemar berat
10	Sungai Cakung	37	Februari – Agustus 2016	11,67	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Petukangan

Tabel 35. Status Mutu Air Sungai Petukangan

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Petukangan	39	Februari – Agustus 2016	11,22	cemar berat
2	Sungai Petukangan	40	Februari – Agustus 2016	9,5	cemar sedang
3	Sungai Petukangan	39	Februari – Agustus 2016	11,15	cemar berat
4	Sungai Petukangan	40	Februari – Agustus 2016	13,33	cemar berat
5	Sungai Petukangan	39	Februari – Agustus 2016	15,12	cemar berat
6	Sungai Petukangan	40	Februari – Agustus 2016	12,54	cemar berat
7	Sungai Petukangan	39	Februari – Agustus 2016	15,22	cemar berat
8	Sungai Petukangan	40	Februari – Agustus 2016	12,65	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016



Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Cideng

Tabel 36. Status Mutu Air Sungai Cideng

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Cideng	28B	Februari – Agustus 2016	11,65	cemar berat
2	Sungai Cideng	28	Februari – Agustus 2016	14,98	cemar berat
3	Sungai Cideng	28A	Februari – Agustus 2016	14,7	cemar berat
4	Sungai Cideng	28B	Februari – Agustus 2016	10,88	cemar berat
5	Sungai Cideng	28	Februari – Agustus 2016	14,83	cemar berat
6	Sungai Cideng	28A	Februari – Agustus 2016	15,24	cemar berat
7	Sungai Cideng	28B	Februari – Agustus 2016	11,41	cemar berat
8	Sungai Cideng	28	Februari – Agustus 2016	18,44	cemar berat
9	Sungai Cideng	28A	Februari – Agustus 2016	15,73	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Krukut

Tabel 37. Status Mutu Air Sungai Krukut

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Krukut	14	Februari – Agustus 2016	3,38	cemar ringan
2	Sungai Krukut	14A	Februari – Agustus 2016	10,5	cemar berat
3	Sungai Krukut	15A	Februari – Agustus 2016	5,27	cemar sedang
4	Sungai Krukut	15	Februari – Agustus 2016	5,55	cemar sedang
5	Sungai Krukut	14	Februari – Agustus 2016	4,15	cemar ringan
6	Sungai Krukut	15A	Februari – Agustus 2016	5,96	cemar sedang
7	Sungai Krukut	14A	Februari – Agustus 2016	10,55	cemar berat
8	Sungai Krukut	15	Februari – Agustus 2016	10,79	cemar berat
9	Sungai Krukut	14	Februari – Agustus 2016	3,57	cemar ringan
10	Sungai Krukut	15A	Februari – Agustus 2016	4,37	cemar ringan
11	Sungai Krukut	14A	Februari – Agustus 2016	9,14	cemar sedang
12	Sungai Krukut	15	Februari – Agustus 2016	8,28	cemar sedang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Mampang

Tabel 38. Status Mutu Air Sungai Mampang

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Mampang	14B	Februari – Agustus 2016	11,24	cemar berat
2	Sungai Mampang	14C	Februari – Agustus 2016	11,85	cemar berat
3	Sungai Mampang	14D	Februari – Agustus 2016	7,25	cemar sedang



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
4	Sungai Mampang	14D	Februari – Agustus 2016	13,22	cemar berat
5	Sungai Mampang	14C	Februari – Agustus 2016	12,48	cemar berat
6	Sungai Mampang	14B	Februari – Agustus 2016	14,3	cemar berat
7	Sungai Mampang	14D	Februari – Agustus 2016	12,03	cemar berat
8	Sungai Mampang	14C	Februari – Agustus 2016	12,55	cemar berat
9	Sungai Mampang	14B	Februari – Agustus 2016	13,62	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Angke

Tabel 39. Status Mutu Air Sungai Angke

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Angke	19	Februari – Agustus 2016	7,56	cemar sedang
2	Sungai Angke	20A	Februari – Agustus 2016	11,34	cemar berat
3	Sungai Angke	20B	Februari – Agustus 2016	11,9	cemar berat
4	Sungai Angke	20C	Februari – Agustus 2016	11,35	cemar berat
5	Sungai Angke	19	Februari – Agustus 2016	9,98	cemar berat
6	Sungai Angke	20A	Februari – Agustus 2016	10,78	cemar berat
7	Sungai Angke	20B	Februari – Agustus 2016	14,67	cemar berat
8	Sungai Angke	20C	Februari – Agustus 2016	11,54	cemar berat
9	Sungai Angke	19	Februari – Agustus 2016	4,05	cemar ringan
10	Sungai Angke	20A	Februari – Agustus 2016	7,16	cemar sedang
11	Sungai Angke	20B	Februari – Agustus 2016	7,66	cemar sedang
12	Sungai Angke	20C	Februari – Agustus 2016	4,73	cemar ringan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Cengkareng

Tabel 40. Status Mutu Air Sungai Cengkareng

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Cengkareng	21	Februari – Agustus 2016	3,99	cemar ringan
2	Sungai Cengkareng	22	Februari – Agustus 2016	11,54	cemar berat
3	Sungai Cengkareng	21	Februari – Agustus 2016	8,88	cemar sedang
4	Sungai Cengkareng	22	Februari – Agustus 2016	10,79	cemar berat
5	Sungai Cengkareng	21	Februari – Agustus 2016	3,64	cemar ringan
6	Sungai Cengkareng	22	Februari – Agustus 2016	5,59	cemar sedang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Tatum Barat

Tabel 41. Status Mutu Air Sungai Tarum Barat



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Tarum Barat	17	Februari – Agustus 2016	1,55	cemar ringan
2	Sungai Tarum Barat	17A	Februari – Agustus 2016	1,36	cemar ringan
3	Sungai Tarum Barat	18	Februari – Agustus 2016	1,55	cemar ringan
4	Sungai Tarum Barat	17	Februari – Agustus 2016	5,75	cemar sedang
5	Sungai Tarum Barat	17A	Februari – Agustus 2016	1,27	cemar ringan
6	Sungai Tarum Barat	18	Februari – Agustus 2016	1,25	cemar ringan
7	Sungai Tarum Barat	17	Februari – Agustus 2016	0,94	memenuhi baku mutu
8	Sungai Tarum Barat	17A	Februari – Agustus 2016	3,08	cemar ringan
9	Sungai Tarum Barat	18	Februari – Agustus 2016	3,69	cemar ringan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Kamal

Tabel 42. Status Mutu Air Sungai Kamal

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Kamal	42	Februari – Agustus 2016	11,54	cemar berat
2	Sungai Kamal	41A	Februari – Agustus 2016	2,85	cemar ringan
3	Sungai Kamal	41	Februari – Agustus 2016	7	cemar sedang
4	Sungai Kamal	42	Februari – Agustus 2016	7,85	cemar sedang
5	Sungai Kamal	41A	Februari – Agustus 2016	9,79	cemar sedang
6	Sungai Kamal	41	Februari – Agustus 2016	5,1	cemar sedang
7	Sungai Kamal	42	Februari – Agustus 2016	10,42	cemar berat
8	Sungai Kamal	41A	Februari – Agustus 2016	10,88	cemar berat
9	Sungai Kamal	41	Februari – Agustus 2016	4,2	cemar ringan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Grogol

Tabel 43. Status Mutu Air Sungai Grogol

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Grogol	27	Februari – Agustus 2016	4,08	cemar ringan
2	Sungai Grogol	25	Februari – Agustus 2016	6,14	cemar sedang
3	Sungai Grogol	25A	Februari – Agustus 2016	6,56	cemar sedang
4	Sungai Grogol	25B	Februari – Agustus 2016	11,91	cemar berat
5	Sungai Grogol	26	Februari – Agustus 2016	11,66	cemar berat
6	Sungai Grogol	25B	Februari – Agustus 2016	11,75	cemar berat
7	Sungai Grogol	26	Februari – Agustus 2016	14,48	cemar berat
8	Sungai Grogol	27	Februari – Agustus 2016	7,45	cemar sedang
9	Sungai Grogol	25	Februari – Agustus 2016	6,43	cemar sedang
10	Sungai Grogol	25A	Februari – Agustus 2016	8,45	cemar sedang
11	Sungai Grogol	25B	Februari – Agustus 2016	11,03	cemar berat
12	Sungai Grogol	26	Februari – Agustus 2016	9,39	cemar sedang
13	Sungai Grogol	27	Februari – Agustus 2016	3,5	cemar ringan
14	Sungai Grogol	25	Februari – Agustus 2016	7,04	cemar sedang
15	Sungai Grogol	25A	Februari – Agustus 2016	7,03	cemar sedang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Pesanggrahan

Kali Pesanggrahan adalah sungai yang mengalir dari Kabupaten Bogor, Kota Depok, Jakarta Selatan, hingga akhirnya ke Tangerang, Banten. Sungai ini melewati Kecamatan Tanah Sereal, Kecamatan Bojong Gede, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Limo, Kecamatan Kebayoran Lama, Kecamatan Pesanggrahan, Kecamatan Kembangan, Kecamatan Kebun Jeruk, hingga akhirnya ke Cengkareng. Berdasarkan data tahun 2005, 55 persen Sub-Daerah Aliran Sungai Kali Pesanggrahan telah ditempati oleh perumahan, hanya 7 persen yang masih berupa hutan, 20 persen sawah, dan 13 persen ladang (Yanto, 2008).

Tabel 44. Status Mutu Air Sungai Pesanggrahan

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Pesanggrahan	23	Februari – Agustus 2016	2,59	cemar ringan
2	Sungai Pesanggrahan	23A	Februari – Agustus 2016	4,96	cemar ringan
3	Sungai Pesanggrahan	49	Februari – Agustus 2016	6,67	cemar sedang
4	Sungai Pesanggrahan	49A	Februari – Agustus 2016	5,77	cemar sedang
5	Sungai Pesanggrahan	23B	Februari – Agustus 2016	6,95	cemar sedang
6	Sungai Pesanggrahan	49A	Februari – Agustus 2016	6,66	cemar sedang
7	Sungai Pesanggrahan	49	Februari – Agustus 2016	7,55	cemar sedang
8	Sungai Pesanggrahan	23B	Februari – Agustus 2016	7,01	cemar sedang
9	Sungai Pesanggrahan	23	Februari – Agustus 2016	3,39	cemar ringan
10	Sungai Pesanggrahan	23A	Februari – Agustus 2016	6,48	cemar sedang
11	Sungai Pesanggrahan	23	Februari – Agustus 2016	2,89	cemar ringan



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
12	Sungai Pesanggrahan	23A	Februari – Agustus 2016	2,88	cemar ringan
13	Sungai Pesanggrahan	23B	Februari – Agustus 2016	4,64	cemar ringan
14	Sungai Pesanggrahan	49A	Februari – Agustus 2016	10,64	cemar berat
15	Sungai Pesanggrahan	49	Februari – Agustus 2016	6,63	cemar sedang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Sepak

Tabel 45. Status Mutu Air Sungai Sepak

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Sepak	43	Februari – Agustus 2016	14,78	cemar berat
2	Sungai Sepak	43A	Februari – Agustus 2016	7,51	cemar sedang
3	Sungai Sepak	43A	Februari – Agustus 2016	7,04	cemar sedang
4	Sungai Sepak	43	Februari – Agustus 2016	9,65	cemar sedang
5	Sungai Sepak	43A	Februari – Agustus 2016	3,65	cemar ringan
6	Sungai Sepak	43	Februari – Agustus 2016	11,65	cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Blencong

Tabel 46. Status Mutu Air Sungai Blencong

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Blencong	46	Februari – Agustus 2016	4,44	cemar ringan
2	Sungai Blencong	46	Februari – Agustus 2016	7,1	cemar sedang
3	Sungai Blencong	46	Februari – Agustus 2016	5,66	cemar sedang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Sungai Mookervart

Tabel 47. Status Mutu Air Sungai Mookervart

NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
1	Sungai Mookervart	24A	Februari – Agustus 2016	8,24	Cemar sedang
2	Sungai Mookervart	24B	Februari – Agustus 2016	8,05	Cemar sedang
3	Sungai Mookervart	24C	Februari – Agustus 2016	10,76	Cemar berat
4	Sungai Mookervart	24D	Februari – Agustus 2016	11,66	Cemar berat
5	Sungai Mookervart	24	Februari – Agustus 2016	11,26	Cemar berat
6	Sungai Mookervart	24A	Februari – Agustus 2016	8,89	Cemar sedang
7	Sungai Mookervart	24B	Februari – Agustus 2016	11,37	Cemar berat
8	Sungai Mookervart	24C	Februari – Agustus 2016	11,3	Cemar berat
9	Sungai Mookervart	24D	Februari – Agustus 2016	14,41	Cemar berat



NO	NAMA SUNGAI	TITIK/LOKASI	PERIODE/ TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
10	Sungai Mookervart	24	Februari – Agustus 2016	10,78	Cemar berat
11	Sungai Mookervart	24A	Februari – Agustus 2016	9,59	Cemar sedang
12	Sungai Mookervart	24B	Februari – Agustus 2016	12,05	Cemar berat
13	Sungai Mookervart	24C	Februari – Agustus 2016	11,17	Cemar berat
14	Sungai Mookervart	24D	Februari – Agustus 2016	14,23	Cemar berat
15	Sungai Mookervart	24	Februari – Agustus 2016	12,6	Cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan data hasil analisis pemantauan air sungai di DKI Jakarta dimana sungai dengan status tercemar berat adalah yang terbesar yakni 43,89% kemudian secara berurut adalah sungai dengan tercemar sedang sebesar 38,93 persen; tercemar ringan 16,41 persen dan memenuhi baku mutu 0,76 persen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 48. Persentase Status Mutu Air Sungai di DKI Jakarta Tahun 2016

STATUS MUTU	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Cemar Berat	115	43,89
Cemar Ringan	43	16,41
Cemar Sedang	102	38,93
Memenuhi Baku Mutu	2	0,76
TOTAL	262	100

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan: Hasil Analisis, 2016

3.2.3. Analisis Parameter Fisik

Parameter fisik yang digunakan dalam pengukuran ini adalah TDS (Total Dissolved Solids/Padatan Terlarut) dan TSS (Total Suspended Solid/Padatan Tersuspensi). Pengukuran dilakukan bulan Pebruari dan Agustus. Walaupun sebagai parameter fisik namun dilakukan di laboratorium. Faktor fisik seperti TDS dan TSS berpengaruh terhadap aktivitas kimiawi dan biologis di dalam air.

Hasil pengukuran dari titik 1 hingga titik 32 dapat diketahui bahwa suhu Sungai Ciliwung berkisar antara 132 mg/L–1.015 mg/L. Konsentrasi dari hasil pengukuran ini diketahui TDS terendah pada titik 1 (Sungai Ciliwung, Kelapa Dua (Srengseng Sawah) dan tertinggi pada titik 32 (Sungai Ciliwung, Gajah Mada, Pompa Pluit) yakni 1.015 mg/L. Semakin ke hilir, konsentrasi TDS dan



TSS semakin meningkat. Peningkatan TDS dan TSS disebabkan, karena air sungai bertambah dari aliran rumah tangga, sehingga organik dan pasir, tanah pada air sungai menjadi dominan dan akhirnya tidak mampu menstabilkan konsentrasi TDS dan TSS dalam air sungai.

Tingginya kandungan TDS dan TSS dalam air akan menimbulkan beberapa akibat yakni jumlah oksigen terlarut di dalam air menurun, kecepatan reaksi kimia meningkat, kehidupan ikan dan hewan air lainnya terganggu dan jika batas suhu yang mematikan terlampaui ikan dan hewan air lainnya mungkin akan mati.

Padatan tersuspensi total (*Total Suspended Solid* atau TSS) adalah bahan-bahan yang tersuspensi (diameter $> 1 \mu\text{m}$) yang terdiri atas lumpur dan pasir halus serta jasad-jasad renik, yang terutama disebabkan oleh kikisan tanah yang terbawa ke badan air (Effendi, 2003). Hasil pengukuran TSS di sungai-sungai DKI Jakarta berkisar antara 103-226 mg/L. Nilai TSS ini masih berada di bawah batas klasifikasi mutu air golongan D Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 582 Tahun 1995 yang ditentukan, yakni 200 mg/L. Hal tersebut menunjukkan bahwa perairan sungai-sungai DKI Jakarta dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukkan lain yang dipersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Nilai TSS ini menunjukkan adanya padatan yang tersuspensi disuatu perairan. Padatan tersuspensi dapat berupa mineral atau bahan organik yang berasal dari erosi tanah, limbah pertambangan, sisa pakan, pembuangan kotoran dan sampah yang dapat ditemukan di air permukaan.

Kualitas air sungai di DKI Jakarta telah mengalami penurunan. Kualitas air sungai diperoleh data pengamatan terhadap parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi. Parameter fisik air cenderung memenuhi baku mutu air sungai, yaitu parameter TDS 132-1.015 mg/liter (telah melampaui kualitas Baku Mutu Golongan B dan C) dan TSS 12-197 mg/liter (telah melampaui Baku Mutu Golongan B dan C). Kondisi demikian menempatkan kualitas air sungai-sungai di DKI Jakarta termasuk kedalam kualitas air Golongan D. Standar air di bawah Golongan B dan C artinya air sungai-sungai tersebut sudah tercemar berat dan tidak layak kalau langsung digunakan untuk pasokan air minum sehingga hanya layak untuk kegiatan pertanian dan perikanan.



Penyebab utama terjadinya TDS adalah bahan anorganik berupa ion-ion yang umum dijumpai di perairan seperti sodium, kalsium, magnesium, bikarbonat, sulfat dan klorida. Sebagai contoh air buangan sering mengandung molekul sabun, detergen dan surfaktan yang larut air, misalnya pada air buangan rumah tangga dan industri pencucian.

TDS juga berasal dari organik seperti daun, lumpur, plankton dan limbah industri serta limbah rumah tangga. Sumber-sumber lain Keadaan ini tidak terlepas dari tingginya laju permukiman dan aktivitas masyarakat dan intensitas aktivitas pertanian dan permukiman di wilayah hulu. Perkembangan permukiman dan berkembangnya kegiatan wisata di wilayah hulu telah memberikan tambahan volume sampah organik padat dan cair yang dibuang / dialirkan ke dalam badan air sungai. Perkembangan permukiman dan aktivitas massal di wilayah sungai di wilayah hulu telah memberikan peningkatan TDS dan TSS (memenuhi baku mutu Golongan D) yang berbahaya bagi kesehatan.

3.2.4. Status Mutu Air Sungai

Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran yang telah dibakukan dalam Pedoman Penentuan Status Mutu Air pada Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003. Cara perhitungan nilai skor dan penentuan status mutu Metode Indeks Pencemaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 49. Kategori Indeks Pencemaran

NO	INDEKS PENCEMARAN	KATEGORI
1.	$0 \leq IP \leq 1$	Memenuhi baku mutu (kondisi baik)
2.	$1 < IP \leq 5$	Cemar Ringan
3.	$5 < IP \leq 10$	Cemar Sedang
4.	$IP > 10$	Cemar Berat

Sumber: Kep.Men. LH Nomor 115 Tahun 2003

Penilaian kadar parameter kualitas air mengacu kepada Baku Mutu Air (BMA) yang berlaku untuk sungai pada Lampiran SK. Gubernur DKI Jakarta No 582 Tahun 1995. Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang bervariasi mengenai indeks pencemaran air tanah di DKI Jakarta. Terdapat empat



kategori pencemaran, yaitu tidak tercemar/tidak memenuhi baku mutu, tercemar ringan, tercemar sedang, dan tercemar berat.

Dari pemantauan yang telah dilakukan terhadap beberapa titik sampling air sungai dapat diketahui bahwa Indeks Pencemaran Air Tanah DKI Jakarta didapatkan 43,89 persen dari total 262 sampel berstatus tercemar berat, 38,93 persen tercemar sedang, 16,41 persen tercemar ringan dan 0,76 persen tidak tercemar atau memenuhi baku mutu.

Tabel 50. Jumlah Titik Pemantauan Berdasarkan Status Mutu per Periode di DKI Jakarta Tahun 2016

KATEGORI	Pebruari		Agustus	
	Σ TITIK	PERSENTASE (%)	Σ TITIK	PERSENTASE (%)
Memenuhi Baku Mutu	0	0	0	0
Cemar Ringan	15	17,85	8	8,99
Cemar Sedang	30	35,71	42	47,19
Cemar Berat	39	46,43	39	43,82
JUMLAH TITIK	84	100	89	100

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada bulan Pebruari dan Agustus, persentase rata-rata terbesar untuk status sungai yang melintasi Provinsi DKI Jakarta yakni kategori Cemar Berat berkisar antara 40,44 persen hingga 46,43 persen kemudian diikuti oleh Cemar Sedang yang berkisar antara 34,83 persen hingga 47,19 persen dan kemudian Cemar Ringan pada kisaran 8,99 persen hingga 22,47 persen. Sedangkan untuk kategori Memenuhi Baku Mutu pada bulan Pebruari dan Agustus tidak ada sungai yang memenuhi baku mutu.

Apabila dilihat dari data tersebut diatas dan dibandingkan dengan Tahun 2015 maka persentase berdasarkan index pencemaran dalam kategori baik pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 masih sama yaitu sebesar 1 persen, sedangkan tercemar ringan untuk Tahun 2015 sebesar 23 persen dan Tahun 2016 sebesar 17 persen, persentase tercemar sedang Tahun 2015 adalah sebesar 44 persen dan pada Tahun 2016 sebesar 39 persen, untuk tercemar berat pada Tahun 2015 sebesar 32 persen dan Tahun 2016 adalah sebesar 44 persen. Jika dibandingkan dengan Tahun 2015 kualitas air tanah di Provinsi DKI Jakarta dengan Tahun 2016 mengalami



penurunan kualitas, hal ini disebabkan pengambilan sampel pada Tahun 2016 dilakukan pada musim kemarau sehingga konsentrasi zat pencemar menjadi lebih tinggi dan kontribusi terbesar dari zat pencemar di sungai adalah fecal coli dengan adanya permasalahan tersebut maka pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan beberapa upaya perbaikan sungai diantaranya adalah :

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah DKI Jakarta pada Tahun 2016 menata Sungai Ciliwung dan daerah aliran sungainya Pemerintah DKI Jakarta akan menerapkan *resettlement solution framework*, yaitu program relokasi warga bantaran dengan dasar studi sosiologi, lingkungan dan berbagai faktor lain.
2. Pada Tahun 2014 pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pembangunan dan perbaikan sanitasi dan pengelolaan limbah domestik oleh masyarakat atau yang biasa disebut dengan SANIMAS (Sanitasi oleh Masyarakat) yang menempati areal Asrama Karyawan Dinas Kebersihan Kota Jakarta Selatan dengan luas wilayah 3 Ha yang terdiri dari 14 barak, 194 rumah, 230 KK dan 913 jiwa, dimana wilayah tersebut terdiri dari 7 RT. Hal ini dilakukan sebagai upaya percontohan agar warga yang akan melakukan pembuangan limbah ke badan air melakukan pengolahan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik disebutkan bahwa bangunan instansional maupun non-instansional harus mengolah limbah domestik sebelum dibuang ke badan air atau ke sungai.
3. Melakukan penggusuran bangunan liar yang ada disepadan sungai serta melakukan normalisasi sungai di semua wilayah DKI Jakarta.

3.2.5. Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung.

Dengan jumlah penduduk DKI Jakarta pada Tahun 2016 yang mencapai 10.277.628 jiwa dan luas wilayah yang mencapai 662,33 Km², serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.51 Jiwa/Km², serta migran masuk di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 sebesar 219.717 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil , 2016) serta sulitnya mencari pekerjaan di Provinsi DKI Jakarta., dimana jumlah pekerjaan yang ada pada Tahun 2016 hanya sebesar 2.924.653



pekerjaan menyebabkan sebagian pendatang banyak yang memaksakan untuk hidup di tempat yang kurang layak untuk tempat tinggal diantaranya bantaran sungai, waduk/situ serta permukiman yang menggunakan tanah yang bukan peruntukan untuk tempat tinggal, hal ini bisa dilihat dari jumlah rumah tangga miskin yang mencapai 264.809 KK (BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) serta dilihat dari jumlah rumah tangga yang tidak menggunakan septic tank sebanyak 182.430 KK (BPS Provinsi DKI Jakarta tahun 2016) dan tempat buang air besar baik yang bersama dan umum yang mencapai 19.527 KK dan penanganan limbah yang tidak sempurna menyebabkan beban limbah domestik menjadi sangat besar di DKI Jakarta. Apabila ditambah dengan beban industri skala menengah dan besar di wilayah DKI Jakarta yang juga menghasilkan limbah BOD 17.818,18 Ton/Tahun, COD 1.673,14 Ton/Tahun, TSS 7.849 Ton/Tahun dan lainnya 212,35 Ton/Tahun dari jumlah industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri serta jumlah industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri, menyebabkan pencemaran air khususnya dari situ/waduk tidak mungkin terhindari, dalam kaitan tersebut maka pada Tahun 2015 BPLHD Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pemantauan pada 43 Situ/Waduk dari total 105 danau/waduk/situ/embung yang terdapat di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 51. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

No.	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	LUAS (Ha)	VOLUME (m ³)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Situ Lembang	1	NA
2	Waduk Melati	3,5	NA
3	Waduk Taman Ria Senayan	6	NA
4	Waduk Lebak Bulus	1,915	NA
5	Situ Babakan	31,9308	NA
6	Situ Mangga Bolong	10,5	NA
7	Situ Pancoran	2	NA
8	Situ Rawa Lindung	0,1906	NA
9	Situ Rawa Ulujami	0,6704	NA
10	Situ Rawa Minyak	3,3239	NA
11	Situ TMP Kalibata	0,5	NA
12	Situ UI	7	NA
13	Waduk Bintaro Kel. Bintaro	1,6146	NA
14	Waduk Bintaro Kel. Pondok Pinang	0,1928	NA
15	Waduk Bonbin Ragunan	10	NA
16	Waduk Brigif	7,8264	NA
17	Waduk Ragunan 1	11	NA
18	Waduk Ragunan 2	4,5	NA
19	Waduk Setiabudi	4	NA
20	Waduk Sigura-gura	1	NA



No.	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	LUAS (Ha)	VOLUME (m ³)
(01)	(02)	(03)	(04)
21	Waduk Jagakarsa	2,8895	NA
22	Waduk Cilandak Marinir	0,4487	NA
23	Embung di Jl. Aselih, Cipadak Jakarta Selatan	0,8662	NA
24	Embung di Jl. Lebak Bulus III, Pondok Labu Jakarta Selatan	0,2052	NA
25	Embung Jl. Lapangan Merah	0,8261	NA
26	Waduk Jambore Cibubur (baru)	8	NA
27	Situ Ceger Bambu Apus	2,1	NA
28	Situ Rawa Badung	3	NA
29	Situ Rawa Dongkal	12	NA
30	Situ Rawa Gelam	3	NA
31	Situ Rawa Kelapa Dua Wetan	4,5	NA
32	Situ Rawa Rorotan	25	NA
33	Situ Rawa TMII	3	NA
34	Waduk Aneka Elok	2	NA
35	Waduk Cilangkap	13	NA
36	Waduk Cilangkap Jl Giri Kencana	4,3346	NA
37	Waduk Cimanggis	3,7065	NA
(01)	(02)	(03)	(04)
38	Waduk Cipayung	3,3551	NA
39	Waduk Halim I	7	NA
40	Waduk Halim II	12	NA
41	Waduk Halim III	0	NA
42	Waduk Halim IV	0	NA
43	Waduk Halim V	0	NA
44	Waduk Halim VI	0	NA
45	Waduk Kampung Rambutan 1	4,7223	NA
46	Waduk Kampung Rambutan Jl. Bungur 12	2,1264	NA
47	Waduk Kp. Dukuh	0	NA
48	Waduk Munjul	4,75	NA
49	Waduk Pacuan Kuda Pulo Mas	3,1	NA
50	Waduk Pondok Ranggon I	11,163671	NA
51	Waduk Pondok Ranggon II	1,6181	NA
52	Waduk Pondok Ranggon III	0	NA
53	Waduk Jl. Raya Pondok Ranggon	1,7905	NA
54	Waduk Jl. H. Dogol	0,6422	NA
55	Waduk Ria Rio	9	NA
56	Waduk RW 05 Ceger	0	NA
57	Waduk Sunter Hulu	7,2875	NA
58	Waduk Surilang	0	NA
59	Waduk Taman Modern	3,1	NA
60	Waduk Jl. Kaja II	0	NA
61	Waduk Jl. Pondok Gede raya	0	NA
62	Embung Jl. Cendrawasih	0	NA
63	Embung Jl. Pondok Gede	0	NA
64	Embung Jl. Penggilingan	0	NA
65	Embung Jl. Penganten Ali 3 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jakarta Timur Lanjutan	0,8926	NA
66	Embung Jl. Sejuk, Cilangkap Jakarta Timur	0,479	NA
67	Embung di Kel. Kramat Jati	0,5149	NA
68	Situ Tipar	5	NA
69	Situ Dongkelan	6	NA
70	Embung Pulo Gebang 1	0,1551	NA
71	Embung Pulo Gebang 2	0,2835	NA
72	Embung Pulo Gebang 3	0,4895	NA
73	Embung RPTRA Kebon Pala	1,2857	NA
74	Situ Rawa Kendal	-	NA



No.	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	LUAS (Ha)	VOLUME (m ³)
(01)	(02)	(03)	(04)
75	Waduk Don Bosco	2	NA
76	Waduk Kemayoran	11,3	NA
77	Waduk Marunda	44,5832	NA
78	Waduk Muara Angke	0,5	NA
79	Waduk Pegangsaan Dua	2,1	NA
80	Waduk Pluit	80	NA
81	Waduk Sunter Selatan	38	NA
82	Waduk Sunter Timur 1 A	7	NA
83	Waduk Sunter Timur 1 B	8	NA
84	Waduk Sunter Timur 2	0	NA
85	Waduk Sunter Timur 3	13	NA
86	Waduk Sunter Utara	32	NA
87	Waduk Teluk Gong	2,1	NA
88	Waduk Tol Sedyatmo/Tanjungan	0	NA
89	Waduk Cengkareng	0	NA
90	Waduk Grogol	2,4	NA
91	Waduk Hankam I	1	NA
92	Waduk Hankam II	1	NA
93	Waduk Jelambar	0	NA
(01)	(02)	(03)	(04)
94	Waduk Kalideres	2	NA
95	Waduk Makam Tegal Alur	0	NA
96	Waduk Rawa Kepa	0,5	NA
97	Waduk Semanan	0	NA
98	Waduk Tomang	6	NA
99	Waduk Wijaya Kusuma	2,5	NA
100	Waduk Kapuk 1	0	NA
101	Waduk Kapuk 2	0	NA
102	Waduk Bojong Indah	2	NA
103	Waduk KFT	0,2	NA
104	Waduk Peternakan	0,15	NA
105	Waduk Pondok Bandung	0,085	NA

Sumber: Dinas PU Tata Air Provinsi DKI Jakarta, 2016
Keterangan: NA: data tidak tersedia.

Tabel 52. Daftar Pembagian Kewenangan Waduk Dan Situ Di Provinsi DKI
Jakarta

No.	NAMA	LUAS (Ha)		KEWENANGAN
		RENCANA	EKSISTING	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Situ Lembang	1,000	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Pusat
2	Waduk Melati	3,500	3,500	Bidang Aliran Tengah
3	Waduk Taman Ria Senayan	6,000	6,000	Bidang Aliran Tengah
4	Waduk Lebak Bulus	3,832	1,915	Bidang Aliran Barat
5	Situ Babakan	32,000	31,931	Bidang Aliran Tengah
6	Situ Mangga Bolong	13,000	10,500	Bidang Aliran Tengah
7	Situ Pancoran	2,000	2,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
8	Situ Rawa Lindung	1,470	0,191	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
9	Situ Rawa Ulujami	7,980	0,670	Bidang Aliran Barat
10	Situ Rawa Minyak	3,687	3,324	Bidang Aliran Tengah
11	Situ TMP Kalibata	0,500	0,500	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan



No.	NAMA	LUAS (Ha)		KEWENANGAN
		RENCANA	EKSISTING	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
12	Situ UI	-	7,000	Pengembang (Univ. Indonesia)
13	Waduk Bintaro Kel. Bintaro	1,666	1,615	Bidang Aliran Barat
14	Waduk Bintaro Kel. Pondok Pinang	2,538	0,193	Bidang Aliran Barat
15	Waduk Bonbin Ragunan	10,000	10,000	Pengembang (Ragunan)
16	Waduk Brigif	10,324	7,826	Bidang Aliran Tengah
17	Waduk Ragunan 1	11,000	11,000	Pengembang (Ragunan)
18	Waduk Ragunan 2	4,500	4,500	Pengembang (Ragunan)
19	Waduk Setiabudi	-	4,000	Bidang Aliran Tengah
20	Waduk Sigura-gura	-	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
21	Waduk Jagakarsa	3,122	2,890	Bidang Aliran Tengah
22	Waduk Cilandak Marinir	2,185	0,449	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
23	Embung di Jl. Aselih, Cipadak Jakarta Selatan	0,870	0,866	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
24	Embung di Jl. Lebak Bulus III, Pondok Labu Jakarta Selatan	0,214	0,205	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
25	Embung Jl. Lapangan Merah	0,856	0,826	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
26	Waduk Jambore Cibubur (baru)	-	8,000	Pengembang
27	Situ Ceger Bambu Apus	-	2,100	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
28	Situ Rawa Badung	4,790	3,000	Bidang Aliran Timur
29	Situ Rawa Dongkal	12,000	12,000	Bidang Aliran Timur
30	Situ Rawa Gelam	3,000	3,000	Bidang Aliran Timur
31	Situ Rawa Kelapa Dua Wetan	10,000	4,500	Bidang Aliran Timur
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
32	Situ Rawa Rorotan	50,000	25,000	Bidang Aliran Timur
33	Situ Rawa TMII	3,000	3,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
34	Waduk Aneka Elok	3,800	2,000	Bidang Aliran Timur
35	Waduk Cilangkap	13,000	13,000	Bidang Aliran Timur
36	Waduk Cilangkap Jl Giri Kencana	6,414	4,335	Bidang Aliran Timur
37	Waduk Cimanggis	4,690	3,707	Bidang Aliran Timur
38	Waduk Cipayung	3,599	3,355	Bidang Aliran Timur
39	Waduk Halim I	7,000	7,000	AURI
40	Waduk Halim II	12,000	12,000	AURI
41	Waduk Halim III	16,000	-	AURI
42	Waduk Halim IV	19,000	-	AURI
43	Waduk Halim V	11,000	-	AURI
44	Waduk Halim VI	9,000	-	AURI
45	Waduk Kampung Rambutan 1	5,081	4,722	Bidang Aliran Timur
46	Waduk Kampung Rambutan Jl. Bungur 12	2,664	2,126	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
47	Waduk Kp. Dukuh	2,970	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
48	Waduk Munjul	5,000	4,750	Bidang Aliran Timur
49	Waduk Pacuan Kuda Pulo Mas	-	3,100	Pengembang
50	Waduk Pondok Ranggon I	11,545	11,164	Bidang Aliran Timur
51	Waduk Pondok Ranggon II	1,949	1,618	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
52	Waduk Pondok Ranggon III	3,613	-	Bidang Aliran Timur
53	Waduk Jl. Raya Pondok Ranggon	3,166	1,791	Bidang Aliran Timur
54	Waduk Jl. H. Dogol	1,407	0,642	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
55	Waduk Ria Rio	-	9,000	Pengembang
56	Waduk RW 05 Ceger	11,600	-	Bidang Aliran Timur
57	Waduk Sunter Hulu	11,000	7,288	Bidang Aliran Timur
58	Waduk Surilang	2,824	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta



No.	NAMA	LUAS (Ha)		KEWENANGAN
		RENCANA	EKSISTING	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
				Timur
59	Waduk Taman Modern	-	3,100	Bidang Aliran Timur
60	Waduk Jl. Kaja II	0,843	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
61	Waduk Jl. Pondok Gede raya	1,379	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
62	Embung Jl. Cendrawasih	0,370	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
63	Embung Jl. Pondok Gede	0,655	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
64	Embung Jl. Penggilingan	2,923	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
65	Embung Jl. Penganten Ali 3 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jakarta Timur Lanjutan	0,944	0,893	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
66	Embung Jl. Sejuk, Cilangkap Jakarta Timur	0,492	0,479	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
67	Embung di Kel. Kramat Jati	0,500	0,515	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
68	Situ Tipar	-	5,000	Bidang Aliran Timur
69	Situ Dongkelan	-	6,000	Bidang Aliran Timur
70	Embung Pulo Gebang 1	0,155	0,155	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
71	Embung Pulo Gebang 2	0,284	0,284	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
72	Embung Pulo Gebang 3	0,490	0,490	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
73	Embung RPTRA Kebon Pala	1,286	1,286	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
74	Situ Rawa Kendal	15,980	-	Bidang Aliran Timur
75	Waduk Don Bosco	2,000	2,000	Bidang Aliran Timur
76	Waduk Kemayoran	11,300	11,300	Bidang Aliran Timur
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
77	Waduk Marunda	56,000	44,583	Bidang Aliran Timur
78	Waduk Muara Angke	0,500	0,500	Bidang Aliran Tengah
79	Waduk Pegangsaan Dua	2,100	2,100	Pengembang
80	Waduk Pluit	80,000	80,000	Bidang Aliran Tengah
81	Waduk Sunter Selatan	43,000	38,000	Bidang Aliran Timur
82	Waduk Sunter Timur 1 A	7,000	7,000	Bidang Aliran Timur
83	Waduk Sunter Timur 1 B	8,000	8,000	Bidang Aliran Timur
84	Waduk Sunter Timur 2	25,000	-	Bidang Aliran Timur
85	Waduk Sunter Timur 3	13,000	13,000	Bidang Aliran Timur
86	Waduk Sunter Utara	32,000	32,000	Bidang Aliran Timur
87	Waduk Teluk Gong	2,100	2,100	Bidang Aliran Barat
88	Waduk Tol Sedyatmo/Tanjungan	28,000	-	Bidang Aliran Barat
89	Waduk Cengkareng	2,000	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
90	Waduk Grogol	2,400	2,400	Bidang Aliran Barat
91	Waduk Hankam I	1,000	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
92	Waduk Hankam II	1,000	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
93	Waduk Jelambar	1,500	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
94	Waduk Kalideres	2,000	2,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
95	Waduk Makam Tegal Alur	10,000	-	Bidang Aliran Barat
96	Waduk Rawa Kepa	0,500	0,500	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
97	Waduk Semanan	12,600	-	Bidang Aliran Barat
98	Waduk Tomang	6,000	6,000	Bidang Aliran Barat
99	Waduk Wijaya Kusuma	-	2,500	SDTA Kota Administrasi Jakarta



No.	NAMA	LUAS (Ha)		KEWENANGAN
		RENCANA	EKSISTING	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
				Barat
100	Waduk Kapuk 1	-	-	Bidang Aliran Barat
101	Waduk Kapuk 2	-	-	Bidang Aliran Barat
102	Waduk Bojong Indah	2,000	2,000	Pengembang
103	Waduk KFT	0,200	0,200	Pengembang
104	Waduk Peternakan	0,150	0,150	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
105	Waduk Pondok Bandung	0,085	0,085	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat

Sumber: Dinas PU Tata Air Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan: NA: data tidak tersedia.

Waktu pengambilan sampel pada periode Bulan Pebruari dan Agustus pada 202 titik dari 43 lokasi dan dua periode, dimana lokasi pemantauan dapat dilihat pada Tabel dibawa :

Tabel 53. Lokasi Pemantauan Situ DKI Jakarta

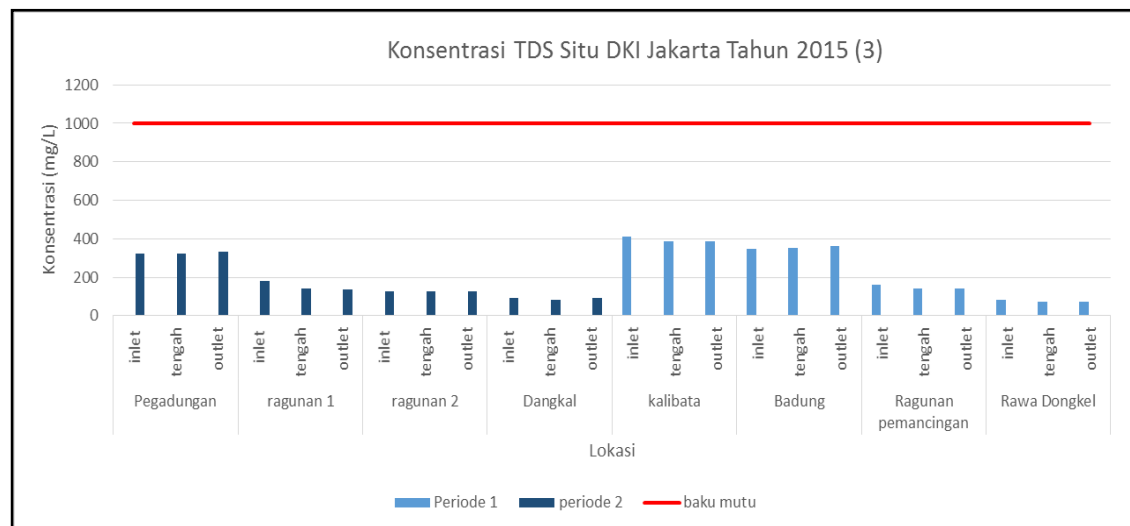
TIGA TITIK DENGAN DUA PERIODE					TIGA TITIK DENGAN SATU PERIODE		SATU TITIK DAN DUA TITIK				
1	Lembang	11	Salam UI	21	Kelapa Gading	24	Pegadungan	32	Sunter	42	Elok
2	Bahagia	12	Taman Ria Senayan	22	Rawa Gelam	25	Ragunan 1	33	Kebon Bibit Ragunan	43	Tomang
3	Bea Cukai	13	Kebon Melati	23	Rawa Badak	26	Ragunan 2	34	Sigura-gura		
4	Ria Rio	14	Pluit			27	Dangkal	35	Mangga Bolong		
5	Sunter 2	15	Teluk Gong			28	Kalibata	36	Hutan Kota Srengseng		
6	Babakan	16	Wijayakusuma			29	Badung	37	Pos Pengumber		
7	Papanggo	17	Bojong			30	Ragunan Pemancingan	38	Sunter Hulu		
8	Pendongkelan	18	PIK Utara			31	Rawa Dongkel	39	Sagu		
9	Kodamar	19	PIK Selatan					40	Ragunan 3		

Sumber: Hasil Pemantauan Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta, 2016

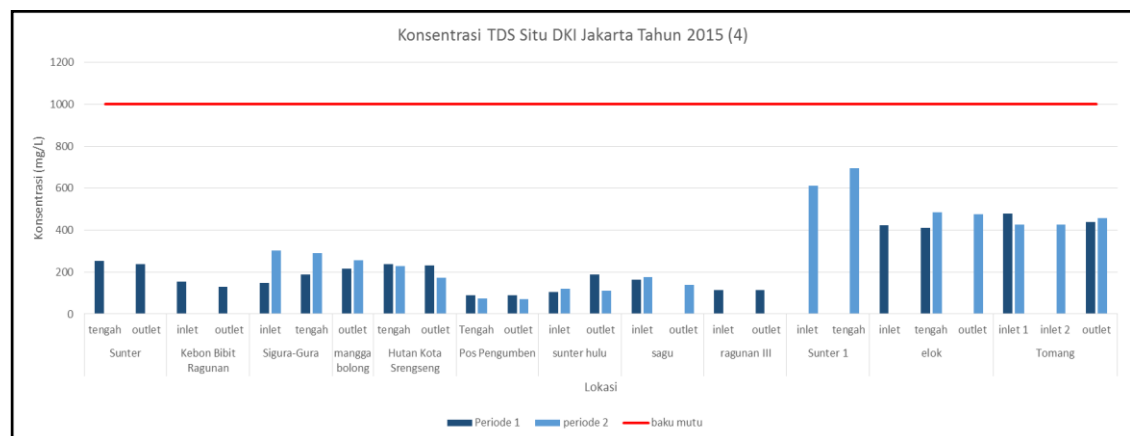
Pemantauan kualitas air situ dibagi menjadi tiga kategori, yaitu situ dengan satu titik pemantauan, situ dengan dua titik pemantauan, serta situ dengan tiga titik pemantauan. Untuk pemantauan Situ di wilayah DKI Jakarta pada Tahun 2016 tidak semua situ dilakukan pengambilan sampel pada tiga titik (inlet, tengah, outlet), karena ketidakterediaan nya air pada titik tersebut saat pemantauan air danau dilakukan. Parameter yang diukur adalah parameter TDS, Phospat, Angka Organik, BOD, COD, dan Bakteri Coli. Baku mutu yang digunakan adalah Keputusan Gubernur DKI Jakarta No.582 Tahun 1995 tentang Penetapan peruntukan dan baku mutu air sungai/badan air serta baku limbah cair di wilayah daerah khusus Ibu Kota Jakarta. Penyajian grafik dibagi menjadi empat grafik untuk mempermudah pembacaan grafik.

Parameter Total Dissolved Solid





Gambar 29. Konsentrasi TDS Situ DKI Jakarta Tahun 2016 (c)

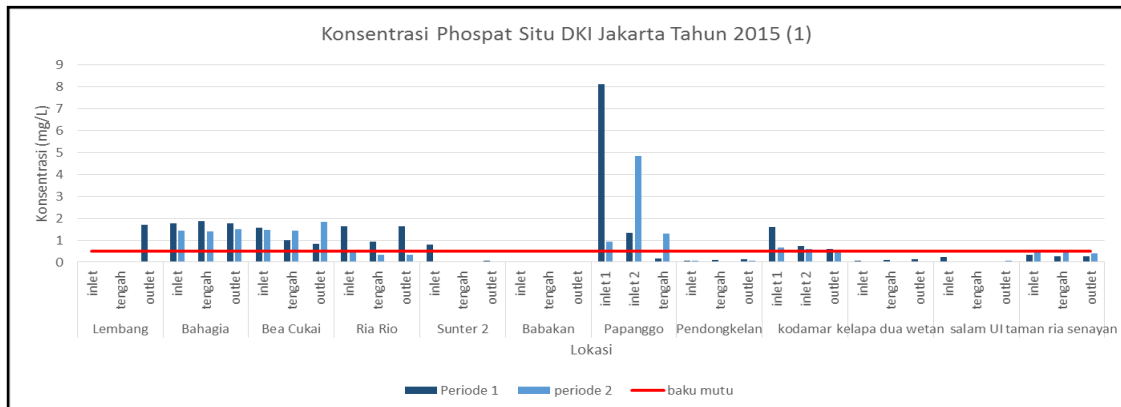


Gambar 30. Konsentrasi TDS Situ DKI Jakarta Tahun 2016 (d)

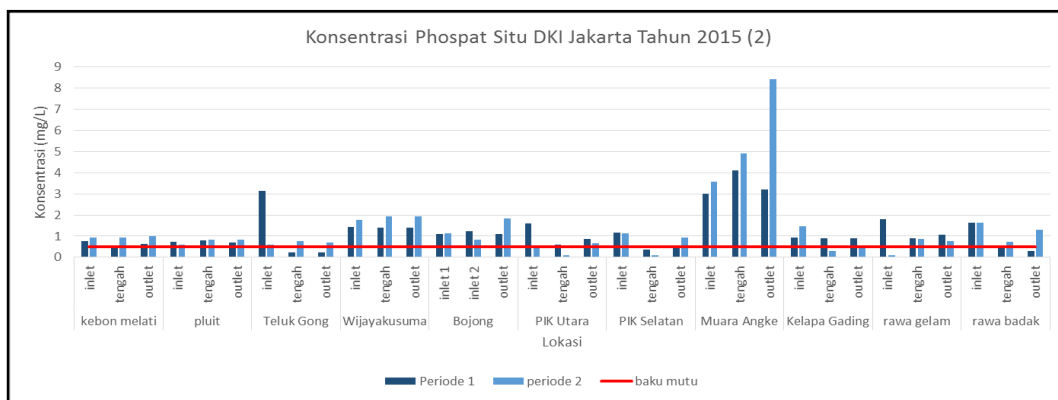
Konsentrasi tertinggi terdapat pada Situ Muara Angke outlet periode 1 dengan konsentrasi TDS sebesar 10070 mg/L. Situ dengan konsentrasi TDS terendah adalah Situ Rawa Dongkel outlet periode 1 dan Situ Pos Pengumben outlet periode 2 dengan konsentrasi TDS masing-masing sebesar 72 mg/L.



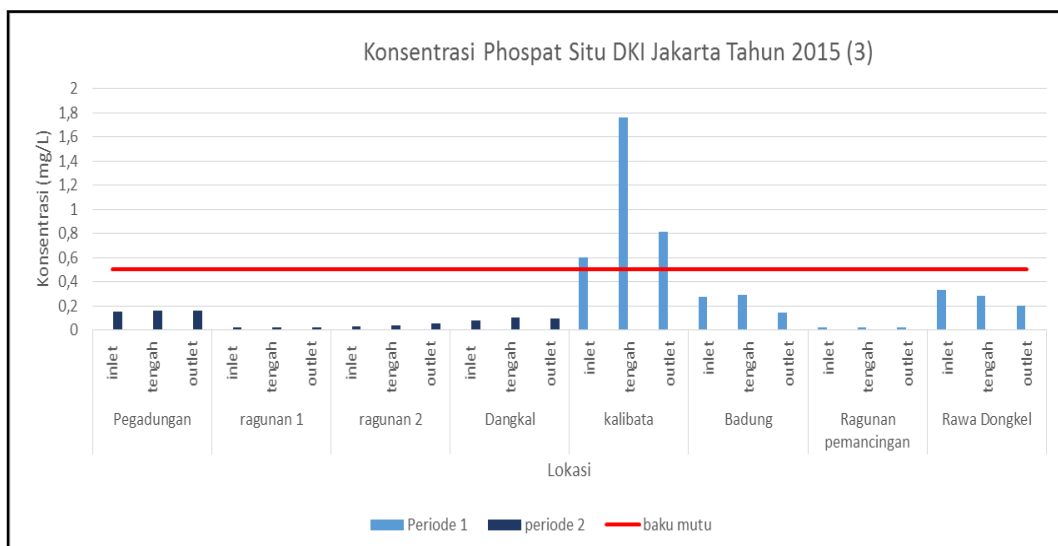
Parameter Phospat



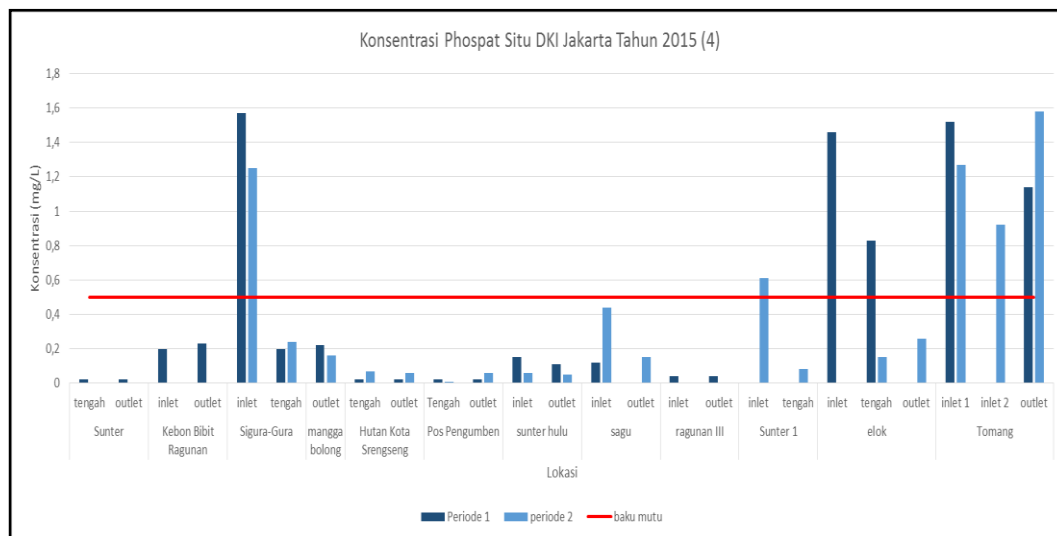
Gambar 31. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (a)



Gambar 32. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (b)



Gambar 33. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (c)



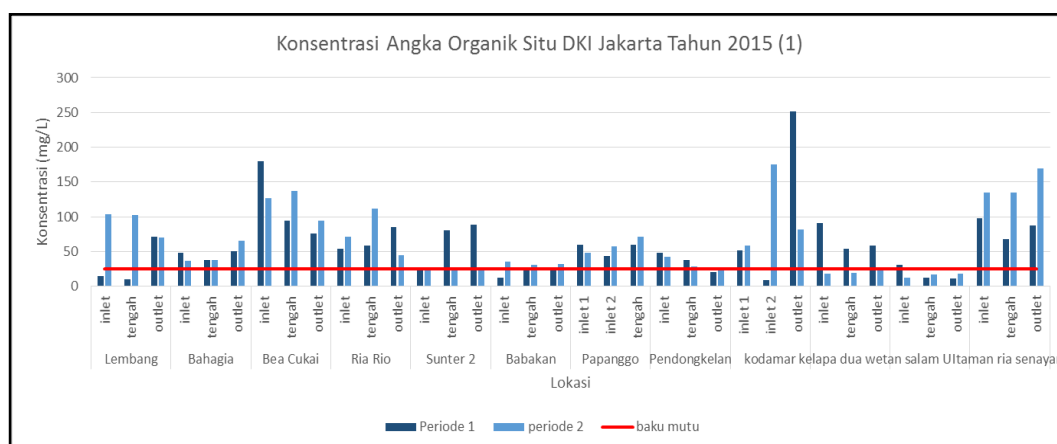
Gambar 34. Kualitas Air Situ Parameter Phospat di DKI Jakarta tahun 2016 (d)

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

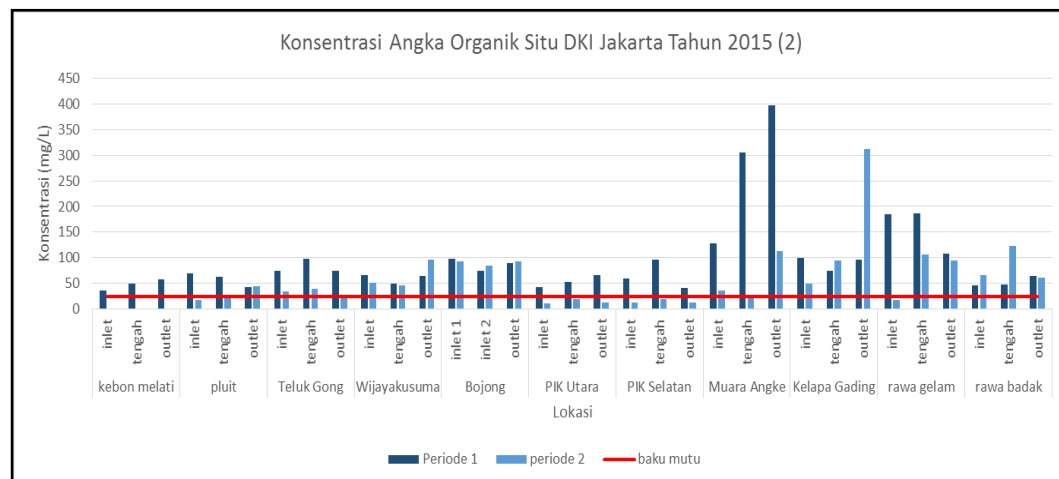
Keterangan: (a) Situ dengan satu titik pantau (b) Situ dengan dua titik pantau (c) Situ dengan tiga titik pantau

Konsentrasi Phospat tertinggi terdapat pada Situ Muara Angke Outlet Periode 1 dengan konsentrasi sebesar 8,42 mg/L. Situ dengan konsentrasi Phospat terendah terdapat pada Pos Pengumben Tengah Periode 2 dengan konsentrasi sebesar 0,01 mg/L

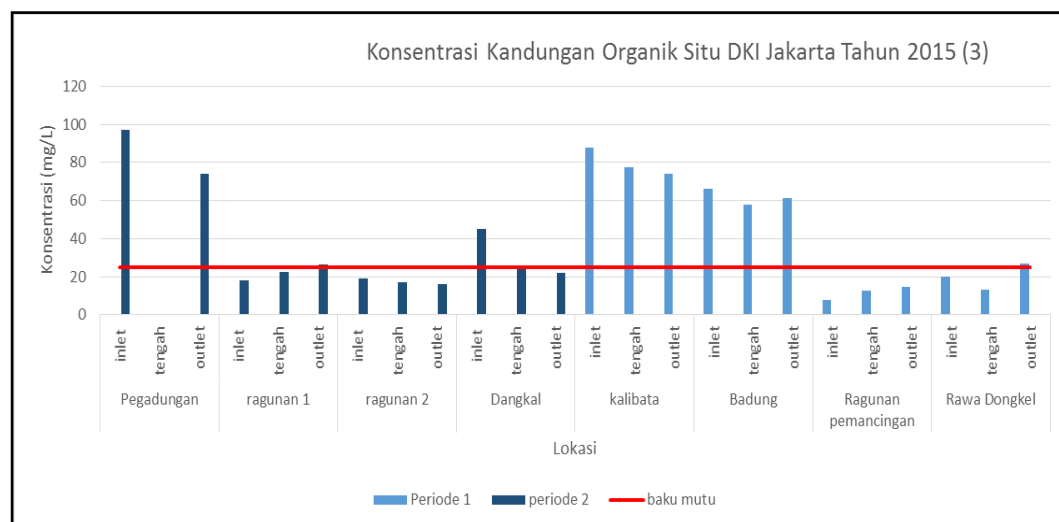
Parameter Angka Organik



Gambar 35. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (a)



Gambar 36. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (b)



Gambar 37. Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (c)



Gambar 38 Kualitas Air Situ Parameter Organik di DKI Jakarta tahun 2016 (d)

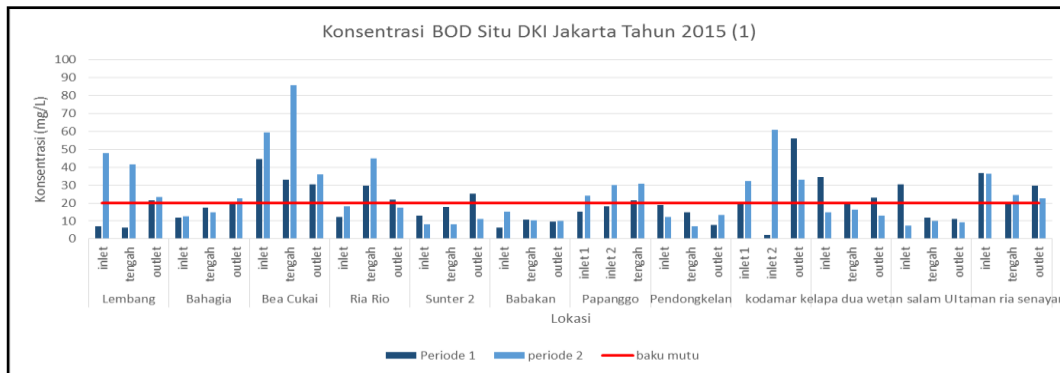
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan: (a) Situ dengan satu titik pantau (b) Situ dengan dua titik pantau (c) Situ dengan tiga titik pantau

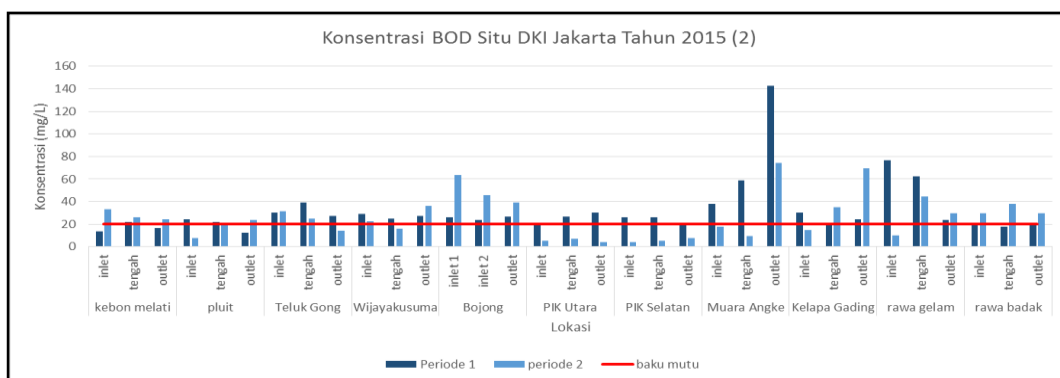


Konsentrasi tertinggi Angka Organik terdapat pada Situ Muara Angke outlet periode 1 dengan konsentrasi Angka Organik sebesar 397,77 mg/L. Situ dengan konsentrasi Angka Organik terendah adalah Situ Kebon Melati Inlet Periode 2 dengan konsentrasi sebesar 0,11 mg/L.

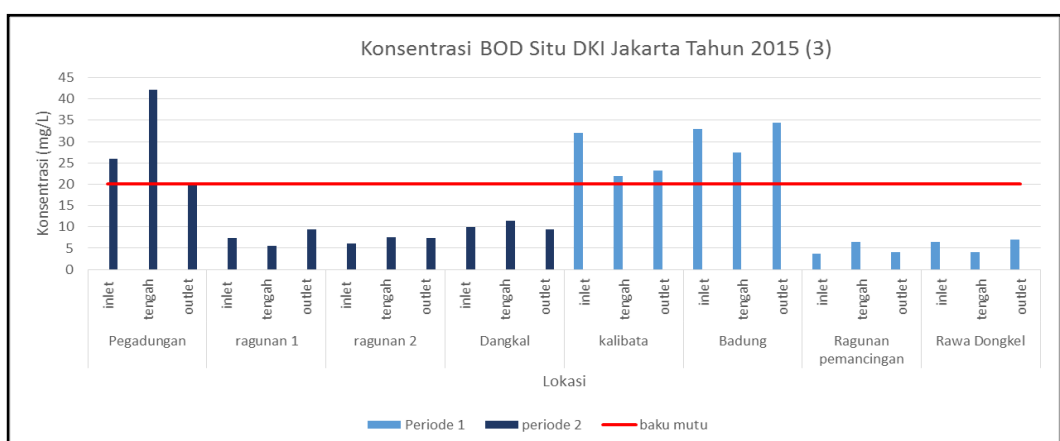
Parameter BOD



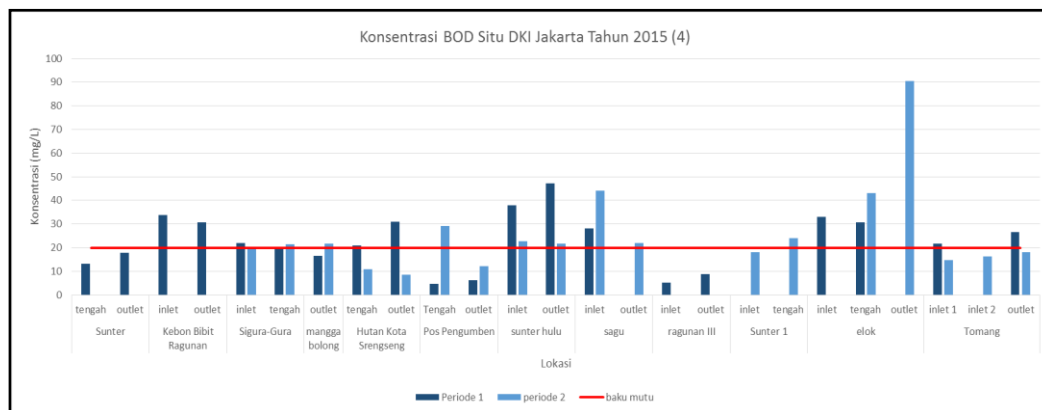
Gambar 39. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (a)



Gambar 40. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (b)



Gambar 41. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (c)



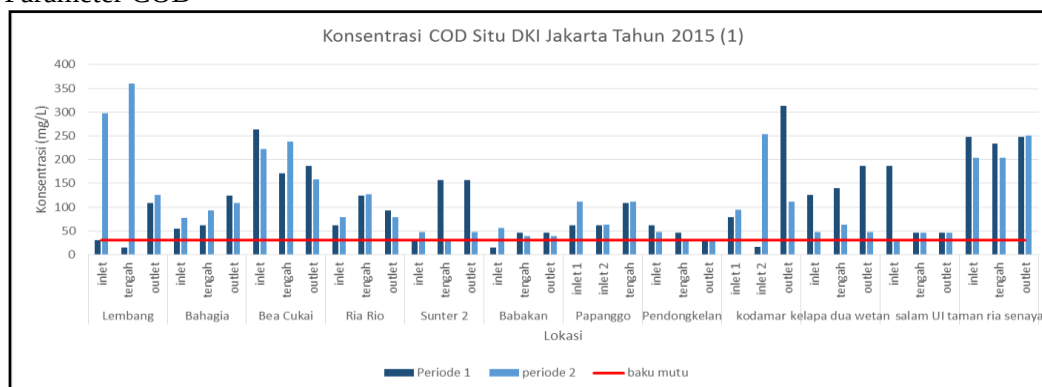
Gambar 42. Kualitas Air Situ Parameter BOD di DKI Jakarta tahun 2016 (d)

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2016

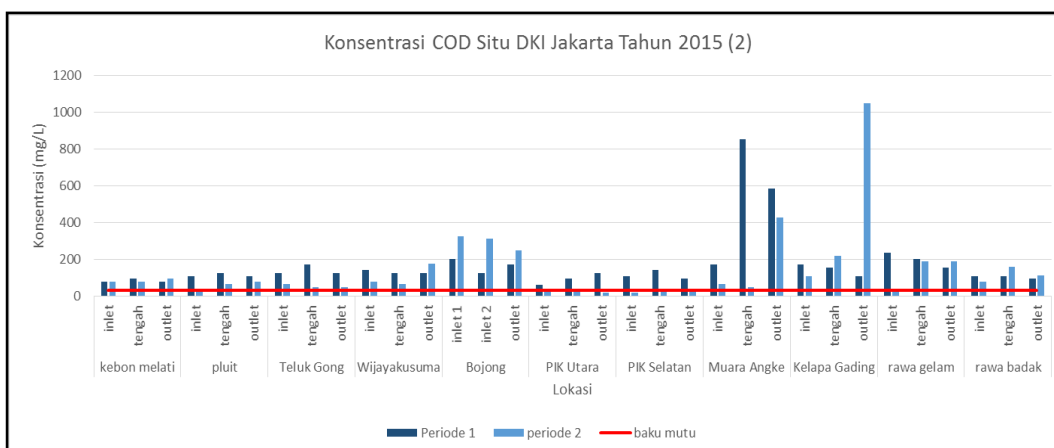
Keterangan: (a) Situ dengan Satu titik pantau (b) situ dengan dua titik pantau (c) Situ dengan tiga titik pantau

Konsentrasi BOD tertinggi terdapat pada Situ Muara Angke Outlet Periode 1 dengan konsentrasi sebesar 142,58 mg/L. Situ dengan konsentrasi BOD terendah adalah Situ Kodamar Inlet 2 periode 1 dengan konsentrasi BOD sebesar 2,27 mg/L.

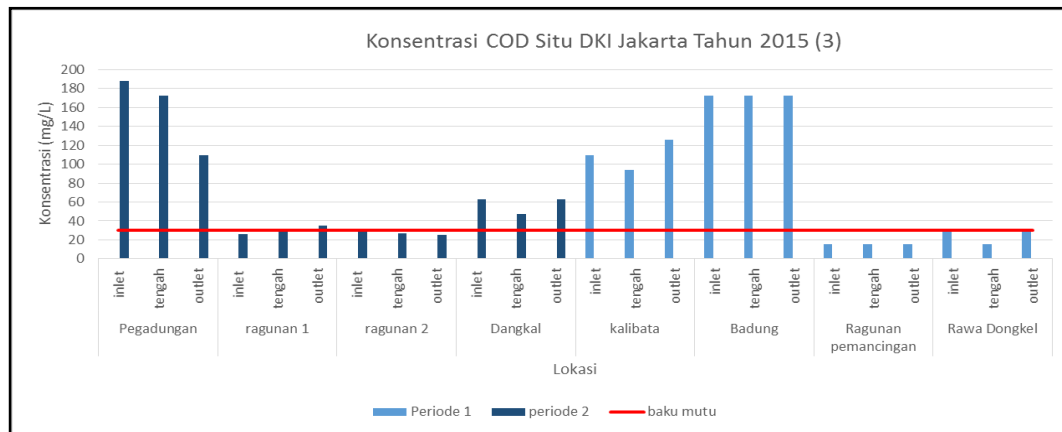
Parameter COD



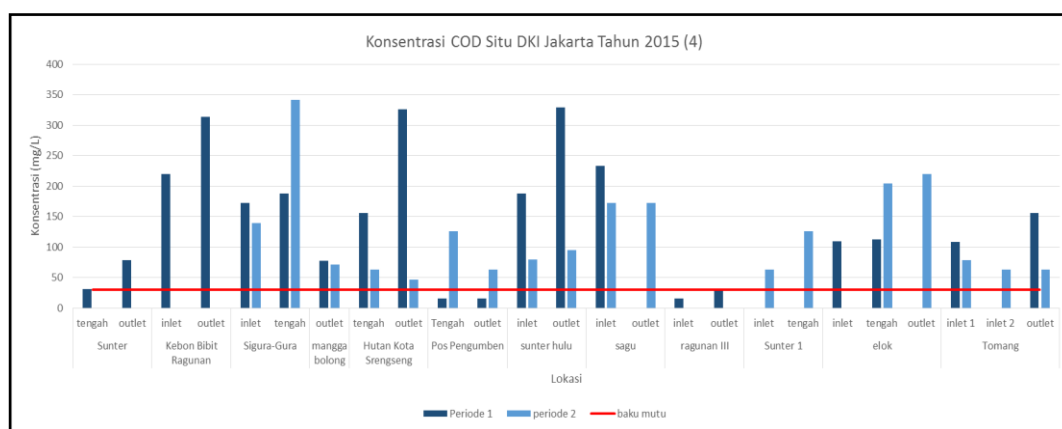
Gambar 43. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (a)



Gambar 44. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (b)



Gambar 45. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (c)



Gambar 46. Kualitas Air Danau Parameter COD di DKI Jakarta tahun 2016 (d)

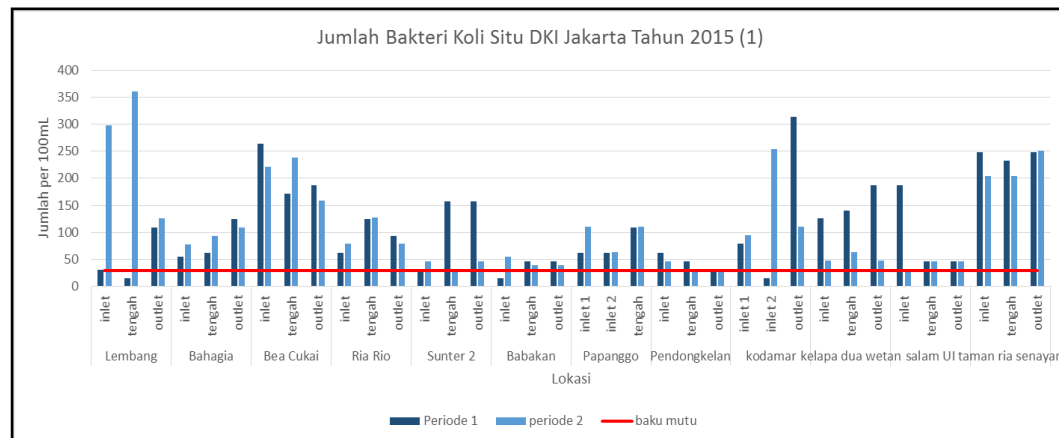
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2016

Keterangan: (a) Situ dengan satu titik pantau (b) Situ dengan dua titik pantau (c) Situ dengan tiga titik pantau

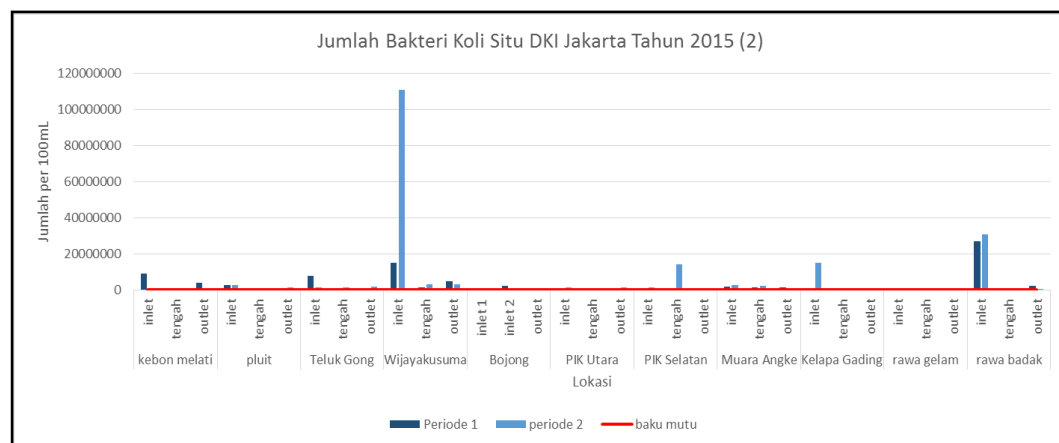
Konsentrasi COD tertinggi terdapat pada Situ Kelapa Gading outlet dengan konsentrasi sebesar 1048,54 mg/L. Situ dengan konsentrasi COD terendah adalah Situ Pos Pengumben tengah periode 1, Rawa Dongkel tengah periode 1, Situ Lembang tengah periode dua dengan konsentrasi masing-masing sebesar 15,53 mg/L.



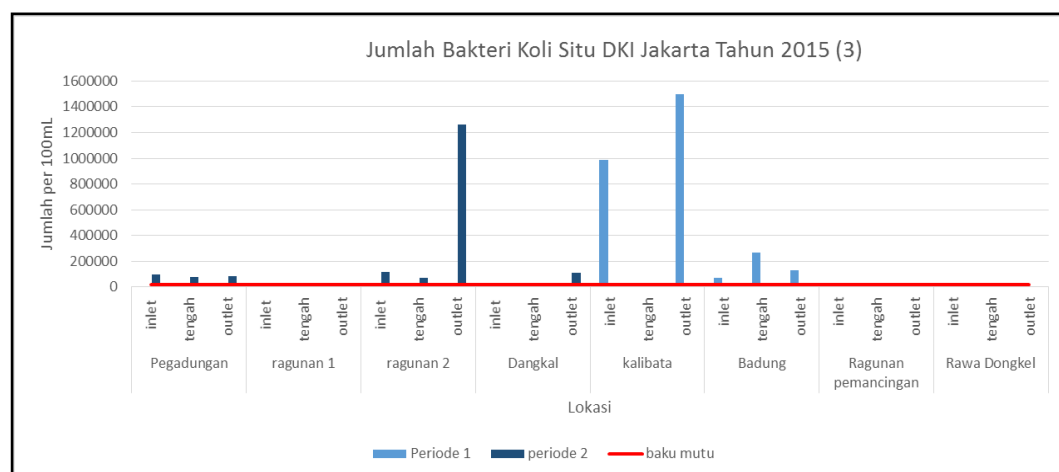
Parameter Bakteri Coli



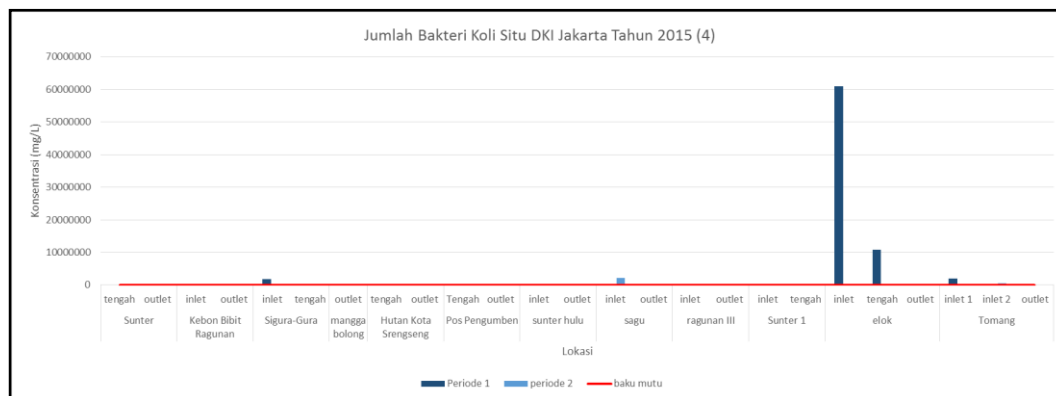
Gambar 47. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (a)



Gambar 48. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (b)



Gambar 49. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (c)



Gambar 50. Kualitas Air Danau Parameter Bakteri Coli tahun 2016 (d)

Sumber Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan: (a) situ dengan satu titik pantau (b) situ dengan dua titik pantau (c) situ dengan tiga titik pantau

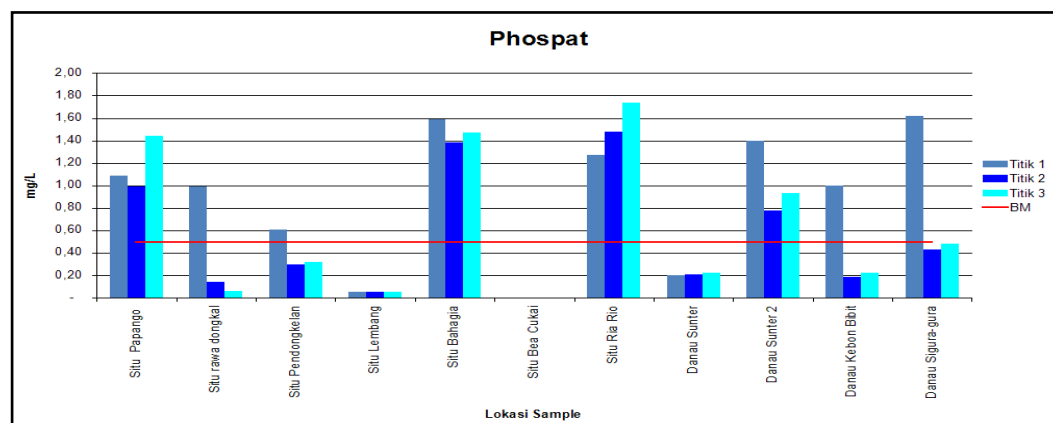
Jumlah bakteri Coli tertinggi terdapat pada Situ Wijayakusuma dengan jumlah sebesar 111.000.000 bakteri/100mL. Situ dengan jumlah bakteri Coli terendah adalah Situ Pos Pengumben outlet periode 2, Hutan Kota Srengseng tengah periode 1, Ragunan pemancingan outlet periode 1, Situ Pendongkelan Outlet periode 2, Situ Kodamar Inlet 2 dan Outlet, Kelapa Dua Wetan Inlet dan Tengah periode 1, waduk Taman Ria Senayan, serta Kelapa Gading (kecuali inlet periode 2) dengan jumlah bakteri Coli sebesar 0 bakteri/100mL.

3.2.6. Kualitas Situ Tahun 2016

Kualitas air situ DKI Jakarta dipantau setiap tahunnya. Untuk mengetahui trend kualitas air situ Jakarta, maka perlu dilakukan perbandingan kualitas air dengan tahun sebelumnya. Pengukuran pada situ di DKI Jakarta telah dilakukan pada Tahun 2016 dengan titik sampling dan lokasi yang sama. Pengambilan sampel untuk situ dilakukan pada tanggal September 2016. Terdapat satu situ yang tidak terdapat data untuk diperbandingkan, yaitu situ Bea Cukai. Parameter yang diukur adalah parameter Phospat, Angka Organik, BOD, COD, Bakteri Coli, serta Bakteri Coli Tinja. Baku mutu yang digunakan adalah Keputusan Gubernur DKI Jakarta No.582 Tahun 1995 tentang Penetapan peruntukan dan baku mutu air sungai/badan air serta baku limbah cair di wilayah daerah khusus Ibu Kota Jakarta.



Parameter Phospat

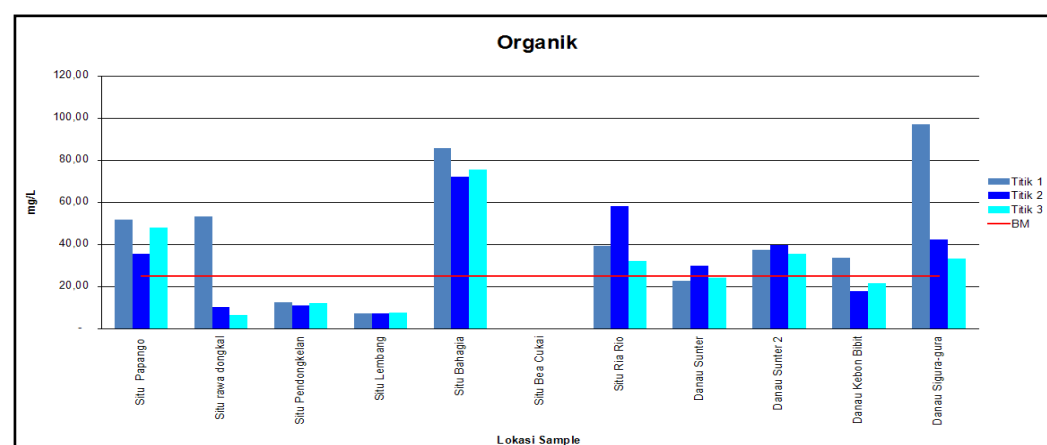


Gambar 51. Parameter Phospat Situ di DKI Jakarta Tahun 2016

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2016

Pada grafik dapat dilihat bahwa kualitas air situ menurut phospat didominasi oleh situ yang melebihi baku mutu. Nilai phospat tertinggi terdapat pada Situ Ria-Rio Titik 1 yaitu dengan konsentrasi sebesar 1,59 mg/L sedangkan sampel dengan nilai phospat terendah adalah sampel dari Situ Lembang yang masing-masing titik memiliki nilai konsentrasi phospat 0,05 mg/L.

Parameter Angka Organik



Gambar 52. Parameter Organik Situ di DKI Jakarta Tahun 2016

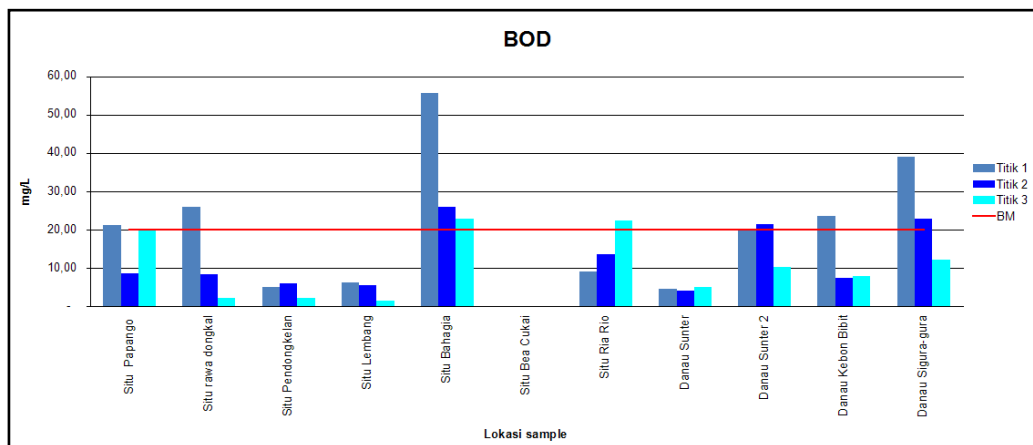
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Dari hasil laboratorium, didapatkan hasil bahwa sampel didominasi oleh sampel yang memiliki nilai Angka Organik diatas baku mutu. Nilai organik tertinggi



terdapat pada Danau Sigura-gura titik 1 yaitu dengan nilai konsentrasi sebesar 96,81 mg/L, sedangkan nilai terendah angka organik terdapat pada sampel yang berasal dari situ rawa dongkel titik 3 yaitu sebesar 6,33 mg/L.

Parameter BOD

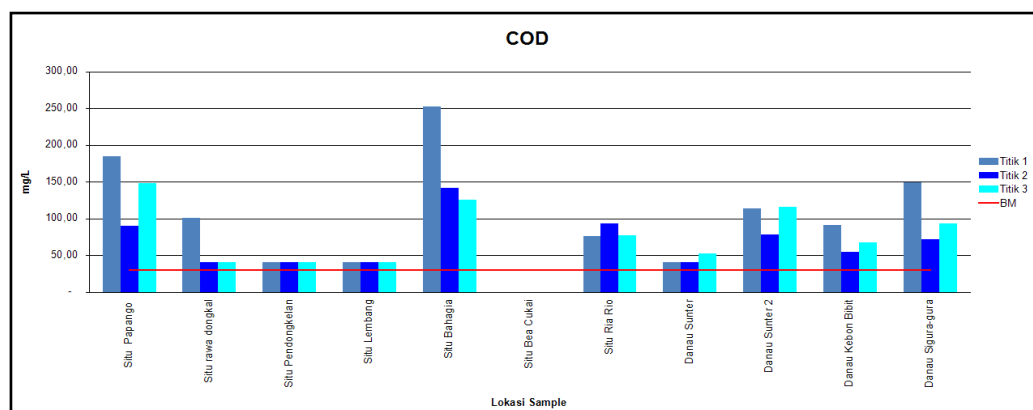


Gambar 53. Parameter BOD Situ di DKI Jakarta Tahun 2016

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Dari hasil uji laboratorium didapatkan hasil bahwa nilai BOD tertinggi terdapat pada Situ Bahagia titik 1, yaitu sebesar 55,78 mg/L sedangkan titik dengan konsentrasi terendah adalah pada titik 3 Situ Lembang dengan konsentrasi angka organik sebesar 1,48 mg/L. Dari seluruh lokasi, hanya tiga situ yang setiap titik nya memiliki konsentrasi BOD yang memenuhi baku mutu, yaitu Situ Pendongkelan, Situ Lembang, serta Danau Sunter.

Parameter COD



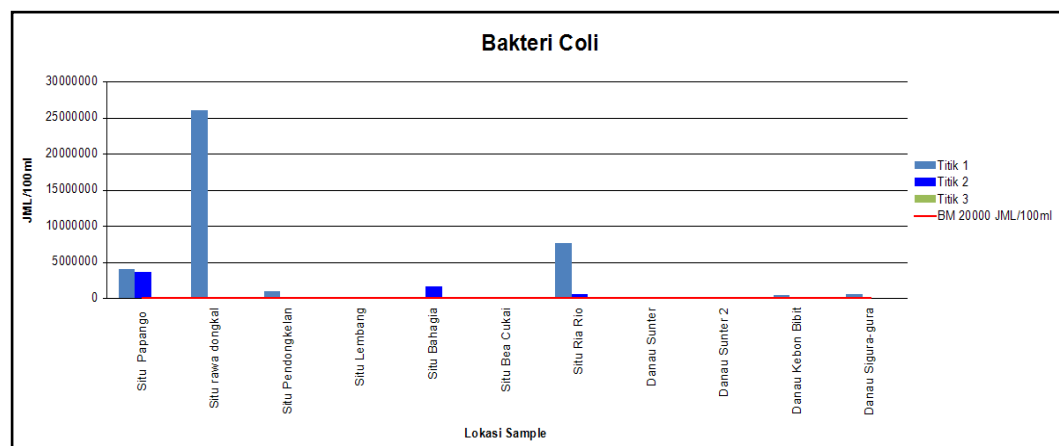
Gambar 54. Parameter COD Situ di DKI Jakarta Tahun 2016

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2016



Dari hasil uji laboratorium didapatkan hasil bahwa nilai COD tertinggi terdapat pada Situ Bahagia titik 1, yaitu sebesar 252,27 mg/L sedangkan konsentrasi terendah adalah pada sebesar 40 mg/L yaitu terdapat pada ketiga titik di situ Lembang, ketiga titik Situ Pendongkelan, Situ Rawa Dongkel titik 2 dan 3, serta Danau Sunter titik 1. Seluruh titik melebihi baku mutu.

Parameter Bakteri Coli



Gambar 55. Parameter Bakteri Coli Situ di DKI Jakarta Tahun 2016

Sumber: Dinas lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Dari hasil laboratorium terdapat hasil bahwa sampel dengan nilai tertinggi adalah sampel yang berasal dari Situ rawa dongkel dengan jumlah bakteri Coli per 100 mL sebanyak 26.000.000. Jumlah bakteri Coli paling sedikit ditemukan di situ rawa dongkel titik 2 yaitu sebanyak 1000 bakteri per 100mL. Hanya Situ lembang dan Danau Sunter yang memiliki nilai bakteri Coli yang memenuhi baku mutu pada seluruh titik nya.

3.2.7. Evaluasi Kualitas Situ Berdasarkan Parameter

Kualitas situ berdasarkan parameter TDS, phospat, Angka Organik, BOD, COD, dan Bakteri Coli memiliki hasil yang bervariasi pada setiap titik dan lokasi situ. Kualitas situ berdasarkan parameter-parameter yang telah dijabarkan di atas serta perbandingannya dengan kualitas tahun lalu (2014) akan dibahas pada poin-poin berikut ini.



Parameter Total Dissolved Solid

TDS, atau *Total Dissolved Solid* merupakan jumlah substansi solid yang terlarut dalam air. Substansi solid yang terlarut dapat berupa mineral dan bahan organik. Mineral merupakan substansi yang sering terdapat pada air minum, yang bila terlalu tinggi kandungannya dalam air akan dapat menyebabkan bahaya pada kesehatan.

Sesuai regulasi dari Environmental Protection Agency (EPA) USA, menyarankan bahwa kadar maksimal kontaminan pada air minum adalah sebesar 500mg/liter (500 ppm). Kini banyak sumber-sumber air yang mendekati ambang batas ini. Saat angka penunjukan TDS mencapai 1000mg/L maka sangat dianjurkan untuk tidak dikonsumsi manusia. Dengan angka TDS yang tinggi maka perlu ditindaklanjuti, dan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Umumnya, tingginya angka TDS disebabkan oleh kandungan potassium, khlorida, dan sodium yang terlarut di dalam air. Ion-ion ini memiliki efek jangka pendek (short-term effect), tapi ion-ion yang bersifat toxic (seperti timah arsenic, kadmium, nitrat dan banyak lainnya) banyak juga yang terlarut di dalam air.

Parameter Phospat

Phospat merupakan kandungan bahan kimia yang terdapat pada pupuk dan deterjen. Penggunaan pupuk yang tinggi dapat mengakibatkan terbawanya phospat dari dalam tanah oleh air tanah yang mengalir ke situ. Selain itu, pembuangan limbah cucian ke situ juga dapat meningkatkan kadar phospat pada air situ. Situ dengan konsentrasi phospat yang tinggi dapat dikarenakan letak lokasi pengambilan sampel dekat dengan pembuangan limbah laundry atau limbah domestik.

Limbah laundry merupakan sumber pencemar yang sangat potensial dan menimbulkan dampak penting bagi lingkungan. Dampak negatif dari limbah laundry yaitu limbah cair yang dihasilkan dari sisa proses pencucian baju. Lingkungan yang tercemar limbah laundry mengandung phospat yang tinggi yang berasal dari Sodium Tripolyphosphate (STPP) yang merupakan salah satu bahan dalam deterjen. Phospat yang berlebih dalam badan air akan mengakibatkan terjadinya eutrofikasi. Eutrofikasi adalah masalah lingkungan hidup yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan perairan khususnya pada air tawar



dimana tumbuhan tumbuh dengan sangat cepat dibandingkan pertumbuhan yang normal.

Perbandingan konsentrasi phospat antara Tahun 2015 dan Tahun 2016 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Konsentrasi tertinggi pada Tahun 2016 mencapai 8mg/L pada situ Muara Angke Periode 1 Outlet, sedangkan pada Tahun 2015 konsentrasi tertinggi adalah berkisar sebesar 1,6mg/L pada sampel Situ Bahagia. Terdapat peningkatan signifikan pada lokasi situ Papango dari Tahun 2015 ke Tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pencemaran badan air oleh limbah domestik di sekitar situ sehingga kualitas air situ menurun.

Parameter Angka Organik

Angka organik menunjukkan bahan organik yang diukur menggunakan KMnO_4 . Pada air baku minum, baku mutu bahan organik adalah maksimum 10 mg/L sedangkan untuk air baku kelas empat adalah sebesar 25 mg/L. Angka organik diukur dengan menggunakan KMnO_4 dengan indikator phenoftalen. Zat organik adalah zat yang pada umumnya merupakan bagian dari binatang atautumbuhan dengan komponen utamanya adalah karbon, protein, dan lemak lipid. Zat organik ini mudah sekali mengalami pembusukan oleh bakteri dengan menggunakan oksigen terlarut. Adanya zat organik dalam air menunjukan bahwa air tersebut telah tercemar oleh kotoran manusia, hewan atau oleh sumber lain. Zat organik merupakan bahan makanan bakteri atau mikroorganisme lainnya. Makin tinggi kandungan zat organik didalam air, maka semakin jelas bahwa air tersebut telah tercemar (Kurniawan, 2009)

Pada Tahun 2014, angka organik tertinggi terdapat pada Danau Sigura-gura dan Situ Bahagia yaitu berkisar 80mg/L sedangkan pada Tahun 2015 konsentrasi tertinggi berada pada Situ Muara Angke Outlet Periode 1.

Parameter BOD (Biochemical Oxygen Demand)

Baku mutu BOD untuk kelas 4 adalah sebesar 20 mg/L. BOD atau *Biochemical Oxygen Demand* adalah jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroba untuk menguraikan bahan organik didalamnya. Makin banyak limbah organik yang masuk dan tinggal pada lapisan aerobik akan makin besar pula kebutuhan oksigen bagi mikroba yang mendekomposisi, bahkan jika keperluan oksigen bagi mikroba



yang ada melebihi konsentrasi oksigen terlarut maka oksigen terlarut bisa menjadi nol dan mikroba aerob pun akan musnah digantikan oleh mikroba anaerob dan fakultatif yang untuk aktifitas hidupnya tidak memerlukan oksigen. Dapat disimpulkan bahwa badan air yang memiliki kandungan pencemar organik tinggi memiliki nilai BOD yang tinggi pula.

Pada Tahun 2015, angka BOD tertinggi terdapat pada Situ Bahagia dan Sigura-Gura yang mencapai 55 mg/L sedangkan pada Tahun 2015 BOD tertinggi terdapat pada Situ Muara Angke yang memiliki nilai berkisar 140 mg/L. Dapat dilihat bahwa pada Tahun 2016 memiliki nilai BOD maksimal yang lebih besar dibandingkan pada Tahun 2015, namun pada keseluruhannya, nilai BOD tidak jauh berbeda per situ/danau.

Parameter COD (Chemical Oxygen Demand)

Uji COD (*Chemical Oxygen Demand*) merupakan analisis kimia yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah bahan organik yang sukar dipecah secara biologi seperti yang terukur pada BOD₅. Nilai COD dapat digunakan memperkirakan jumlah berbagai senyawa anorganik dalam limbah cair. Juga dapat digunakan menentukan nilai BOD pada proses karbonatasi, yaitu dapat mengoksidasi berbagai senyawa anorganik dengan menggunakan senyawa permanganat atau dikromat atau dikromat sebagai oksidator (Royadi, 2006).

Kandungan COD yang tinggi merupakan tanda bahwa badan air tersebut tercemar oleh pencemar anorganik. Pencemar anorganik dapat berasal dari limbah pabrik serta aktivitas lainnya. Surfaktan, atau bahan aktif dalam deterjen merupakan bahan organik namun sulit dipecah oleh bakteri, sehingga bila badan air tersebut tercemar oleh deterjen maka nilai COD nya juga akan tinggi.

Pada Tahun 2015, angka COD tertinggi terdapat pada Situ Bahagia yang mencapai 250 mg/L sedangkan pada Tahun 2016 BOD tertinggi terdapat pada Muara Angke Outlet 1000 mg/L. Dapat dilihat bahwa nilai COD 2016 lebih besar dibandingkan dengan nilai COD 2015. Perbandingan BOD: COD mencapai 1:5 dapat diartikan bahwa perairan situ juga tercemar limbah anorganik yang tidak dapat terdegradasi oleh mikroba. Perbedaan konsentrasi per lokasi dengan tahun sebelumnya tidak terdapat perubahan yang signifikan.



Profil konsentrasi COD dan konsentrasi pencemar lainnya yang ideal ditunjukkan oleh situ Bahagia dan Situ Sigura-gura, yaitu dengan konsentrasi pencemar paling tinggi berada pada inlet, dan paling rendah berada pada outlet. Hal ini disebabkan oleh dekatnya inlet dengan sumber pencemar sehingga konsentrasi pencemar di dalam sampel lebih tinggi. Pada tengah dan outlet memiliki konsentrasi pencemar lebih rendah karena telah mengalami masa *self purification* dengan output memiliki waktu detensi paling lama sehingga kualitasnya paling bagus. Apabila ada inlet lebih rendah dibandingkan dengan outlet ataupun titik tengah danau, maka diindikasikan ada inlet atau titik pencemar lain yang mempengaruhi kualitas situ tersebut, seperti pada Situ Papango dan Situ Ria Rio.

Parameter Bakteri Coli

Bakteri coli merupakan bakteri indikator pencemar oleh limbah domestik. Bila jumlah bakteri coli tinggi maka sumber air tersebut terindikasi tercemar limbah domestik. Pemantauan yang telah dilakukan pada Tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa bakteri Coli tertinggi terdapat pada Rawa Dongkel titik 1 yaitu sebanyak 26.000.000 sedangkan paling rendah adalah pada rawa dongkel titik 2 yaitu sebanyak kurang dari 20.000 bakteri per 100mL. Pada Tahun 2016, jumlah bakteri coli total per 100mL meningkat drastis menjadi 111.000.000 bakteri per 100mL di Wijayakusuma. Jumlah Bakteri Coli pada situ Wijayakusuma dapat disebabkan oleh pencemaran yang parah pada titik tersebut.

Dalam bakteri coli, terdapat bakteri coli tinja. Bakteri coli tinja merupakan bakteri indikator pencemar oleh limbah kamar mandi. Bila jumlah bakteri coli tinja tinggi maka sumber air tersebut terindikasi tercemar limbah tinja. Idealnya, limbah atau air limbah diperlakukan pengolahan (septic tank) untuk menghilangkan kuman-kuman patogen yang berbahaya sebelum dibuang ke badan air secara langsung. Jika di luar negara seperti Amerika Serikat contohnya badan EPA mensyaratkan setiap fasilitas yang menghasilkan limbah tidak terkecuali limbah rumah tangga seperti tinja, untuk melakukan pembuangan limbah WC langsung ke permukaan air harus mendapatkan izin Resmi dari National Pollutant Discharge Elimination System (NPDES). Namun, Dalam hal penanganan limbah-limbah di Indonesia masih kurang ketat, sehingga masih mengabaikan tentang pencemaran air tanah. Limbah Tinja yang tidak benar dalam proses penampungan dan perawatan yang



dilepaskan secara langsung ke badan air memiliki potensi dan akibat dari gangguan pasokan air bersih di perkotaan dan sudah mewabah ke area pedesaan, Ini adalah sebagai akibat dari kegagalan infrastruktur, atau tata ruang kota dan daerah.

Sekitar 15 persen warga Jakarta membuang hajat di sungai, yang menyebabkan pencemaran bakteri Coli tinja tinggi (Dinas Lingkungan Hidup (BPLHD), Provinsi DKI Jakarta, 2016). Kecenderungan pencemaran terus meningkat. Upaya pemerintah yang sudah direncanakan serta yang telah dikukuhkan dalam perda semestinya segera dilaksanakan secara konsisten seperti mempercepat pembangunan pengolahan air limbah di setiap zona. Kewajiban membuat septic tank baik komunal atau individual yang memenuhi standar baku mutu air limbah domestik di pemukiman yang berada di sepanjang sungai Ciliwung. Alternatif energi adalah pengolahan air limbah domestik untuk skala rumah tangga yang diuji kehandalannya, memakai sistem biofilter. Relokasi pemukiman kumuh di bantaran sungai juga perlu dilakukan, serta upaya meningkatkan pengawasan, peringatan, dan melakukan penegakan hukum secara terus menerus kepada pengelola industri, perumahan dan perkantoran yang tidak memiliki ijin pembuangan limbah cair (IPLC) (Yudo, 2010).

3.2.8. Indeks Pencemaran Situ

Pengelolaan kualitas air atas dasar Indeks Pencemaran (IP) ini dapat memberi masukan pada pengambil keputusan agar dapat menilai kualitas badan air untuk suatu peruntukan serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kualitas jika terjadi penurunan kualitas akibat kehadiran senyawa pencemar. IP mencakup berbagai kelompok parameter kualitas yang independent dan bermakna. Metode yang digunakan untuk mengukur Indeks Pencemaran Air adalah sesuai dengan KepMenLH no.115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air, dengan acuan baku mutu untuk air Situ adalah PP no.82 Tahun 2001 untuk air baku kelas IV. Indeks Pencemaran dapat mewakili kualitas air dan tingkat pencemaran suatu badan air apakah tercemar ringan, sedang, berat, atau tidak tercemar. Kategori indeks pencemaran menurut KepMenLH no.115 Tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 54. Kategori Indeks Pencemaran



NO	INDEKS PENCEMARAN	KATEGORI
1.	$0 \leq IP \leq 1$	Tidak Tercemar
2.	$1 < IP \leq 5$	Tercemar Ringan
3.	$5 < IP \leq 10$	Tercemar Sedang
4.	$IP > 10$	Tercemar Berat

Sumber: KepMenLH no.115 Tahun 2003

Tabel hasil perhitungan indeks pencemaran air Situ DKI Jakarta Tahun 2016 diklasifikasikan menjadi tiga tabel untuk mempermudah penyajian data. Data hasil pemantauan situ terdiri dari tiga jenis, yaitu situ dengan tiga titik pemantauan, dua titik pemantauan, dan satu titik pemantauan. Tabel-tabel perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 55. Indeks Pencemaran Air Situ Periode Satu

NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
1	Lembang	inlet	1,04	cemar ringan	08-Sep-16
		tengah	13,83	cemar berat	
		outlet	4,13	cemar ringan	
2	Bahagia	inlet	8,33	cemar sedang	08-Sep-16
		tengah	10,4	cemar berat	
		outlet	11,68	cemar berat	
3	Bea Cukai	inlet	7,96	cemar sedang	08-Sep-16
		tengah	11,1	cemar berat	
		outlet	8,97	cemar sedang	
4	Ria Rio	inlet	3,28	cemar ringan	08-Sep-16
		tengah	3,01	cemar ringan	
		outlet	2,75	cemar ringan	
5	Sunter	tengah	0,86	memenuhi baku mutu/kondisi baik	09-Sep-16
		outlet	2,26	cemar ringan	
6	Sunter 2	inlet	10,06	cemar berat	09-Sep-16
		tengah	3,47	cemar ringan	
		outlet	3,37	cemar ringan	
7	Kebon Bibit Ragunan	inlet	5,82	cemar sedang	09-Sep-16
		tengah	4,47	cemar ringan	
8	Sigura-Gura	inlet	7,83	cemar sedang	09-Sep-16
		tengah	3,61	cemar ringan	
9	Babakan	inlet	0,4	memenuhi baku mutu/kondisi baik	16-Sep-16
		tengah	1,81	cemar ringan	
		outlet	1,41	cemar ringan	
10	Mangga Bolong	outlet	5,05	cemar sedang	16-Sep-16
11	Hutan Kota Srengseng	tengah	3,28	cemar ringan	16-Sep-16
		outlet	4,43	cemar ringan	
12	Pos Pengumben	Tengah	2,12	cemar ringan	16-Sep-16
		outlet	1,65	cemar ringan	



NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
13	Papanggo	inlet 1	8,1	cemar sedang	22-Sep-16
		inlet 2	7,31	cemar sedang	
		tengah	10,81	cemar berat	
14	Rawa Dongkel	inlet	1,81	cemar ringan	22-Sep-16
		tengah	1,76	cemar ringan	
		outlet	1,6	cemar ringan	
15	Pendongkelan	inlet	1,89	cemar ringan	22-Sep-16
		tengah	1,45	cemar ringan	
		outlet	0,97	memenuhi baku mutu/kondisi baik	
16	Ragunan Pemancingan	inlet	1,79	cemar ringan	22-Sep-16
		tengah	0,62	memenuhi baku mutu/kondisi baik	
		outlet	1,94	cemar ringan	
17	Elok	inlet	13,27	cemar berat	15-Sep-16
		tengah	10,6	cemar berat	
18	Badung	inlet	3,59	cemar ringan	15-Sep-16
		tengah	5,32	cemar sedang	
		outlet	4,51	cemar ringan	
19	Kodamar	inlet	6,98	cemar sedang	29-Sep-16
		tengah	1,97	cemar ringan	
		outlet	4,55	cemar ringan	
21	Sunter Hulu	inlet	3,64	cemar ringan	29-Sep-16
		outlet	4,52	cemar ringan	
22	Kelapa Wetan Dua	inlet	3,02	cemar ringan	29-Sep-16
		tengah	3,13	cemar ringan	
		outlet	12,26	cemar berat	
23	Salam UI	inlet	3,6	cemar ringan	30-Sep-16
		tengah	1,44	cemar ringan	
		outlet	1,46	cemar ringan	
24	Sagu	inlet	3,95	cemar ringan	30-Sep-16
25	Kalibata	inlet	7,99	cemar sedang	06-Okt-16
		tengah	2,74	cemar ringan	
		outlet	8,83	cemar sedang	
26	Taman Senayan Ria	inlet	4,05	cemar ringan	07-Okt-16
		tengah	3,92	cemar ringan	
		outlet	4,02	cemar ringan	
27	Kebon Melati	inlet	11,68	cemar berat	07-Okt-16
		tengah	2,57	cemar ringan	
		outlet	9,35	cemar sedang	
28	Pluit	inlet	9,06	cemar sedang	07-Okt-16
		tengah	3,1	cemar ringan	
		outlet	3,05	cemar ringan	
29	Teluk Gong	inlet	11,05	cemar berat	13-Okt-16
		tengah	5,88	cemar sedang	
		outlet	3,08	cemar ringan	



NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
30	Wijayakusuma	inlet	12,43	cemar berat	13-Okt-16
		tengah	8,62	cemar sedang	
		outlet	10,68	cemar berat	
31	Tomang	inlet	9,05	cemar sedang	13-Okt-16
		outlet	3,69	cemar ringan	
32	Bojong	inlet 1	3,76	cemar ringan	13-Okt-16
		inlet 2	8,88	cemar sedang	
		outlet	3,53	cemar ringan	
33	PIK Utara	inlet	5,12	cemar sedang	13-Okt-16
		tengah	6,27	cemar sedang	
		outlet	3,1	cemar ringan	
34	PIK Selatan	inlet	5,05	cemar sedang	13-Okt-16
		tengah	5,59	cemar sedang	
		outlet	3,68	cemar ringan	
35	Muara Angke	inlet	8,54	cemar sedang	13-Okt-16
		tengah	8,31	cemar sedang	
		outlet	8,01	cemar sedang	
36	Kelapa Gading	inlet	3,52	cemar ringan	13-Okt-16
		tengah	3,39	cemar ringan	
		outlet	2,96	cemar ringan	
37	Rawa Gelam	inlet	4,17	cemar ringan	13-Okt-16
		tengah	4,01	cemar ringan	
		outlet	3,45	cemar ringan	
38	Ragunan III	inlet	0,74	memenuhi baku mutu/kondisi baik	16-Nov-16
		outlet	3,77	cemar ringan	
39	Rawa Badak	inlet	13,12	cemar berat	27-Okt-16
		tengah	7,52	cemar sedang	
		outlet	9,35	cemar sedang	

Sumber : Hasil Perhitungan, 2016

Tabel 56. Indeks Pencemaran Air Situ Periode Dua

NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
1	Lembang	inlet	4,37	cemar ringan	06-Okt-16
		tengah	5,46	cemar sedang	
		outlet	3,06	cemar ringan	
2	Bahagia	inlet	12,87	cemar berat	03-Nov-16
		tengah	3,28	cemar ringan	
		outlet	5,54	cemar sedang	
3	Bea Cukai	inlet	8,62	cemar sedang	01-Des-16
		tengah	8,53	cemar sedang	
		outlet	9,23	cemar sedang	



NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
4	Ria Rio	inlet	11,77	cemar berat	30-Nov-16
		tengah	11,84	cemar berat	
		outlet	10,94	cemar berat	
5	Sunter 2	Inlet	1,44	cemar ringan	17-Nov-16
		tengah	0,82	memenuhi baku mutu/kondisi baik	
		outlet	1,45	cemar ringan	
6	Sigura-Gura	inlet	3,14	cemar ringan	02-Nov-16
		outlet	4,51	cemar ringan	
7	Babakan	inlet	2,35	cemar ringan	09-Nov-16
		tengah	1,82	cemar ringan	
		outlet	7,12	cemar sedang	
8	Mangga Bolong	outlet	2,67	cemar ringan	09-Nov-16
9	Hutan Kota Srengseng	tengah	1,89	cemar ringan	16-Nov-16
		outlet	5,87	cemar sedang	
10	Pos Pengumben	inlet	2,96	cemar ringan	16-Nov-16
		outlet	3,51	cemar ringan	
11	Papanggo	inlet	10,89	cemar berat	01-Des-16
		tengah	12,34	cemar berat	
		outlet	11,47	cemar berat	
12	Pendongkelan	inlet	3,86	cemar ringan	24-Nov-16
		tengah	1,19	cemar ringan	
		outlet	4,72	cemar ringan	
13	Elok	tengah	3,83	cemar ringan	10-Nov-16
		outlet	4	cemar ringan	
14	Kodamar	inlet 1	2,61	cemar ringan	01-Des-16
		inlet 2	4,19	cemar ringan	
		tengah	2,86	cemar ringan	
15	Sunter	inlet	2,25	cemar ringan	30-Nov-16
		tengah	2,52	cemar ringan	
16	Kelapa Dua Wetan	inlet	1,46	cemar ringan	30-Nov-16
		tengah	1,89	cemar ringan	
		outlet	1,46	cemar ringan	
17	Salam UI	inlet	0,8	memenuhi baku mutu/kondisi baik	24-Nov-16
		tengah	1,42	cemar ringan	
		outlet	1,91	cemar ringan	
18	Sagu	inlet	8,96	cemar sedang	16-Nov-16
		outlet	3,47	cemar ringan	
19	Taman Senayan Ria	inlet	3,75	cemar ringan	25-Nov-16
		tengah	3,74	cemar ringan	
		outlet	4,06	cemar ringan	



NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
20	Kebon Melati	inlet	2,74	cemar ringan	25-Nov-16
		tengah	2,34	cemar ringan	
		outlet	2,54	cemar ringan	
21	Pluit	inlet	8,46	cemar sedang	01-Des-16
		tengah	11,95	cemar berat	
		outlet	2,37	cemar ringan	
22	Teluk Gong	inlet	7,63	cemar sedang	30-Nov-16
		tengah	8,54	cemar sedang	
		outlet	7,9	cemar sedang	
23	Wijayakusuma	inlet	14,59	cemar berat	30-Nov-16
		tengah	9,81	cemar sedang	
		outlet	9,62	cemar sedang	
24	Tomang	inlet 1	3,37	cemar ringan	25-Nov-16
		inlet 2	6,89	cemar sedang	
		tengah	4,06	cemar ringan	
25	Bojong	inlet 1	4,59	cemar ringan	03-Nov-16
		inlet 2	4,5	cemar ringan	
		outlet	4,16	cemar ringan	
26	PIK Utara	inlet	7,74	cemar sedang	30-Nov-16
		tengah	1,85	cemar ringan	
		outlet	7,98	cemar sedang	
27	PIK Selatan	inlet	8,46	cemar sedang	30-Nov-16
		tengah	11,59	cemar berat	
		outlet	2,37	cemar ringan	
28	Muara Angke	inlet	9,41	cemar sedang	30-Nov-16
		tengah	9,49	cemar sedang	
		outlet	6,01	cemar sedang	
29	Kelapa Gading	inlet	12,1	cemar berat	24-Nov-16
		tengah	3,87	cemar ringan	
		outlet	6,33	cemar sedang	
30	Rawa Gelam	inlet	4,23	cemar ringan	24-Nov-16
		tengah	3,74	cemar ringan	
		outlet	3,74	cemar ringan	
31	Rawa Badak	inlet	13,25	cemar berat	01-Des-16
		tengah	4,31	cemar ringan	
		outlet	5,82	cemar sedang	
32	Sunter 1	inlet	4,83	cemar ringan	17-Nov-16
		tengah	3,04	cemar ringan	
33	Pegadungan	inlet	3,71	cemar ringan	10-Nov-16
		tengah	3,62	cemar ringan	
		outlet	3,64	cemar ringan	



NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
34	Ragunan 1	Inlet	1,8	cemar ringan	10-Nov-16
		tengah	0,92	memenuhi baku mutu/kondisi baik	
		outlet	1,09	cemar ringan	
35	Ragunan 2	inlet	3,49	cemar ringan	10-Nov-16
		tengah	2,66	cemar ringan	
		outlet	7,17	cemar sedang	
36	Rawa Dangkal	inlet	1,88	cemar ringan	25-Nov-16
		tengah	1,43	cemar ringan	
		outlet	3,42	cemar ringan	
37	Walikota Jakarta Selatan	inlet	2,51	cemar ringan	24-Nov-16
		outlet	2,94	cemar ringan	

Sumber : Hasil Perhitungan, 2016

Tabel 57. Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ Periode 1

REKAPITULASI STATUS PENCEMARAN SITU PERIODE 1			
NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	memenuhi baku mutu/kondisi baik	5	4,95
2	cemar ringan	55	54,46
3	cemar sedang	27	26,73
4	cemar berat	14	13,86
TOTAL		101	100

Sumber : Hasil Perhitungan, 2016

Tabel 58. Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ Periode 2

REKAPITULASI STATUS PENCEMARAN SITU PERIODE 2			
NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	memenuhi baku mutu/kondisi baik	3	2,97
2	cemar ringan	62	61,39
3	cemar sedang	24	23,76
4	cemar berat	12	11,88
TOTAL		101	100

Sumber : Hasil Perhitungan, 2016

Dari rekapitulasi yang telah dibuat, dapat dilihat bahwa Indeks Pencemaran Air Situ memiliki nilai yang beragam. Indeks pencemaran didominasi oleh klasifikasi tercemar ringan yaitu sebesar 54,46 persen pada periode 1 dan 61,39 persen pada periode 2, kemudian disusul oleh klasifikasi tercemar Sedang yaitu sebesar 26,73 persen pada periode 1 dan 23,76 persen pada periode 2, kemudian air situ dengan klasifikasi tercemar berat yaitu sebesar 13,86 persen pada periode 1 dan 11,88



persen pada periode 2, serta yang terakhir adalah memenuhi baku mutu, yaitu sebesar 4,95 persen pada periode 1, dan 2,97 persen pada periode 2.

Tingginya indeks pencemaran air danau disebabkan oleh didominasi pencemar fosfat, deterjen, angka organik, BOD dan COD, serta bakteri coli dan coli tinja. Tingginya konsentrasi pencemar-pencemar tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak air situ yang tercemar limbah domestik dari aktivitas MCK. Selain itu, tingginya bakteri coli dan coli tinja mengindikasikan bahwa air situ telah tercemar oleh limbah tinja.

Dari pemantauan kualitas air danau/situ DKI Jakarta yang telah disusun, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas situ menurut enam parameter, yaitu TDS, fosfat, angka organik, BOD, COD, serta bakteri Coli memiliki hasil yang bervariasi. Uji kualitas air Tahun 2015 menunjukkan bahwa konsentrasi Fosfat berkisar antara 0,01-8,5mg/L, angka organik berkisar antara 0,11-400mg/L, BOD berkisar antara 2-145mg/L, COD berkisar antara 15-1050 mg/L, Bakteri Coli berkisar antara 0-111.000.000bakteri/ 100mL,

Waktu pemantauan yang telah dilakukan sama dengan tahun sebelumnya yaitu pada musim penghujan antara bulan September dan Oktober. Dari hasil pemantauan dapat dilihat bahwa ada peningkatan konsentrasi yang drastis pada Tahun 2016 dibandingkan dengan Tahun 2015, yaitu parameter TDS, Fosfat, angka organik, serta dan bakteri Coli.

Dari rekapitulasi yang telah dibuat, dapat dilihat bahwa Indeks Pencemaran Air Situ memiliki nilai yang beragam. Indeks pencemaran didominasi oleh klasifikasi tercemar ringan yaitu sebesar 54,46 persen pada periode 1 dan 61,39 persen pada periode 2, kemudian disusul oleh klasifikasi tercemar Sedang yaitu sebesar 26,73 persen pada periode 1 dan 23,76 persen pada periode 2, kemudian air situ dengan klasifikasi tercemar berat yaitu sebesar 13,86 persen pada periode 1 dan 11,88 persen pada periode 2, serta yang terakhir adalah memenuhi baku mutu, yaitu sebesar 4,95 persen pada periode 1, dan 2,97 persen pada periode 2.

Apabila dilihat dari data tersebut dan dibandingkan dengan Tahun 2014 maka persentase berdasarkan index pencemaran dalam kategori baik masih sama yaitu tidak ada, sedangkan tercemar ringan untuk Tahun 2015 sebesar 2 persen dan Tahun 2015 sebesar 57 persen, sedangkan persentase tercemar sedang Tahun



2015 adalah sebesar 70 persen dan pada Tahun 2016 sebesar 33 persen, untuk tercemar berat pada Tahun 2015 adalah sebesar 28 persen dan Tahun 2016 adalah sebesar 10 persen. Jika dibandingkan dengan Tahun 2015 kualitas air situ/waduk berdasarkan index pencemaran mengalami perbaikan kualitas pada Tahun 2016, karena adanya beberapa upaya perbaikan kualitas lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah DKI Jakarta diantaranya adalah :

❑ Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pembebasan tanah disekitar Situ:

- ▶ Pembebasan Tanah sekitar Waduk Marunda
- ▶ Pembebasan Tanah sekitar Waduk Sunter Hulu.
- ▶ Pembebasan Tanah sekitar Waduk Bintaro Pondok Pinang.
- ▶ Pembebasan dan Penertiban Tanah Waduk Rawa Badung.
- ▶ Pembebasan Situ Munjul.
- ▶ Pembebasan Tanah Kolam Penangkap Lumpur/Sampah Waduk Cilangkap.
- ▶ Pembebasan Tanah Waduk Pondok Rangun III Kali Sunter Kecamatan Cilangkap.
- ▶ Pembebasan Lahan untuk Waduk Kampung Rambutan.
- ▶ Pembebasan Lahan untuk Waduk Cilandak Marinir.
- ▶ Pembebasan Tanah Kolam Penangkap Lumpur/Sampah Waduk Cilangkap.
- ▶ Pembebasan Tanah Waduk Cimanggis.
- ▶ Pembebasan Tanah Waduk Ciracas Jakarta Timur.
- ▶ Pembebasan Tanah Waduk Lubang Buaya Jakarta Timur.
- ▶ Pembebasan Tanah Waduk Sunter Hulu, Waduk Pondok Rangun III, Waduk Bintaro Pondok Pinang, Waduk Rawa Badung, Waduk Rawa Lindung dan pembebasan Tanah Situ Mangga Bolong serta Situ Munjul.

Selain hal tersebut diatas, pemerintah DKI Jakarta juga melakukan pembangunan tanah disekitar Situ:

- ▶ Pembangunan Polder di Waduk Halim Jakarta Timur.
- ▶ Pembangunan Waduk Marunda.
- ▶ Pembangunan Waduk Penjaringan Junction Tol Sedyatmo.
- ▶ Pembangunan Waduk Cilangkap Jakarta Timur.
- ▶ Pembangunan Waduk Marunda Jakarta Utara.



- ▶ Pembangunan Waduk Sunter Hulu Pondok Rangon.
- ▶ Pembangunan Waduk Brigif.
- ▶ Pembangunan Waduk Penjaringan Junction Tol Sedyatmo.
- Pengerukan tanah di sekitar Situ :
 - ▶ Pengerukan dan Pembangunan Sheetpile Waduk Grogol.
 - ▶ Pengerukan dan Pembangunan Sheetpile Waduk Teluk Gong.
 - ▶ Pengerukan Waduk Setia Budi Timur.
 - ▶ Pemeliharaan Waduk di wilayah DKI Jakarta sebanyak 13 Waduk. Dan pemeliharaan saringan sampah di 345 lokasi di 5 wilayah DKI Jakarta.
 - ▶ Pengerukan dan Pembangunan Sheetpile Waduk Grogol, Waduk Teluk Gong, Waduk Setia Budi Barat, Waduk Setia Budi Timur, Kali Krukut dan Anak kali Ciliwung.
- Mulai Tahun 2013 sehubungan dengan adanya banjir yang telah melanda provinsi DKI Jakarta, pemerintah provinsi DKI Jakarta akan merelokasi perumahan disekitar Waduk Pluit ke Rumah Susun Marunda Jakarta Utara dan Rumah Susun Pulo Gebang Jakarta Timur serta melakukan normalisasi Waduk yang saat ini kedalamannya antara 2-3 meter menjadi 10 meter agar dapat menampung air hujan sebesar 8 juta M³. Pendangkalan Waduk Pluit dikarenakan oleh aktivitas penduduk yang melakukan pengurukan untuk dibuat perumahan maupun hasil pembuangan sampah secara sembarangan. Untuk Tahun 2013 pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 900 milyar diharapkan nantinya Waduk tersebut dapat menjadi tangkapan air hujan dari Sungai-Sungai di Jakarta.
- Memanfaatkan Petugas Pemasaran dan Sarana Umum yang ada di tingkat Kelurahan yang masing-masing berjumlah 45-75 di setiap Kelurahan di DKI Jakarta dan Sudin Tata Air di lima wilayah Kota Administrasi serta adanya pengadaan alat-alat berat yang digunakan untuk pengerukan menyebabkan penanganan waduk/situ dapat lebih efektif.
- Memindahkan penduduk yang menempati waduk/situ di rumah susun yang telah disiapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta.



3.2.9. Kualitas Air Sumur

Gambar 56. Kualitas Air Sumur



Pengambilan Sampel Air Tanah di Kelurahan Semper Barat

Dengan jumlah penduduk DKI Jakarta pada Tahun 2016 yang mencapai 10.277.628 jiwa dengan luas wilayah yang mencapai 662,33 Km² serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.51 Jiwa/Km² (BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) dan jumlah rumah tangga miskin yang mencapai 264.809 KK dari seluruh Rumah Tangga di DKI Jakarta yang mencapai 2.685.314 KK (BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), dimana dari jumlah tersebut yang masuk kategori kumuh sebanyak 947.298 KK dan yang menempati bantaran sungai sebanyak 102.395 KK dan jumlah rumah tangga yang tidak menggunakan septic tank sebanyak 464.222 KK (BPS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), dan tempat buang air besar baik yang bersama dan umum yang mencapai 19.527 KK serta jarak yang kurang dari 13 m dari septic tank untuk sumber air minum bagi penduduk DKI Jakarta, maka pencemaran air tanah perlu mendapat penanganan yang lebih serius. Dengan sulitnya mencari pekerjaan mau tidak mau warga pendatang yang kurang beruntung akan membuat sumur menjadi saling berdekatan dengan septic tank, hal ini yang menyebabkan kualitas air minum yang dikonsumsi warga Jakarta menjadi sangat tidak sehat. Dalam kaitan tersebut maka Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 melakukan pemantauan kualitas air tanah secara berkala setiap tahunnya sebagai upaya untuk pengendalian lingkungan khususnya pencemaran air tanah. Pada Tahun 2016 dilakukan pemantauan sebanyak 197 kelurahan, pengambilan sampel



dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada bulan Pebruari dan Agustus, tentang titik lokasi pemantauan dapat dilihat pada dengan parameter fisik, kimia, dan biologi (mikrobiologi). Hasil dari pemantauan kualitas air tanah tersebut kemudian dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari narasi dibawah ini :

3.2.10. Kualitas Fisik Air Tanah

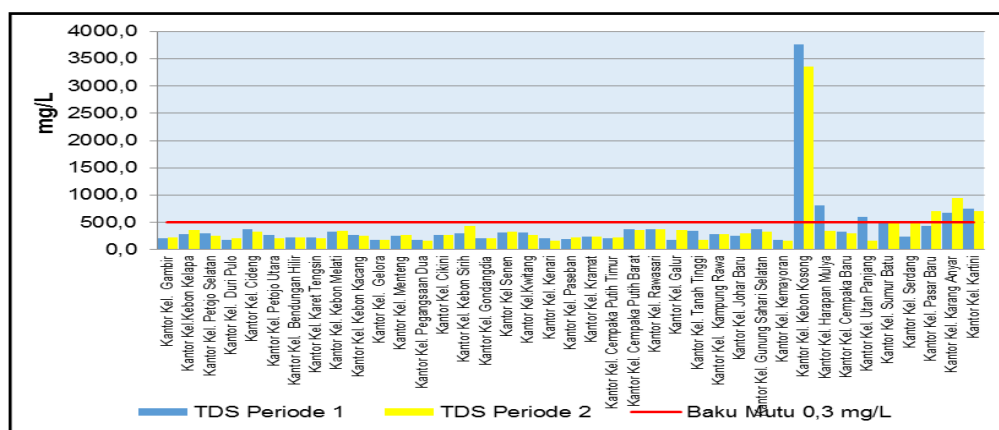
TDS

Kualitas air tanah untuk parameter TDS di lima wilayah provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada Grafik : III.35, Grafik : III.36 Grafik : III.36, Grafik : III.37, dan Grafik : III.38.

a)Parameter TDS di Jakarta Pusat

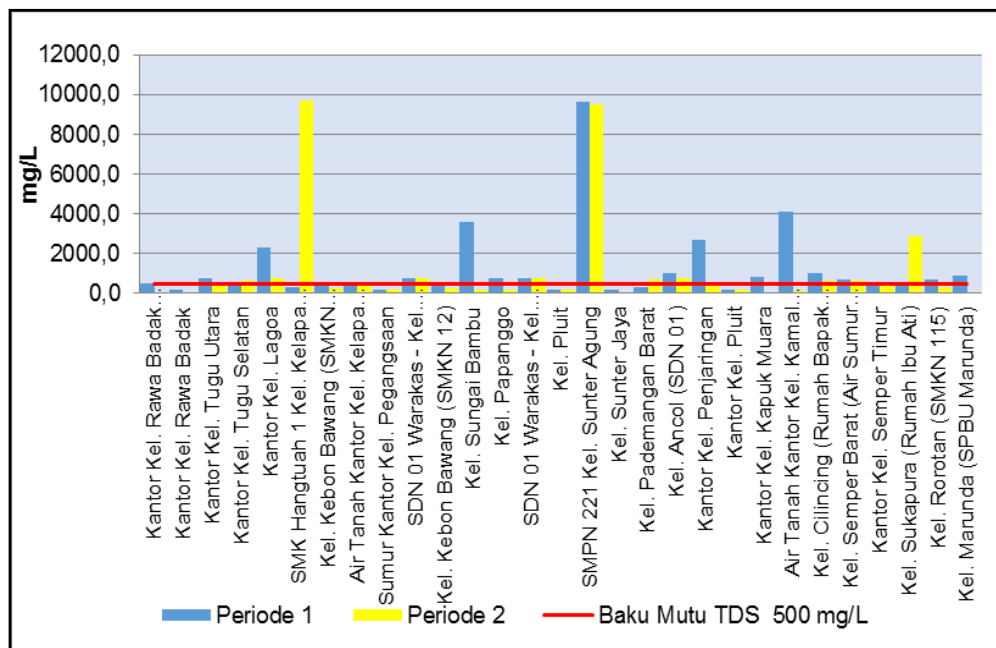
b)

Gambar 57. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Pusat



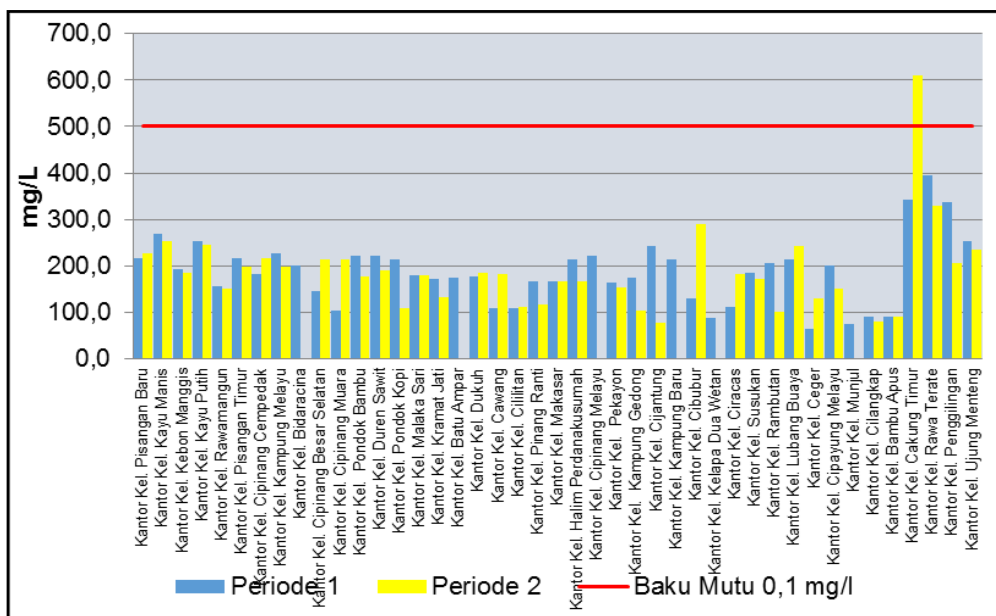
b) Parameter TDS di Jakarta Utara

Gambar 58. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Utara



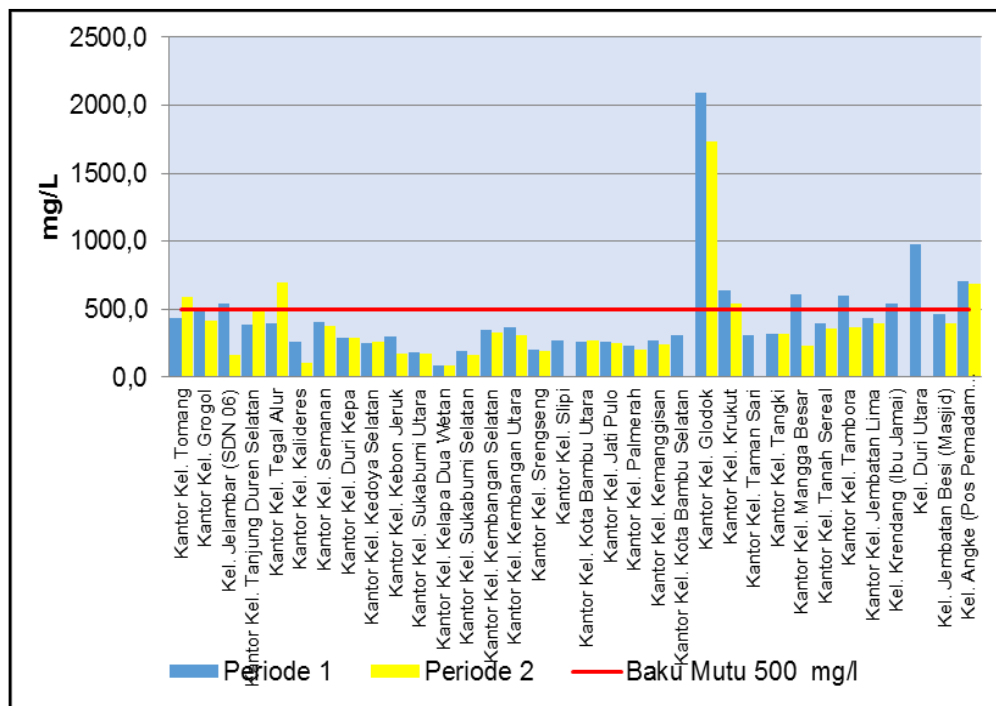
c) Parameter TDS di Jakarta Timur

Gambar 59. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Timur



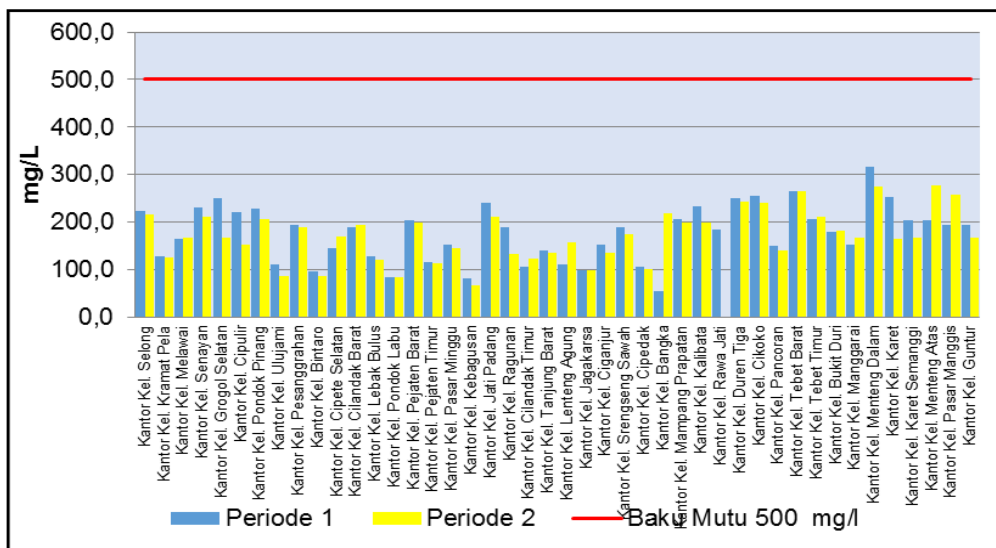
d) Parameter TDS di Jakarta Barat

Gambar 60. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Barat



e) Parameter TDS di Jakarta Selatan

Gambar 61. Kualitas Air Tanah Parameter TDS di Jakarta Selatan



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui untuk parameter TDS (*Total Dissolved Solid*) yang melebihi baku mutu untuk wilayah Jakarta Pusat yaitu air tanah Kantor Kel. Kebon Kosong di periode satu sebesar 3.760 mg/L dan periode



dua sebesar 3.360 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Harapan Mulya di periode satu sebesar 817 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Utan Panjang di periode satu sebesar 605 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Sumur Batu di periode satu sebesar 517 mg/L dan di periode dua sebesar 506 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Serdang di periode dua sebesar 506 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Pasar Baru sebesar 707 mg/L, Kantor Kel. Karang Anyar di periode satu sebesar 681 mg/L dan periode dua sebesar 954 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Kartini di periode satu sebesar 755 mg/L dan di periode dua sebesar 706 mg/L. Baku mutu yang digunakan adalah PERMENKES no.492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Air Minum untuk TDS adalah sebesar 500 mg/L. Berdasarkan keduabelas lokasi yang melebihi baku mutu di Jakarta Pusat yang paling dominan yaitu Kantor Kel. Kebun Kosong yaitu lebih dari 3000 mg/L dan sebelas parameter lainnya yang melebihi baku mutu yaitu lebih dari 500 mg/L sampai 900 mg/L sehingga tidak baik apabila diperuntukan sebagai air minum, sedangkan lokasi lainnya di Jakarta Pusat dengan konsentrasi TDS dibawah baku mutu yaitu 500 mg/L yang diperbolehkan untuk sebagai Air Minum.

Daerah Jakarta Utara pada gambar diatas kualitas TDS yang melebihi Baku Mutu menurut PERMENKES no.492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Air Minum untuk TDS adalah sebesar 500 mg/L. Nilai TDS yang paling dominan tinggi di Jakarta Utara yaitu di Air Tanah Kel. Sunter Agung SMPN 221 periode satu sebesar 9.630 mg/L dan periode dua sebesar 9.490 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Kamal Muara sebesar 4.140 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Sungai Bambu diperiode satu sebesar 3.600 mg/L, Air Tanah Kantor Kel. Penjaringan sebesar 2.700 mg/L, Air Tanah Kantor Kelurahan Lagoa sebesar 2.290 mg/L, Air Tanah Kel. Cilincing (Rumah Bpk Nakim) periode satu sebesar 1.053 mg/L, dan Air Tanah Kel. Ancol (SDN 01) sebesar 1.052 mg/L. Parameter TDS dibawah baku mutu 500 mg/L yaitu Kantor Kel. Rawa Badak periode satu sebesar 162 mg/L, Kantor Kel. Tugu Selatan periode 2 sebesar 494 mg/L, Kantor Kel. Tugu utara periode dua sebesar 494 mg/L, kantor Kel. Kebon Bawang (SMKN 12) periode dua sebesar 285 mg/L, Kantor Kel. Pegangsaan periode satu sebesar 183 mg/L dan periode dua sebesar 413 mg/L, Kantor Kel. Sungai Bambu sebesar 162 mg/L, Kantor Kel. Papanggo periode dua sebesar 158 mg/L, SDN 01 Warakas periode dua sebesar 750 mg/L,



Kantor Kel. Pluit sebesar periode satu sebesar 191 mg/L dan periode dua 174 mg/L, Kantor Kel. Sunter Agung periode satu sebesar 159 mg/L, Kantor Kel. Pademangan Barat sebesar 306 mg/L, Kantor Kel. Pluit periode satu sebesar 191 mg/L dan periode dua sebesar 174 mg/L, Kantor Kel. Kamal Muara periode dua sebesar 142 mg/L dan Kel Rorortan (SMKN 115) periode dua sebesar 347 mg/L.

Berdasarkan gambar diatas kualitas air tanah di Jakarta Timur, diketahui parameter TDS yang melebihi baku mutu yaitu sebesar 500 mg/L menurut PERMENKES no.492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Air Minum adalah Kantor Kel. Cakung Timur di Periode dua yaitu sebesar 611 mg/L sedangkan di periode Satu sebesar 343 mg/L, sedangkan lokasi lainnya memenuhi baku mutu di bawah 500 mg/L untuk air tanah di Jakarta Timur.

Berdasarkan gambar diatas menunjukan parameter TDS kualitas air tanah di Jakarta Barat, yang melebihi baku mutu yaitu kantor Kel. Tomang pada periode dua sebesar 589 mg/L, Kel. Jelambar (SDN 06) periode satu sebesar 546 mg/L, Kantor Kel. Tegal Alur sebesar 698 mg/L, Kantor Kel. Kukut untuk periode satu dan periode dua secara berturut-turut sebesar 637 mg/L dan 539 mg/L, Kantor Kel. Mangga Besar periode satu sebesar 614 mg/L, Kantor Kel. Tambora periode satu sebesar 599 mg/L, Kantor Kel. Krendang (Ibu Jamai) periode satu sebesar 538 mg/L, Kel. Duri Utara periode satu sebesar 978 mg/L, Kel. Angke (Pos pemadam Kebakaran Angke pada periode satu dan periode dua berturut-turut sebesar 704 mg/L dan 690 mg/L. Nilai TDS dominan tinggi pada Kantor Kel. Glodok periode satu dan periode dua berturut-turut sebesar 2.090 mg/L dan 1.730 mg/L. Sedangkan untuk lokasi lainnya di Jakarta Barat memenuhi baku mutu di bawah 500 mg/L.

Kualitas air tanah di Jakarta Selatan untuk parameter TDS dapat dilihat pada gambar diatas bahwa air tanah di Jakarta Pusat untuk parameter TDS masih memenuhi baku mutu yaitu di bawah 500 mg/L di setiap lokasi sampling di Jakarta Pusat. Sehingga kualitas air tanah di Jakarta Pusat baik digunakan sebagai air minum sesuai dengan PERMENKES no.492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Air Minum.



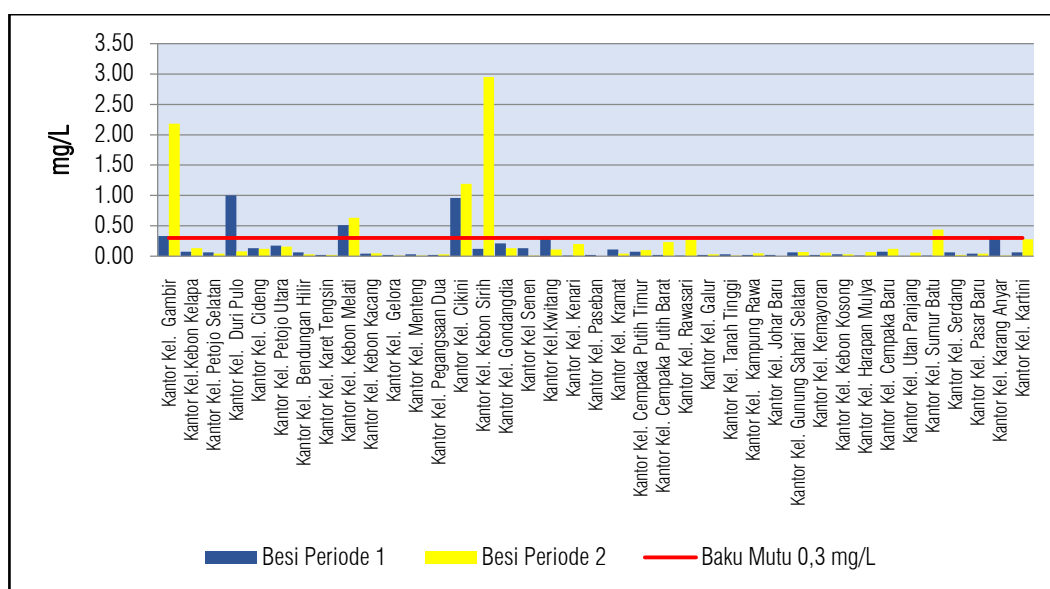
3.2.11. Kualitas Kimia Air Tanah

Kualitas kimia air tanah terdiri dari kualitas kimia an-organik dan kualitas kimia organik. Kadar kimia an-organik yang dilihat dari parameter Fe (Besi) dan Mn (Mangan). Sedangkan kimia organik air tanah dilihat dari parameter Zat Organik (KMnO₄)

Fe (Besi)

a) Parameter Fe di Jakarta Pusat

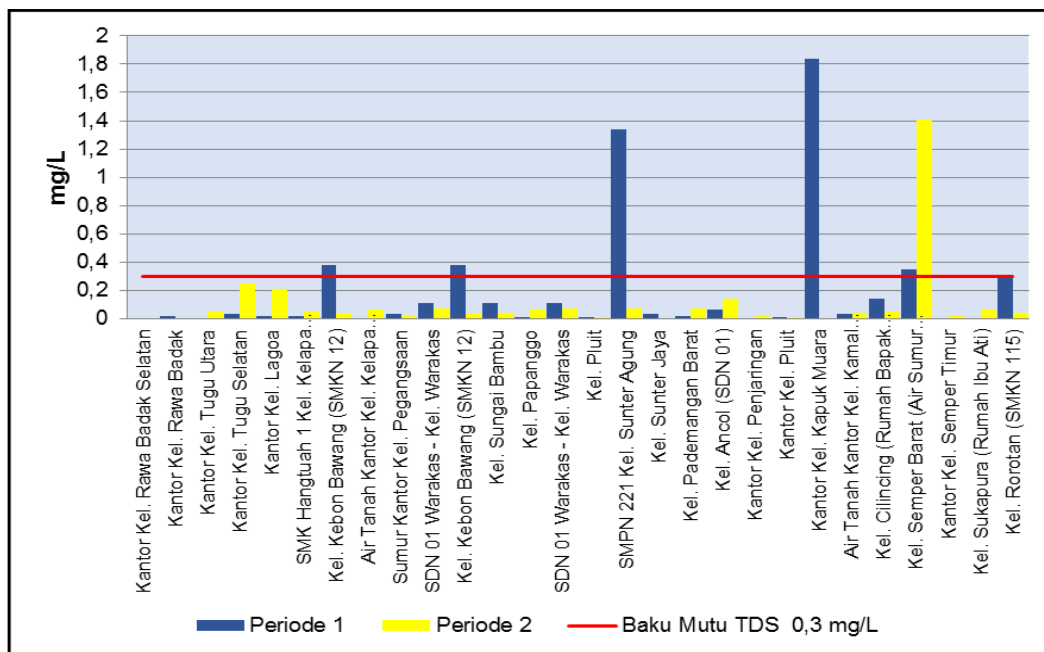
Gambar 62. Parameter Besi Kualitas Air Tanah Di Jakarta Pusat





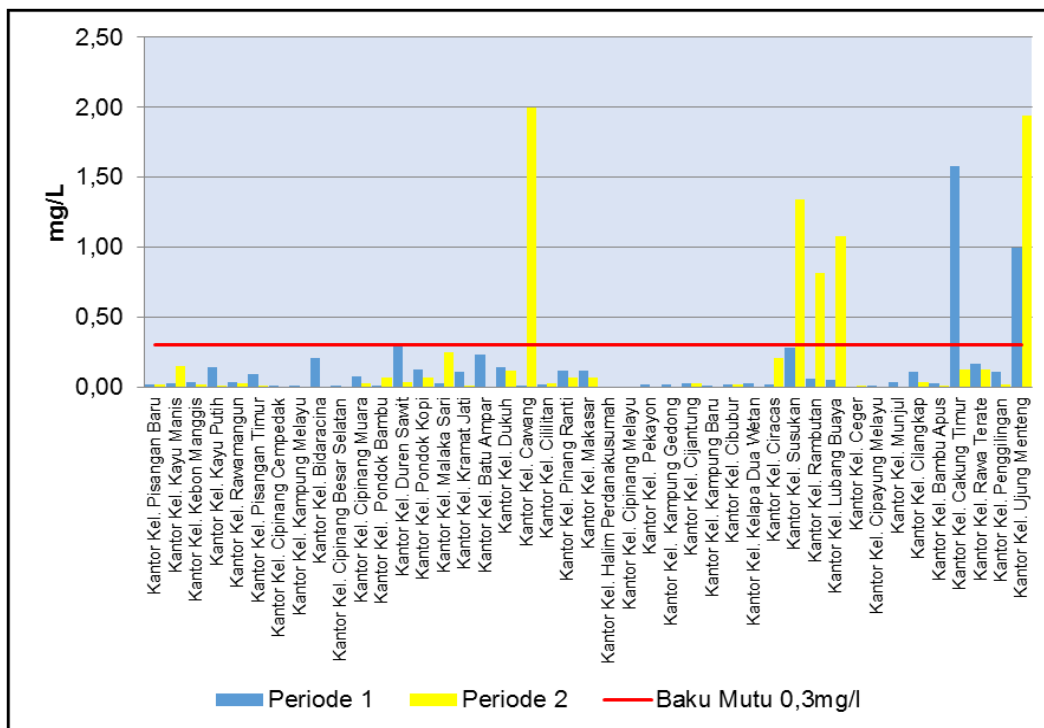
b) Parameter Fe di Jakarta Utara

Gambar 63. Parameter Besi Kualitas Air Tanah Di Jakarta Utara



c) Parameter Fe di Jakarta Timur

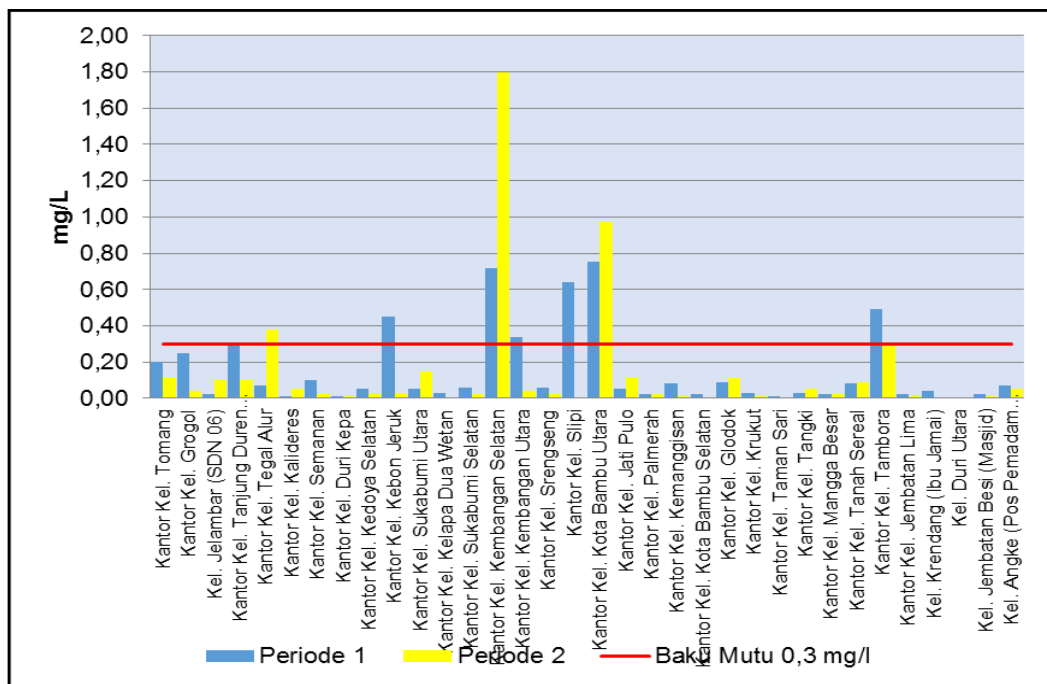
Gambar 64. Parameter Besi Kualitas Air Tanah Di Jakarta Timur





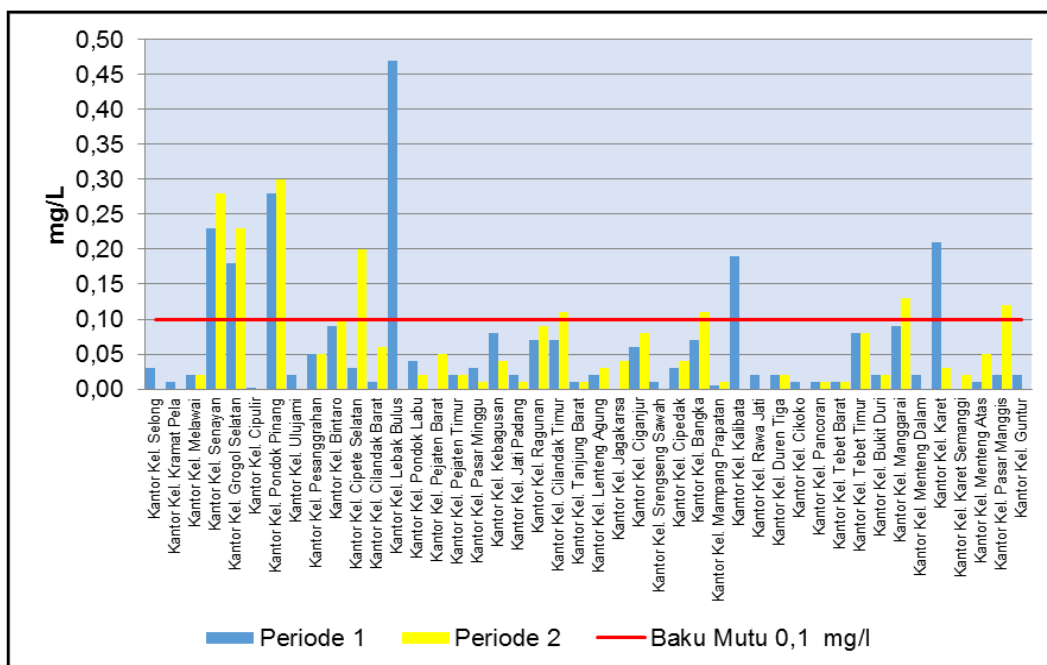
d) Parameter Fe di Jakarta Barat

Gambar 65. Parameter Besi Kualitas Air Tanah di Jakarta Barat



e) Parameter Fe di Jakarta Selatan

Gambar 66. Parameter Besi Kualitas Air Tanah di Jakarta Selatan





Diketahui pada gambar diatas bahwa parameter Besi kualitas air tanah di Jakarta Pusat yang melebihi Baku Mutu menurut PERMENKES tentang persyaratan Kualitas Air Minum adalah sebesar 0,3 mg/L. Air tanah di Jakarta Pusat adalah air tanah kantor Kel. Gambir pada periode satu dan periode dua secara berurutan sebesar 0,33 mg/L dan 2,18 mg/L, Kantor Kel. Duri Pulo di periode satu sebesar 1,0 mg/L, Kantor Kel. Kebon Melati sebesar 0,51 mg/L dan periode dua sebesar 0,63 mg/L, Kantor Kel. Cikini di periode satu sebesar 0,96 mg/L dan periode dua sebesar 1,19 mg/L, Kantor Kel. Kebon Sirih sebesar 2,95 mg/L dan Kantor Kel. Sumur Batu sebesar 0,44 mg/L.

Pada gambar diatas bahwa menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Utara, terdapat 5 lokasi air tanah yang melebihi baku mutu yang ditetapkan sebesar 0,3 mg/L untuk parameter Besi yaitu, Kel. Kebon Bawang (SMKN 12) di periode 1 sebesar 0,38 mg/L, SMPN 221 Kel. Sunter Agung di periode satu sebesar 1,34 mg/L, Kantor Kel. Kapuk Muara di periode satu sebesar 1,84 mg/L, Kantor Kel. Kapuk Muara di periode satu sebesar 1,84 mg/L, Kel. Semper Barat (Air Sumur Warga) di periode satu sebesar 0,35 mg/L dan di periode dua sebesar 1,41 mg/L, dan Kel. Rorotan (SMKN 115) di periode satu sebesar 0,31 mg/L.

Parameter besi untuk kualitas air tanah di Jakarta Timur dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa yang melebihi baku mutu sebesar 0,3 mg/L adalah Kantor Kel. Cawang di periode satu sebesar 2,00 mg/L, Kantor Kel. Susukan di periode dua sebesar 1,34 mg/L, Kantor Kel. Lubang Buaya di periode dua sebesar 1,08 mg/L, Kantor Kel. Cakung Timur sebesar 1,58 mg/L dan Kantor Kel. Ujung Menteng di periode satu sebesar 1,00 mg/L dan di periode dua sebesar 1,94 mg/L.

Kualitas air tanah di Jakarta Barat ditunjukkan oleh pada gambar diatas, bahwa untuk parameter Fe yang melebihi baku mutu yang telah ditetapkan yaitu Kantor Kel. Tanjung Duren Selatan di periode satu sebesar 0,31 mg/L, Kantor Kel. Tegal Alur di periode dua sebesar 0,38 mg/L, Kantor Kel. Kebon Jeruk di periode satu sebesar 0,45 mg/L, Kantor Kel. Kembangan Selatan di periode dua sebesar 1,80 mg/L, Kantor Kel. Kembangan utara di periode satu 0,34 mg/L, Kantor Kel. Slipi sebesar 0,64 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Kota Bambu Utara sebesar 0,75



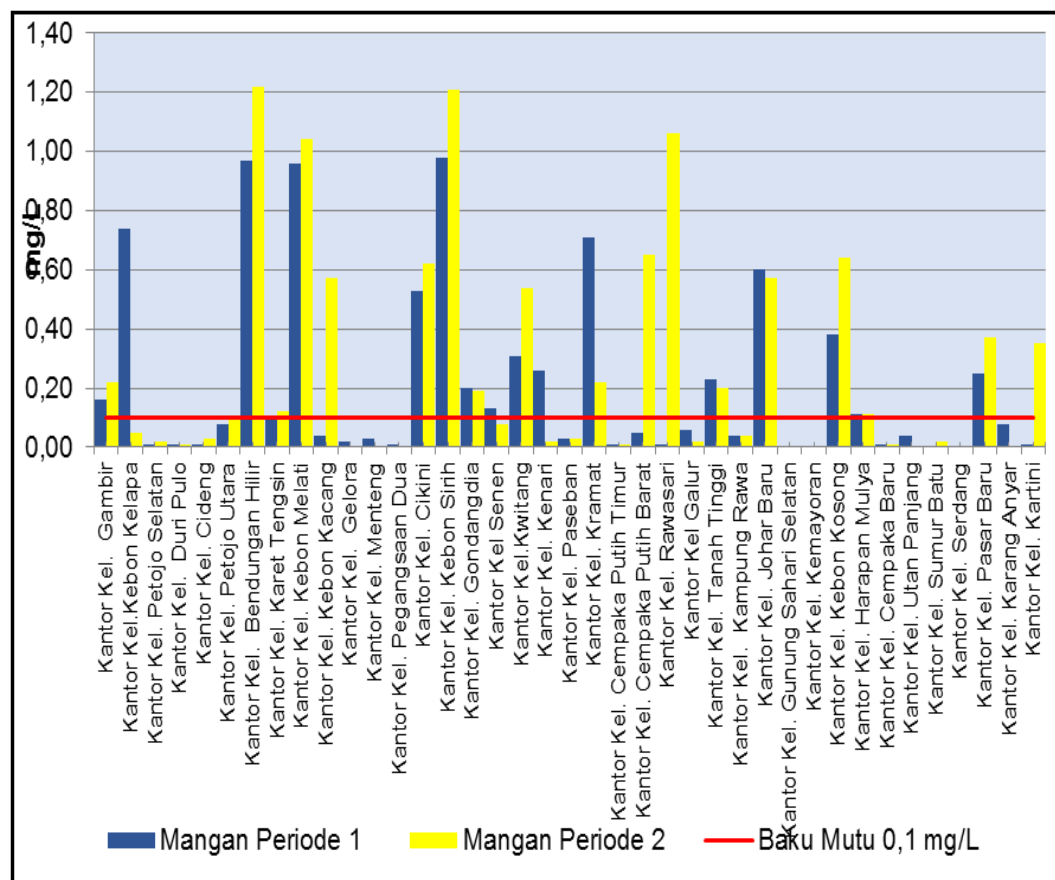
mg/L di periode satu dan 0,97 mg/l di periode dua dan Kantor Kel. Tambora di periode satu sebesar 0,49 mg/L.

Parameter besi untuk kualitas air tanah di Jakarta Selatan dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa diketahui kualitas air tanah untuk parameter besi yang melebihi baku mutu yang paling dominan yaitu terdapat di Kantor Kel. Melawai dan Kantor Kel. Srengseng Sawah yang masing-masing sebesar 1,0 mg/L di periode dua, dan untuk dua lokasi lainnya di Kantor Kel. Bangka sebesar 0,41 mg/L di periode dua dan Kantor Kel. Bangka sebesar 0,61 mg/L di periode satu, dan untuk lokasi lainnya di Jakarta selatan untuk kadar Fe masih memenuhi baku mutu.

Mn (Mangan)

a) Parameter Mangan di Jakarta Pusat

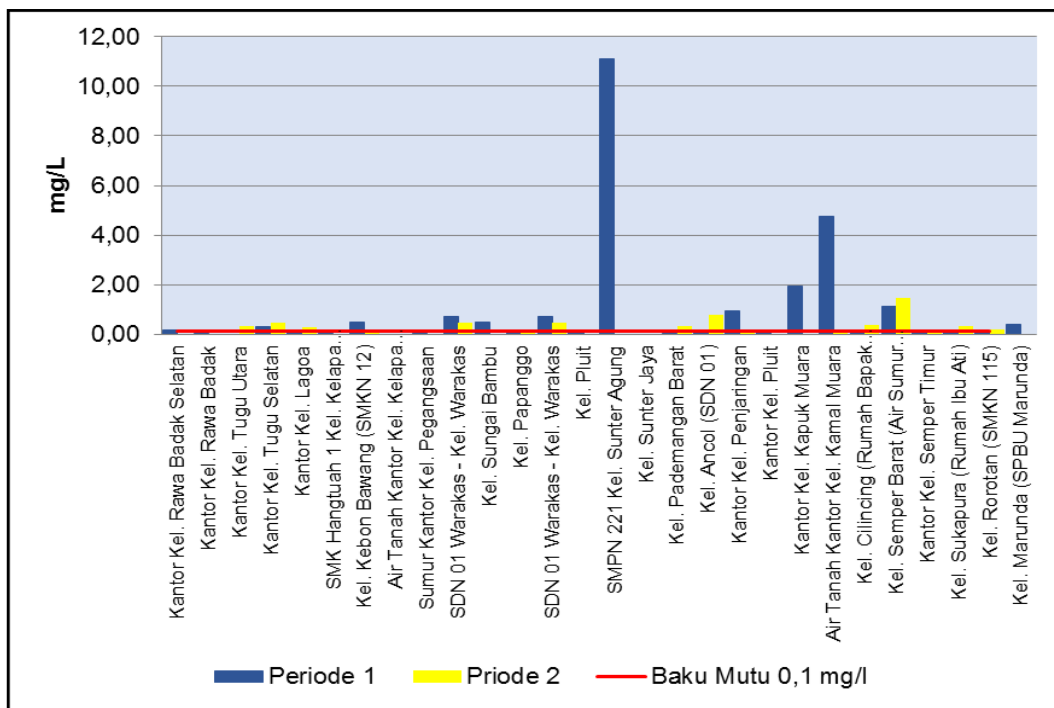
Gambar 67. Parameter Mangan Kualitas Air Tanah di Jakarta Pusat





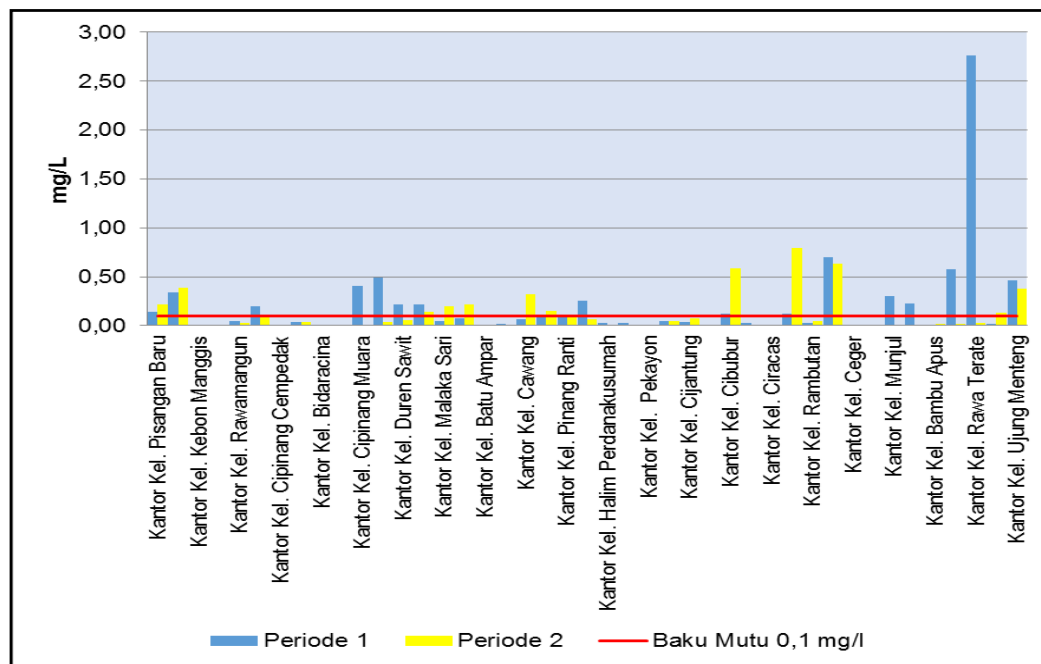
b) Parameter Mangan di Jakarta Utara

Gambar 68. Parameter Mangan Kualitas Air Tanah di Jakarta Utara



c) Parameter Mangan di Jakarta Timur

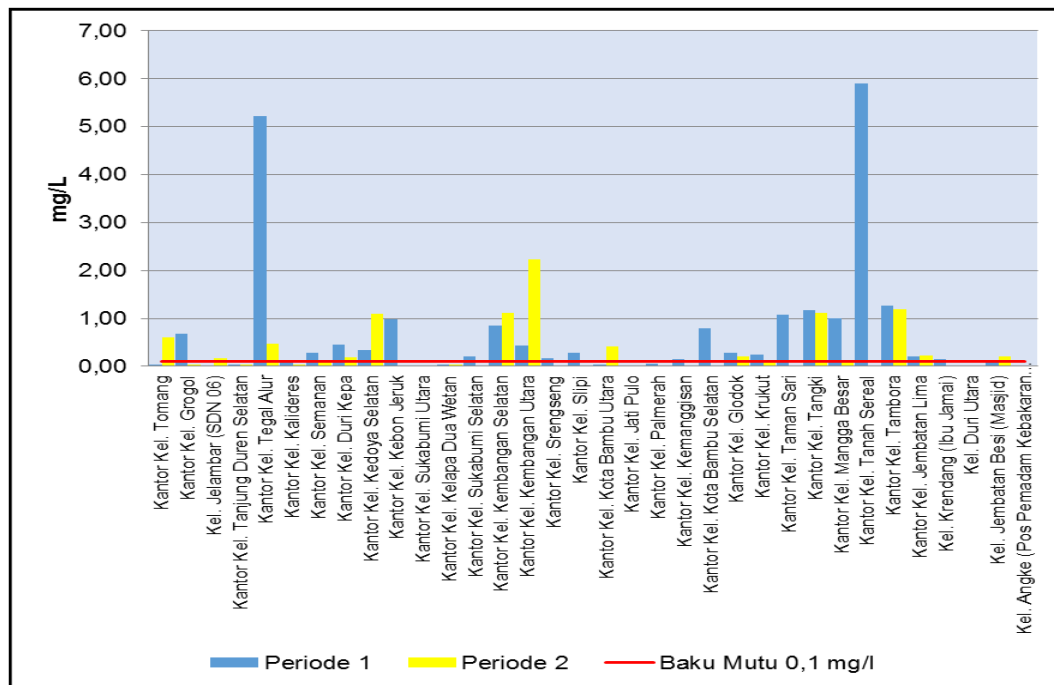
Gambar 69. Parameter Mangan Kualitas Air Tanah di Jakarta Timur





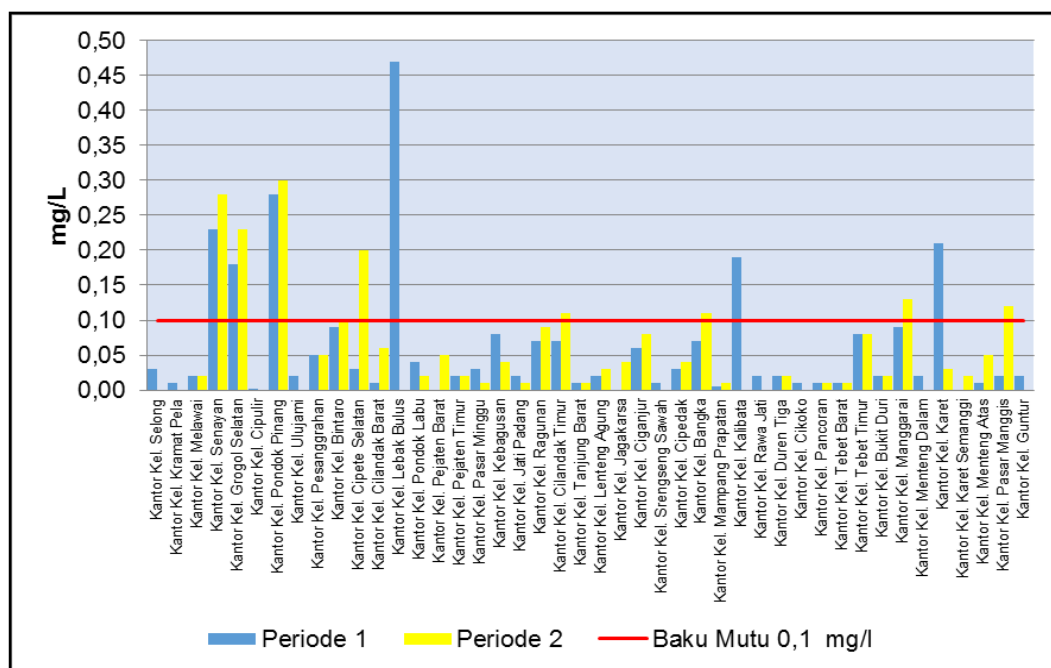
d) Parameter Mangan di Jakarta Barat

Gambar 70. Kualitas Air Tanah Parameter Mangan di Jakarta Barat



e) Parameter Mangan di Jakarta Selatan

Gambar 71. Kualitas Air Tanah Parameter Mangan Di Jakarta Selatan





Pada gambar diatas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Timur untuk parameter Mn yang melebihi baku mutu terdapat di Kantor Kel. Gambir di periode satu dan periode dua secara berurutan yaitu 0,16 mg/L dan 0,22 mg/L, Kantor Kel. Kebon Kelapa sebesar 0,74 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Bendungan Hilir sebesar 0,97 mg/L di periode satu dan 1,22 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Kebon Melati sebesar 0,96 mg/L dan 1,04 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Kebon Kacang sebesar 0,57 di periode dua, Kantor Kel. Cikini sebesar 0,53 mg/L dan 0,62 mg/L, Kantor Kel. Kebon Sirih sebesar 0,98 mg/L dan 1,21 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Gondangdia sebesar 0,20 mg/L di periode satu dan 0,19 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Senen sebesar 0,13 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Kwitang sebesar 0,31 mg/L di periode satu dan 0,54 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Kenari sebesar 0,26 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Kramat sebesar 0,71 mg/L di periode satu dan sebesar 0,22 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Cempaka Putih Barat sebesar 0,65 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Tanah Tinggi sebesar 0,23 mg/L di periode satu dan 0,20 mg/L di periode dua, Kantor . kel Johar Baru di periode satu sebesar 0,60 mg/L dan di periode dua sebesar 0,57 mg/L, Kantor Kel. Kebon Kosong sebesar 0,38 mg/L di periode satu dan 0,64 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Harapan Mulya sebesar 0,11 mg/L di periode satu dan di periode dua, Kantor Kel. Pasar Baru sebesar 0,25 mg/L di periode satu dan 0,37 mg/L di periode dua, dan Kantor Kel. Kartini sebesar 0,35 mg/L di periode dua.

Kualitas air tanah yang dominan tinggi melebihi baku mutu untuk parameter mangan di Jakarta Utara yaitu lokasi di SMPN 221 Kel. Sunter Agung di periode satu sebesar 11,10 mg/L sedangkan untuk periode dua tidak diketahui nilai mangan di SMPN 221 Kel. Sunter Agung. Kualitas air tanah di Jakarta Utara dapat di lihat pada gambar diatas dapat diketahui pada gambar tersebut untuk nilai mangan yang paling rendah yaitu ada di Lokasi Sumur Kantor Kel. Rawa Badak dengan nilai mangan sebesar 0,01 mg/L di periode satu.

Pada gambar diatas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Timur yang melebihi baku mutu sebesar 0,1 mg/L yaitu Kantor Kel. Pisangan Baru sebesar 0,14 mg/L di periode satu dan 0,22 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Kayu Manis sebesar 0,34 mg/L di periode satu dan 0,39 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Pisangan



Timur sebesar 0,20 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Cipinang Muara sebesar 0,41 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Pondok Bambu di periode satu sebesar 0,49 mg/L, Kantor Kel. Duren Sawit dan Kantor Kel. Pondok Kopi masing-masing sebesar 0,22 mg/L di periode satu dan di periode dua untuk Kel. Pondok Kopi di periode dua sebesar 0,14 mg/L, Kantor Kel. Malaka Sari di periode dua sebesar 0,20 mg/L, Kantor Kel. Kramat Jati sebesar 0,22 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Cawang sebesar 0,32 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Cililitan sebesar 0,11 mg/L di periode satu dan sebesar 0,15 di periode dua, Kantor Kel. Pinang Ranti sebesar 0,11 mg/L di periode satu dan 0,15 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Pinang Ranti sebesar 0,10 mg/L, Kantor Kel. Makasar sebesar 0,26 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Cibubur di periode satu sebesar 0,12 mg/L kemudian meningkat di periode dua menjadi 0,79 mg/L, Kantor Kel. Lubang Buaya sebesar 0,70 mg/L di periode satu dan 0,63 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Cilangkap sebesar 0,23 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Cakung Timur sebesar 0,58 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Rawa Terate sebesar 2,76 di periode satu, dan Kantor Kel. Ujung Menteng sebesar 0,46 mg/L di periode satu dan di periode dua sebesar 0,38 mg/L.

Pada gambar diatas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Barat untuk parameter Mangan yang dominan tinggi kadarnya terdapat di lokasi Kantor Kel. Jembatan Lima di periode satu sebesar 5,91 mg/L dan menurut di periode dua menjadi 0,01 mg/L yaitu memenuhi baku mutu, Kantor Kel. Tegal Alur sebesar 5,22 mg/L di periode satu dan menurun kadar mangannya di periode dua sebesar 0,48 mg/L di periode dua. Sedangkan untuk kadar mangan yang dominan paling kecil yaitu di lokasi Kantor Kel. Sukabumi Utara , Kantor Kel. Jati Pulo, Kantor Kel. Angke (Pos Pemadam Kebakaran Angke) yang masing-masing sebesar 0,01 mg/L di periode satu, dan di periode dua yang kadar mangannya paling rendah sebesar 0,01 mg/L terdapat di lokasi Kantor Kel. Sukabumi Selatan, Kantor Kel. Jati Pulo, Kantor Kel. Kemanggisan, Kantor Kel. Tanah Sereal, dan Kel. Angke.

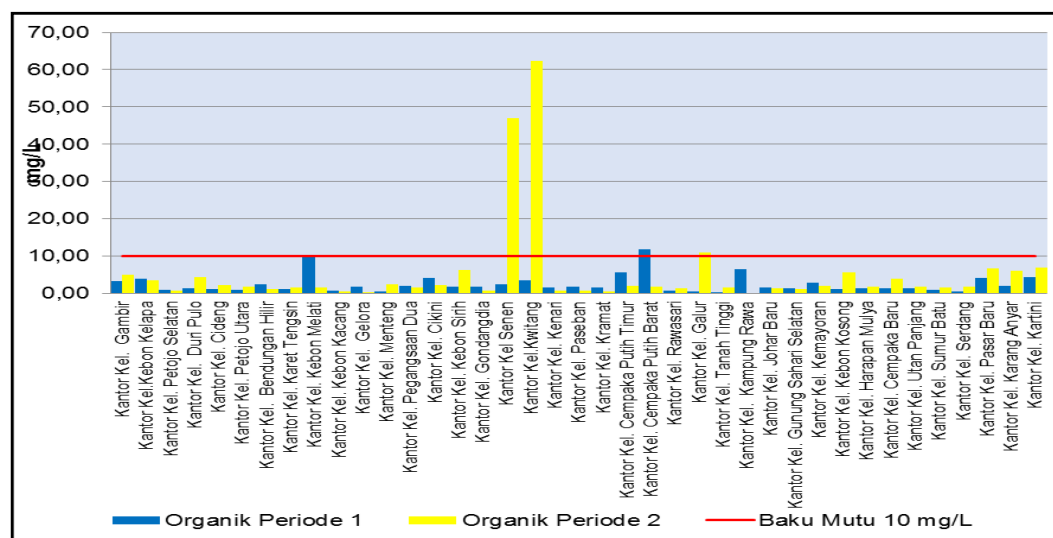
Kualitas air tanah di Jakarta Selatan dapat dilihat pada gambar diatas, diketahui parameter mangan yang tertinggi terdapat di lokasi Kantor Kel. Lebak Bulus sebesar 0,47 mg/L di periode satu. Air tanah Jakarta Selatan untuk kadar mangnya untuk semua lokasi tidak lebih dari 1 mg/L. Air tanah Jakarta Selatan yang



melebihi baku mutu sebesar 0,1 mg/L yaitu Kantor Kel. Senayan sebesar 0,23 mg/L di periode satu dan 0,28 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Grogol Selatan sebesar 0,18 mg/L di periode satu dan di periode dua sebesar 0,30 mg/L, Kantor Kel. Pondok Pinang sebesar 0,28 mg/L di periode satu dan di periode dua sebesar 0,30 mg/L, Kantor Kel. Cipete Selatan sebesar 0,20 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Lebak Bulus sebesar 0,47 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Cilandak Timur sebesar 0,11 mg/L, Kantor Kel. Bangka 0,11 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Kalibata sebesar 0,19 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Manggarai di periode dua sebesar 0,13 mg/L, Kantor Kel. Karet sebesar 0,21 mg/L pada periode satu.

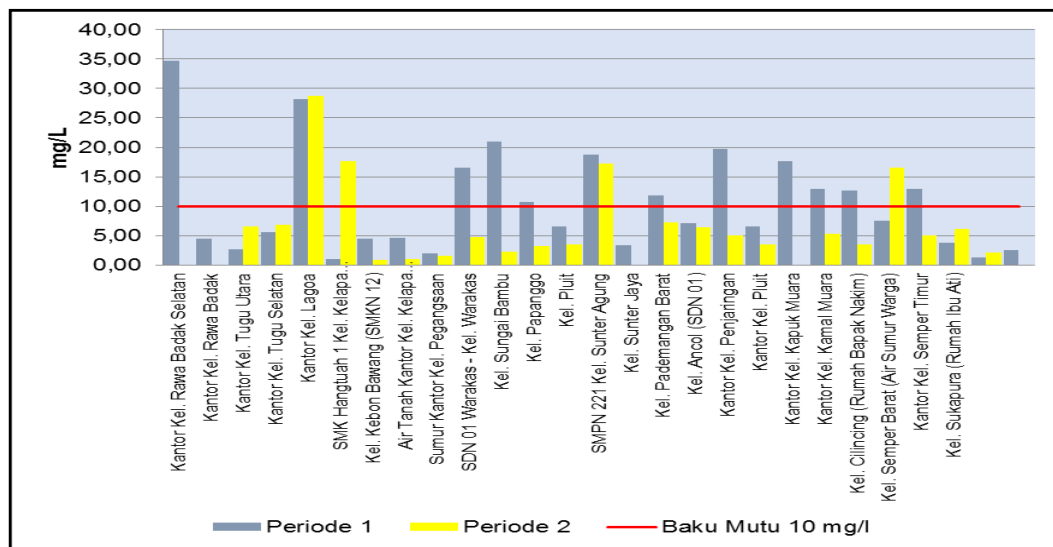
a) Parameter Organik di Jakarta Pusat

Gambar 72. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Pusat



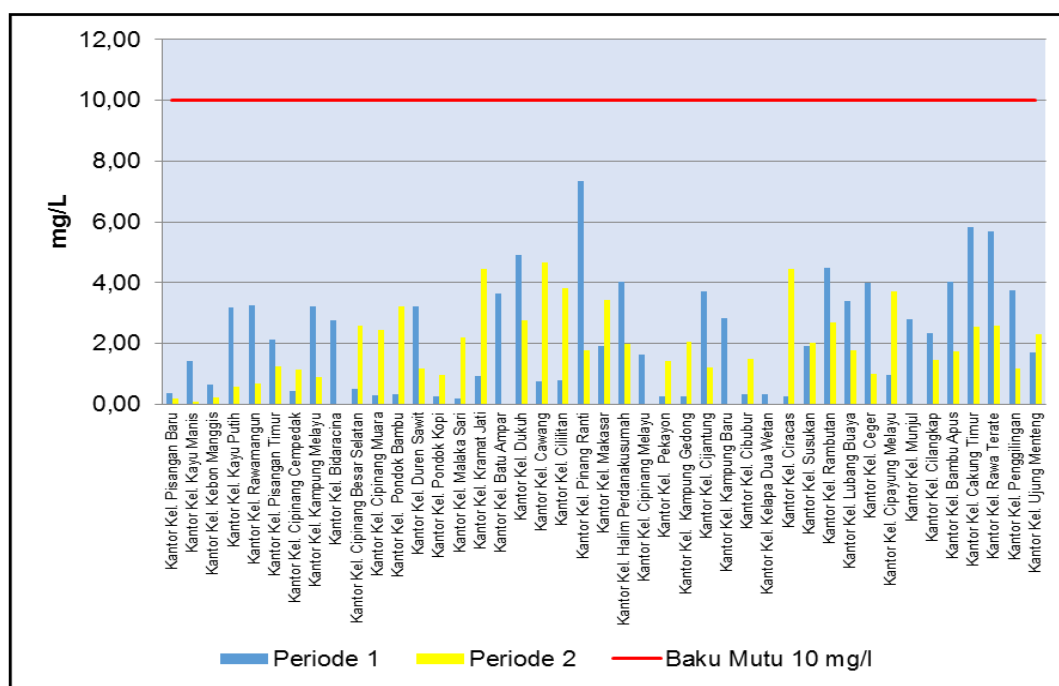
b) Parameter Organik di Jakarta Utara

Gambar 73. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Utara



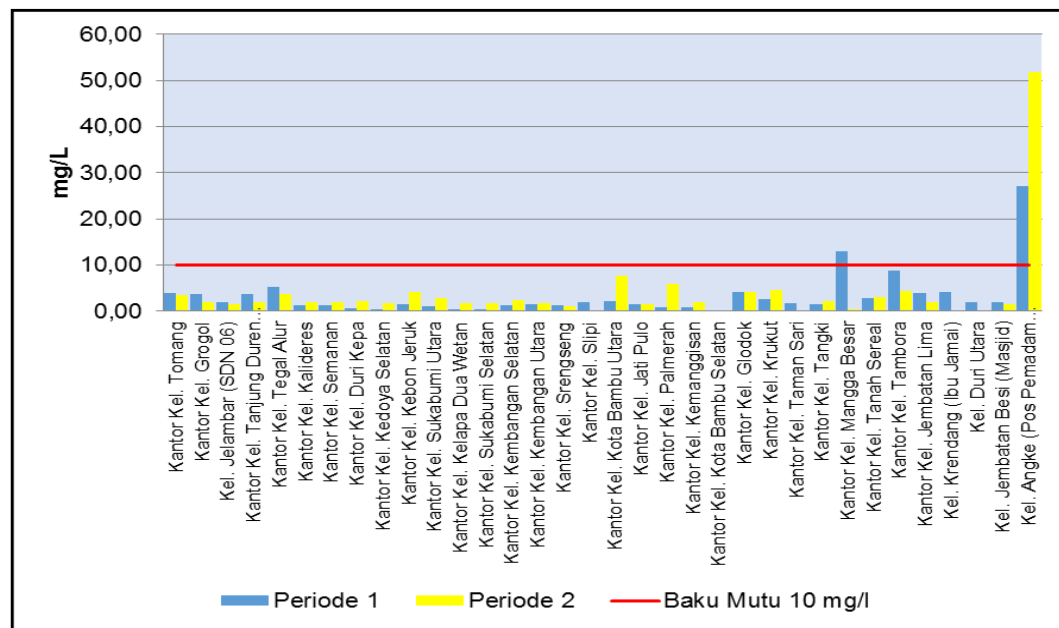
c) Parameter Organik di Jakarta Timur

Gambar 74. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta TIMUR



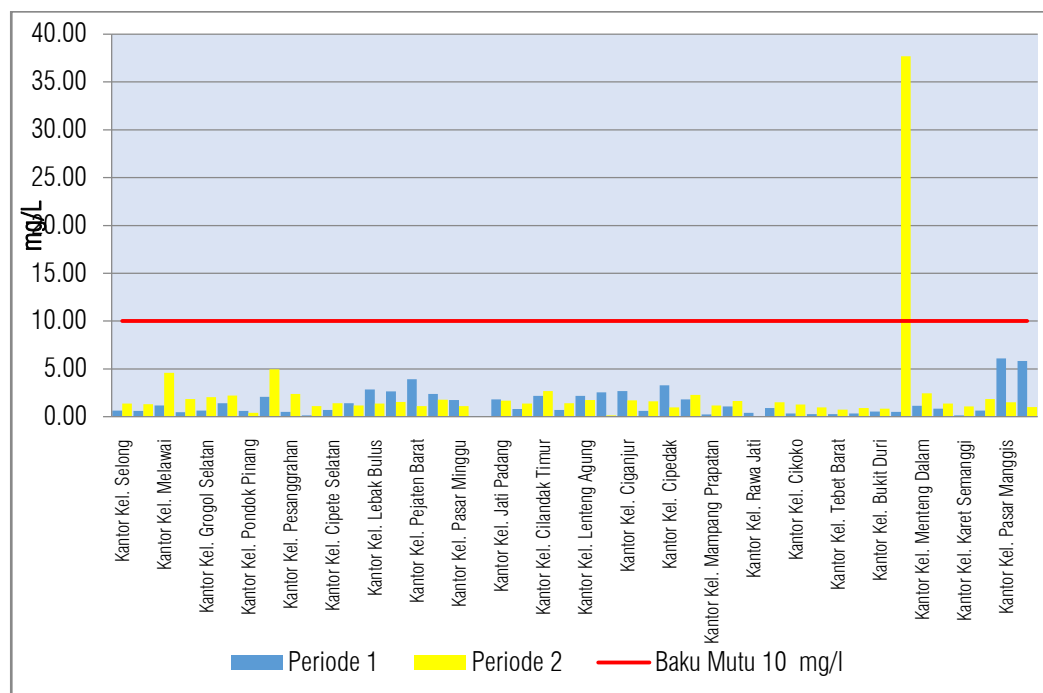
d) Parameter Organik di Jakarta Barat

Gambar 75. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Barat



e) Parameter Organik di Jakarta Selatan

Gambar 76. Kualitas Air Tanah Parameter Organik di Jakarta Selatan



Menurut PERMENKES No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum untuk parameter Organik yaitu sebesar 10 mg/L. Pada gambar diatas menunjukan kualitas air tanah Jakarta Pusat untuk parameter organik yang melebihi baku mutu terdapat di 4 lokasi diantaranya Kantor Kel. Senen Sebesar



46,91 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Kwitang sebesar 62,29 mg/L di periode dua, Kantor Kel. Cempaka Putih barat sebesar 11,73 mg/L di periode satu, dan Kantor Kel. Galur sebesar 10,99 mg/L di periode dua. Dan untuk lokasi lainnya di Jakarta Pusat memenuhi baku mutu dan dapat dikatakan baik untuk kadar organiknya.

Kadar organik yang melebihi baku mutu di Jakarta Utara yaitu di Kantor Kel. Rawa Badak Selatan di periode satu sebesar 34,70 mg/L, Kantor Kel. Lagoa sebesar 28,19 mg/L di periode satu dan 28,72 mg/L di periode dua, SMK Hangtuah 1 Kel Kelapa Gading Barat sebesar 17,66 mg/L di periode dua, SDN 01 Warakas sebesar 16,55 mg/L di periode satu, Kel. Sungai Bambu sebesar 20,95 mg/L, Kel. Papanggo sebesar 10,65 mg/L di periode satu, SMPN 221 Kel. Sunter Agung sebesar 18,75 mg/L periode satu dan periode dua 17,24 mg/L, Kel. Pademangan Barat sebesar 11,78 mg/L, Kantor Kel. Penjaringan sebesar 19,70 mg/L di periode satu, Kantor Kel. Kapuk Muara sebesar 17,71 mg/L, Kantor Kel. Kamal Muara sebesar 12,67 mg/L, dan Kantor. Kel. Semper Timur sebesar 12,95 mg/L.

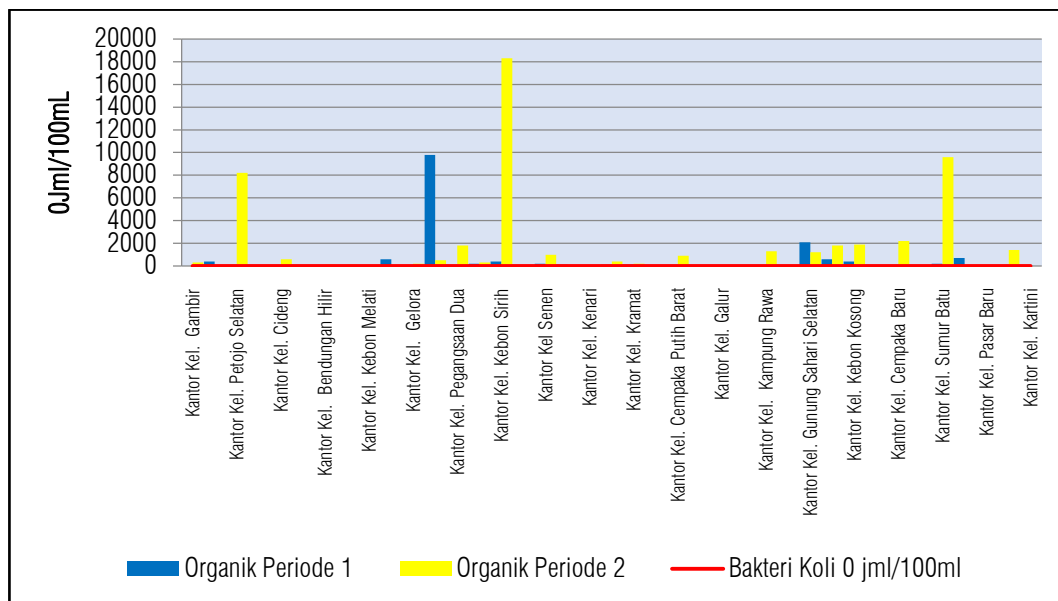
Pada gambar diatas diketahui untuk semua lokasi di Jakarta Timur kadar organiknya di semua lokasi masih memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan oleh PERMENKES No. 492 yaitu 10 mg/L.

Pada gambar diatas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Barat untuk parameter organik yang melebihi baku mutu paling dominan yaitu di lokasi Kel. Angke (Pos Pemadam Kebakaran Angke) sebesar 27,18 mg/L di periode satu dan meningkat di periode dua sebesar 51,78 mg/L dan Kantor Kel Mangga Besar sebesar 13,07 mg/L di periode satu. Sedangkan untuk lokasi lainnya di Jakarta Barat masih memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan.

Parameter organik di Jakarta Selatan dapat dilihat pada gambar diatas, untuk parameter yang melebihi baku mutu di lokasi Jakarta Selatan yaitu ada satu lokasi di Kantor Kel. Manggarai pada periode dua sebesar 37,68 mg/L. Lokai lainnya yaitu 43 lokasi di Jakarta Selatan untuk kadar organiknya masih memenuhi baku mutu di bawah 10 m/L.

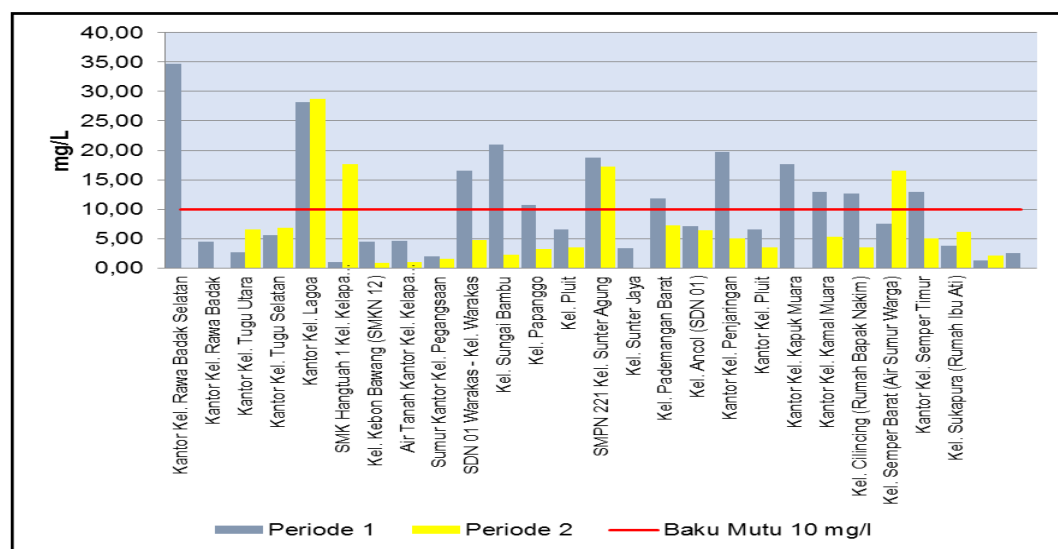
a) Parameter Bakteri Coli di Jakarta Pusat

Gambar 77. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Pusat



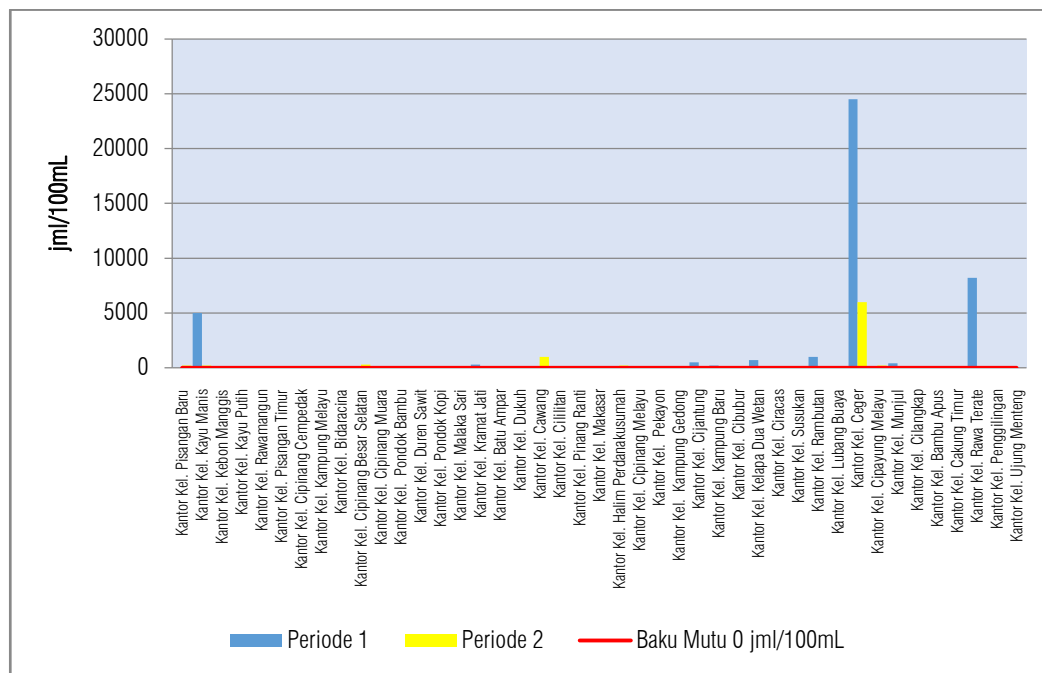
b) Parameter Bakteri Coli di Jakarta Utara

Gambar 78. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Utara



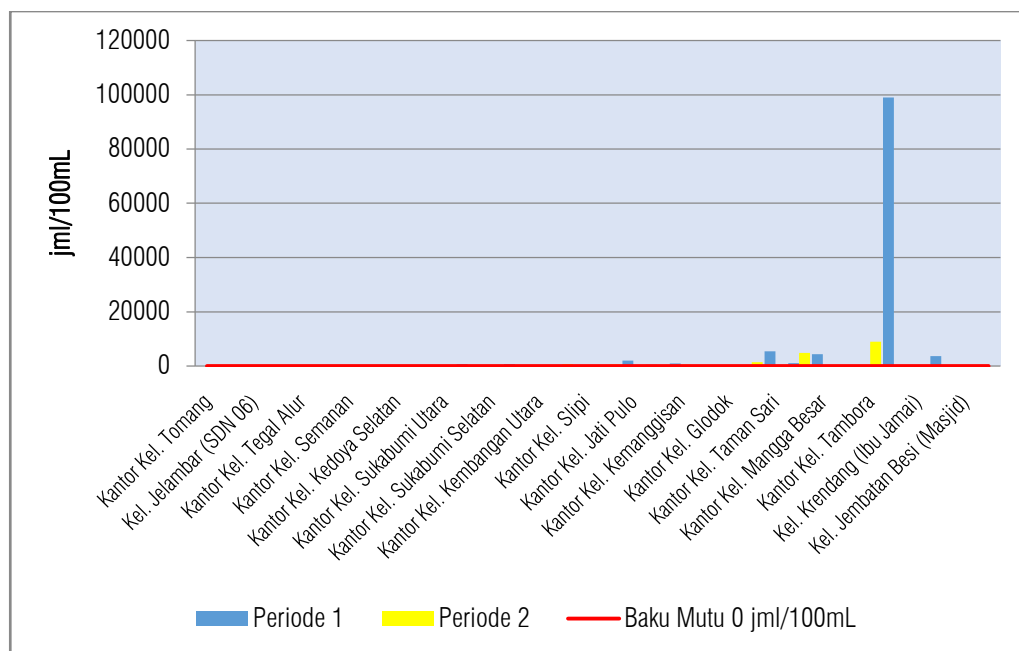
c) Parameter Bakteri Coli di Jakarta Timur

Gambar 79. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Timur



d) Parameter Bakteri Coli di Jakarta Barat

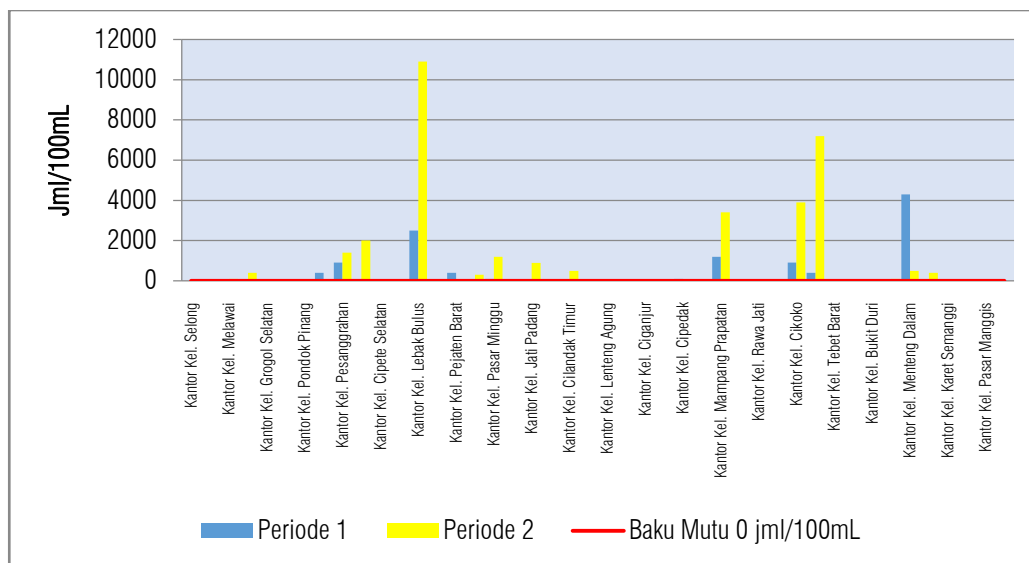
Gambar 80. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Barat





e) Parameter Bakteri Coli di Jakarta Selatan

Gambar 81. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Coli di Jakarta Selatan



Pada gambar diatas menunjukkan parameter bakteri Coli di Jakarta Pusat, menurut PERMENKES No. 492 tentang Persyaratan Air Minum untuk bakteri Coli sebesar 0 jml/100 ml. Di Jakarta Pusat ada 14 lokasi yang melebihi standar Persyaratan Air Minum, parameter bakteri Coli yang dominan tertinggi di Jakarta Pusat dengan kadar bakteri Coli di atas 1000jml/100ml di periode satu terdapat di lokasi Kantor Kel. Menteng sebesar 9800 jml/100 ml dan Kantor Kel. Gunung Sahari Selatan sebesar 2100 jml/100ml, dan 12 lokasi lainnya yang melebihi baku mutu di periode satu dengan kadar bakteri Coli di bawah 800 jml/ml. Sedangkan di periode dua ada 23 lokasi yang melebihi baku mutu, nilai bakteri Coli dominan paling tinggi di Jakarta Pusat yaitu lokasi Kantor Kel. Kebon Sirih sebesar 18300 jml/100ml.

Pada gambar diatas menunjukkan kualitas air tanah untuk parameter bakteri Coli di Jakarta Utara, ada 13 lokasi di periode satu yang melebihi baku mutu yang telah ditetapkan untuk bakteri Coli sebesar 0 jml/100ml, dengan kadar Coli lebih besar dari rentang 200000 jml/ml yaitu di lokasi Kel. Cilincing (Rumah Bapak Nakim) sebesar 280000 jml/100ml dan Kel. Pademangan Barat sebesar 370000 jml/100ml. Untuk 11 lokasi yang melebihi baku mutu yang lainnya yaitu kadar bakteri Colinya dari rentang 100-15000 jml/100ml. Di periode dua diketahui ada 16 lokasi yang melebihi baku mutu, lokasi yang melebihi baku mutu yang paling



dominan tinggi untuk parameter Coli tinja yaitu di Kel. Semper Barat (Air Sumur Warga) sebesar 24000 jml/100ml.

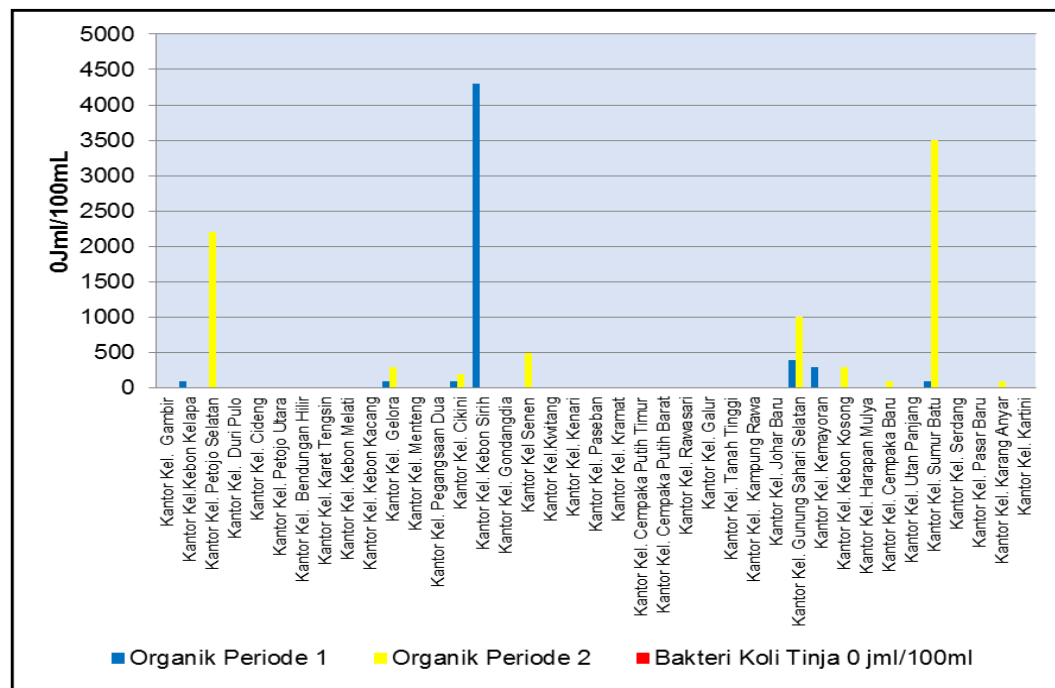
Pada gambar diatas diketahui kualitas air tanah di Jakarta Timur, ada 11 lokasi yang melebihi baku mutu, lokasi yang dominan paling tinggi kadar bakteri Coli terdapat di lokasi Kantor Kel. Ceger sebesar 24500 jml/100ml dan 10 lokasi lainnya kadar bakteri Coli lainnya dari rentang 100-5000 jml/100ml.

Pada gambar diatas diketahui pada grafik terdapat 14 lokasi di Jakarta Barat pada periode satu yang melebihi baku mutu yang dominan paling tinggi yaitu di Kantor Kel. Jembatan Lima sebesar 99000 jml/100ml. Di periode dua yang dominan paling tinggi jumlah bakteri Colinya yaitu di lokasi Kantor Kel. Tambora sebesar 9000 jml/100ml.

Pada gambar diatas menunjukkan kualitas air untuk parameter bakteri Coli di Jakarta Selatan, diketahui pada Gambar tersebut yang melebihi baku mutu sebesar 0 jml/100 ml untuk bakteri Coli terdapat 11 lokasi, dari 11 lokasi tersebut yang paling tinggi yaitu pada Kantor Kel. Menteng Dalam sebesar 4300 jml/100ml. Di periode dua untuk parameter bakteri Coli yang melebihi baku mutu terdapat 16 lokasi, dimana yang paling dominan tinggi kadar bakteri Colinya di periode dua yaitu di lokasi Kantor Kel. Lebak Bulus sebesar 10900 jml/100ml.

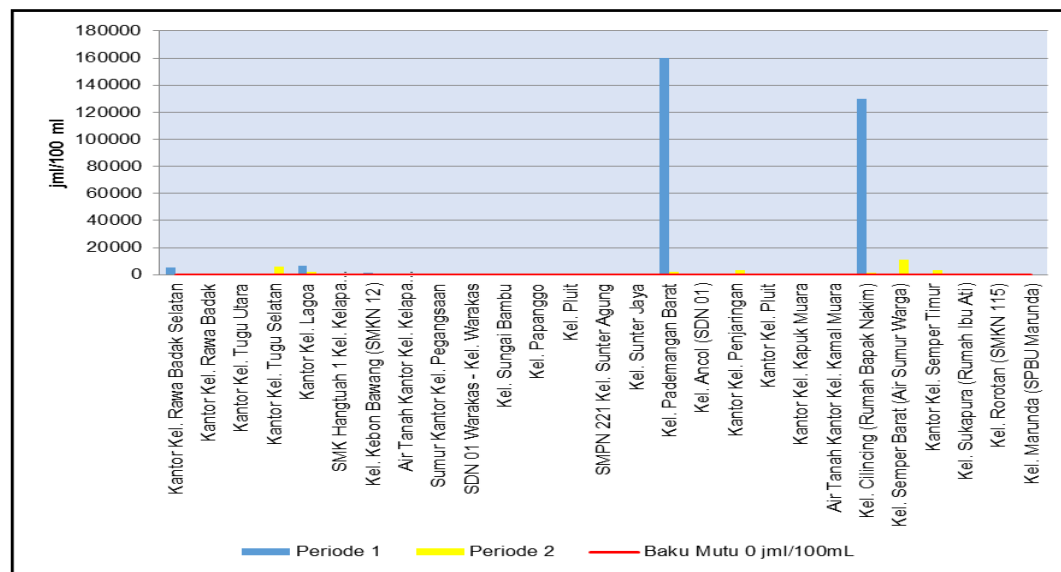
a) Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Pusat.

Gambar 82. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta PUSAT



b) Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Utara

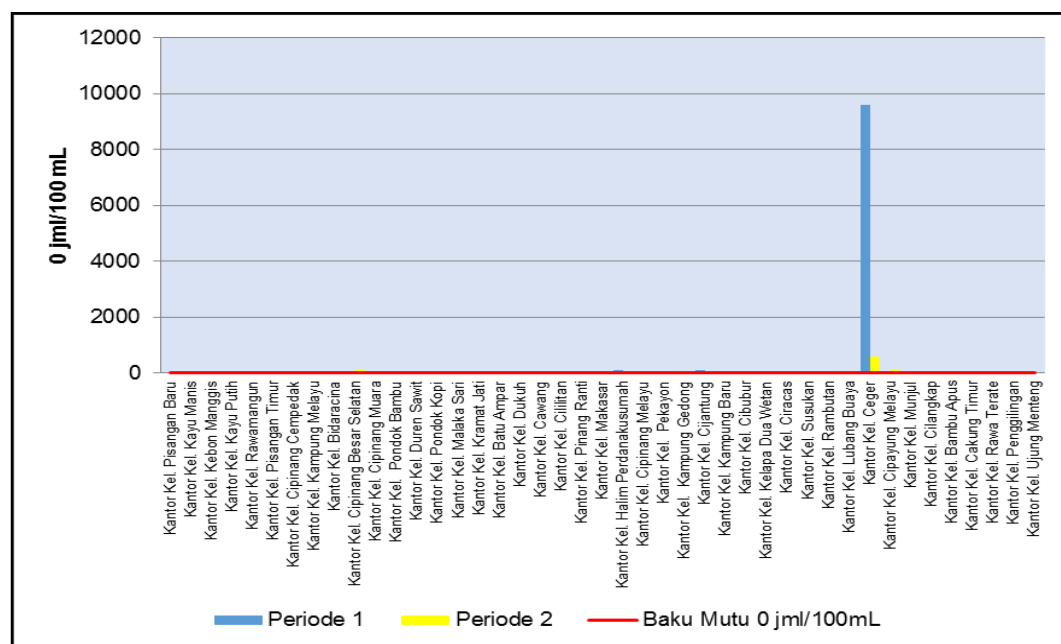
Gambar 83. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Utara





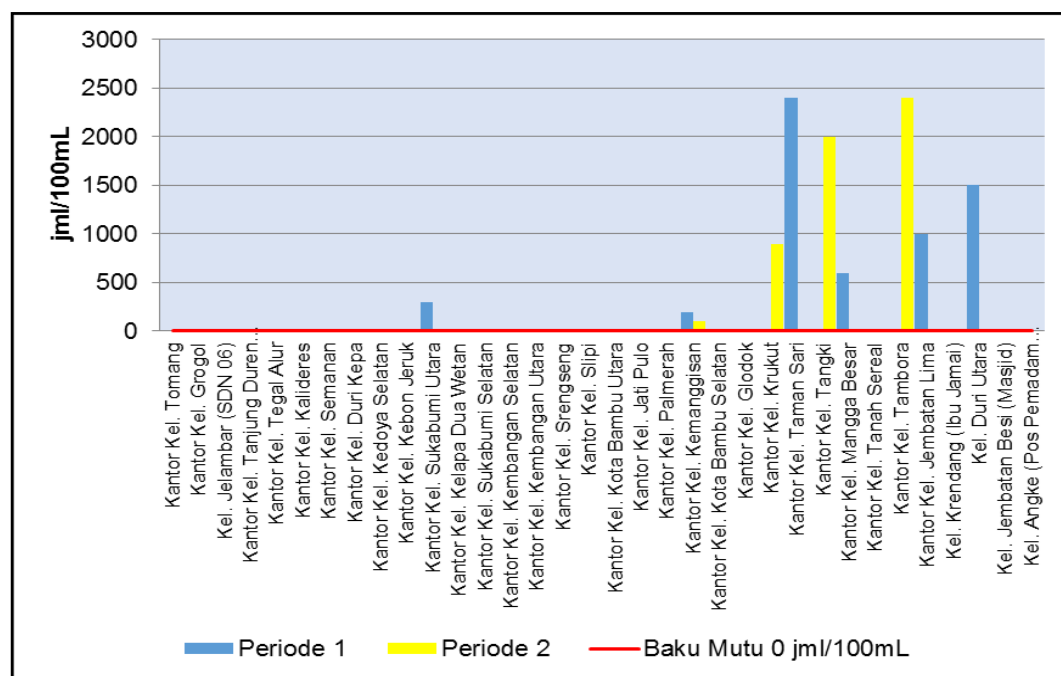
c) Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Timur

Gambar 84. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Timur

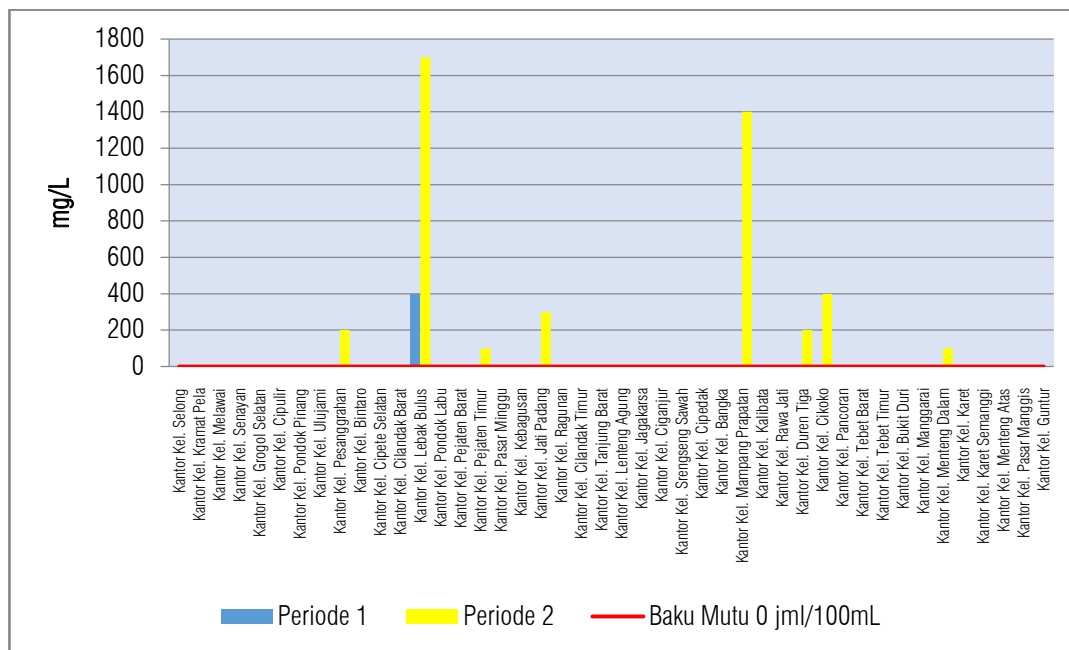


d) Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Barat

Gambar 85. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Barat



Gambar 86. Kualitas Air Tanah Parameter Bakteri Tinja di Jakarta Selatan



Parameter untuk bakteri tinja menurut PERMENKES No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Air Minum adalah 0 jml/100 ml. Pada gambar di atas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Pusat, air tanah di Jakarta Pusat ada 7 lokasi yang melebihi baku mutu di periode satu, 1 lokasi yang paling dominan tinggi kadar bakteri tinjanya terdapat di Kantor Kel. Kebon Sirih sebesar 4300 jml/100ml dan 6 lokasi lainnya yang melebihi baku mutu untuk kadar bakteri tinjanya rentang dari 100-400 jml/100ml. Parameter bakteri tinja yang melebihi baku mutu di periode dua yang dominan paling tinggi dengan kadar bakteri tinja lebih dari 1000 jml/100ml terdapat di lokasi Kantor Kel. Petojo Selatan sebesar 2200 jml/100 ml dan Kantor Kel. Sumur Batu sebesar 3500 mg/L.

Pada gambar di atas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Utara untuk parameter bakteri tinja. Ada 7 lokasi di periode satu kualitas air tanah Jakarta Utara yang melebihi baku mutu, 2 lokasi yang dominan tinggi untuk kadar bakteri tinja terdapat di Kel. Pademangan Barat sebesar 160000 jml/100ml dan Kel. Cilincing (Rumah Bapak Nakim) sebesar 130000 jml/100ml. 5 lokasi lainnya yang melebihi baku mutu untuk kadar bakteri tinjanya yaitu 100-6400 jml/100ml. Sedangkan ada 11 lokasi di periode dua yang melebihi baku mutu, yang paling dominan tinggi terdapat di lokasi Kel. Samper Barat (Air Sumur Warga) sebesar



11000 jml/100ml dan 10 lokasi lainnya dengan kadar bakteri tinja berkisar 100-5600 jml/100ml.

Pada gambar di atas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Timur untuk parameter bakteri tinja, yang melebihi baku mutu diketahui ada 3 lokasi yaitu di Kantor Kel. Halim Perdanakusumah sebesar 100 jml/100ml, Kantor Kel. Cijantung 100 jml/100ml, dan yang paling tinggi jumlah bakteri tinjanya yaitu di Kantor Kel. Ceger sebesar 9600 jml/100ml. Di periode dua yang melebihi baku mutu ada 3 lokasi Kantor Kel. Cipinang Besar Selatan sebesar 100 jml/100ml, Kantor Kel. Ceger sebesar 600 jml/100ml dan Kantor Kel. Cipayung Melayu 100 jml/100ml.

Kualitas air tanah di Jakarta Barat ditunjukkan pada gambar di atas untuk parameter bakteri tinja diketahui ada 6 lokasi di periode satu yang melebihi baku mutu, dan kadar bakteri tinja paling tinggi yaitu Kantor kel. Taman Sari sebesar Kantor Kel. Jembatan Lima sebesar 1000 jml/100ml dan Kel. Duri Utara sebesar 1500 jml/100ml, dan 3 lokasi lainnya kadar bakteri tinjanya sebesar 200-600 jml/100ml. Sedangkan untuk periode dua di Jakarta Barat yang melebihi baku mutu ada 4 lokasi dimana yang paling dominan tinggi kadar bakteri tinjanya yaitu Kantor Kel. Tambora sebesar 2000 jml/100ml dan Kantor Kel. Tangki sebesar 2400 jml/100ml. Dua lokasi lainnya yang melebihi baku mutu di periode dua yaitu untuk kadar bakteri Colinya di bawah 1000 jml/100ml adalah Kantor Kel. Kemanggisan sebesar 100 jml/100ml dan Kantor Kel. Krukut sebesar 900 jml/100ml.

Pada gambar di atas menunjukkan kualitas air tanah di Jakarta Selatan, Diketahui di periode satu air tanah yang melebihi baku mutu untuk bakteri tinja yaitu ada 11 lokasi, dimana lokasi yang paling tinggi tercemar adalah Kantor Kel. Menteng Dalam sebesar 4300 jml/100ml dan Kantor Kel. Lebak Bulus sebesar 2500 jml/100ml. Periode dua yang melebihi baku mutu ada 16 lokasi, dimana kadar bakteri Coli yang paling tinggi ada di lokasi Kantor Kel. Lebak Bulus sebesar 10900 jml/100ml.



3.2.12. Indeks Pencemaran Air Tanah di DKI Jakarta

Pengelolaan kualitas air atas dasar Indeks Pencemaran (IP) dapat memberikan masukan pada pengambil keputusan agar dapat menilai kualitas badan air untuk suatu peruntukan serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kualitas jika terjadi penurunan kualitas akibat kehadiran senyawa pencemar. IP mencakup berbagai kelompok parameter kualitas yang independent dan bermakna. Metode yang digunakan untuk mengukur Indeks Pencemaran Air adalah sesuai dengan KepMenLH no.115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air, dengan acuan baku mutu untuk Air Tanah adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air. Indeks Pencemaran dapat mewakili kualitas air dan tingkat pencemaran suatu badan air apakah tercemar ringan, sedang, berat, atau tidak tercemar. Kategori indeks pencemaran menurut KepMenLH no.115 Tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel 59 berikut ini.

Tabel 59. Kategori Indeks Pencemaran

No.	INDEKS PENCEMARAN	KATEGORI
1.	$0 \leq IP \leq 1$	Tidak Tercemar
2.	$1 < IP \leq 5$	Tercemar Ringan
3.	$5 < IP \leq 10$	Tercemar Sedang
4.	$IP > 10$	Tercemar Berat

Sumber : KepMenLH no.115 Tahun 2003

Tabel hasil perhitungan indeks pencemaran Air Tanah DKI Jakarta Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel berikut Indeks Pencemar di 197 kelurahan di DKI Jakarta periode kedua.

Tabel 60. Indeks Pencemar 197 Kelurahan Pada Periode Satu

No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
1	Sumur Kantor Kelurahan Cideng	08 September 2015	0,300	memenuhi baku mutu/kondisi baik
2	Sumur Kantor Kelurahan Duri Pulo	08 September 2015	0,868	memenuhi baku mutu/kondisi baik
3	Sumur Kantor Kelurahan Petojo Utara	08 September 2015	0,395	memenuhi baku mutu/kondisi baik
4	Sumur Rumah Ketua RW 07 Petojo Selatan	08 September 2015	0,298	memenuhi baku mutu/kondisi baik
5	Sumur Kantor Kelurahan Gambir	08 September 2015	0,486	memenuhi baku mutu/kondisi baik
6	Sumur Kantor Kelurahan Kebon Sirih	08 September 2015	3,933	cemar ringan
7	Sumur Kantor Kelurahan Cikini	08 September 2015	2,863	cemar ringan



No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
8	Sumur Kantor Kelurahan Gondangdia	08 September 2015	0,645	memenuhi baku mutu/kondisi baik
9	Sumur Kantor Kelurahan Menteng	08 September 2015	3,920	cemar ringan
10	Sumur Kantor Kelurahan Pegangsaan	08 September 2015	6,231	cemar sedang
11	Air Sumur Kantor Kelurahan Kwitang	08 September 2015	3,290	cemar ringan
12	Air Sumur Kantor Kelurahan Kenari	08 September 2015	0,385	memenuhi baku mutu/kondisi baik
13	Air Sumur Kantor Kelurahan Paseban	08 September 2015	1,782	cemar ringan
14	Air Sumur Kantor Kelurahan Senen	08 September 2015	2,854	cemar ringan
15	Air Sumur Kantor Kelurahan Kebon Kelapa	08 September 2015	3,924	cemar ringan
16	Air Sumur Kantor Kelurahan Kramat	08 September 2015	1,794	cemar ringan
17	Air Sumur Kantor Kelurahan Gunung Sahari	08 September 2015	8,063	cemar sedang
18	Air Sumur Kantor Kelurahan Karang Anyar	08 September 2015	0,342	memenuhi baku mutu/kondisi baik
19	Air Sumur Kantor Kelurahan Kartini	08 September 2015	0,378	memenuhi baku mutu/kondisi baik
20	Air Sumur Kantor Kelurahan Pasar Baru	08 September 2015	0,390	memenuhi baku mutu/kondisi baik
21	Air Sumur Kantor Kelurahan Kebon Kacang	09 September 2015	4,538	cemar ringan
22	Air Sumur Kantor Kelurahan Kebon Melati	09 September 2015	2,253	cemar ringan
23	Air Sumur Kantor Kelurahan Gelora	09 September 2015	0,231	memenuhi baku mutu/kondisi baik
24	Air Sumur Kantor Kelurahan Karet Tengsin	09 September 2015	0,369	memenuhi baku mutu/kondisi baik
25	Air Sumur Kantor Kelurahan Bendungan Hilir	09 September 2015	1,738	cemar ringan
26	Air Sumur Kantor Kelurahan Pasar Minggu	09 September 2015	1,783	cemar ringan
27	Air Sumur Kantor Kelurahan Jati Padang	09 September 2015	0,479	memenuhi baku mutu/kondisi baik
28	Air Sumur Kantor Kelurahan Pejaten Timur	09 September 2015	0,432	memenuhi baku mutu/kondisi baik
29	Air Sumur Kantor Kelurahan Kebagusan	09 September 2015	0,796	memenuhi baku mutu/kondisi baik
30	Air Sumur Kantor Kelurahan Cilandak Timur	09 September 2015	0,474	memenuhi baku mutu/kondisi baik
31	Air Sumur Kantor Kelurahan Tebet Barat	09 September 2015	0,719	memenuhi baku mutu/kondisi baik
32	Air Sumur Kantor Kelurahan Tebet Timur	09 September 2015	0,556	memenuhi baku mutu/kondisi baik
33	Air Sumur Kantor Kelurahan Bukit Duri	09 September 2015	0,552	memenuhi baku mutu/kondisi baik
34	Air Sumur Kantor Kelurahan Manggarai	09 September 2015	0,513	memenuhi baku mutu/kondisi baik
35	Air Sumur Kantor Kelurahan Menteng Dalam	09 September 2015	7,569	cemar sedang
36	Air Sumur Kantor Kelurahan Kalibata	09 September 2015	0,325	memenuhi baku mutu/kondisi baik
37	Air Sumur Kantor Kelurahan Rawa Jati	09 September 2015	0,393	memenuhi baku mutu/kondisi baik



No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
		2015		baik
38	Air Sumur Kantor Kelurahan Cikoko	09 September 2015	5,162	cemar sedang
39	Air Sumur Kantor Kelurahan Duren Tiga	09 September 2015	0,478	memenuhi baku mutu/kondisi baik
40	Air Sumur Kantor Kelurahan Pancoran	09 September 2015	3,914	cemar ringan
41	Air Sumur Kantor Kelurahan Tanjung Barat	09 September 2015	0,473	memenuhi baku mutu/kondisi baik
42	Air Sumur Kantor Kelurahan Lenteng Agung	09 September 2015	0,634	memenuhi baku mutu/kondisi baik
43	Air Sumur Kantor Kelurahan Srengseng Sawah	09 September 2015	0,517	memenuhi baku mutu/kondisi baik
44	Air Sumur Kantor Kelurahan Cipedak	09 September 2015	1,783	cemar ringan
45	Air Sumur Kantor Kelurahan Ciganjur	09 September 2015	0,719	memenuhi baku mutu/kondisi baik
46	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung Melayu	15 September 2015	0,641	memenuhi baku mutu/kondisi baik
47	Air Tanah Kantor Kelurahan Bidara Cina	15 September 2015	0,557	memenuhi baku mutu/kondisi baik
48	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Cempedak	15 September 2015	0,579	memenuhi baku mutu/kondisi baik
49	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Besar Selatan	15 September 2015	0,608	memenuhi baku mutu/kondisi baik
50	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Muara	15 September 2015	0,739	memenuhi baku mutu/kondisi baik
51	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipayung Melayu	15 September 2015	0,586	memenuhi baku mutu/kondisi baik
52	Air Tanah Kantor Kelurahan Malaka Sari	15 September 2015	0,517	memenuhi baku mutu/kondisi baik
53	Air Tanah Kantor Kelurahan Duren Sawit	15 September 2015	0,564	memenuhi baku mutu/kondisi baik
54	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok Bambu	15 September 2015	0,715	memenuhi baku mutu/kondisi baik
55	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok Kopi	15 September 2015	0,580	memenuhi baku mutu/kondisi baik
56	Air Tanah Kantor Kelurahan Pademangan Barat	30 September 2015	14,427	cemar berat
57	Air Tanah Kantor Kelurahan Kelapa Gading Timur	30 September 2015	0,724	memenuhi baku mutu/kondisi baik
58	(Taman Belakang Masjid Raya Al Musyawarah)	30 September 2015	0,730	memenuhi baku mutu/kondisi baik
59	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipayung	30 September 2015	2,861	cemar ringan
60	Air Tanah Kantor Kelurahan Ceger	30 September 2015	10,271	cemar berat
61	Air Tanah Kantor Kelurahan Bambu Apus	30 September 2015	1,784	cemar ringan
62	Air Tanah Kantor Kelurahan Slipi	16 September 2015	0,596	memenuhi baku mutu/kondisi baik
63	Air Tanah Kantor Kelurahan Kota Bambu Selatan	16 September 2015	1,425	cemar ringan
64	Air Tanah Kantor Kelurahan Kota Bambu Utara	16 September 2015	0,587	memenuhi baku mutu/kondisi baik
65	Air Tanah Kantor Kelurahan Jati Pulo	16 September 2015	6,392	cemar sedang
66	Air Tanah Kantor Kelurahan Kemanggisan	16 September 2015	5,167	cemar sedang



No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
67	Air Tanah Kantor Kelurahan Palmerah	16 September 2015	3,922	cemar ringan
68	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Jeruk	16 September 2015	1,760	cemar ringan
69	Air Tanah Kantor Kelurahan Kedoya Selatan	16 September 2015	0,569	memenuhi baku mutu/kondisi baik
70	Air Tanah Kantor Kelurahan Duri Kepa	16 September 2015	3,484	cemar ringan
71	Air Tanah Kantor Kelurahan Sukabumi Utara	16 September 2015	3,478	cemar ringan
72	Air Tanah Kantor Kelurahan Sukabumi Selatan	16 September 2015	0,585	memenuhi baku mutu/kondisi baik
73	Air Tanah Kantor Kelurahan Ujung Menteng	17 September 2015	0,745	memenuhi baku mutu/kondisi baik
74	Air Tanah Kantor Kelurahan Cakung Timur	17 September 2015	1,451	cemar ringan
75	Air Tanah Kantor Kelurahan Penggilingan	17 September 2015	0,446	memenuhi baku mutu/kondisi baik
76	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Terate	17 September 2015	8,586	cemar sedang
77	Air Tanah Kantor Kelurahan Pisangan Timur	17 September 2015	0,727	memenuhi baku mutu/kondisi baik
78	Air Tanah Kantor Kelurahan Dukuh	17 September 2015	0,365	memenuhi baku mutu/kondisi baik
79	Air Tanah Kantor Kelurahan Kramat Jati	17 September 2015	3,476	cemar ringan
80	Air Tanah Kantor Kelurahan Cawang	17 September 2015	0,727	memenuhi baku mutu/kondisi baik
81	Air Tanah Kantor Kelurahan Cililitan	17 September 2015	1,789	cemar ringan
82	Air Tanah Kantor Kelurahan Baru Ampar	17 September 2015	2,854	cemar ringan
83	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipulir	17 September 2015	0,580	memenuhi baku mutu/kondisi baik
84	Air Tanah Kantor Kelurahan Ulujami	17 September 2015	3,927	cemar ringan
85	Air Tanah Kantor Kelurahan Pesanggrahan	17 September 2015	5,166	cemar sedang
86	Air Tanah Kantor Kelurahan Bintaro	17 September 2015	0,294	memenuhi baku mutu/kondisi baik
87	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebayoran Lama Selatan	17 September 2015	4,543	cemar ringan
88	Air Tanah Kantor Kelurahan Mampang Prapatan	17 September 2015	5,609	cemar sedang
89	Air Tanah Kantor Kelurahan Bangka	17 September 2015	0,586	memenuhi baku mutu/kondisi baik
90	Air Tanah Kantor Kelurahan Cengkareng Timur	17 September 2015	1,316	cemar ringan
91	Air Tanah Kantor Kelurahan Cengkareng Barat	17 September 2015	2,594	cemar ringan
92	Air Tanah Kantor Kelurahan Kalideres	17 September 2015	0,443	memenuhi baku mutu/kondisi baik
93	Air Tanah Kantor Kelurahan Semanan	17 September 2015	0,591	memenuhi baku mutu/kondisi baik
94	Air Tanah Kantor Kelurahan Kembangan Selatan	17 September 2015	4,798	cemar ringan
95	Air Tanah Kantor Kelurahan Kembangan Utara	17 September 2015	0,659	memenuhi baku mutu/kondisi baik
96	Air Tanah Kantor Kelurahan Srengseng	17 September 2015	1,790	cemar ringan



No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
		2015		
97	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka Baru	22 September 2015	0,577	memenuhi baku mutu/kondisi baik
98	Air Tanah Kantor Kelurahan Serdang	22 September 2015	4,778	cemar ringan
99	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka Putih Timur	22 September 2015	0,411	memenuhi baku mutu/kondisi baik
100	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka Putih Barat	22 September 2015	0,974	memenuhi baku mutu/kondisi baik
101	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawasari	22 September 2015	0,519	memenuhi baku mutu/kondisi baik
102	Air Tanah Kantor Kelurahan Sumur Batu	22 September 2015	2,854	cemar ringan
103	Air Tanah Kantor Kelurahan Utan Panjang	22 September 2015	0,315	memenuhi baku mutu/kondisi baik
104	Air Tanah Kantor Kelurahan Kemayoran	22 September 2015	4,538	cemar ringan
105	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Kosong	22 September 2015	3,977	cemar ringan
106	Air Tanah Kantor Kelurahan Gunung Sahari Selatan	22 September 2015	6,464	cemar sedang
107	Air Tanah Kantor Kelurahan Papanggo	23 September 2015	6,765	cemar sedang
108	Air Tanah Kantor Kelurahan Sungai Bambu	23 September 2015	3,165	cemar ringan
109	Air Tanah Kantor Kelurahan Sunter	23 September 2015	1,062	cemar ringan
110	Air Tanah Kantor Kelurahan Kapuk Muara	23 September 2015	1,819	cemar ringan
111	Air Tanah Kantor Kelurahan Pejagalan	23 September 2015	5,967	cemar sedang
112	Air Tanah Kantor Kelurahan Penjaringan	23 September 2015	10,495	cemar berat
113	Air Tanah Kantor Kelurahan Pluit	23 September 2015	8,147	cemar sedang
114	Air Tanah Kantor Kelurahan Kamal Muara	23 September 2015	10,973	cemar berat
115	Air Tanah Kelurahan Cilincing (Rumah Bapak Nakim)	29 September 2015	14,011	cemar berat
116	Air Tanah Kelurahan Kalibaru (Rumah Ibu Hj Suheti)	29 September 2015	7,699	cemar sedang
117	Air Tanah Kelurahan Sukapura (Rumah Ibu Ati)	29 September 2015	2,882	cemar ringan
118	Air Tanah Kantor Kelurahan Semper Timur	29 September 2015	2,899	cemar ringan
119	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Badak Selatan	29 September 2015	9,015	cemar sedang
120	Air Tanah Kantor Kelurahan Lagoa	29 September 2015	9,560	cemar sedang
121	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Utara	29 September 2015	3,488	cemar ringan
122	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Selatan	29 September 2015	2,858	cemar ringan
123	Air Tanah Kantor Kelurahan Senayan	7 Oktober 2015	1,237	cemar ringan
124	Air Tanah Kantor Kelurahan Gunung	7 Oktober 2015	1,238	cemar ringan
125	Air Tanah Kantor Kelurahan Selong	7 Oktober 2015	4,987	cemar ringan
126	Air Tanah Kantor Kelurahan Kramat Pela	7 Oktober 2015	1,237	cemar ringan
127	Air Tanah Kantor Kelurahan Melawai	7 Oktober 2015	1,004	cemar ringan



No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
128	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipete Selatan	7 Oktober 2015	0,726	memenuhi baku mutu/kondisi baik
129	Air Tanah Kantor Kelurahan Cilandak Barat	7 Oktober 2015	2,858	cemar ringan
130	Air Tanah Kantor Kelurahan Ragunan	7 Oktober 2015	3,714	cemar ringan
131	Air Tanah Kelurahan Angke (Pos Pemadam Kebakaran Angke)	6 Oktober 2015	2,264	cemar ringan
132	Air Tanah Kantor Kelurahan Tangki	6 Oktober 2015	5,342	cemar sedang
133	Air Tanah Kantor Kelurahan Tamansari	6 Oktober 2015	8,071	cemar sedang
134	Air Tanah Kantor Kelurahan Mangga Besar	6 Oktober 2015	7,632	cemar sedang
135	Air Tanah Kantor Kelurahan Krukut	6 Oktober 2015	1,795	cemar ringan
136	Air Tanah Kantor Kelurahan Glodok	6 Oktober 2015	1,273	cemar ringan
137	Air Tanah Kelurahan Krendang (Ibu Jama'i)	6 Oktober 2015	0,578	memenuhi baku mutu/kondisi baik
138	Air Tanah Kantor Kelurahan Duri Selatan	6 Oktober 2015	0,383	memenuhi baku mutu/kondisi baik
139	Air Tanah Kelurahan Utara (Bpk Atmawijaya)	6 Oktober 2015	5,614	cemar sedang
140	Air Tanah Kantor Kelurahan Tambora	6 Oktober 2015	2,174	cemar ringan
141	Air Tanah Kelurahan Jembatan Besi (Masjid)	6 Oktober 2015	0,441	memenuhi baku mutu/kondisi baik
142	Air Tanah Kantor Kelurahan Jembatan Lima	6 Oktober 2015	12,402	cemar berat
143	Air Tanah Kantor Kelurahan Makasar	1 Oktober 2015	2,407	cemar ringan
144	Air Tanah Kantor Kelurahan Pinang Ranti	1 Oktober 2015	0,536	memenuhi baku mutu/kondisi baik
145	Air Tanah Kantor Kelurahan Halim Perdanakusumah	1 Oktober 2015	1,786	cemar ringan
146	Air Tanah Kantor Kelurahan Susukan	1 Oktober 2015	0,728	memenuhi baku mutu/kondisi baik
147	Air Tanah Kantor Kelurahan Cijantung	1 Oktober 2015	4,267	cemar ringan
148	Air Tanah Kantor Kelurahan Grogol	1 Oktober 2015	1,198	cemar ringan
149	Air Tanah Kantor Kelurahan Wijayakusuma	1 Oktober 2015	0,723	memenuhi baku mutu/kondisi baik
150	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren Selatan	1 Oktober 2015	1,785	cemar ringan
151	Air Tanah Kantor Kelurahan Tomang	1 Oktober 2015	0,449	memenuhi baku mutu/kondisi baik
152	Air Tanah Kantor Kelurahan Rambutan	1 Oktober 2015	5,331	cemar sedang
153	Air Tanah Kantor Kelurahan Cilangkap	1 Oktober 2015	0,641	memenuhi baku mutu/kondisi baik
154	Air Tanah Kantor Kelurahan Lubang Buaya	1 Oktober 2015	1,246	cemar ringan
155	Air Tanah Kantor Kelurahan Munjul	1 Oktober 2015	3,922	cemar ringan
156	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok Rangon	1 Oktober 2015	5,174	cemar sedang
157	Air Tanah Kantor Kelurahan Kayu Putih	1 Oktober 2015	0,723	memenuhi baku mutu/kondisi baik
158	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawamangun	1 Oktober 2015	0,719	memenuhi baku mutu/kondisi baik
159	Air Tanah Kantor Kelurahan Lebak Bulus	1 Oktober 2015	6,744	cemar sedang
160	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok Labu	1 Oktober 2015	1,786	cemar ringan
161	Air Tanah Kantor Kelurahan Jagakarsa	1 Oktober 2015	0,435	memenuhi baku mutu/kondisi baik
162	Air Tanah Kantor Kelurahan Pejaten Barat	1 Oktober 2015	3,926	cemar ringan
163	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren	1 Oktober 2015	4,993	cemar ringan
164	Air Tanah Kelurahan Semper Barat (Air	8 Oktober 2015	3,493	cemar ringan



No.	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
	Sumur Warga)			
165	Air Tanah Kantor Kelurahan Cibubur	8 Oktober 2015	1,083	cemar ringan
166	Air Tanah Kantor Kelurahan Ciracas	8 Oktober 2015	1,234	cemar ringan
167	Air Tanah Kantor Kelurahan Kelapa Dua Wetan	8 Oktober 2015	4,780	cemar ringan
168	Air Tanah Kantor Kelurahan Pekayon	8 Oktober 2015	1,442	cemar ringan
169	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung Gedong	8 Oktober 2015	1,000	cemar ringan
170	Air Tanah Kantor Kelurahan Baru	8 Oktober 2015	1,800	cemar ringan
171	Air Tanah Kantor Kelurahan Kalisari	8 Oktober 2015	1,794	cemar ringan
172	Air Tanah Kantor Kelurahan Johar Baru	8 Oktober 2015	1,805	cemar ringan
173	Air Tanah Kantor Kelurahan Galur	8 Oktober 2015	1,005	cemar ringan
174	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung Rawa	8 Oktober 2015	1,237	cemar ringan
175	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanah Tinggi	8 Oktober 2015	1,241	cemar ringan
176	Air Tanah Kantor Kelurahan Harapan Mulya	8 Oktober 2015	1,250	cemar ringan
177	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Manggis	8 Oktober 2015	0,581	memenuhi baku mutu/kondisi baik
178	Air Tanah Kantor Kelurahan Kayu Manis	8 Oktober 2015	7,808	cemar sedang
179	Air Tanah Kantor Kelurahan Pisangan Baru	8 Oktober 2015	1,794	cemar ringan
180	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanah Sereal	8 Oktober 2015	4,524	cemar ringan
181	Air Tanah Kantor Kelurahan Tegal Alur	8 Oktober 2015	4,335	cemar ringan
182	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok Pinang	8 Oktober 2015	1,623	cemar ringan
183	Air Tanah Kantor Kelurahan Grogol Selatan	8 Oktober 2015	1,235	cemar ringan
184	Air Tanah Kantor Kelurahan Setia Budi	8 Oktober 2015	2,741	cemar ringan
185	Air Tanah Kantor Kelurahan Karet	8 Oktober 2015	2,345	cemar ringan
186	Air Tanah Kantor Kelurahan Karet Semanggi	8 Oktober 2015	1,940	cemar ringan
187	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng Atas	8 Oktober 2015	1,528	cemar ringan
188	Air Tanah Kantor Kelurahan Pasar Manggis	8 Oktober 2015	1,125	cemar ringan
189	Air Tanah Kantor Kelurahan Guntur	8 Oktober 2015	0,725	memenuhi baku mutu/kondisi baik
190	Air Tanah SDN 01 Warakas - Kelurahan Warakas	3 November 2015	1,835	cemar ringan
191	Air Tanah SMK Hangtuah 1 Kelurahan Kelapa Gading Barat	3 November 2015	0,721	memenuhi baku mutu/kondisi baik
192	Air Tanah SMPN 221 Kelurahan Sunter Agung	3 November 2015	6,835	cemar sedang
193	Air Tanah Kelurahan Pademangan (SDN 05)	3 November 2015	8,412	cemar sedang
194	Air Tanah Kelurahan Ancol (SDN 01)	3 November 2015	3,095	cemar ringan
195	Air Tanah Kelurahan Kebon Bawang (SMKN 12)	3 November 2015	9,036	cemar sedang
196	Air Tanah Kelurahan Rorotan (SMKN 115)	3 November 2015	5,000	cemar sedang
197	Air Tanah Kelurahan Jelambar (SDN 06)	3 November 2015	5,934	cemar sedang

Sumber : Perhitungan Tahun, 2015

Keterangan : * KepMenLH no.115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air



Indeks Pencemar air tanah DKI Jakarta pada pengambilan sample periode kedua dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 61. Indeks Pencemar di 197 Kelurahan Pada Periode Dua

No.	NAMA TITIK	TANGGAL	IP	STATUS
1	Air Tanah Kantor Kelurahan Cideng	3 November 2015	4,542	cemar ringan
2	Air Tanah Kantor Kelurahan Duri Pulo	3 November 2015		memenuhi baku mutu/kondisi baik
3	Air Tanah Kantor Kelurahan Petojo Utara	3 November 2015	0,399	memenuhi baku mutu/kondisi baik
4	Air Tanah Kantor Kelurahan Petojo Selatan	3 November 2015	8,565	cemar sedang
5	Air Tanah Kantor Kelurahan Gambir	3 November 2015	3,502	cemar ringan
6	Air Tanah Kelurahan Kebon Sirih (Bapak Kamad)	3 November 2015	9,843	cemar sedang
7	Air Tanah Kantor Kelurahan Cikini	3 November 2015	3,494	cemar ringan
8	Air Tanah Kantor Kelurahan Gondangdia	3 November 2015	1,785	cemar ringan
9	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng	3 November 2015	8,841	cemar sedang
10	Air Tanah Kantor Kelurahan Pegangsaan	3 November 2015	6,914	cemar sedang
11	Air Tanah Kantor Kelurahan Kwitang	4 November 2015	3,543	cemar ringan
12	Air Tanah Kantor Kelurahan Kenari	4 November 2015	0,269	memenuhi baku mutu/kondisi baik
13	Air Tanah Kantor Kelurahan Paseban	4 November 2015	3,926	cemar ringan
14	Air Tanah Kantor Kelurahan Senen	4 November 2015	5,356	cemar sedang
15	Air Tanah Kelurahan Kebon Kelapa	7 Desember 2015	0,285	memenuhi baku mutu/kondisi baik
16	Air Tanah Kantor Kelurahan Kramat	4 November 2015	2,857	cemar ringan
17	Air Tanah Kantor Kelurahan Gunung Sahari Utara	02 Desember 2015	5,343	cemar sedang
18	Air Tanah Kantor Kelurahan Karang Anyar	2 Desember 2015	5,861	cemar sedang
19	Air Tanah Kantor Kelurahan Kartini	2 Desember 2015	0,551	memenuhi baku mutu/kondisi baik
20	Air Tanah Kantor Kelurahan Pasar Baru	2 Desember 2015	0,575	memenuhi baku mutu/kondisi baik
21	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Melati	4 November 2015	1,849	cemar ringan
22	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Kacang	4 November 2015	0,923	memenuhi baku mutu/kondisi baik
23	Air Tanah Kantor Kelurahan Gelora	4 November 2015	2,851	cemar ringan
24	Air Tanah Kantor Kelurahan Karet Tengsin	4 November 2015	1,788	cemar ringan
25	Air Tanah Kelurahan Bendungan Hilir (Proyek Apartemen)	4 November 2015	2,109	cemar ringan
26	Air Tanah Kantor Kelurahan Pasar Minggu	9 November 2015	5,616	cemar sedang
27	Air Tanah Kantor Kelurahan Jati Padang	9 November 2015	5,168	cemar sedang
28	Air Tanah Kantor Kelurahan Pejaten Timur	9 November 2015	3,476	cemar ringan
29	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebagusan	9 November 2015	0,676	memenuhi baku mutu/kondisi baik
30	Air Tanah Kantor Kelurahan Cilandak Timur	9 November 2015	4,267	cemar ringan
31	Air Tanah Kantor Kelurahan Tebet Barat	4 November 2015	1,787	cemar ringan
32	Air Tanah Kantor Kelurahan Tebet Timur	4 November 2015	0,723	memenuhi baku mutu/kondisi baik
33	Air Tanah Kantor Kelurahan Bukit Duri	4 November 2015	0,436	memenuhi baku mutu/kondisi baik
34	Air Tanah Kantor Kelurahan Manggarai	4 November 2015	2,793	cemar ringan
35	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng Dalam	4 November 2015	4,279	cemar ringan
36	Air Tanah Kantor Kelurahan Kalibata	9 November 2015	1,790	cemar ringan
37	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawajati	9 November 2015	0,483	memenuhi baku mutu/kondisi baik
38	Air Tanah Kantor Kelurahan Cikoko	9 November 2015	7,432	cemar sedang
39	Air Tanah Kantor Kelurahan Duren Tiga	9 November 2015	4,542	cemar ringan



No.	NAMA TITIK	TANGGAL	IP	STATUS
40	Air Tanah Kantor Kelurahan Pancoran	9 November 2015	8,372	cemar sedang
41	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Barat	3 Desember 2015	0,241	memenuhi baku mutu/kondisi baik
42	Air Tanah Kantor Kelurahan Lenteng Agung	3 Desember 2015	1,784	cemar ringan
43	Air Tanah Kantor Kelurahan Srengseng Sawah	3 Desember 2015	0,400	memenuhi baku mutu/kondisi baik
44	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipadak	3 Desember 2015	0,312	memenuhi baku mutu/kondisi baik
45	Air Tanah Kantor Kelurahan Ciganjur	3 Desember 2015	0,322	memenuhi baku mutu/kondisi baik
46	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung Melayu	10 November 2015	0,558	memenuhi baku mutu/kondisi baik
47	Air Tanah Kantor Kelurahan Bidara Cina	10 November 2015	0,519	memenuhi baku mutu/kondisi baik
48	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Cempedak	10 November 2015	0,519	memenuhi baku mutu/kondisi baik
49	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Besar Selatan	10 November 2015	3,488	cemar ringan
50	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Muara	10 November 2015	0,360	memenuhi baku mutu/kondisi baik
51	Air Tanah Kelurahan Cipinang Melayu	10 November 2015	0,401	memenuhi baku mutu/kondisi baik
52	Air Tanah Kelurahan Malaka Sari	10 November 2015	0,303	memenuhi baku mutu/kondisi baik
53	Air Tanah Kelurahan Duren Sawit	10 November 2015	0,242	memenuhi baku mutu/kondisi baik
54	Air Tanah Kelurahan Pondok Bambu	10 November 2015	0,247	memenuhi baku mutu/kondisi baik
55	Air Tanah Kelurahan Pondok Kopi	10 November 2015	0,226	memenuhi baku mutu/kondisi baik
56	Air Tanah Kantor Kelurahan Pademangan Barat	18 November 2015	7,607	cemar sedang
57	Air Tanah Kantor Kelurahan Kelapa Gading Timur	18 November 2015	0,345	memenuhi baku mutu/kondisi baik
58	Kelurahan Cipayung	23 November 2015	4,985	cemar ringan
59	Kelurahan Ceger	23 November 2015	8,092	cemar sedang
60	Kelurahan Bambu Apus	23 November 2015	0,176	memenuhi baku mutu/kondisi baik
61	Air Tanah Kantor Kelurahan Slipi	11 November 2015	0,482	memenuhi baku mutu/kondisi baik
62	Air Tanah Kantor Kelurahan Kota Bambu Selatan	11 November 2015	1,810	cemar ringan
63	Air Tanah Kantor Kelurahan Kota Bambu Utara	11 November 2015	4,558	cemar ringan
64	Air Tanah Kantor Kelurahan Jati Pulo	11 November 2015	0,301	memenuhi baku mutu/kondisi baik
65	Air Tanah Kantor Kelurahan Kemanggisan	11 November 2015	4,259	cemar ringan
66	Air Tanah Kantor Kelurahan Palmerah	11 November 2015	3,489	cemar ringan
67	Air Tanah Kantor Kelurahan Kedoya Selatan	11 November 2015	1,932	cemar ringan
68	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Jeruk	11 November 2015	0,319	memenuhi baku mutu/kondisi baik
69	Air Tanah Kantor Kelurahan Duri Kepa	11 November 2015	0,362	memenuhi baku mutu/kondisi baik
70	Air Tanah Kantor Kelurahan Sukabumi Utara	11 November 2015	2,857	cemar ringan
71	Air Tanah Kantor Kelurahan Sukabumi Selatan	11 November 2015	0,676	memenuhi baku mutu/kondisi baik
72	Air Tanah Kantor Kelurahan Ujung Menteng	12 November 2015	1,747	cemar ringan
73	Air Tanah Kantor Kelurahan Cakung Timur	12 November 2015	0,449	memenuhi baku mutu/kondisi baik
74	Air Tanah Kantor Kelurahan Penggilingan	12 November 2015	0,485	memenuhi baku mutu/kondisi baik
75	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Terate	12 November 2015	0,318	memenuhi baku mutu/kondisi baik
76	Air Tanah Kantor Kelurahan Pisangan Timur	12 November 2015	0,253	memenuhi baku mutu/kondisi baik



No.	NAMA TITIK	TANGGAL	IP	STATUS
				baik
77	Air Tanah Kantor Kelurahan Dukuh	11 November 2015	0,480	memenuhi baku mutu/kondisi baik
78	Air Tanah Kantor Kelurahan Kramat Jati	11 November 2015	0,761	memenuhi baku mutu/kondisi baik
79	Air Tanah Kantor Kelurahan Cawang	11 November 2015	5,350	cemar sedang
80	Air Tanah Kantor Kelurahan Cililitan	11 November 2015	0,636	memenuhi baku mutu/kondisi baik
81	Air Tanah Kantor Kelurahan Batu Ampar	11 November 2015	1,789	cemar ringan
82	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipulir	11 November 2015	0,715	memenuhi baku mutu/kondisi baik
83	Air Tanah Kantor Kelurahan Ulujami	11 November 2015	0,363	memenuhi baku mutu/kondisi baik
84	Air Tanah Kantor Kelurahan Pesanggrahan	11 November 2015	5,844	cemar sedang
85	Air Tanah Kantor Kelurahan Bintaro	11 November 2015	6,393	cemar sedang
86	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebayoran Lama Selatan	11 November 2015	6,391	cemar sedang
87	Air Tanah Kantor Kelurahan Mampang Prapatan	16 November 2015	7,236	cemar sedang
88	Air Tanah Kantor Kelurahan Bangka	16 November 2015	5,079	cemar sedang
89	Air Tanah Kantor Kelurahan Cengkareng Timur	16 November 2015	4,776	cemar ringan
90	Air Tanah Kantor Kelurahan Cengkareng Barat	16 November 2015	3,919	cemar ringan
91	Air Tanah Kelurahan Kalideres (Masjid Annur Ainiyah)	16 November 2015	0,151	memenuhi baku mutu/kondisi baik
92	Air Tanah Kantor Kelurahan Semanan	16 November 2015	6,706	cemar sedang
93	Air Tanah Kantor Kelurahan Kembangan Selatan	16 November 2015	1,967	cemar ringan
94	Air Tanah Kantor Kelurahan Kembangan Utara	16 November 2015	3,054	cemar ringan
95	Air Tanah Kantor Kelurahan Srengseng	16 November 2015	4,797	cemar ringan
96	Air Tanah Kelurahan Cempaka Baru	17 November 2015	6,544	cemar sedang
97	Air Tanah Kelurahan Serdang (Ginda Hasibuan)	17 November 2015	0,396	memenuhi baku mutu/kondisi baik
98	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka Putih Timur	17 November 2015	0,233	memenuhi baku mutu/kondisi baik
99	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka Putih Barat	17 November 2015	5,182	cemar sedang
100	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Sari	17 November 2015	1,881	cemar ringan
101	Air Tanah Kantor Kelurahan Sumur Batu	17 November 2015	8,813	cemar sedang
102	Air Tanah Kantor Kelurahan Utan Panjang	17 November 2015	0,202	memenuhi baku mutu/kondisi baik
103	Air Tanah Kantor Kelurahan Kemayoran	17 November 2015	6,232	cemar sedang
104	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Kosong	17 November 2015	6,363	cemar sedang
105	Air Tanah Kantor Kelurahan Gunung Sahari Selatan	17 November 2015	5,607	cemar sedang
106	Air Tanah Kantor Kelurahan Papanggo	18 November 2015	0,246	memenuhi baku mutu/kondisi baik
107	Air Tanah Kantor Kelurahan Sungai Bambu	18 November 2015	5,327	cemar sedang
108	Air Tanah Kantor Kelurahan Sunter Jaya	18 November 2015	0,254	memenuhi baku mutu/kondisi baik
109	Air Tanah Kantor Kelurahan Kapuk Muara	19 November 2015	3,571	cemar ringan
110	Air Tanah Kantor Kelurahan Pejagalan	19 November 2015	5,609	cemar sedang
111	Air Tanah Kantor Kelurahan Panjaringan	19 November 2015	1,785	cemar ringan
112	Air Tanah Kantor Kelurahan Pluit	19 November 2015	0,363	memenuhi baku mutu/kondisi baik
113	Air Tanah Kantor Kelurahan Kamal Muara	19 November 2015	3,925	cemar ringan
114	Air Tanah Kelurahan Cilincing (Mesjid Nurul Huda)	19 November 2015	8,751	cemar sedang
115	Air Tanah Kelurahan Kalibaru (Masjid Darussalam Al Amin)	19 November 2015	3,492	cemar ringan
116	Air Tanah Kelurahan Sukapura (Mushola Al Muhajirin)	19 November 2015	2,925	cemar ringan



No.	NAMA TITIK	TANGGAL	IP	STATUS
117	Air Tanah Kelurahan Semper Timur (Masjid Unwanussa'adah)	19 November 2015	9,455	cemar sedang
118	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Badak	18 November 2015	0,326	memenuhi baku mutu/kondisi baik
119	Air Tanah Kantor Kelurahan Lagoa	18 November 2015	9,244	cemar sedang
120	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Utara	18 November 2015	2,864	cemar ringan
121	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Selatan	18 November 2015	9,031	cemar sedang
122	Kelurahan Senayan	25 November 2015	3,917	cemar ringan
123	Kelurahan Gunung	25 November 2015	0,261	memenuhi baku mutu/kondisi baik
124	Kelurahan Selong	25 November 2015	0,303	memenuhi baku mutu/kondisi baik
125	Kelurahan Kramat Pela	25 November 2015	0,515	memenuhi baku mutu/kondisi baik
126	Kelurahan Melawai	25 November 2015	1,979	cemar ringan
127	Kantor Lurah Cipete Selatan	24 November 2015	0,319	memenuhi baku mutu/kondisi baik
128	Kantor Lurah Cilandak Barat	24 November 2015	0,279	memenuhi baku mutu/kondisi baik
129	Kantor Lurah Ragunan	25 November 2015	0,248	memenuhi baku mutu/kondisi baik
130	Air Tanah Kelurahan Angke (Pos Pemadam Kebakaran)	30 Nopember 2015	3,251	cemar ringan
131	Air Tanah Kantor Kelurahan Tangki	30 Nopember 2015	7,758	cemar sedang
132	Air Tanah Kantor Kelurahan Taman Sari	30 Nopember 2015	7,937	cemar sedang
133	Air Tanah Kantor Kelurahan Mangga Besar	30 Nopember 2015	0,635	memenuhi baku mutu/kondisi baik
134	Air Tanah Kantor Kelurahan Krukut	30 Nopember 2015	5,849	cemar sedang
135	Air Tanah Kantor Kelurahan Glodok	30 Nopember 2015	3,135	cemar ringan
136	Kelurahan Duri Selatan	24 November 2015	0,300	memenuhi baku mutu/kondisi baik
137	Kelurahan Tambora	24 November 2015	8,756	cemar sedang

Sumber : Perhitungan Tahun, 2016

Keterangan : * KepMenLH no.115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air

Persentase untuk status mutu (Indeks Pencemaran) Air Tanah rekapitulasi di periode kesatu dan periode kedua dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 62. Status Mutu (Indeks Pencemaran) Air Tanah Periode kesatu di DKI Jakarta Tahun 2016

STATUS MUTU (IP)	JUMLAH	PERSEN %
memenuhi baku mutu/kondisi baik	74	37,56
cemar ringan	88	44,67
cemar sedang	29	14,72
cemar berat	6	3,05
TOTAL	197	100

Sumber : Perhitungan Tahun, 2016

Tabel 63. Status Mutu (Indeks Pencemaran) Air Tanah Periode Kedua di DKI Jakarta Tahun 2015



STATUS MUTU (IP)	JUMLAH	PERSEN %
memenuhi baku mutu/kondisi baik	89	45,18
cemar ringan	59	29,95
cemar sedang	47	23,86
cemar berat	2	1,02
TOTAL	197	100

Sumber : Perhitungan Tahun, 2016

Status mutu air tanah DKI Jakarta Tahun 2015 berdasarkan hasil pemantauan dengan 2 kali pengambilan sampel menunjukkan bahwa pada pengambilan sampel di periode kesatu, air tanah di pantau sebagian besar sudah dalam keadaan tercemar ringan, tercemar sedang, tercemar berat (54,82%). Bila dibandingkan pada saat pengambilan sampel pada periode kedua terjadi peningkatan kualitas status mutu air tanah dari 37,56 persen kondisi baik menjadi 45,18 persen kondisi baik, dan juga terjadi perubahan status cemar ringan di periode kesatu sebesar 44,67 persen menurun di periode dua menjadi 29,95 persen, tercemar sedang sebesar 14,72 persen di periode kesatu menjadi 1,02 persen di periode dua, dan tercemar berat di periode satu sebesar 3,05 persen menurun di periode kedua untuk cemar berat sebesar 1,02 persen.

Tingginya indeks pencemaran air tanah dilihat dari hasil analisis laboratorium terhadap sample di beberapa titik, didominasi oleh pencemar Mangan, Besi, Organik, Bakteri Coli dan Bakteri Tinja. Tingginya konsentrasi pencemar-pencemar tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak air tanah di DKI Jakarta yang tercemar dari limbah domestik dan septic tank. Tingginya nilai bakteri coli dan Coli tinja mengindikasikan bahwa air tanah tercemar oleh limbah tinja.

Dari hasil pemantauan kualitas air Tanah DKI Jakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas air tanah menurut enam parameter, yaitu TDS, Besi, Mangan, Organik, bakteri Coli, serta Coli Tinja memiliki hasil yang bervariasi. Uji kualitas air Tahun 2015 menunjukkan bahwa konsentrasi TDS di Jakarta Pusat berkisar antara 160-3.760 mg/L, Jakarta Utara berkisar 158-2.290 mg/L, Jakarta Timur berkisar 65-611 mg/L, Jakarta Barat berkisar 82,3-2.090 mg/L, dan Jakarta Selatan berkisar 54-166 mg/L. Konsentrasi Besi di Jakarta Pusat berkisar 0,01-2,95 mg/L, Jakarta Utara berkisar 0,01-1,84 mg/L, Jakarta Timur berkisar 0,01-2,0 mg/L, Jakarta Barat berkisar 0,01-1,8 mg/L, dan Jakarta Selatan berkisar 0,01-1,0 mg/L. Konsentrasi Mangan di Jakarta Pusat berkisar 0,01-1,22 mg/L,



Jakarta Utara berkisar 0,02-11,10 mg/L, Jakarta Timur Berkisar 0,01-2,76 mg/L, Jakarta Barat Berkisar 0,01-5,91 mg/L, dan Jakarta Selatan berkisar 0,01-0,47 mg/L. Konsentrasi Organik di Jakarta Pusat berkisar 0,27- 62,9mg/L, Jakarta Utara berkisar 0,95-34,70 mg/L, Jakarta Timur Berkisar 0,25- 7,35 mg/L, Jakarta Barat Berkisar 0,46-27,18 mg/L, dan Jakarta Selatan berkisar 0,15-37,68 mg/L. Konsentrasi Bakteri Coli di Jakarta Pusat berkisar 0-18300 jml/100ml, Jakarta Utara berkisar 0-370000 jlm/100ml, Jakarta Timur Berkisar 0-24500 jml/100ml, Jakarta Barat Berkisar 0-99000 jml/100ml, dan Jakarta Selatan berkisar 0-10900 jml/100ml. Dan parameter terakhir yaitu untuk konsentrasi Bakteri Tinja di Jakarta Pusat Berkisar 0-4300 jml/100ml, Jakarta Utara berkisar 0-160000 jml/100ml, Jakarta Timur Berkisar 0-9600 jml/100ml, Jakarta Barat Berkisar 0-2400jml/100ml, dan Jakarta Selatan berkisar 0-1700 jml/100ml.

Dari rekapitulasi yang telah dibuat, dapat dilihat bahwa Indeks Pencemaran Air Tanah memiliki nilai yang beragam. Indeks pencemaran didominasi oleh klasifikasi tercemar ringan yaitu sebesar 44,67 persen di periode satu, kemudian disusul oleh klasifikasi kondisi baik atau memenuhi baku mutu yaitu sebesar 37,56 persen, dan tercemar sedang sebesar 14,72 persen, kemudian air tanah dengan klasifikasi tercemar berat adalah sebesar 3,05 persen. Sedangkan Indeks pencemaran pada periode dua untuk air tanah didominasi oleh memenuhi baku mutu/kondisi baik sebesar 45,18 persen, kemudian oleh cemar ringan sebesar 29,95 persen, cemar sedang sebesar 23,86 persen, dan cemar berat sebesar 1,02 persen.

Apabila dilihat dari data tersebut diatas dibandingkan dengan Tahun 2014 maka persentase berdasarkan index pencemaran dalam kategori baik dimana Tahun 2014 tidak ada sedangkan pada Tahun 2015 adalah sebesar 46 persen, sedangkan tercemar ringan untuk Tahun 2014 sebesar 99 persen dan Tahun 2015 sebesar 34 persen, persentase tercemar sedang Tahun 2014 adalah sebesar 1 persen dan pada Tahun 2015 sebesar 3 persen, untuk tercemar berat pada Tahun 2014 adalah sebesar 0 persen dan Tahun 2015 adalah sebesar 15 persen, maka apabila dilihat dari perbandingan dengan Tahun 2014 kualitas air tanah di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2015 mengalami perbaikan kualitasnya, hal ini bisa terjadi karena



pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan beberapa upaya penanganan diantaranya adalah :

1. Penataan jumlah permukiman sehat (ditinjau aspek fisik, ekonomi dan sosial) dan MHT Plus pada 98 RW di wilayah DKI Jakarta diantaranya :
 - Wilayah Jakarta Selatan sebanyak 24 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 20 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Timur sebanyak 13 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Barat sebanyak 14 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Utara sebanyak 18 Rukun Warga
 - Wilayah Kepulauan Seribu sebanyak 10 Rukun Warga
2. Penataan jumlah permukiman kumuh agar dapat terpenuhi sarana dan prasarana dasar pada 266 RW di wilayah DKI Jakarta diantaranya :
 - Wilayah Jakarta Selatan sebanyak 85 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 35 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Timur sebanyak 149 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Barat sebanyak 198 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Utara sebanyak 65 Rukun Warga
 - Wilayah Kepulauan Seribu sebanyak 8 Rukun Warga
3. Dalam rangka mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh adanya pencemaran yang diakibatkan oleh limbah domestik pemerintah DKI Jakarta dalam hal ini PD PAL Jaya telah melakukan penyambungan perpipaan tentang pengolahan limbah domestik terintegrasi di wilayah Jakarta Selatan dimana sampai dengan Tahun 2012 jumlah pelanggan yang meliputi Rumah tangga, Niaga Kecil, Niaga Besar Perkantoran, Niaga Besar Perhotelan, Rumah Sakit, Bangunan Sosial, Perumahan Bangunan Tinggi dan Industri telah mencapai sebanyak 11.733 unit dengan luas lantai sebesar 35.151.550 M² dengan jumlah air limbah yang dihasilkan mencapai 49.491.095 m³/Tahun.

Selain hal tersebut Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi beban pencemaran air tanah di Provinsi DKI Jakarta, maka program dan upaya yang dilakukan pemerintah daerah diantaranya adalah :



1. Melakukan perbaikan sanitasi dan pengelolaan limbah domestik oleh masyarakat atau yang biasa disebut dengan SANIMAS (Sanitasi oleh Masyarakat) yang menempati areal Asrama Karyawan Dinas Kebersihan dengan lokasi RW 009, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. dengan luas wilayah 3 Ha yang terdiri dari 14 barak, 194 rumah, 230 KK dan 913 jiwa, dimana wilayah tersebut terdiri dari 7 RT. Hal ini dilakukan sebagai upaya percontohan agar warga yang akan melakukan pembuangan limbah ke badan air melakukan pengolahan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik disebutkan bahwa bangunan instansional maupun non-instansional harus mengolah limbah domestik sebelum dibuang ke badan air atau ke sungai.
2. Pemerintah Provinsi akan membangun 15 kampung yang akan memiliki ciri khas, yang nantinya kampung tersebut akan dikembangkan yang mempunyai ciri khusus seperti kampung batik, kampung ikan atau kampung herbal, selain itu untuk masa yang akan datang konsep poenataan kampung yaitu membagi berdasarkan kategori yaitu kampung deret, kampung vertikal atau rumah susun dimana untuk setiap kampung akan dibuatkan *communal septic tank* agar dapat mengurangi pencemaran pada air tanah yang saat ini sudah sangat mengawatirkan.
3. Dalam rangka meminimalisir kerusakan air tanah di provinsi DKI Jakarta, maka pemerintah daerah berencana membangun pengolahan air limbah domestik Tahun anggaran 2011-2012, dimana rencana pembangunan telah melalui tahap review masterplan yang telah disepakati dalam zona 0-14, dimana zona 0 Instalasi Pengolahan Limbahnya akan dipusatkan di Waduk Setia Budi, sedangkan zona 1 dan 6 pada jangka pendek Instalasi Pengolahan Limbahnya akan dilaksanakan Tahun 2012-2020, zona 4,5,8,10 pada jangka menengah Instaklasi Pengolahan Limbahnya akan dilaksanakan pada Tahun 2021-2030, dan zona 2,3,7,9,11,12,13,14 dalam jangka panjang Instaklasi Pengolahan Limbahnya akan dilaksanakan pada Tahun 2031-2050, hal ini dilakukan agar kualitas air tanah yang saat ini tercemari bakteri ecoli dapat diminimalkan. Untuk zona 1 pusat pengolahan limbahnya berada di Waduk



Pluit Jakarta Utara, sedangkan zona 6 akan direncanakan di daerah Duri Kosambi Jakarta Barat.

4. Dalam mengurangi pencemaran air tanah maka dalam program lima tahun kedepan pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan menuntaskan permukiman kumuh sebanyak 360 titik kumuh yang tersebar di lima wilayah kota Jakarta. Dana yang akan diambil untuk penataan selain menggunakan dana APBD Provinsi DKI Jakarta juga menggunakan program *Corpotrate social responsibility (CSR)* dari perusahaan swasta. Salah satu titik yang akan dibangun Rumah Susun untuk penataan yakni Daan Mogot seluas 18 Ha dan Cilincing seluas 3 Ha serta Kawasan Berikat Nusantara (KBN).
5. Dengan bantuan Islamic Development Bank (IDB) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2014 mendapatkan bantuan untuk membangun IPAL Komunal Sanimas sebanyak 44 lokasi yang akan ditempatkan di lima wilayah kota.
6. Pemerintah DKI Jakarta pada Tahun 2014 telah membangun IPAL Komunal terpusat yang ditempatkan di Kepulauan Seribu.

3.3. KUALITAS UDARA

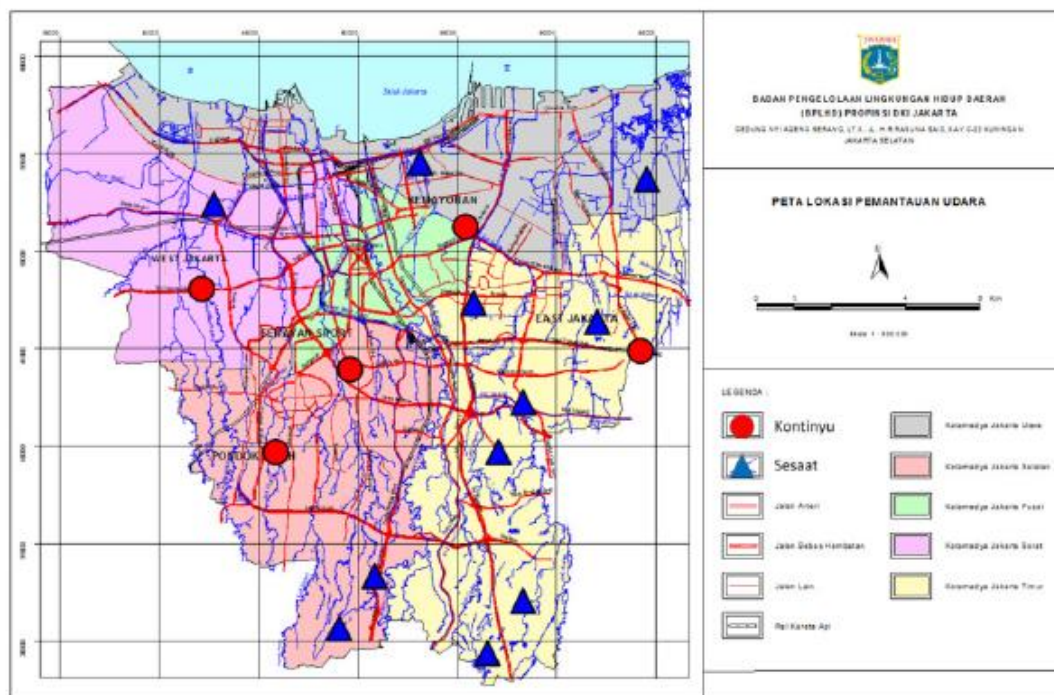
3.3.1. Kondisi Kualitas Udara di Provinsi DKI Jakarta

Pencemaran udara di perkotaan merupakan permasalahan yang serius. Peningkatan penggunaan kendaraan bermotor dan konsumsi energi di kota, jika tidak dikendalikan, akan memperparah pencemaran udara, kemacetan, dan dampak perubahan iklim yang menimbulkan kerugian kesehatan, produktivitas dan ekonomi bagi negara. Dengan banyaknya industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri { Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016} serta jumlah industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri { Data SLHD Provinsi DKI Jakarta}, dan perkiraan emisi CO₂ dari konsumsi energi dari sektor pengguna yang mencapai 206.797.291,456 Ton/Tahun { Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015} serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.211,90 Jiwa/Km² (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015) serta jumlah penduduk yang mencapai 10.177.931 jiwa dan luas wilayah yang mencapai 662,33 Km², dan



jumlah kendaraan bermotor yang mencapai 17.523.967 kendaraan (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015), menyebabkan masalah pencemaran udara menjadi masalah pokok yang harus segera diselesaikan dengan segera. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pemantauan kualitas udara ambien untuk mengetahui kondisi kualitas udara di wilayah DKI Jakarta, dimana hasil pemantauan ini dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan lingkungan. BPLHD Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 telah melakukan pemantauan udara dengan metode otomatis ataupun dengan metode manual aktif di lokasi-lokasi seperti pada Gambar 87 berikut :

Gambar 87. Lokasi Pemantauan Kualitas Udara di DKI Jakarta Tahun 2016



Pemantauan Udara Ambien dilakukan pada beberapa lokasi yang mewakili suatu kawasan, yaitu kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan tempat ibadah, kawasan perkantoran, serta kawasan padat penduduk. Lokasi pemantauan dapat dilihat pada tabel 64 berikut ini.

Tabel 64. Lokasi Pemantauan Udara Ambien Manual Aktif DKI Jakarta

NO	LOKASI	DESKRIPSI LOKASI
1	Ancol	lokasi pariwisata
2	Kalideres	terdapat Terminal Bus Kalideres
3	Tebet	lokasi perkantoran



NO	LOKASI	DESKRIPSI LOKASI
4	JIEP	kawasan industri Pulogadung
5	Istiqlal	kawasan tempat ibadah
6	Kuningan	kawasan perkantoran, bisnis, kedutaan
7	KBN (Kawasan Berikat Nusantara)	kawasan industri makanan
8	Ciracas	kawasan penduduk, ada Terminal Kampung Rambutan
9	Kramat Pela	daerah padat penduduk

Dari tabel lokasi pemantauan udara ambien diatas, dapat dilihat peta lokasi dari *google earth* seperti pada Gambar 88 berikut ini.

Gambar 88. Lokasi Pemantauan Udara Ambien DKI Jakarta



Sumber: Google Earth, 2015

Pemantauan udara ambien meliputi parameter NO_2 , SO_2 , CO, THC (*Total Hydrocarbon*), dan TSP (*Total Suspended Particulate*) yang akan dibahas pada poin-poin berikutnya. Baku mutu yang digunakan adalah Pergub Provinsi DKI Jakarta Nomor 551 Tahun 2001. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada narasi dibawah ini :

Gambar 89. Lokasi Pengambilan sampel Kualitas Udara (Metode Sesaat)



PULOGADUNG



KBN CAKUNG CILINCING



ISTIQLAL



KALIDERES



TEBET



ANCOL

Sumber: BPLHD Provinsi DKI Jakarta, 2014
Keterangan:

a. Parameter NO_2

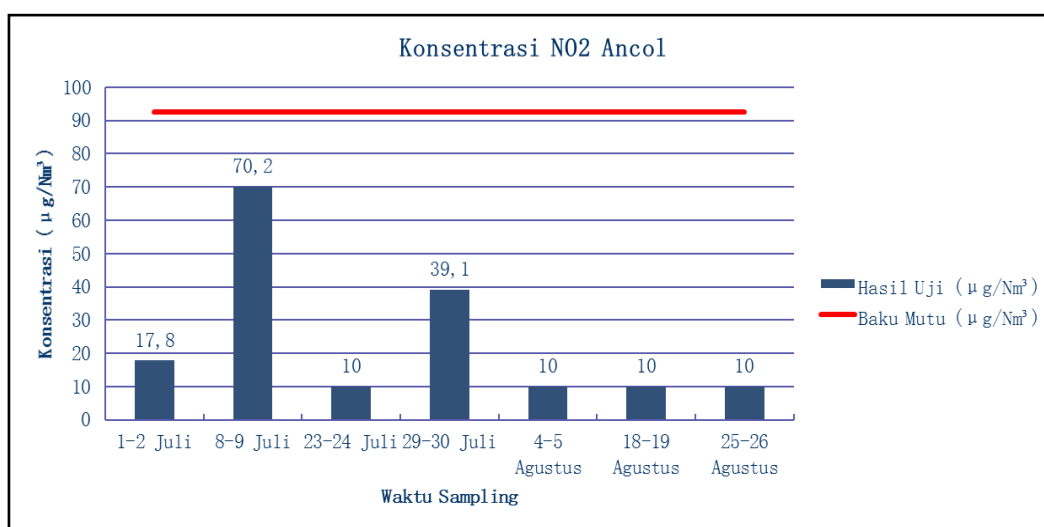


Gambar 90. Parameter uji NO_2



Udara Ambien dengan parameter uji NO_2 memiliki baku mutu sebesar $92,6 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ (waktu ukur 1 hari). Pengukuran dilakukan setiap hari Rabu-Kamis di bulan Juli, dan Selasa-Rabu di bulan Agustus pada beberapa lokasi di DKI Jakarta. Lokasi-lokasi tersebut diantaranya adalah Ancol, Kalideres, Tebet, JIEP, Istiqlal, Kuningan, KBN, Ciracas, dan Kramat Pela. Grafik-grafik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

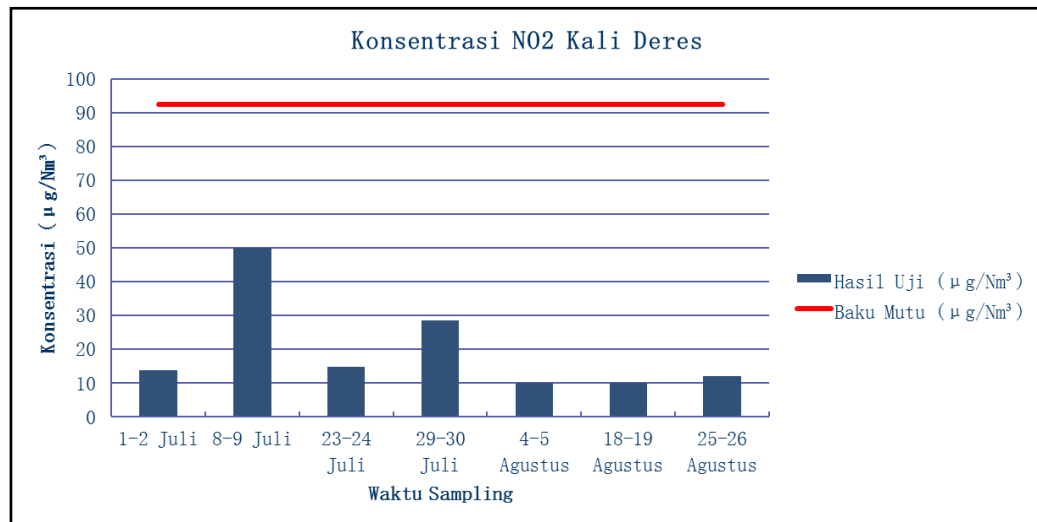
Gambar 91. Hasil Pengukuran NO_2 Udara Ambien Ancol



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

1. Konsentrasi NO_2 pada lokasi Ancol paling tinggi adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar $70,2 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 23-24 Juli, 4-5 Agustus, 18-19 Agustus, dan 23-26 Agustus yang memiliki konsentrasi masing-masing sebesar $10 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

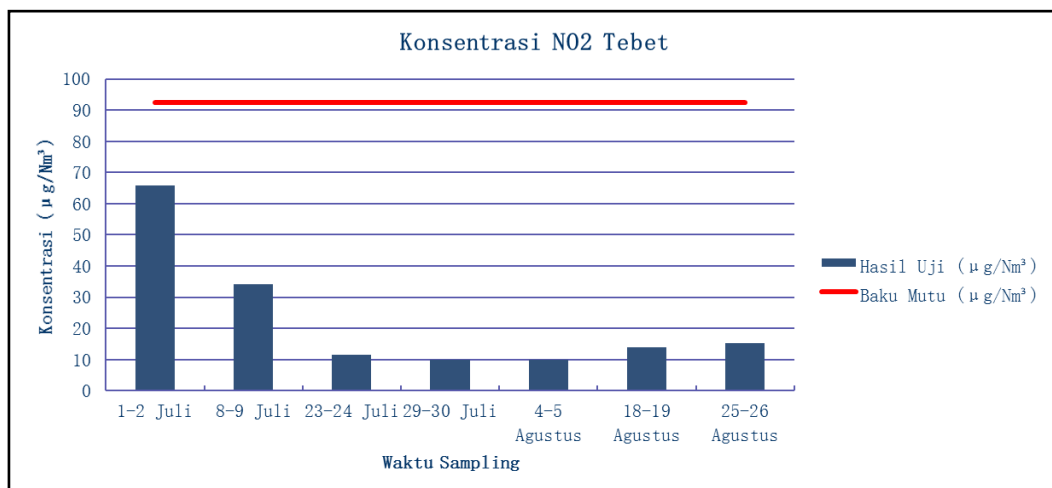
Gambar 92. Hasil Pengukuran NO_2 Udara Ambien Kali Deres



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi NO₂ pada lokasi Kali Deres paling tinggi adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar 49,9 µg/Nm³, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 4-5 Agustus dan 18-19 Agustus yang memiliki konsentrasi masing-masing sebesar 10 µg/Nm³.

Gambar 93. Hasil Pengukuran NO₂ Udara Ambien Tebet



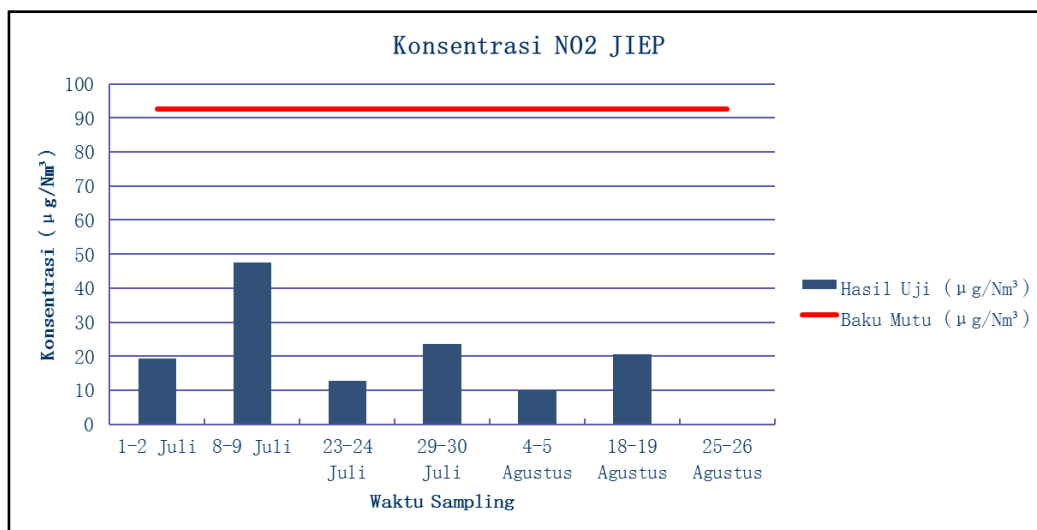
Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi NO₂ pada lokasi Tebet paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 65,9 µg/Nm³, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 29-30 Juli dan 4-5 Agustus yang masing-masing memiliki konsentrasi



sebesar $10 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

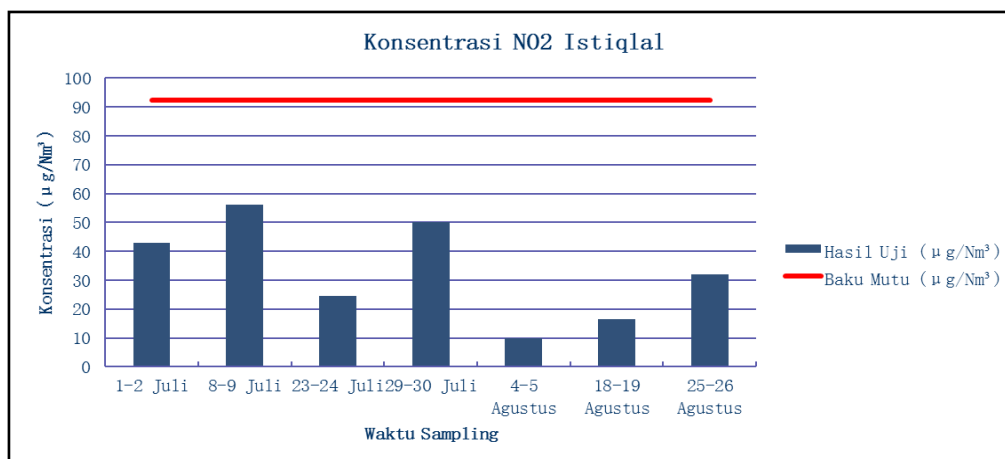
Gambar 94. Hasil Pengukuran NO_2 Udara Ambien JIEP



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi NO_2 pada lokasi JIEP paling tinggi adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar $47,4 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar $0 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

Gambar 95. Hasil Pengukuran NO_2 Udara Ambien Istiqlal

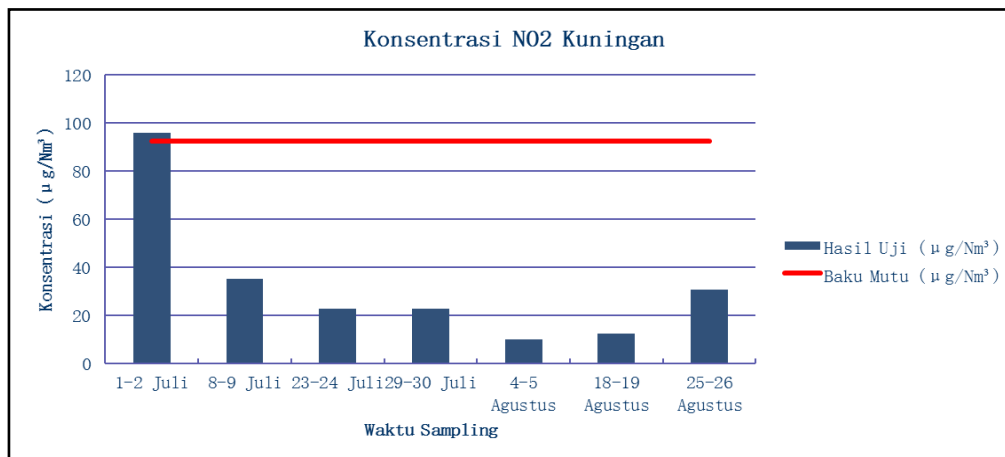


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi NO_2 pada lokasi Istiqlal paling tinggi adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar $56,2 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar $10 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.



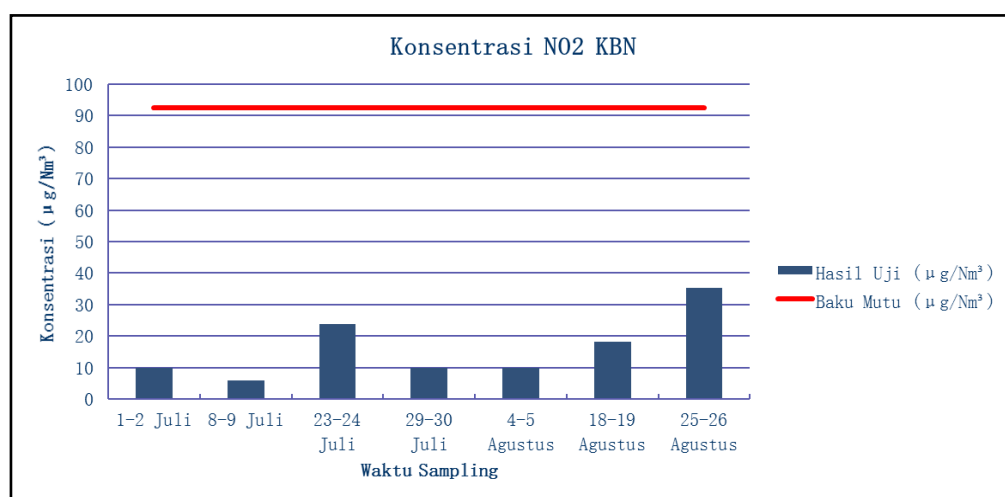
Gambar 96. Hasil Pengukuran NO₂ Udara Ambien Kuningan



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi NO₂ pada lokasi Kuningan paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 96,1 µg/Nm³, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 10 µg/Nm³.

Gambar 97. Hasil Pengukuran NO₂ Udara Ambien KBN

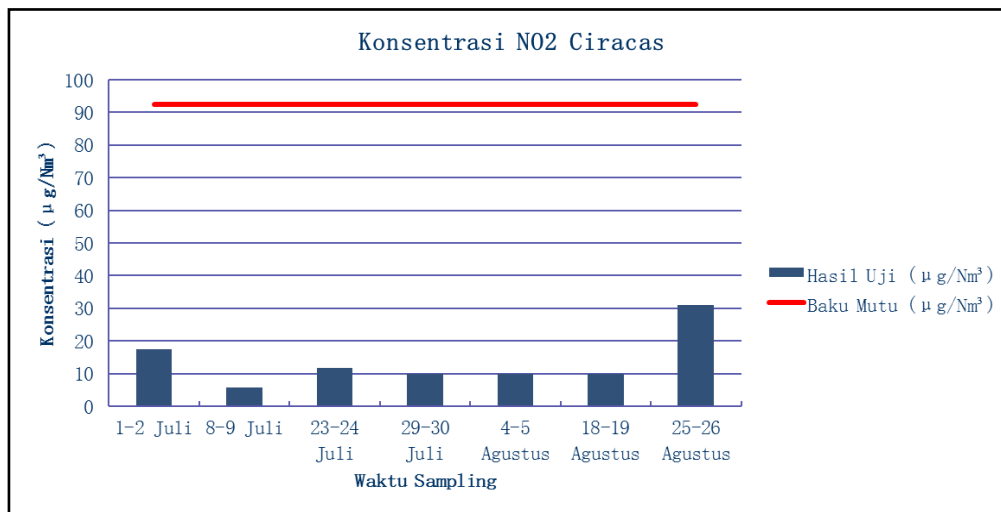


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi NO₂ pada lokasi KBN paling tinggi adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar 35,3 µg/Nm³, sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 23-24 Juli yaitu sebesar 5,8 µg/Nm³.



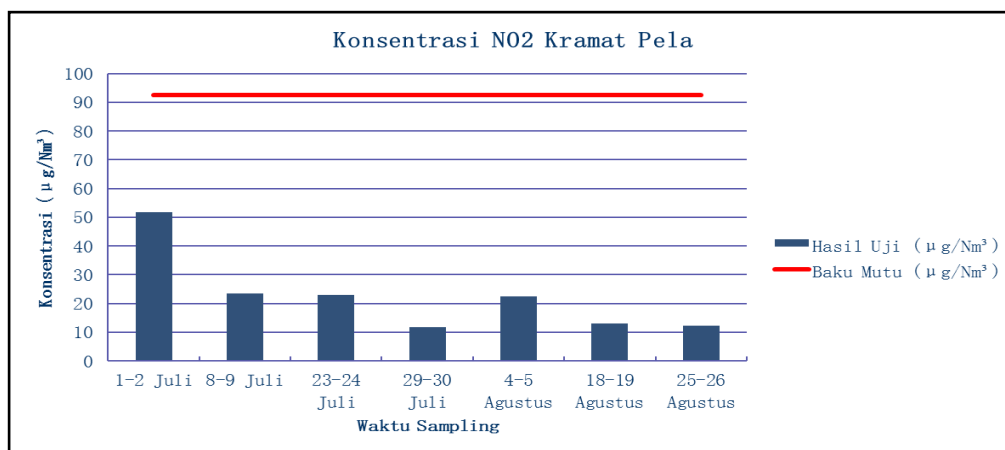
Gambar 98. Hasil Pengukuran NO₂ Udara Ambien Ciracas



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

8. Konsentrasi NO₂ pada lokasi Ciracas paling tinggi adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar 30,9 µg/Nm³. sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar 5,8 µg/Nm³.

Gambar 99. Hasil Pengukuran NO₂ Udara Ambien Kramat Pela



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

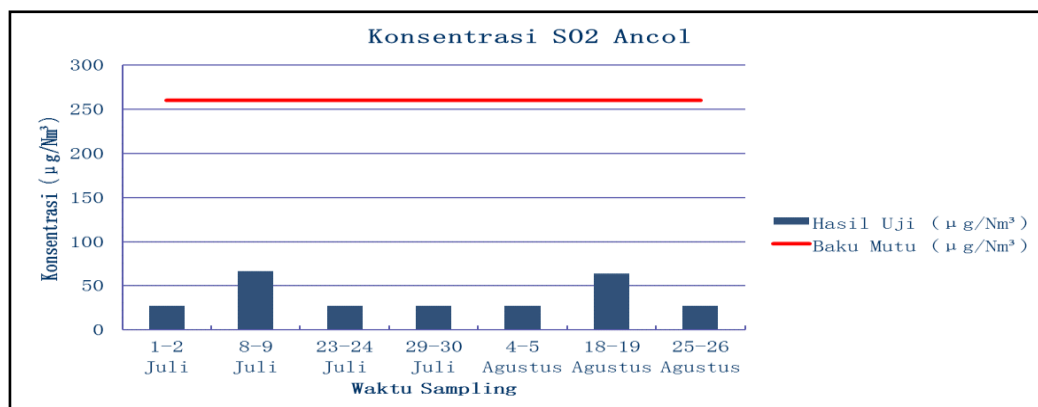
9. Konsentrasi NO₂ pada lokasi Kramat Pela paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 51,7 µg/Nm³ sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 11,7 µg/Nm³.



b. Parameter SO_2

Udara Ambien dengan parameter uji SO_2 memiliki baku mutu sebesar $260 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ (waktu ukur 24 jam). Pengukuran dilakukan setiap hari Rabu-Kamis di bulan Juli, dan Selasa-Rabu di bulan Agustus pada beberapa lokasi di DKI Jakarta. Lokasi-lokasi tersebut diantaranya adalah Ancol, Kalideres, Tebet, JIEP, Istiqlal, Kuningan, KBN, Ciracas, dan Kramat Pela. Seluruh lokasi memiliki kualitas udara dengan parameter SO_2 tidak melebihi baku mutu. Grafik-grafik dapat dilihat pada Grafik berikut ini.

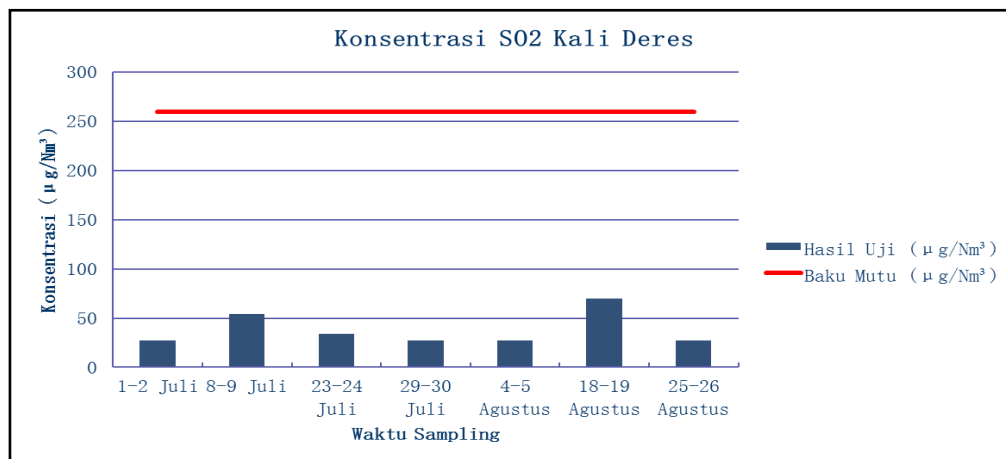
Gambar 100. Hasil Pengukuran SO_2 Udara Ambien Ancol



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

1. Konsentrasi SO_2 pada lokasi Ancol tertinggi adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar $66,2 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dan pada tanggal 18-19 Agustus yang juga memiliki konsentrasi hampir sama, sedangkan seluruh tanggal lainnya memiliki konsentrasi kurang dari $27 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

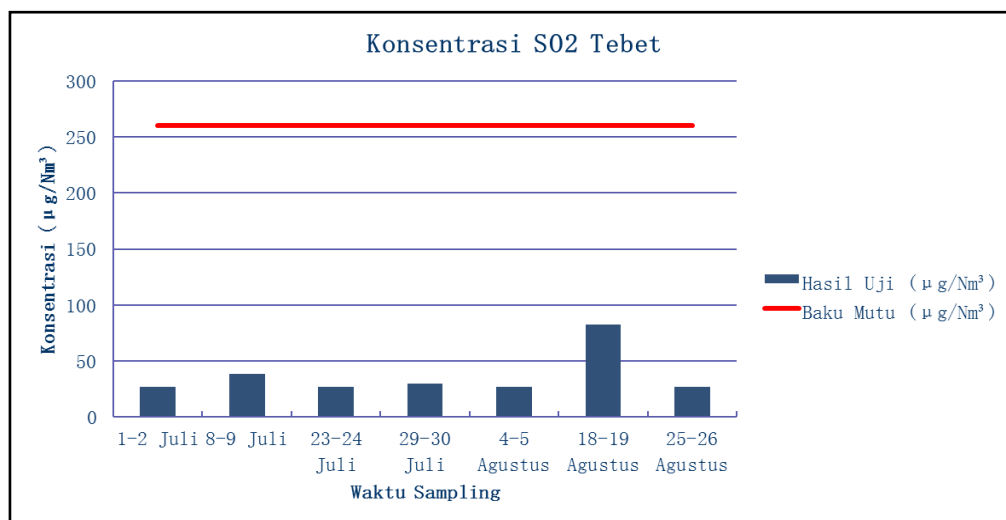
Gambar 101. Hasil Pengukuran SO_2 Udara Ambien Kali Deres



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi SO_2 pada lokasi Kali Deres paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar $69,6\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Empat tanggal pengukuran mendapatkan hasil konsentrasi kurang dari $27\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ yaitu pada tanggal 1-2 Juli, 29-30 Juli, 4-5 Agustus, dan 25-26 Agustus.

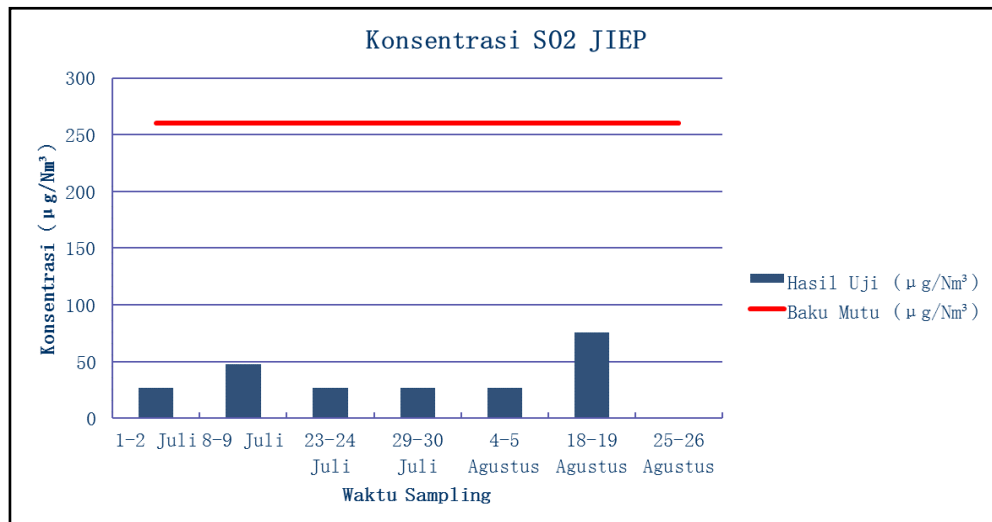
Gambar 102. Hasil Pengukuran SO_2 Udara Ambien Tebet



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi SO_2 pada lokasi Tebet paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar $82,4\mu\text{g}/\text{Nm}^3$, sedangkan konsentrasi terendah adalah terlacak kurang dari $27\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ pada empat kali pengukuran, yaitu pada tanggal 1-2 Juli, 23-24 Juli, 4-5 Agustus, dan 25-26 Agustus.

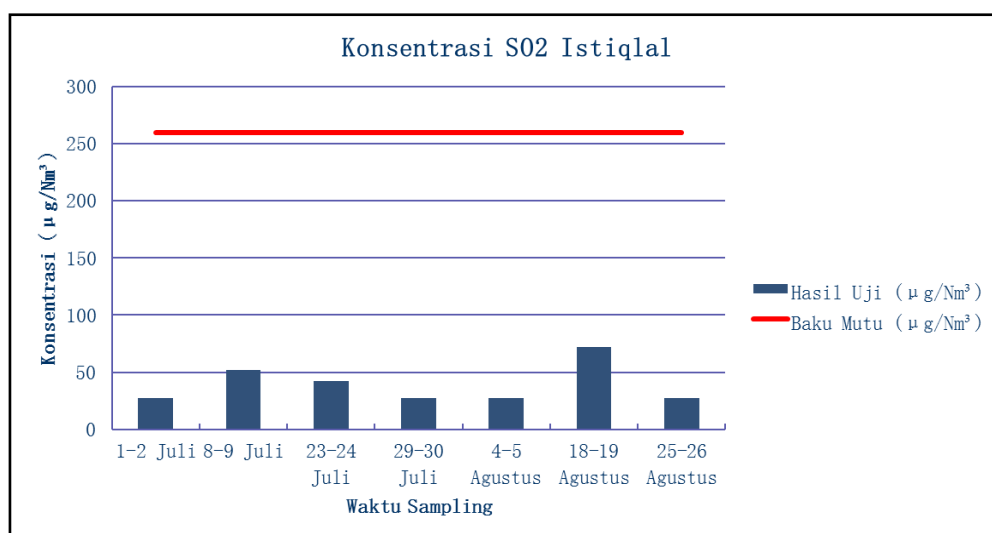
Gambar 103. Hasil Pengukuran SO_2 Udara Ambien JIEP



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

5. Konsentrasi SO₂ pada lokasi JIEP paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 76 µg/Nm³. Konsentrasi terbaca <27 µg/Nm³ adalah pada tanggal 1-2 Juli, 23-24 Juli, 29-30 Juli, dan 4-5 Agustus yaitu sebesar sedangkan pada tanggal 25-26 Agustus tidak terdapat data.

Gambar 104. Hasil Pengukuran SO₂ Udara Ambien Istiqlal

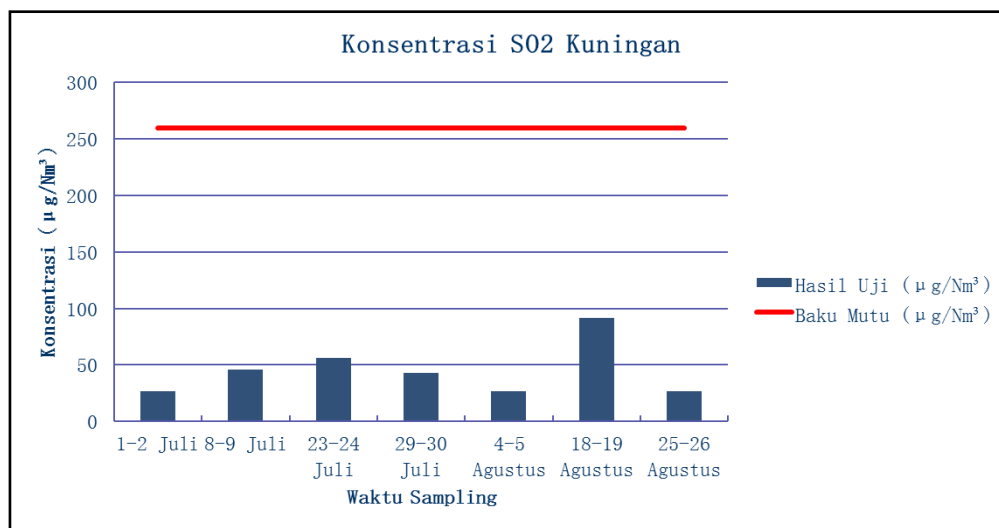


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

6. Konsentrasi SO₂ pada lokasi Istiqlal paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 72 µg/Nm³, sedangkan konsentrasi terbaca kurang dari 27 µg/Nm³ adalah pada tanggal 1-2 Juli, 29-30 Juli, 4-5 Agustus, dan 25-26 Agustus.



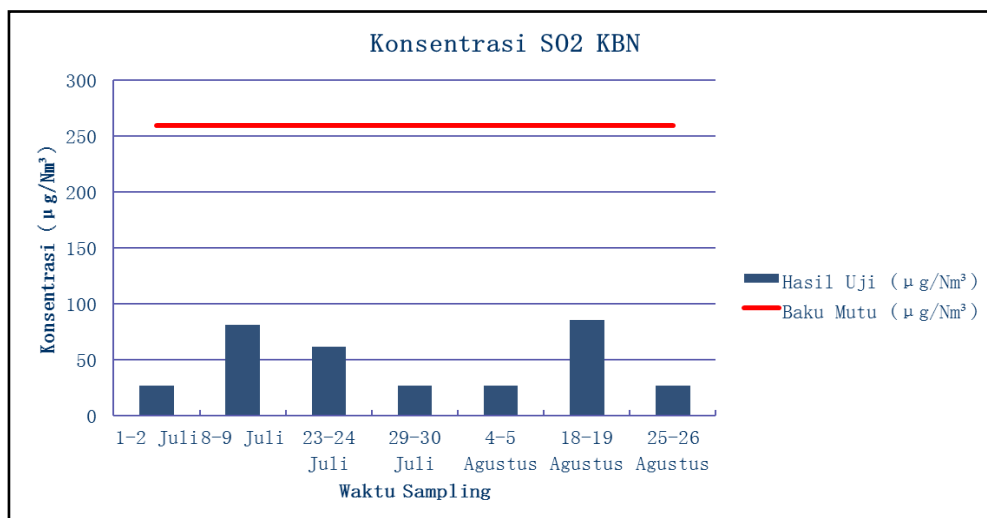
Gambar 105. Hasil Pengukuran SO₂ Udara Ambien Kuningan



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

7. Konsentrasi SO₂ pada lokasi Kuningan paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 91,7 µg/Nm³, sedangkan konsentrasi terbaca kurang dari 27 µg/Nm³ adalah pada tanggal 1-2 Juli, 4-5 Agustus, dan 25-26 Agustus.

Gambar 106. Hasil Pengukuran SO₂ Udara Ambien KBN

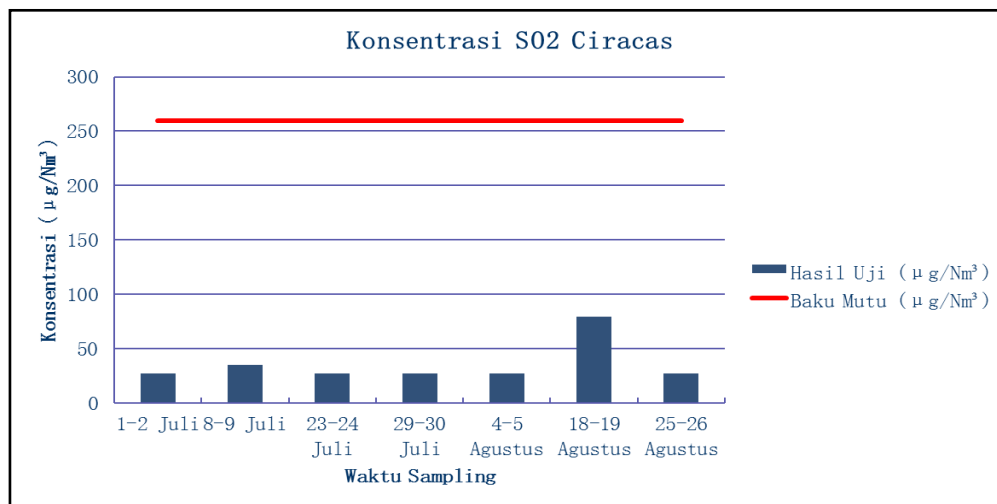


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015



8. Konsentrasi SO_2 pada lokasi KBN paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar $85,7 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, sedangkan konsentrasi terbaca kurang dari $27 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ adalah pada tanggal 1-2 Juli, 29-30 Juli, dan 25-16 Agustus.

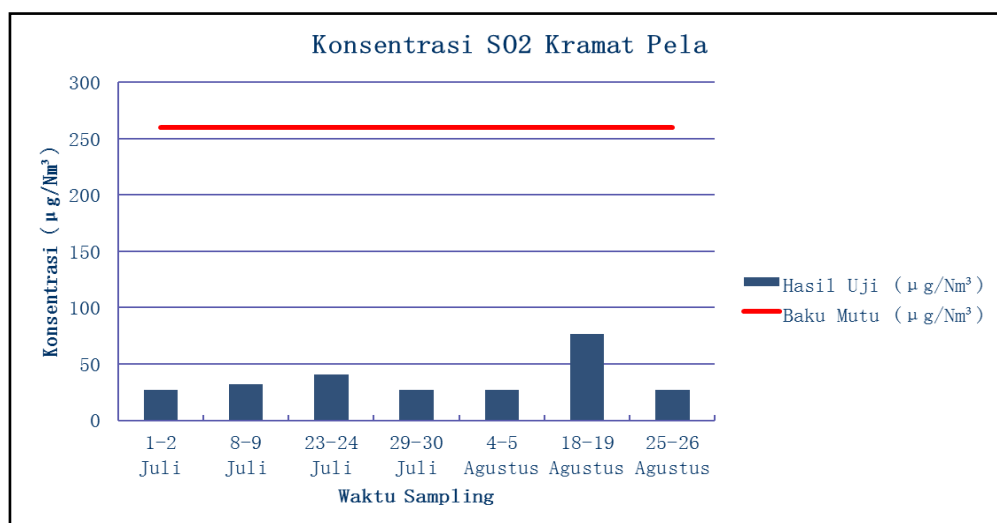
Gambar 107. Hasil Pengukuran SO_2 Udara Ambien Ciracas



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

9. Konsentrasi SO_2 pada lokasi Ciracas paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar $79,1 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Selain pada tanggal 8-9 Juli, pengukuran parameter SO_2 menunjukkan konsentrasi kurang dari $27 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

Gambar 108. Hasil Pengukuran SO_2 Udara Ambien Kramat Pela





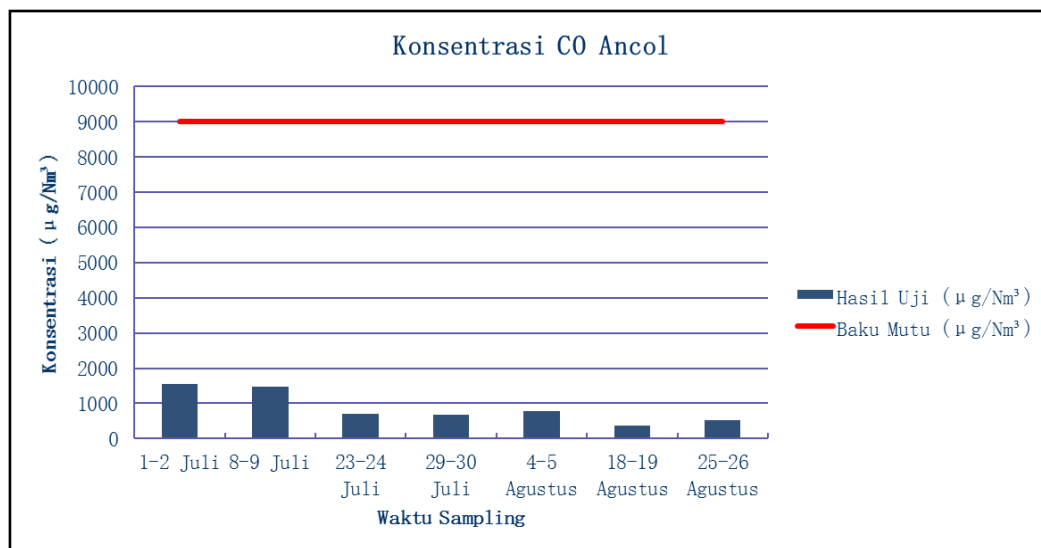
Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

9. Konsentrasi SO_2 pada lokasi Kramat Pela paling tinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar $76,9 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar $11,7 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

c. Parameter CO

Udara Ambien dengan parameter uji CO memiliki baku mutu sebesar $9000 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ (waktu ukur 24 jam). Pengukuran dilakukan setiap hari Rabu-Kamis di bulan Juli, dan Selasa-Rabu di bulan Agustus pada beberapa lokasi di DKI Jakarta. Lokasi-lokasi tersebut diantaranya adalah Ancol, Kali Deres, Tebet, JIEP, Istiqlal, Kuningan, KBN, Ciracas, dan Kramat Peta. Grafik-grafik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 109. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Ancol



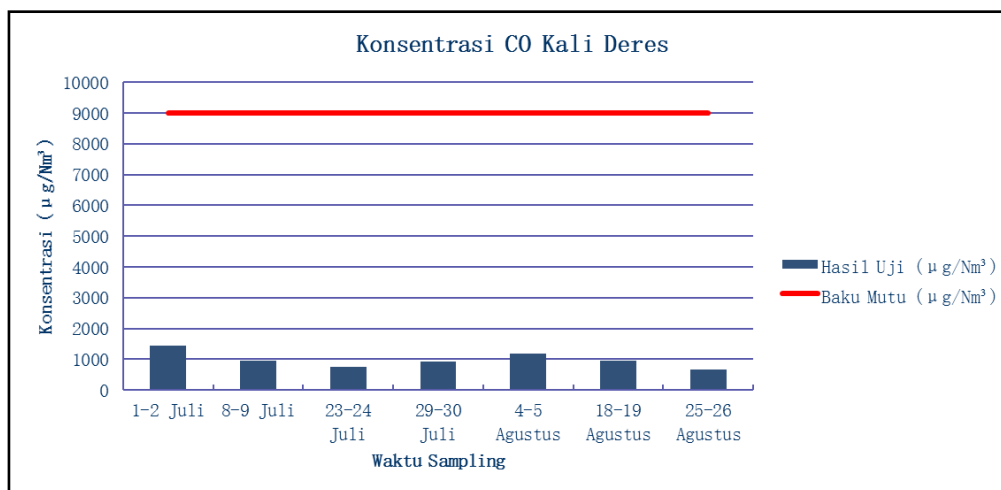
Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

1. Konsentrasi CO pada lokasi Ancol paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar $1550 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pengukuran pada tanggal 18-9 Juli juga mendapatkan hasil yang hampir sama dengan tanggal 1-2 Juli yaitu mendekati $1500 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 18-19



Agustus yaitu sebesar 376 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

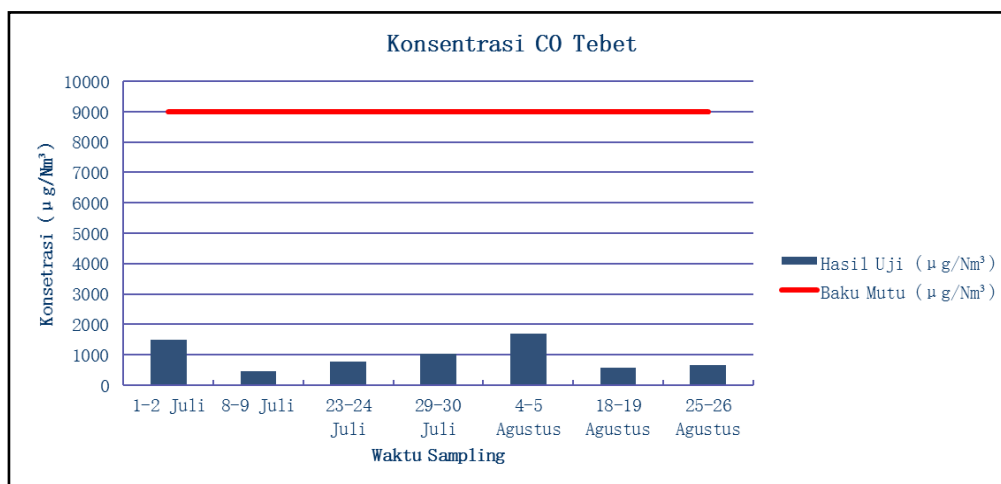
Gambar 110. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Kalideres



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi CO pada lokasi Kalideres paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 1448 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar 661 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

Gambar 111. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Tebet

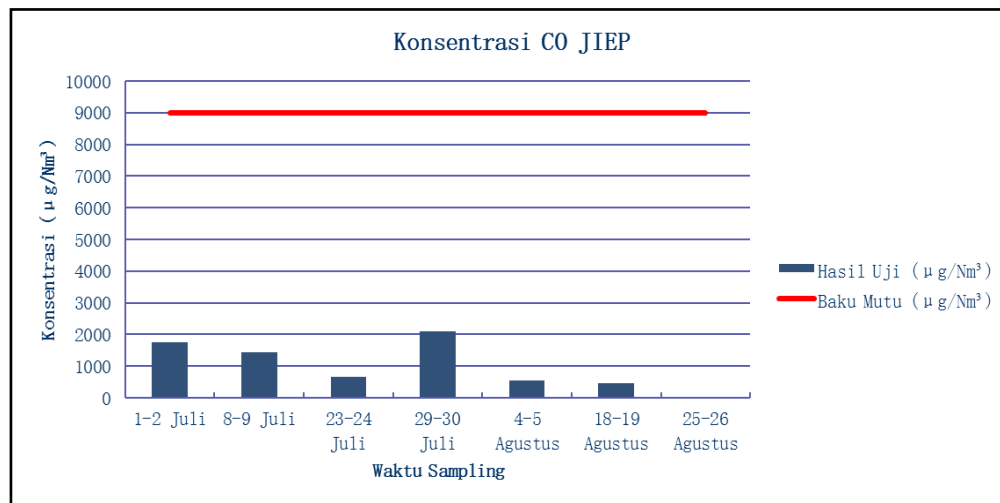


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi CO pada lokasi Tebet paling tinggi adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 1756 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar 445 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.



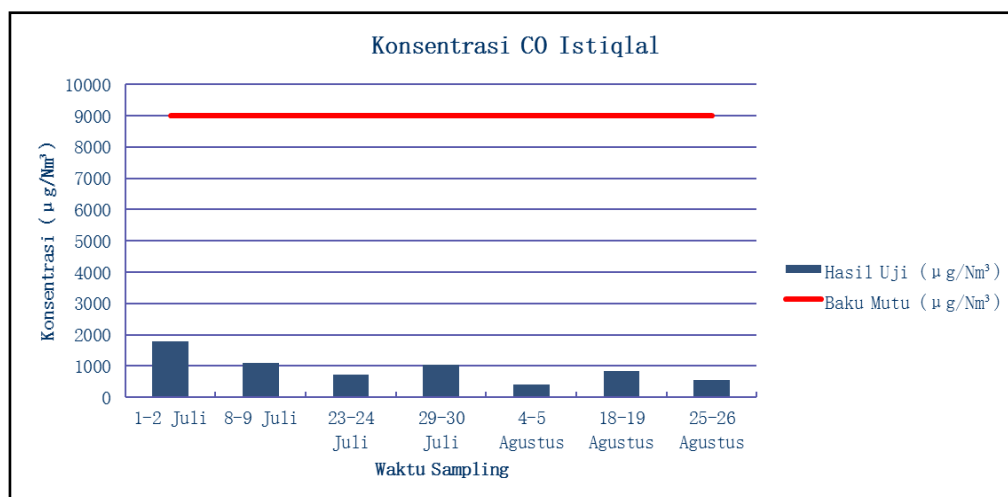
Gambar 112. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien JIEP



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

4. Konsentrasi CO pada lokasi JIEP paling tinggi adalah pada tanggal 29-30 yaitu sebesar 2098 µg/Nm³. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 445 µg/Nm³. Pada tanggal 25-26 Agustus tidak terdapat data hasil pengukuran CO.

Gambar 113. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Istiqlal

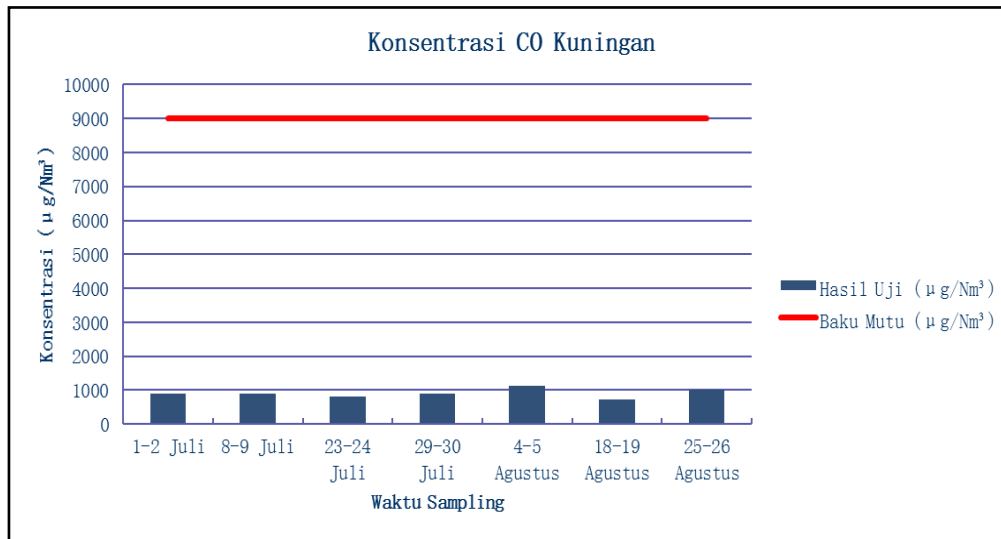


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

5. Konsentrasi CO pada lokasi Istiqlal paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 1790 µg/Nm³. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 399 µg/Nm³.



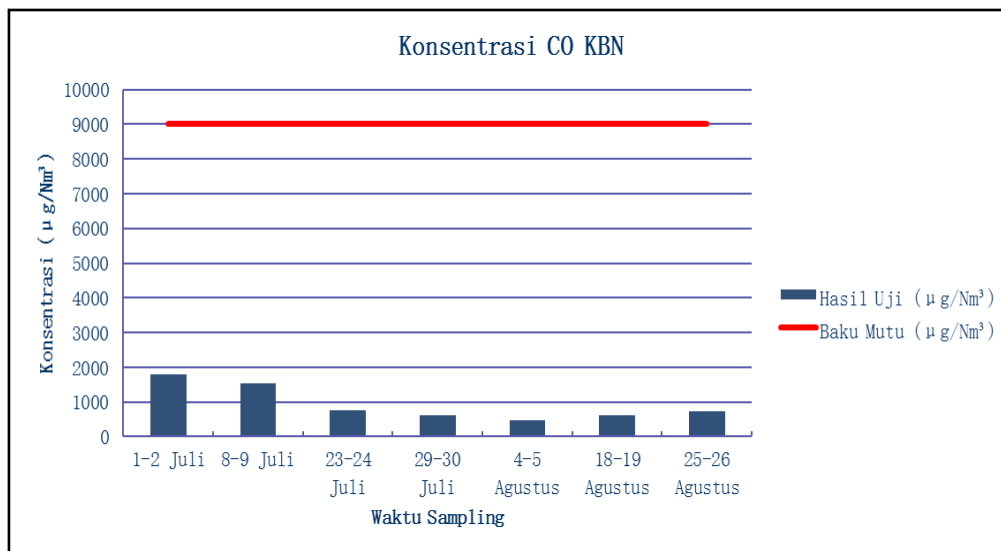
Gambar 114. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Kuningan



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

6. Konsentrasi CO pada lokasi Kuningan paling tinggi adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 1140 µg/Nm³. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 741 µg/Nm³.

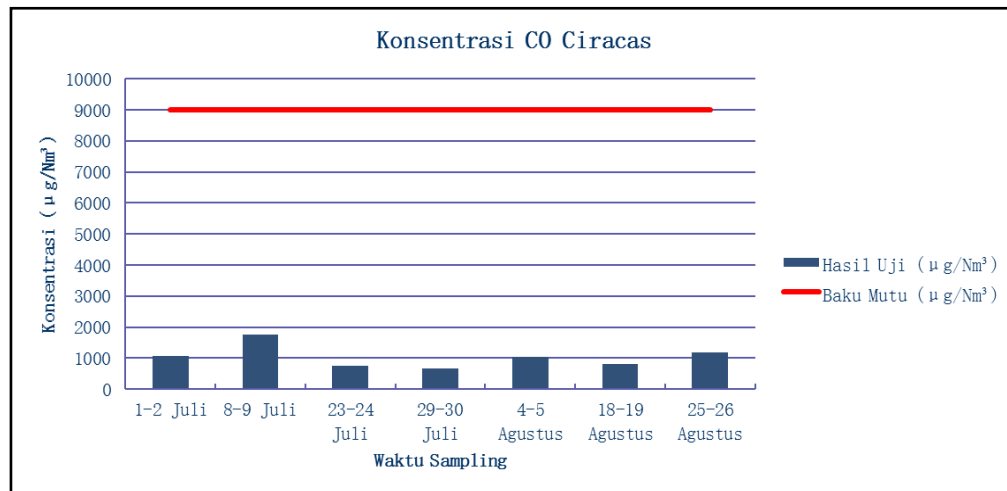
Gambar 115. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien KBN



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

7. Konsentrasi CO pada lokasi KBN paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 1801 µg/Nm³. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 479 µg/Nm³.

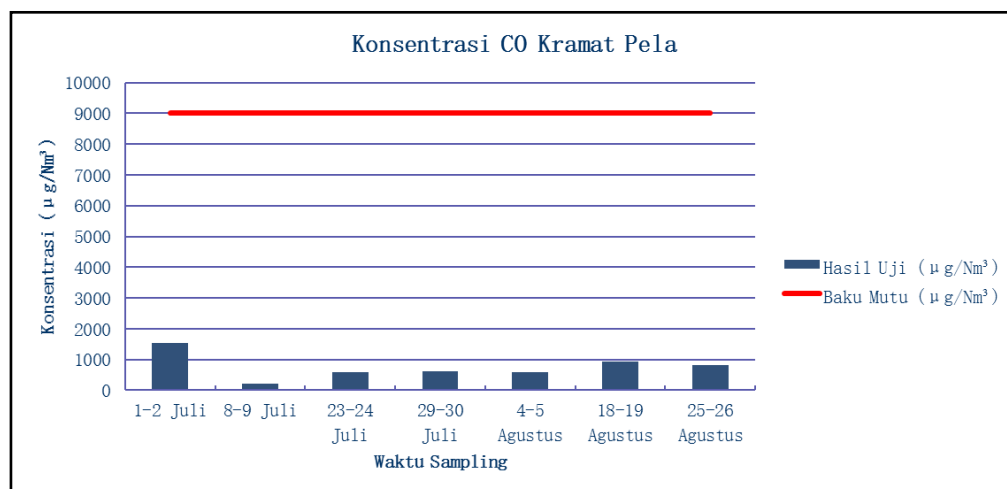
Gambar 116. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Ciracas



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

8. Konsentrasi CO pada lokasi Ciracas paling tinggi adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar 1767 µg/Nm³. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 673 µg/Nm³.

Gambar 117. Hasil Pengukuran CO Udara Ambien Kramat Pela



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

9. Konsentrasi CO pada lokasi Kramat Pela paling tinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 1539 µg/Nm³. Konsentrasi CO paling rendah adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar 593 µg/Nm³.

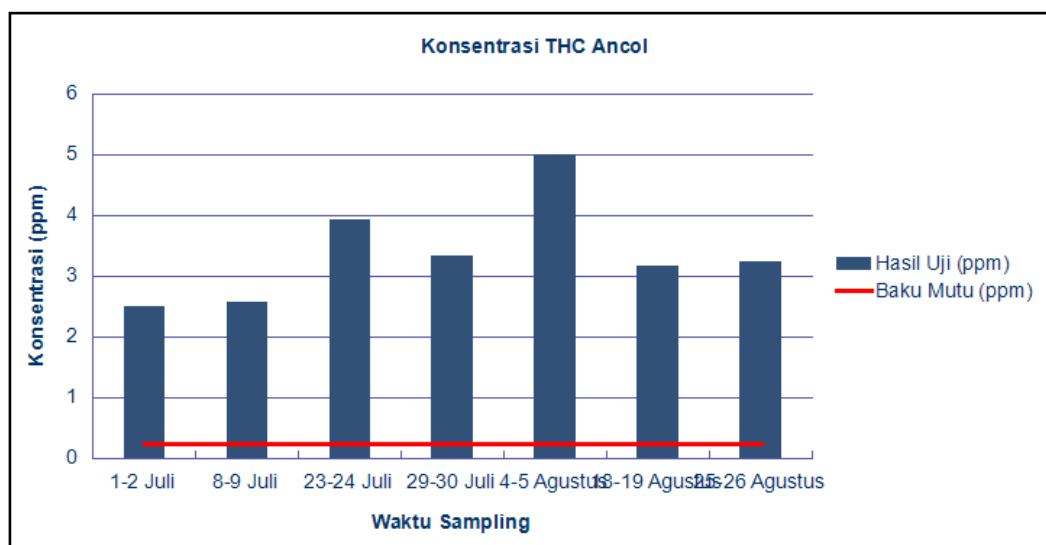
d. THC (Total Hidrokarbon)

Menurut Soedomo (2001), hidrokarbon merupakan teknologi umum yang digunakan untuk beberapa senyawa organik yang diemisikan bila bahan bakar



minyak dibakar. Sumber langsung dapat berasal dari berbagai aktivitas perminyakan yang ada, seperti ladang minyak, gas bumi geothermal. Umumnya hidrokarbon terdiri atas methana, ethana dan turunan-turunan senyawa alifatik dan aromatik. Hidrokarbon dinyatakan dengan hidrokarbon total (THC). Total Hidrokarbon merupakan indikator pencemar udara yang berasal dari mesin bermotor. Menurut Pergub DKI no. 551 Tahun 2001, baku mutu THC adalah sebesar 0,24 ppm dengan waktu pengukuran 3 jam.

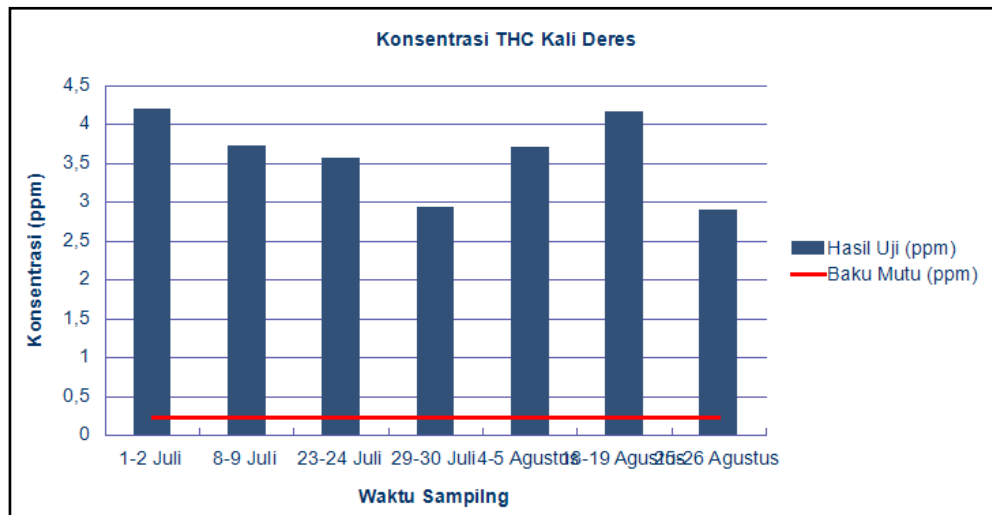
Gambar 118. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Ancol



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

1. Total Hidrokarbon pada Ancol tertinggi adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 5,01 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 2,5 ppm

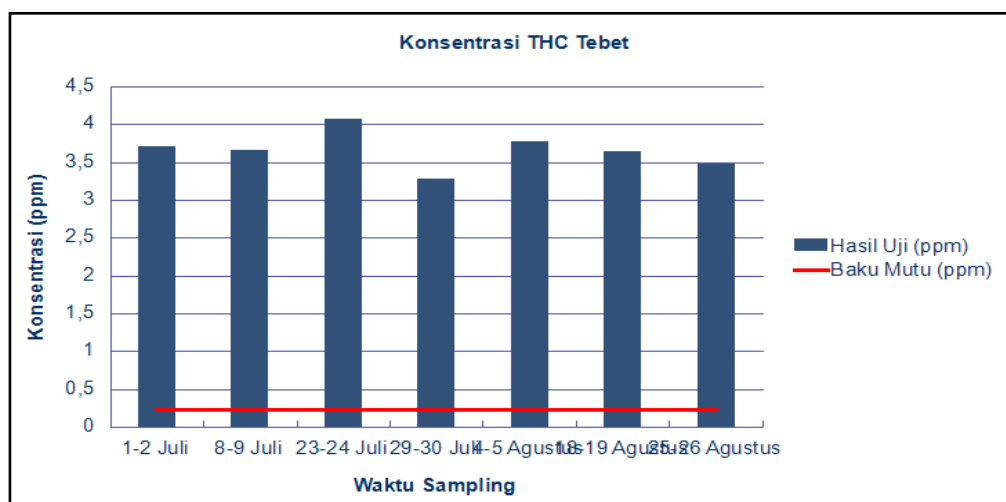
Gambar 119. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Kalideres



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Total Hidrokarbon pada Kalideres tertinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 4,2 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar 2,9 ppm

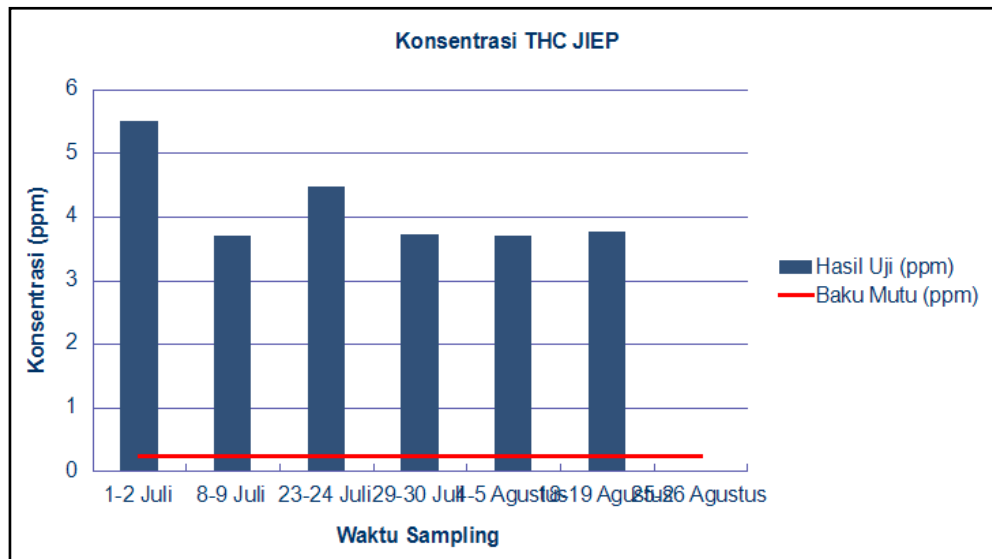
Gambar 120. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Tebet



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Total Hidrokarbon pada Tebet tertinggi adalah pada tanggal 23-24 Juli yaitu sebesar 4,07 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 3,28 ppm

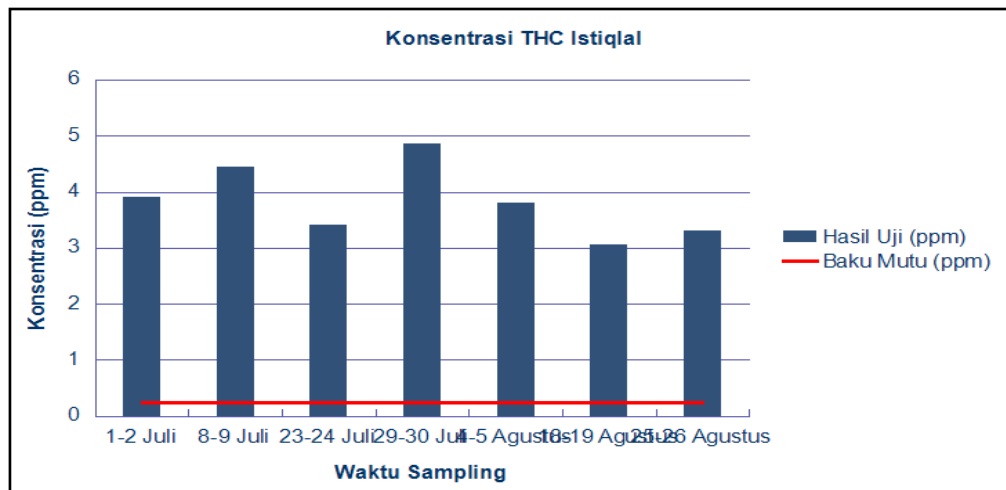
Gambar 121. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien JIEP



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Total Hidrokarbon pada JIEP tertinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 5,5 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 8-9 Agustus dan 8-9 Juli yaitu masing-masing sebesar 2,9 ppm. Pada tanggal 25-26 Agustus tidak terdapat data hasil pemantauan

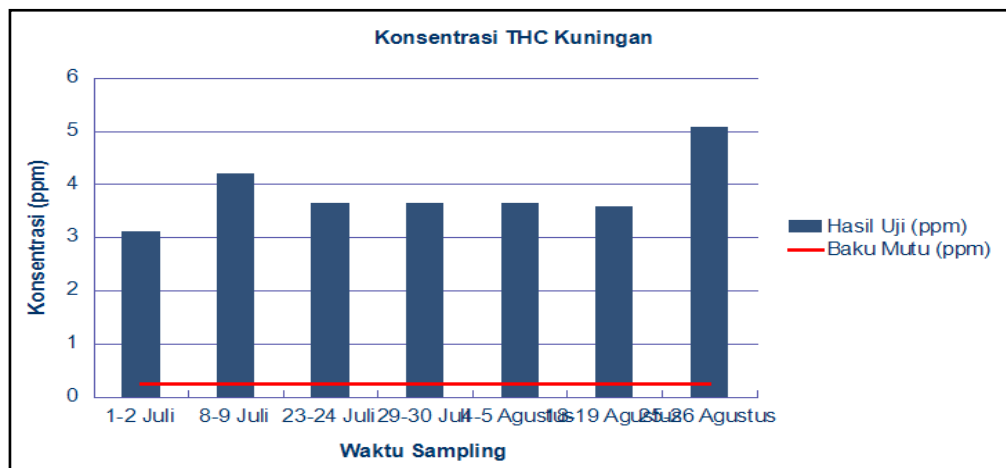
Gambar 122. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Istiqlal



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Total Hidrokarbon pada Istiqlal tertinggi adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 4,87 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 3,06 ppm

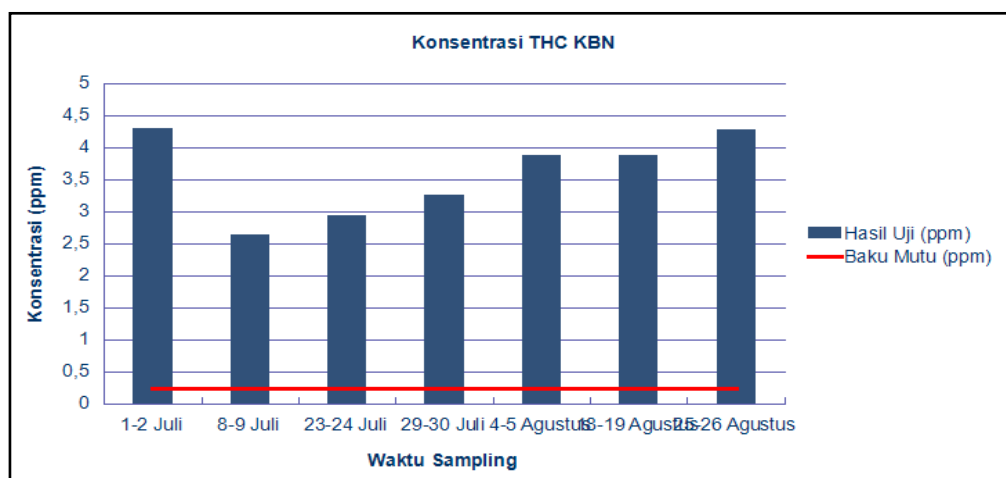
Gambar 123. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Kuningan



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

6. Total Hidrokarbon pada Kuningan tertinggi adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar 5,08 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 3,1 ppm.

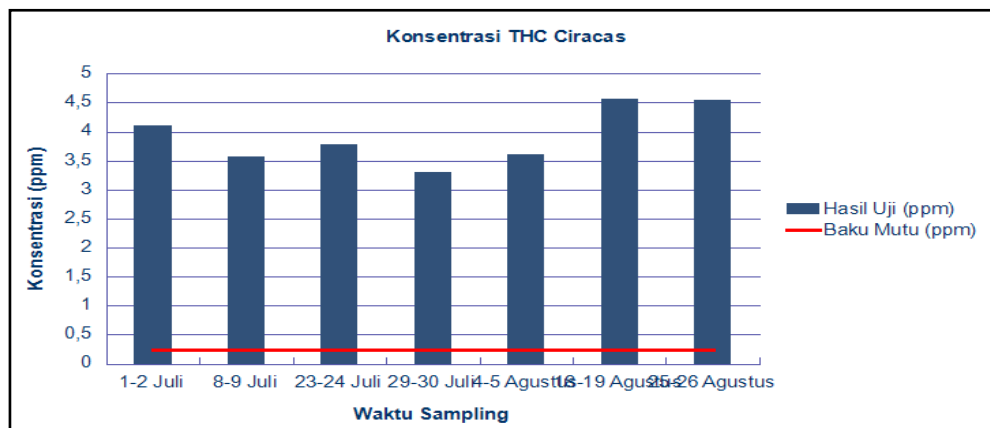
Gambar 124. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien KBN



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

7. Total Hidrokarbon pada KBN tertinggi adalah pada tanggal 1-2 juli yaitu sebesar 4,3 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 8-9 Juli yaitu sebesar 2,64 ppm

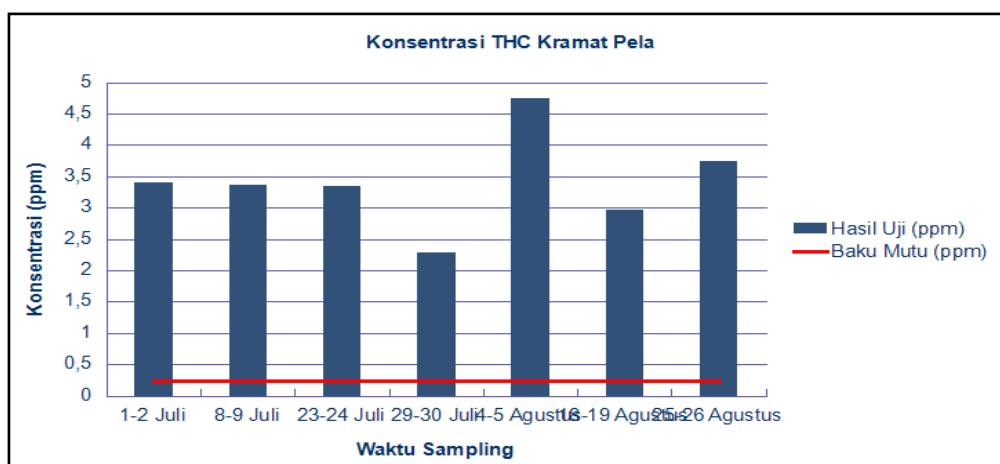
Gambar 125. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Ciracas



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

8. Total Hidrokarbon pada Ciracas tertinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 4,57 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 3,3 ppm.

Gambar 126. Hasil Pengukuran THC Udara Ambien Kramat Pela



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

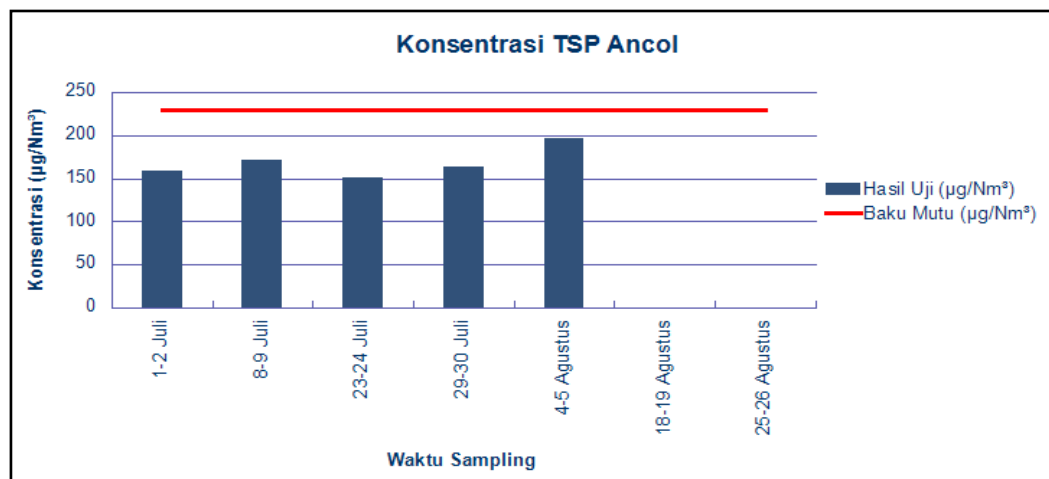
9. Total Hidrokarbon pada Kramat Pela tertinggi adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 4,74 ppm sedangkan konsentrasi terendah total hidrokarbon adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 2,96 ppm.



e. TSP (Total Solid Particulate)

Partikulat digunakan untuk memberikan gambaran partikel cair atau padat yang tersebar di udara dengan ukuran 0,001 μm sampai 500 μm . Partikulat mengandung zat-zat organik maupun zat-zat non organik yang terbentuk dari berbagai macam materi dan bahan kimia. Ukuran partikel dapat menggambarkan seberapa jauh partikel dapat terbawa angin, efek yang ditimbulkannya, sumber pencemarannya dan lamanya masa tinggal partikel di udara. Baku mutu total solid particulate adalah sebesar 230 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dengan waktu pengukuran selama 24 jam. Pengukuran dilakukan setiap hari Rabu-Kamis di bulan Juli, dan Selasa-Rabu di bulan Agustus pada beberapa lokasi di DKI Jakarta. Lokasi-lokasi tersebut diantaranya adalah Ancol, Kalideres, Tebet, JIEP, Istiqlal, Kuningan, KBN, Ciracas, dan Kramat Pela. Grafik-grafik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

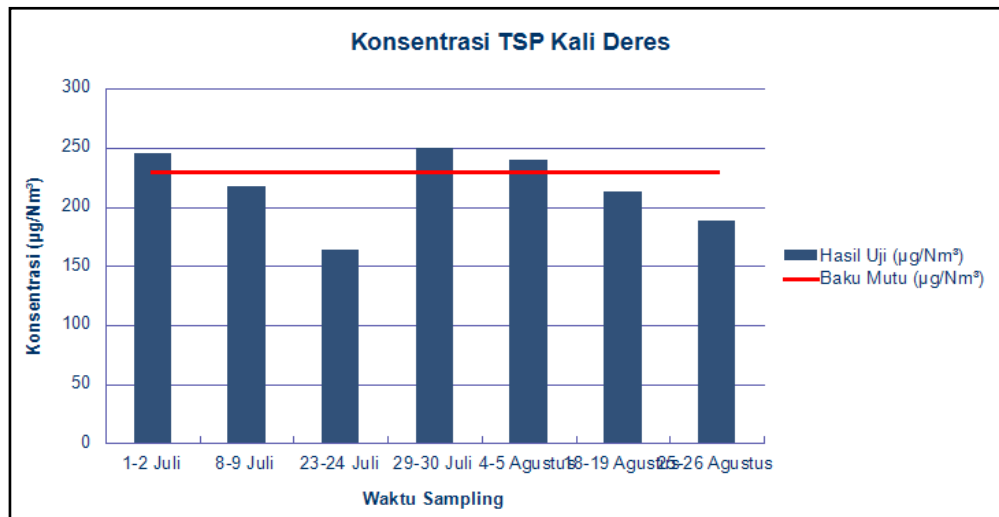
Gambar 127. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Ancol



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

1. Konsentrasi TSP pada Ancol tertinggi adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 196 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 23-24 Juli yaitu sebesar 151 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada tanggal 18-19 Agustus dan 25-26 Agustus tidak terdapat data hasil pemantauan.

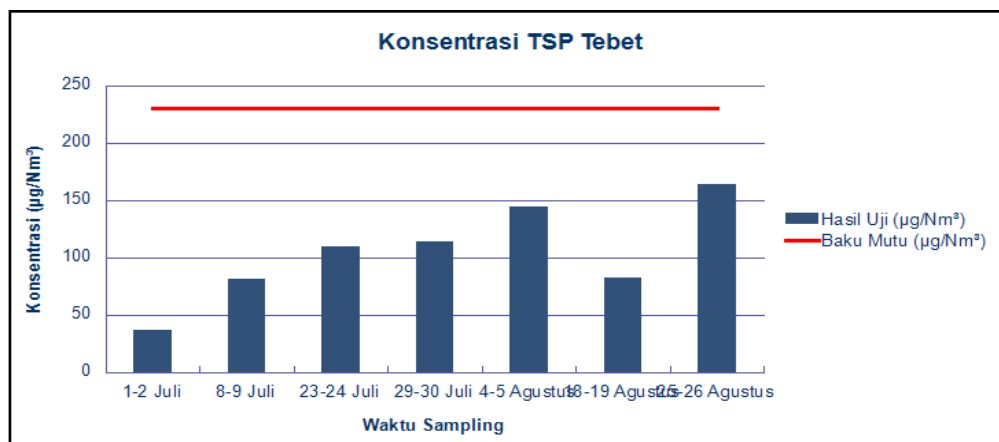
Gambar 128. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Kalideres



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi TSP pada Kalideres tertinggi adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 164 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 23-24 Juli yaitu sebesar 250 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

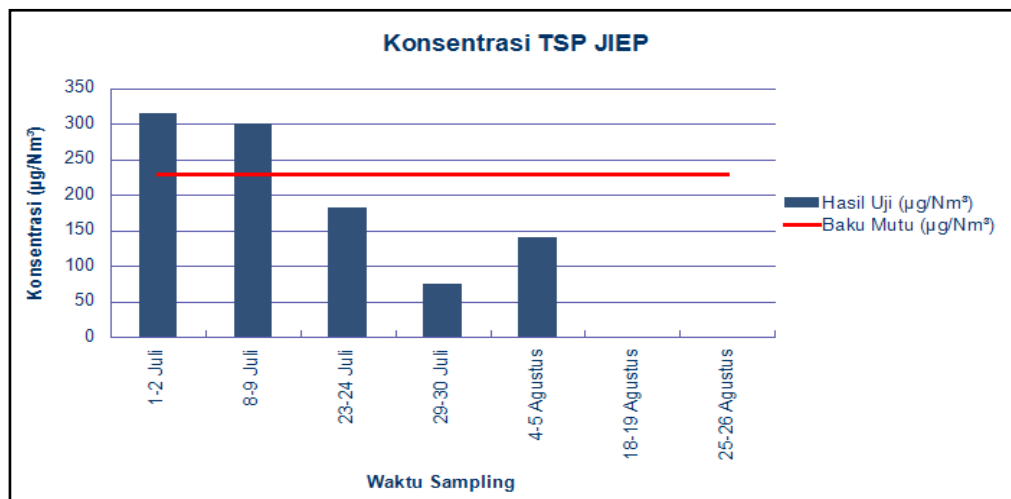
Gambar 129. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Tebet



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

- Konsentrasi TSP pada Kali Deres tertinggi adalah pada tanggal 25-26 Agustus yaitu sebesar 164 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 37 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

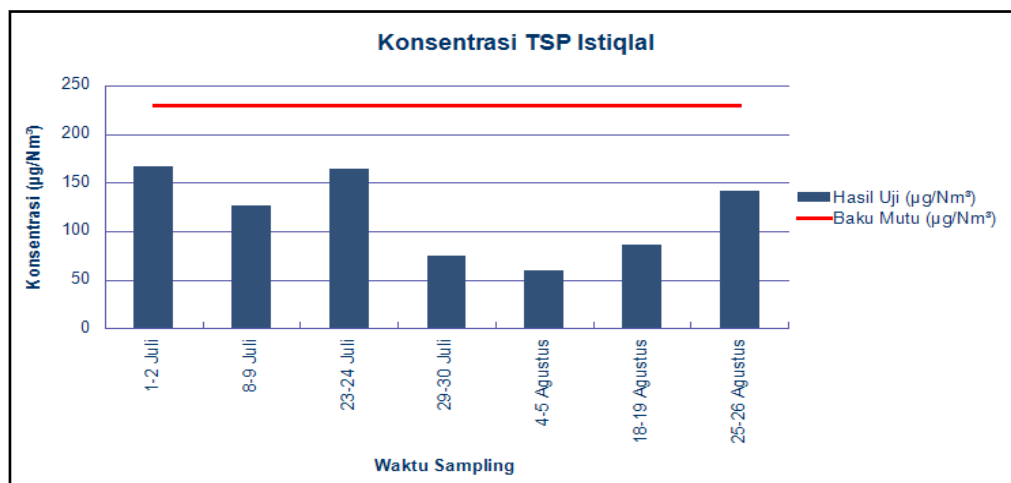
Gambar 130. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien JIEP



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

4. Konsentrasi TSP pada JIEP tertinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 315 µg/Nm³ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 29-30 Juli yaitu sebesar 76 µg/Nm³. Pada tanggal 18-19 Agustus dan 25-26 Agustus tidak ada data hasil pemantauan.

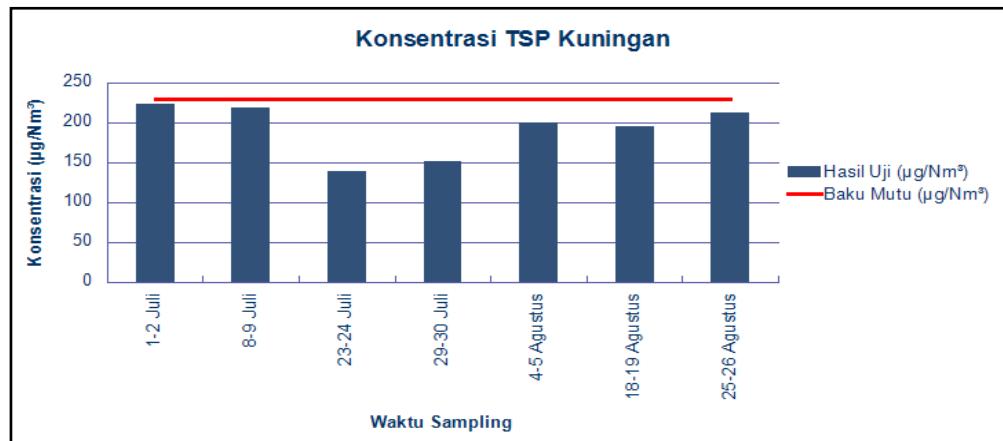
Gambar 131. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Istiqlal



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

5. Konsentrasi TSP pada lokasi Istiqlal tertinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 167 µg/Nm³ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 59 µg/Nm³.

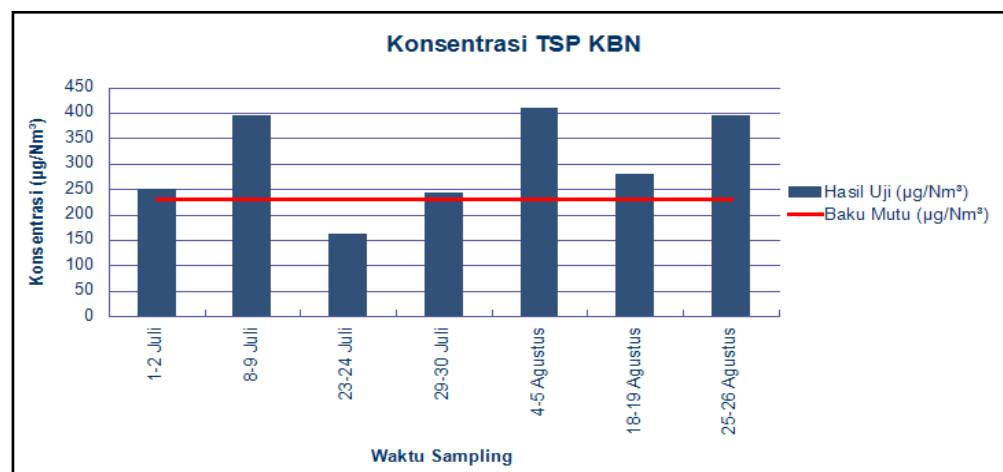
Gambar 132. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Kuningan



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

6. Konsentrasi TSP pada Kuningan tertinggi adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 223 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 23-24 Juli yaitu sebesar 139 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

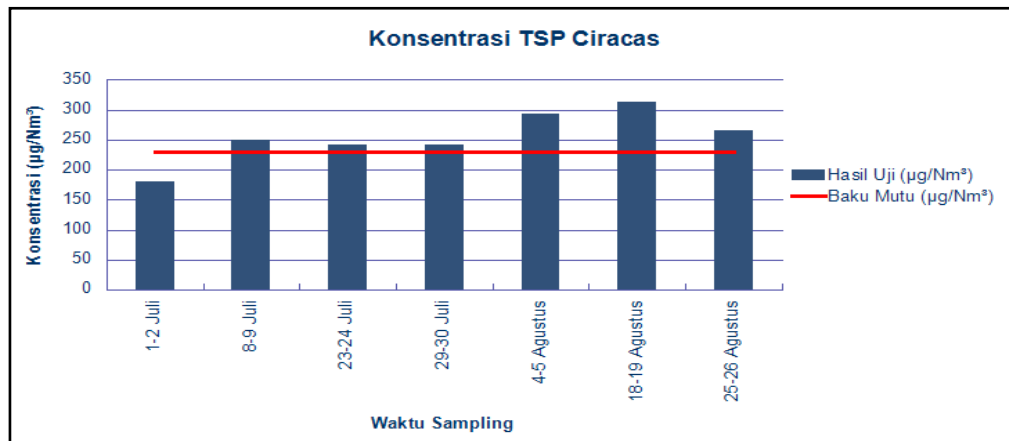
Gambar 133. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien KBN



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

7. Konsentrasi TSP pada KBN tertinggi adalah pada tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 411 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 23-24 Juli yaitu sebesar 163 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada pengukuran di KBN seluruh tanggal kecuali tanggal 23-24 Juli (tanggal dengan konsentrasi paling rendah) memiliki konsentrasi TSP melebihi baku mutu yang ditentukan.

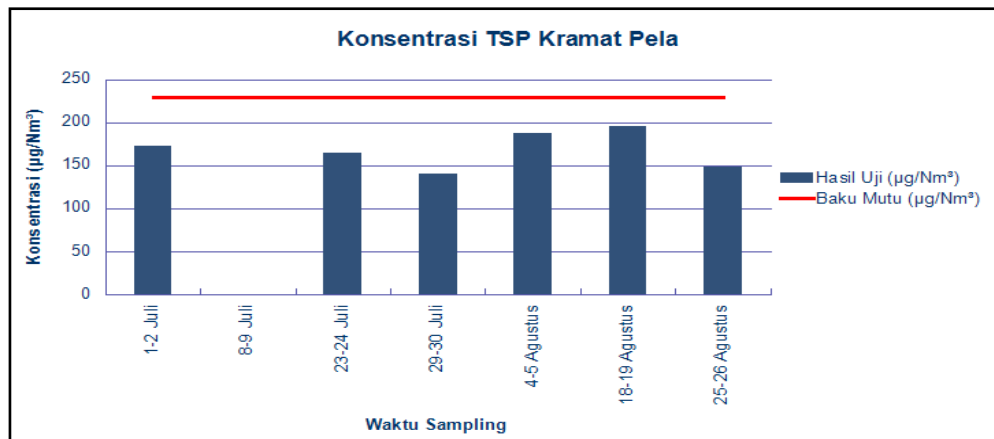
Gambar 134. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Ciracas



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

8. Konsentrasi TSP pada Ciracas tertinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 314 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 180 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada pengukuran di Ciracas seluruh tanggal kecuali tanggal 1-2 Juli (tanggal dengan konsentrasi paling rendah) memiliki konsentrasi TSP melebihi baku mutu yang ditentukan

Gambar 135. Hasil Pengukuran TSP Udara Ambien Kramat Pela.



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2015

9. Konsentrasi TSP pada Kramat Pela tertinggi adalah pada tanggal 18-19 Agustus yaitu sebesar 196 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah TSP adalah pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 141 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada pengukuran tanggal 8-9 Juli tidak terdapat data.



3.3.2. Evaluasi Kualitas Udara berdasarkan Parameter

a. Parameter NO_2

Konsentrasi NO_2 berkisar diantara $30\text{-}50\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dengan konsentrasi tertinggi terdapat pada lokasi Kuningan pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar $96,1\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Kuningan merupakan kawasan perkantoran dan pusat bisnis dengan lalu lintas kendaraan yang tinggi. Jumlah NO_2 dipengaruhi oleh aktivitas yang melibatkan pembakaran bahan bakar fosil seperti pembangkit tenaga listrik dan kendaraan bermotor sehingga lokasi dengan jumlah kendaraan yang tinggi memiliki konsentrasi NO_2 yang lebih tinggi daripada lokasi yang memiliki jumlah kendaraan yang sedikit. Lokasi dengan aktivitas pembakaran dengan bahan bakar fosil juga memiliki konsentrasi NO_2 yang lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi dengan aktivitas pembakaran yang kecil atau tidak ada.

Kecenderungan kualitas NO_2 dari pengukuran Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus adalah konsentrasi NO_2 turun dari tanggal pengukuran 8-9 Juli sampai dengan tanggal 29-30 Juli, kemudian naik kembali di awal Agustus. Fluktuasi konsentrasi NO_2 dipengaruhi oleh aktivitas di sekitar tempat pengukuran. Pada Tahun 2015, Hari Raya Idul Fitri jatuh pada tanggal 18-19 Juli, yang mana aktivitas menjelang Idul Fitri akan turun secara drastis sehingga kualitas udara di DKI Jakarta menjadi lebih baik. Konsentrasi NO_2 naik kembali pada awal bulan Agustus, dimana aktivitas perkantoran mulai berjalan dengan normal, kendaraan yang lalu-lalang juga sudah kembali normal sehingga konsentrasi NO_2 yang bersumber dari aktivitas pembakaran dengan bahan bakar fosil juga kembali naik. Kadar nitrogen oksida di udara perkotaan biasanya 10–100 kali lebih tinggi dari pada di udara pedesaan. Kadar nitrogen oksida di udara daerah perkotaan dapat mencapai 0,5 ppm (500 ppb). Seperti halnya CO, emisi nitrogen oksida dipengaruhi oleh kepadatan penduduk karena sumber utama nitrogen oksida yang diproduksi manusia adalah dari pembakaran dan kebanyakan pembakaran disebabkan oleh kendaraan bermotor, produksi energi dan pembuangan sampah. Sebagian besar emisi nitrogen oksida buatan manusia berasal dari pembakaran arang, minyak, gas, dan bensin. Kadar nitrogen oksida di udara dalam suatu kota bervariasi sepanjang hari tergantung dari intensitas sinar matahari dan aktivitas kendaraan bermotor.



b. Parameter SO₂

Sulfur dioksida mempunyai karakteristik bau yang tajam dan tidak mudah terbakar diudara gas belerang dioksida SO₂ tidak berwarna, dan berbau sangat tajam. Gas belerang dioksida dihasilkan dari pembakaran senyawa-senyawa yang mengandung unsur belerang. Sumber pokok (pembangkit tenaga listrik, pabrik pembakaran, pertambangan dan pengolahan logam), sumber daerah (pemanasan domestik dan distrik), dan sumber bergerak (mesin diesel). Lokasi yang berdekatan dengan industri, maupun lokasi yang memiliki *traffic* tinggi akan memiliki konsentrasi SO₂ yang lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang letaknya jauh dari industri dan memiliki *traffic* rendah. Konsentrasi SO₂ tertinggi, yaitu sebesar 91,7µg/Nm³ terdapat pada lokasi Kuningaan tanggal 1-2 Juli, yaitu sama dengan tanggal dan tempat dengan konsentrasi NO₂ tertinggi.

Kecenderungan kualitas SO₂ dari pengukuran Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus adalah konsentrasi SO₂ turun dari tanggal pengukuran 8-9 Juli sampai dengan tanggal 29-30 Juli, kemudian naik kembali di awal Agustus; yaitu sama dengan konsentrasi NO₂. Fluktuasi konsentrasi SO₂ dipengaruhi oleh aktivitas di sekitar tempat pengukuran, yaitu adanya Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 18-19 Juli. Adanya hari raya lebaran menyebabkan pergerakan kendaraan bermotor keluar dari DKI Jakarta sehingga konsentrasi pencemar yang disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor dapat turun. Konsentrasi SO₂ naik kembali pada awal bulan Agustus, dimana aktivitas perkantoran mulai berjalan dengan normal, kendaraan yang lalu-lalang juga sudah kembali normal sehingga konsentrasi SO₂ yang bersumber dari aktivitas pembakaran dengan bahan bakar fosil juga kembali naik.

Efek–efek SO₂ dalam berbagai variasi konsentrasi dapat menimbulkan penyakit seperti pada konsentrasi 185 µg/m³ penyakit paru–paru dan saluran pernapasan meningkat. 0,19 ppm menyebabkan tingginya angka kematian. 0,25 ppm bergabung dengan asap (smoke) pada konsentrasi 750 µg/m³ sehingga menaikkan angka kematian harian dan kenaikan tajam angka kesakitan (Kenneth and Warner, 1981). Tingginya kadar SO₂ di udara merupakan salah satu penyebab terjadinya hujan asam. Hujan asam disebabkan oleh belerang (sulfur) yang merupakan pengotor dalam bahan bakar fosil serta nitrogen di udara yang bereaksi dengan



oksigen membentuk sulfur dioksida dan nitrogen oksida. Zat-zat ini berdifusi ke atmosfer dan bereaksi dengan air untuk membentuk asam sulfat dan asam nitrat yang mudah larut sehingga jatuh bersama air hujan. Air hujan yang asam tersebut akan meningkatkan kadar keasaman tanah dan air permukaan yang terbukti berbahaya bagi kehidupan ikan dan tanaman.

c. Parameter CO

Sumber CO buatan antara lain kendaraan bermotor, terutama dengan bahan bakar bensin. Berdasar estimasi, jumlah CO dari sumber buatan diperkirakan mendekati 60 juta Ton per tahun. Separuh dari jumlah ini berasal dari kendaraan bermotor yang menggunakan bensin dan sepertiga berasal dari sumber tidak bergerak seperti pembakaran batu bara dan minyak dari industri dan pembakaran sampah domestik. Konsentrasi CO tertinggi terpantau pada lokasi JIEP pada tanggal 29-30 Agustus yaitu sebesar 2098 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. JIEP merupakan kawasan industri yang terletak di Pulogadung yang memiliki aktivitas produksi yang tinggi. Lokasi ini merupakan sumber emisi tidak bergerak yang menggunakan berbagai jenis bahan bakar pada proses produksinya.

Kecenderungan konsentrasi CO pada periode pengukuran Bulan Juli dan Agustus hampir sama dengan *trend* konsentrasi NO_2 dan SO_2 , yaitu turun pada awal sampai akhir Juli, kemudian naik kembali pada awal Bulan Agustus. Karbon dan Oksigen dapat bergabung membentuk senyawa karbon monoksida (CO) sebagai hasil pembakaran yang tidak sempurna dan karbon dioksida (CO_2) sebagai hasil pembakaran sempurna. Karbon monoksida merupakan senyawa yang tidak berbau, tidak berasa dan pada suhu udara normal berbentuk gas yang tidak berwarna. Senyawa CO mempunyai potensi bersifat racun yang berbahaya karena mampu membentuk ikatan yang kuat dengan pigmen darah yaitu haemoglobin. Sumber CO antara lain kendaraan bermotor, terutama pengguna bahan bakar bensin. Berdasarkan laporan WHO (1992), dinyatakan paling tidak 90 persen dari CO di udara perkotaan berasal dari emisi kendaraan bermotor, sisanya berasal dari sumber tidak bergerak seperti pembakaran batu bara dan minyak dari industri dan pembakaran sampah domestik. Sumber CO dari dalam ruang (indoor) termasuk dari tungku dapur rumah tangga dan tungku pemanas ruang. Dalam beberapa penelitian ditemukan kadar CO cukup tinggi di dalam kendaraan sedan maupun



bus. Sumber lain CO adalah gas arang batu yang mengandung lebih 5 persen CO, yaitu alat pemanas berbahan bakar gas, lemari es gas, kompor gas, dan cerobong asap yang bekerja tidak baik. Bila aktivitas yang berkaitan dengan konsentrasi CO seperti aktivitas kendaraan dan industri menurun, maka konsentrasi CO di udara juga akan turun.

d. Parameter THC

Konsentrasi Total Hidrokarbon tertinggi terpantau berlokasi di JIEP pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 5,5 ppm. JIEP merupakan lokasi kawasan industri di Pulogadung, yang terdapat banyak aktivitas yang pekerja yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi sehari-harinya. Dalam pengukuran di Bulan Juli dan Bulan Agustus dapat dilihat bahwa konsentrasi THC memiliki *trend* atau fluktuasi yang sama dengan parameter-parameter yang lain, yaitu SO₂, NO₂, dan CO. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya aktivitas pada lokasi pemantauan.

Akibat aktifitas perubahan manusia udara seringkali menurun kualitasnya. Perubahan kualitas ini dapat berupa perubahan sifat-sifat fisis maupun sifat-sifat kimiawi. Perubahan kimiawi, dapat berupa pengurangan maupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara, yang lazim dikenal sebagai pencemaran udara. Kualitas udara yang dipergunakan untuk kehidupan tergantung dari lingkungannya. Kemungkinan disuatu tempat dijumpai debu yang bertebaran dimana-mana dan berbahaya bagi kesehatan. Demikian juga suatu kota yang terpolusi oleh asap kendaraan bermotor atau angkutan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Hidrokarbon merupakan salah satu polutan yang ikut andil dalam pencemaran udara. Bensin yang digunakan sebagai bahan bakar untuk kendaraan bermotor merupakan suatu campuran kompleks antara hidrokarbon-hidrokarbon sederhana dengan sejumlah kecil bahan tambahan non-hidrokarbon bersifat sangat *volatil* yang sangat mudah menguap dan mengemisikan hidrokarbon ke udara. Hidrokarbon yang diemisikan tersebut merupakan polutan primer karena dilepaskan ke udara secara langsung oleh kendaraan bermotor baik pada saat pengisian bahan bakar maupun karena tidak sempurnanya pembakaran yang terjadi di ruang bakar.



e. Parameter TSP

Konsentrasi TSP tertinggi terpantau berlokasi pada KBN tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar $411 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. KBN atau Kawasan Berikat Nusantara merupakan kawasan industri yang berlokasi di Cakung dengan *trend* per lokasi pemantauan menyerupai dengan *trend* atau fluktuasi konsentrasi pencemar yang lain, yaitu SO_2 , NO_2 , CO, dan THC.

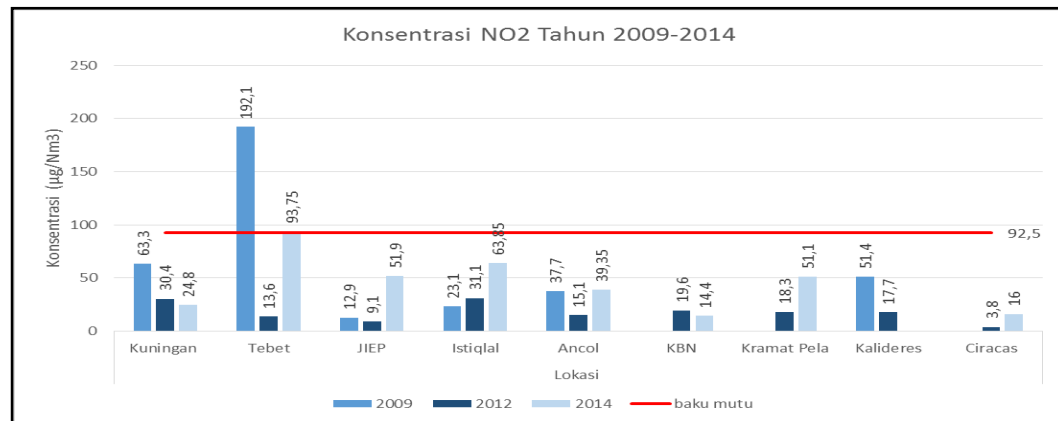
Berbagai proses alami mengakibatkan penyebaran partikulat di atmosfer, misalnya letusan vulkano dan hembusan debu serta tanah oleh angin. Aktivitas manusia juga berperan dalam penyebaran partikulat, misalnya dalam bentuk partikulat-partikulat debu dan asbes dari bahan bangunan, abu terbang dari proses peleburan baja, dan asap dari proses pembakaran tidak sempurna, terutama dari batu arang. Sumber partikulat yang utama adalah dari bakaran bahan bakar kendaraan dan diikuti oleh proses-proses industri.

Efek partikulat dalam berbagai variasi konsentrasi dapat menyebabkan penurunan visibilitas pada konsentrasi $100\text{--}150 \mu\text{g}/\text{m}^3$, naiknya angka penyakit $100\text{--}130 \mu\text{g}/\text{m}^3$, menyebabkan terganggunya saluran pernafasan anak $200 \mu\text{g}/\text{m}^3$, gejala perubahan penderita bronkhitis menjadi akut dan pada konsentrasi $750 \mu\text{g}/\text{m}^3$ (WHO, 1979).

3.3.3. Perbandingan Kualitas Udara dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Perbandingan kualitas udara dapat dilakukan apabila periode waktu pengukuran dan tempat pengukuran yang dibandingkan sama. Pengukuran kualitas udara BPLHD DKI Jakarta telah dilakukan secara rutin. Data yang telah didapat oleh konsultan adalah data pemantauan Tahun 2009, 2012, dan 2014. Pengukuran telah dilakukan secara teratur setiap bulan dengan metode manual aktif dengan parameter NO_2 , SO_2 , dan TSP. Perbandingan kualitas udara dengan tahun-tahun sebelumnya disajikan dengan menggunakan grafik dengan data pengukuran bulan Juni Tahun 2009, 2012, dan 2014.

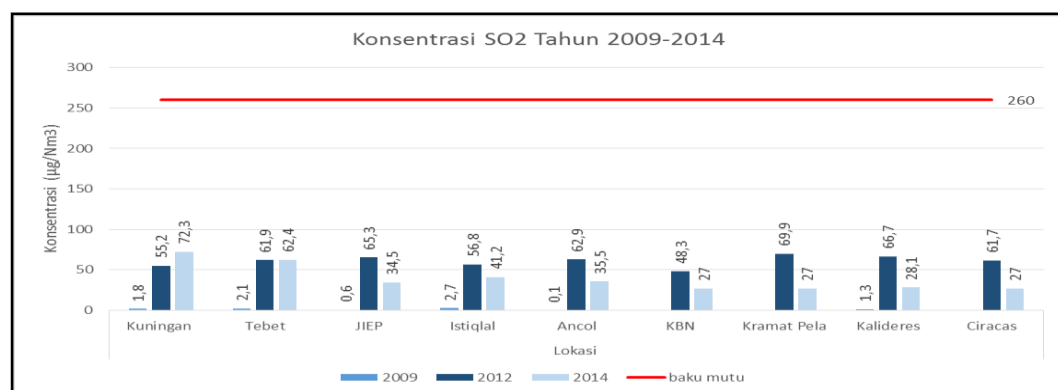
Gambar 136. Konsentrasi NO_2 Tahun 2009, 2012, dan 2014



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2009, 2012, dan 2014

Parameter terukur pertama yaitu parameter Nitrogen dioksida (NO_2). Dari Grafik Gambar 136 dapat dilihat bahwa konsentrasi tertinggi terdapat pada Tahun 2009 pengukuran di Tebet yaitu sebesar $192,1 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada Ciracas Tahun pengukuran 2012 dengan konsentrasi sebesar $3,8 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Kecenderungan *trend* pada Tahun 2009, 2012, dan 2014 dapat dilihat bahwa hampir seluruh titik mengalami penurunan konsentrasi pada Tahun 2009 ke Tahun 2012, kemudian naik kembali pada Tahun 2014. Penurunan tertinggi terdapat pada Tebet, yaitu lebih dari $150 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Namun pada pengamatan Tahun 2014, lokasi pemantauan di Tebet merupakan titik dengan peningkatan konsentrasi NO_2 tertinggi, yaitu mencapai $80 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada seluruh periode pengukuran dan seluruh titik, didapatkan hasil bahwa nilai konsentrasi NO_2 yang melebihi baku mutu hanya Tebet pada Tahun 2009.

Gambar 137. Konsentrasi SO_2 Tahun 2009, 2012, dan 2014

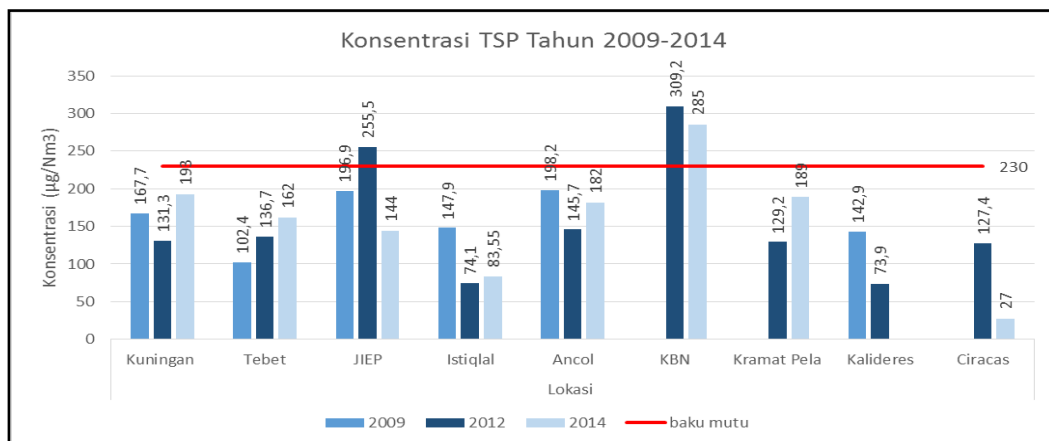


Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2009, 2012, dan 2014



Parameter terukur kedua yaitu parameter Sulfur dioksida (SO_2). Dari Grafik Gambar 137 dapat dilihat bahwa konsentrasi tertinggi terdapat pada Tahun 2014 pengukuran di Kuningan yaitu sebesar $72,3 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada Ancol Tahun pengukuran 2009 dengan konsentrasi sebesar $0,1 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Kecenderungan *trend* pada Tahun 2009, 2012, dan 2014 dapat dilihat bahwa hampir seluruh titik mengalami peningkatan konsentrasi pada Tahun 2009 ke Tahun 2012, kemudian turun pada Tahun 2014. Peningkatan konsentrasi tertinggi terdapat pada JIEP, yaitu lebih dari $64 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada Tahun 2014, terdapat penurunan hampir di seluruh lokasi sampling, namun pada titik pengamatan Kuningan dapat dilihat konsentrasi nya meningkat sebesar lebih dari $15 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Pada seluruh periode pengukuran dan seluruh titik, didapatkan hasil bahwa nilai konsentrasi SO_2 tidak ada yang melebihi baku mutu.

Gambar 138. Konsentrasi TSP Tahun 2009, 2012, dan 2014



Sumber: BPLHD DKI Jakarta, 2009, 2012, dan 2014

Parameter terukur ketiga yaitu parameter TSP. Dari Grafik Gambar 138 dapat dilihat bahwa konsentrasi tertinggi terdapat pada Tahun 2012 pengukuran di KBN yaitu sebesar $309,2 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$ sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada Ciracas tahun pengukuran 2014 dengan konsentrasi sebesar $2,7 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Konsentrasi TSP pada Tahun 2009 didominasi terdapat penurunan di Tahun 2012. Pada titik pemantauan JIEP, terdapat peningkatan konsentrasi sehingga nilai TSP melebihi baku mutu yaitu dengan konsentrasi sebesar $255,5 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Terdapat data TSP yang kosong, yaitu pada Tahun 2009 di KBN, Kramat Pela, dan Ciracas, serta data Tahun 2014 di titik pengamatan Kalideres. Ada beberapa titik yang melebihi



baku mutu, yaitu JIEP pada periode pengukuran Tahun 2012, serta KBN pada Tahun 2012 dan 2014.

3.3.4. Lokasi Pemantauan Udara

Lokasi pemantauan udara ambien Tahun 2015 terdiri dari sembilan lokasi dengan masing-masing lokasi mewakili kategori tersendiri, yaitu lokasi industri, lokasi ibadah, lokasi pendidikan, perkantoran, lokasi padat penduduk, serta dengan lokasi dengan lalu lintas tinggi sehingga dapat diketahui kualitas udara masing-masing wilayah tersebut. Namun, lokasi dengan lalu lintas rendah serta lokasi dengan penghijauan yang baik belum dilaksanakan. Perlunya dilaksanakan pemantauan kualitas udara di daerah trafik rendah serta daerah dengan penghijauan karena agar diketahuinya perbedaan kualitas udara di lokasi yang ramai dan yang sepi. Pemilihan lokasi diharuskan sama dengan tahun-tahun yang sebelumnya juga yang akan datang agar dapat dianalisis *trend* atau kecenderungannya.

Penentuan lokasi pemantauan udara harus memenuhi syarat-syarat yang telah diatur dalam SNI 19-7119.6-2005 tentang Pemantauan dan Analisis Kualitas Udara Ambien. Titik pemantauan kualitas udara ambien ditetapkan dengan mempertimbangkan :

1. Faktor meteorologi (arah dan kecepatan angin);
2. Faktor geografi seperti topografi; dan
3. Tata guna lahan.

Selain itu, berikut adalah kriteria yang dapat dipakai dalam penentuan suatu lokasi pemantauan kualitas udara ambien:

1. Area dengan konsentrasi pencemar tinggi. Daerah yang didahulukan untuk dipantau hendaknya daerah-daerah dengan konsentrasi pencemar yang tinggi. Satu atau lebih stasiun pemantau mungkin dibutuhkan di sekitar daerah yang emisinya besar.
2. Area dengan kepadatan penduduk tinggi. Daerah-daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, terutama ketika terjadi pencemaran yang berat.
3. Di daerah sekitar lokasi penelitian yang diperuntukkan untuk kawasan studi maka stasiun pengambil contoh uji perlu ditempatkan di sekeliling daerah/kawasan.
4. Di daerah proyeksi. Untuk menentukan efek akibat perkembangan mendatang dilingkungannya, stasiun perlu juga ditempatkan di daerah-daerah yang



diproyeksikan.

5. Mewakili seluruh wilayah studi. Informasi kualitas udara di seluruh wilayah studi harus diperoleh agar kualitas udara diseluruh wilayah dapat dipantau (dievaluasi).

3.3.5. Waktu Pemantauan Udara

Waktu pemantauan merupakan hal krusial. Waktu yang sama dengan tahun yang lalu dapat memudahkan pembuatan analisis *trend* atau kecenderungan kualitas udara. Waktu pemantauan udara minimal dilakukan selama enam bulan sekali, dalam dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Selain itu, pengukuran pada saat jam sibuk dan tidak, juga hari libur dan hari kerja juga menjadi alternatif pemantauan udara dengan analisis perbandingan kualitas udara. Lama waktu pemantauan dapat dilihat di Peraturan Gubernur DKI Jakarta no. 551 Tahun 2001 yang dapat dilihat pada Tabel : III.57 berikut.

Tabel 65. Waktu Pemantauan Udara

NO	PARAMETER	WAKTU PENGUKURAN
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	1 jam, 24 jam, 1 tahun
2	Karbon Monoksida (CO)	1 jam, 24 jam
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	1 jam, 24 jam, 1 tahun
4	Oksidan (O ₃)	1 jam, 1 tahun
5	Hidrokarbon (HC)	3 jam
6	PM ₁₀	24 jam
7	PM _{2,5}	24 jam, 1 tahun
8	Debu (TSP)	24 jam, 1 tahun
9	Timah Hitam (Pb)	24 jam, 1 tahun

Sumber: Peraturan Gubernur DKI Jakarta no.551 Tahun 2001

Waktu pengukuran pemantauan udara terbagi menjadi beberapa waktu, yaitu per jam, per hari, ataupun per tahun. Waktu pemantauan udara merupakan aspek penting dalam perbandingan atau pembuatan *trend* kualitas udara per satuan waktu ataupun perbandingan tempat. Apabila suatu data pemantauan tidak sama waktu pemantauannya, maka perbandingan dan *trend* tidak dapat dilakukan karena tidak valid untuk suatu perbandingan.

3.3.6. Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU)

ISPU adalah angka yang tidak mempunyai satuan yang menggambarkan kondisi kualitas udara ambien di lokasi dan waktu tertentu yang didasarkan kepada



dampak terhadap kesehatan manusia, nilai estetika dan makhluk hidup lainnya. ISPU diatur dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 45 Tahun 1997 tentang Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) dan Keputusan Kepala Bapedal No. 107 Tahun 1997 Tentang: Perhitungan Dan Pelaporan Serta Informasi Indeks Standar Pencemar Udara.

Parameter ISPU terdiri dari: partikulat (PM_{10}), Karbondioksida (CO), Sulfur dioksida (SO_2), Nitrogen dioksida (NO_2) dan Ozon (O_3). ISPU merupakan salah satu komponen dalam penilaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) bersama indeks kualitas air dan indeks tutupan hutan. Tabel Parameter ISPU dapat dilihat pada **Tabel : II. 61** berikut, sedangkan batasan Indeks Standar Pencemar Udara dalam SI dapat dilihat pada.

Tabel 66. Parameter ISPU

NO	PARAMETER	WAKTU PENGUKURAN
1	Partikulat (PM_{10})	24 Jam (Periode Pengukuran rata-rata)
2	Sulfur Dioksida (SO_2)	24 Jam (Periode Pengukuran rata-rata)
3	Karbon Monoksida (CO)	8 Jam (Periode Pengukuran rata-rata)
4	Ozon (O_3)	1 Jam (Periode Pengukuran rata-rata)
5	Nitrogen Dioksida (NO_2)	1 Jam (Periode Pengukuran rata-rata)

Sumber: Kep-107/KABAPEDAL/11/1997

Tabel 67. Batas Indeks Standar Pencemar Udara dalam SI

ISPU	24 Jam PM_{10} $\mu g/m^3$	24 Jam SO_2 $\mu g/m^3$	8 Jam CO $\mu g/m^3$	1 Jam O_3 $\mu g/m^3$	1 Jam NO_2 $\mu g/m^3$
0	0	0	0	0	0
50	50	80	5	120	(*)
100	150	365	10	235	(*)
200	350	800	17	400	1130
300	420	1600	34	800	2260
400	500	2100	46	1000	3000
500	600	2620	57,5	1200	3750

Sumber: Kep-107/KABAPEDAL/11/1997

Tabel 68. Kategori Indeks Standar Pencemaran Udara

INDEKS	KATEGORI
1-50	Baik
51-100	Sedang
101-199	Tidak sehat
200-299	Sangat tidak sehat
299 –lebih	Berbahaya

Sumber: Kep-107/KABAPEDAL/11/1997



Berdasarkan Kep-107/KABAPEDAL/11/1997, cara menghitung ISPU dapat dilihat pada persamaan dibawah ini:

$$I = \frac{(Ia - Ib) (Xx - Xb)}{Xa - Xb} + Ib$$

Keterangan:

I = ISPU terhitung

Ia = ISPU batas atas

Ib = ISPU batas bawah

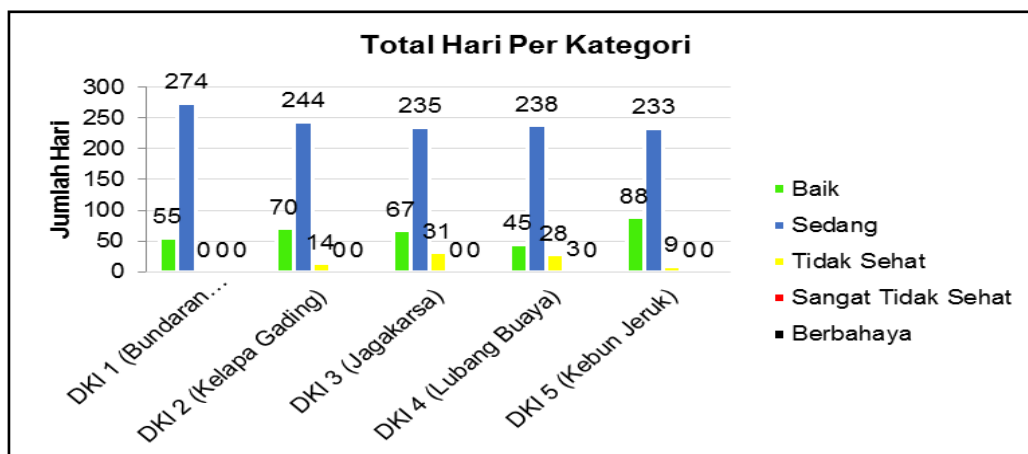
Xa = Ambien batas atas

Xb = Ambien batas bawah

Xx = Kadar ambien nyata hasil pengukuran

Dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui nilai ISPU DKI Jakarta pada Grafik Tabel 69 berikut ini:

Tabel 69. Hasil ISPU DKI Jakarta



3.3.7. Indeks Status Mutu

Status mutu udara merupakan agregasi besaran hasil pemantauan lima parameter pencemar udara (CO, NO₂, SO₂, PM₁₀ dan O₃) selama 1 (satu) tahun yang telah dibandingkan dengan BMUA daerah atau nasional, yang ditujukan untuk menyatakan atau menyimpulkan kondisi ketercemaran mutu udara kota tersebut. Penentuan Status Mutu Udara Daerah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah. Status mutu udara daerah dikategorikan dalam udara tercemar dan udara tidak tercemar.

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 PP. No. 41 Tahun 1999 dinyatakan bahwa apabila status mutu udara tercemar, gubernur wajib melakukan penanggulangan dan



pemulihan mutu udara ambien. Apabila status mutu udara tidak tercemar, gubernur wajib mempertahankan dan meningkatkan kualitas udara ambien.

Ketentuan penilaian awal untuk Indeks Status Mutu adalah:

1. Jika pada HR terbesar (maksimum) dalam 1 (satu) tahun, $Sc > 1$, status kota sudah dapat dikatakan tercemar untuk parameter tersebut.
2. Jika pada HR terbesar (maksimum) dalam 1 (satu) tahun, $Sc < 1$, status kota sudah dapat dikatakan tidak tercemar untuk parameter tersebut.

Tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mutu udara suatu kota untuk parameter tertentu dikatakan tercemar berat jika terdapat kondisi $Scr > 1$.
2. Sedangkan keadaan berpotensi lebih tercemar dapat terjadi: Jika populasi $R > 1$ mencapai 48 hari ATAU Jika kejadian $R > 1$ selama 4 hari berturut-turut.

Dari hasil perhitungan status mutu DKI, didapatkan hasil pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 70. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 1 (Bundaran HI)

Parameter	BM	HR Max	Sc pada HR Max	Scr	Jumlah hari $R > 1$	Bobot	Status untuk Parameter Tertentu
CO	9000 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	2,987	0,332	0,147	193	3	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
PM ₁₀	150 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	163,760	1,092	0,390	116	2	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
NO ₂	92,5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	96,307	1,041	0,583	189	2	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
SO ₂	260 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	61,652	0,237	0,038	281	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
O ₃	200 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (1 jam)	209,811	1,049	0,217	6248 (JAM)	1	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
ISM = 0,268							
Status Mutu Udara JAKARTA PUSAT "Tercemar"							

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

Tabel 71. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 2 (Kelapa Gading)



Parameter	BM	HR Max	Sc pada HR Max	Scr	Jumlah hari R>1	Bobot	Status untuk Parameter Tertentu
CO	9000 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	4,505	0,501	0,181	206	3	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
PM ₁₀	150 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	129,787	0,865	0,426	195	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
NO ₂	92,5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	78,111	0,844	0,257	176	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
SO ₂	260 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	39,643	0,152	0,013	326	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
O ₃	200 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (1 jam)	279,754	1,399	0,257	4259 (jam)	1	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
ISM = 0,219							
Status Mutu Udara JAKARTA UTARA "Tercemar"							

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

Tabel 72. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 3 (Jagakarsa)

Parameter	BM	HR Max	Sc pada HR Max	Scr	Jumlah hari R>1	Bobot	Status untuk Parameter Tertentu
CO	9000 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	4,196	0,466	0,261	161	3	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
PM ₁₀	150 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	90,729	0,605	0,097	140	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
NO ₂	92,5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	35,537	0,384	0,166	211	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
SO ₂	260 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	28,709	0,110	0,072	182	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
O ₃	200 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (1 jam)	312,318	1,562	0,284	4289 (jam)	1	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
ISM = 0,173							
Status Mutu Udara JAKARTA SELATAN "Tercemar"							

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

Tabel 73. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 4 (Lubang Buaya)



Parameter	BM	HR Max	Sc pada HR Max	Scr	Jumlah hari R>1	Bobot	Status untuk Parameter Tertentu
CO	9000 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	2,362	0,262	0,082	137	3	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
PM ₁₀	150 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	199,921	1,333	0,534	192	2	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
NO ₂	92,5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	78,163	0,845	0,246	167	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
SO ₂	260 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	52,816	0,203	0,129	172	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
O ₃	200 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (1 jam)	2143	10,715	0,174	3246 (jam)	1	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
ISM = 0,224							
Status Mutu Udara JAKARTA TIMUR “Tercemar”							

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

Tabel 74. Hasil Perhitungan Status Mutu DKI 5 (Kebun Jeruk)

Parameter	BM	HR Max	Sc pada HR Max	Scr	Jumlah hari R>1	Bobot	Status untuk Parameter Tertentu
CO	9000 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	11,548	1,283	0,137	188	3	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
PM ₁₀	150 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	196,546	1,310	0,346	191	2	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
NO ₂	92,5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	116,473	1,259	0,280	196	2	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
SO ₂	260 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (24 jam)	22,873	0,088	0,045	208	2	tidak tercemar namun berpotensi lebih tercemar
O ₃	200 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (1 jam)	320,852	1,604	0,140	4431 (jam)	1	tercemar dan berpotensi lebih tercemar
ISM = 0,189							
Status Mutu Udara JAKARTA BARAT “Tercemar”							

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

Dari hasil pemantauan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konsentrasi NO₂, SO₂, CO, pada seluruh lokasi memiliki nilai yang memenuhi baku mutu. Parameter THC dan TSP merupakan parameter yang nilainya banyak melebihi baku mutu. Konsentrasi TSP tertinggi terpantau berlokasi pada KBN tanggal 4-5 Agustus yaitu sebesar 411 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Konsentrasi Total Hidrokarbon tertinggi terpantau berlokasi di JIEP pada tanggal 1-2 Juli yaitu sebesar 5,5 ppm. Dari tabel hasil perhitungan status mutu DKI Jakarta didapatkan kesimpulan bahwa status mutu udara di masing-masing Kota Administrasi DKI Jakarta menunjukkan hasil “tercemar”. *Trend* kualitas udara pada pengamatan Bulan Juli dan Bulan Agustus menunjukkan fluktuasi yang hampir sama, yaitu konsentrasi menurun pada awal Juli ke akhir Juli, kemudian mulai naik pada awal Bulan Agustus. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hari raya lebaran pada tanggal 18-19 Juli sehingga menyebabkan perubahan drastis pada aktivitas pada Provinsi DKI Jakarta. *Trend*



kualitas pencemaran udara di titik pemantauan menunjukkan bahwa konsentrasi NO_2 cenderung menurun pada Tahun 2009 ke Tahun 2012 dan cenderung meningkat pada Tahun 2015. Kualitas SO_2 menunjukkan kecenderungan menurun dari Tahun 2012 ke Tahun 2015, sedangkan kualitas TSP menunjukkan kecenderungan penurunan konsentrasi pada Tahun 2009 ke Tahun 2012 dan meningkat pada Tahun 2015.

Lokasi pemantauan dan waktu sampling merupakan dua faktor yang krusial dalam penentuan kualitas udara ambien kota DKI Jakarta. Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya dilaksanakan pemantauan kualitas udara di daerah trafik rendah serta daerah dengan penghijauan karena agar diketahuinya perbedaan kualitas udara di lokasi yang ramai dan yang sepi.

Dalam kaitan tersebut diatas maka dalam mengurangi dampak pencemaran udara di DKI Jakarta, langkah yang ini telah dilakukan pemerintah DKI Jakarta diantaranya:

1. Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB)

Mulai Tahun 2010 pelaksanaan HBKB di Provinsi DKI Jakarta, khusus untuk ruas Jl. Sudirman (Patung Pemuda) – Jl. Thamrin (Patung Arjuna) dilaksanakan 4 kali dalam sebulan, sedang untuk masing-masing wilayah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu Jl. Letjen Suprpto Jakarta Pusat, Jl. Pemuda Jakarta Timur, Jl. Rasuna Said Jakarta Selatan, Kawasan Kota Tua Jakarta Barat dan Jl. Artha Gading Jakarta Utara. Perlu diinformasikan karena program HBKB dirasa berhasil dalam mengurangi pencemaran udara di wilayah DKI Jakarta, maka program tersebut telah menjadi contoh untuk kegiatan serupa di semua wilayah Indonesia, selain hal tersebut program HBKB di Jakarta juga telah diakui dunia, dimana pada bulan Desember 2011 perwakilan dari salah satu penggagas program HBKB di Provinsi DKI Jakarta diundang sebagai tamu kehormatan dalam pelaksanaan perdana di Kota Katmandu India. Adapun kegiatan rutin HBKB diantaranya Senam pagi, Liga Futsal, Panggung Hiburan, Sepeda Santai dan Siaran Langsung Program TV.

2. Uji Emisi dan Perawatan Kendaraan Bermotor

Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang



Pengendalian Pencemaran Udara dan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 92 Tahun 2007 tentang Uji Emisi dan Perawatan Kendaraan Bermotor. Selain melakukan uji emisi dilapangan, pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga menyiapkan bengkel layanan uji emisi di seluruh Wilayah DKI Jakarta Melalui kegiatan tersebut diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat semakin meningkat untuk merawat kendaraan bermotornya dan mentaati Ambang Batas Uji Emisi sebagaimana diamanatkan Perda 2/2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pergub 92/2007 tentang Uji Emisi Kendaraan Bermotor (Kewajiban Uji Emisi Kendaraan Bermotor setiap 6 bulan sekali), serta Peraturan Gubernur Nomor 31/2008 tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor.

3. Kawasan Dilarang Merokok (KDM)

Pelaksanaan penegakan hukum Kawasan Dilarang Merokok mulai digelar sejak Tahun 2009 ini sebagai implementasi Perda 2/2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan Pergub 75/2005 tentang Kawasan Dilarang Merokok (KDM). Sejak Diundangkan Pergub Nomor 88 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 75 Tahun 2005 tentang Kawasan Dilarang Merokok.



Gambar 139. Pelaksanaan penegakan hukum Kawasan Dilarang Merokok

4. Penerapan Kawasan Parkir Berstiker Lulus Uji Emisi

Dalam upaya meng-implementasikan Perda 2/2005 tentang Pengendalian



Pencemaran Udara, yang salah satunya mengatur kewajiban bagi pengguna kendaraan bermotor untuk melakukan uji emisi setiap 6 bulan sekali, baik bagi kendaraan umum, dan kendaraan pribadi, termasuk kendaraan bermotor roda 2, maka langkah yang dilakukan dalam rangka mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat adalah pelaksanaan uji petik di 5 (lima) Kantor Walikota, Uji Emisi Teguran Simpatik di Jalan Raya di 5 (lima) wilayah kota, dan uji emisi di kawasan-kawasan komersial, seperti mal, kawasan industri, dan penerapan kawasan parkir wajib berstiker di 25 Kawasan, termasuk di kawasan Monas. Kegiatan uji emisi ini perlu didukung seluruh elemen masyarakat guna mempertahankan kualitas udara Jakarta yang semakin baik, dengan terus berupaya untuk menjadi lebih baik lagi. Mulai Tahun 2009 pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memberlakukan Zona Parkir Lulus Uji Emisi di 25 lokasi wilayah Ibukota Jakarta diantaranya adalah: *Wilayah Jakarta Pusat* (Hotel Sahid, Mal Senayan City, Balaikota DKI Jakarta, Walikota Jakarta Pusat, IRTI Monas), *Wilayah Jakarta Selatan* (BPLHD Provinsi DKI Jakarta Jalan Casablanca, BPLHD Gedung Nyi Ageng Serang, Walikota Jakarta Selatan, Pondok Indah Mal 1 dan Mal 2), *Wilayah Jakarta Timur* (PT. Dankos, PT. Martina Berto, Walikota Jakarta Timur, Universitas Kristen Indonesia, Tri Dharma Wasesa, PT.JIEP), *Wilayah Jakarta Barat* (RS. Dharmais, Mal Ciputra, Walikota Jakarta Barat, Universitas Trisakti), *Wilayah Jakarta Utara* (Mal Kelapa Gading, Walikota Jakarta Utara, PT. Citra Marga Nusa Pala, PT. Inti Garda Perdana). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat semakin meningkat untuk merawat kendaraan bermotornya dan mentaati Ambang Batas Uji Emisi sebagaimana diamanatkan Perda 2/2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pergub 92/2007 tentang Uji Emisi Kendaraan Bermotor (Kewajiban Uji Emisi Kendaraan Bermotor setiap 6 bulan sekali), serta Pergub 31/2008 tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor.

5. Pemberlakuan Pajak Progresif

Pemerintah DKI Jakarta akan segera memberlakukan pajak progresif kendaraan bermotor, pajak yang besarnya bervariasi dari 1,5 persen hingga 4 persen berlaku bagi kendaraan milik perorangan atau badan hukum dan kebijaksanaan ini berlaku



efektif pada 1 Januari 2011. Dimana tujuan dari adalah salah satu instrumen guna mengendalikan jumlah kendaraan bermotor dan mengatasi kemacetan di wilayah DKI Jakarta.

7. Dengan terpilihnya Gubernur Baru di Provinsi DKI Jakarta, yang mempunyai slogan Jakarta Baru, pada Tahun 2012 telah ditertibkannya para pedagang yang saat ini berjualan di sepanjang jalan pada tempat keramaian (pasar, terminal dll) mulai dibenahi dan ditata, dan dicarikan solusi untuk ditempatkan pada tempat-tempat yang telah disediakan, selain hal tersebut diatas pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga melakukan menertiban kendaraan bermotor yang parkir secara sembarangan di bahu jalan dengan cara digembok oleh Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, dan gembok mulai dibuka jika pemilik kendaraan melapor ke kepolisian dan Suku Dinas Perhubungan dengan dikenai denda Rp. 250.000,-, serta mewacanakan biaya parkir yang saat ini mulai diusulkan sebesar empat kali dari biaya parkir yang telah ada. Hal lain dilakukan setelah disahkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Perparkiran, maka pemerintah DKI Jakarta pada Tahun 2012 juga menerapkan zonasi perparkiran yang diharapkan dapat efektif merubah perilaku orang dari kebiasaan menggunakan mobil pribadi beralih ke transportasi masal, dimana untuk zonasi A (pusat perbelanjaan dan hotel) untuk kendaraan Sedan, Jiep, Minibus, Pickap dari tarif lama 1.000-2.000 (jam pertama) menjadi 3.000-5.000 (jam pertama) dan 2.000-4.000 (jam berikutnya), Bus dan Truk dari tarif lama 2.000-3.000 (jam pertama) menjadi 6.000-7.000 (jam pertama) dan 2.000 (jam berikutnya) menjadi 3.000 (jam berikutnya), sepeda motor dari tarif lama 500 (per jam) menjadi 1.000-2.000 (per jam), untuk zonasi B (perkantoran dan apartemen) untuk kendaraan Sedan, Jiep, Minibus, Pickap dari tarif lama 1.000-2.000 (jam pertama) menjadi 3.000-5.000 (jam pertama) dan 2.000-4.000 (jam berikutnya), Bus dan Truk dari tarif lama 2.000-3.000 (jam pertama) menjadi 6.000-7.000 (jam pertama) dan 2.000 (jam berikutnya) menjadi 3.000 (jam berikutnya), sepeda motor dari tarif lama 500 (per jam) menjadi 1.000-2.000 (per jam), untuk zonasi C (pasar, tempat rekreasi, rumah sakit)



untuk kendaraan Sedan, Jiep, Minibus, Pickap dari tarif lama 1.000-2.000 (jam pertama) menjadi 2.000-3.000 (jam pertama) dan 2.000 (jam berikutnya), Bus dan Truk dari tarif lama 2.000 (per jam) menjadi 3.000 (per jam), sepeda motor dari tarif lama 500 (per jam) menjadi 1.000 (per jam).

8. Pada Tahun 2013 pemerintah DKI Jakarta telah membangun jalan layang (Flyover) dan terowongan (Underpass) di 12 titik, dimana 12 titik tersebut adalah merupakan jalan yang sebidang dengan rel Kereta Api Listrik, dimana tujuannya untuk mendukung rencana program PT. Kereta Api Indonesia (KAI), guna meningkatkan kualitas pelayanan kereta api agar jarak tempuh kereta menjadi 5 menit selain hal tersebut diatas Dinas Perhubungan DKI Jakarta juga terus mengevaluasi operasional bus pengumpan (feeder) bus Trans-Jakarta, diantaranya melakukan penghapusan feeder koridor 3 yakni SCBD-Senayan dan menurunkan tarif feeder dari Rp. 6.500,- menjadi Rp. 3.500,- per orang. Dengan tarif itu diharapkan penumpang sudah bisa menikmati feeder yang langsung terhubung dengan bus Trans-Jakarta, selain hal tersebut pada Tahun 2012 Pemerintah DKI Jakarta telah menyiapkan *Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB)* Bekasi - Pulo Gadung dan Tangerang – Kalideres, selain dengan adanya APTB Dinas Perhubungan DKI Jakarta juga menyiapkan Bus Pengumpan Dalam Kota sebanyak 3 Rute yaitu, Rute Pertama dari Kantor Walikotamadya Jakarta Barat menuju Koridor III (Kalideres-Pasar Baru), Rute Kedua Tanah Abang menuju Koridor I (Kota-Blok M), dan Rute Tiga Kompleks Bisnis SCBD menuju Koridor I (Blok M-Kota), dengan cara tersebut diharapkan para pengguna kendaraan bermotor maupun pribadi sebagian bisa beralih ke layanan kereta api, *Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB)*, maupun Bus Pengumpan guna mengurangi kemacetan di Provinsi DKI Jakarta.
9. Dengan adanya persetujuan pengesahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2013-2017 maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta salah satunya telah memasukkan rencana Pemerintah DKI Jakarta,



untuk menindaklanjuti program RPJMD tersebut pada Tahun 2013 pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah mulai melakukan pembangunan Mass Rapid Transit (MRT) untuk Koridor Utara –Selatan tahap I (Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia) yang diperkirakan akan selesai pada Tahun 2016, selain itu pada tahun yang sama juga menyelesaikan pembangunan Monorail yang saat ini tertunda dengan melakukan kerjasama dengan BUMN diantaranya adalah PT. INKS, PT. LEN, Jasa Marga, Telkom Indonesia, Adhi Karya, Pelindo, Angkasa Pura dan Bank Mandiri dimana proyek yang disepakati adalah Monorel Jakarta Link Transportations, Automated People Mover Systems dan Automated Container Transportation, dengan adanya pembangunan ini diharapkan dalam jangka panjang dapat mengurangi pemakaian kendaraan angkutan baik pribadi maupun barang, selain hal tersebut diupayakan akan ada perubahan yang cukup signifikan dalam penataan terminal, dimana terminal Lebak Bulus hanya dijadikan terminal dalam kota dan terminal antar kota antar provinsi akan dipindahkan ke Terminal kampung Rambutan, Kalideres dan Bantar Gebang selain untuk mengurangi kemacetan yang diakibatkan dengan adanya bus Antar kota antar Provinsi.

10. Pada Tahun 2013 dimulai pembangunan Koridor XIII (Blok M-Cileduk) yang membentang sepanjang 14, 6 Km jalur tersebut akan dibangun mulai dari perempatan Cileduk (Terminal Cileduk), untuk mempercepat perjalanan akan dibangun jalan layang mulai depan Universitas Budi Luhur dan berakhir didepan Supermarket Carrefour Expres Kebayoran Lama, koridor tersebut akan terhubung dengan Koridor I (Blok M-Kota) dan Koridor VII (Lebak Bulus-Harmoni). Selain hal tersbut diatas Pemerintah DKI Jakarta mulai tanggal 15 Januari Tahun 2013 Dinas Perhubungan DKI Jakarta akan mengizinkan 40 bus Koperasi Angkutan Jakarta (Kopaja) yang telah lulus Uji Integrasi busway masuk jalur Trans-Jakarta, dimana yang telah lulus uji integrasi adalah S-13 jurusan Ragunan-Grogol sebanyak 20 unit dan P-20 jurusan Lebak Bulus-Senhen sebanyak 20 unit, dimana persyaratan bus yang bisa masuk ke jalur Trans-Jakarta adalah busnya baru, pakai AC, tingginya



sesuai dan ada pintu tengah untuk naik ke halte, dan apabila setelah dilakukan evaluasi ternyata banyak peminatnya pada bulan maret akan ditambah 60 unit Kopaja. Selain hal tersebut pada Tahun 2013 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga mengoperasikan bus Kopaja AC S-602 jurusan Ragunan-Monas rute ini akan terintegrasi dengan tiga jalur bus Trans Jakarta, yakni koridor VI (Ragunan-Dukuh Atas), koridor IX (Pinang Ranti-Pluit) dan koridor I (Blok M-Kota) dan diharapkan pada tahun ini akan ada penambahan sampai sepuluh trayek diantaranya Kopaja AC S-66 jurusan Blok M-Manggarai dan masing –masing trayek ditargetkan akan dilayani sebanyak 108 bus Kopaja AC.

11. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berusaha mengurangi kemacetan maka pada Tahun 2014 sedang menyiapkan perangkat pendukung untuk memperlakukan sistem jalan berbayar atau electronic road pricing (ERP), dimana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selain telah menyelesaikan Detain Engineering Desing (DED) juga akan segera mengeluarkan regulasi mengenai sistem jalan berbayar tersebut. Sistem berbayar ini akan digunakan untuk menggantikan sistem 3 in 1 dimana lokasi yang akan diterapkannya electronic road pricing (ERP) adalah seluruh ruas 3 in 1 ditambah dengan jalan HR Rasuna Said Jakarta Selatan. Selain hal tersebut PT. Kereta Api Indonesia Commuter Jabodetabek (PT. KCJ) pada Tahun 2012 telah menambah 90 unit Kereta Rel Listrik (KRL) dan pada Tahun 2013 akan ada penambahan lagi sebanyak 160 Unit KRL dan diharapkan pada Tahun 2013 jumlah KRL akan mencapai 308 unit, serta pada Tahun 2019 jumlah KRL akan mencapai 1.440 Armada yang diharapkan dapat mengangkut sebanyak 1,2 juta orang.
12. PT. Trans Matahari Utama melakukan peremajaan kendaraan Roda Tiga dari kendaraan yang menggunakan bahan bakar premium menjadi kendaraan berbahan bakar Gas yang saat ini mencapai 1.000 unit kendaraan yang setiap hari beroperasi di wilayah DKI Jakarta. Selain hal tersebut diatas akan dilakukan sistem rayonisasi wilayah dan menyiapkan jasa operator angkutan lingkungan roda tiga.



13. Melakukan upaya pembenahan dan meningkatkan pengawasan pada dunia usaha untuk penanganan kualitas udara diantaranya melakukan pengawasan Emisi Cerobong Aktif dan Pengawasan Izin Lingkungan melakukan evaluasi Dokumen Lingkungan .

3.4. Kondisi Laut, Pesisir dan Pantai di Provinsi DKI Jakarta

Kondisi sebagian wilayah DKI Jakarta khususnya di Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu yang termasuk kawasan lindung di wilayah perairan DKI Jakarta antara lain meliputi hutan lindung, cagar alam, suaka margasatwa dan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. Penyebarannya meliputi pesisir Teluk Jakarta, seperti di Muara Angke, Angke Kapuk dan Kamal Muara dan yang berada di Kepulauan Seribu, seperti P. Rambut, P. Penjalaran Barat dan P. Penjalaran Timur. Dalam kaitan tersebut maka Menteri Kehutanan melalui Keputusan Nomor 162/Kpts-II/1995 telah menetapkan wilayah Kepulauan Seribu menjadi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu dengan luas 108.000 Ha yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, Departemen Kehutanan dan Perkebunan, tentang Zonasi Taman Nasional Kepulauan Seribu terdiri dari :

- a Zona Inti, diperuntukan bagi upaya pelestarian sumber genetik dan perlindungan proses ekologis. Zona ini merupakan daerah tertutup bagi segala bentuk eksploitasi, kegiatan pariwisata dan kegiatan lain, kecuali penelitian. Zona ini terdiri dari :

- Zona Inti I terletak pada koordinat $5^{\circ}24' - 5^{\circ}45'$ LS dan $106^{\circ}25' - 106^{\circ}40'$ BT, luas $\pm 1.356,8$ Ha yang meliputi P. Gosong Rengat dan perairannya yang diperuntukan bagi perlindungan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*).
- Zona Inti II terletak pada koordinat $5^{\circ}27' - 5^{\circ}29'$ LS dan $106^{\circ}26' - 106^{\circ}28'$ BT, luas $\pm 2.440,94$ Ha yang meliputi :
 - P. Penjalaran Barat P. Peteloran Timur
 - P. Penjalaran Timur Perairan Gosong Penjalaran
 - P. Peteloran Barat
- Zona Inti III terletak pada koordinat $5^{\circ}26'36'' - 5^{\circ}29'$ LS dan $106^{\circ}32' -$



106°33' BT, dengan luas ± 613,06 Ha yang meliputi perairan P. Kayu Angin Bira dan P. Belanda yang merupakan perlindungan ekosistem terumbu karang.

- b Zona Perlindungan, merupakan kesatuan dengan Zona Inti I dan II yang merupakan tempat mencari makan dan berkembang biak bagi penyu sisik. Di zona ini tidak diperkenankan segala bentuk eksploitasi dan kegiatan yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, kecuali kegiatan observasi, penelitian dan pendidikan. Zona ini terletak pada koordinat 5°26' – 5°30'24" LS dan 106°25'30" – 106°37' BT dan 5°30'54" – 5°33'54" LS dan 106°30' – 106°33' BT, dengan luas ± 13.798,11 Ha yang meliputi pulau dan perairan di sekitar :

P. Jagung	P. Lipan	P. Kelor Barat
P. Karang Buton	P. Kapas P. Bundar	P. Kelor Timur
P. Karang Mayang	P. Hantu Barat	
P. Nyamplung	P. Hantu Timur	
P. Renggit	P. Yu Barat	
P. Sebaru Besar	P. Yu Timur	
P. Sebaru Kecil	P. Satu	

- c Zona Pemanfaatan Intensif, merupakan wilayah yang diperkenankan untuk kegiatan rekreasi alam. Sebagian besar pulau-pulau di kawasan ini telah dibangun sebagai kawasan permukiman dan pariwisata bahari. Zona ini terletak pada koordinat 5°30'24" – 5°33'24" LS dan 106°3' – 106°37' BT dan 5°33'54" – 5°37'36" LS dan 106°30' – 106°37' BT, dengan luas ± 12.913,84 Ha yang meliputi:

P. Gosong Laga	P. Melintang Timur	P. Putri Gundul
P. Semut Besar	P. K. Angin Melintang	P. Tongkeng
P. Semut Kecil	P. Perak	P. Macan Besar
P. Gosong Sepa	P. Petondan Barat	P. Macan Kecil
P. Sepa Barat	P. Petondan Timur	P. Bira Besar
P. Sepa Timur	P. Panjang Besar	P. Bira kecil
P. Cina	P. Panjang Kecil	P. Genteng Besar
P. Jukung	P. K. Angin Barat	P. Genteng Kecil



P. Melinjo

P. Putri Barat

P. K. Angin Genteng

P. Melintang Barat

P. Putri Timur

- d Zona Penyangga, diperuntukan mendukung aktifitas sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat serta perikanan tangkap tradisional. Zona ini berfungsi menyaring dampak negatif kegiatan budidaya di dalam maupun luar kawasan. Sebagian besar penduduk Kepulauan Seribu bermukim di zona ini. Aktifitas penangkapan ikan diperkenankan dengan alat tradisional, seperti pancing bubu. Zona ini terletak pada koordinat $5^{\circ}24' - 5^{\circ}42'$ LS dan $106^{\circ}25' - 106^{\circ}40'$ BT dengan luas $\pm 75.669,26$ Ha meliputi:

P. Dua Barat

P. Harapan

P. Karang Pandan

P. Dua Timur

P. Kaliange Besar

P. Semak Daun

P. Karang Baka

P. Kaliange Kecil

P. Karya

P. Bulat

P. Karang Bongkok

P. Panggang

P. Pemagaran

P. Kotok Besar

P. Pramuka

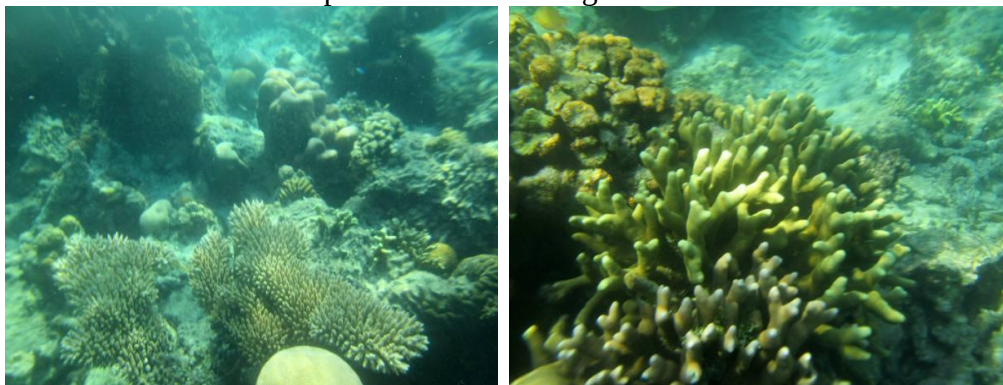
P. Rakit Tiang

P. Kotok Kecil

P. Kelapa

P. Karang Congkak

3.4.1 Luas Tutupan Terumbu Karang



Gambar 140. Terumbu Karang Pulau Air Kepulauan Seribu

Terumbu karang terdiri dari endapan kalsium karbonat (CaCO_3) hewan karang, alga berkapur dan beberapa Organisme lain. Sebagai suatu ekosistem, terumbu karang memiliki produktivitas yang tinggi dan merupakan habitat dengan biota yang beraneka ragam. Terumbu karang berfungsi sebagai tempat tinggal, penyedia makanan, tempat berlindung dan sebagai tempat asuhan biota laut. Di



samping itu secara fisik berfungsi melindungi pantai dari abrasi, gelombang dan sebagai stabilisator perubahan morfologi garis pantai.

Pada Tahun 2010 luas tutupan terumbu karang di wilayah DKI Jakarta mencapai 1.067,88 Ha dan kondisi terumbu karang di Kepulauan Seribu pada umumnya dapat dikategorikan dalam kondisi baik hingga sedang, pada Tahun 2012 luasan terumbu karang mencapai 19.418,19 Ha kondisi terumbu karang di Kepulauan Seribu pada umumnya dapat dikategorikan dalam kondisi sedang, pada Tahun 2015 luasan terumbu karang di Provinsi DKI Jakarta sama dengan Tahun 2016 yaitu mencapai 19.624,75 Ha dengan kondisi terumbu karang di Kepulauan Seribu pada umumnya dapat dikategorikan dalam kondisi sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 75. Luas Tutupan Dan Kondisi Terumbu Karang

No	Kab./Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
	Kelurahan Pulau Panggang	NA				
1	Gosong Karang Lebar	NA			35,28	
2	Gosong Pramuka	NA			35,78	
3	Karang Congkak	NA			41,86	
4	Panggang	NA			31,42	
5	Pramuka	NA			46,74	
6	Kotok Besar	NA		77,7		
7	Kotok Kecil	NA		83,82		
	Kelurahan Pulau Harapan	NA				
8	Belanda	NA			30,3	
9	Gosong Belanda	NA			48,24	
10	Kayu Angin Bira	NA			43,70	
11	Penjaliran Timur	NA		56,42		
12	Bira Besar	NA			36,66	
13	Bira Kecil	NA			45,12	
14	Kuburan Cina	NA				22,9
15	Nyamplung	NA		59,32		
16	Petondan Timur	NA		62,66		
17	Putri Barat	NA		64,9		
18	Semut Kecil	NA		73,72		
19	Sepa Besar	NA	77,96			



No	Kab./Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
20	Rengit	NA			31,82	
21	Jagung	NA				22,56
22	Dua Timur	NA			27,2	
23	Gosong Sebaru Besar	NA		70,5		
24	Pamegaran	NA	81,82			
25	Opak Besar	NA			33,96	
26	Harapan	NA			43,2	
27	Peteloran Timur	NA			25	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
	Kelurahan Pulau Kelapa	NA				
28	Gosong Rengat	NA			40,02	
29	Genteng Besar	NA		70,66		
30	Hantu Timur	NA			40,26	
31	Jukung	NA		70,44		
32	Kayu Angin Genteng	NA		54,94		
33	Kayu Angin Melintang	NA		52,8		
34	Kelor Timur	NA		60,22		
35	Macan Besar	NA			37,26	
36	Melintang Besar	NA		71,2		
37	Dua Barat	NA			44,62	
38	Panjang Besar	NA			46,04	
39	Gosong Sulaiman	NA		50,28		
40	Kelapa	NA			34,66	

Sumber: Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta, 2016.

Keterangan: NA: Data tidak tersedia

Pengamatan yang dilakukan selama kurun waktu 22 tahun mencatat jenis terumbu karang yang terdapat di Kepulauan Seribu dan Teluk Jakarta mencakup 68 genera dan subgenera dengan 134 spesies. Pengamatan yang dilakukan terakhir dapat memperjelas kondisi terumbu karang di kawasan Kepulauan Seribu. Terumbu karang yang teramati berada dalam kondisi baik sebesar 50 persen dan sedang sebesar 50 persen. Kondisi kehidupan karang yang berada dalam kategori baik hanya terdapat di beberapa lokasi seperti P. Kayu Angin Bira dan P. Melintang.



Hasil studi distribusi dan kelimpahan ikan karang di 22 pulau di Kepulauan Seribu dan Teluk Jakarta yang dilakukan pada Tahun 1995 (Suharsono dkk, 1995) menyebutkan bahwa terdapat 166 spesies ikan dalam 36 famili, dari 22 pulau wilayah studi penelitian ini. Famili ikan karang yang mendominasi dari mayor spesies didominasi oleh *Pomacentridae* dan *Labridae* yang ditemukan di seluruh lokasi penelitian. Spesies indikator (*Chaetodontidae*) yang mendominasi dan tersebar luas adalah *Chaetodon octafasciatus*, diikuti oleh *Chaetodon trifasciatus* dan *Heniochus accuminatus*. Spesies target yang ditemukan sebanyak 36 jenis dalam 8 famili, dimana 13 jenis tergolong sebagai komoditi penting, yaitu satu spesies dari *Kyposidae*, 4 spesies dari *Caesionidae*, 2 spesies dari *Lutjanidae*, satu spesies dari *Siganidae* dan 5 spesies dari *Serranidae*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kelimpahan ikan karang dengan penutupan karang hidup. Kesimpulan lain adalah adanya hubungan positif antara kelimpahan ikan karang dengan jarak dari daratan utama, dimana semakin jauh jarak dari daratan utama, semakin tinggi kelimpahan jenis ikan karang.

3.4.2 Luas dan Kerusakan Padang Lamun



Gambar 141. Padang Lamun di Pulau Panggang Kepulauan Seribu

Padang lamun adalah ekosistem khas laut dangkal diperairan dangkal dengan dasar pasir dan didominasi tumbuhan lamun, sekelompok tumbuhan anggota bangsa *Alis Matales* yang beradaptasi di air asin.

Kawasan Kepulauan Seribu umumnya ditumbuhi oleh *Thallasia*, *Syringodium*, *Thalassodendrum* dan *Chimodecea*, sedang P. Panggang, P. Karya dan P. Pramuka



didominasi oleh *Thalassia*, selain berbagai algae seperti *Halimeda*, *Sargassum*, *Caulerpa*, *Padina*, *Turbinaria* dan *Euchema*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat ITB, 2008 bahwa kumpulan padang lamun terbanyak di Kepulauan Seribu terdapat di Utara Pulau Pari yang mempunyai tekstur Pasir 94,63 persen, Debu 1,84 persen dan Liat sebesar 3,54 persen serta selatan pulau Pari yang mempunyai tekstur Pasir 96,65 persen, Debu 3,04 persen dan Liat sebesar 0,31 persen, dari hasil penelitian juga disebutkan bahwa luasan padang lamun di pulau tersebut pada Tahun 1999 adalah sebesar 2.812,50 Ha, pada Tahun 2004 luasan menjadi 2.134,20 Ha, dan pada Tahun 2014 dan pada Tahun 2015 luasan padang lamun masih tidak berubah yaitu seluas 16.036,78 Ha, apabila dibandingkan dengan Tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 13.905,58 Ha dalam kurun waktu 12 tahun, dengan persentase kerusakan berkisar antara 0 persen hingga 88,6 persen, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 76. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Zona Inti	NA	
1.	Belanda	NA	0
2.	Gosong Belanda	NA	0
3.	Gosong Rengat	NA	0
4.	Kayu Angin Bira	NA	0
5.	Penjaliran Timur	NA	9,99
6.	Peteloran Timur	NA	0
B.	Zona Pemanfaatan Wisata	NA	
7.	Bira besar	NA	31,13
8.	Bira Kecil	NA	12,2
9.	Genteng Besar	NA	38,32
10.	Gosong Sulaiman	NA	0
11.	Hantu Timur	NA	0
12.	Jukung	NA	15,83
13.	Kayu Angin Genteng	NA	20,82
14.	Kayu Angin Melintang	NA	0
15.	Kelor Timur	NA	0
16.	Kotok Besar	NA	44,16



No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
17.	Kotok Kecil	NA	9,98
18.	Kuburan Cina	NA	0
19.	Macan Besar	NA	10,83
20.	Melintang Besar	NA	19,99
21.	Nyamplung	NA	0
22.	Petondan Timur	NA	31,46
23.	Putri Barat	NA	49,4
24.	Semut Kecil	NA	85,83
25.	Sepa	NA	0
C.	Zona Permukiman	NA	
26.	Gosong Karang Lebar	NA	68,6
27.	Gosong Pramuka	NA	0
28.	Harapan	NA	77,49
29.	Karang Congkak	NA	72,13
30.	Kelapa	NA	14,73
31.	Opak Besar	NA	11,34
32.	Pamegaran	NA	88,26
33.	Panggang	NA	27,13
34.	Panjang Besar	NA	0
35.	Pramuka	NA	78,23
D.	Zona Perlindungan	NA	
36.	Dua Barat	NA	0
37.	Dua Timur	NA	14,16
38.	Gosong Sebaru Besar	NA	0
39.	Jagung	NA	0
40.	Rengit	NA	0

Sumber: Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan: NA: Data tidak tersedia.

3.4.3 Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove





Gambar 142. Padang Mangrove Pesisir Teluk Jakarta

Komponen biota dari ekosistem mangrove adalah komunitas mangrove yang terdiri dari populasi tumbuhan (hutan) dan fauna mangrove yang berinteraksi dengan komponen abiotik mangrove seperti tanah, Oksigen, nutrisi, angin, arus, air, cahaya, suhu, kelembaban, gelombang dan salinitas. Secara fisik, vegetasi mangrove menjaga pantai dari gempuran ombak dan tebing sungai dari abrasi, menahan angin, mengendapkan lumpur, mencegah intrusi air laut dan sebagai perangkap zat pencemar dan limbah. Secara biologis, vegetasi mangrove berfungsi sebagai daerah asuhan *post larva* (yuwana), tempat bertelur, tempat memijah dan tempat mencari makan bagi ikan dan udang. Selain itu, berfungsi juga sebagai habitat burung air, kelelawar, primata, reptil dan jenis-jenis insekta; serta sebagai penghasil bahan organik yang merupakan sumber makanan biota; oleh karenanya menjadi penting dalam rantai makanan pada ekosistem perairan.

Ekosistem mangrove di pesisir Teluk Jakarta terdapat di daerah hutan wisata Kamal, suaka margasatwa Muara Angke, hutan lindung Angke Kapuk, kemayoran dan sekitar Cilincing – Marunda (Dinas Kehutanan DKI Jakarta, 1996). Sedang di Kepulauan Seribu, ekosistem ini terbentuk di P. Rambut, P. Bokor, P. Untung Jawa, P. Lancang, P. Lancang Besar, P. Peteloran Barat, P. Penjaliran Barat dan P. Penjaliran Timur.

Pengamatan yang dilakukan pada Tahun 1999 menunjukkan ekosistem mangrove di pesisir Jakarta dijumpai penampilan tumbuhan mangrove yang cukup berarti di kawasan bagian Barat, kecuali sekitar Cilincing dan Marunda intensitas kehadiran tumbuhan mangrove relatif rendah.

Berdasarkan data tahun 2016, sebaran mangrove dijumpai di wilayah pesisir Kapuk Muara dan Kepulauan Seribu, dengantotal luasan mencapai 76,69 ha, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 77. Lokasi Sebaran dan Luas Kawasan Mangrove

No.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	DESA	LUAS (Ha)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	JAKARTA UTARA	PENJARINGAN	KAPUK MUARA	39,58
2	JAKARTA UTARA	PENJARINGAN	KAPUK MUARA	14,60



3	KAB. ADM KEP SERIBU	KEP. SERIBU SELATAN	PULAU UNTUNG JAWA	21,20
4	KAB. ADM KEP SERIBU	KEP. SERIBU SELATAN	PULAU PARI	1,31
JUMLAH				76,69

Sumber: : Taman Nasional Laut Kep.Seribu, Dinas Kehutanan, BKSDA, 2016.

Vegetasi yang tumbuh di kawasan hutan lindung Angke Kapuk, suaka margasatwa Muara Angke dan hutan wisata Kamal relatif homogen, di dominasi oleh api-api (*Avicennia sp*), sedangkan bakau (*Rhizophora sp*) hanya tumbuh di beberapa area yang sempit sehingga tumbuhan tersebut tampak sporadis. Jenis vegetasi yang ada adalah *Avicennia marina*, *A. officinalis*, *A.alba*, *Delonix regia*, *Sonneratia caseolaris* dan *Thespesia polpulne* pada tingkat pohon; sedangkan *Rhizophora mucronata* dan *Excoecaria agallocha* pada tingkat tiang. Pada tingkat sapihan yang menonjol adalah *Avicennia marina*, *A. officinals*, *A. alba*, *Rhizophora mucronata*, *Acasia auriculiformis* dan *Delonix regia*.

Fauna yang terdapat pada ekosistem mangrove di pesisir Teluk Jakarta didominasi oleh burung pantai yang jenisnya hampir sama dengan yang terdapat di cagar alam P. Rambut dimana kawasan tersebut merupakan habitat berbagai jenis burung, khususnya sebagai tempat berlindung, berbiak dan mencari makan.

Jenis burung yang terdapat pada ekosistem mangrove mangrove adalah Pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), Kowak maling (*Nycticorax nycticorax*), Kuntul putih (*Egretta sp*), Kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), Cangak abu (*Ardea cinerica*), Blekok (*Ardeola speciosa*), Belibis (*Anas gibberifrons*), Cekakak (*Halycon chloris*), Pecuk (*Phalacrocorax sp*) dan Luwak (*Mycteria cineria*). Satwa lain selain burung adalah Biawak (*Varanus salvator*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan beberapa jenis ular.

Luas dan kerapatan tutupan mangrove di DKI Jakarta pada Tahun 2016 mencapai 76,69 Ha, dengan rincian tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 78. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SM MUARA ANGKE	14,6	58,35	300
2	TWA ANGKE KAPUK	39,58	39,66	NA
3	CA PULAU BOKOR	1,31	7,28	27
4	SM PULAU RAMBUT	21,2	47,11	154

Sumber: Badan Konservasi Sumberdaya Alam Provinsi DKI Jakarta, 2016



Keterangan: NA: Data tidak tersedia

Upaya dalam melestarikan dan meningkatkan hutan mangrove di wilayah Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu terus ditingkatkan diantaranya pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan penanaman dan perawatan juga adanya peran serta masyarakat baik individu, kelompok maupun perusahaan dalam melindungi dan terus melestarikan dan meningkatkan hutan Mangrove, yang melibatkan Para Pihak/Instansi yang Ikut Serta dalam Penanaman Pohon Penghijauan/Reboisasi di DKI Jakarta. Pada periode 2016 telah dilakukan reboisasi dengan 55.403 batang pohon.

Tabel 79. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

No.	KABUPATEN/KOTA ADMINISTRASI	PENGHIJAUAN			REBOISASI		
		TARGET (Ha)	LUAS REALISASI (Ha)	REALISASI JUMLAH POHON (BATANG)	TARGET JUMLAH POHON (BATANG)	LUAS REALISASI (Ha)	REALISASI JUMLAH POHON (BATANG)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Jakarta Utara	NA	NA	NA	NA	NA	47.519
2	Jakarta Barat	NA	NA	NA	NA	NA	3.266
3	Jakarta Timur	NA	NA	NA	NA	NA	4.264
4	Jakarta Selatan	NA	NA	NA	NA	NA	354
					44.000		55.403

Sumber: Bappeda, BPLHD, BPS, Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta, 2016.

Keterangan: NA: Data tidak tersedia.

Dalam rangka mengatasi kerusakan hutan Mangrove di Provinsi DKI Jakarta, maka sejak tahun 2015 langkah yang dilakukan Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta diantaranya :

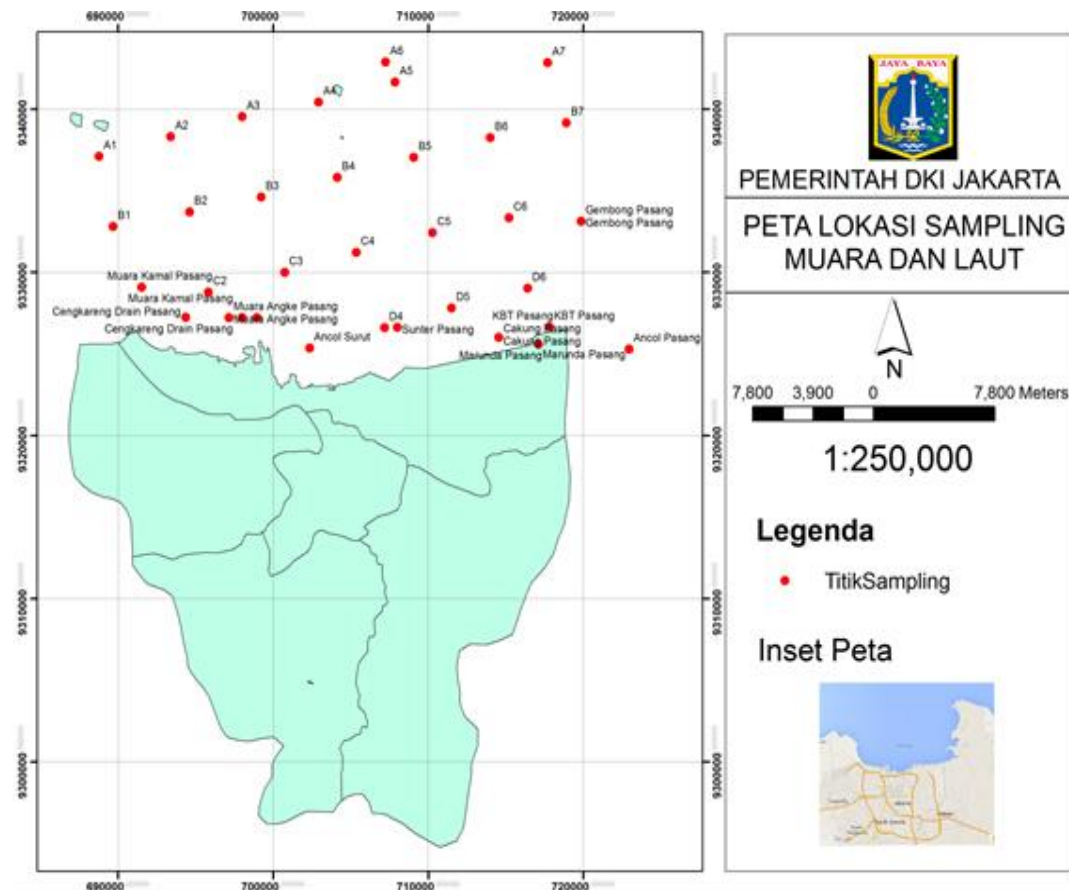
1. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan rehabilitasi Hutan Mangrove di Kawasan Hutan Angke Kapuk Jakarta Utara, melakukan pembangunan dan penyempurnaan Ekowisata Mangrove dan penyusunan Master Plant Arboretum Mangrove.
2. Menggiatkan komunitas peduli Mangrove diantaranya *Kemangteer Mangrove Jakarta* yang telah rutin melakukan penanaman mangrove secara rutin di Pantai Indah Kapuk sampai Kepulauan Seribu.



3.4.4 Kualitas Air Laut

Dengan kepadatan penduduk DKI Jakarta pada Tahun 2015 yang rata-rata mencapai 15.211,90 Jiwa/Km² (Data Tahun 2016) serta adanya urbanisasi dan bertambahnya penduduk akibat angka kelahiran, serta banyaknya jumlah rumah tangga miskin yang mencapai 286.075 KK dari seluruh Rumah Tangga di DKI Jakarta yang mencapai 2.659.205 KK (Data Tahun 2016), serta permukiman yang masuk kategori kumuh sebanyak 947.298 KK dan yang menempati bantaran sungai sebanyak 102.395 KK (Data Tahun 2016), serta beban pencemaran dari industri skala menengah dan besar di wilayah DKI Jakarta yang menghasilkan limbah BOD 17.818,18 Ton/Tahun, COD 1.673,14 Ton/Tahun, TSS 7.849 Ton/Tahun dan lainnya 212,35 Ton/Tahun (Data Tahun 2016) dan jumlah industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri (Data Tahun 2015), serta jumlah industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri (Data Tahun 2015), maka Teluk Jakarta yang merupakan muara dari 13 sungai besar di Jakarta mulai dari muara Sungai Cisadane di bagian barat sampai muara Sungai Citarum di bagian timur menjadikan tempat pembuangan akhir limbah cair yang berasal dari berbagai tempat usaha dan permukiman.

Dalam kaitan tersebut maka BPLHD Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2015 secara rutin telah melakukan pemantauan kualitas perairan di Teluk Jakarta sebagai informasi untuk semua pihak tentang pentingnya penanganan teluk sebagai upaya bersama dalam mengurangi pencemaran di wilayah DKI Jakarta. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pencemaran wilayah perairan di teluk Jakarta agar dapat dilakukannya mitigasi pencemaran perairan berkepanjangan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kualitas perairan di Teluk Jakarta dapat terpantau dimana informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan langkah-langkah pencegahan pencemaran dan penanggulangan pencemaran perairan di Teluk Jakarta.



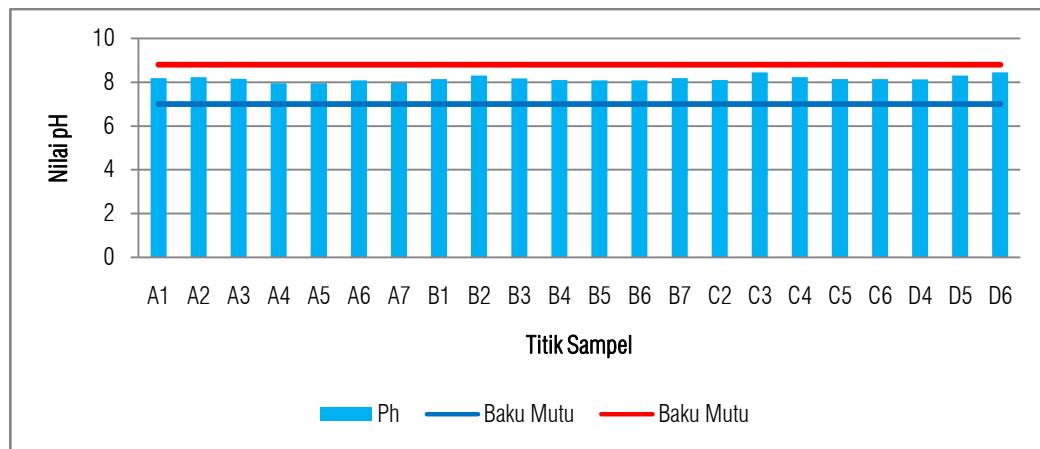
Gambar 143. Peta Lokasi Sampling Muara Dan Laut

Pemantauan kualitas teluk di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2015 dilakukan pada 45 titik di perairan dan muara teluk Jakarta, dimana terdiri dari 23 titik muara dan 22 titik air laut. Sampel yang di uji berasal dari muara dan laut lepas dengan dua jenis sampel masing-masing berupa sampel air laut dan sedimen laut. Lokasi pemantauan teluk diatas, dapat dilihat peta lokasi dari google earth seperti pada Gambar pada lampiran Buku Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015. Pemantauan kualitas teluk dan muara untuk sampel air meliputi parameter pH, TSS (*Total Suspended Solid*), BOD (*Biochemical Oxygen Demand*), Nitrat, dan Coliform total, sedangkan untuk sampel sedimen parameter yang diukur adalah indeks keragaman, indeks dominasi, serta jumlah jenis biota sedimen didalamnya (bentos, echinodermata, crustaceae, dan bivalvia). Tentang gambaran hasil pemantauan Teluk Jakarta dapat dilihat pada narasi dibawah ini :



a. Parameter pH

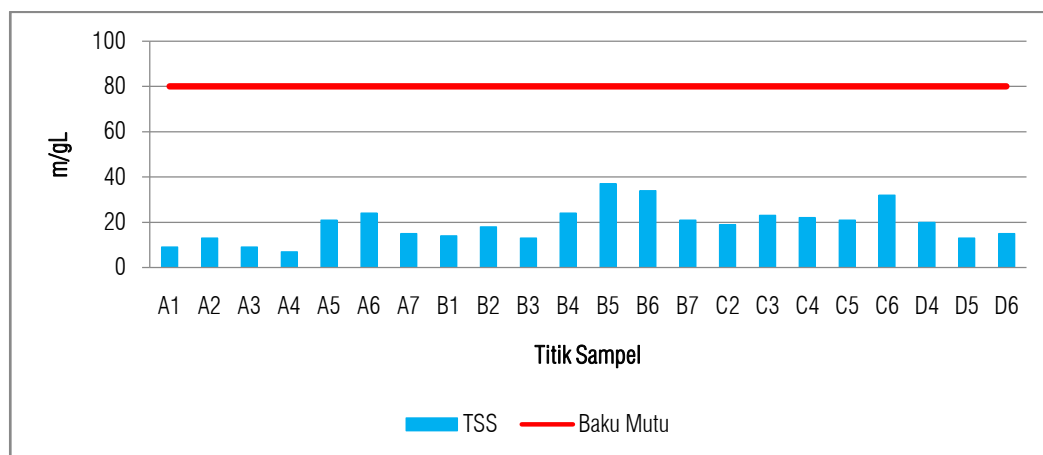
Gambar 144. Parameter pH air laut



Kualitas air laut berdasarkan parameter pH memiliki hasil yang bervariasi. Nilai pH normal berkisar diantara 6,5-8,5. Nilai pH pada hasil pengukuran tertinggi terdapat pada titik C3 dengan nilai sebesar 8,45 sedangkan titik dengan nilai pH terendah terdapat pada titik A4 dengan nilai sebesar 7,95.

b. Parameter TSS

Gambar 145. Parameter TSS air laut

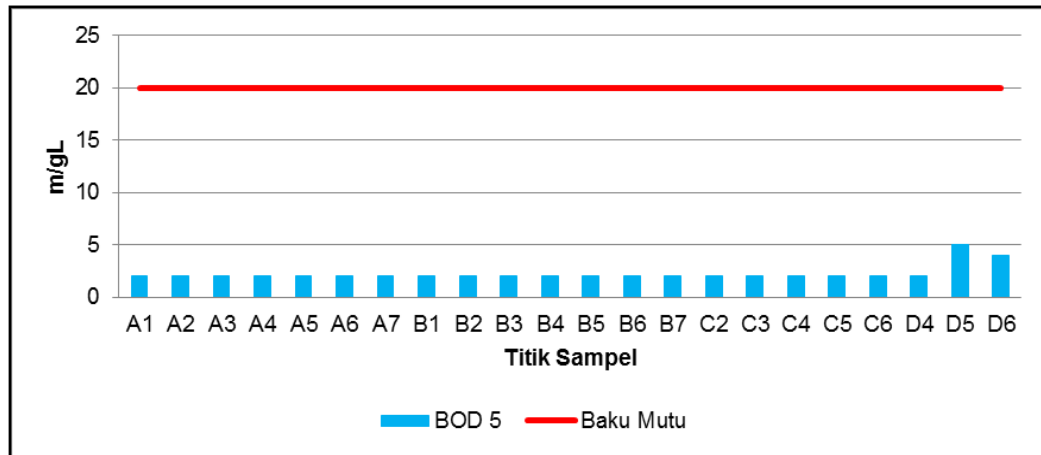


Kualitas air laut berdasarkan parameter TSS memiliki hasil yang cukup baik. Seluruh sampel memenuhi baku mutu dengan nilai 80 mg/L. Nilai tertinggi terdapat pada titik B5 dengan konsentrasi TSS sebesar 37 mg/L sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada titik A4 dengan konsentrasi TSS sebesar 7 mg/L.



c. Parameter BOD

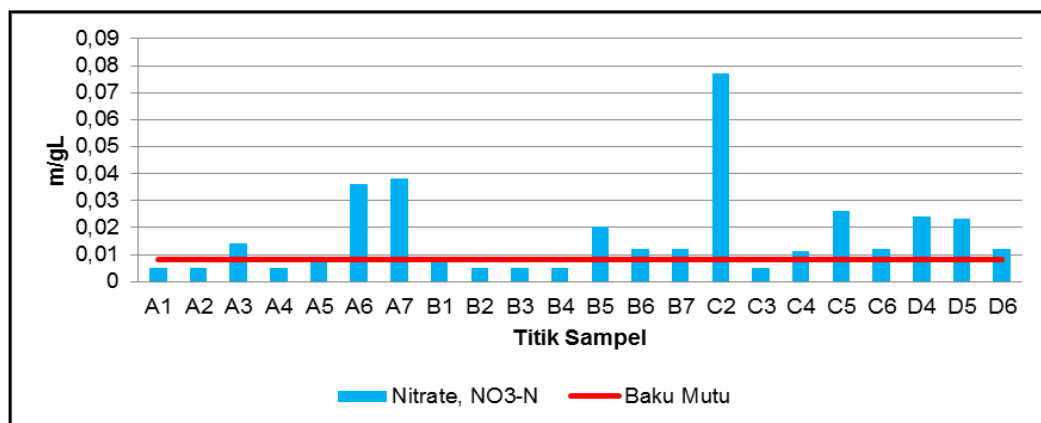
Gambar 146. Parameter BOD air laut



Kualitas air laut berdasarkan parameter BOD memiliki hasil yang cukup baik. Seluruh sampel memenuhi baku mutu dengan nilai dibawah 20mg/L. Nilai tertinggi terdapat pada titik pantau D5 yaitu sebesar 5 mg/L sedangkan konsentrasi terendah memiliki konsentrasi kurang dari 2 mg/L pada titik selain titik C6, D5, dan D6.

d. Parameter Nitrat

Gambar 147. Parameter Nitrat air laut



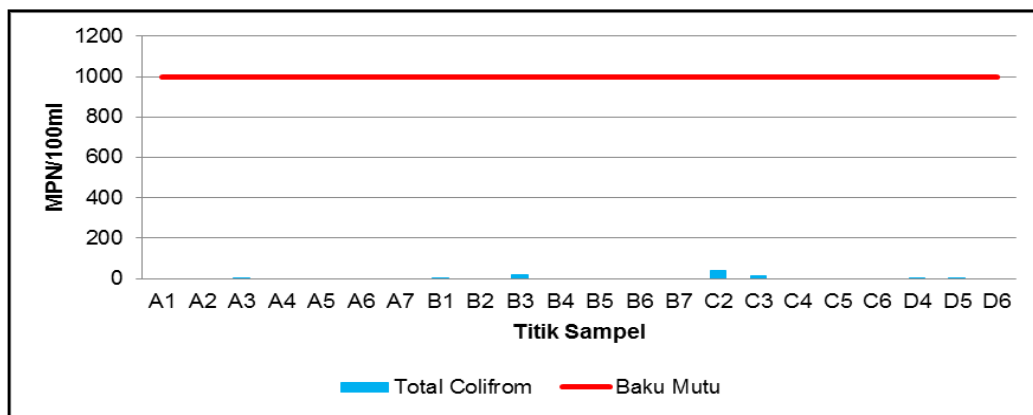
Kualitas air laut berdasarkan parameter Nitrat memiliki hasil yang bervariasi. Beberapa sampel melampaui baku mutu yaitu sebesar 0,008 mg/L. Nilai konsentrasi tertinggi terdapat pada titik C2 dengan nilai sebesar 0,385 mg/L



sedangkan beberapa titik memiliki nilai Nitrat kurang dari 0,005 yaitu pada lokasi B4, A4, A2, A1, B3, dan C3.

e. Parameter Coliform Total

Gambar 148. Parameter Coliform Total air laut

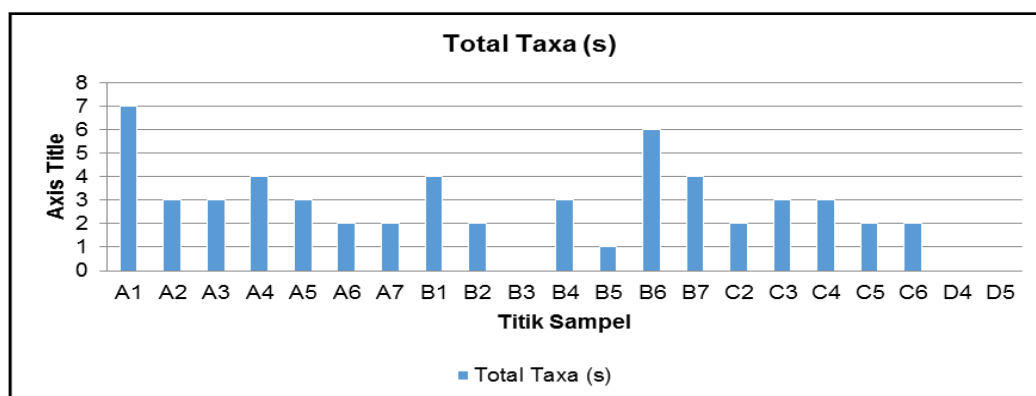


Kualitas air laut berdasarkan sampel total bakteri Coli memiliki hasil yang cukup baik. Ada beberapa titik yang tidak terukur jumlah bakterinya, diantaranya adalah titik C6, D6, C4, C5, B5, B5, A5, A6, A7, B7, B6, B2, A1, A4, dan B4. Nilai tertinggi total coliform terdapat pada titik C2 yaitu sebesar 41 bakteri per 100mL sedangkan nilai terendah terdapat pada titik D5 yaitu sebesar 2 per 100 mL. Baku mutu untuk total coliform adalah sebesar 1000 bakteri per 100 mL.

3.4.5 Pemantauan Kualitas Sedimen Laut

3.4.1.1. Jenis Biota

Gambar 149. Jenis Biota Sedimen Laut

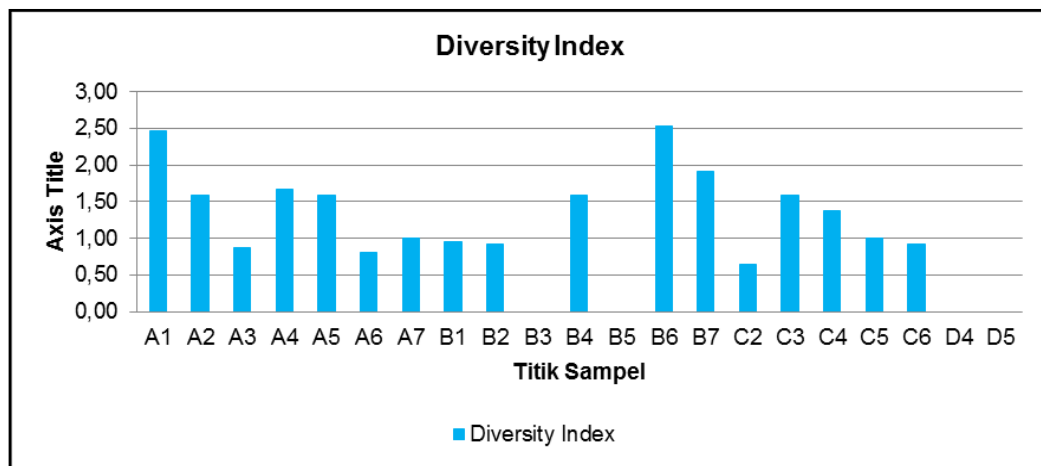




Jenis biota yang terdapat dalam sedimen laut bervariasi antara 1-10 jenis per titik. Titik tertinggi dengan jenis biota terbanyak adalah titik C2. Titik D6, D5, dan C3 tidak terdapat data mengenai jumlah biota.

3.4.1.2. Indeks Keanekaragaman

Gambar 150. Indeks Keanekaragaman Sedimen Laut



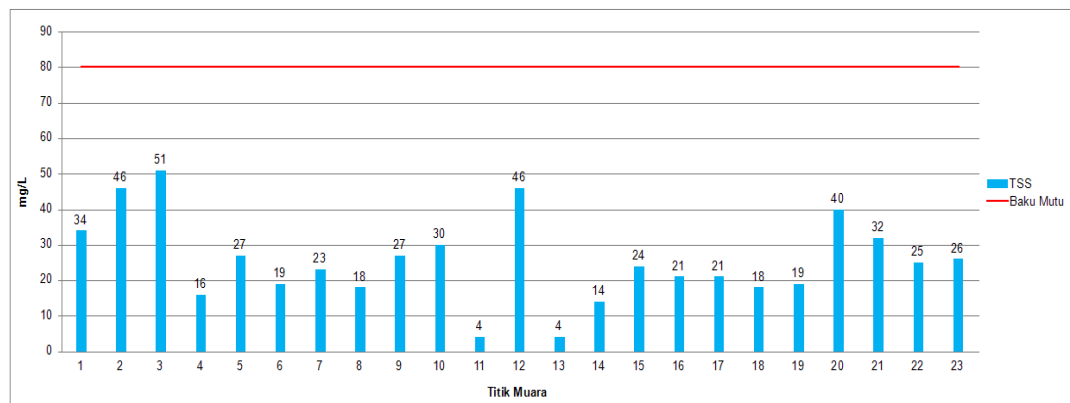
Indeks keanekaragaman sedimen laut bervariasi antara 0-2,52 dengan indeks tertinggi terletak pada titik B7. Indeks Keanekaragaman digunakan untuk mengetahui keanekaragaman hayati biota yang diteliti. Pada prinsipnya, nilai indeks makin tinggi, berarti komunitas perairannya itu makin beragam dan tidak didominasi oleh satu atau lebih dari takson yang ada. Umumnya, jenis perhitungan Indeks Keanekaragaman untuk plankton digunakan rumus Simpson, dan untuk benthos adalah rumus Shannon & Wiener. Faktor utama yang mempengaruhi jumlah organisme, keragaman jenis dan dominansi antara lain adanya kerusakan habitat alami seperti pengkonversian lahan, pencemaran kimia dan organik, serta perubahan iklim (Widodo, 1997).



Pasang dengan nilai pH 8,51, menyimpang sedikit dari range baku mutu pH yang berkisar dari 6,5 -8,50 sedangkan nilai pH terendah terdapat pada Muara Angke Pasang yaitu sebesar 7,84.

b. Parameter TSS

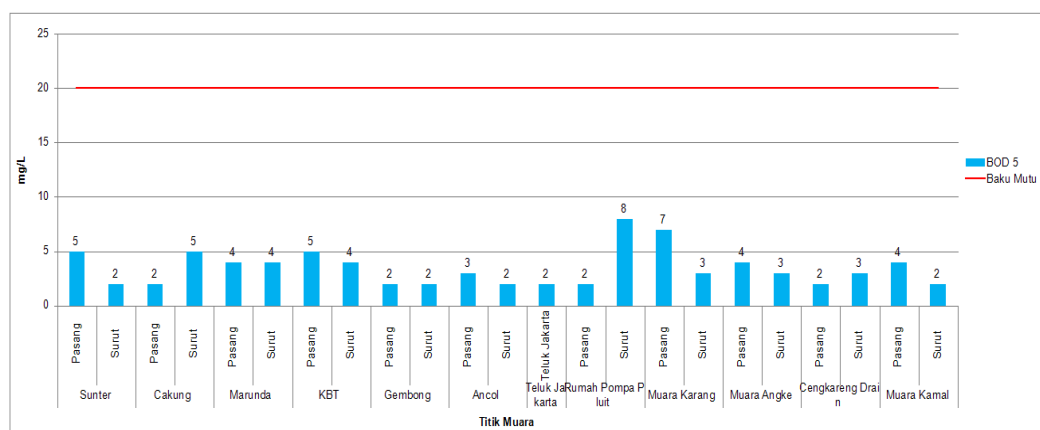
Gambar 153. Parameter TSS Air Muara



Kualitas air muara berdasarkan parameter TSS memiliki hasil yang cukup baik. Seluruh sampel memenuhi baku mutu dengan nilai 80 mg/L. Nilai tertinggi terdapat pada titik pantau Cakung saat pasang dengan konsentrasi TSS sebesar 51 mg/L sedangkan konsentrasi terendah terdapat pada titik Ancol saat pasang danteluk jakarta dengan konsentrasi TSS sebesar 4 mg/L.

c. Parameter BOD

Gambar 154. Parameter BOD air muara



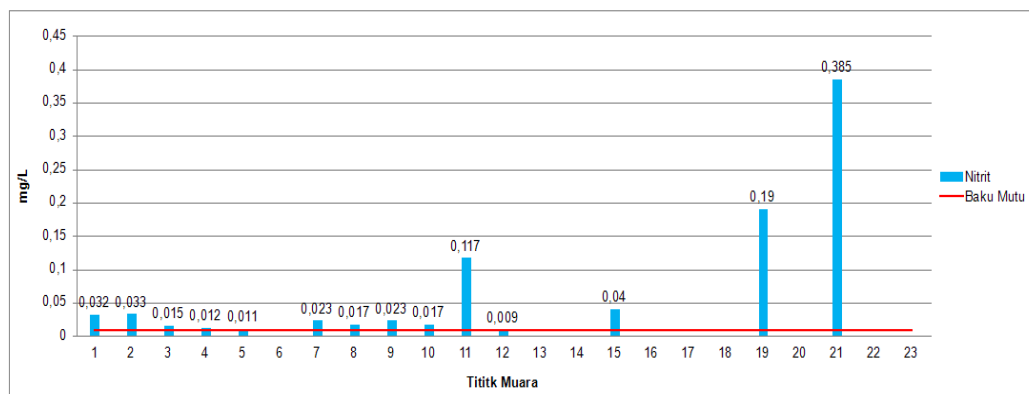
Kualitas air muara berdasarkan parameter BOD memiliki hasil yang cukup baik. Seluruh sampel memenuhi baku mutu dengan nilai dibawah 20mg/L. Nilai



tertinggi terdapat pada titik pantau Rumah Pompa Pluit Surut yaitu sebesar 8 mg/L sedangkan konsentrasi terendah memiliki konsentrasi kurang dari 2 mg/L yaitu pada titik Muuara Kamal Surut, Rumah Pompa Puit Pasang, Teluk Jakarta, serta Gembong Surut.

d. Parameter Nitrat

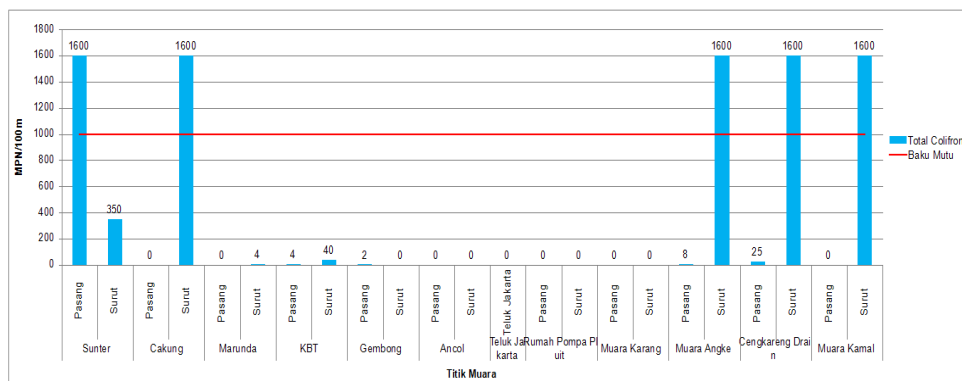
Gambar 155. Parameter Nitrat air muara



Kualitas air muara berdasarkan parameter Nitrat memiliki hasil yang bervariasi. Beberapa sampel melampaui baku mutu yaitu sebesar 0,008 mg/L. Nilai konsentrasi tertinggi terdapat pada Cengkareng drain saat surut dengan nilai sebesar 0,385 mg/L sedangkan beberapa titik memiliki nilai Nitrat kurang dari 0,005 yaitu pada lokasi Marunda Surut, Teluk Jakarta, Rumah Pompa Pluit Pasang, Muara Karang Pasang, Muara Angke Pasang, Cengkareng Drain Pasang, serta Muara Kamal Pasang.

e. Parameter Coliform Total

Gambar 156. Parameter Coliform Total



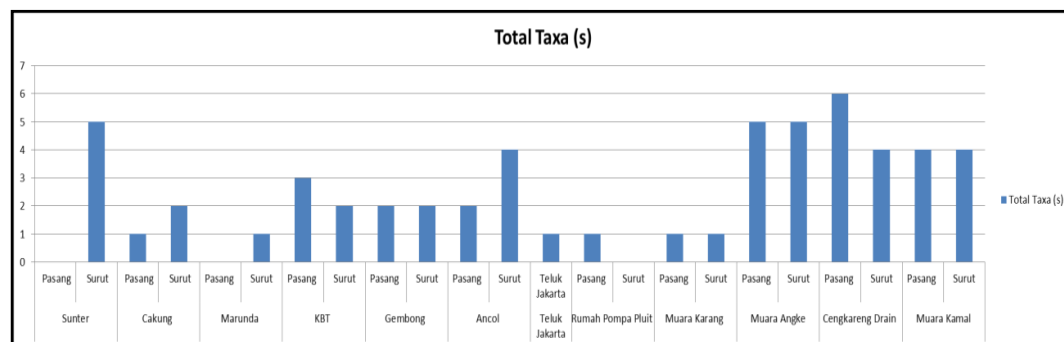


Kualitas air muara berdasarkan sampel total bakteri Coli memiliki hasil yang bervariasi. Ada beberapa titik yang tidak terukur jumlah bakterinya, diantaranya adalah lokasi Ancol Surut, Muara Karang Surut, Rumah Pompa Pluit Surut, Muara Kamal Pasang, Muara Karang Pasang, Rumah Pompa Pluit Pasang, Teluk Jakarta, Gembong Surut, Marunda Pasang, Cakung Pasang, serta Ancol Pasang. Nilai tertinggi total coliform terdapat pada sunter pasang yaitu sebesar >1600 bakteri per 100mL sedangkan nilai terendah terdapat pada gembong pasang yaitu sebesar 2 per 100 mL. Baku mutu untuk total coliform adalah sebesar 1000 bakteri per 100mL.

3.4.6 Pemantauan Kualitas Sedimen Muara

3.4.1.4. Jenis Biota

Gambar 157. Jenis Biota Sedimen Muara

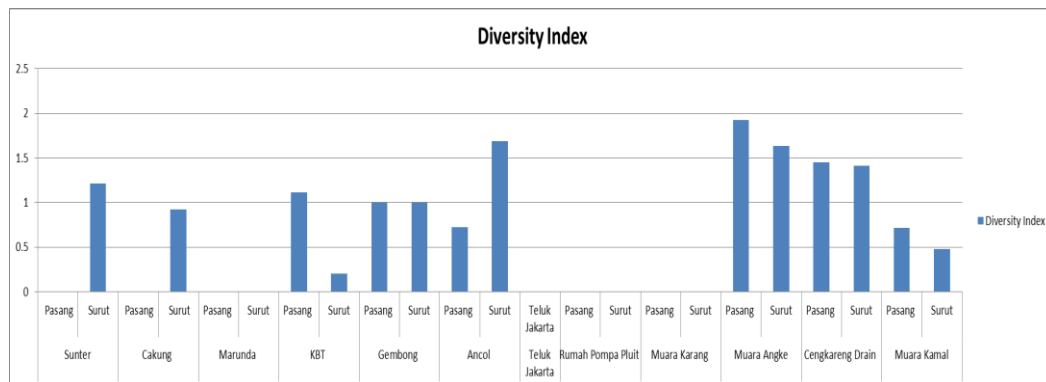


Jenis biota yang terdapat dalam sedimen muara bervariasi antara 1-6 jenis per titik. Titik tertinggi dengan jenis biota terbanyak adalah titik Cengkareng Drain Pasang, sedangkan ada titik yang tidak terdapat biota, diantaranya adalah Sunter Pasang, Marunda Pasang, serta Rumah Pompa Pluit Surut.



3.4.1.5. Indeks Keanekaragaman

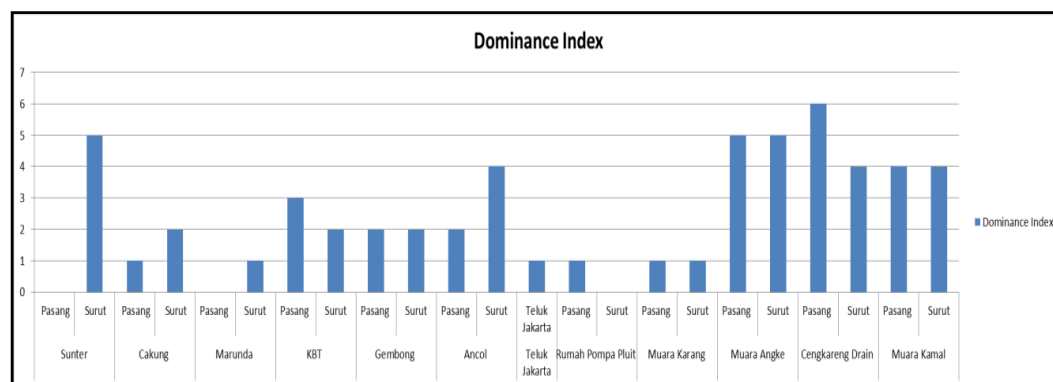
Gambar 158. Indeks Keanekaragaman Sedimen Muara



Indeks keanekaragaman sedimen muara bernilai dari 0-1,93. Titik dengan keanekaragaman tertinggi adalah pada titik Muara Angke Pasang. Indeks Keanekaragaman digunakan untuk mengetahui keanekaragaman hayati biota yang diteliti. Pada prinsipnya, nilai indeks makin tinggi, berarti komunitas perairan itu makin beragam dan tidak didominasi oleh satu atau lebih dari takson yang ada. Umumnya, jenis perhitungan Indeks Keanekaragaman untuk plankton digunakan rumus Simpson, dan untuk benthos adalah rumus Shannon & Wiener. Faktor utama yang mempengaruhi jumlah organisme, keragaman jenis dan dominansi antara lain adanya kerusakan habitat alami seperti pengkonversian lahan, pencemaran kimia dan organik, serta perubahan iklim (Widodo, 1997).

3.4.1.6. Indeks Dominasi

Gambar 159. Indeks Dominasi Sedimen Muara





Indeks dominansi berkisar diantara 0,31-1 dengan nilai indeks dominansi tertinggi berada pada titik muara Karang Surut. Indeks dominansi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis biota yang mendominasi pada suatu komunitas pada tiap habitat indeks dominansi yang dikemukakan oleh Simpson yaitu (Ludwig dan Reynold, 1988). Dari identifikasi kualitas air muara dan air laut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas muara berdasarkan parameter biologi, yaitu total coliform berkisar diantara 2-1600 bakteri per 100 mL.
2. Kualitas muara berdasarkan parameter fisik, yaitu pH dan TSS berkisar antara 7,84-8,51 untuk pH dan berkisar antara 4-51 mg/L untuk TSS.
3. Kualitas muara berdasarkan parameter kimia, yaitu nitrat dan BOD memiliki nilai berkisar antara 0,005-0,385 mg/L untuk nitrat dan 2-8 mg/L untuk BOD.
4. Jumlah biota pada sedimen muara berkisar diantara 1-6.
5. Indeks diversitas atau keanekaragaman sedimen muara berkisar antara 0-1,93
6. Indeks dominansi sedimen muara berkisar antara 0,31-1
7. Kualitas air laut berdasarkan parameter biologi yaitu total coliform berkisar antara 2-8 bakteri per 100 mL.
8. Kualitas air laut berdasarkan parameter fisik, yaitu pH dan TSS berkisar antara 7,95-8,45 untuk pH dan berkisar antara 7-37 mg/L untuk TSS.
9. Kualitas air laut berdasarkan parameter kimia, yaitu nitrat dan BOD memiliki nilai berkisar antara 0,005-0,077 mg/L untuk nitrat dan 2-20 mg/L untuk BOD.
10. Jumlah biota pada sedimen laut berkisar diantara 1-10.
11. Indeks diversitas atau keanekaragaman sedimen laut berkisar antara 0-2,52
12. Indeks dominansi sedimen laut berkisar antara 0,-1

Bila dilihat dari data tersebut diatas apabila dibandingkan dengan Tahun 2014 maka persentase index keragaman tercemar sangat ringan pada Tahun 2014 adalah 4 persen sedangkan pada Tahun 2015 sebesar 0 persen, sedangkan tercemar ringan untuk Tahun 2014 sebesar 10 persen dan Tahun 2015 sebesar 4 persen, sedang persentase tercemar sedang Tahun 2014 adalah sebesar 48 persen dan pada Tahun 2015 sebesar 36 persen, untuk tercemar berat pada Tahun 2014



adalah sebesar 39 persen dan Tahun 2015 adalah sebesar 60 persen. Dari gambaran tersebut data apabila dibandingkan dengan Tahun 2014 kualitas air laut berdasarkan index pencemaran mengalami penurunan kualitas pada Tahun 2015, karena kondisi air laut mempunyai korelasi yang positif terhadap kondisi sungai. Dalam kaitan tersebut untuk mengurangi beban pencemaran di perairan Teluk Jakarta, dimana sumber pencemaran Teluk Jakarta selain berasal dari limbah buangan dari kapal yang berlabuh juga karena aliran dari sungai yang sudah mulai tersemar di DKI Jakarta, ataupun limbah dari industri maka program yang telah dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Dalam rangka mengurangi jumlah sampah yang mengalir ke Teluk Jakarta, maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pemasangan perangkat sampah di semua sungai yang mengalir ke Teluk Jakarta.
2. Pemerintah Pusat dan Pemerintah DKI Jakarta telah mulai menata Sungai Ciliwung dan daerah aliran sungainya Pemerintah DKI Jakarta akan menerapkan resettlement solution framework, yaitu program relokasi warga bantaran dengan dasar studi sosiologi, lingkungan dan berbagai faktor lain, saat ini yang akan menjadi titik perhatian adalah yang tinggal di Bantaran Sungai Ciliwung, Sekitar Manggarai, Bukit Duri dan Kampung Melayu.
3. Dalam mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam menindaklanjuti penandatanganan nota kesepahaman antara Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan Kementerian Lingkungan Hidup Korea Selatan pada tanggal 3 Desember 2012, dimana Sungai Ciliwung adalah satu dari 13 Sungai yang akan dilakukan Restorasi sungai di seluruh Indonesia, maka pemerintah DKI Jakarta akan melakukan pembangunan fasilitas pengolahan limbah domestik, pembangunan pusat pendidikan dan penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Proyek tersebut merupakan kerjasama dengan Korea Environmental Industry and Technology Institute (KEITI) dan The Korea International Cooperation Agency (Koici) dilakukan sebagai titik awal penyelamatan Sungai Ciliwung.
4. Pemerintah DKI Jakarta akan memprioritaskan 3 sungai di Jakarta untuk dilakukan normalisasi yaitu Kali Pesanggrahan, Kali Angke dan Kali Sunter dimana permukiman pada sekitar sungai tersebut mulai Tahun 2013 sudah



dilaksanakan pembebasan tanah untuk pelaksanaan normalisasi sungai tersebut. Dengan adanya normalisasi ketiga sungai tersebut diharapkan selain mengurangi beban pencemaran akibat adanya pembuangan limbah domestik oleh warga sekitar, diharapkan juga dapat mengurangi jumlah genangan banjir antara 8 – 12 titik banjir di wilayah DKI Jakarta.

5. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan melakukan perbaikan sanitasi dan pengelolaan limbah domestik oleh masyarakat atau yang biasa disebut dengan SANIMAS (Sanitasi oleh Masyarakat) yang menempati areal Asrama Karyawan Dinas Kebersihan Kota Jakarta Selatan dengan luas wilayah 3 Ha yang terdiri dari 14 barak, 194 rumah, 230 KK dan 913 jiwa, dimana wilayah tersebut terdiri dari 7 RT. Hal ini dilakukan sebagai upaya percontohan agar warga yang akan melakukan pembuangan limbah ke badan air melakukan pengolahan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik disebutkan bahwa bangunan instansional maupun non-instansional harus mengolah limbah domestik sebelum dibuang ke badan air atau ke sungai.
6. Pemerintah DKI Jakarta telah mengalokasikan anggaran untuk pembelian sebanyak 10 kapal pengangkut sampah, untuk pembersihan sampah di laut yang berasal dari buangan sampah kapal, maupun sampah kiriman dari provinsi lain yang terbawa arus laut.

3.4.7 Iklim

3.3.1. Kondisi Iklim di Provinsi DKI Jakarta

Prediksi Jakarta tenggelam pada Tahun 2030 bisa terjadi apabila pembangunan tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan, hal ini diperkuat dari penelitian Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. Dengan adanya perubahan iklim menyebabkan hujan ekstrem di Ibu Kota berdampak pada kondisi tanah yang tidak lagi bisa menampung volume air, dimana tanah di DKI Jakarta dalam kondisi jenuh, cuaca ekstrem yang kerap terjadi Jakarta menduduki posisi kedua bersama Ibukota Filipina, Manila dalam daftar kota di Asia yang paling terancam akibat naiknya permukaan air laut, badai dan perubahan iklim lainnya, dimana



Ibukota Bangladesh, Dhaka berada di peringkat pertama. Peringkat ini didasarkan studi *World Wildlife Fund* (WWF) soal ancaman yang dihadapi 11 kota besar di Asia yang terletak di pinggir pantai atau delta sungai. Perubahan iklim global menjadi isu penting yang terus bergulir dalam beberapa tahun terakhir ini. Perubahan iklim mengakibatkan di lapisan atmosfer paling bawah terjadi kenaikan muka air laut. Perubahan iklim global telah dan akan terus terjadi sejalan dengan peningkatan aktivitas manusia yang mengkonsumsi energi, khususnya energi dari bahan bakar fosil. Ditambahkan, aktivitas deforestasi akan terus meningkatnya emisi karbon yang ada di atmosfer, dimana emisi karbon Indonesia khususnya di Jakarta didominasi oleh emisi dari bahan bakar fosil dan aktivitas deforestasi.

3.3..2. Curah Hujan Rata-rata Bulanan



Tabel 80. Curah Hujan di DKI Jakarta

Selain suhu, yang mempengaruhi iklim adalah curah hujan. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2014 (Data SLHD DKI Jakarta Tahun 2016) hujan yang terjadi mulai bulan Januari sampai dengan bulan Agustus dan terjadi hujan lagi pada bulan Oktober sampai dengan Desember hal ini menandakan bahwa pada Tahun 2014 hujan hampir merata sepanjang tahun, tetapi apabila dilihat dengan Tahun 2015 hujan bisa dikatakan setiap hari selalu ada khususnya pada bulan Januari yaitu sebanyak 26 Hari Hujan, Februari sebanyak 26 Hari Hujan, Maret sebanyak 20 Hari Hujan, April sebanyak 16 Hari Hujan, Mei sebanyak 10 Hari Hujan, Juni sebanyak 12 hari Hujan, Juli sebanyak 16 Hari Hujan, Agustus sebanyak 4 Hari Hujan, September sebanyak 1 Hari Hujan, Oktober sebanyak 4 Hari Hujan, November 11 Hari Hujan dan bulan Desember sebanyak 15 Hari Hujan { Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016}. Hujan di DKI Jakarta ini bisa terjadi



disebabkan adanya peredaran angin monsun Asia atau dikenal awam sebagai musim Baratan yang sudah menguat sejak bulan Desember. Selain peredaran rutin monsun Asia setiap tahunnya, peluang terjadinya keadaan cuaca khusus bisa diakibatkan oleh tumbuhnya badai tropis di perairan Samudera Indonesia atau latar belakang fenomena atmosfer-laut lainnya yang juga turut mempengaruhi terbentuknya proses hujan lebat di wilayah ini seperti pada kondisi La Nina, aktifnya MJO (*Madden-Julian Oscillation*) dan suhu permukaan laut wilayah sekitar yang lebih menghangat dari biasanya.

Gambar 160. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

No.	NAMA DAN LOKASI STASIUN PEMANTAUAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	JAKARTA SELATAN	183,0	313,2	142,4	301,3	252,6	189,3	290,9	335,8	284,7	272,9	373,4	99,0
2	JAKARTA TIMUR	210,9	499,8	226,0	181,2	286,0	245,6	153,6	170,5	339,8	336,4	-	-
3	JAKARTA PUSAT	144,2	531,8	350,1	204,0	156,3	171,9	264,5	227,2	240,4	146,8	199,9	58,3
4	JAKARTA BARAT	153,9	384,5	128,9	44,1	156,6	164,6	142,0	97,2	88,8	225,6	72,0	103,0
5	JAKARTA UTARA	156,7	404,7	275,9	169,3	78,9	180,3	108,3	207,7	252,9	159,4	104,9	25,3
6	KEP. SERIBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Stasiun Meteorologi Kemayoran Jakarta, 2016

Keterangan: Kantor Pusat Badan Meteorologi dan Geofisika terdapat di wilayah Jakarta Utara, hasil pemantauan dapat digunakan sebagai penghitungan curah hujan rata-rata bulanan di Provinsi DKI Jakarta

Satuan CH dalam (mm)

3.3..3. Suhu Udara Rata-rata Bulanan

Wilayah Provinsi DKI Jakarta termasuk tipe iklim C dan D menurut klasifikasi iklim Schmit Ferguson dengan curah hujan rata-rata sepanjang tahun 2.000 mm. Wilayah DKI Jakarta termasuk daerah tropis beriklim panas dengan suhu rata-rata per tahun 28 °C dengan kelembaban antara 80 – 90 persen, sedangkan temperatur tahunan maksimum 30 °C dan minimum 27 °C. Kecepatan angin rata-rata 11,2 Km/jam.

Pada saat ini di provinsi DKI Jakarta telah mengalami dampak dari perubahan iklim diantaranya dengan meningkatnya permukaan air laut, ini menyebabkan provinsi DKI Jakarta yang masuk dalam dataran rendah akan ikut menuai



akibatnya. Dari hasil pemantauan suhu yang dilakukan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika pada titik pemantauan Stasiun Meteorologi Kemayoran menunjukkan, rata-rata suhu udara di Jakarta setiap bulannya berubah-ubah.

Selama Tahun 2014 suhu rata-rata terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar $26,9^{\circ}\text{C}$ dan tertinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar $29,4^{\circ}\text{C}$. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 suhu rata-rata terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar $27,7^{\circ}\text{C}$ dan tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar $30,8^{\circ}\text{C}$. Maka pada Tahun 2013, suhu rata-rata di Provinsi DKI Jakarta telah terjadi penurunan baik suhu terendah maupun suhu tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa telah adanya penurunan perubahan iklim di Indonesia dalam kurun waktu selama 3 tahun. Untuk Tahun 2015 dari hasil pengamatan dari Stasiun Meteorologi 745 Kemayoran terendah adalah $26,6^{\circ}\text{C}$ terjadi pada bulan Januari dan Februari sedangkan suhu tertinggi adalah sebesar $29,8^{\circ}\text{C}$ yang terjadi pada bulan Oktober 2015 (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015).

Dalam mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya perubahan iklim, maka pemerintah provinsi DKI Jakarta telah menciptakan program-program cinta lingkungan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diantaranya :

1). *Adiwiyata (Green School)*

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya ilmu pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Adapun dasar kebijakan program ini adalah Kesepakatan Bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional Kep.No.07/MENLH/06/2005 dan No.05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

2). Jakarta Program Green and Clean yang dilaksanakan setiap tahun dengan partisipasi pihak swasta yang diikuti 700 RW dari 267 Kelurahan, dimana tiap Kelurahan mengikuti program JGC 2014 masing-masing diwakili 3 RW yaitu 1 RW Maju, dan 2 RW Berkembang.

3). *Green Building*

Green Building adalah perencanaan dan pembangunan gedung atau rumah tinggal dengan menggunakan material yang tidak banyak menimbulkan efek *Global*



Warming, sedikit penggunaan/pemakaian energi (baik itu energi listrik ataupun energi pemanasan atau yang lainnya), hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 38 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung Hijau.

3.3.4. Kualitas Air Hujan

Kualitas air adalah kondisi kalitatif air yang diukur dan atau di uji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003). Kualitas air dapat dinyatakan dengan parameter kualitas air. Parameter ini meliputi parameter fisik, kimia, dan mikrobiologis (Masduqi,2009).

Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kendaraan pada Tahun 2016 yang menggunakan bahan bakar premium adalah sebanyak 13.590.677 buah dan yang menggunakan bahan bakar solar adalah sebanyak 3.933.290 buah (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), serta jumlah industri sedang dan besar pada Tahun 2015 yang mencapai 1.226 perusahaan (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015), hal inilah yang menyebabkan parameter seperti CO, HC dan O₃ konsentrasinya telah melebihi baku mutu (hasil pemantauan kualitas udara ambien di DKI Jakarta). Apabila hal tersebut terus terjadi maka pada musim penghujan akan mempengaruhi kualitas udara di provinsi DKI Jakarta. Hasil pemantauan kualitas air hujan di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 menunjukkan bahwa parameter AC sebesar 40,057 ueg/L dan CH sebesar 180,516 mm sudah melebihi ambang batas (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016), apabila dibandingkan dengan Tahun 2016 dengan parameter AC sebesar 45,037 ueg/L dan parameter CH sebesar 288,970 mm (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Hal inilah yang menyebabkan kualitas air hujan di DKI Jakarta dari tahun ke tahun terus menurun.

Dalam kaitan tersebut untuk mengurangi pencemaran khususnya kualitas air hujan di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016 diantaranya adalah melakukan :

1. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan rehabilitasi Hutan Mangrove di



Kawasan Hutan Angke Kapuk Jakarta Utara, melakukan pembangunan dan penyempurnaan Ekowisata Mangrove dan penyusunan Master Plant Arboretum Mangrove.

2. Menggiatkan komunitas peduli Mangrove diantaranya Kemangteer Mangrove Jakarta yang telah rutin melakukan penanaman mangrove secara rutin di Pantai Indah Kapuk sampai Kepulauan Seribu, dimana sejak Tahun 2012 telah melakukan penanaman sebanyak 4.000 bibit di Pulau Harapan dan 4.000 di Kepulauan Kelapa. Selain hal tersebut diatas juga melakukan kerjasama dengan instansi swasta, perguruan tinggi dan masyarakat peduli lingkungan untuk ikut melakukan penanaman mangrove di wilayah Jakarta Utara.

3. *Adiwiyata (Green School)*

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya ilmu pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Adapun dasar kebijakan program ini adalah Kesepakatan Bersama Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional Kep.No.07/MENLH/06/2005 dan No.05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

4. Jakarta Program Green and Clean yang dilaksanakan setiap tahun dengan partisipasi pihak swasta yang diikuti 700 RW dari 267 Kelurahan, dimana tiap Kelurahan mengikuti program JGC 2014 masing-masing diwakili 3 RW yaitu 1 RW Maju, dan 2 RW Berkembang.

5. *Green Building*

Green Building adalah perencanaan dan pembangunan gedung atau rumah tinggal dengan menggunakan material yang tidak banyak menimbulkan efek *Global Warming*, sedikit penggunaan/pemakaian energi (baik itu energi listrik ataupun energi pemanasan atau yang lainnya), hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 38 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung Hijau.



3.5. Risiko Bencana

3.5.1 Kondisi Geografis di Provinsi DKI Jakarta

Kondisi geografis yang tidak menguntungkan, dimana luas DKI Jakarta sebesar 662.3 Km² dimana sebesar 40 persennya merupakan dataran rendah, yang ketinggiannya berada di bawah muka air laut pasang 1 sampai dengan 1,5 meter, dan dari 40 persen lahan tersebut baru 11.500 Hektar yang dilayani dengan Polder, dimana di Provinsi DKI Jakarta juga mengalir 13 aliran sungai menuju laut diantaranya (*Ciliwung, Cipinang, Kali Angke, Mookervart, Sungai Grogol, Sunter, Krukut, Kalibaru Timur, Kalibaru Barat, Buaran, Cakung, Kali Pesanggrahan, Kali Cideng, Cengkraeng Drain, Cakung Drain, Ancol, Banjir Kanal Barat, Banjir Kanal Timur dan Jati Kramat*) yang kondisinya terus mengalami pendangkalan dan penyempitan akibat adanya sampah dan bangunan liar disepanjang sungai, menyebabkan bencana banjir dari tahun ke tahun menjadi suatu beban yang harus diwaspadai dan ditanggulangi di Provinsi DKI Jakarta, selain kondisi tersebut tidak memungkinkan juga kondisi kota Jakarta yang penduduknya terpadat di Indonesia juga menambah beban akan terjadinya kebakaran, baik yang disebabkan oleh hubungan arus pendek serta akibat hal lain misalnya pembakaran sampah, puntung rokok dll.

3.5.2 Bencana Banjir, Korban dan Kerugian



Gambar 161. Bencana Banjir di Kampung Melayu sebelum adanya penantaan
Kampung Pulo Jakarta Timur



Permasalahan di Provinsi DKI Jakarta dari tahun ke tahun tentang Bencana masih belum berubah, walaupun pembenahan dan penanganan telah diupayakan khusus untuk permasalahan tersebut dimasa yang akan datang masih menjadi prioritas penanganan. Bencana di Provinsi DKI Jakarta sejak Tahun 2014 saat ini tidak berbeda dengan bencana pada Tahun 2013 dan Tahun 2012 dimana bencana tersebut didominasi dengan bencana banjir, dan bencana kebakaran.

Khusus untuk bencana banjir karena adanya keterlambatan musim penghujan pada Tahun 2016 dimana hujan terjadi mulai bulan Januari yaitu sebanyak 26 Hari Hujan, Februari sebanyak 22 Hari Hujan, Maret sebanyak 20 Hari Hujan, April sebanyak 16 Hari Hujan, Mei sebanyak 10 Hari Hujan, Juni sebanyak 12 Hari Hujan, Juli sebanyak 16 Hari Hujan, Agustus sebanyak 4 Hari Hujan, September sebanyak 1 Hari Hujan, Oktober sebanyak 22 Hari Hujan, November sebanyak 21 Hari Hujan dan pada bulan Desember sebanyak 20 Hari Hujan (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016) telah menjadi trauma oleh warga kota, karena pada hari-hari tersebut bencana banjir mungkin akan terjadi di wilayah DKI Jakarta.

Tabel 81. Data Hari Hujan Bulanan

No.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH HARI HUJAN RATA-RATA BULANAN (HH)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	JAKARTA SELATAN	18	23	15	20	18	17	17	21	22	22	21	20
2	JAKARTA TIMUR	15	21	15	14	17	12	16	16	17	21	-	-
3	JAKARTA PUSAT	26	29	18	4	15	28	30	31	22	12	16	16
4	JAKARTA BARAT	27	29	17	4	15	20	26	28	20	8	12	11
5	JAKARTA UTARA	14	19	20	14	16	12	12	17	17	19	17	16
6	KEP. SERIBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		100,0	121,0	85,0	56,0	81,0	89,0	101,0	113,0	98,0	82,0	66,0	63,0

Sumber : Stasiun Meteorologi Kemayoran Jakarta, 2016

Keterangan: Kantor Pusat Badan Meteorologi dan Geofisika terdapat di wilayah Jakarta Utara, hasil pemantauan dapat digunakan sebagai penghitungan curah hujan rata-rata bulanan di Provinsi DKI Jakarta

HH = Hari Hujan.

Pada Tahun 2013 total area terendam banjir di Provinsi DKI Jakarta mencapai luas sebesar 35 Ha dengan perkiraan kerugian mencapai Rp. 17 Milyard, sedangkan bencana banjir Tahun 2014 mencapai luas 11,48 Ha dengan jumlah kurban mengungsi sebanyak 6.289 jiwa serta korban meninggal sebanyak 5 jiwa



dengan total kerugian sebesar Rp. 729 juta. Hal ini menandakan bahwa program penanganan banjir yang telah dilakukan selama ini bisa dirasa cukup berhasil, walaupun genangan masih ada di sebagian wilayah DKI Jakarta.

Pada periode 2016, masih terdapat area genangan banjir pada 177 titik lokasi di wilayah DKI Jakarta (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016).

Tabel 82. Lokasi Genangan Banjir pada Tahun 2016

No.	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Jl HR. Rasuna Said depan Setiabudi Building	06,215783927	106,8305588
2	Jl Jend. Sudirman depan Atmajaya	06,218145949	106,8144184
3	Jl Pulo Raya 2	06,246462939	106,810004
4	Jl Tirtayasa 10	06,242676485	106,8045327
5	Jl RS Fatmawati depan Pasar Cipete	06,260217777	106,7966711
6	Kolong Tol Meruya Selatan	06,203119337	106,736768
7	Perumahan Meruya Indah	06,202443507	106,7412952
8	Jl Mangga Dua Raya depan Pasar Pagi	06,136594229	106,822591
9	Jl Meruya Selatan Kolong Tol JORR	06,202967559	106,7369321
10	RW 08 Kel. Cawang	06,252771625	106,8583095
11	Jl Wijaya Timur	06,242636785	106,8136376
12	Wilayah Kelurahan Petogogan	06,241604989	106,8112693
13	Jl Asem Baris Raya	06,233979181	106,8599347
14	Jl Lapangan Tembak	06,29805557	106,8094179
15	Jl Margasatwa Barat Pintu Barat Ragunan	06,310797639	106,8151007
16	Jl Menara Jatipadang	06,295154359	106,8290528
17	Jl Prapanca Raya No.5	06,256072251	106,8068083
18	Jl TB Simatupang depan Gd Lintas Arta	06,291557086	106,7850241
19	RW 03 Pondok Labu	06,30929276	106,8020883
20	Jl Beringin	06,348921835	106,9152362
21	Jl Cibubur depan Pasar Cibubur	06,345793335	106,8723566
22	Jl Gandaria VI	06,334561258	106,8156604
23	Jl Kamboja	06,271720173	106,827253
24	Jl Kebembem Raya	06,337246368	106,8204271
25	Jl Sirsak, Jagakarsa	06,33524407	106,8229681
26	Jl Swadaya III Pondok Ranggon	06,35160867	106,9101477



No.	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
27	Kel. Kelapa Dua Wetan	06,335632212	106,8753699
28	Jl Bango Raya	06,306748284	106,803706
29	Jl Condet Raya seberang PGC	06,263432628	106,8643897
30	Jl DI Pandjaitan depan Kebon Nanas	06,240361184	106,8775984
31	Jl Duren Bangka	06,25832529	106,8254426
32	Jl Mayjen Sutoyo	06,250570081	106,8733487
33	Jl Raya Bogor	06,264291401	106,8658143
34	RW 03 Kel. Bangka	06,267264083	106,8254606
35	Depan Kantor Lurah Kalibata	06,260401023	106,8469063
36	Jl Boulevard Timur depan Al Azhar Kelapa Gading	06,163454114	106,9100275
37	Jl Bulevard Barat depan Lottemart	06,154621996	106,8953533
38	Jl Danau Indah Raya depan Astra International	06,149501473	106,8840995
39	Jl Gaya Motor	06,13523649	106,8864104
40	Jl Hailai Pintu Masuk Ancol sebelah Barat	06,125488796	106,8301084
41	Jl Kumbang, Pegadungan	06,140407852	106,6974085
42	Jl Sungai Brantas depan Damkar Semper Barat	06,127476031	106,9268946
43	Jl Teluk Gong Raya	06,138347678	106,7799645
44	Jl Jaya XXV	06,129270041	106,7238889
45	Jl Kp Flamboyan	06,131988778	106,7276146
(01)	(02)	(03)	(04)
46	Jl Pendawa/Rawa Bebek Kalideres	06,103993961	106,7049464
47	Jl Utan Jati, Pegadungan Kalideres	06,145803739	106,7086855
48	Kawasan Kampung Bulak Kalideres	06,153068062	106,7122374
49	Kawasan Pergudangan Miami	06,112658628	106,7191912
50	Kawasan Perumahan Green Garden	06,163865095	106,7599124
51	RW02 Rawa Buaya Jakarta Barat	06,156017318	106,7392143
52	RW07 Kembangan Utara	06,162279226	106,7567717
53	RW08 Kedaung Kali Angke	06,157474833	106,7564146
54	RW011 Pegadungan Jakarta Barat	06,147096136	106,7141617
55	RW04 Grogol Utara	06,212983369	106,7892572
56	Jl Permata Hijau depan Apt. Permata Hijau	06,221194297	106,7827086
57	Jl Srengseng Sawah depan kantor lurah Srengseng Sawah	06,345105219	106,8310912
58	Jl Teuku Cik Ditiro	06,195046799	106,8366984
59	Jl Kemang Selatan XA	06,271971144	106,8140082
60	Jl Kemang Selatan XII	06,273033326	106,814049
61	Jl Sepat I, Kebagusan	06,305547174	106,83219
62	Jl TB Simatupang depan Deptan	06,294551349	106,8235628
63	RW03 Kel. Cilandak Timur	06,282891489	106,8099407
64	RW03 Kel. Pondok Labu	06,310267849	106,8012426
65	Jl Kartika Eka Paksi	06,250018035	106,9174411
66	Jl Laning	06,302329276	106,8751904
67	Jl SD Inpres	06,302795872	106,8748519
68	Depan Pintu 1 TMII	06,302136573	106,8841477
69	Jl Bantar Jati	06,307739574	106,9194023
70	Jl Dana Prasetya	06,300426742	106,8607091



No.	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
71	Jl Dukuh I	06,28745126	106,8742196
72	Jl Kalisari Raya Kel. Pekayon	06,339376819	106,8623792
73	Jl Kerja Bakti	06,272274786	106,8769062
74	Jl Komplek Depsos	06,303111369	106,8631236
75	Jl Mampang Prapatan XVI	06,25312591	106,8238065
76	Jl Masjid Al Umar II sebelah Gereja Santo Markus	06,284967809	106,9088067
77	Jl Pamitran, Cijantung	06,319004136	106,8595912
78	Jl Pondok Gede	06,287458456	106,8720918
79	Jl SD Inpres, Kel. Rambutan	06,302381628	106,8744549
80	Jl Ujung Gedong	06,296404384	106,8634385
81	Jl. Bungur Raya depan PN Jakpus	06,160108477	106,8393331
82	Komplek Bumi Harapan Permai, Kramat Jati	06,290992123	106,8745724
83	Komplek Pondok Karya Mampang Prapatan	06,243549279	106,8223997
84	Perempatan Bintang Mas	06,130464262	106,8309878
85	RW01 Kel. Ulujami	06,228124804	106,7584958
86	RW02 Kel. Batu Ampar	06,27441453	106,8668172
87	RW04 Kebon Pala	06,258201538	106,8821628
88	RW04 Kel. Cipinang Melayu	06,241738018	106,8935031
89	RW04 Kel. Pinang Ranti	06,275339868	106,8817334
90	RW04 Kel. Pondok Bambu	06,237283484	106,8927538
91	RW05 Kel. Halim Perdanakusuma	06,27002031	106,8784375
92	RW07 Kel. Makasar	06,27468398	106,8814969
93	RW07 Kel. Pekayon	06,348004723	106,8692364
94	RW08 Kel. Halim Perdanakusuma	06,268031885	106,8816271
95	RW08 Kel. Pejaten Barat	06,269854304	106,8280908
96	RW09 Kebon Pala	06,260624192	106,8805593
97	RW10 Kel. Tengah	06,288586786	106,8637977
98	RW11 Kel. Kramat Jati	06,285745761	106,8742981
99	RW13 Kel. Cipinang Muara	06,238024276	106,8922664
100	Wilayah Tegal Parang	06,244506248	106,8322211
101	Jl Galuh	06,231109358	106,8013319
(01)	(02)	(03)	(04)
102	Jl Kyai Maja	06,239518274	106,7856679
103	Jl Pattimura	06,234235976	106,8010154
104	Jl Swadarma Raya	06,235969303	106,7607538
105	Jl Batu Tulis Raya	06,162988596	106,8265383
106	Jl Gaya Motor Barat	06,136599279	106,8813652
107	Jl Hasyim Ashari	06,166023143	106,8060799
108	Jl Industri RW01 Gunung Sahari Utara	06,146606491	106,8355567
109	Jl Medan Merdeka Utara	06,17145639	106,8259039
110	Jl Prof. DR. Latumenten IV	06,160846789	106,7884118
111	Jl Larat	06,181364238	106,8470431
112	Jl Mangga Dua Raya arah Stasiun Kota	06,136379216	106,8247352
113	Jl Pintu Air Raya	06,165381621	106,8318287
114	Jl. Labu	06,147143949	106,8172595



No.	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
115	Jl Bungur II Rambutan	06,314080034	106,8835406
116	Jl Cilandak Raya Gg. Kusuma	06,303917916	106,8142029
117	Jl H. Moong	06,325668722	106,8481312
118	Jl Kebagusan Raya	06,300782381	106,8300932
119	Jl Kelapa Hijau	06,326594467	106,8259522
120	Jl Komplek Polri Pasar Minggu	06,267704131	106,8387499
121	Jl Wijaya Kusuma, Cilandak Barat	06,283916258	106,8050624
122	Jl. Yos Sudarso depan Halte Sunter Kelapa Gading	06,142699212	106,8907616
123	Jl. Kebon Raya arah Jl. Patra	06,184467553	106,7777546
124	Jl Pangeran Jayakarta	06,14166055	106,8278257
125	Jl. Pegangsaan Timur depan Hotel Double Tree	06,200179885	106,8426228
126	Kel. Petogogan Kebayoran Baru	06,241765021	106,8147718
127	Jl Darma wanita 1	06,15684577	106,7254109
128	Jl Puri Kembangan arah Kedoya	06,181389776	106,7576439
129	Jl H. Gandun	06,309758602	106,7868118
130	RW07 Kel. Pondok Labu	06,302656744	106,7968429
131	Jl Bahari 1 RW07 Kel. Gandaria Selatan	06,278476236	106,7921101
132	Jl Boulevard Kelapa Gading	06,158286297	106,9068176
133	Jl H. Montong	06,336623089	106,8097238
134	Jl Kedoya Raya	06,175146507	106,7585839
135	Jl Palatehan 2 sekitar Lapangan Mabes Polri	06,241085511	106,8014948
136	Jl Pos Pengumben	06,216762635	106,7668801
137	Jl Srengseng Sawah Arah Kantor Lurah Srengseng Sawah	06,345304033	106,8300312
138	Jl. Kapuk Kamal Raya sebelum PT Ancol Terang	06,104131576	106,7169042
139	Kel. Pulo Jakarta Selatan	06,251090252	106,8091355
140	Jl Asem Dua dekat Jl Antasari	06,271649866	106,8084114
141	Jl Cilandak Dalam I	06,28649909	106,8033573
142	Jl Dharmawangsa Raya	06,254680874	106,8019775
143	Jl Lenteng Agung depan Univ. Pancasila	06,339182743	106,8340238
144	Jl RS Fatmawati Depan TL ITC Fatmawati	06,263879422	106,797143
145	Depan Cipulir Sentrum (35 cm)	06,236879265	106,7657508
146	Jl Denpasar Arah Kuningan (50060 cm)	06,233331649	106,8291076
147	Kp. Baru, Halim Perdanakusuma (30 cm)	06,269892235	106,8785567
148	Jl Panjang arah Kebon Jeruk (20-30 cm)	06,188080695	106,7685929
149	Jl S. Parman depan UNTAR (20-30 cm)	06,169424391	106,7885793
150	Jl MT Haryono arah Tebet (30-40 cm)	06,243611616	106,844745
151	Jl Pondok Gede Raya Simpang Garuda (30-40 cm)	06,290045023	106,8806093
152	Jl Taman Kemang Raya (40 cm)	06,257107766	106,8101075
153	RW01 Kembangan Utara (310 cm)	06,173653708	106,7329097
154	Jl Darmawangsa Raya (30-40 cm)	06,254830391	106,7982729
155	Jl H. Samali Ujung Komplek Pejaten Indah (50 cm)	06,268377821	106,8348836
156	Jl Kemang Utara VII (100-150 cm)	06,257069213	106,8233977
157	Jl Pahlawan Kalibata depan Plaza Kalibata (40 cm)	06,256581344	106,8559773
(01)	(02)	(03)	(04)
158	Jl Poncol Jaya (50060 cm)	06,236114897	106,8188077



No.	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
159	Jl Wijaya Timur VI (50060 cm)	06,242515979	106,8137249
160	Komplek Paspampres Kramat Jati (30-50 cm)	06,289235272	106,8680394
161	Depan Gandaria City (40 cm)	06,244154357	106,7824643
162	Jl Kemang Utara IX depan Pasar Buncit (60 cm)	06,254881233	106,8252453
163	Jl Ketapang, Jatipadang (40-50 cm)	06,282253336	106,8344034
164	Jl Pulo Raya (20-30 cm)	06,246173437	106,8102393
165	Jl TB Simatupang depan Nestle (20-30 cm)	06,300050112	106,8334968
166	RW05 Pejaten Timur (30-40 cm)	06,272621163	106,8518294
167	Jl Patra Raya (30 cm)	06,181102615	106,7795511
168	RW02 Kedaung Kaliangke (20-30 cm)	06,152435995	106,7650097
169	RW06 Kel. Pekayon (30 cm)	06,333875781	106,8666806
170	Jl Hang Lekiu 1	06,236106	106,79597
171	Jl Iskandar Muda depan Gandaria City	06,244531	106,783687
172	Jl Kalibata Pulo	06,269872	106,829967
173	Jl Kalibata Timur IV	06,260844	106,848061
174	Jl Kemang Raya depan Colony	06,256469	106,811677
175	Jl. Mangga XIV	06,172897	106,774938
176	RW12 Gandaria Utara	06,252646	106,795171
177	RW05 Cakung Barat, Kec. Cakung		

Sumber: Dinas PU Air Provinsi DKI Jakarta, pengaduan masyarakat via media sosial, 2016.

Upaya yang terus ditingkatkan dalam mengurangi bencana banjir di DKI Jakarta, diantaranya:

1. Pemasangan Early Warning System

Dalam mengurangi jumlah korban banjir di wilayah DKI Jakarta, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pemasangan *early warning system* khususnya di sungai-sungai yang sering menjadi tampungan air hujan yaitu, Sungai Sunter sebanyak 7 unit, Sungai Cipinang sebanyak 8 unit, Sungai Ciliwung sebanyak 8 unit, Sungai Krukut sebanyak 4 unit, Sungai Pesanggrahan sebanyak 5 unit, Sungai Angke sebanyak 2 unit.

2. Pembuatan Sumur Resapan

Sumur Resapan adalah sistem resapan buatan yang berfungsi sebagai penampung air hujan, dapat berupa sumur, parit atau alur taman resapan.

3. Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB)

Manfaat LRB adalah untuk meningkatkan laju peresapan air hujan ke dalam tanah, sehingga tidak terbuang percuma mengalir dipermukaan yang dapat menyebabkan



banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau, serta menghindari terjadinya genangan yang menyebabkan merebaknya penyakit yang dibawa oleh nyamuk, seperti demam berdarah dengue (DBD), malaria.

4. Melakukan pengendalian banjir, diantaranya melakukan :

- Pembebasan Tanah Waduk Marunda seluas 141.189 M² yang akan digunakan untuk Waduk Sistem Polder.
- Pembangunan Waduk Halim Jakarta.
- Pembebasan Tanah Saluran Tegal Amba (Kali Cakung Lama seluas 41,2 Ha).
- Inventarisasi Pembebasan Tanah Anak Kali Cilwung (Jembatan Merah s.d perbatasan Jakarta Barat).
- Pembebasan Tanah Pengganti lahan Departemen Kehutanan untuk pompa Junction Sedyatmo.
- Pembebasan tanah warung Jengkol dan jalan Inspeksi (dari jalan Boulevard Timur ke Pompa Kelapa Gading/Doon Boscow).
- Pembebasan lahan pompa dan Pintu Air Saluran Rawa Buaya.
- Pembangunan Sheetpile Saluran Tubagus Angke/Kampung Gusti, Sodetan Kali Krukut Tambora sampai dengan Jelakeng, Kali Hutan Kayu, Kali IKIP, Kali Duri, Kali Ancol
- Normalisasi Kali Apuran
- Penurapan Kali Baru Timur dan aluran Gendong Kali Cipinang
- Peninggian Turap Kali Krukut
- Perbaikan Turap kali Cideng Atas
- Perbaikan Pompa, Pintu Air di 5 Wilayah Kota sebanyak 100 unit
- Perbaikan Pintu Air sebanyak 128 buah.

5. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta telah melakukan :

- Pembangunan Longstorage dan Pompa Koja.
- Pembangunan Sheetpile dan Pompa Muara Angke.
- Pembangunan Sheetpile Kali Mookervart, Kali Karang, Saluran Tubagus Angke/Kampung Gusti, Kamal Muara, Kali Adem, Kali Gendong dan Kali Asin.



- Pembebasan Tanah Kali Grogol, Kali Krukut, Kali Pesanggrahan, Kali Angke Hulu, Kali Cipinang, Kali Banglio, Saluran Warung Jengkol dan Jalan Inspeksi, Kali Sekretaris, Kali Cipinang di Kampung Dukuh, Kali Semongol.
 - Melakukan Normalisasi Kali Sekretaris, Saluran Warung Jongkol dan Jalan Inspeksi, Kali Utan Kayu, Kali Baru Timur, pembangunan Turap Saluran Induk Cibubur, Pengerukan Banjir Kanal Timur.
6. Pemerintah DKI Jakarta melakukan pengerukan sebanyak 10 sungai, 1 Kanal dan 4 Waduk. Untuk 10 sungai yang akan dikeruk adalah Sungai Grogol, Sungai Sekretaris, Sungai Krukut, Sungai Cideng, Sungai Pakin, Kali Besar, Sungai Ciliwung, Sungai Gunung Sahari, Sungai Sentiong dan Sungai Sunter. Adapun 4 Waduk yang akan dikeruk adalah Waduk Melati, Waduk Sunter Utara, Waduk Sunter Selatan, Waduk Sunter Timur II, sedangkan Kanal yang akan dikeruk adalah Kanal banjir Barat. Untuk mengantisipasi banjir di Kampung Pulo Pondok Labu Jakarta Selatan dimasa yang akan datang, selain melakukan pembongkaran turap dan beronjong yang dituding sebagai penyebab banjir, pemerintah DKI Jakarta telah mewacanakan pembangunan Waduk di daerah tersebut, menggunakan lahan seluas 1,6 Ha.
7. Pemerintah DKI Jakarta segera menata Sungai Ciliwung dan daerah aliran sungainya Pemerintah DKI Jakarta akan menerapkan *resettlement solution framework*, yaitu program relokasi warga bantaran dengan dasar studi sosiologi, lingkungan dan berbagai faktor lain, saat ini yang akan menjadi titik perhatian adalah yang tinggal di Bantaran Sungai Ciliwung, Sekitar Manggarai, Bukit Duri dan Kampung Melayu.
8. Dalam mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam menindaklanjuti penandatanganan nota kesepahaman antara Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan Kementerian Lingkungan Hidup Korea Selatan pada tanggal 3 Desember 2012, dimana Sungai Ciliwung adalah satu dari 13 Sungai yang akan dilakukan Restorasi sungai di seluruh Indonesia, maka pemerintah DKI Jakarta akan melakukan pembangunan fasilitas pengolahan limbah domestik, pembangunan pusat pendidikan dan



penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Proyek tersebut merupakan kerjasama dengan *Korea Environmental Industry and Technology Institute (KEITI)* dan *The Korea International Cooperation Agency (Koici)* dilakukan sebagai titik awal penyelamatan Sungai Ciliwung. Selain hal tersebut diatas dengan adanya persetujuan Bank Dunia untuk merampungkan Program Jakarta Emergency Dredging Initiative (JEDI) untuk melakukan pengerukan dan normalisasi 13 sungai di wilayah DKI Jakarta, maka pemerintah Provinsi DKI Jakarta diberikan pinjaman Bank Dunia untuk pengerukan sungai ditargetkan selama lima tahun, maka dengan adanya negosiasi kegiatan tersebut bisa dipercepat pengerukannya menjadi dua tahun dengan anggaran sebesar Rp. 1,2 Trilyun. Hal ini dilakukan agar proses normalisasi sungai di Jakarta dapat segera terealisasi, untuk mengurangi pencemaran akibat limbah domestik juga bahaya banjir yang terus melanda Jakarta.

9. Dalam menanggulangi banjir di Provinsi DKI Jakarta, maka pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai Tahun 2014 selain akan melakukan pengerukan sedimen lumpur di Kanal banjir Timur (KBT) yang menampung aliran sungai dari Kali Ciliwung, Kali Cililitan, kali Cipinang, Kali Sunter, Kali Buaran, Kali Jati Kramat dan Kali Cakun, yang melewati lokasi Kelurahan Marunda, Kelurahan Rorotan, Kelurahan Cakung, Kelurahan Ujung, Kelurahan Pulo Gebang, Kelurahan Pondok Kopi, Kelurahan Malaka Jaya, Kelurahan Malaka Sari, Kelurahan Pondok Kelapa, Kelurahan Duren Sawit, Kelurahan Pondok Bambu, Kelurahan Cipinang Muara dan Kelurahan Cipinang Besar, serta pada Tahun 2014 telah membuat sodetan sungai Ciliwung dari Otista ke banjir Kanal Timur dengan panjang 2,1 Km yang akan memakan biaya sekitar Rp. 500 Milyard, juga melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk membangun Bendungan di Ciawi Kabupaten Bogor untuk menghadang kelebihan debit air dari Sungai Ciliwung serta Provinsi Banten akan melakukan kerjasama untuk membuat Waduk Karian, juga pada Tahun 2013 didalam kota akan membuat gorong-gorong selebar 1 meter, untuk mengganti gorong-gorong yang saat ini ada dengan lebar 60 Cm yang dibuat pada Tahun 1970 disepanjang jalan Sudirman – Thamrin. Selain hal tersebut pada Tahun 2013 pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengantisipasi



bahaya banjir juga melakukan penambahan pintu air di daerah Manggarai Jakarta Selatan yang saat ini hanya berjumlah 2 menjadi 3 pintu agar volume air Ciliwung dapat dikendalikan pada musim hujan.

10. Wilayah Jakarta Selatan dalam mengantisipasi banjir Pemerintah Kota membangun enam pompa air yang berada disekitar Kali Krukut, dimana pembangunannya dialokasikan dana sebesar 3 Milyard. Untuk pompa pertama dan kedua dibangun di wilayah Cakung Pengadekan, Pancoran Jakarta Selatan dimana pada daerah tersebut akan dipasang 1 pompa air dengan kapasitas 500 liter/detik dan 1 pompa air dengan kapasitas 500 liter/detik. Pompa air ketiga di Pela Mampang dan keempat dipasang di Pondok Jaya Kecamatan mampang Prapatan dengan masing-masing kapasitas sebesar 500 liter/detik yang semua airnya akan disedot dan dialirkan ke Kali Krukut.

11. Rencana Pembangunan *Giant sea wall*



Gambar 162. *Giant sea wall*

Dengan adanya persetujuan pengesahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2013-2017 maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta salah satunya telah memasukkan rencana *pembangunan terowongan multifungsi atau multi-purpose deep tunnel* dan *giant sea wall* untuk lima tahun ke depan. Dimana pembangunan ini diperkirakan akan berjalan selama empat tahun dengan estimasi biaya Rp. 16 Triliun, namun untuk pembangunannya pemerintah DKI Jakarta sedang menunggu payung hukum. Saat ini sudah ada tiga investor diantaranya *Herrenknecht Tunnel Boring Machine* dari Jerman, *Shanghai Infrastructure Corporation* dari China dan *Gamuda Berhad* dari Malaysia. Melakukan kajian



pembuatan terowongan multifungsi ini menurut rencana akan dibangun disepanjang Jl. MT Haryono di Cawang Jakarta Timur hingga Jl. Pluit Raya Jakarta Utara atau sekitar 19 Km dengan kedalaman 40 meter di bawah permukaan tanah. Terowongan ini akan dibuat tiga tingkat, dimana lapis pertama selain untuk tempat mengalir air, akan dipakai untuk Jalan Tol dari arah MT Haryono menuju Pluit, lapis kedua adalah jalan dari Pluit ke MT Haryono adapun lapis ketiga akan digunakan untuk pipa air limbah, yang nantinya air akan masuk ke Waduk Pluit dari Kali Ciliwung. Adapun jalur masuk kendaraan di buat didekat Carrefour MT Haryono yang akan dilewati kendaraan dari arah Dewi Sartika dan Bekasi. Selain itu ada pintu masuk dari Jl. Gatot Subroto untuk kendaraan dari arah Warung Buncit ke Mampang Prapatan.

Fungsi terowongan yang juga sudah dibangun di Malaysia, Singapura, Hongkong dan Chicago antara lain untuk mengatasi kemacetan, banjir, pengadaan air baku PAM, limbah dan utilitas umum berupa telepon umum maupun listrik (*Media Indonesia*, 26/3). Sebagai gambaran proyek *Deep Tunnel* adalah suatu proyek terpadu untuk mengatasi problem Jakarta. Seperti pengendalian banjir, pengadaan air baku PDAM, penanganan air limbah, jalan tol dan utilitas umum. Proyek itu bisa menghasilkan uang dari retribusi jalan tol, utilitas umum, listrik dan kompos. Apalagi pembangunan *Deep Tunnel* tidak perlu membebaskan lahan karena proyeknya di bawah tanah. Selain sebagai pengendali banjir, perut terowongan multifungsi itu akan menghasilkan uang sewa dan retribusi yang besar sehingga pasti banyak investor berminat. Contohnya, Malaysia. Sedangkan rencana pembangunan tanggul raksasa (*giant sea wall*) di Teluk Jakarta yang bersifat multifungsi dimana lahan didalam tanggul akan dimanfaatkan sebagai daerah bendungan air tawar yang akan dapat diproses menjadi air bersih dan juga bisa menjadi zona ekonomi baru yang akan menaungi kawasan ekonomi khusus (KEK) bahkan diareal tanggul akan dibangun jalur MRT, jalan Tol dan kawasan pusat bisnis baru yang bekerjasama dengan Pemerintah Belanda, dimana pada Tahun 2011 telah dilakukan pembuatan *master plan* yang membutuhkan waktu selama satu setengah tahun, dan pembangunan fisiknya membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun. Pembangunan tanggul raksasa ini akan melibatkan pihak swasta dan digunakan mekanisme *publik private partnership*. Target pembangunan tanggul



raksasa ini penyelesaiannya diperkirakan 1,5-2 tahun.

12. Pemerintah DKI Jakarta melakukan normalisasi Sungai di DKI Jakarta diantaranya Sungai Pesanggrahan, Sungai Angke dan Sungai Sunter dimana permukiman pada sekitar sungai tersebut telah dilakukan pendataan pada tahun 2012 dan mulai tahun 2014 sudah dilaksanakan pembebasan tanah untuk pelaksanaan normalisasi sungai tersebut. Dengan adanya normalisasi ketiga sungai tersebut diharapkan selain mengurangi beban pencemaran akibat adanya pembuangan limbah domestik yang dilakukan oleh warga sekitar, diharapkan juga dapat mengurangi jumlah genangan banjir antara 8 – 12 titik banjir di wilayah DKI Jakarta.
13. Melakukan normalisasi Waduk Pluit yang telah mengalami pendangkalan baik dikarenakan oleh aktivitas penduduk yang melakukan pengurukan untuk dibuat perumahan maupun hasil pembuangan sampah secara sembarangan, data saat ini yang ada bahwa Waduk Pluit luasnya adalah sebesar 60 Ha dan kedalaman adalah 1-2 meter, diharapkan dengan adanya normalisasi tersebut Waduk yang akan digunakan menampung air dari sungai di wilayah DKI Jakarta sebelum dialirkan ke laut menjadi 80 Ha dengan kedalaman 10 meter dengan disisi Waduk akan dibuat jalan arteri dan dibuat tanggung pembatas serta dilakukan penghijauan.
14. Sedang dalam mengatasi banjir rob yang saat ini sering terjadi, akibat dari adanya perubahan iklim maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta sejak Tahun 2009 yang telah ditempuh antara lain dengan membangun tanggul, membuat Waduk, menyediakan pompa dan mengimplementasikan drainase dengan sistem polder. Tanggul dibangun untuk melindungi area di belakangnya dari air pasang, tanggul yang sudah dan sedang dikerjakan di wilayah Jakarta Utara adalah sebagai berikut :
 - a. Cilincing tanggul akan dibangun sepanjang 3 Km, merentang mulai dari wilayah Kali Baru Timur sampai Muara Cakung Drain dari Cakung Drain tanggul akan disambung lagi sampai muara Blencong dimana tanggul direncanakan lebih tinggi 3 meter dari permukaan Kanal Banjir Timur.
 - b. Wilayah Sunda Kelapa telah dibangun tanggul sepanjang 1 Km, mulai dari



tempat penampungan batu bara dan Pelabuhan Nizam Zaman.

3.5.3 Bencana Kekeringan, Luas dan Kerugian



Gambar 163. Kebakaran Permukiman Padat
Penduduk di Penjaringan Jakarta Utara

Dengan jumlah penduduk yang mencapai 10.177.931 jiwa dan luas wilayah yang mencapai 662,33 Km², serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.211,90 Jiwa/Km² (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015) dan jumlah rumah tangga miskin yang mencapai

286.075 KK dari seluruh Rumah Tangga di DKI Jakarta yang mencapai 2.659.205 KK (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015), dimana dari jumlah tersebut yang masuk kategori kumuh sebanyak 947.298 KK dan yang menempati bantaran sungai sebanyak 102.395 KK { Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015} menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal semakin sesak dan semakin berhimpitan. Dalam kaitan tersebut bahaya kebakaran di DKI Jakarta akan semakin meningkat dengan bertambahnya permukiman yang saling berhimpitan, di Provinsi DKI Jakarta selain adanya bencana banjir yang melanda setiap tahun, dalam kenyataannya juga banyak terjadi adanya bahaya kebakaran, pada Tahun 2014 yang luasnya area terbakar mencapai 305,62 Ha, dengan jumlah korban mencapai 18 orang meninggal dunia, dan jumlah pengungsi mencapai 13.371 yang kehilangan tempat tinggal, serta jumlah kerugian mencapai Rp. 397.946.800.000,-, (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014) maka pada Tahun 2015 jumlah kebakaran mencapai 1.562 kejadian dengan jumlah korban mencapai 22 orang meninggal dunia, serta jumlah kerugian mencapai Rp. 377.812.400.000,-, (Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015) maka telah terjadi pengurangan kerugian yang signifikan.

Dalam kaitan tersebut diatas untuk mengurangi bahaya kebakaran di provinsi DKI Jakarta, maka pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya diantaranya :

1. Melakukan kerjasama dengan PLN, Telkom dan Pam Jaya agar bersinergi



dengan pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dalam memberikan pelayanannya dimana untuk selanjutnya bagi pemasangan listrik baru harus mendapat rekomendasi dari Kelurahan dan Kecamatan tujuannya agar selektif terhadap pemasangan listrik untuk permukiman liar, padat atau kumuh yang saat ini banyak menyebabkan terjadinya kebakaran di DKI Jakarta, dan mulai Tahun 2011 Satpol PP DKI Jakarta melakukan penertiban bangunan liar secara berkala, baik disepanjang bantaran kali, sepanjang rel kereta api, dan permukiman yang menempati areal bukan peruntukannya.

2. Mulai Tahun 2012 juga melakukan penambahan peralatan pemadam kebakaran diantaranya Sektor sebanyak 23 unit, Pos sebanyak 76 unit, Pompa (2.500 lt) sebanyak 37 unit, Pompa (4.000 lt) sebanyak 124 unit, Pompa (10.000 lt) sebanyak 26 unit, Motor Fire sebanyak 110 unit dan Pendukung sebanyak 454 unit.
3. Mulai Tahun 2013 Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana DKI Jakarta terus melakukan pelatihan kepada warga yang tinggal di kawasan padat hunian dan rawan bencana kebakaran, diantaranya selain memberikan bantuan motor fire untuk penanggulangan awal juga diajarkan cara pengoperasian peralatan tersebut, selain juga dilatih cara menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) kompak dan karung goni. Selain hal tersebut diatas pemerintah DKI Jakarta bekerjasama dengan SSDF (*Sumbangsih Sosial Jarurum Foundation*) yang diwakili oleh Suku Dinas Kebakaran Jakarta Barat telah melantik 150 Satuan Petugas Pencegahan Kebakaran di RW 07 Kelurahan Pekojaan Kecamatan Tambora Jakarta Barat, sebagai langkah awal mengantisipasi bahaya kebakaran sebelum adanya bantuan oleh Dinas Pemadam Kebakaran, kerjasama ini akan ditindaklanjuti dengan kerjasama di daerah lain di seluruh wilayah DKI Jakarta. Selain hal tersebut diatas untuk Tahun 2013 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan menempatkan peralatan pemadam kebakaran pada daerah rawan kebakaran yang biasa disebut *Pawang Geni* yang saat ini sudah ada di Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat sebanyak 2 unit dan Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan sebanyak 2 unit.
4. Gubernur Provinsi DKI Jakarta menginstruksikan program penanggulangan



kebakaran jangka pendek, dan program jangka panjang. Dalam jangka pendek warga yang menempati rumah-rumah kumuh ingin ditempatkan pada rumah-rumah susun. Karena rumah kumuh kebakaran rata-rata karena korsleting listrik. Sedangkan pada jangka panjang akan penyelesaian pembangunan jalan-jalan inspeksi dibantaran sungai sehingga, apabila terjadi kebakaran meski tidak diinginkan jalan-jalan inspeksi itu dapat menjadi jalur cepat bagi mobil pemadam kebakaran untuk mengambil air.

5. Mengimplementasikan program siaga bencana pada daerah rawan kebakaran. Petugas secara bergilir menyosialisasikan tentang pemahaman kebakaran dibantu program CSR dari swasta, selain hal tersebut diatas juga melakukan perekrutan terhadap petugas dari warga di RT/RW setempat, kita buat gedung. Kemudian di situ akan siagakan mobil pompa 4 ribu liter sehingga jika ada kebakaran, warga sudah bisa langsung mengatasinya, pembangunannya dimulai pada Tahun 2015 secara bertahap.

3.5.4 Bencana Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban dan Kerugian

Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di sekitar kawasan pegunungan. Semakin curam kemiringan lereng satu kawasan, semakin besar kemungkinan terjadi longsor, dan faktor-faktor penyebab perubahan-perubahan tersebut adalah :

1. Meningkatnya sudut lereng karena konstruksi baru atau karena erosi sungai.
2. Meningkatnya kandungan air yang disebabkan oleh hujan lebat atau naiknya air tanah.
3. Hilangnya tumbuh-tumbuhan karena kebakaran, penebangan dan penggundulan hutan yang menyebabkan melemahnya partikel-partikel tanah dan erosi.
4. Macetnya atau berubahnya materi-materi lereng karena kondisi cuaca dan proses alam, penempatan pipa bawah tanah untuk sarana, atau penggunaan lapisan tanah yang rendah untuk pembuangan sampah.
5. Getaran akibat gempa bumi, letusan, gerakan mesin, dan lalu lintas.
6. Penambahan beban oleh hujan, materi vulkanis, bangunan, atau rembesan dari irigasi dan sistem-sistem pembuangan sampah.



Provinsi DKI Jakarta yang berada pada dataran rendah, dan pada wilayah yang berada pada daerah rendah dan tidak terdapat gunung berapi, tidak pernah mengalami gejala tanah longsor walaupun pernah terjadi gempa bumi. , hal ini bisa dilihat pada Data SLHD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016.

3.6. PERKOTAAN

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam program pembangunan adalah bidang kependudukan. karena penduduk merupakan obyek dan subyek dari pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal pembangunan (*human capital*). namun sebaliknya apabila penduduk berkualitas rendah maka besarnya penduduk dapat menjadi beban pembangunan. Secara umum, program kependudukan di DKI Jakarta bertujuan untuk mengendalikan kuantitas penduduk, meningkatkan kualitas penduduk dan kualitas keluarga serta mengarahkan persebaran penduduk dalam rangka mewujudkan tingkat kehidupan yang lebih baik. untuk itu dilakukan beberapa hal-hal seperti:

- a. Peningkatan dan monitoring mobilitas penduduk
- b. Pendataan penduduk dan penyusunan peta demografi di DKI Jakarta
- c. Peningkatan kualitas administrasi kependudukan dan catatan sipil
- d. Pelaksanaan program ketenagakerjaan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja di segala sektor.

3.6.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kab/Kota

Jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2016 sebanyak 10.277.628 jiwa. jika dibandingkan dengan penduduk pada tahun 2015 yang berjumlah 10.177.924 jiwa terjadi peningkatan 99.704 jiwa atau naik sebesar 0,97%. Dilihat dari perkembangan jumlah penduduk DKI Jakarta selama empat dasawarsa pada kurun waktu Tahun 1961-1990 jumlah penduduk tumbuh dengan pesat dari 2,9 juta jiwa pada Tahun 1961 menjadi 4,6 juta jiwa pada Tahun 1971. atau laju pertumbuhan penduduk per tahunnya sebesar 4,58%. Kemudian sepuluh tahun berikutnya. jumlah penduduk bertambah lagi menjadi 6.5 juta jiwa. dengan laju pertumbuhan



4.02% per tahun. Tahun 1990, penduduk DKI Jakarta naik sekitar 1,7 juta jiwa, sehingga jumlah penduduk menjadi 8,3 juta jiwa. Selama periode 1980-1990 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2.41% per tahun. Laju pertumbuhan pada periode ini mengalami penurunan signifikan dibandingkan periode sepuluh tahun sebelumnya. Pada kurun waktu 1990-2000, pertambahan penduduk DKI Jakarta dapat dikendalikan sehingga kenaikannya hanya sekitar 0,14%. Pada periode 2000-2010, laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan menjadi 1,43%. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2015 sebesar 1,02% jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2016 menjadi 1.01%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

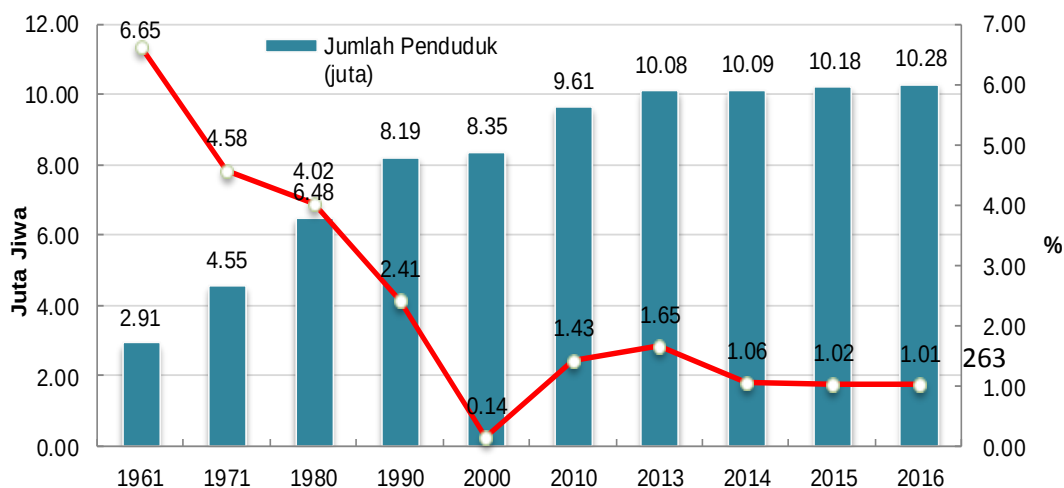
Tabel 83. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
DKI Jakarta Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Proyeksi 2015			Laju Pertumbuhan penduduk (2014-2015)	Proyeksi 2016			Laju Pertumbuhan penduduk (2015-2016)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(010)	(011)
1	Kep. Seribu	8.70	11.720	11.620	23.340	1.43	11,834	11,782	23,616	1.18
2	Jakarta Selatan	141.37	10.096.469	10.089.242	2.185.711	1.00	1,105,835	1,100,897	2,206,732	0.96
3	Jakarta Timur	188.03	1.436.128	1.407.688	2.843.816	0.92	1,447,265	1,421,645	2,868,910	0.88
4	Jakarta Pusat	48.13	457.025	457.157	914.182	0.42	458,287	459,467	917,754	0.39
5	Jakarta Barat	129.54	1.246.288	1.217.272	2.463.560	1.36	1,261,179	1,234,823	2,496,002	1.32
6	Jakarta Utara	146.66	867.727	879.588	1.747.315	1.03	875,283	889,331	1,764,614	0.99
Jumlah		662.33	5.115.357	5.062.567	10.177.924	1.02	5,159,683	5,117,945	10,277,628	1.01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan: Hasil proyeksi sementara

Gambar 164. Jumlah dan laju Pertumbuhan Penduduk DKI Jakarta 1961-2016





Sumber : SP 1961-2010 dan Proyeksi Penduduk 2016. BPS Provinsi DKI Jakarta

Tabel 84. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Per
Kecamatan

No	Kecamatan	Proyeksi 2015			Laju Pertum- buhan 2014- 2015 (%)	Luas (Km ²)	Kepada- tan Pendudu- k (orang/ Km ²)	Proyeksi 2015			Laju Pertum- buhan 2015- 2016 (%)	Kepada- tan Pendud- uk (orang/ Km ²)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah				Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(010)	(011)	(012)	(013)
Kepulauan Seribu		11.720	11.620	23.340	1.43	8.70	2.682.8	11.834	11.782	23.616	1.18	
1	Kepulauan Seribu Selatan	4,766	4,795	9,561	2.15	3.05	3,134.8	4,846	4,894	9,740	1.87	
2	Kepulauan Seribu Utara	6,954	6,825	13,779	0.94	5.65	2,438.8	6,988	6,888	13,876	0.70	
Jakarta Selatan		1,096,469	1,089,242	2,185,711	1.00	141.37	15,460.9	1,105,835	1,100,897	2,206,732	0.96	
3	Jagakarsa	185,357	182,159	367,516	3.16	24.87	14,777.5	190,808	188,069	378,877	3.09	
4	Pasar Minggu	152,652	150,389	303,041	0.80	21.69	13,971.5	153,546	151,713	305,259	0.73	
5	Cilandak	97,920	101,080	199,000	0.75	18.16	10,958.1	98,442	101,916	200,358	0.68	
5	Pesanggrahan	111,063	109,408	220,471	0.57	12.76	17,278.3	111,461	110,123	221,584	0.50	
6	Kebayoran Lama	152,244	152,892	305,136	0.53	16.72	18,249.8	152,728	153,826	306,554	0.46	
7	Kebayoran Baru	71,167	72,181	143,348	0.17	12.93	11,086.5	71,259	72,318	143,577	0.16	
8	Mampang Prapatan	74,606	70,891	145,497	0.45	7.73	18,822.4	74,906	71,224	146,130	0.44	
9	Pancoran	77,052	75,873	152,925	0.60	8.63	17,720.2	77,477	76,342	153,819	0.58	
10	Tebet	104,716	105,951	210,667	0.15	9.03	23,329.7	104,868	106,110	210,978	0.15	



No	Kecamatan	Proyeksi 2015			Laju Pertum- buhan 2014- 2015 (%)	Luas (Km ²)	Kepada- tan Pendudu- k (orang/ Km ²)	Proyeksi 2015			Laju Pertum- buhan 2015- 2016 (%)	Kepada- tan Pendud- uk (orang/ Km ²)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah				Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(010)	(011)	(012)	(013)
11	Setiabudi	69,692	68,418	138,110	1.14	8.85	15,605.6	70,340	69,256	139,596	1.08	
Jakarta Timur		1,436,128	1,407,688	2,843,816	0.92	188.03	15,124.3	1,447,265	1,421,645	2,868,910	0.88	
12	Pasar Rebo	104,935	103,174	208,109	1.68	12.98	16,033.1	106,501	104,991	211,492	1.63	
13	Ciracas	136,480	134,082	270,562	1.22	16.08	16,826.0	137,888	135,829	273,717	1.17	
14	Cipayang	135,419	132,972	268,391	3.00	28.45	9,433.8	139,226	137,076	276,302	2.95	
15	Makasar	99,021	98,634	197,655	1.01	21.85	9,046.0	99,837	99,715	199,552	0.96	
16	Kramat Jati	144740	144064	288804	0.94	13	22,215.7	145834	145540	291374	0.89	
17	Jatinegara	140541	131655	272196	0.36	10.25	26,555.7	141003	132155	273158	0.35	
18	Duren Sawit	196770	199321	396091	0.36	22.65	17,487.5	197121	200210	397331	0.31	
19	Cakung	271213	255433	526646	0.67	42.28	12,456.1	272534	257363	529897	0.62	
20	Pulogadung	131602	133245	264847	0.15	15.61	16,966.5	131757	133466	265223	0.14	
21	Matraman	75407	75108	150515	0.24	4.88	30,843.2	75564	75300	150864	0.23	
Jakarta Pusat		457025	457157	914182	0.42	48.13	18,994.0	458287	459467	917754	0.39	
22	Tanah Abang	73777	72100	145877	0.37	9.32	15,652.0	73942	72429	146371	0.34	
23	Menteng	33407	34761	68168	0.13	6.52	10,455.2	33403	34836	68239	0.10	
24	Senen	47572	48373	95945	0.46	4.22	22,735.8	47723	48640	96363	0.44	
25	Johar Baru	59285	58700	117985	0.46	2.38	49,573.5	59474	59024	118498	0.43	
26	Cempaka Putih	43349	41702	85051	0.22	4.69	18,134.5	43384	41832	85216	0.19	
27	Kemayoran	111638	110671	222309	0.80	7.25	30,663.3	112376	111660	224036	0.78	
28	Sawah Besar	49252	51341	100593	0.13	6.16	16,330.0	49245	51452	100697	0.10	
29	Gambir	38745	39509	78254	0.13	7.59	10,310.1	38740	39594	78334	0.10	
Jakarta Barat		1246288	1217272	2463560	1.36	129.54	19,017.8	1261179	1234823	2496002	1.32	
30	Kembangan	153416	154122	307538	2.24	24.16	12,729.2	156522	157704	314226	2.17	
31	Kebon Jeruk	181704	181435	363139	1.50	17.98	20,196.8	184036	184303	368339	1.43	
32	Palmerah	103973	99220	203193	0.41	7.51	27,056.3	104358	99640	203998	0.40	
33	Grogol	114596	120118	234714		9.99		115342	121254	236596		



No	Kecamatan	Proyeksi 2015			Laju Pertum- buhan 2014- 2015 (%)	Luas (Km ²)	Kepada- n Pendudu- k (orang/ Km ²)	Proyeksi 2015			Laju Pertum- buhan 2015- 2016 (%)	Kepada- tan Pendud- uk (orang/ Km ²)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah				Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(010)	(011)	(012)	(013)
	Petamburan				0.87		23,494.9				0.80	
34	Tambora	124963	115028	239991	0.22	5.4	44,442.8	125190	115298	240488	0.21	
35	Taman Sari	54918	55155	110073	0.06	7.73	14,239.7	54931	55198	110129	0.05	
36	Cengkareng	289293	276079	565372	1.69	26.54	21,302.6	293576	280990	574566	1.63	
37	Kalideres	223425	216115	439540	1.91	30.23	14,539.9	227224	220436	447660	1.85	
Jakarta Utara		867727	879588	1747315	1.03	146.66	11,914.1	875283	889331	1764614	0.99	
38	Penjaringan	164586	168278	332864	1.47	45.41	7,330.2	166701	170881	337582	1.42	
39	Pademangan	81560	78546	160106	1.15	11.92	13,431.7	82349	79513	161862	1.10	
40	Tanjung Priok	194374	193810	388184	0.50	22.52	17,237.3	194991	194930	389921	0.45	
41	Koja	154122	151627	305749	1.01	12.25	24,959.1	155397	153278	308675	0.96	
42	Kelapa Gading	74146	82979	157125	0.29	14.87	10,566.6	74356	83226	157582	0.29	
43	Cilincing	198939	204348	403287	1.46	39.69	10,160.9	201489	207503	408992	1.41	

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

Jika dilihat dari pertumbuhan penduduk, maka laju pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta selama empat dekade terakhir terus mengecil, disebabkan karena semakin rendahnya tingkat kelahiran umum, dan meningkatnya jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar wilayah DKI Jakarta. Dengan semakin mahalnya harga lahan/rumah tinggal di DKI Jakarta serta semakin pesatnya pembangunan perumahan di sekitar Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (BODETABEK) menjadi salah satu faktor yang mendorong banyaknya penduduk DKI Jakarta yang bermigrasi keluar. Jumlah penduduk DKI Jakarta sebanyak 10.277.628 jiwa pada Tahun 2016 tersebut merupakan jumlah penduduk “malam hari”. Keunikan jumlah penduduk DKI Jakarta adalah adanya perbedaan jumlah penduduk pada malam hari dibandingkan dengan siang hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya penglaju/komuter yang masuk ke DKI Jakarta. Berdasarkan konsep dan definisi yang digunakan pada Survei Komuter Jabodetabek Tahun 2014 yang dilakukan



oleh BPS. komuter adalah penduduk yang melakukan suatu kegiatan seperti bekerja, bersekolah dan kursus di luar wilayah tempat tinggal dan secara rutin Pergi-Pulang (PP) ke tempat tinggalnya pada “hari yang sama”. Berdasarkan hasil survei tersebut, jumlah komuter Bodetabek yang masuk DKI Jakarta sekitar 1.38 juta jiwa, komuter DKI Jakarta yang keluar DKI Jakarta sekitar 256 ribu jiwa, sehingga perkiraan jumlah penduduk “siang hari” di DKI Jakarta mencapai 11.2 juta jiwa. Jumlah penduduk DKI Jakarta yang terus meningkat dengan luas wilayah yang tetap, menyebabkan kepadatan penduduk DKI Jakarta juga terus mengalami peningkatan. Kepadatan penduduk DKI Jakarta pada Tahun 2016 meningkat sebesar 0.15 ribu jiwa per km² jika dibanding Tahun 2015. Jika dilihat menurut Kabupaten/Kota, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Jakarta Barat, mencapai hampir 19 ribu jiwa per km², diikuti Jakarta Pusat (18.99 ribu jiwa per km²), dan Jakarta Selatan (15.47 ribu jiwa per km²). Sementara yang paling rendah tingkat kepadatannya terdapat di wilayah Kepulauan Seribu yang hanya sebesar 2.68 ribu jiwa/km². Kepadatan penduduk DKI Jakarta yang terus meningkat perlu dicermati karena dapat menimbulkan permasalahan di berbagai bidang. Masalah yang berkaitan erat dengan jumlah penduduk yang tinggi antara lain masalah permukiman, kesehatan, pendidikan, transportasi, ketenagakerjaan serta sanitasi lingkungan, dan salah satu masalah yang muncul dan perlu diwaspadai oleh Pemda DKI Jakarta adalah munculnya permukiman-permukiman kumuh (*slum area*) di beberapa wilayah DKI Jakarta. Untuk menekan kepadatan penduduk di Provinsi DKI Jakarta, langkah yang diambil diantaranya adalah:

1. Memindahkan Industri padat karya ke daerah lain dan meningkatkan industri yang padat modal serta menjadikan Jakarta kota Jasa, hal ini dilakukan agar urbanisasi ke kota Jakarta bisa ditekan sebesar mungkin.
2. Melakukan pendataan bagi warga baru yang tidak mempunyai tempat tinggal serta mengembalikan ketempat asalnya.

Tabel 85. Distribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk		Distribusi Penduduk (%)	
		2015	2016	2015	2016
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Kep. Seribu	1,096,469	1,089,242	21.43	21.52



2	Jakarta Selatan	1,436,128	1,407,688	28.07	27.81
3	Jakarta Timur	457,025	457,157	8.93	9.03
4	Jakarta Pusat	1,246,288	1,217,272	24.36	24.04
5	Jakarta Barat	867,727	879,588	16.96	17.37
6	Jakarta Utara	11,720	11,620	0.23	0.23
DKI Jakarta		5,115,357	5,062,567	100.00	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

3.6.2 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota

Komposisi Penduduk DKI Jakarta menurut kelompok umur menunjukkan bahwa selama kurun waktu 1990-2016, telah terjadi pergeseran struktur umur penduduk. Pada tahun 2016 penduduk umur muda (*young population*), yaitu kelompok umur 0-14 tahun terdapat 24.84%. usia produktif umur 15-64 tahun ada 71.3% begitu pula dengan penduduk lansia umur 65 tahun ke atas ada 3.88%. Konsekuensi logis dari meningkatnya proporsi penduduk usia produktif adalah menurunnya angka *dependency ratio*, yaitu angka ketergantungan penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun lebih) terhadap penduduk usia produktif (15-64 tahun). Secara total, terlihat bahwa *dependency ratio* penduduk DKI Jakarta terlihat penduduk berusia tidak produktif yaitu usia 0-14 tahun dan 65 tahun lebih tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya, bahkan yang berusia produktif yaitu bermur 15-64 tahun cenderung menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 1990-2016, beban tanggungan penduduk usia produktif di DKI Jakarta cenderung mengalami penurunan lihat tabel dibawah ini:

Tabel 86. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Angka Ketergantungan Penduduk DKI Jakarta 1990, 2000, 2015 dan 2016

Kelompok Umur	1990			2000			2015			2016		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(010)	(011)	(012)	(013)
0-14	32,4	31,3	31,9	24,0	23,7	23,8	25,25	24,09	24,80	25,3	24,37	24,84
15-64	65,9	66,8	66,4	74,0	74,0	74,0	71,28	71,00	71,51	71	3,7	71,3
65+	1,7	1,8	1,7	2,1	2,2	2,2	3,47	3,92	3,69	3,7	4,12	3,88



TOTAL	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
DR	51,69	49,60	50,65	35,20	35,08	35,14	40,29	39,45	39,84	40,80	39,83	40,32

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Keterangan : - Sensus Penduduk 1990, 2000 dan Proyeksi Penduduk 2016

DR= *Dependency Ratio* (Angka Ketergantungan)

Tabel 87. Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur	Tahun 2015			Tahun 2016		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	0-4	481,928	464,027	945,955	476,133	458,289	934,422
2	5-9	435,741	411,376	847,117	450,815	429,181	879,996
3	10-14	373,937	356,706	730,643	379,797	359,720	739,517
4	15-19	346,116	360,434	706,550	345,765	353,764	699,529
5	20-24	418,901	464,982	883,883	401,282	449,390	850,672
6	25-29	524,940	524,826	1,049,766	510,157	518,705	1,028,862
7	30-34	534,321	509,726	1,044,047	532,988	510,539	1,043,527
8	35-39	475,756	451,364	927,120	481,458	458,907	940,365
9	40-44	400,602	380,792	781,394	410,182	391,053	801,235
10	45-49	333,996	323,266	657,262	343,620	332,170	675,790
11	50-54	267,070	267,752	534,822	276,604	276,409	553,013
12	55-59	202,998	206,394	409,392	212,119	217,273	429,392
13	60-64	141,660	142,420	284,080	150,268	151,738	302,006
14	65-69	87,894	91,009	178,903	93,417	97,363	190,780
15	70-75	50,132	56,583	106,715	53,500	59,787	113,287
16	75+	39,365	50,910	90,275	41,578	53,657	95,235
Jumlah		5,115,357	5,062,567	10,177,924	5,159,683	5,117,945	10,277,628

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2016

Jumlah penduduk DKI Jakarta berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2016 dengan pola proporsi yang relatif sama. jumlah laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Jika dilihat menurut kabupaten/kota mempunyai pola yang sama kecuali Jakarta Utara. dimana proporsi penduduk laki-laki justru lebih sedikit dibanding perempuan selama periode tersebut. Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio/SR*) DKI Jakarta pada Tahun 2016 menunjukkan angka 101. ini berarti bahwa dari setiap 100 perempuan terdapat 101 laki-laki. Berdasarkan



kabupaten/kota. rasio jenis kelamin pada seluruh kabupaten/kota kecuali Jakarta Utara, menunjukkan pola yang sama dengan DKI Jakarta, yaitu berada di angka 100 atau lebih. sedangkan rasio jenis kelamin Jakarta Utara menunjukkan angka 98. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 88. Jumlah Penduduk DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota 2015-2016

KABUPATEN/KOTA	2015				2016			
	JENIS KELAMIN		JUMLAH	SR	JENIS KELAMIN		JUMLAH	SR
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN			LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
Kep. Seribu	11.720	11.620	23.340	101	11.940	11.811	23.751	101
Jakarta Selatan	1.096.469	1.089.242	2.185.711	101	1.118.011	1.114.603	2.232.614	100
Jakarta Timur	1.436.128	1.407.688	2.843.816	102	1.462.209	1.438.513	2.900.722	105
Jakarta Pusat	457.025	457.157	914.182	100	448.728	450.663	899.391	99
Jakarta Barat	1.246.288	1.217.272	2.463.560	102	1.279.942	1.254.793	2.534.735	102
Jakarta Utara	867.727	879.588	1.747.315	99	885.264	900.709	1.785.973	98
DKI Jakarta	5.115.357	5.062.567	10.177.924	101	5.159.683	5.117.945	10.277.628	101

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 89. Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten Kota (ribu/km²)

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2015			Tahun 2016		
		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Kep. Seribu	23,340	8.70	2,682.76	23,616	8.70	2,714.48
2	Jakarta Selatan	2,185,711	141.37	15,460.93	2,206,732	141.37	15,609.62
3	Jakarta Timur	2,843,816	188.03	15,124.27	2,868,910	188.03	15,257.72
4	Jakarta Pusat	914,182	48.13	18,994.02	917,754	48.13	19,068.23



5	Jakarta Barat	2,463,560	129.54	19,017.76	2,496,002	129.54	19,268.20
6	Jakarta Utara	1,747,315	146.66	11,914.05	1,764,614	146.66	12,032.01
DKI Jakarta		10,177,924	662.33	15.364.28	10,277,628	662.33	15.515.04

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan :

Dalam mengurangi kebutuhan akan tempat tinggal dan mengurangi dampak lingkungan yang mungkin bisa ditimbulkan dengan adanya kondisi tersebut. langkah yang dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta diantaranya adalah:

1. Pemerintah DKI Jakarta dalam meningkatkan kualitas kebutuhan dasar masyarakat telah melakukan pembangunan dan pengembangan Rumah Susun dan melakukan peningkatan kualitas permukiman dan perbaikan kampung. Pembangunan Rumah Susun untuk wilayah Jakarta Timur diantaranya:

- Pembangunan Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Boker Jakarta Timur 2 Blok
- Pembangunan Rumah Susun Pulo Gebang Dinas Blok 3 dan 4 Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun Cakung Barat 2 Blok Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun Jatinegara Kaum Blok 1 dan 2 Jakarta Timur
- Pembangunan Rumah Susun jalan Raya Bekasi Km 2 Blok 1 dan 2 Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun Rawa Bebek Blok 1 dan 2 Jakarta Timur.
- MHT Plus di Provinsi DKI Jakarta dan 5 wilayah kota dan 1 Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

2. Penataan jumlah permukiman sehat (ditinjau aspek fisik, ekonomi dan sosial) dan MHT Plus pada 98 RW di wilayah DKI Jakarta diantaranya :

- Wilayah Jakarta Selatan sebanyak 24 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 20 Rukun Warga



- Wilayah Jakarta Timur sebanyak 13 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Barat sebanyak 14 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Utara sebanyak 18 Rukun Warga
 - Wilayah Kepulauan Seribu sebanyak 10 Rukun Warga
3. Penataan jumlah permukiman kumuh agar dapat terpenuhi sarana dan prasarana dasar pada 266 RW di wilayah DKI Jakarta diantaranya :
- Wilayah Jakarta Selatan sebanyak 85 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 35 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Timur sebanyak 149 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Barat sebanyak 198 Rukun Warga
 - Wilayah Jakarta Utara sebanyak 65 Rukun Warga
 - Wilayah Kepulauan Seribu sebanyak 8 Rukun Warga
4. Membuat Kampung Deret bagi perumahan kumuh yang belum tertata sanitasinya di lima wilayah Kota dan Kabupaten.

3.6.3 Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Definisi ini pun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya laut. Sebagian besar penduduk di wilayah pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan, petani ikan (budidaya tambak dan laut).

Oleh karena itu sangat pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan (selain ekonomi) dapat dilihat dari kenyataan bahwa sumberdaya pesisir mempunyai peranan penting dilihat dari segi ekologis, diantaranya sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia kebutuhan hidup bagi hewan. Sebagai contoh ekosistem hutan mangrove mempunyai keragaman biologi yang tinggi, yang anggota-



anggotanya telah mampu beradaptasi dengan perubahan salinitasi yang tinggi dan beberapa biotanya memiliki nilai ekonomis tinggi seperti udang, ikan dan kepiting juga mempunyai fungsi ekologis sebagai nursery ground berbagai ikan dan udang. Demikian juga ekosistem terumbu karang (*coral reefs*) selain memiliki sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi dan sebagai objek wisata, khususnya wisata selam, juga mempunyai fungsi ekologis antara lain tempat mencari makanan, tempat berkembang biak, tempat asuhan nursery ground, dan tempat memijah. Sedangkan kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan pokoknya. Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir:

- a. Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan (usaha perikanan tangkap, usaha perikanan tambak, dan usaha pengelolaan hasil perikanan yang memang dominan dilakukan).
- b. Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, musim dan juga pasar.
- c. Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar, hal ini dikarenakan baik budaya, tatanan hidup, dan kegiatan masyarakat relatif homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.
- d. Sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan.

Perkembangan kota Jakarta ternyata berdampak juga terhadap kondisi wilayah pesisir, karena wilayah pesisir berada dalam tekanan yang besar, ketika ekosistemnya menghadapi ancaman kerusakan dan penurunan kualitas yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kelangsungan fungsional ekosistem pesisir teluk Jakarta. Beberapa ancaman potensial terhadap ekosistem pesisir teluk Jakarta adalah:

- a. Sedimentasi dan pencemaran.

Kegiatan pembukaan lahan atas (hulu) dan pesisir untuk pertanian, pertambakan, permukiman, industri dan pengembangan kota merupakan



sumber beban sedimen dan pencemaran perairan pesisir. Adanya penebangan hutan dan pembukaan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) telah menimbulkan sedimen serius di beberapa daerah muara dan perairan pesisir teluk Jakarta. Disamping itu, sampah padat yang berasal dari rumah tangga dan kota merupakan sumber pencemar perairan pesisir yang sulit dikendalikan, akibat perkembangan permukiman dan pusat-pusat perdagangan yang pesat. Demikian pula pembukaan lahan pesisir untuk pertambakan dan industri berkontribusi terhadap peningkatan pencemaran baik organik maupun anorganik di perairan teluk Jakarta.

b. Degradasi Habitat

Erosi pantai merupakan salah satu masalah serius degradasi garis pantai, selain dari proses alami seperti angin, arus dan gelombang, aktivitas manusia juga menjadi penyebab penting erosi pantai. Kebanyakan erosi pantai yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dengan pembukaan hutan pesisir dan reklamasi pantai untuk kepentingan permukiman, industri dan pembangunan infrastruktur, sehingga sangat mengurangi fungsi perlindungan terhadap pantai. Ancaman lain terhadap habitat adalah degradasi terumbu karang di pesisir teluk Jakarta yang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, diantaranya pemanfaatan ekosistem terumbu karang sebagai sumber pangan, komoditas perdagangan (ikan hias) dan obyek wisata (keindahan dan keanekaragaman hayati)

c. Degradasi Sumberdaya Alam dan Keanekaragaman Hayati

Salah satu degradasi sumberdaya alam pesisir teluk Jakarta yang cukup menonjol adalah degradasi hutan mangrove sebagai akibat pembukaan lahan/konversi hutan atau reklamasi pantai menjadi kawasan permukiman, pertambakan dan industri. Ancaman lain terhadap keanekaragaman hayati di perairan pesisir teluk Jakarta diduga antara lain berasal dari pembangunan infrastruktur (pelabuhan, industri, dan lainnya) di pinggir pantai dan juga reklamasi pantai.



Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik DKI Jakarta, bahwa Provinsi DKI Jakarta memiliki dua kabupaten/kota yang merupakan wilayah pesisir dan laut, yaitu:

- a. Jakarta Utara, terdapat 4 kecamatan yang terdiri dari:
 - ❖ Kecamatan Penjaringan dengan 4 kelurahan yaitu kelurahan Kamal Muara, Kapuk Muara, Penjaringan dan Pluit.
 - ❖ Kecamatan Pademangan terdapat 1 kelurahan yaitu Kelurahan Ancol
 - ❖ Kecamatan Tanjung Priok yaitu Kelurahan Tanjung Priok
 - ❖ Kecamatan Koja yaitu Kelurahan Koja ada 1 kelurahan
 - ❖ Kecamatan Cilincing ada 1 kelurahan
- b. Kepulauan Seribu terdapat 2 kecamatan yaitu:
 - ❖ Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan
 - ❖ Kecamatan Kepulauan Seribu Utara.

Laju pertumbuhan penduduk di wilayah pesisir dan laut di DKI Jakarta memiliki pola yang berbeda untuk masing-masing kelurahan, berdasarkan data yang ada, laju pertumbuhan di kelurahan daerah pesisir pantai berkisar antara 0.0003% - 0.105%, artinya pertumbuhan penduduk di daerah pesisir relatif lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk di wilayah daratan lainnya. Jumlah rumah tangga yang mendiami wilayah pesisir dan laut, untuk Kepulauan Seribu mencapai lebih dari 5.393 rumah tangga, sedangkan di Jakarta Utara sekitar 135.823 rumah tangga. Dengan demikian jumlah rumah tangga yang mendiami wilayah pesisir terdapat 141.216 rumah tangga, dengan jumlah penduduk 534.555 jiwa.

Kepulauan Seribu sangat kaya akan potensi sumber daya pesisir, kelautan dan perikanan yang meliputi sumber daya hayati, non-hayati dan jasa lingkungan, juga sangat potensial sebagai wisata bahari. Selain itu, terdapat hutan mangrove yang merupakan tempat berbagai jenis biota laut hidup dan berkembang biak, namun seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar serta adanya kebutuhan pembangunan wilayah, maka tekanan terhadap potensi sumber daya Kepulauan Seribu semakin meningkat, seperti pemburuan



hewan-hewan yang dilindungi. pengambilan terumbu karang. dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya strategi yang tepat dalam penanganan masalah pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan laut. terutama di Kepulauan Seribu. agar tekanan terhadap potensi sumber daya yang merupakan modal dasar pembangunan dapat teratasi. Selain itu. diperlukan adanya perencanaan pengelolaan yang terpadu berbagai pihak terkait dalam pemanfaatan sumber daya tersebut.

Tabel 90. Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut

No	Kabupaten/Kota	Proyeksi 2015			Proyeksi 2016		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Jakarta Utara:	247.767	251.409	499.176	253.656	257.578	511.234
	Kec. Penjarangan:	123.957	128.274	252.231	128.595	132.899	261.234
	Kel. Kamal Muara	8.779	9.875	18.654	9.751	10.846	20.597
	Kel. Kapuk Muara	29.426	34.107	63.533	32.714	37.504	70.218
	Kel. Penjarangan	60.662	56.197	116.859	60.698	56.165	116.863
	Kel. Pluit	25.090	53.185	53.185	25.432	28.384	53.816
	Kec. Pademangan:	17.534	16.883	34.417	17.825	17.211	35.036
	Kel. Ancol	17.534	16.883	34.417	17.825	17.211	35.036
	Kec. Tanjung Priok:	19.526	21.609	41.135	19.575	21.629	41.204
	Kel. Tanjung Priok	19.526	21.609	41.135	19.575	21.629	41.204
	Kec. Koja:	13.763	13.052	26.815	13.804	13.102	26.906
	Kel. Koja	13.763	13.052	26.815	13.804	13.102	26.906
	Kec. Cilincing:	72.967	71.591	144.578	73.857	72.737	146.594
	Kel. Marunda	12.811	11.775	24.586	12.983	11.967	24.950
	Kel. Cilincing	23.287	22.955	46.242	23.502	23.323	46.825
	Ke. Kalibaru	36.861	36.861	73.750	37.372	37.447	74.819
2	Kepulauan Seribu	11.629	11.382	23.011	11.708	11.613	23.321
	Kec. Kepulauan Seribu Selatan	4.696	4.664	9.360	4.761	4.792	9.553
	Kec. Kepulauan Seribu Utara	6.933	6.718	13.651	6.947	6.821	13.768

Sumber: BPS DKI Jakarta, 2016

Tabel 91. Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Jakarta Utara	10	511.234	135.823
2	Kepulauan Seribu	6	23.321	5.393



Jumlah	16	534.555	141.216

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Data Podes 2014 dan Proyeksi Penduduk 2010-2035

3.6.4 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan

Dalam upaya mengoptimalkan modal manusia maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya dan berdaya saing tinggi, melalui pembangunan bidang pendidikan yang ber-mutu, murah, mudah dan merata. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak bagi setiap individu, tanpa membedakan golongan usia dan status sosial, sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dan pendidikan untuk semua (*education for all*) yang dideklarasikan oleh UNESCO, oleh karena itu kita dituntut untuk terus melakukan upaya inovasi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi seseorang akan dapat lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menyerap perkembangan teknologi. Sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, penduduk tamatan pendidikan tinggi diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya sebagai tenaga kerja. Peningkatan produktivitas seseorang dalam kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya, hal ini akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat secara umum.

Untuk itu dibangunlah sarana pendidikan di Provinsi DKI Jakarta, sarana pendidikan yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta baik dari tingkat TK sampai ke perguruan tinggi, terlihat bahwa tingkat TK berjumlah 2076 unit yang terbanyak berada di Jakarta Timur 670 unit, Jakarta Selatan 460 unit, Jakarta Barat ada 454 unit, Jakarta Utara ada 263 unit, Jakarta Pusat ada 219 unit dan Kepulauan Seribu ada 10 unit. Untuk tingkat SD berjumlah 2569 unit yang terbanyak berada di Jakarta Timur sebanyak 688 unit, Jakarta Barat terdapat 605 unit, Jakarta Selatan



ada 557 unit. Jakarta Utara ada 395 unit dan Kepulauan Seribu yang paling sedikit terdapat 14 unit. Untuk tingkat SLTP berjumlah 1126 unit yang terbanyak berada di Jakarta Timur sebanyak 284 unit. Jakarta Barat terdapat 281 unit. Jakarta Selatan ada 227 unit. Jakarta Utara ada 203 unit. Jakarta Pusat ada 123 unit dan Kepulauan Seribu yang paling sedikit terdapat 7 unit. Untuk tingkat SMU berjumlah 493 unit. wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat masing-masing sebanyak 118 unit. Jakarta Selatan ada 101 unit. Jakarta Utara ada 93 unit. Jakarta Pusat ada 62 unit. dan Kepulauan Seribu hanya terdapat terdapat 1 unit saja. Untuk tingkat SMK berjumlah 609 unit yang tersebar di wilayah Jakarta Timur ada 199 unit. Jakarta Selatan ada 140 unit. Jakarta Barat ada 123 unit. Jakarta Utara ada 78 unit. Jakarta Pusat ada 68 unit. dan Kepulauan Seribu hanya terdapat terdapat 1 unit saja. Sedangkan untuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di DKI Jakarta sebanyak 334 unit. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 92. Jumlah Sekolah Menurut Kabupaten dan Tingkat Pendidikan

No	Kabupaten/Kota	TK	SD	SLTP	SMU	SMK	PT
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Kep. Seribu	10	14	7	1	1	-
2	Jakarta Selatan	460	557	227	101	140	-
3	Jakarta Timur	670	688	310	605	395	-
4	Jakarta Pusat	219	310	123	62	68	-
5	Jakarta Barat	454	605	281	118	123	-
6	Jakarta Utara	263	395	203	93	78	-
	DKI Jakarta						334
	Jumlah	2076	2569	1126	493	609	334

Sumber: DKI Jakarta Dalam Angka, 2016

Dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi, seseorang akan dapat lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menyerap perkembangan teknologi. Sumber daya manusia yang berkualitas, penduduk tamatan pendidikan tinggi diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya sebagai tenaga kerja. peningkatan produktivitas seseorang dalam kegiatan ekonomi diharapkan mampu



meningkatkan kesejahteraan hidupnya. hal ini akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam kurun waktu Tahun 2014-2016. tingkat pendidikan penduduk DKI Jakarta secara umum terus meningkat. ditandai dengan semakin rendahnya%tase penduduk yang berpendidikan rendah (SD ke bawah). Jumlah penduduk pada tingkat pendidikan SD dan SLTP didominasi oleh perempuan. dimana pada tingkat SD perempuan sebanyak 761.591 jiwa. laki-laki sebanyak 663.346 jiwa. Untuk tingkat SLTP penduduk perempuan sebanyak 765.200 jiwa dan laki-laki sebanyak 713.103 jiwa. Pendidikan pada tingkat SLTA didominasi laki-laki sebanyak 1.708.477 jiwa dan perempuan sebanyak 1.495.410 jiwa. Sedangkan pada tingkat diploma didominasi penduduk perempuan sebanyak 227.519 jiwa dan laki-laki sebanyak 156.852 jiwa. Untuk pendidikan S1 laki-laki sebanyak 499.070 jiwa dan perempuan 381.053 jiwa. untuk pendidikan strata dua (S2/S3) laki-laki sebanyak 62.436 jiwa dan perempuan sebanyak 33.569 jiwa.

Tabel 93. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Umur dan Tingkat Pendidikan

Umur	Tidak sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2/S3	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(010)	(011)	(012)	(013)	(014)	(015)
0-4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5-9	289.098	264.088	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10-14	241.548	215.776	131.875	139.084	514	1.817	-	-	-	-	-	-	-	-
15-19	3.630	5.805	83.814	74.486	194.581	199.529	2662.4	77.079	-	3.179	-	-	-	-
20-24	8.074	2.776	37.545	30.610	53.862	63.069	276.5445	296.683	21.706	38.067	19.832	32.656	-	114
25-29	5.449	9.007	38.571	43.908	64.893	77.820	282.173	245.619	23.722	36.753	105.307	105.552	2.822	1.742
30-34	7.172	12.110	50.258	49.951	82.380	90.323	273.598	235.997	25.032	33.901	83.851	77.091	10.835	7.852
35-49	9.751	14.601	51.764	61.607	75.100	17.990	222.576	191.379	24.100	37.390	81.363	60.458	9.583	4.087
40-44	10.994	17.636	49.687	72.885	66.896	79.863	180.542	142.391	17.343	21.622	63.648	36.286	10.515	6.866
45-49	12.083	33.889	52.458	77.916	59.563	54.550	148.557	101.640	12.498	17.236	36.583	23.367	10.901	6.539
50-54	21.805	35.345	53.594	74.438	46.516	39.720	99.024	73.472	8.189	11.325	30.298	17.861	5.320	2.539
55-59	15.953	31.047	45.880	56.276	29.123	32.002	67.712	66.431	5.118	10.817	28.618	12.239	6.738	924
60-64	14.534	23.292	29.939	34.751	23.292	20.847	41.011	36.106	8.425	9.469	20.399	7.417	2.230	667
+65	18.682	39.595	37.962	45.679	16.383	27.670	54.313	39.614	10.721	7.761	29.170	8.123	3.493	2.240
	658.774	704.967	663.346	761.591	713.103	765.200	1.708.477	1.495.410	156.852	227.519	499.070	381.053	62.436	33.569

Sumber: BPS DKI Jakarta, 2016



Faktanya mengungkapkan bahwa perempuan yang berpendidikan rendah lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki sebaliknya perempuan yang berpendidikan tinggi relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Tampaknya masih ada preferensi gender pada bidang pendidikan ini. salah satu penyebabnya adalah laki-laki umumnya dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga. sehingga ia perlu dibekali pendidikan yang relatif tinggi. yang dengan bekal itu ia dapat berkompetisi dalam pasar kerja. sehingga berimplikasi pada tingkat pendapatannya kelak. Salah satu faktor penyebabnya adalah budaya masa lalu. dimana pendidikan anak laki-laki lebih diprioritaskan dibandingkan anak perempuan (budaya patriarkhi). kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas SDM perempuan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. antara lain dapat dicapai jika perempuan memiliki akses yang baik pada pendidikan dan sumber informasi lain.

Melalui upaya peningkatan pendidikan. diharapkan perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dalam hidup bermasyarakat. berbangsa dan bernegara. Dengan demikian penduduk perempuan akan memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan. dan bersinergi dengan penduduk laki-laki dalam meningkatkan kinerja pembangunan secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan jumlah penduduk di bidang pendidikan. hal yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta. seperti:

- ❖ Dibidang pendidikan pemerintah provinsi DKI Jakarta selain membebaskan biaya sekolah sampai dengan SMA. juga menyiapkan Kartu Jakarta Pintar.
- ❖ Untuk menambah penghasilan bagi warga kota. pemerintah DKI Jakarta telah memberikan kredit bergulir tanpa bunga. yang dapat digunakan untuk berusaha dengan dikoordinir oleh kelurahan dan dilaksanakan oleh warga masyarakat dan menyiapkan keterampilan bagi masyarakat yang kurang mampu.



Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi seseorang akan dapat lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menyerap perkembangan teknologi. Sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. penduduk tamatan pendidikan tinggi diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya sebagai tenaga kerja. Peningkatan produktivitas seseorang dalam kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. hal ini akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Begitu pula dengan tingkat pendidikan di Provinsi Jakarta semakin menunjukkan peningkatan. penduduk yang berpendidikan SLTA sampai pada jenjang pendidikan tertinggi.

Bila dibandingkan dengan banyaknya jumlah penduduk pada masing-masing tingkat pendidikan di Provinsi Jakarta. tingkat pendidikan SLTA yang paling banyak menghasilkan lulusan 3.437.728 orang. kemudian tingkat pendidikan SLTP menghasilkan lulusan sebanyak 1.588.278 jiwa. disusul tingkat pendidikan SD menghasilkan lulusan sebanyak 1.299.666 orang. tingkat pendidikan strata satu (S1) yang menghasilkan lulusan sebanyak 1.293.245 orang. disusul tingkat pendidikan diploma yang menghasilkan lulusan sebanyak 558.649 orang dan tingkat pendidikan strata dua dan tiga (S2/S3) sebanyak 125.410 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 94. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten/ Kota	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2/S3	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kep. Seribu	2.542	3.093	2.403	3.054	2.664	1.726	2.815	2.339	86	128	222	322	40	6
Jakarta Selatan	175.406	204.981	123.545	138.213	131.291	168.792	417.256	336.523	35.107	38.287	118.777	120.465	17.375	3.994
Jakarta Timur	235.147	247.507	146.530	165.368	188.554	232.088	554.260	447.997	52.131	67.568	122.960	116.395	19.288	6.079
Jakarta Pusat	72.904	69.217	56.021	65.475	56.261	71.056	178.694	155.426	16.938	24.940	37.846	31.881	4.156	2.566
Jakarta Barat	214.648	256.245	161.353	196.653	229.977	216.151	426.352	349.467	29.705	34.505	80.823	74.082	5.707	3.858
Jakarta Utara	140.290	170.442	108.481	133.010	133.357	156.361	312.450	254.149	18.829	26.639	66.448	60.391	9.188	7.199



Sumber: BPS DKI Jakarta, Disdukcapil, 2016

Keterangan: Diolah dari Susenas

Tabel 95. Jumlah Guru SD Menurut Status Sekolah

No	Kabupaten/Kota	SD		Jumlah
		Negeri	Swasta	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Kep. Seribu	203	-	203
2	Jakarta Selatan	9.138	2.875	12.013
3	Jakarta Timur	8.575	3.261	11.836
4	Jakarta Pusat	3.040	1.427	4.467
5	Jakarta Barat	5.491	3.498	8.989
6	Jakarta Utara	3.534	2.759	6.293
DKI Jakarta		29.981	13.820	43.801

Sumber: BPS DKI Jakarta, Disdukcapil, 2015

Tabel 96. Jumlah Guru SLTP Menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota

NO	Kabupaten/Kota	SLTP		Jumlah
		Negeri	Swasta	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Kep. Seribu	85	-	85
2	Jakarta Selatan	2,372	2,582	4,954
3	Jakarta Timur	3,866	2,765	6,631
4	Jakarta Pusat	1,127	1,387	2,514
5	Jakarta Barat	1,831	3,376	5,207
6	Jakarta Utara	1,455	2,481	3,936
DKI Jakarta		10,736	12,591	23,327



Sumber : BPS, Dinas Pendidikan, www.datadikdki.net

Tabel 97. Jumlah Guru SMU Menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	SMU		Jumlah
		Negeri	Swasta	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Kep. Seribu	31	-	31
2	Jakarta Selatan	1.496	1.504	3.000
3	Jakarta Timur	2.151	1.725	3.876
4	Jakarta Pusat	565	994	1.559
5	Jakarta Barat	780	1.830	2.610
6	Jakarta Utara	737	1.334	2.071
DKI Jakarta		5.760	7.387	13.147

Sumber: BPS DKI Jakarta, Disdukcapil, 2015

Tabel 98. Jumlah Guru SMK Menurut Status Sekolah dan Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	SMK		Jumlah
		Negeri	Swasta	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Kep. Seribu	27	-	4,629
2	Jakarta Selatan	753	2,773	3,526
3	Jakarta Timur	704	4,351	5,055
4	Jakarta Pusat	607	1,215	8,581
5	Jakarta Barat	418	2,202	2,620



6	Jakarta Utara	447	1,562	2,009
DKI Jakarta		2,956	12,103	26,420

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

3.6.5 Permukiman

Permukiman adalah produk budaya dan juga ruang tempat manusia berbudaya itu sendiri, yang terus tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah manusia dan berkembangnya kebudayaan. Berdasarkan agenda 21 Rio de Janeiro mengartikan pembangunan permukiman secara berkelanjutan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sebagai tempat hidup dan tempat bekerja semua orang. Untuk itu perlu disiapkan tempat tinggal yang layak bagi semua orang, perlu ditingkatkan cara pengelolaan permukiman, meningkatkan prasarana permukiman, menjamin ketersediaan transportasi dan energi. Perlu dikembangkan industri konstruksi yang mendukung pembangunan dan pemeliharaan permukiman. Manusia dan lingkungan adalah dua komponen yang tidak terpisahkan, yang saling mendukung dan menunjang proses pembangunan berkelanjutan. Manusia yang dipandang sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama oleh karena itu kemudian munculah kelompok-kelompok hunian yang dinamakan permukiman. Rumah yang dilihat sebagai suatu bangunan merupakan bagian dari suatu permukiman. Permukiman adalah suatu kelompok tempat tinggal manusia dalam perwujudannya sebagai makhluk sosial atau suatu kawasan perumahan lengkap dengan prasarana umum dan fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan kemanfaatan sesuai lingkungan hidup (Blaang, 1986).

Jakarta sebagai kota metropolitan menjadi daya tarik bagi orang-orang dari luar daerah untuk mencari penghidupan dikarenakan besarnya aktivitas ekonomi yang berlangsung menghasilkan banyak lapangan pekerjaan. Namun, tak semua orang yang datang untuk mencoba peruntungannya di Jakarta dapat menggapai keinginannya. Banyak sekali dari mereka justru menjadi penduduk ilegal yang



tinggal di tanah pemerintah dan membentuk permukiman kumuh (*slum area*). Pada dasarnya, permukiman kumuh (*slum area*) di Jakarta timbul akibat besarnya pertumbuhan penduduk dan banyaknya migrasi dari luar daerah dan tidak diimbangnya pembangunan sarana dan prasarana kota dan peningkatan pelayanan perkotaan membuat permukiman kumuh semakin meluas di beberapa daerah. Sebagian penghuni kota berprinsip bahwa kota merupakan tempat untuk mencari penghasilan yang sebesar-besarnya. Penyebab utama munculnya kawasan permukiman kumuh di Jakarta ialah karena Jakarta merupakan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis terbesar di Indonesia. Kota ini memiliki daya tarik bagi penduduk dari daerah luar Jakarta untuk mengadu nasib dan mencari peruntungan. Hal inilah yang membuat penduduk daerah berlomba-lomba mengadu nasib di Jakarta dengan harapan bisa menjadi kaya, hanya bermodalkan tekad dan tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga mereka harus mati-matian bekerja untuk hidup. Untuk menyambung hidup, mereka terpaksa tinggal di gubug-gubug di bantaran kali, dibawah jembatan, di pinggir rel kereta dan wilayah kumuh lainnya. Lebar sungai menjadi menyempit dikarenakan daerah pinggiran sungai dibuat untuk tempat tinggal. Sungai menjadi kotor dan menimbulkan penyakit dikarenakan sungai dibuat menjadi tempat membuang sampah. Hal ini perlu dilakukan relokasi ke tempat tinggal yang layak dengan biaya sewa yang rendah agar mereka tak lagi menjadi beban bagi kota Jakarta. Sudah dilakukan relokasi beberapa permukiman kumuh di bantaran kali sungai Ciliwung seperti di Kampung Pulo Jatinegara dan di Kalijodo, jika kawasan kumuh tidak ditertibkan, maka masalah banjir tak akan bisa diselesaikan. Jumlah penduduk yang tinggal di tempat kumuh terdapat 947.298 rumah tangga dan yang tinggal di bantaran sungai sebesar 102.395 rumah tangga. hal ini telah terjadi peningkatan untuk yang bertempat tinggal di wilayah bantaran kali sebesar 70.328 rumah tangga hal ini bisa terjadi karena banyaknya warga yang ingin mengadu untung di Ibukota Jakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 99. Jumlah Rumah Tangga Menurut Lokasi Tempat Tinggal

No	Lokasi Permukiman	Jumlah Rumah Tangga
(01)	(02)	(03)
1	Mewah	NA



2	Menengah	NA
3	Sederhana	NA
4	Kumuh	947.298
5	Bantaran Sungai	102.395
6	Pasang surut	NA

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

Dalam kaitan tersebut diatas bahwa berdasarkan gambaran tentang kondisi perumahan di DKI Jakarta secara umum menunjukkan bahwa kualitas bangunannya secara umum cukup baik dan terus mengalami peningkatan. Khusus untuk penanganan lokasi tempat tinggal yang berada di daerah kumuh, bantaran sungai terus diupayakan untuk dilakukan penataan, misalnya melalui perbaikan lingkungan, sarana dan prasarana kota serta pembangunan rumah susun. Dengan upaya ini diharapkan kualitas perumahan dan lingkungan di DKI Jakarta akan meningkat dibandingkan waktu sebelumnya.

3.6.6 Jumlah Rumah Tangga Miskin



Gambar 165. Permukiman di Waduk Pluit sebelum adanya penataan



Gambar 166. Kondisi pemukiman warga di sepanjang jalur rel kereta api



Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu hal yang menghambat proses pembangunan. angka kemiskinan di tingkat masyarakat masih cukup tinggi. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang di hadapi. yang pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat. karena itu kemiskinan wajib untuk ditanggulangi. sebab jika tidak tertanggulangi akan dapat mengganggu pembangunan nasional. Untuk mengatasi masalah kemiskinan. pemerintah memiliki peran yang besar. Namun dalam kenyataannya. program yang dijalankan oleh pemerintah belum mampu menyentuh pokok yang menimbulkan masalah kemiskinan ini. Ada beberapa program pemerintah yang sudah dijalankan seperti program Bantuan Langsung Tunai. jaminan kesehatan masyarakat atau Jamkesmas. namun hal itu tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Sebagai ibukota negara Daerah Khusus Ibu Jakarta dipenuhi oleh pendatang yang ingin berjuang untuk mencari nafkah. dan sebagai pusat bisnis. pusat politik. pusat kebudayaan dan pusat pemerintahan. menjadi alasan mengapa DKI Jakarta disebut sebagai daerah *metropolitan*. Hal inilah yang menyebabkan Provinsi DKI Jakarta menjadi wilayah terpadat apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Dengan jumlah penduduk DKI Jakarta yang mencapai 10.277.628 jiwa dan luas wilayah yang hanya 662.33 Km² serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.51 Jiwa/Km² hal ini disebabkan karena banyaknya pendatang dengan tujuan mencari kerja. Sedangkan lapangan pekerjaan semakin sedikit dan banyak warga yang memaksakan diri untuk hidup di tempat yang kurang layak menjadi tempat tinggal. Salah satu penyebab penduduk miskin akan selalu ada di kota-kota besar akibat adanya urbanisasi, hal ini bisa dilihat dari jumlah rumah tangga miskin yang mencapai 398.92 KK. Sempitnya lapangan pekerjaan dan luas lahan yang ada menyebabkan permukiman di Jakarta banyak yang kurang layak sebagai tempat hunian.



Ada upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah rumah tangga miskin di Provinsi DKI Jakarta diantaranya:

1. Dibidang kesehatan dengan adanya Kartu Jakarta Sehat (KJS)
2. Dibidang pendidikan. membebaskan biaya sekolah sampai dengan SMA. juga menyiapkan Kartu Jakarta Pintar.
3. Memberikan kredit bergulir tanpa bunga. yang dapat digunakan untuk berusaha dengan dikoordinir oleh kelurahan dan dilaksanakan oleh warga masyarakat. dan menyiapkan ketrampilan bagi masyarakat yang kurang mampu.
4. Untuk meningkatkan kualitas kebutuhan dasar masyarakat. Pemerintah DKI Jakarta telah melakukan pembangunan dan pengembangan Rumah Susun dan melakukan peningkatan kualitas permukiman dan perbaikan kampung diantaranya:

a. Pembangunan Rumah Susun diantaranya:

- MHT Plus di Provinsi DKI Jakarta dan 5 wilayah kota dan 1 Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.
- Pembangunan Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Pegadungan 2 Blok
- Pembangunan Rumah Susun Dinas Pemadam Kebakaran Boker Jakarta Timur 2 Blok
- Pembangunan Rumah Susun Waduk Pluit 4 Blok Jakarta Utara (penyelesaian).
- Pembangunan Rumah Susun Pulo Gebang Dinas Blok 3 dan 4 Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun Cakung Barat 2 Blok Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun Daan Mogot Blok 1 dan 2 Jakarta Barat.
- Pembangunan Rumah Susun Daan Mogot Blok 3 dan 4 Jakarta Barat.
- Pembangunan Rumah Susun Daan Mogot Blok 5 dan 6 Jakarta Barat.
- Pembangunan Rumah Susun Jatinegara Kaum Blok 1 dan 2 Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun jalan Raya Bekasi Km 2 Blok 1 dan 2



Jakarta Timur.

- Pembangunan Rumah Susun Rawa Bebek Blok 1 dan 2 Jakarta Timur.
- Pembangunan Rumah Susun 5 lokasi.
- Penyiapan target group penghuni Rumah Susun.
- MHT Plus di Provinsi DKI Jakarta dan 5 wilayah kota dan 1 Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

b. Penataan jumlah permukiman sehat (ditinjau aspek fisik, ekonomi dan sosial) dan MHT Plus pada 98 RW di wilayah DKI Jakarta diantaranya:

- Wilayah Jakarta Selatan sebanyak 24 Rukun Warga.
- Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 20 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Timur sebanyak 13 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Barat sebanyak 14 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Utara sebanyak 18 Rukun Warga
- Wilayah Kepulauan Seribu sebanyak 10 Rukun Warga

c. Penataan jumlah permukiman kumuh agar dapat terpenuhi sarana dan prasarana dasar pada 266 RW di wilayah DKI Jakarta diantaranya :

- Wilayah Jakarta Selatan sebanyak 85 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 35 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Timur sebanyak 149 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Barat sebanyak 198 Rukun Warga
- Wilayah Jakarta Utara sebanyak 65 Rukun Warga
- Wilayah Kepulauan Seribu sebanyak 8 Rukun Warga

5. Membuat Kampung Deret bagi perumahan kumuh yang belum tertata sanitasinya di lima wilayah Kota dan Kabupaten.

6. Pemerintah Provinsi membangun 15 kampung yang akan memiliki ciri khas. yang nantinya kampung tersebut akan dikembangkan yang mempunyai ciri khusus seperti kampung batik, kampung ikan atau kampung herbal. selain itu untuk masa yang akan datang konsep penataan kampung yaitu membagi berdasarkan kategori yaitu kampung deret, kampung vertikal atau rumah susun dimana untuk setiap kampung akan dibuatkan *communal septic tank*



agar dapat mengurangi pencemaran pada air tanah yang saat ini sudah sangat mengawatirkan.

7. Dalam rangka menuntaskan permukiman kumuh, pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam lima tahun kedepan akan fokus mengatasi 360 titik kumuh yang tersebar di lima wilayah kota Jakarta. Dana yang akan diambil untuk penataan selain menggunakan dana APBD Provinsi DKI Jakarta juga menggunakan program *Corporate social responsibility* (CSR) dari perusahaan swasta.
8. Dalam rangka mengurangi permukiman kumuh di Provinsi DKI Jakarta, maka sejak Tahun 2013 pemerintah daerah telah memberikan bantuan dalam bentuk hibah pada masyarakat yang tinggal di perkampungan kumuh guna merenovasi rumah mereka agar layak huni. Nilai hibah adalah Rp. 1.5 juta/m². dengan maksimum bantuan sebesar Rp. 54 juta atau rumah yang memiliki luasan 36 m² jika luas rumah penduduk diatas tersebut. maka sisanya ditanggung warga sendiri. hal ini dilakukan untuk mengurangi kantong-kantong perumahan kumuh di wilayah DKI Jakarta. Tahun 2013 telah dilakukan perbaikan kualitas lingkungan diantaranya dengan membangun 27 (dua puluh tujuh) rumah deret di wilayah DKI Jakarta diantaranya adalah wilayah Jakarta Pusat: Tanah Tinggi. Kemayoran. Petojo, Galur, Karang Anyar, Bungur, Cempaka Putih, Kebon Sirih, Bendungan Hilir, dan Utan Panjang; wilayah Jakarta Barat: Tambora. Kali Anyar dan Kapuk; wilayah Jakarta Utara: Tanjung Priuk. Semper Barat. Tugu Utara, Cilincing, Pejagalan, Marunda dan Pademangan Timur; wilayah Jakarta Selatan: Petogokan. Gandaria dan Pasar Minggu; wilayah Jakarta Timur: Klender, Jatinegara, Cipinang Besar Selatan, dan Pisangan Timur.

Tabel 100. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Provinsi DKI Jakarta

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumah Rumah Tangga Miskin
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Kepulauan Seribu	5.457	1.752
2	Jakarta Selatan	570.269	38.084
3	Jakarta Timur	735.513	67.727
4	Jakarta Pusat	239.808	34.802
5	Jakarta Barat	665.449	52.973



6	Jakarta Utara	468.818	69.471
	Jumlah	2.685.314	264.809

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2017

Tabel 101. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin (ribu jiwa)
(01)	(02)	(03)
1	Kepulauan Seribu	2.65
2	Jakarta Selatan	74.46
3	Jakarta Timur	91.44
4	Jakarta Pusat	38.01
5	Jakarta Barat	89.39
6	Jakarta Utara	102.97
Jumlah		398.92

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 102. Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut Kecamatan

No	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
(01)	(02)	(03)
1	Kepulauan Seribu a. Kepulauan Seribu Selatan b. Kepulauan Seribu Utara	1.737 676 1.061
2	Jakarta Selatan a. Jagakarsa b. Pasar Minggu c. Cilandak d. Pesanggarahan e. Kebayoran Lama f. Kebayoran Baru g. Mampang Prapatan h. Pancoran	47.158 6.119 6.847 3.820 5.277 6.119 3.576 3.791 2.537



No	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
(01)	(02)	(03)
	i. Tebet	6.458
	j. Setiabudi	2.534
3	Jakarta Timur	71.463
	a. Pasar Rebo	4.711
	b. Ciracas	3.210
	c. Cipayung	5.826
	d. Makasar	5.682
	e. Kramat Jati	5.071
	f. Jatinegara	11.056
	g. Duren Sawit	7.251
	h. Cakung	16.490
	i. Pulogadung	7.447
	j. Matraman	4.719
4	Jakarta Pusat	31.671
	a. Tanah Abang	4.266
	b. Menteng	2.898
	c. Senen	4.071
	d. Johar Baru	5.986
	e. Cempaka Putih	1.562
	f. Kemayoran	6.696
	g. Sawah Besar	3.382
	h. Gambir	2.810
5	Jakarta Barat	59.599
	a. Kembangan	4.772
	b. Kebon Jeruk	6.201
	c. Palmerah	2.892
	d. Grogol Petamburan	3.997
	e. Tambora	6.979
	f. Taman Sari	3.561



No	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
(01)	(02)	(03)
	g. Cengkareng	17.646
	h. Kalideres	13.551
6	Jakarta Utara	74.447
	a. Penjaringan	13.961
	b. Pademangan	7.673
	c. Tanjung Priok	10.337
	d. Koja	16.067
	e. Kelapa Gading	3.218
	f. Cilincing	23.191
Jumlah		286.075

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016

Jumlah rumah tangga yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 2.685.314 rumah tangga, dan jumlah rumah tangga miskin yang ada sebanyak 286.075 rumah tangga atau 9.9%. Sedangkan jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota sebanyak 398.92 orang, penduduk miskin terbanyak ada di Jakarta Utara sebanyak 102.97 jiwa, terbanyak berada di Kecamatan Cilincing sebanyak 23.191 jiwa, Kecamatan Koja sebanyak 16.067 jiwa, dan Kecamatan Tanjung Priok sebanyak 10.337 jiwa; kemudian Jakarta Timur sebanyak 91.44 jiwa yang terdapat di Kecamatan Cakung sebanyak 16.490 jiwa, Kecamatan Jatinegara sebanyak 11.056 jiwa dan Kecamatan Pulogadung sebanyak 7.447 jiwa; berikutnya Jakarta Barat sebanyak 89.39 jiwa terbanyak berada di Kecamatan Cengkareng sebesar 17.646 jiwa, Kecamatan Kalideres sebanyak 13.551 jiwa dan Kecamatan Tambora sebanyak 6.979 jiwa.

3.6.18. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Sektor air minum dan sanitasi berkaitan erat dengan program pengentasan kemiskinan. tidak tersedianya prasarana dan sarana air minum. dan sanitasi yang baik akan memberikan pengaruh buruk terhadap kondisi lingkungan serta



kesehatan masyarakat. pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat. Air yang disediakan alam. karena desakan pertumbuhan penduduk yang tidak merata serta aktivitasnya telah menimbulkan berbagai dampak perubahan tatanan dan keseimbangan lingkungan. Air yang ada terganggu jumlah dan kualitasnya sehingga tidak lagi layak di konsumsi secara langsung. Untuk itu diperlukan sistem penyediaan air yang memadai untuk masyarakat agar air yang disediakan alam dapat aman dan sehat dikonsumsi.

Air menjamin keberlanjutan seluruh kehidupan di muka bumi. tersedianya air secara berkelanjutan untuk kebutuhan manusia merupakan salah satu tantangan utama untuk pembangunan berkelanjutan di banyak daerah. Air sebagai sumber dari semua kehidupan merupakan topik lintas sektor yang membutuhkan kemitraan untuk pengelolaannya. Jakarta dengan penduduk yang begitu banyak yang membutuhkan air bersih yang banyak pula. maka penyediaan sumber air bersih menjadi sangat penting. Selain itu fasilitas sumber air minum penduduk juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. secara umum sumber air bersih sebenarnya dapat berasal air tanah, air sungai dan air permukaan sepanjang terpenuhi syarat-syarat kesehatannya. Fasilitas air minum yang dimiliki rumah tangga dapat mencerminkan tingkat sosial ekonomi rumah tangga tersebut. pada umumnya, rumah tangga dengan keadaan ekonomi yang sudah mapan memiliki fasilitas air minum sendiri. Ini menunjukkan semakin banyak rumah tangga yang memiliki fasilitas air minum sendiri, semakin tinggi kesejahteraannya. Sumber air minum yang digunakan rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta tahun 2016 adalah air ledeng, sumur, sungai, hujan, dan kemasan. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 103. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Provinsi DKI
Jakarta

No	Kabupaten/Kota	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Kep. Seribu	111	16	-	95	5,627	-
2	Jakarta Selatan	9,153	178,564	-	-	403,216	-
3	Jakarta Timur	17,149	175,216	-	-	567,999	-



4	Jakarta Pusat	58,127	12,121	-	-	176,386	-
5	Jakarta Barat	182,687	41,823	-	-	459,551	-
6	Jakarta Utara	88,794	377	-	-	382,980	-

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2016; Keterangan: Proyeksi dan Susenas

Tabel 104. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah tangga dan Sumber
Air Minum Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah tangga	Sumber Air Minum			
					Ledeng	Sumur	Hujan	Kemasan
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
1	Kep. Seribu	8.70	23,616	5.393	2.598	203.172	-	359.066
2	Jakarta Selatan	141.37	2,206,732	564.836	28.653	148.003	-	552.424
3	Jakarta Timur	188.03	2,868,910	729.080	76.870	7.476	-	154.528
4	Jakarta Pusat	48.13	917,754	238.874	182.393	40.722	-	433.685
5	Jakarta Barat	129.54	2,496,002	856.800	91.498	-	-	372.724
6	Jakarta Utara	146.66	1,764,614	464.222	31	80	750	4.532
Jumlah		662.33	10.277.628	1.354.801	382.043	399.453	750	1.876.959

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tahun 2016 sumber air minum berupa air kemasan tertinggi digunakan oleh rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta mencapai 1.995.759 atau 72.31% jika dibandingkan tahun sebelumnya agak menurun. Secara keseluruhan lebih banyak rumah tangga yang menggunakan air kemasan karena lebih praktis dan tidak perlu diolah sebelum diminum. Jika dibandingkan kondisi antar kabupaten/kota tampak bahwa penggunaan sumber air minum berupa air kemasan berkisar antara 60-80 persen dari total rumah tangga di setiap wilayah. Sedangkan yang menggunakan sumur sebagai sumber air minum sebanyak 408.117 atau 14.78%. dan menggunakan ledeng sebanyak 356.021 atau 10.89% serta 95 atau 0.003% menggunakan hujan sebagai sumber air minum. Air ledeng banyak digunakan karena bersih dan sehat. air ledeng ini terbanyak digunakan oleh rumah tangga yang tinggal di Jakarta Barat mencapai 51.31% meningkat jika dibandingkan dengan penggunaan ledeng sebagai sumber air minum pada tahun sebelumnya.



Begitu juga dengan Jakarta Utara mencapai 24.94%. Jakarta Pusat mencapai 16.32% menurun jika dibandingkan dengan penggunaan ledeng sebagai sumber air pada tahun sebelumnya. Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum ledeng di Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Kepulauan Seribu paling sedikit masing-masing hanya sebesar 4.82%, 2.57% dan 0.03% rumah tangga.

Penggunaan air minum dengan fasilitas sendiri terbanyak di Kepulauan Seribu 100% Jakarta Barat sebesar 87.74% rumah tangga kemudian Jakarta Timur sebanyak 87.23% rumah tangga. Jakarta Utara sebanyak 84.02% rumah tangga, dan Jakarta Pusat ada 76.36% rumah tangga. Sedangkan yang menggunakan fasilitas bersama terbanyak berada di Jakarta Pusat sebesar 21.81% rumah tangga. Jakarta Utara sebanyak 14.58%. Jakarta Selatan sebanyak 13.22%. Jakarta Timur sebanyak 11.53% dan yang paling sedikit adaah Jakarta Barat sebesar 9.65%. Untuk fasilitas umum terbanyak di Jakarta Pusat sebesar 1.38% dan wilayah lainnya masing-masing dibawah 1%. begitu juga dengan tidak ada fasilitas apapun juga terbanyak berada di Jakarta Barat 1.90% dan wilayah lainnya masing-masing dibawah 1%.

Wilayah di DKI Jakarta yang kualitas air tanahnya sudah tercemar oleh limbah cair dari aktifitas industri dan intrusi air laut adalah di Jakarta Utara. Fenomena masih cukup banyak rumah tangga di DKI Jakarta yang menggunakan air tanah sebagai sumber air minum. hal ini harus mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Mengingat tingginya tingkat pencemaran yang terjadi pada air tanah dan air permukaan di DKI Jakarta. baik akibat limbah buangan industri terutama di beberapa lokasi yang berdekatan dengan kawasan perindustrian. maupun pencemaran yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga. Selain itu adanya pengaruh intrusi air laut maupun penurunan tanah (*land subsidence*). seyogyanya jumlah rumah tangga pengguna air tanah ini dapat dikurangi dan mulai beralih ke air PAM. Disamping kesadaran dari warga sendiri. tampaknya jangkauan jaringan PAM perlu ditingkatkan pula. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan lingkungan maupun kesehatan masyarakat secara umum. Hal ini mengingat tingginya tingkat pencemaran yang terjadi pada air



tanah dan air permukaan, baik akibat limbah buangan industri terutama di beberapa lokasi yang berdekatan dengan kawasan industri, maupun pencemaran yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga. Selain itu adanya pengaruh intrusi air laut maupun penurunan tanah (*land subsidence*). seyogyanya jumlah rumah tangga pengguna air tanah ini dapat dikurangi dan mulai beralih ke air PAM. Disamping kesadaran dari warga sendiri, tampaknya jangkauan jaringan PAM perlu ditingkatkan pula. hal ini akan berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan lingkungan maupun kesehatan masyarakat secara umum.

3.6.7 Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah per Hari

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi Kota Jakarta. semakin bertambah jumlah penduduk dan aktivitasnya maka volume sampah akan semakin meningkat. perubahan pola konsumsi masyarakat akan mengakibatkan semakin beragam sampah yang dihasilkan. Untuk mengatasi dan mengelola sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang cukup luas, dengan penanganan dan pengelolaan yang baik sehingga tidak membahayakan kesehatan dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi kesejahteraan warga masyarakat karena sampah merupakan sumber daya yang masih bisa dimanfaatkan dan bahkan memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah mutlak dilakukan mengingat dampak buruk yang ditimbulkan bagi kesehatan dan lingkungan, karena sampah merupakan tempat berkembang biak organisme penyebab dan pembawa penyakit dan mencemari lingkungan serta mengganggu keseimbangan lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat sedangkan menurut SNI 19-2454-2002 tentang Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan, sampah didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan untuk melindungi investasi pembangunan. Sedangkan berdasarkan SNI 19-2454 tahun 2002, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang



dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Menurut Kodoatie (2005), sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Sumber limbah padat (sampah) perkotaan berasal dari permukiman, pasar, kawasan perkotaan dan perdagangan, kawasan perkantoran dan sarana umum, kawasan industri, peternakan hewan, dan fasilitas lainnya.

Pengelolaan sampah di Provinsi DKI Jakarta dilaksanakan secara terpadu sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Sampah dari berbagai sumber baik dari rumah tangga, pasar, industri, dan lain-lain, langsung diangkut menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) tanpa melalui proses pemilahan dan penanganan terlebih dahulu. Dari TPS, sampah diangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk kemudian ditimbun. Pengelolaan sampah tersebut menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tidak berwawasan lingkungan karena menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan sampah bagi kesehatan dan lingkungan, maka sampah harus dikelola dengan baik melalui pengelolaan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dalam rangka mewujudkan kota Jakarta yang bersih terhindar dari timbulan sampah. Untuk itu, Pemerintah Daerah bersama-sama masyarakat melakukan pemilahan dan penanganan sampah sehingga timbulan sampah berkurang sebelum dibuang ke TPST dan/atau TPA. Perubahan pengelolaan sampah tersebut membawa konsekuensi hukum kepada Pemerintah Daerah yang diberikan tugas dan wewenang oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah untuk memenuhi hak masyarakat dan memfasilitasi kewajiban masyarakat dalam melaksanakan pengurangan dan penanganan sampah dengan cara 3R, yaitu *reduce* (mengurangi volume), *reuse* (mengggunakan



kembali). dan *recycle* (mendaur ulang). Di dalam pengelolaan sampah tidak saja diperlukan aspek peran serta aktif masyarakat. melainkan aspek peraturan sebagai dasar hukum. aspek teknis operasional. aspek organisasi dan manajemen. serta aspek pembiayaan. Kelima aspek tersebut dalam satu sistem pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu. maka diperlukan kepastian hukum. kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah, hak dan kewajiban masyarakat dan pelaku usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional. efektif. dan efisien.

Salah satu permasalahan pemukiman yang selalu melekat dengan masalah kependudukan adalah sampah yang memberikan beberapa tekanan terhadap lingkungan yaitu:

- a. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah timbulan sampah akan meningkat juga. apalagi di daerah pemukiman padat yang jumlah timbulannya terbesar.
- b. Jumlah timbulan sampah yang semakin meningkat menuntut pengelolaan yang lebih serius. Untuk daerah pedesaan. karena lahan terdegradasi semakin meningkat sehingga masyarakat lebih memilih dengan cara membakar dan menimbun. Cara seperti ini dapat saja menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan baik terhadap air. udara dan tanah. Sedangkan pada masyarakat perkotaan. pengelolaan persampahan lebih di dominasi dengan sistem pengangkutan ke TPA. Namun. hal ini membutuhkan kesiapan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana sanitasi yang tidak menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan baru.
- c. Semakin meningkatnya jumlah timbulan yang dihasilkan oleh masyarakat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk menuntut kita untuk melakukan pengelolaan terhadap sampah yang dihasilkan baik sampah organik maupun anorganik. kesadaran masyarakat terhadap bagaimana melakukan pengelolaan sampah masih sangat kurang.

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari sumber yang dinyatakan dalam satuan volume (l/orang/hari) maupun berat perkapita perhari (kg/orang/hari).



Jumlah timbunan ini akan bervariasi nilainya pada satu waktu dan waktu lainnya, satu daerah dan daerah lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah timbunan sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ada atau tidaknya proses reduksi di sumber, faktor *recycle*, faktor geografi dan faktor fisik (lokasi, frekuensi pengumpulan sampah dan musim), jumlah penduduk dan tingkat hidup, pola hidup, mobilitas masyarakat, pola penyediaan kebutuhan, serta cara penanganan makanan. Klasifikasi timbunan sampah berdasarkan klasifikasi kota yaitu bervariasi dari 2 – 3.5 l/orang/hari. Permasalahan sampah menjadi berat karena dipicu oleh pertambahan jumlah penduduk yang berbanding lurus dengan timbunan sampah, keragaman jenis sampah mengikuti pola konsumsi masyarakat, kesadaran dan kepedulian masyarakat yang masih sangat rendah. Selain itu, infrastruktur pengelolaan sampah rumah tangga juga belum memadai, pemanfaatan potensi sampah rumah tangga sebagai sumber daya hingga saat ini masih belum optimal. Penegakan hukum pun dinilai masih belum efektif sehingga menimbulkan dua kesimpulan permasalahan, yaitu pemanfaatan sampah sebagai sumberdaya yang belum optimal dan pengelolaan sampah yang masih bertumpu kepada final disposal dan masih kurangnya upaya pengurangan sampah dalam pola konsumsi masyarakat. Jika dilihat dari keragaman jenis sampah yang dihasilkan warga DKI Jakarta, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengurangnya bukan saja pengangkutan sampah yang dibuang akan tetapi memanfaatkan kembali perlu dilakukan. Perkiraan timbunan sampah yang dihasilkan akibat aktifitas penduduk DKI Jakarta ada sebanyak 34,948.05 kg/hari. Terbanyak sampah yang dihasilkan dari wilayah Jakarta Timur dengan jumlah penduduk 2,868.910 jiwa, disusul Jakarta Barat dengan jumlah penduduk 2,496.002 jiwa yang menghasilkan sampah sebanyak 8,487.41 kg/hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 105. Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah Per Hari

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah (kg/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Kep. Seribu	23,616	80.30
2	Jakarta Selatan	2,206,732	7,503,77
3	Jakarta Timur	2,868,910	9,755,44



4	Jakarta Pusat	917,754	3,120,73
5	Jakarta Barat	2,496,002	8,487.41
6	Jakarta Utara	1,764,614	6,000.39
	Jumlah	10,277,628	34,948.05

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, 2016

Dalam hal pengangkutan sampah di DKI Jakarta upaya pembenahannya antara lain dengan pengadaan kendaraan pengangkut sampah, perekrutan Pekerja Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) serta membuat aplikasi Qlue. Sampai saat ini tahun 2016 jumlah kendaraan operasional yang digunakan dalam penanganan sampah di DKI Jakarta sebanyak 1.458 kendaraan dan 169 alat berat. Jika dibandingkan dengan jumlah kendaraan operasional pada tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 1.182 kendaraan meningkat 276 kendaraan atau 2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 106. Jumlah Kendaraan Operasional Dinas Lingkungan Hidup

No	Jenis Kendaraan Pengangkut Sampah	Jumlah Kendaraan Tahun 2015	Pengadaan APBD 2016	Jumlah Kendaraan yang Tersedia sd Tahun anggaran 2016 (Unit)	Kapasitas angkut perjenis kendaraan (Ton)
(01)	(02)	(03)	(04)	(06)	(07)
1	Dump Truk Besar	469	88	557	6
2	Dump Truk Kecil	518	-	518	4
3	Arm Roll Besar	80	45	125	4
4	Arm Roll Kecil	73	31	104	3
5	Compactor Besar	-	109	109	5
6	Truk Tronton	25	-	25	10
7	Street Sweeper	17	20	20	
Jumlah		1.182	293	1.458	32

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 107. Jumlah Kendaraan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup

No	Jenis Kendaraan Pengangkut Sampah	Jumlah Kendaraan Tahun 2015	Pengadaan APBD 2016	Jumlah Kendaraan yang Tersedia sd tahun anggaran 2016 (Unit)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Excavator STD	3	15	18



2	Excavator Long Arm	17	4	21
3	Refuse Compactor	-	5	5
4	Sovel / Well Loader	38	21	59
5	Dozer / Buldozer	7	14	21
6	Spider Excavator	8	3	11
7	Excavator Amphibius	17	17	34
Jumlah		90	79	169

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 108. Komposisi Sampah di DKI Jakarta

No	Komponen	Persentase
(01)	(02)	(03)
1	Organik (sisa makanan, daun, dll)	53,75
2	Kertas	14,92
3	Plastik	14,02
4	Kayu	0,87
5	Kain / tekstil	1,11
6	Karet / kulit tiruan	0,52
7	Logam / metal	1,82
8	Gelas / kaca	2,45
9	Sampah Bongkaran	0,01
10	Sampah Khusus B3	0,56
11	Lain-lain (batu, pasir, pampers, styrofoam, dll)	9,98
Total		100,00

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 109. Produksi Sampah yang Diangkut ke TPA Bantar Gebang

NO	WILAYAH TUGAS	PRODUKSI SAMPAH
(01)	(02)	(03)
1	UPK BADAN AIR	62,637.67
2	DINAS (BIDANG PENGENDALIAN KEBERSIHAN)	29,580.00
3	SUKU DINAS	2,202,297.71
	SUDIN KEBERSIHAN KEP. SERIBU	



		335.31
	SUDIN KEBERSIHAN JAKARTA PUSAT	300,297.78
	SUDIN KEBERSIHAN JAKARTA UTARA	357,023.12
	SUDIN KEBERSIHAN JAKARTA BARAT	458,622.03
	SUDIN KEBERSIHAN JAKARTA SELATAN	502,919.54
	SUDIN KEBERSIHAN JAKARTA TIMUR	583,099.93
4	UNIT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (UPST)	58,501.41
	TRANSF. ST. / SPA SUNTER	58,501.41
5	PENGELOLAAN SAMPAH KAWASAN MANDIRI	48,670.65
	TRANSF. ST. / SPA SUNTER	48,670.65
TOTAL		2,401,687.44

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan :



Gambar 167.

Akses jalan menuju TPST Bantargebang



Gambar 168.

Wadah sampah



Gambar 169.

TPST Bantar Gebang

Status (State)

Luas wilayah DKI Jakarta 662.33 Km² yang terdiri dari 6 kabupaten/kota (Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat) 44 kecamatan, dan 267 kelurahan. Jumlah penduduk sebanyak 10.277.628 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 15.67 Jiwa/Km². Jumlah rumah tangga yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta mencapai 2.659.205 KK, dimana dari jumlah tersebut yang masuk kategori kumuh sebanyak 947.298 KK dan yang menempati bantaran sungai sebanyak 102.395 KK, dan perkiraan jumlah sampah menurut sumbernya sebanyak 27.988.73 M³/Hari. Masalah sampah semakin hari semakin meningkat terus sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi serta kemajuan teknologi. Untuk itu penanganan masalah sampah ini perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap tanah, air, sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini mengharuskan penanganan masalah sampah menjadi masalah prioritas yang harus segera diselesaikan.



Tekanan (Pressure)

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Dengan permasalahan tersebut diatas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah banyak melakukan upaya pembenahan dan meningkatkan upaya diantaranya pengadaan kendaraan pengangkut sampah, perekrutan Pekerja Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) serta membuat “Aplikasi Qlue” yang bisa diakses semua warga di DKI Jakarta baik dalam layanan penanganan kebersihan, penanggulangan banjir dan pengaduan lainnya demi terciptanya warga DKI Jakarta yang bisa menikmati kotanya dengan nyaman. Penambahan jumlah kendaraan operasional yang digunakan dalam penanganan sampah di DKI Jakarta sebanyak 1.271 buah, selain itu pemerintah DKI Jakarta juga telah memperdayakan pengolahan sampah dari sumbernya diantaranya dengan membuat bank sampah dan penanganan sampah dengan 3R. Selain hal tersebut untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Sejak tahun 2015 Pemda DKI Jakarta telah mengatasi masalah sampah diantaranya:



1. Tahapan pemusnahan sampah dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Bantar Gebang Bekasi Provinsi Jawa Barat seluas $\pm$ 108 Ha yang beroperasi sejak Agustus 1989.
2. Menerbitkan peraturan daerah Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.
3. Sejak tahun 2014 penanganan sampah di pasar tradisional diserahkan kepada PD Pasar Jaya. diharapkan dilakukan secara mandiri. hal ini terkait dengan sampah yang dihasilkan oleh 153 pasar rata-rata mencapai 10.000 meter kubik per bulannya.
4. Pemerintah DKI Jakarta akan menyiapkan Intermediate Treatment Facility (ITF) diantaranya:
 - ▶ *Intermediate Treatment Facility (ITF) Cakung Cilincing* dengan kapasitas 1.300 ton/hari
 - ▶ *Intermediate Treatment Facility (ITF) Duri Kosambi* dengan kapasitas 2.000 ton/hari.
 - ▶ *Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter* dengan kapasitas 1.000 ton/hari.
 - ▶ *Intermediate Treatment Facility (ITF) Marunda* dengan kapasitas 2.000 ton/hari.
5. Pemerintah DKI Jakarta sedang mengkaji adanya pembagian zona komersial tentang penanganan sampah melalui Keputusan Gubernur. diharapkan akan ada rasa keadilan karena pemerintah tidak lagi menangani sampah di area komersial. tetapi fokus di permukiman warga.
6. Mengubah pola pikir pemerintah. masyarakat. dan pengusaha yaitu "*menyelesaikan persoalan sampah bukan hanya melalui solusi teknis*" tapi persoalan sampah harus diselesaikan di sumbernya. dengan begitu tidak akan ada lagi persoalan sampah menumpuk.
7. Jakarta telah memfasilitasi bank sampah sebagai wujud kepedulian dalam pengelolaan sampah. terdapat sekitar 120 bank sampah yang berada di Ibu Kota Jakarta. Salah satu BS yang cukup bagus berada di Jakarta Timur yaitu BS Malaka Sari. Pemda DKI Jakarta memberikan standar "*gold*" melalui



“Jakarta Green and Clean” karena dilihat dari jumlah nasabah sudah 300 orang lebih masih aktif dan sampah yang terserap dari masyarakat setiap bulan mencapai 2-2.5 ton.

3.6.8 Kesehatan

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan N0. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, sehat adalah suatu keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedang menurut WHO sehat adalah keadaan keseimbangan yang meliputi sehat fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari sakit dan kelemahan. Kesehatan dan lingkungan sangat erat kaitannya, lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik. Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahtera.

Oleh karena itu dibutuhkan bukan hanya sehat jasmani, mental saja namun dibutuhkan agar sehat sosial yang mencakup status sosial, kesejahteraan ekonomi dan saling toleransi dan saling menghargai. Salah satu tujuan pembangunan di DKI Jakarta adalah terciptanya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara adil dan merata. Indikator keberhasilan peningkatan kualitas hidup adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat terus diupayakan sehingga dapat menyentuh sasaran secara adil. Hal yang dilakukan antara lain menyediakan pelayanan kesehatan di tempat yang mudah dijangkau, dengan harga yang relatif murah dan adil bagi setiap lapisan masyarakat. Untuk itu sarana dan prasarana kesehatan, seperti puskesmas keliling, penugasan dokter/bidan di seluruh kelurahan, upaya perbaikan gizi keluarga, kesehatan ibu dan anak, imunisasi dan berbagai upaya lainnya. Salah satu



indikator yang menunjukkan perbaikan kualitas kesehatan tersebut adalah penurunan angka kematian bayi dan balita, peningkatan angka harapan hidup, serta peningkatan gizi balita. Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan menanggulangi masalah kesehatan dilakukan dengan penyuluhan tentang pentingnya hidup bersih dan peningkatan pelayanan kesehatan, maka pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan beberapa hal, seperti:

- a. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular diantaranya pengendalian program imunisasi, kualitas vaksin, pelayanan kesehatan dan imunisasi haji, pengendalian penyakit tuberkulosis, pengendalian penyakit infeksi saluran pernapasan akut, pengendalian kasus infeksi menular seksual pada populasi kunci, pengembangan program IMS di puskesmas, pengendalian penyakit bersumber dari binatang, pengendalian penyakit malaria, peningkatan kemampuan petugas dalam pelaksanaan sistem kewaspadaan dini.
- b. Program peningkatan kesehatan anak balita, seperti pemberian ASI-E, MP-ASI Vit A, Pekan ASI dan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan anak balita dan pra sekolah.
- c. Program pengembangan lingkungan sehat seperti peningkatan kapasitas teknis petugas kesehatan dalam program kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja, Evaluasi dan lokakarya implementasi program kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja, Monitoring teknis program kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja, Antisipasi penanggulangan penyakit berbasis lingkungan.
- d. Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya penilaian kinerja PHBS tingkat provinsi, Promosi kesehatan melalui media elektronik, Pekan Raya Jakarta dan Karnaval, Pembinaan & penilaian kinerja Posyandu, Pemberian ID card & pembinaan UKBM, Pelatihan peningkatan performance UKBM, Sosialisasi SBH.
- e. Program pencegahan penyakit tidak menular seperti pengendalian dan peningkatan program penyakit tidak menular, Pembinaan kelompok peduli PTM/Posbindu/Pos PTM.
- f. Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan, seperti forum komunikasi



kefarmasian. Binwasdal sarana farmasi makanan minuman. Pengadaan dan pengolahan obat/alkes/reagen/ alat laboratorium.

- g. Program pengembangan obat asli Indonesia, seperti pembinaan & peningkatan wawasan pengobatan tradisional.
- h. Program peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, seperti pembangunan RSD di Jakarta Selatan.
- i. Program jaminan pelayanan kesehatan masyarakat, seperti memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin (JPK-Gakin) dan surat keterangan tidak mampu (SKTM). Program yang telah dilakukan gubernur sekarang adalah telah membebaskan biaya pelayanan kesehatan di puskesmas maupun di rumah sakit yang bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan meluncurkan Kartu Sehat.
- j. Program peningkatan gizi masyarakat. seperti peningkatan kualitas pemantauan pertumbuhan. Pelaksanaan gerakan balita sehat. Pengembangan pelayanan perawatan gizi buruk melalui pusat pemulihan. Pemantauan status gizi.

3.6.9 Pola Penyakit yang Banyak Diderita

Kondisi kesehatan masyarakat dapat ditunjukkan langsung dengan data penyakit yang secara umum diderita dan memberikan sumbangan kepada salah satu faktor penyebab kematian pada penduduk, sebagai salah satu indikator kesehatan, angka kesakitan yang ada di suatu wilayah menunjukkan pola penyebaran penyakit dan tingkat ketanggapan petugas kesehatan khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk segera melakukan penanganan terhadap kasus-kasus penyakit yang ada. Dari 10 jenis penyakit yang diderita penduduk terdapat 5 jenis penyakit terbanyak adalah influenza sebanyak 626.761 penderita, disusul diare sebanyak 246.895 penderita, kemudian hipertensi sebanyak 121.974 penderita, TBC Paru sebanyak 77.178 penderita dan diabetes melitus sebanyak 41.653 penderita. Dari data yang dihimpun Dinas Kesehatan, 10 Besar Penyakit yang diderita masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel 110. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita



(01)	(02)	(03)
1	Influlensa	626,761
2	Diare	246,895
3	Hipertensi	121,974
4	TBC paru	77,178
5	Diabetes mellitus	41,653
6	Pneumonia	44,957
7	Tifus perut klinis	20,775
8	TBC paru BTA(+)	9,822
9	Diare berdarah	3,337
10	Campak	3,112

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016

3.6.10 Industri

Pembangunan di sektor industri merupakan salah satu cara untuk menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan, proses kegiatan industri merupakan penggerak ekonomi di suatu daerah bahkan masyarakat disekitar industri mendapatkan nilai tambah dan keuntungan dari industri, Disisi lain penurunan kualitas lingkungan akan terjadi karena keberadaan industri, karena bisa menyebabkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan itu. Namun, selain memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, sektor industri dalam operasionalnya juga akan berdampak terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi dapat dihindari jika limbah yang dihasilkan dikelola dengan baik dan menerapkan sistem yang ramah lingkungan. Selain menghasilkan produk, setiap proses produksinya akan selalu menghasilkan limbah. Oleh karena pelaku industri harus melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan secara benar dan tepat. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.



Industri yang ada di Jakarta adalah industri skala menengah dan besar dengan berbagai jenis usaha sebanyak 1.226 industri. industri skala kecil yang sebanyak 34.994 industri. Dengan adanya berbagai usaha industri seperti ini maka secara otomatis akan menghasilkan limbah. Jenis dan jumlah limbah yang dihasilkan adalah BOD sebanyak 17.818.18 Ton/Tahun. COD 1.673.14 Ton/Tahun. TSS 7.849 Ton/Tahun dan lainnya 212.35 Ton/Tahun dan. dan perkiraan emisi CO₂ dan konsumsi energi dari sektor pengguna yang mencapai 206.797.291.456 Ton/Tahun. Berkurangnya jumlah industri baik besar maupun kecil di DKI Jakarta. membuktikan bahwa program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sudah bisa dikatakan berhasil. karena selain adanya pengetatan tentang pengawasan bagi industri pencemar saat ini pemerintah daerah dalam mendapatkan penerimaan pajak diharapkan bukan dari sektor industri tetapi dari sektor jasa.



Gambar 170. Kawasan Industri Pulogadung, Marunda dan Kawasan Berikat

3.6.11 Energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan/usaha. dan setiap kegiatan memerlukan energi dalam jumlah dan bentuk yang berbeda-beda. Energi tidak dapat dilihat namun pengaruhnya dapat dirasakan. energi dapat berubah bentuk dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Sumber daya energi merupakan kekayaan alam yang diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dikuasai negara dan dipergunakan



untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Peranan energi sangat penting artinya bagi peningkatan kegiatan ekonomi dan ketahanan nasional sehingga pengelolaan energi yang meliputi penyediaan, pemanfaatan, dan pengusahaannya harus dilaksanakan secara berkeadilan, berkelanjutan, rasional optimal dan terpadu Cadangan sumber daya energi tidak terbarukan terbatas, maka perlu adanya kegiatan penganeekaragaman sumber daya energi agar ketersediaan energi terjamin.

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran sangat penting dalam membantu proses berlangsungnya pembangunan di DKI Jakarta, sektor ini juga merupakan sektor yang cukup pesat perkembangannya seiring dengan peningkatan pertumbuhan di sektor transportasi di DKI Jakarta yang cukup tinggi, maka akan terjadi peningkatan kebutuhan terhadap energi cukup tinggi juga. Kebutuhan energi untuk sektor transportasi saat ini masih dipenuhi oleh bahan bakar minyak (BBM) seperti premium dan diesel. Pada saat ini bahan bakar merupakan kebutuhan yang penting bagi umat manusia, kepentingan tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan dalam kebutuhan sehari-hari. Dari bahan bakar tersebut dapat dihasilkan energi yang dapat membantu kehidupan manusia.

Peningkatan permintaan akan bahan bakar minyak di DKI Jakarta dikarenakan oleh peningkatan jumlah pertumbuhan kendaraan disektor transportasi yang menggunakan bahan bakar minyak. Dengan semakin tingginya permintaan bahan bakar minyak di DKI Jakarta maka ketergantungan terhadap impor minyak akan menjadi tinggi. Disisi lain dengan meningkatnya harga minyak mentah di dunia maka harga bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri juga ikut meningkat sehingga pemerintah Indonesia akan semakin terbebani dengan subsidi BBM untuk jenis premium dan diesel. DKI Jakarta adalah pusatnya pemerintahan dan pusat bisnis Indonesia yang paling ramai. Setiap hari jalan-jalan di DKI Jakarta dilalui oleh ribuan unit kendaraan bermotor dengan berbagai jenis. Rata-rata bahan bakar yang digunakan oleh kendaraan bermotor di DKI Jakarta berupa bahan bakar minyak. Penggunaan bahan bakar minyak untuk sector transportasi



terutama kota besar seperti DKI Jakarta akan menimbulkan beberapa masalah, diantaranya:

- Kelangkaan bahan bakar minyak di pasaran
- Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh emisi kendaraan yang menggunakan bahan bakar minyak
- Bertambahnya beban pemerintah dalam menanggung subsidi bahan bakar minyak terutama solar dan premium. Namun sampai saat ini belum terdeteksi jumlah dari penggunaan bahan bakar secara terinci di DKI Jakarta, penggunaan bahan bakar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Jumlah motor dan mobil di Jakarta meningkat sebesar 12% tiap tahunnya, yang didominasi oleh pertambahan sepeda motor yang mencapai 4.000 hingga 4.500 per hari. Sedangkan kendaraan roda empat mengalami pertumbuhan sebanyak 1.600 unit per hari, berdasarkan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) yang dikeluarkan Samsat Polda Metro Jaya setiap harinya. Pertumbuhan kendaraan bermotor tersebut menjadi penyumbang utama kemacetan yang terjadi di Jakarta, hal itu berbanding terbalik dengan pertumbuhan jalan Jakarta yang hanya 0,01 persen per tahun. salah satu cara mengurai kemacetan di Jakarta adalah dengan pengurangan jumlah kendaraan bermotor seperti three in one untuk kendaraan roda empat, *electronic road pricing* (ERP), dan pelarangan sepeda motor melewati jalan Thamrin. Dilihat dari jumlah penjualan kendaraan bermotor pada tahun 2016 terbukti meningkat dari tahun sebelumnya seperti yang ada pada tabel di bawah.

Tabel 111. Penjualan Jenis Kendaraan Bermotor

No	Jenis	Jumlah Kendaraan Baru											
		Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam	Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam	Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam	Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Sedan dan Sejenisnya	10,484	7,639	303	8,638	4,993	174	6,643	432	277	7,883	572	102
2	Jip	23,517	-	146	17,614	-	105	13,440	-	262	19,141	-	116
3	Minibus, Microbus	166,214	1,282	2,164	156,676	1,396	974	134,800	600	1,451	168,308	1,559	1,151



4	Pick Up, Light Truck, Truck dan Sejenisnya	16,233	1,636	331	13,488	1,420	238	9,498	654	670	6,231	517	347
5	Bestel Wagon, Wagon, Box, Delivery Van	13,513	1,894	802	11,420	1,814	435	7,806	1,002	962	7,412	1,133	547
6	Dump Truck, Truck Tangki dan Sejenisnya	1,578	2,016	463	1,336	2,061	517	961	1,082	1,354	864	804	640
7	Otolet/Opelet, Microlet	-	1,009	-	-	860	-	-	786	-	-	1,672	-
8	Kendaraan Bermotor Roda Tiga	18	1,300	49	-	1,627	161	2	1,976	941	-	4,291	680
9	Sepeda Motor	532,745	2	4,305	516,872	4	1,900	427,583	8	3,351	426,540	5	4,259
10	Alat-Alat Berat	925	6,842	63	959	5,979	43	562	3,120	79	664	2,983	139
	Total	765,227	23,620	8,626	727,003	20,154	4,547	601,295	9,660	9,347	637,043	13,536	7,981

Sumber: DLH Provinsi DKI Jakarta, 2017

Keterangan: Badan Pajak dan Retribusi

Tabel 112. Perkiraan Emisi CO₂ dari Konsumsi Energi Sektor Pengguna

No	Sektor Pengguna Energi	Konsumsi Energi (SBM)	Emisi CO ₂ (ton/tahun)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Transportasi	225.415.727.009	97.206.495.765.508
2	Industri	770.088.195	350.262.073
3	Rumah Tangga	62.086.504.294	23.947.579.395
	Total	225.478.584.314.499	206.797.291.456

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta; BPS Provinsi DKI Jakarta, Susenas, 2016

Keterangan :

Tabel 113. Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan

No	Jenis Kendaraan	Bensin	Solar
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Beban	101.641	-



2	Penumpang pribadi	362.066	514.442
3	Penumpang Umum	27.079	-
4	Bus besar pribadi	-	123.576
5	Bus besar umum	-	44.187
6	Bus kecil pribadi	-	2.869.169
7	Bus kecil umum	-	26.851
8	Truk besar	-	217.206
9	Truk kecil	-	137.859
10	Roda tiga	15.519	-
11	Roda dua	13.084.372	-

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 114. Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar yang digunakan

No.	Jenis Kendaraan Angkutan Umum	Jumlah Armada	Penggunaan Bahan Bakar		
			Solar	Premium	BBG
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Busway	1,489	904	-	585
	Bus tingkat	18	-	-	18
2	Bus Besar	1,090	1,090	-	-
3	Bus Sedang	2,000	2,000	-	-
4	Bus Kecil	13,690	-	13,690	-
5	Taksi		-		



		24,368		22,008	2,360
6	Angkutan Sewa	1,641	—	1,641	—
7	Angkutan Lingkungan	14,424	—	7,954	6,470
8	Angkutan Barang	44,187	44,187	—	—
Jumlah		102,907	48,181	45,293	9,433

Dengan jumlah penduduk 10.277.628 jiwa dan luas wilayah DKI Jakarta 662.33 Km² kendaraan yang terdapat di Jakarta berjumlah 17.523.967 kendaraan secara otomatis setiap kendaraan membutuhkan bahan bakar sesuai jenisnya. Dengan demikian maka kebutuhan bahan bakar seperti premium sebesar 13.590.677 liter ton/tahun. solar sebanyak 3.933.290 liter ton/tahun selain premium dan solar ada kendaraan yang menggunakan pertamax 49.181.12 liter/bulan. bio solar sebesar 73.690.17 liter/bulan dan pertamina dex adalah sebesar 4.438.72 liter/bulan.

3.6.12 Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) Untuk Sektor Industri Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan bakar adalah suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran (reaksi redoks) dimana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah direaksikan dengan oksigen di udara. Apabila dilihat dari jumlah industri skala menengah dan besar sebanyak 1.226 industri, industri skala kecil yang mencapai 34.994 industri maka konsumsi bahan bakar minyak untuk industri khusus untuk minyak diesel adalah 11.313 liter/tahun, solar adalah sebesar 118.710 liter/tahun dan minyak tanah adalah sebesar 4.636 liter/tahun apabila dibandingkan dengan keperluan bahan bakar untuk industri pada tahun 2014 (minyak tanah sebesar 5.547.644 liter, solar sebesar 118.249.858 liter dan minyak diesel sebesar 14.491.238 liter terdapat kenaikan untuk semua jenis



bahan bakar untuk kegiatan industri. Dengan rata-rata industri terpasang yang hanya mencapai 75%, maka beban limbah yang dihasilkan oleh industri skala menengah dan besar di wilayah DKI Jakarta, diantaranya limbah BOD yang dihasilkan adalah 17.818.18 ton/tahun, COD 1.673.14 ton/tahun, TSS 7.849 ton/tahun dan lainnya 212.35 ton/tahun dan perkiraan emisi CO₂ dari konsumsi energy dari sektor pengguna yang mencapai 206.797.291.456 ton/tahun. Dalam kaitan tersebut untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat adanya pencemaran tersebut diatas, maka pemerintah DKI Jakarta menerbitkan peraturan-peraturan seperti:

1. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Provinsi DKI Jakarta.
2. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 220 Tahun 2010 tentang Perizinan Pembuangan Air Limbah.
3. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2863 Tahun 2001 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup di Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta.
4. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 189 Tahun 2002 tentang Jenis Usaha yang Wajib dilengkapi Dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Konsumsi bahan bakar minyak untuk industri khusus untuk minyak diesel adalah 11.313 liter/tahun, solar sebesar 118.710 liter/tahun dan minyak tanah sebesar 4.636 liter/tahun. Bahan bakar yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga selain listrik juga menggunakan gas/LPG, gas kota, minyak tanah bahkan masih ada rumah tangga yang memasak dengan menggunakan kayu bakar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 115. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk sektor Industri Menurut jenis Bahan Bakar

No	Klasifikasi Industri	Minyak Diesel	Solar	Minyak Tanah
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Industri makanan	51.020	10.355.596	201.038
2	Industri minuman	1.623	507.022	-
3	Industri tekstil	12.232	444.255	49.648
4	Industri pakaian jadi	92.771	4.799.599	6.972
5	Industri kulit, barang, alas kaki	9.088	244.891	4.830
6	Industri kayu dan jenisnya	5.042	1.146.046	-
7	Industri kertas dan jenisnya	59.538	1.660.722	715
8	Industri percetakan	106.336	2.560.384	7.555
9	Industri produk batubara	144	11.348	-
10	Industri bahan kimia dan jenisnya	78.594	37.510.369	3.900.101
11	Industri farmasi	56.551	15.057.794	42.090
12	Industri karet dan jenisnya	123.014	3.130.805	2.205
13	Industri galian bukan logam	95.970	3.232.702	1.396
14	Industri logam dasar	285.812	2.021.768	900
15	Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya	4.865.196	3.396.481	20.692
16	Industri computer / elektronik / optik	3.592	572.434	369
17	Industri peralatan listrik	469.230	3.372.412	34.397
18	Industri mesin dan perlengkapannya	37.624	329.121	247.184
19	Industri kendaraan bermotor	3.298.063	14.454.211	98.514
20	Industri alat angkutan lainnya	1.390.292	7.642.574	1.775
21	Industri furniture	218.086	249.076	10.303
22	Industri pengolahan lainnya	53.368	5.990.200	6.264
23	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	88	20.874	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

Keterangan : Minyak Bakar, LPG, Gas, Batu Bara dan Biomassa tidak digunakan sebagai bahan bakar dalam proses kegiatan industri

Tabel 116. Industri/Kegiatan Usaha Menengah dan Besar



No	Nama Industri	Jumlah
(01)	(02)	(03)
1	Industri Makanan	152
2	Industri Minuman	9
3	Industri Tekstil	50
4	Industri Pakaian Jadi	254
5	Industri Kulit, Barang dan Kulit dan Alas Kaki	48
6	Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya	17
7	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	42
8	Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	104
9	Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	2
10	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	64
11	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	29
12	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	143
13	Industri Barang Galian Bukan Logam	17
14	Industri Logam Dasar	22
15	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	95
16	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	13
17	Industri Peralatan Listrik	37
18	Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	18
19	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	31
20	Industri Alat Angkutan Lainnya	13
21	Industri Furnitur	24
22	Industri Pengolahan Lainnya	40
23	Jasa Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan	2
	Jumlah	1.226

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016

3.6.13 Konsumsi Bahan Bakar Untuk Keperluan Rumah Tangga

Bahan bakar yaitu suatu materi apa pun yang dapat dirubah menjadi energi umumnya bahan bakar mengandung energi panas yang bisa dilepaskan serta



dimanipulasi, sedangkan rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur. Secara umum terjadinya peningkatan kebutuhan energi untuk bahan bakar mempunyai keterkaitan erat dengan kian berkembang kegiatan ekonomi dan kian bertambah jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 10.277.628 jiwa dan luas wilayah yang mencapai 662.33 Km², serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.211.90 jiwa/km² maka bahan bakar yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga adalah sebesar 2.632 liter/tahun. sedangkan pada tahun 2014 untuk keperluan rumah tangga (dengan listrik sebanyak 29.957 buah pengguna LPG sebanyak 2.229.212 buah, gas kota sebanyak 14.148 buah, minyak tanah sebanyak 87.662 buah, briket tidak ada. kayu bakar sebanyak 3.664 buah dan tidak memasak sebanyak 267.695 buah). Jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pertumbuhan ekonomi terus berlangsung. maka peningkatan kebutuhan energi untuk bahan bakar adalah suatu hal yang tak bisa dihindari. Dari uraian diatas terlihat menarik bahwa ada perubahan pola pemakaian bahan bakar untuk memasak diantaranya tentang penggunaan listrik sebagai alternatif untuk memasak dan sudah tidak adanya pengguna briket serta adanya sebagian warga yang tidak memasak dalam aktifitasnya sehari-hari, hal ini menandakan sekarang warga Jakarta sudah sangat efektif dalam menggunakan waktu agar lebih efisien.

Tabel 117. Konsumsi Bahan Bakar Untuk Keperluan Rumah Tangga

No	Kabupaten/Kota	Gas/LPG	Gas Kota	Minyak Tanah	Kayu	Listrik	Tidak Memasak
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Kep. Seribu	4.840	-	200	4	271	3
2	Jakarta Selatan	489.872	-	10.241	1.335	2.000	57.131
3	Jakarta Timur	643.163	7.804	15.342	59	9.587	45.229
4	Jakarta Pusat	189.907	4.353	17.651	671	3.852	22.059
5	Jakarta Barat	525.831	1.991	25.251	1.595	12.833	81.384
6	Jakarta Utara	375.598	-	18.978	-	1.415	61.888

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2016



3.6.14 Perkiraan Volume Limbah Padat Berdasarkan Sarana Transportasi

Kebutuhan manusia dipasok dari lingkungan yang merupakan sumber daya alam. Semakin meningkat jumlah penduduk semakin banyak juga sumberdaya yang diperlukan. Dalam hal ini kebutuhan manusia terhadap udara bersih dan lainnya. Jika jumlah manusia meningkat akan timbul berbagai masalah misalnya lalu lintas yang akan berdampak pada limbah yang dihasilkan oleh penggunanya. Pertambahan penduduk yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat. Hal inilah yang menjadikan sarana transportasi sebagai alat angkutan baik angkutan darat, laut dan udara yang akan menambah beban limbah padat di Jakarta. Pengguna moda dan penduduk sebagian besar sangat bergantung kepada alat transportasi dalam melakukan aktivitasnya akan semakin banyak. Dalam mendukung mobilitas pengguna jalan khususnya untuk penumpang yang menggunakan angkutan umum, pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyiapkan sarana terminal kendaraan umum yang tersebar di 6 (enam) wilayah kabupaten/kota yang terdiri dari terminal angkutan laut, bandar udara. Dengan banyaknya fasilitas penunjang tersebut, maka limbah yang dihasilkan akan meningkat, hal ini terlihat bahwa limbah padat yang ada berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016. Khusus untuk terminal penumpang angkutan darat bahwa jumlah limbah padat yang dihasilkan adalah sebesar 110.55 M³/Hari, sedangkan angkutan air adalah sebesar 19.42 M³/Hari, dan angkutan Udara adalah sebesar 7.35 M³/Hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 118. Prakiraan Volume Limbah Padat Berdasarkan Sarana Transportasi

No	Nama Tempat Sarana Transportasi	Tipe/Jenis/Klasifikasi	Lokasi	Luas Kawasan (Ha)	Vol. Limbah Padat (m ³ /hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Darat				110.55
	Terminal Penumpang:				
	1. Pulo Gadung	A	Jl Raya Bekasi	24.70	4.12



No	Nama Tempat Sarana Transportasi	Tipe/Jenis/ Klasifikasi	Lokasi	Luas Kawasan (Ha)	Vol. Limbah Padat (m ³ /hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
	2. Kampung Rambutan	A	Jl TB Simatupang	141.00	11.23
	3. Kalideres	A	Jl Daan Mogot	35.34	4.42
	4. Terminal Terpadu Pulo Gebang	B	Jl Sentra Timur	145.00	9.54
	5. Blok M	B	Jl Hasanudin	8.95	4.39
	6. Grogol	B	Jl Kyai Tapa	14.28	4.46
	7. Senen	B	Jl Senen Raya	8.68	3.56
	8. Kota Pinang Ranti	B	Jl Kali Besar Barat	3.83	2.75
	9. Tanjung Priok	B	Jl Pondok Gd Raya	23.73	8.33
	10. Klender	B	Jl Enggano	10.96	5.33
	11. Rawamangu	B	Jl Bunga Rampai	3.68	3.24
	12. Manggarai	B	Jl Perserikatan	11.96	4.21
	13. Pasar Minggu	B	Jl Minangkabau	3..97	5.41
	14. Muara Angke	B	Jl Pasar Minggu	6.46	5.44
	15. Cililitan	B	Jl Pluit	5.23	3.65
	16. Ragunan	B	Jl Letjen Sutoyo	20.79	8.55
	17. Kampung Melayu	B	Jl Margasatwa	3.50	4.12
	18. TPO Jakarta Kota	B	Jl jatinegara Barat	5.37	3.46
	19. Lebak Bulus	B	Jl Lebak Bulus	1.70	2.11
	20. Lebak Bulus	B	Jl Lebak Bulus	27.00	12.23
	TEMINAL BARANG				



No	Nama Tempat Sarana Transportasi	Tipe/Jenis/ Klasifikasi	Lokasi	Luas Kawasan (Ha)	Vol. Limbah Padat (m ³ /hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
	1. Tanah Merdeka 2. Pulo Gebang		Jl Cilincing Jl Raya Pulogebang	50.23 19.24	
2	AIR				19.42
	1. Tanjung Priok 2. Sunda Kelapa 3. Muara Angke	Angkutan Laut Angkutan Laut Angkutan Laut		604.80 50.80 3.00	3.42 6.47 9.53
3	UDARA				7.35
	Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusumah	International Airport & Embarkasi Haji		170.00	7.35

Sumber : Dinas Perhubungan DKI Jakarta, 2016

Keterangan :

- Terminal Angkutan Umum: termasuk sampah yang dihasilkan oleh pedagang baik didalam maupun diluar areal terminal yang sebagian ditampung di TPS terminal.
- Pelabuhan Laut: termasuk sampah yang dihasilkan oleh pedagang, sampah hasil bongkar muat, tidak termasuk sampah kiriman dari laut.
- Pelabuhan Udara (Halim Perdana Kusuma): termasuk sampah yang dihasilkan

Hal ini terjadi peningkatan limbah padat yang dihasilkan tahun sebelumnya sebesar 3.65 M³/Hari. untuk mengurangi beban limbah padat yang dihasilkan oleh sarana transportasi di DKI Jakarta. maka langkah yang dilakukan seperti:

1. Menerbitkan peraturan daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan sampah.



2. Pemerintah DKI Jakarta akan menyiapkan *Intermediate Treatment Facility* (ITF) diantaranya:

- *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Cakung Cilincing dengan kapasitas 1.300 Ton/hari
- *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Duri Kosambi dengan Kapasitas 2.000 Ton/Hari.
- *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Sunter dengan kapasitas 1.000 Ton/Hari.
- *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Marunda dengan kapasitas 2.000 Ton/Hari.

Pemerintah DKI Jakarta sedang mengkaji adanya pembagian zona komersial tentang penanganan sampah melalui keputusan gubernur. diharapkan timbul rasa keadilan karena pemerintah tidak lagi menangani sampah di area komersial. tetapi fokus di permukiman warga. Juga mengubah pola pikir pemerintah, masyarakat, dan pengusaha dalam menyelesaikan persoalan sampah bukan hanya melalui solusi teknis saja. Persoalan sampah harus diselesaikan di sumbernya, dengan begitu, tidak akan ada lagi persoalan sampah menumpuk.

3.6.15 Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Di dalam pengertian transportasi tersebut, terdapat unsur-unsur yang terkait erat dalam berjalannya konsep transportasi itu sendiri, seperti manusia yang membutuhkan, barang yang dibutuhkan, kendaraan sebagai alat/sarana, jalan dan terminal sebagai prasarana transportasi dan pengelola transportasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsinya, transportasi melancarkan arus barang dan menunjang perkembangan pembangunan (*the promoting sector*). Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Umumnya kendaraan bermotor menggunakan mesin



pembakaran dalam. Sebagai konsekuensi dengan adanya penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak) bensin dalam motor bakar akan selalu mengeluarkan senyawa-senyawa seperti CO (karbon monoksida). THC (totalhidro karbon). TSP (debu). NOx (oksida-oksida nitrogen) dan SOx (oksida-oksida sulfur). Premium yang dibubuhi TEL. akan mengeluarkan timbal (Lead). Solar dalam motor diesel akan mengeluarkan beberapa senyawa tambahan disamping senyawa tersebut di atas. terutama adalah fraksi-fraksi organik seperti aldehida. PAH (Poli Alifatik Hidrokarbon). yang mempunyai dampak kesehatan yang lebih besar (karsinogenik).

Semakin bertambahnya kendaraan yang ada di DKI Jakarta maka kebutuhan akan bahan bakar juga akan semakin meningkat. saat ini jumlah kendaraan yang ada di DKI Jakarta sebanyak 17.523.967 kendaraan. Hal ini menyebabkan beban pencemaran kendaraan yang diakibatkan oleh kegiatan sector pengguna akan semakin bertambah. diantaranya perkiraan emisi CO₂ dari konsumsi energi dari sektor pengguna yang mencapai 206.797.291.456 Ton/Tahun.

Tabel 119. Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar

No	Jenis Kendaraan Angkutan Umum	Jumlah Armada	Penggunaan Bahan Bakar		
			Solar	Premium	BBG
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Busway	1,489	904	—	585
	Bus tingkat	18	—	—	18
2	Bus Besar	1,090	1,090	—	—
3	Bus Sedang	2,000	2,000	—	—
4	Bus Kecil	13,690	—	13,690	—
5	Taksi	24,368	—	22,008	2,360
6	Angkutan Sewa	1,641	—	1,641	—



7	Angkutan Lingkungan	14,424	–	7,954	6,470
8	Angkutan Barang	44,187	44,187	–	–
Jumlah		102,907	48,181	45,293	9,433

Sumber: PT. Trans Jakarta, 2016

Tabel 120. Panjang Jalan Menurut Kewenangan

No	Jenis Kewenangan	Panjang Jalan (Km)
(01)	(02)	(03)
1	Jalan Nasional	53.55
2	Jalan Provinsi	6,088.57
3	Jalan Kabupaten/Kotamadya	-
4	Jalan Kota	-
5	Jalan Tol	138.69
Total		6,280.81

Sumber:

- Dinas Bina Marga, 2016
- UU No 34 Tahun 2006 tentang Jalan

Untuk mengurangi kerugian akibat terjadinya kemacetan karena melonjaknya pengguna jalan raya dan mengurangi dampak pencemaran udara di DKI Jakarta. hal-hal yang sudah dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah:

1. Kendaraan/angkutan umum diberlakukan standar minimum terutama angkutan tahun 2011 harus ada kelengkapan seperti surat-surat kendaraan. identitas awak kendaraan dan pengaturan usia kendaraan dimana pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan adalah Dinas Perhubungan. Organda. Ditlantas Polri dan Pengamat Transportasi. dan untuk Tahun 2012 akan dilakukan penyeragaman pakaian bagi awak angkutan umum untuk mencegah terjadinya tindak kriminal serta pencabutan trayek apabila melanggar peraturan kategori berat.



2. Parkir ganda dihapus dan penerapan sanksi bagi pelanggar parkir. hal ini dilakukan karena masih banyak aturan parkir dilanggar. oleh karena itu biaya derek akan dibuat mahal dan pul kendaraan derek akan dibuat diluar kota. Tujuannya adalah agar pengendara disiplin dan tidak parkir kendaraan secara sembarangan yang menyebabkan kemacetan dan kesemrawutan di wilayah DKI Jakarta.

3. Pengadaan Kendaraan Bus Way

Dengan pengoperasiannya busway pada tahun 2012 telah sampai Koridor XI. yang secara signifikan telah meminimalisir permasalahan transportasi di ruas-ruas jalan utama kota Jakarta. Tahun 2013 pembangunan Koridor XII (Pluit-Tanjung Priuk) dengan panjang 23.7 Km dengan 13 halte. diantaranya Pluit Selatan. Pakin. Fatahilah. Jayakarta. SMPN 140. Simpang Boulevard Kelapa Gading. Mall Sunter. Danau Agung. Landas Pacu Timur ITC Mangga Besar. Kali Besar Selatan. Gedong Panjang dan Pekojaan dimana akan berpotongan dengan Koridor I (Blok M-Kota). Koridor V (Kampung Melayu-Ancol) dan Koridor X (Tanjung Priuk-Cililitan). Pembangunan Koridor XIII (Blok M-Cileduk) yang membentang sepanjang 14.6 Km jalur tersebut akan dibangun mulai dari perempatan Cileduk (Terminal Cileduk) sampai Terminal Blok dan dibangun melayang mulai depan Universitas Budi Luhur dan berakhir didepan Supermarket Carrefour Expres Kebayoran Lama. koridor tersebut akan terhubung dengan Koridor I (Blok M-Kota) dan Koridor VII (Kampung Rambutan-Kampung Melayu. Sebagai langkah peremajaan maka pada tahun 2015 dilakukan penambahan kendaraan sebanyak 669 unit. untuk mengganti bus way yang lama sebanyak 565 yang beroperasi di 12 koridor. ini dilakukan setiap 5 tahun sekali. Pada 15 Januari 2013 Dinas Perhubungan DKI Jakarta mengizinkan 40 bus Koperasi Angkutan Jakarta (Kopaja) yang telah lulus Uji Integrasi busway masuk jalur Trans-Jakarta. dimana yang telah lulus uji integrasi adalah S13 jurusan Ragunan-Grogol sebanyak 20 unit dan P20 AC jurusan Lebak Bulus-Senen sebanyak 40 unit dengan waktu tempuh kurang dari 1.5 jam jika dibandingkan dengan Kopaja Reguler yang memakan waktu kurang lebih 3 jam. Persyaratan bus yang bisa masuk ke jalur Trans-Jakarta



adalah bus yang baru. pakai AC. tingginya sesuai dan ada pintu tengah untuk naik ke halte.

4 Pembuatan Tol Dalam Kota

Dengan bertambahnya penduduk secara otomatis kemacetan di DKI Jakarta semakin menjadi. oleh karena itu salah cara untuk mengatasinya maka Pemda DKI Jakarta bekerjasama dengan Departemen Pekerjaan Umum akan melakukan tender pembangunan 6 (enam) tol layang dalam kota dengan nilai proyek 41 Triliun. Ke-enam tol layang tersebut dibangun di sejumlah kawasan. dimana pada tahap I (pertama) yaitu ruas Semanan - Sunter sepanjang 17.88 km dengan nilai investasi 9.76 triliun. Ruas Sunter – Bekasi Raya sepanjang 11 Km dengan nilai investasi 7.37 trilyun. dan tahap II (kedua) Ruas Duri Pulo – Kampung Melayu sepanjang 11.38 Km dengan nilai investasi 5.96 triliun. dan Ruas Kemayoran – Kampung Melayu sepanjang 9.65 Km dengan nilai investasi 6.95 triliun. Jalan tol yang dibangun meliputi beberapa ruas. mencakup tol dalam kota Jakarta dan jalan lingkaran luar Jakarta (*Jakarta Outer Ring Road/JORR*). untuk mendukung mengurangi kemacetan. Untuk mempermudah akses penyeberangan antar wilayah di Kepulauan Seribu dan DKI Jakarta secara umum maka pemerintah DKI Jakarta telah melakukan :

a. Pembangunan perhubungan dan transportasi:

- ☐ Pembangunan Fly Over Tubagus Angke (multiyears)
- ☐ Pembangunan Fly Over Bandengan (mutiyears)
- ☐ Pembangunan UP Cendrawasih
- ☐ Pembangunan Pencahayaan FO/UP Tubagus Angke
- ☐ Pembangunan Pencahayaan FO/UP Bandengan
- ☐ Pengadaan Armature Lengkap untuk Pencahayaan FO/UP Tubagus Angke dan Bandengan

b. Optimalisasi. perluasan dan penambahan jaringan jalan



- ☐ Pembangunan Jalan Layang Non Tol Kampung Melayu-Tanah Abang (Stage 1)
- ☐ Jalan Layang Non Tol Kampung Melayu-Tanah Abang (stage 1 Sudirman-Casablanca) Paket Mas Mansyur
- ☐ Jalan Layang Non Tol Kampung Melayu-Tanah Abang (stage 1 Sudirman-Casablanca) Paket Satrio
- ☐ Jalan Layang Non Tol Kampung Melayu-Tanah Abang (stage 1 Sudirman-Casablanca) Paket Casablanca
- ☐ Pembangunan Jalan Layang Non Tol Kampung Melayu-Tanah Abang
- ☐ Pembangunan Jalan Layang Non Tol Pangeran Antasasi-Blok M
- c. Pembangunan/peningkatan Pendestrian/Trotoar di DKI Jakarta dan 5 Wilayah Kota
 - ☐ Pemeliharaan Jalan Arteri/Kolektor di Wilayah Kota Jakarta dan 5 Wilayah Kota (multiyears)
 - ☐ Pembebasan Tanah Jalan Tembus (missing link)
- d. Pembangunan Terminal Bus Pulo Gebang
 - ☐ Pembangunan Terminal Bus Pulo Gebang Tahap II
 - ☐ Pembangunan Fasilitas Penunjang Terminal Bus Pulo Gebang
 - ☐ Pembangunan Pencahayaan Terminal Bus Pulo Gebang
 - ☐ Pembebasan Tanah Akses Terminal Bus Pulo Gebang
 - ☐ Pembangunan akses Terminal Pulo Gebang + DED
 - ☐ Pengadaan Armature Lengkap untuk pencahayaan Terminal Bus Pulo Gebang
- e. Peningkatan angkutan umum penyeberangan dari dan ke Kepulauan Seribu



- ☐ Pematangan Lahan
 - ☐ Pengerukan Kolam Pelabuhan
 - ☐ Pembuatan Jetty/Fasilitas Tambat kapal Kecil
 - ☐ Perawatan Sarana Umum Tanah Dermaga
 - ☐ Pembangunan Pencahayaan pada Kawasan Pelabuhan Penyeberangan Muara Angke
 - ☐ Pengadaan Armature Lengkap untuk Pencahayaan Kawasan Pelabuhan Penyeberangan Muara Angke
- f. Pembangunan Busway
- ☐ Pembebasan lahan untuk pelebaran jalan koridor busway
 - ☐ Pelebaran jalan Perintis Kemerdekaan Bermis-Pulo Gebang
 - ☐ Perbaikan jalan pada koridor busway
 - ☐ Pembangunan Jalur Busway 1 koridor
 - ☐ Pembangunan Halte, JPO dan Separator 1 koridor busway
 - ☐ Pembangunan Pencahayaan + Armature pada 1 Koridor Busway
 - ☐ Pengadaan Busway
 - ☐ Peningkatan dan Penyempurnaan Halte Busway Koridor 2.3 dan 4
 - ☐ Perbaikan/Perawatan JPO Koridor 1-10
 - ☐ Cleaning Service/Kebersihan JPO Busway Koridor 1-10
 - ☐ Pengadaan Automatic Road Barrier
 - ☐ Pembangunan Pencahayaan pada Koridor Busway XI-XII
 - ☐ Pengadaan Armature Lengkap untuk pencahayaan jalur busway
- Mulai Tahun 2012 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga melakukan. hal-hal diantaranya:
- ☐ Pembebasan lahan untuk jalan sejajar Tol W2 (Pondok Pinang – Kebon Jeruk)
 - ☐ Pembangunan Under Pas Cendrawasih.



- ❑ Pembangunan FO/UP Permata Hijau.
 - ❑ Pembangunan FO Daan Mogot Stage II
 - ❑ Pembangunan FO Bandengan dan Tubagus Angke
5. Pembenahan kawasan Thamrin dan Pancoran dengan menggunakan rekaman *Closed-Circuit Television* (CCTV) untuk mengetahui pelanggaran lalu lintas oleh pengguna jalan. Selain itu pemda DKI Jakarta bekerjasama dengan Polda Metro Jaya juga akan menggunakan sistem *Yellow Box Junction* (YBJ) dengan manfaat sebagai tanda bagi para pengendara mobil maupun motor untuk tidak berhenti didalam kotak dan berhenti diluar garis agar tidak terjadi kemacetan.
6. Pembangunan MRT (*Mass Rapid Transit System*) sudah dimulai sejak tahun 2015 dari Terminal Lebak Bulus yang juga sebagai Depo *Mass Rapid Transit System*. dalam melengkapi study lingkungannya maka Analisis Dampak Lingkungannya telah dikaji diharapkan semua moda transportasi meliputi jenis busway, kereta dan MRT akan berinteraksi dengan lingkungan. untuk pengoperasiannya nanti pemerintah DKI Jakarta akan membangun *Circle line* Tanah Abang. Kota. Senen sampai MRT Dukuh Atas dan diharapkan jaringan transportasi makro tersebut akan berhubung dengan jalur pejalan kaki dan *City walk*. Pembuatan desain pembangunan kontruksi telah diselesaikan tahun 2010 dan pengerjaannya mulai tahun 2013 dengan perhitungan proses pengerjaan selama empat tahun diharapkan akhir tahun 2017 akan beroperasi. Pada tahap I akan dibangun sepanjang 14.3 Km dari Lebak Bulus hingga Dukuh Atas. Tahap II dimulai dari Dukuh Atas hingga Kota dalam pembangunannya pemda DKI Jakarta sudah melakukan pengkajian bahwa sepanjang 4.0 Km melalui bawah tanah. dimana rencana jalur MRT akan dilengkapi dengan 13 stasiun dan 3 diantaranya adalah stasiun bawah tanah atau *Ondergraund* dan 3 diantaranya adalah jalur layang atau *Elevated*. Dengan demikian sejak tahun 2011 pemerintah DKI Jakarta mulai melakukan:
- ❑ Pembebasan tanah Koridor MRT Lebak Bulus-Dukuh Atas
 - ❑ Pembangunan dan Peningkatan jalan Alternatif Koridor Jalur MRT
 - ❑ Pembebasan tanah untuk MRT (depo, koridor, stasiun, cooling tower.



gardu)

□ Penyusunan UDGL Koridor MRT (Hotel Indonesia-Kampung Bandan)

8. Penambahan busway sebanyak 800 kendaraan bus gandeng. kebijakan tersebut diterapkan pada Koridor 3 in 1 serta Jl Rasuna Said, Jl Suprpto dan Jl Pramuka serta keseluruhan koridor Bus Rapid Transit (BRT). dan Koridor Utama di Lingkar Dalam Kota. yang penerapannya akan dimulai dari pukul 06.00 hingga 20.00 WIB. Dengan pembatasan ini diharapkan bisa menghemat operasi kendaraan hingga Rp. 8.85 triliun/tahun dan penghematan BBM hingga 345 ribu liter/tahun (19.7%) dari kuota BBM bersubsidi untuk wilayah DKI Jakarta. serta melakukan pencabutan manajemen metromini dan meleburkan manajemen sejenis agar dapat lebih diawasi oleh Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.
9. Dalam rangka mengurangi kemacetan di Jakarta pemerintah bekerja sama dengan departemen perhubungan telah menyiapkan Rencana Pola Transportasi Makro (PTM) Jabodetabek. dimana dalam pembangunan sistem transportasi tersebut pemerinta DKI Jakarta akan melakukan koordinasi dengan Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi dan diharapkan seluruh sistem jaringan transportasi termasuk perkeretaapian akan dapat terkoneksi. Untuk transportasi jalan Kementerian Perhubungan telah menyiapkan rencana membuat 17 trayek jaringan bus utama. park and ride di 9 lokasi dan fasilitas terintegrasi di 17 lokasi. adapun moda transportasi kereta meliputi pembangunan pembangunan Rel Dwi Ganda (*Double-double Track*) antara Manggarai-Cikarang sepanjang 32 Km yang nantinya akan dibagi menjadi dua Seksi yakni Manggarai-Bekasi sepanjang 15 Km dan Bekasi-Cikarang sepanjang 17 Km. elektrifikasi dan peninggian jalur kereta. pembangunan jalur kereta bandara. serta pembangunan MRT dan LRT.

3.6.16 Limbah Berbahaya Dan Beracun (B3)

Informasi perusahaan penghasil limbah B3 serta perusahaan yang mendapatkan izin untuk menyimpan, mengumpulkan, mengolah, mengangkut dan memusnahkan limbah B3. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. bahwa Limbah



Bahan Berbahaya dan Beracun atau Limbah B3, di golongan sebagai limbah B3 karena mengandung bahan berbahaya dan beracun yang sifat dan konsentrasinya baik langsung maupun tidak langsung dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan manusia. Limbah B3 yang dibuang langsung ke lingkungan merupakan sumber pencemaran dan kerusakan lingkungan. untuk menghindari hal itu terjadi diperlukan suatu sistem pengelolaan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Pengelolaan limbah B3 merupakan salah satu usaha dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik perlu di buat suatu sistem manajemen pengelolaan. terutama pada sektor-sektor kegiatan yang sangat berpotensi menghasilkan limbah B3. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup sebagai dasar dalam pelaksanaannya, maka hak, kewajiban dan kewenangan dalam pengelolaan limbah B3 oleh setiap orang/badan usaha maupun organisasi kemasyarakatan dijaga dan dilindungi oleh hukum. Untuk menunjang pelaksanaan program-program tersebut. diperlukan sumber daya manusia yang menguasai manajemen pengelolaan limbah B3. hak dan kewajiban instansi/badan usaha yang dipimpin dan kesadaran untuk melindungi lingkungan dari bahaya pencemaran dan kerusakan.

Tujuan pengelolaan B3 adalah untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh limbah B3 serta melakukan pemulihan kualitas lingkungan yang sudah tercemar sehingga sesuai dengan fungsinya kembali. Dari hal ini jelas bahwa setiap kegiatan/usaha yang berhubungan dengan B3. baik penghasil. pengumpul. pengangkut. pemanfaat. pengolah dan penimbun B3. harus memperhatikan aspek lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan tetap pada kondisi semula. Dan apabila terjadi pencemaran akibat tertumpah. tercecer dan rembesan limbah B3. harus dilakukan upaya optimal agar kualitas lingkungan kembali kepada fungsi semula. Secara umum. penghasil limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) terbesar adalah perusahaan-perusahaan yang bekerja di bidang pertanian. perkebunan dan pertambangan. Selain itu. kegiatan seperti perbengkelan juga menghasilkan limbah B3 walaupun dalam kapasitas yang relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan-



perusahaan yang bekerja di bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan. Karakteristik dari limbah B3 adalah:

- mudah terbakar (*flammable*)
- mudah meledak (*eksplosive*)
- menimbulkan karat/korosif (*corrosive*)
- bersifat reaktif terhadap oksigen (*oxidant*)
- beracun (*toxic*)
- menyebabkan infeksi (*infectius*)

Pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di DKI Jakarta, merupakan salah satu upaya dalam pengendalian pencemaran lingkungan. upaya pengelolaan limbah B3 yang dilakukan BPLHD Provinsi DKI Jakarta dengan melakukan pengawasan, memonitor sekaligus mendata timbulan limbah B3 yang dihasilkan oleh kegiatan/industri sesuai dengan Permen Nomor 85 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3 dan keputusan Bapedal Nomor Kep. 02/Bapedal/01/1998 tentang Tata Laksana Pengawasan Pengelolaan Limbah B3 di daerah. Sejak tahun 2008 BPLHD Provinsi DKI Jakarta telah membuat data base kegiatan/industri pengelola limbah B3 dengan melibatkan seluruh pelaku pengelolaan limbah B3 baik sebagai penghasil, pengangkut, pengumpul maupun pengolah/pemusnah. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data penghasil limbah B3 dari kegiatan industri dan jasa sebagai acuan pencegahan pencemaran, juga untuk melakukan pembinaan pengelolaan limbah B3 agar dapat meminimisasi sumber pencemar/penghasil limbah B3 sesuai harapan Kep-02/Bapedal/01/1998.

3.6.17 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Secara spesifik pengelolaan B3 ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 74 tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun. Sedangkan sasaran pengelolaan B3 adalah untuk mencegah dan atau mengurangi resiko dampak B3 terhadap lingkungan hidup, kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegiatan yang menghasilkan, mengangkut, mengedarkan, menyimpan, menggunakan dan atau membuang B3, dalam kegiatan tersebut, terkait berbagai



pihak yang merupakan mata rantai dalam pengelolaan limbah B3. Dengan banyaknya jumlah industri skala menengah dan besar yang ada di DKI Jakarta, maka berpotensi menghasilkan limbah B3 adalah sangat besar. Dalam kaitan tersebut maka pengawasan limbah B3 di Provinsi DKI Jakarta perlu mendapat perhatian yang sangat serius. Oleh karena itu sejak tahun 2013 BPLHD Provinsi DKI Jakarta dan unit terkait telah memberikan rekomendasi pada perusahaan yang mendapat izin untuk mengelola limbah B3 sebanyak 271 perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka perusahaan yang mengelola limbah naik, hal ini disebabkan karena kemungkinan besar semakin banyak perusahaan yang sadar untuk melakukan hal itu. Dikarenakan banyaknya instansi terkait yang terlibat dalam pengelolaan limbah B3 di Provinsi DKI Jakarta, maka dikeluarkan Peraturan Gubernur No 103 Tahun 2005 dengan tujuan untuk saling berkoordinasi. Perusahaan yang sudah mendapat ijin untuk mengelola limbah B3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 121. Perusahaan yang Mendapatkan Izin Mengelola Limbah B3

No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	PT. Astra International Tbk-Isuzu	Bengkel dan Showroom	TPS	046 / 7.5/31/1.774.1/2016
2	PT. Hexindo Adi Perkasa, Tbk	Gudang dan fasilitasnya	TPS	047 / 7.5/31/1.774.1/2016
3	PT. Guru Indonesia	Packaging Carton Box	TPS	035/7.7/31/1.774.1/2016
4	PT. Pelabuhan Tanjung Priok	Pelayanan Jasa	TPS	048 / 7.5/31/1.774.1/2016
5	RS. Evasari	Rumah Sakit	TPS	049 / 7.5/31/1.774.1/2016
6	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	TPS	036/7.7/31/1.774.1/2016
7	PT. Ekaprasarana Aryagunasetya	komponen Industri Otomotif dan Machinery Workshop	TPS	05/7.5/31/1.774.1/2016
8	RS THT Prof Nizar	Rumah Sakit	TPS	06 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
9	PPRS Mediterania Marina Residences	Apartemen	TPS	07 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
10	PT. Langgeng Gemilang Sejahtera	Gedung Perkantoran	TPS	08 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
11	PT. Zieka Daya Putra	Perawatan Tabung LPG Pertamina	TPS	09 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
12	Apartemen Griya Pancoran	Apartemen	TPS	10 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
13	PT. Dodo Activewear	Industri Garment	TPS	11 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
14	PT. Elnusa, Tbk	Gedung Perkantoran	TPS	12 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
15	PT. Nusantara Regas	Niaga Gas Bumi melalui pipa	TPS	13 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
16	PT. Tempo Realty (Tempo Scan Tower)	Gedung Perkantoran	TPS	14 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
17	Rumah Sakit Ibu dan Anak Brawijaya (PT. Brawijaya Medikatama)	Rumah Sakit	TPS	15 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
18	PT. Indobaja Dayatama	Industri Peleburan Baja	TPS	03/7.7/31/1.774.1/2016
19	PT. Ancol Terang Metal Printing Industri	Industri Wadah dari Logam	TPS	04/7.7/31/1.774.1/2016
20	PT. Akebono Brake Astra Indonesia	Industri Komponen Otomotif	TPS	10/7.7/31/1.774.1/2016
21	PT. Bifarma Adiluhung	Industri Farmasi	TPS	09/7.7/31/1.774.1/2016
22	PT. Anggada Putrarekso Mulia	Gedung Perkantoran	TPS	020 / 7.5/31/-1.774.15/2016
23	PT. Mulia Intanlestari	Hotel Mulia	TPS	18 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
24	PT. Aetra Air Jakarta	Pengelolaan Air Bersih	TPS	19 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
25	PT. Jakarta Realty	Property (Apartemen)	TPS	21 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
26	PT. Prodia Widyahusada	Klinik	TPS	22 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
27	PT. AKR Corporindo, Tbk	Tangki Penampungan BBM/Chemical	TPS	16 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
28	PT. Astra International, Tbk – Toyota Sales Operation	Showroom Mobil	TPS	17 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
29	PT. Mulia Intanlestari	Hotel Mulia	TPS	18 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
30	PT. Aetra Air Jakarta	Pengelolaan Air Bersih	TPS	19 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
31	PT. Anggada Putrarekso Mulia	Gedung Perkantoran	TPS	20 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
32	PT. Jakarta Realty	Property (Apartemen)	TPS	21 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
33	PT. Prodia Widyahusada	Klinik	TPS	22 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
34	PT. Vision Land Indonesia	Industri Garment	TPS	23 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
35	PT. LF Asia Manufacturing Indonesia	Industri Kosmetik	TPS	24 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
36	PT. Angku Suku Rangkayo Mulia (Oasis Amir Hotel)	Hotel	TPS	25 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
37	RS. Islam Jakarta Pondok kopi	Rumah Sakit	TPS	26 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
38	Rumah Sakit Satya Negara	Rumah Sakit	TPS	27 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
39	PT. Eco Beringin	Pengumpul Limbah B3	TPS	48/7.5/31/-1.774.15/2016
40	PT. Nusantara Parkerizing	Industri Kimia Anti Karat	TPS	28 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
41	CNOOC SES Ltd	Eksplorasi dan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi	TPS	29 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
42	PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	Industri Susu	TPS	30 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
43	PT. Budi Muarutex	Industri Tekstil Perajutan dan Pencelupan	TPS	31 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
44	PT. Daya Radar Utama	Industri Galangan Kapal	TPS	32 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
45	PT. Eracita Astamida	Industri Alat Kesehatan	TPS	33 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
46	PT. Karsa Buana Lestari	Jasa Konsultan Lingkungan dan Laboratorium	TPS	34 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
47	PT. Panasonic Manufacturing Indonesia	Industri Elektronika	TPS	35 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
48	PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	Industri Pembuatan Komponen, Pembuatan Motor	TPS	36 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
		Bakar, dan Perakitan/Assembling Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Perdagangan Besar		
49	PT. Harindotama Mandiri	Industri Pakaian Jadi (Garment)	TPS	37 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
50	PT. SWADHARMA KERRY SATYA (HOTEL SHANGRI-LA JAKARTA)	Hotel	TPS	38/ 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
51	PT. Ciawindo Putra Kharisma	Perawatan Tabung Gas	TPS	39 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
52	PT. KANGAR CONSOLIDATED INDUSTRIES	Kemasan Kaca	TPS	40 / 7.5.1 / 31 / -1.774.15 / 2016
53	PT. Dongbang Development (Wisma Korindo)	Apartemen	TPS	41 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
54	PT. Metiska Farma	Industri Farmasi	TPS	42/ 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
55	PT. Danapaint Indonesia	Industri Cat	TPS	43/ 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
56	PT. Jaya Latexindo internusa	Industri Balon Karet	TPS	44/ 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
57	PT. Lautan Luas	Distributor, Eksportir dan Importir	TPS	45/7.5/31/-1.774.15/2016
58	PT. Pacific Place Jakarta	Mall, Perkantoran, Apartemen dan Hotel	TPS	46/7.5.1/31/-1.774.1/2016
59	PT. Medikaloka Hermina (RSU Hermina Jatinegara)	Rumah Sakit	TPS	47/7.5/31/-1.774.15/2016
60	Rumah Sakit Tebet	Rumah Sakit	TPS	48/7.5/31/-1.774.15/2016
61	Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Hunian Casablanca Mansion	Apartemen	TPS	49/7.5/31/-1.774.15/2016
62	PT. AKR Corporindo Tbk	Pergudangan/ Distribusi	TPS	50/7.5/31/-1.774.15/2016
63	RSIA YPK Mandiri	Rumah Sakit	TPS	51/7.5.1/31/-1.774.15/2016
64	PT. Hawaii Satu Sembilan Tujuh Satu Confectionery Factory	Industri Kembang Gula	TPS	52 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
65	PT. INSANI GRAHA MEDIKA (RSIA BUNDA ALIYAH)	Rumah Sakit	TPS	53/7.5.1/31/-1.774.15/2016
66	PT. Pertamedika - RS. Pertamina Jaya	Rumah Sakit	TPS	54 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
67	PT. Saka Farma Laboratories	Industri Farmasi dan Produk Obat Kimia	TPS	55 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
68	PT. Dayup Indo	Industri Sport Gloves Marker dan Exporter	TPS	56 /7.5/31/-1.774.15/2016
69	PT. Graha Indah Mandiri (Hotel Aston)	Perhotelan	TPS	57 /7.5/31/-1.774.15/2016
70	PT. AKR Corporindo Tbk	Pergudangan	TPS	58 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
71	PT. Atlas Copco Indonesia	Perdagangan Besar Mesin, Suku Cadang dan Perlengkapannya	TPS	59/7.5.1/31/-1.774.15/2016
72	PT. Sinar Antjol	Industri Sabun Mandi	TPS	60 /7.5/31/-1.774.15/2016



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
73	PT. Summarecon Agung Tbk. (Unit Mal Kelapa Gading)	Property (Pusat Perbelanjaan/Mal)	TPS	61/7.5/31/-1.774.15/2016
74	PT. Indosat Tbk.	Jasa Sistem Komunikasi	TPS	62/7.5/31/-1.774.15/2016
75	Perhimpunan Penghuni Menara MTH	Gedung Perkantoran	TPS	63 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
76	PT. Khong Guan Biscuit Factory Indonesia Ltd	Industri Makanan	TPS	64/7.5.1/31/-1.774.1/2016
77	PT. Denso Indonesia	Industri Komponen Automotive	TPS	65 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
78	PT. Bina Mulia Manunggal (Tempo Pavilion)	Gedung Perkantoran	TPS	66/7.5.1/31/-1.774.1/2016
79	PT. Pacific Corporanusa (Hotel Ibis Mangga Dua)	Jasa Akomodasi Hotel	TPS	67/7.5/31/-1.774.15/2016
80	PT. Buanagraha Arthaprima	Pengelola Gedung	TPS	68/7.5/31/-1.774.15/2016
81	PT. Khidmat Perawatan Jasa Medika (RS. Medika Permata Hijau)	Rumah Sakit	TPS	69 /7.5/31/-1.774.1/2016
82	PT. Menara Peninsula	Perhotelan	TPS	70 /7.5/31/-1.774.1/2016
83	PT. Herma Muda	Pengumpul Limbah B3 Skala Nasional	Rekomen dasi Pengump ul Limbah B3 Skala Nasional	-
84	PT. Agung Podomoro Land Tbk qq Grand Emerald Apartment	Apartemen	TPS	71/7.5/31/-1.774.15/2016
85	PT. Pradani Sukses Abadi	Apartemen	TPS	72/7.5/31/-1.774.15/2016
86	PPRS Gading Mediterania Residences	Apartemen	TPS	73/7.5/31/-1.774.15/2016
87	PT. Summarecon Agung, Tbk unit La Piazza	Pusat perbelanjaan/ Mal	TPS	74 /7.5/31/-1.774.15/2016
88	PT. Pyramid Realty Indonesia (Apartemen Regency Menteng)	Apartemen	TPS	75 /7.5/31/-1.774.15/2016
89	PT. Staco Graha (Wisma Staco dan Hotel Park Lane)	Perkantoran dan Perhotelan	TPS	76 /7.5/31/-1.774.15/2016
90	PT. Agung Podomoro Land Tbk qq Gading Nias Residences	Apartemen	TPS	77 /7.5/31/-1.774.15/2016
91	PT. Buana Surya Makmur (Apartemen Green Lake Sunter)	Apartemen	TPS	78 / 7.5 / 31 / -1.774.15 / 2016
92	PT. JGC Indonesia	Gedung Perkantoran	TPS	79 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
93	PT. Gramedia	Percetakan & Perkantoran	TPS	80 /7.5/31/-1.774.15/2016
94	PT. Sandoz Indonesia	Industri Farmasi	TPS	81 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
95	PT. Nitrasanata Dharma (RS. Jakarta Eye Center Kedoya)	Rumah Sakit Khusus Mata	TPS	82 /7.5/31/-1.774.15/2016
96	PT. Prospero Realty (Sequis Center)	Perkantoran	TPS	83 /7.5/31/-1.774.15/2016



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
97	PT. Bintang Toedjoe	Industri Minuman Ringan	TPS	84 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
98	PT. Kedoya Adyaraya/ RS. Grha Kedoya	Rumah Sakit	TPS	85 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
99	PT. Metropolitan Realty International (Hotel Mercure Convention Center Ancol)	Perhotelan	TPS	86 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
100	PT. Multika Adiperdana (Mutiar Building)	Gedung Perkantoran	TPS	87 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
101	PT. Johnson Home Hygiene Products	Industri Pemberantas Hama dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga serta Perdagangan Impor	TPS	88 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
102	PT. PJB UP Muara Karang	Produksi Energi Listrik	TPS	89 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
103	PT. Nitrasnata Dharma (RS. Jakarta Eye Center Menteng)	Rumah Sakit Khusus Mata	TPS	90 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
104	RSIA Budhi Jaya	Rumah Sakit Ibu dan Anak	TPS	91 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
105	PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM	Suplai & Distribusi BBM	TPS	92 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
106	PT. Reksagriya Antam	Gedung Perkantoran	TPS	93 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
107	PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk	Industri Minyak Goreng dan Margarine	TPS	94 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
108	PT. Martina Berto, Tbk	Industri Kosmetika dan Jamu	TPS	95 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
109	PT. Trika Bumi Pertiwi (Apartemen Teluk Intan)	Apartemen	TPS	96 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
110	PT. Bumi Agung Perkasa Indah	Jasa Galvanize	TPS	97 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
111	PT. Hotel JIEXPO	Hotel	TPS	98 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
112	RS. Haji Jakarta	Rumah Sakit	TPS	99 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
113	PT. Gesit Sarana Perkasa (Hotel JS Luwansa)	Hotel	TPS	100 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
114	PPRS CBD Pluit	Apartemen	TPS	101 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
115	PT. Gudang Garam Tbk	Perkantoran	TPS	102 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
116	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Packaging Division – Unit Jakarta	Industri Flexible Packaging	TPS	103 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
117	PT. Batara Tabaraka (Golden Boutique Hotel)	Hotel	TPS	104 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
118	RSUD Pasar Rebo	Rumah Sakit	TPS	105 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
119	PT. Kawasaki Motor Indonesia	Industri Perakitan Kendaraan bermotor roda dua beserta komponennya	TPS	106 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
120	PT. Pertamina (Persero) – Depot LPG Tanjung Priok	Distribusi Migas	TPS	107 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
121	PT. Bhakti Husada (RS. Abdi Waluyo)	Rumah Sakit	TPS	108 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
122	SOS Laboratory - PT. Trakindo Utama	Analisa Pelumas, Air Pendingin, dan Minyak Bakar Solar	TPS	109 / 7.5 / 31 / -1.774.1 / 2016
123	PT. Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing	Industri Suku Cadang serta Aksesoris Kendaraan	TPS	110 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
124	PT. Actavis Indonesia	Industri Farmasi	TPS	111 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
125	PT. United Can Co Ltd	Industri Pencetakan Kaleng	TPS	112 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
126	PT. Diamond Cold Storage – Ancol	Industri Agro	TPS	113 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
127	PT. Astra Daihatsu Motor – Stamping Plant	Industri Press Body Component	TPS	114 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
128	PT. Estetika Enterprisindo	Jasa Laundry	TPS	115 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
129	PT. Ragam Sehat Multifita (Mitra Keluarga Kalideres)	Rumah Sakit	TPS	116 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
130	PT. Tasani Artha Niaga (Hotel Ibis Senen)	Perhotelan	TPS	117 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
131	PT. Suzuki Indomobil Motor	Otomotif	TPS	118 / 7.5.1/ 31 / -1.774.1 / 2016
132	PT. First Marine Seafoods	Industri Pembekuan Udang	TPS	119 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
133	PT. SOHO Industri Pharmasi	Industri Farmasi dan Obat Tradisional	TPS	120 / 7.5.1/ 31 / -1.774.1 / 2016
134	PT. United Tractors Tbk	Distributor Alat Berat	TPS	121 / 7.5.1/ 31 / -1.774.1 / 2016
135	PT. Intan Kenkomayo Indonesia	Industri Bumbu Masak dan penyedap masakan serta industri produk makanan lainnya	TPS	122 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
136	P3SRS The City Tower	Perkantoran	TPS	123 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
137	PT. Pakuwon Sentosa Abadi (Plaza Blok M)	Pusat Perbelanjaan	TPS	124 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
138	PT. Karyabangun Nusantara (Cyber 2)	Perkantoran	TPS	125 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
139	PT. Dharmawangsa Raya (RS. Jiwa	Rumah Sakit Jiwa	TPS	126/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 /



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
	Dharmawangsa)			2016
140	PT. Permata Birama Sakti	Pengelola Gedung, Hotel dan Apartemen	TPS	127 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
141	PT. Inti Fauzi Corpora	Perkantoran	TPS	128 / 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
142	PT. Pertamina (Persero) DPPU Halim PK	Distribusi Migas	TPS	129/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
143	PT. Wiratara Prima (Menara Prima)	Perkantoran	TPS	130/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
144	PT. Dinuo Indonesia	Industri Kimia Organik	TPS	131/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
145	PT. Pionirbeton Industri	Ready Mix Concrete	TPS	132/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
146	PT. Indonesia Kendaraan Terminal	Pelabuhan Bongkar muat dan Ekspor – Impor Kendaraan	TPS	133/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
147	PT. Imeco Inter Sarana (Beltway Office Park)	Perkantoran	TPS	134/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
148	PT. Frisian Flag Indonesia – Plant Pasar Rebo	Industri Makanan dan Minuman	TPS	135/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
149	PT. Sayap Mas Utama	Industri Detergent	TPS	136/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
150	PT. Korosi Specindo	Produksi alat monitoring korosi	TPS	137/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
151	PT. Hotel Cikini Realty	Perhotelan	TPS	138/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
152	PT. MNC Land Tbk (Gedung Sindo)	Perkantoran	TPS	139/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
153	PT. International Indonesia Health Care (RS. Mediros)	Rumah Sakit	TPS	140/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
154	PT. Dongbang Development (Wisma Indah)	Apartemen	TPS	141/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
155	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	Industri Minyak Makan dan Lemak dari Nabati	TPS	142/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
156	CV. Wisma 99	Perkantoran	TPS	143/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
157	PT. Olahbumi Mandiri	Industri Pengelolaan dan Pengemasan Aspal	TPS	144/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
158	PT. Alfa Karsa Persada	Pergudangan	TPS	145/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
159	PT. Singa Propertindo	Perkantoran	TPS	146/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
160	PT. Ultrasakti	Industri Farmasi dan Obat Tradisional	TPS	147/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
161	PT. Manning Development (Wisma Hayam Wuruk)	Perkantoran	TPS	148/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016
162	PT. Mulya Adhi Paramita	Perdagangan barang dan bahan kimia	TPS	149/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
163	PT. Astra Honda Motor	Industri Otomotif	TPS	150/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
164	PT. Putra Sinar Permai (South Quarter)	Perkantoran	TPS	151/ 7.5/ 31 / -1.774.1 / 2016



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
165	PT. Garudafood Putra Putri Jaya	Perkantoran	TPS	152/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
166	PT. Multika Adiperdana	Perkantoran	TPS	153/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
167	RSUD Koja	Rumah Sakit	TPS	154/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
168	RS Mata AINI Prof Dr. Isak Salim	Rumah Sakit	TPS	155/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
169	PT. Merck Tbk	Industri farmasi	TPS	156/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
170	PT. Dongbang Development (Apartemen Taman Raja)	Apartemen	TPS	157/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
171	PT. Mandaramedika Utama (RS. Pantai Indah Kapuk)	Rumah Sakit	TPS	158/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
172	PT. Joenoes Ikamulya	Industri Pembersih Rumah Tangga dan Kosmetik	TPS	159/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
173	Hotel Ibis Jakarta Tamarin/ PT. Tamarindo Nusa Hotel	Perhotelan	TPS	160/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
174	Yayasan Jakarta International School	Sekolah International	TPS	161/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
175	PT. Jakarta Land (World Trade Centre)	Perkantoran	TPS	162/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
176	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri tepung terigu dan pati, makanan ternak, dedak gandum, tepung pollard dan macaroni	TPS	163/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
177	PT. Herlina Indah	Industri kosmetik, pemberantas hama (formulasi), sabun dan PKRT	TPS	164/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
178	PT. Puri Dharmawangsa Raya Hotel (Hotel The Dharmawangsa Jakarta)	Perhotelan	TPS	165/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
179	RSPAD Gatot Subroto	Rumah Sakit	TPS	166/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
180	PT. Medikaloka Daan Mogot (RS Hermina Daan Mogot)	Rumah Sakit	TPS	167/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
181	RS Muhammadiyah Taman Puring	Rumah Sakit	TPS	168/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
182	PT. Wisata Triloka Buana (Le Meridien Hotel)	Perhotelan	TPS	169/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
183	PT. Tiara Marga Trakindo	Perkantoran	TPS	170/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
184	PT. Pyramid Realty Indonesia (Rukan Citi Square Business Park)	Rukan	TPS	171/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
185	PT. The Master Steel	Industri Peleburan Besi Baja dan Rolling Mill	TPS	172/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
186	PT. Ekamita Arahtegar (RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading)	Rumah Sakit	TPS	173/ 7.5.1./ 31 / -1.774.1 / 2016
187	PT. FMC Santana Petroleum Equipment Indonesia	Industri Fabrikasi Wellhead untuk Pengeboran Minyak dan Gas	TPS	174/ 7.5./ 31 / -1.774.1 / 2016
188	PT. Binakarya Agung Propertindo	Apartemen (Casablanca East Residences)	TPS	002 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
189	PT. Dharma Karya Perdana	Jasa Tangki Penyimpanan	TPS	001 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
190	PT. Jakarta International Hotel	Hotel Borobudur Jakarta	TPS	001 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
191	RSUD Tarakan	RSUD Tarakan	TPS	002 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
192	PT. Pfizer Indonesia	Industri Farmasi	TPS	004 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
193	PT. NGK Busi Indonesia	Industri Busi untuk Kendaraan Bermotor	TPS	003 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
194	PT. SKF Indonesia	PT. SKF Indonesia	TPS	003 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
195	PT. Indonesia Steel Tube Works	PT. Indonesia Steel Tube Works	TPS	005 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
196	PT. Indotruck Utama	PT. Indotruck Utama	TPS	004 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
197	PT. Yamaha Indonesia	PT. Yamaha Indonesia	TPS	005 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
198	PT. Anna Jaya Mandiri	PT. Anna Jaya Mandiri	Rekomen dasi Pengumpul	006 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
199	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	TPS	007 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
200	PT. Wahana Gelora Prestasi (INKOPAU)	Ujung Menteng Business Center	TPS	006 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
201	PT. Yamaha Music Manufacturing Indonesia	Industri Alat Musik Non Tradisional	TPS	008 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
202	PT. Jaya Mandarin Agung	Hotel Mandarin Oriental	TPS	009 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
203	PT. Emperor Recycling Group	Industri Barang Plastik	TPS	007 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
204	Hotel Kartika Chandra	Perhotelan	TPS	010 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
205	PT. Pertamina (Persero) LPG Cylinder Manufacturing	Industri Tabung Elpiji	TPS	011 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
206	PT. Greentex Indonesia Utama	Industri Garmen	TPS	008 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
207	PT. TOTAL Bangun Persada Tbk	Perkantoran	TPS	012 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
208	RS. Yadika	Rumah Sakit	TPS	013 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
209	PT. Mulia Knitting Factory	Industri Tekstil	TPS	014 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
210	PT. Ultra Prima Abadi	Industri Kosmetik (Pasta Gigi dan Sikat Gigi)	TPS	009 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
211	PT. Aventis Pharma	Industri Farmasi	TPS	015 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
212	PT. Triyasa Nagamas Farma	Industri Farmasi	TPS	016 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
213	PT. Saranaduta Jasa Medika (RS Pluit)	Rumah Sakit	TPS	011 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
214	PT. Summitmas Property	Perkantoran	TPS	010 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
215	PT. Intisumber Nusarezeki	Pengumpul Limbah B3	Rekomen dasi Pengumpul	
216	Pelayanan Kesehatan St. Carolus	Rumah Sakit	TPS	012 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
217	PT. Ancol Terang Metal Printing Industri	Industri Kemasan Wadah Logam	TPS	017 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
218	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	Industri Perakitan Kendaraan Bermotor Roda Empat	TPS	019 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
219	PT. Torishima Guna Indonesia	Industri Pompa	TPS	018 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
220	PT. Hansollindo	Industri Garmen	TPS	013 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
221	PT. Astra Honda Motor (Dies and Mould Division)	Industri Kendaraan Bermotor	TPS	020 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
222	PT. Ayuba Utama (RS. Columbia Asia-Pulomas)	Rumah Sakit	TPS	015 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
223	RS. Siaga Raya	Rumah Sakit	TPS	021 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
224	PT. Gaya Motor	Industri Perakitan Kendaraan Roda Empat dan Enam	TPS	022 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
225	RS. Prikasih	Rumah Sakit	TPS	023 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
226	Yayasan Universitas Prof. Dr. Moestopo (RS Gigi dan Mulut Universitas Prof. Dr. Moestopo)	Rumah Sakit	TPS	014 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
227	RSIA Budi Kemuliaan	Rumah Sakit	TPS	016 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
228	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Kantor Pusat)	Transmisi dan Distribusi Gas Bumi	TPS	017 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
229	PT. Grahaniaga Tatautama	Perkantoran	TPS	024 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
230	RS Pusat Pertamina	Rumah Sakit	TPS	027 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
231	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Mustika Ratu Tbk	TPS	026 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
232	PT. Nellco Indopharma	PT. Nellco Indopharma	TPS	025 / 7.7 / 31 / 1.774.1 / 2015
233	PT. Essence Indonesia	PT. Essence Indonesia	TPS	018 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
234	PT. Intertek Utama Services	Laboratorium	TPS	019 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
235	PT. Skyline Building & PT Jan Darmadi Investindo	PT. Skyline Building & PT Jan Darmadi Investindo	TPS	
236	PT. Sandoz Indonesia	PT. Sandoz Indonesia	TPS	022 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
237	PT. Tri Pura Indah Persada (Fraser Residence)	PT. Tri Pura Indah Persada (Fraser Residence)	TPS	021 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
238	RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	TPS	024 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
239	PT. Wayata Kencana Dockyard	PT. Wayata Kencana Dockyard	TPS	025 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
240	PT. Kwanglim Indonesia	PT. Kwanglim Indonesia	TPS	023 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
241	PT. Mahakam Ekagraha (Grand Mahakam Hotel)	PT. Mahakam Ekagraha (Grand Mahakam Hotel)	TPS	027 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
242	PT. Adi Sarana Armada, Tbk	PT. Adi Sarana Armada, Tbk	TPS	29 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
243	PT. Bintang Toedjoe	PT. Bintang Toedjoe	TPS	028 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
244	PT. Schlumberger Geophysics Nusantara	PT. Schlumberger Geophysics Nusantara	TPS	026 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
245	PT. Bureau Veritas Consumer Products Services Indonesia	PT. Bureau Veritas Consumer Products Services Indonesia	TPS	029 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
246	Apartemen Royal Mediterania Garden	Apartemen Royal Mediterania Garden	TPS	033 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
247	Apartemen Mediterania Garden Residences 2	Apartemen Mediterania Garden Residences 2	TPS	036 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
248	Apartemen Mediterania Garden	Apartemen Mediterania	TPS	037 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015



No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
	Residences 1	Garden Residences 1		
249	Apartemen Central Park Residences	Apartemen Central Park Residences	TPS	034 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
250	Perhimpunan Penghuni Menara Global	Perhimpunan Penghuni Menara Global	TPS	031 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
251	PT. DIC Graphics	industri tinta	TPS	032 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
252	PT. Pulogadung Steel	industri peleburan dan pengelolaan besi baja	TPS	030 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
253	Rumah Sakit Atma Jaya	Rumah Sakit	TPS	31 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
254	PT. Astra Honda Motor	industri otomotif	TPS	040 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
255	Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan	Laboratorium lingkungan	TPS	039 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
256	RSAU Dr. Esnawan antariksa	Rumah Sakit	TPS	035 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
257	PT. bumi Cahaya Unggul	Industri Mesin pompa	TPS	30 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
258	PT. nobi putra angkasa	Industri pembuatan panel dan cable tray	TPS	031 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
259	PT. Intertek Utama Services	laboratorium pengujian tekstil	TPS	038 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
260	PT. indonesia power unit pembangkitan dan jasa pembangkitan priok	pembangkit tenaga listrik	TPS	030 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2015
261	PT. Kabellindo Murni Tbk	industri kabel	TPS	028/7.7/31/1.774.1/2015
262	PT. Antam (Persero) Tbk, UBPP Logam Mulia	industri pengolahan dan pemurnian emas	TPS	029/7.7/31/1.774.1/2015
263	RSIA Asih	Rumah Sakit	TPS	030/7.7/31/1.774.1/2015
264	PT. Indocement tunggal prakarsa, Tbk	industri semen	TPS	031/7.7/31/1.774.1/2015
265	PT. Pertamina (Persero) - Depot LPG	distribusi migas	TPS	032/7.7/31/1.774.1/2015
266	PT. Pabrik Minyak Goreng Barco	industri minyak goreng	TPS	033/7.7/31/1.774.1/2015
267	PT. sinar jaya prakarsa	sepatu/sandal/sol sepatu, tali plastic	TPS	041 / 7.5/31/1.774.1/2015
268	PT. Astra Daihatsu Motor - head office	administrasi perkantoran	TPS	042 / 7.5/31/1.774.1/2015
269	PT. Tainan enterprises indonesia 3	industri garment	TPS	043 / 7.5/31/1.774.1/2015
270	PT. Tainan enterprises indonesia 5	industri garment	TPS	044 / 7.5/31/1.774.1/2015
271	PT. Astra International Tbk-Daihatsu	Otomotif	TPS	045 / 7.5/31/1.774.1/2015

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 122 Kegiatan Potensian Penghasil Limbah B3

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
1	PT Indonesia Steel Tube Works	Pembuatan Pipa Baja	Jl. Pemuda Raya Bekasi Km. 18, Pulogadung
2	The Master Steel Mfg	Industri Peleburan Besi Baja	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 1
3	UPT Laboratorium BPLHD Prov. DKI Jakarta	laboratorium	Jl. HR Rasuna Said Kav.1
4	PT Stiadi Utama Sejahtera	Pengumpul dan Penyimpan Pelumas Bekas / Oli bekas	Jl. Kalibaru Timur No. 12 RT 003/03, Kalibaru
5	PT Phillips Indonesia	Pergudangan	Jl. Buncit Raya Kav. 99-100



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
6	RSPI Sulianti Saroso	Rumah Sakit	Jl. Baru Sunter Permai Raya Podomoro
7	PT Karya Kita Jaya	Penampungan / Penyimpanan sementara limbah B3	Jl. Plumpang Semper RT 001/013, Tugu Utara Koja
8	PT Astra Honda Motor sunter	Industri Sepeda Bermotor	Jl. Yos Sudarso Sunter I
9	PT Blue Bird Group	Pool taxi	Jl. Raya Pondok Gede RT.015/011 Kramat Jati
10	PT Pintu Madura Kuning	Pengumpul Barang Bekas, spt Aluminium, oli dll	Penggilingan cakung
11	PT Unindo / PT Unelec Indonesia	Industri Transformator Tegangan Menengah dan Tinggi	Jl. Swadaya PLN Klender 09/02 Jatinegara Cakung
12	PT Pertamina LPG Cylinder Manufacturing	Produksi repair dan Repaint ritest	Jl. Yos Sudarso Pintu III Plumpang, rawa Badak, Koja
13	PT Siola Sandimas (Sunter Mall)	Pertokoan dan Perkantoran	Jl. Danau Sunter Utara, Blok. 6-7 Kav.II Sunter Agung Tanjung Priok
14	PT DIC Astra Chemicals	Industri Zat Pewarna	Jl. Pulo Buaran raya Blok DD 5-10 KIP
15	PT Kimia Farma	Industri Farmasi Formulasi	Jl. Rawa Gelam V No. 1, Kawasan Industri Pulogadung
16	PT Kesa Indotama	Peleburan Besi Baja	Jl. Raya Bekasi Km. 21 Rawa Terate Cakung
17	PT Alam Terang Abadi Sejahtera	Penampungan dan pengumpulan oli bekas	Jl. Sarang Bango RT.015/012 Narunda Cilincing
18	PT Jakarta Steel Megah Utama (PT Hongkin Steel)	Industri Baja Tulangan Beton	Jl. Raya Bekasi Km. 21-22, Cakung
19	PT Akebono Brake Astra Indonesia	Industri Perlengkapan dan Komponen Kendaraan Bermotor	Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km 1,6, Kelapa Gading
20	PT Krama Yudha Ratu Motor	Industri Otomotif	Jl. Raya bekasi Km.21-22 RT.010/05 Rawa Terate Cakung
21	PT Cosmax Indonesia d/h PT Yasulor Indonesia	Industri Kosmetik	Jl. Raya Bogor Km. 26,4, Ciracas
22	PT Bina Sam Surya Mandala Putra	Penampungan dan pengumpulan oli bekas	Jl. Sarang Bango No.7 RT.007/ 05 Marunda Cilincing
23	PT Exedy Motorcycle Indonesia (EMI)	Industri Komponen dan Perlengkapan Sepeda Motor	Jl. Pulo Buaran Raya Kav. III, Blok FF 8-9, Kawasan Industri Pulogadung,
24	PT S.C. Johnson & Son Indonesia Ltd	Consumer Good	Jl. Pulo Lentut No. 16, Kawasan Industri Pulogadung
25	PT Ekaprasarana Aryagunasatya	Industri Komponen Otomotif & Machinery Workshop	Jl. Rawa Bulak Blok T9/3, Kawasan Industri Pulogadung
26	PT Tawu Inti Baja	Ekspor Impor	Jl. Denpasar No. 19, KBN SBU Kawasan marunda
27	PT Komatsu Indonesia	Industri Alat-alat Berat	Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 4
28	PT Binaguna Meditama (Rumah Sakit Pondok Indah)	Rumah Sakit	Jl. Metroduta Kav. UE, Kawasan Pondok Indah, Kebayoran Lama
29	PT International Chemical Industry	Industri Baterai Kering Primer	Jl. Daan Mogot Km. 11, Cengkareng,
30	PT Ropicon Victorindo Sejati	Industri Kawat Timah	Jl. Kamal Raya Kayu Besar 8 Blok D3 No. 6, Tegal Alur, Kalideres
31	PT Bering Grace Raya	Industri Faselina & gudang oli bekas	Jl. Kapuk Kamal RT 002/ RW 03, Kel. Kamal Muara
32	PT Blue Bird	Jasa Transportasi & Pendukungnya	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Mampang Prapatan
33	PT NGK Busi Indonesia	Industri Pembuatan Busi	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 26,6, Ciracas
34	PT Multimas Nabati Asahan	Industri Minyak nabati & lemak nabati	Jl. Pulo Kambing Raya, Kav. E2, No. 7, Kel. Rawa Terate, Kec. Cakung
35	PT Jaya Mulya	Pengecatan dan Pemanfaatan Barang Bekas	Jl. P. Komarudin RT 011/RW 05, Penggilingan, Cakung
36	PT Berkah Anugerah Ilahi	Transporter & Pengumpul Limbah B3	Jl. Raya Penggilingan No. 18, Cakung
37	RS Setia Mitra	Rumah Sakit	Jl. RS. Fatmawati NO. 80-82, Cilandak
38	PT BASF Indonesia	Industri Kimia	Jl. Daan Mogot Km. 14, Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng
39	PT Puninar Yusen Logistics Indonesia	Depot Container	Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 1,5
40	PT Indotruck Utama	Show Room dan Bengkel	Jl. Raya Cakung Cilincing Kav. 3A, Semper, Cilincing



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
41	PT Sanghiang Perkasa	Industri Makanan & Minuman Kesehatan	Jl. Raya Bekasi Km. 25, Cakung
42	PT Bina Puri Lestari / PT Etika Karya Usaha (Apartemen The Residences At Dharmawangsa)	Apartemen	Jl. Dharmawangsa Raya No. 39, Kabayoran Baru
43	RSUD Tarakan	Rumah Sakit	Jl. Kyai Caringin No. 7, RT 011/RW 004, Kel. Cideng, Kec. Gambir
44	PT Indovickers Furnitama	Office Furniture	Jl. Cipinang Muara II/29, Klender
45	PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk	Industri Baja Tulang Beton (Besi Beton)	Jl. Rawa Terate II No. 1, Kawasan Industri Pulogadung
46	PT Mitsubishi Krama Yudha Motors & Manufacturing	Industri Pembuatan Komponen & Motor Bakar Kendaraan Bermotor Roda Empat	Jl. Raya Bekasi Km. 21, Rawa Terate, Cakung
47	RS Medistra	Rumah Sakit	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 59, Setiabudi
48	PT Astra Otoparts, Tbk (Divisi Nusametal)	Industri Aluminium Die Casting	Jl. Pegangsaan II Km. 2,1 Kelapa Gading
49	Hotel Gran Melia Jakarta	Perhotelan	Jl. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan Timur, Setiabudi
50	PT Muarateweh Spring	Industri Leaf Spring	Jl. Rawa Gelam IV No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Cakung
51	PT Martina Berto Tbk	Industri Kosmetik dan Obat Tradisional	Jl. Pulo Kambing II No. 1, Kawasan Industri Pulogadung
52	Jakarta Central Asia Steel (d/h Jakarta Prima Steel Industries)	Industri Besi dan Baja	Jl. Raya Bekasi Km. 21-22, Pulogadung
53	PT Mahkota Indonesia	Industri Kimia	Jl. Raya Bekasi KM 21, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading
54	PT Siemens Indonesia	Industri Electrical Panel	Jl. Jend. A. Yani Kav. 67-68, Kayu Putih, Pulogadung
55	PT Aica Indria d/h PT Dynea Indria (Pulogadung)	Industri Lem	Jl. Pulogadung No. 22, Kawasan Industri Pulogadung
56	PT Schneider Indonesia	Industri Electrical Panel	Jl. Pulo buaran Raya Blok III EE Kav. 2-3-6 Kawasan Industri Pulogadung
57	PT Nipsea Paint and Chemicals	Industri Cat	Jl. Ancol Barat I/A5/C No. 12
58	PT Sinar Alindo Metal	Industri Pengecoran Logam bukan Besi & Baja	Jl. Prepedan No. 18, Kamal, Kalideres
59	PT Supernova	Industri Kemasan Plastik	Jl. Ancol Barat VI No. 1-2, Ancol
60	PT Bhumyamca Sekawan	Persewaan Perkantoran & Pergudangan	Jl. Raya Cilandak KKO
61	PT Century Batteries Indonesia	Industri Akumulator Listrik	Jl. Raya Bekasi Km. 25, Cakung
62	PT Harsen Laboratories	Industri Farmasi	Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 24,6, Susukan, Ciracas
63	PT Aventis Pharma	Industri Farmasi	Jl. Jend. A. Yani, Pulomas, Kayu Putih, Pulogadung
64	Inti ganda perdana (Inti Ganda Perdana Grup)	Industri Komponen Kendaraan dan Bermotor Roda Empat/Lebih	Jl. Pegangsaan Dua Km 1,6, Kelapa Gading
65	PT Gemala Kempa Daya (Inti Ganda Perdana Grup)	Industri Komponen Kendaraan dan Bermotor Roda Empat/Lebih	Jl. Pegangsaan Dua Km 1,6, Kelapa Gading
66	PT Akashi Wahana Indonesia (Inti Ganda Perdana Grup)	Industri Komponen Kendaraan dan Bermotor Roda Empat/Lebih	Jl. Pegangsaan Dua Km 1,6, Kelapa Gading
67	PT KMI Wire and Cable, Tbk	Industri Kabel Listrik	Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Rawa Terate, Cakung
68	PT Bumi Cahaya Unggul	Desain, Fabrikasi dan Servis Pompa Industri	Jl. Rawa Kepiting No. 3, Kawasan Industri Pulogadung
69	RS Kanker Dharmais	Rumah Sakit	Jl. Letjen S. Parman Kav. 84-86, Kota Bambu Selatan, Palmerah
70	PT Prodia Widyahusada	Laboratorium Kesehatan	Jl. Kramat raya No. 150, Kenari, Senen
71	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (Sunter I Plant)	Industri Komponen Kendaraan Bermotor Roda Empat	Jl. Yos Sudarso, Sunter Jaya, Tanjung Priok
72	RS MMC (PT Kosala Agung Metropolitan)	Rumah Sakit	Jl. HR. Rasuna Said, Kav. C-21, Kuningan
73	PT Inkoasku	Industri Komponen Otomotif	Jl. Gaya Motor Raya No.1, Sunter II, Sungai Bambu, Tanjung Priok
74	PT Heinz ABC Indonesia Plant Daan Mogot	Industri Makanan dan Minuman	Jl. Daan Mogot Km. 12, Kedaung Kaliangke, Cengkareng



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
75	PT Trimitra Baterai Prakasa	Industri Baterai	Jl. Semper Timur, RT 01/RW 03, Semper Timur, Cilincing
76	PT GS Battery	Industri Pembuatan Aki	Jl. Laksamana Muda Yos Sudarso, Sunter Jaya, Tanjung Priuk
77	PT PJB Unit Pembangkit Muara Karang	Pembangkit Listrik	Jl. Raya Pluit Utara No. 2A, Pluit, Penjaringan
78	Rumah Sakit Jakarta (PT Jakarta Sentra Medika Sejahtera)	Rumah Sakit	Jl. Jend. Sudirman Kav. 49, Karet Semanggi, Setiabudi
79	PT Korosi Specindo	Produksi Alat monitoring Korosi	Jl. P. Jayakarta No. 76, Mangga Dua Selatan, Sawah Besar
80	PT Cahaya Bulan	Pengumpul Olie Bekas & Minyak Kotor	Jl. Raya Pedaengan No. 81B, Penggilingan, Cakung
81	PT Wahana Citra Nabati	Industri Minyak Goreng	Jl. Rawa Sumur I Blok EE No. 5, Kawasan Industri Pulogadung
82	PT Huntsman Indonesia	Industri Kimia Dasar	Jl. Raya Bogor Km. 27,3, Pekayon, Pasar Rebo
83	PT Djakarta International Hotel (Hotel Borobudur)	Hotel	Jl. Lapangan Banteng Selatan No.2, Pasar Baru, Sawah Besar
84	PT YKK Zipper Indonesia	Perkantoran	Jl. R.P Soeroso No. 7, Cikini, Menteng
85	PT Adi Sarana Armada	Jasa Transportasi dan Logistic	Jl. Tipar Cakung No. 08, Sukapura, Cilincing
86	PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	Industri Otomotif	Jl. KRT. Radjiman Widyodiningrat (Jl. Raya Bekasi Km. 23), Rawa Terate, Cakung
87	PT Glaxo Wellcome Indonesia	Industri Farmasi	Jl. Pulobuaran Raya Kav. 111 DD, Kawasan Industri Pulogadung
88	PT Akzo Nobel Car Refinishes Indonesia	Industri Cat	Jl. Pulogadung No. 37, Kawasan Industri Pulogadung
89	PT FSCM Manufacturing Indonesia	Industri Komponen dan Perlengkapan Sepeda Motor	Jl. Pulogadung No. 30, Kawasan Industri Pulogadung
90	PT Ethica Industri Farmasi	Farmasi	Jl. Pulogadung Raya No. 6, Kawasan Industri Pulogadung
91	PT Eco Beringin	Pengumpul Barang Bekas	Jl. Kapuk Kamal Raya No. 9A, Kamal, Penjaringan
92	PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja)	Pengolahan dan Penyaluran Air Bersih Wilayah Barat Jakarta	Sentral Senayan I Lt. 7, Jl. Asia Afrika No. 8
93	PT TOTAL Bangun Persada Tbk	Perkantoran	Jl. Letjend S. Parman Kav. 106, Tomang, Grogol Petamburan
94	PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia	Industri Alat Musik Non Tradisional	Jl. Pulobuaran Raya No. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Cakung
95	RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	Rumah Sakit	Jl. Diponegoro N0. 71, Kenari, Senen
96	RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	Rumah Sakit	Jl. Letjen S. Parman Kav. 87, Kota Bambu Utara, Palmerah
97	PT Astra Honda Motor pulogadung	Industri Mould & Dies	Jl. Pulo Ayang Blok III FF 22, Kawasan Industri Pulogadung
98	PT Bukit Baja Nusantara	Industri Baja (Finishing)	Jl. Agung Karya III Blok C No. 10-11, Papanggo, Tanjung Priok
99	PT Yamaha Indonesia	Industri Piano	Jl. Rawa Gelam I/5, Kawasan Industri Pulogadung
100	PT LF Asia Manufacturing	Industri Kosmetik & Household	Jl. Raya Bogor Km. 28, Pekayon, Pasar Rebo
101	PT SKF Indonesia	Industri Bearing, Roda Gigi dan Elemen Penggerak Mesin	Jl. Inspeksi Cakung Drain, Cakung Barat
102	PT Grahaniaga Tatautama (Gedung Graha CIMB Niaga)	Perkantoran	Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Senayan, Kebayoran Baru
103	PT Dharmawangsa Raya (Rumah Sakit Jiwa Dharmawangsa)	Rumah Sakit Jiwa	Jl. Dharmawangsa Raya No. 13, Pulo, Kebayoran Baru
104	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Mie Instan	Jl. Ancol I No 4-5 Ancol Barat
105	PT Kartika Chandra (Hotel Kartika Chandra)	Hotel	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18-20, Karet Semanggi, Setiabudi
106	PT Torishima Guna Indonesia	Industri Pompa	Jl. Rawa Sumur Timur No. 1, Jatinegara, Pulo Gadung



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
107	PT Ancol Terang Metal Printing Industri (Ancol)	Industri Kemasan Kaleng/Tutup Botol	Jl. Ancol IX/7, Ancol, Pademangan
108	PT Jakarta Medika (RS Jakarta Medical Center)	Rumah Sakit	Jl. Warung Buncit Raya No. 15, Kalibata, Pancoran
109	RSUP Fatmawati	Rumah Sakit	Jl. RS. Fatmawati, Cilandak Barat, Cilandak
110	RSIA Yadika	Rumah Sakit	Jl. Ciputat Raya No. 5, Kebayoran Lama
111	PT Mulia Knitting Factory	Industri Tekstil	Jl. Semanan Raya, Daan Mogot Km. 16 No. 50, Kalideres
112	PT Triyasa Nagamas Farma	Industri Farmasi	Jl. Rawa Udang No. 75, Kawasan Industri Pulogadung
113	PT Jaya Mandarin Agung (Hotel Mandarin Oriental Jakarta)	Hotel	Jl. M.H. Thamrin, Menteng
114	Badan Pengelola Perhimpunan Wisma 77 (Wisma 77)	Persewaan Perkantoran	Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Slipi, Palmerah
115	PT Gaya Motor	Industri Perakitan Kendaraan Bermotor Roda Empat dan Enam	Jl. Gaya Motor Raya No. 3, Sunter II, Sungai Bambu, Tanjung Priok
116	PT Astra Daihatsu Motor-Assy Plant	Industri Perakitan Kendaraan Bermotor Roda Empat	Jl. Gaya Motor Barat No. 1, Sunter II, Sungai Bambu, Tanjung Priok
117	Yayasan Kesehatan Sumber Waras (RS Sumber Waras)	Rumah Sakit	Jl. Kyai Tapa No. 1, Tomang, Grogol Petamburan
118	RS Pluit (PT Saranaduta Jasamedika)	Rumah Sakit	Jl. Raya Pluit Selatan No.2, Penjaringan
119	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Industri Minyak Goreng dan Margarine	Jl. Industri I No. 3, Pelindo II, Tanjung Priok
120	PT Budi Muarates	Industri Tekstil	Jl. Kapuk Kamal Muara No. 4, Kamal Muara, Penjaringan
121	RS St. Carolus	Rumah Sakit	Jl. Salemba Raya No. 41, Paseban, Senen
122	RS Pertamina Jaya	Rumah Sakit	Jl. Jend. Ahmad Yani, Cempaka Putih
123	PT Budhi Bunda Meditama (RS Budhi Jaya)	Rumah Sakit	Jl. Dr. Sahardjo No. 120, Menteng Atas, Setiabudi
124	RS Siaga Raya	Rumah Sakit	Jl. Siaga Raya Kav.4-8 003/03 Pasar minggu
125	PT Kabelindo Murni Tbk	Industri Kabel	Jl. Rawa Girang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung
126	PT Indosat Tbk	Perkantoran	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Gambir
127	RS Sukmul Sisma Medika	Rumah Sakit	Jl. Tawes No. 18-20, Tanjung Priok
128	PT Mandom Indonesia Tbk	Industri Kosmetik	Jl. Yos Sudarso By Pass Sunter, Sunter Jaya, Tanjung Priok
129	RS Prikasih	Rumah Sakit	Jl. RS. Fatmawati No. 74, Pondok Labu, Cilandak
130	MRCCC Siloam Hospitals Semanggi	Rumah Sakit Khusus Kanker	Jl. Garnisun Kav. 2-3, Karet Semanggi, Setiabudi
131	RS Pusat Pertamina	Rumah Sakit	Jl. Kyai Maja No. 43, Kebayoran Baru
132	PT Nobi Putra Angkasa	Industri Pembuatan Panel & Kabel Tray	Jl. Pulo Buaran Raya Kav. III FF-5, Kawasan Industri Pulogadung
133	Hotel Grand Mahakam	Perhotelan	Jl. Mahakam I No. 4-16, Kramat Pela, Kebayoran Baru
134	PT Antam Tbk, UBPP Logam Mulia	Industri Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia	Jl. Raya Bekasi Km. 18, Pulogadung
135	PT Nellco Indopharma	Industri Farmasi	Jl. Raya Ciracas No. 01, Ciracas
136	RSUP Persahabatan	Rumah Sakit	Jl. Persahabatan Raya No. 1, Pisangan Timur, Pulo Gadung
137	RSB Asih	Rumah Sakit	Jl. Panglima Polim I/34, Melawai, Kebayoran Baru
138	RS Atmajaya	Rumah Sakit	Jl. Pluit Raya No. 2, Penjaringan
139	PT Kedoya Adyaraya (RS Grha Kedoya)	Rumah Sakit	Jl. Panjang Arteri No. 26, Kedoya Utara, Kebun Jeruk
140	PT Mega Daya	Jasa Pemeliharaan Peralatan Industri	Jl. Pulokambing No. 32, Kawasan Industri Pulogadung
141	PT Fajar Indah	pengumpul skala nasional	Jl. Penggilingan Raya No. 41, Penggilingan, Cakung
142	PT Zyrexindo Mandiri Buana	Perakitan Komputer dan Perakitan Peralatan Komputer	Jl. Daan Mogot No. 59, Tanjung Duren Utara
143	PT Wayata Kencana Dockyard (hamdok)	Industri Galangan Kapal	Jl. Industri II No. 9, Tanjung Priok



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
144	PT Mustika Ratu Tbk	Industri Jamu dan Kosmetika Tradisional	Jl. Raya Bogor Km. 26,4, Ciracas
145	PT Indo Baja Dayatama (d/h PT Budhidharma Jakarta)	Industri Peleburan Besi Baja	Jl. Semper Kebantenan No. 24, Semper Timur, Cilincing
146	PT Pulogadung Steel	Industri Peleburan Besi Baja	Jl. Pulo Lentut No. 3, Kawasan Industri Pulogadung
147	PT Century Textile Industri Tbk	Industri Tekstil	Jl. Raya Bogor Km. 27, Ciracas
148	PT Pharos Indonesia	Industri Farmasi	Jl. Limo No. 40, Grogol Selatan, Kebayoran Lama
149	PT Pertamina (Persero) DPPU Halim Perdanakusuma	Penyimpanan Bahan Bakar Pesawat Udara	Bandara Halim Perdanakusuma, Kramat Jati
150	PT Pertamina (Persero) LPG & Gas Product Reg. III	Depot LPG	Jl. Jampea No. 1, Koja
151	PT DIC Graphics	Industri Tinta	Jl. Rawa Gelam III, Blok II L, Kav 8-9, Kawasan Industri Pulogadung
152	PT Ancol Terang Metal Printing Industri (Kamal)	Industri Wadah Dari Logam	Jl. Raya Kamal Muara No. 602, Kamal Muara, Penjaringan
153	PT Barco	Industri Minyak Goreng	Jl. Kencur 26-28, Ancol, Pademangan
154	PT Sariartha Hotel International (Hotel Sari Pan Pasific)	Perhotelan	Jl. M.H. Thamrin No. 6, Kebon Sirih, Menteng
155	PT Kerismas Witico Makmur	Industri Penyempurnaan Baja	Jl. Raya Cakung Cilincing, Semper Timur, Cilincing
156	PT Sanggar Sarana Baja	Kontraktor Fabrikasi Baja	Jl. Rawa Sumur 10, Kawasan Industri Pulogadung
157	PT Guru Indonesia	Industri Pembuatan Box Karton, Packaging	Jl. Raya Bogor Km. 26, Ciracas
158	RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad	Rumah Sakit	Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24, Senen
159	Hotel Melawai	Perhotelan	Jl. Melawai Raya No. 17-20, Melawai, Kebayoran Baru
160	PT Astra International Tbk	Perkantoran	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sungai Bambu, Tanjung Priok
161	PT Wibawa Lingkungan Indonesia	Pengumpulan Limbah B3 Skala Nasional	Jl. Pulo Kambing III, Kawasan Industri Pulogadung
162	PT Insani Graha Medika (RSIA Bunda Aliyah)	Rumah Sakit	Jl. Pahlawan Revolusi No. 100, Pondok Bambu, Duren Sawit
163	PT Eracita Astamida	Industri Farmasi	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2, Kayu Putih, Pulogadung
164	PT Bifarma Adiluhung	Industri Farmasi	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2, Kayu Putih, Pulogadung, ; Plaza Property 3rd Floor, Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1, Jl. Perintis Kemerdekaan, 13210
165	PT Saka Farma Laboratories	Industri Farmasi dan Produk Obat Kimia	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2, Kayu Putih, Pulogadung
166	PT Sharp Electronics Indonesia	Industri Elektronik	Jl. Swadaya IV, Komp. Pedurenan, Rawa Terate, Cakung
167	PT Nutricia Indonesia Sejahtera	Industri Makanan Bayi	Jl. Raya Bogor Km. 26,6, Pasar Rebo
168	RSIA YPK Mandiri	Rumah Sakit	Jl. Gereja Theresia 22, Gondangdia, Menteng
169	PT Panasonic Manufacturing Indonesia	Industri Elektronik dan Alat Rumah Tangga	Jl. Raya Bogor Km. 29, Pekayon, Pasar Rebo
170	PT Kangar Consolidated Industries	Industri Botol Gelas	Jl. Raya Bekasi Km. 24,5, Cakung, Ujung Menteng
171	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ - Marunda Shorebase	Minyak dan Gas Bumi	Jl. Semarang No. 1, Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Marunda, Cilincing
172	PT Nusantara Parkerizing	Industri Kimia Anti Karat	Jl. Raya Bogor km. 27, Pekayon, Pasar Rebo
173	PT Khong Guan Biscuit Factory Indonesia, LTD	Industri Makanan	Jl. Raya Bogor Km. 26, Ciracas
174	PT Atlas Copco Indonesia	Perdagangan Besar Mesin, Suku Cadang dan Perlengkapannya	Jl. Cilandak KKO 203, Cilandak Timur, Pasar Minggu
175	PT Indolakto	Industri Pengolahan Susu	Jl. Raya Bogor Km. 26,6, Pekayon, Pasar Rebo
176	PT Metiska Farma	Industri Farmasi	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 557, Grogol Selatan, Kebayoran Lama
177	Gedung Tempo Pavilion The Tempo Group (PT Bina Mulia Manunggal)	Perkantoran	Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10-11, Kuningan Timur, Setiabudi
178	PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills	Industri Besi dan Baja	Jl. Raya Bekasi Km. 21-22, Pulogadung, Cakung Barat



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
179	PT Hotel Cikini Realty (Ibis Budget Hotels)	Hotel	Jl. Cikini Raya No. 75, Cikini
180	PT Swadharma Kerry Satya (Hotel Shangri-La Jakarta)	Perhotelan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Karet, Tanah Abang
181	PT Cordlife Indonesia	Bank Darah Tali Pusat	Jl. Ahmad Yani No. 2, Kayu Putih, Pulo Gadung
182	PT Danapaint Indonesia	Industri cat	Jl. Pemuda, Jatinegara Kaum, Pulogadung
183	PT Pacific Place Jakarta	Pertokoan, Perkantoran, Apartemen	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru
184	PT JGC Indonesia	Perkantoran	Jl. TB. Simatupang 7-B, Cilandak Barat, Cilandak
185	PT Bentara Kartika Bakti (RS Satya Negara)	Rumah Sakit	Jl. Agung Utara Raya Blok A No. 1, Sunter Agung, Tanjung Priok
186	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia - (Sunter II Plant)	Industri Komponen Kendaraan Bermotor Roda Empat (Stamping, Casting-Vanning, Die Casting-Fabrication)	Jl. Gaya Motor Raya No. 1, Tanjung Priok
187	Millennium Hotel Sirih Jakarta	Perhotelan	Jl. Fachruddin No. 3, Kampung Bali, Tanah Abang
188	PPM Managemen	Kampus Pendidikan	Jl. Menteng Raya No. 19, Rt. 015 / 007, Kebon Sirih, Menteng
189	PT Bintang Toedjoe Plant Pulomas	Industri Farmasi	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2, Kayu Putih, Pulomas
190	PT Frisian Flag Indonesia - Plant Ciracas	Industri Pengolahan Susu	Jl. Raya Bogor Km. 26, Ciracas
191	PT Bintang Toedjoe Plant Pulogadung	Industri Farmasi	Jl. Rawa Sumur Barat II, Kav. 9, Jatinegara, Cakung
192	RS Abdi Waluyo	Rumah Sakit	Jl. HOS. Cokroaminoto 31-33, Gondangdia, Menteng
193	PT Denso Indonesia	Industri Komponen Otomotif	Jl. Gaya Motor I No. 6, Sunter II, Sungai Bambu, Tanjung Priok
194	PT Johnson Home Hygiene Products	Industri Pemberantas Hama dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga serta Perdagangan Impor	Jl. Rawa Sumur No. 12, Kawasan Industri Pulogadung
195	PT Inti Sumber Nusarezeki	Pengumpul Limbah B3	Jl. Gongseng Raya No. 15/25, Cijantung
196	PT Alfa Karsa Persada	Pergudangan	Jl. Semarang Blok B-3 No. 1, KBN Cilincing
197	PT Wirontono Baru	Industri Pembekuan Udang dan Biota Laut	Jl. Ancol Barat III No. 2, Ancol, Pademangan
198	RSUD Pasar Rebo	Rumah Sakit	Jl. TB. Simatupang No. 30, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo
199	RS Tebet	Rumah Sakit	Jl. Jend. MT. Haryono Kav. 13, Tebet Barat, Tebet,
200	PT Pertamina (Persero) Terminal BBM Jakarta Group-Plumpang	Suply dan distribusi BBM	Jl. Yos Sudarso Jembatan II Plumpang, Rawa Badak Selatan, Koja
201	PT Salim Ivomas Pratama, Tbk	Produsen Minyak Goreng dan Margarine	Jl. Jembatan Tiga Blok F & G, Penjaringan
202	PT Astra Honda Motor Pegangsaan	Industri Otomotif	Jl. Pegangsaan Dua No. 6, Km. 2, Pegangsaan, Kelapa Gading
203	PT Pionirbeton Industri	Ready Mix Concrete	Jl. Rawa Sumur IV, Kawasan Industri Pulogadung, KIP IV, Rawa Sumur, Cakung
204	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk)	Industri Kabel	Jl. Daan Mogot Km. 16, Semanan, Kalideres
205	PT Sinar Meadow International Indonesia	Industri Margarine, Cooking Oil & Shortening	Jl. Pulo Ayang I No. 6, Kawasan Industri Pulogadung, Jatinegara
206	PT Manning Development (Wisma Hayam Wuruk)	Perkantoran	Jl. Hayam Wuruk No. 8, Kebon Kelapa, Gambir
207	Wisma 99 Proptertindo (Wisma 99)	Perkantoran	Jl. Iskandar Raya No. 99, Rt. 003 / Rw. 03, Melawai, Kebayoran Baru
208	PT Actavis Indonesia	Industri Farmasi	Jl. Raya Bogor Km. 28, Pekayon, Pasar Rebo
209	PT Diamond Cold Storage-Ancol	Industri Agro	Jl. Pasir Putih Raya kav 1, Ancol timur
210	PT Tobu Indonesia Steel	Industri Baja Tulangan Besi	Jl. Pulo Gadung No. 14, Kawasan Industri Pulogadung
211	PT Astra Daihatsu Motor - Stamping Plant	Press Body Component	Jl. Gaya Motor III No.2, Sunter II, Sungai Bambu, Tanjung



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
	(Plant 1)		Priok
212	PT United Can Co, Ltd.	Industri Pencetakan Kaleng	Jl. Daan Mogot Km. 17, Semanan, Kalideres
213	PT Nuansa Ayu Karamba	Perikanan	Gosong Pulau Pramuka, Kelurahan Pulau Panggang, Pulau Seribu
214	PT Toyota Astra Motor	Perdagangan Besar, Impor, Jasa Pelayanan Purna Jual	Jl. Gaya Motor Selatan No. 5, Sungai Bambu, Tanjung Priok
215	PT United Tractors, Tbk	Distributor Alat-Alat Berat	Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
216	PT Sydna Farma	Industri Farmasi	Jl. RC. Veteran No. 89, Bintaro, Pesanggrahan
217	PT Mulya Adhi Paramita	Perdagangan	Jl. Kapuk Kamal No. 19, Kamal Muara, Penjaringan
218	PT CNOOC SES. Ltd	Eksplorasi dan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi	Jl. Ketel Uap No. 1 ; (Kantor) Jl. Jend. Sudirman Kav. 52, Indonesia Stock Exchange Building Tower I Lt. 19-23
219	PT Istana Arta Karya	Pengumpul Limbah B3 Skala Nasional	Jl. Plumpang Semper No. 14, Rawabadak Selatan, Koja
220	PT Puninar Sarana Raya	Pergudangan	Jl. Raya Inspeksi Cakung Drain, Cilincing
221	PT Soho Industri Farmasi	Industri Farmasi Formulasi	Jl. Pulogadung No. 6, Kawasan Industri Pulogadung
222	PT Tembaga Mulia Semanan, Tbk	Industri Kabel	Jl. Daan Mogot Km. 16, Semanan, Kalideres
223	PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	Rekreasi/Resort	Jl. Lodan timur No. 7, Ancol, Pademangan
224	PT Pertamina (Persero) Terminal BBM Jakarta Group-Tj. Priok	Penerimaan, Penimbunan dan Penyaluran BBM	Jl. Jampea No. 1, Koja
225	PT Suzuki Indomobil Motor	Industri Otomotif	Jl. Raya Penggilingan No. 2, Penggilingan, Cakung
226	PT Puri Dharmawangsa Raya Hotel (The Dharmawangsa Jakarta)	Perhotelan	Jl. Brawijaya Raya No. 26, Kebayoran Baru
227	PT Tiara Marga Trakindo (Gedung TMT)	Perkantoran	Gedung TMT 1, Cilandak Timur, Pasar Minggu
228	Hotel Ibis Tamarin	Perhotelan	Jl. Wahid Hasyim No. 77, Gondangdia, Menteng
229	PT Astra Honda Motor Cakung	Parts Center (Gudang Spare Part)	Jl. Inspeksi Cakung Drain / Tipar Cakung, Cakung
230	RS Mediros	Rumah Sakit	Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. 149, Pulogadung
231	PT Merck Tbk.	Industri Farmasi	Jl. TB. Simatupang No. 8, Gedong, Pasar Rebo
232	PT Waskita Karya (Persero), Tbk	Jasa Konstruksi	Jl. M.T Haryono Kav. No. 10, Cipinang Cempedak, Jatinegara
233	PT Brantas Abipraya (Persero)	Jasa Konstruksi	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 14, Cipinang Cempedak, Jatinegara
234	PT Sayap Mas Utama-2	Industri Deterjen	Jl. Tipar Cakung Kav F 5-7 Cakung Barat
235	Siloam Hospital Kebon Jeruk (PT Siloam International Hospitals)	Rumah Sakit	Jl. Raya Perjuangan Kav. 8, Kebon Jeruk
236	PT Sea World Indonesia	Jasa Rekreasi	Jl. Lodan timur No. 7, Ancol, Pademangan
237	PT Frisian Flag Indonesia - Plant Pasar Rebo	Industri Pengolahan Susu	Jl. Raya Bogor Km. 5, Gedong, Pasar rebo
238	RS Hermina Daan Mogot	Rumah Sakit	Jl. Kintamani Raya No. 2, Kawasan Daan Mogot Baru, Kalideres
239	RSUD Budhi Asih	Rumah Sakit	Jl. Raya Dewi Sartika Cawang III/200, Cawang, Kramatjati
240	PT Indofood Sukses Makmur Tbk-Bogasari Division	Industri Tepung Terigu dan Pati, Makanan Ternak, Dedak Gandum, Tepung Pollard dan Macaroni	Jl. Raya Cilincing 1, Kali Baru
241	PT Dankos Farma	Industri Farmasi	Jl. Rawa Gatel Blok III S, Kav. 35-40, Kawasan Industri Pulogadung
242	PT Daijo Industrial	Industri Barang-barang Peralatan Teknik/Industri Dari Plastik	Jl. Irian Blok E No. 21, KBN Cakung
243	PT Tjahja Sakti Motor	Distributor dan Importir	Jl. Gaya Motor Selatan No. 1, Sungai Bambu, Tanjung Priok
244	PT Ekamita Arahtegar (RS Mitra Keluarga Kelapa Gading)	Rumah Sakit	Jl. Bukit Gading Raya Kav. 2, Kelapa Gading



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
245	PT Medika Loka Internusa (RSIA Hermina Podomoro)	Rumah Sakit	Jl. Danau Agung Blok E3 No. 28-30, Sunter Agung, Tanjung Priok
246	PT Indonesia Power	Pembangkit Listrik	Jl. Laks. Laut RE. Martadinata, Ancol, Pademangan
247	RS Mitra Kemayoran (PT Karya Sukses Mandiri)	Rumah Sakit	JL. HBR Motik (Landas Pacu Timur), Kebon Kosong, Kemayoran
248	PT Praja Puri Indah Real Estate (Pasar Pagi Mangga Dua)	Pertokoan/Pusat Perbelanjaan	Jl. Mangga Dua Raya, Ancol, Pademangan
249	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari Galangan I	Pembuatan dan perbaikan kapal baja	Jl Penambangan pelabuhan I Tanjung Priok
250	PT Findeco Jaya	Industri Kimia	Raya Bekasi Km.21, Pulo Gadung
251	PT Zebra Asaba Industri	Industri alat tulis dari plastik	Jl. Kapuk Raya No. 62, Kapuk Muara, Penjaringan
252	PT PPG Coatings Indonesia	Industri Cat	Jl. Rawa Gelam III No. 1, Kawasan Industri Pulogadung
253	PT Kawasaki Motor Indonesia	Industri motor roda dua dan komponen	Jl Perintis kemerdekaan, Kel Pegangsaan Dua Kec Kelapa Gading
254	PT Steel Center Indonesia	Industri pemotongan dan pembelahan baja	Jl Agung Karya VI Blok A No 1 Tanjung Priuk
255	PT Bumi Agung Perkasa Indah	Logam	Jl Inspeksi PAM Raya Cakung Cilincing
256	PT Garuda Metalindo Plant- Jakarta	Manufaktur Mur dan Baut	Jl Kapuk Kamal Raya No 23
257	PT DNP Indonesia	Industri rotogravure printing/roto kemas	Jl Pulogadung Kav II No. 16-18 Blok H2 dan H3 KIP
258	PT Pacific Paint	Cat	Jl Industri I No 1 Laks. R.E Martadinata Tj Priok
259	PT FMC Santana Pei	Pabrikasi Alat-alat pengeboran minyak	Jl. Cakung Cacing Raya KM 2.5 Tg. Priok
260	PT Pfizer Indonesia	Industri Farmasi	Jl Raya bogor km 28 Pekayon, Pasarebo
261	PT Baruna Raya Logistik	Jasa Angkutan	Jl Melati no 37
262	PT Daya Radar Utama	Sandblasting	Jl RE Martadinata Volker Tanjung Priok
263	PT Asahimas Flat Glas Tbk	Produksi kaca lembaran, cermin dan kaca pengaman	Jl. Ancol IX B No.5 Ancol Barat
264	PT Sumber Harta Agung	Pengumpul limbah B3	Jl Marunda Baru no 36 Marunda
265	PT Dharma Karya Perdana	Jasa tangki penyimpanan	Jl Kalibaru Barat II Cilincing
266	PT Wirantono Baru	Industri pembekuan udang segar	Jl Ancol III No 1-2 Ancol Barat
267	PT Joenoes Ikamulya	Industri alat pembersih dengan bahan kimia	Jl Rawa Girang Blok S No.41 - 43. Jl Rawa Bulak Kav III U 17 KIP
268	PT Adiguna SE	Fabrikasi	Jl Sindang Laut 100 Kalibaru, Cilincing
269	PT Tetra Pak Stainless Equipment	Kemasan Aluminium	Jl Raya Pulogebang km 3 Cakung
270	PT Sandoz Indonesia	industri Farmasi dan Formulasi Obat Jadi	Jl TB Simatupang Kp. Gedong Pasar Rebo
271	PT Pamindo Tiga T	Engineering dan manufacturing	Jl Rawa Gatel Kav 7 - 8 KIP
272	PT Lautan Sulfamat Lestari	Industri Kimia Dasar	Jl Raya Bekasi km 21 Rawa Terate Cakung
273	PT Indonesia Acids Industry	Industri kimia	Jl Raya Bekasi Km 21 Pulogadung
274	PT Nindya Karya	Jasa Kontruksi	Jl Letjen MT Haryono Kav 22
275	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari Galangan II	perbaikan dan pembuatan kapal	Jl Sindang Laut No 119 Cilincing
276	PT Essence Indonesia	Industri Kimia	Jl. Otto Iskandardinata No. 74, Bidaracina, Jatinegara
277	PT Corelab Indonesia	Jasa Analisa Laboratorium	Cilandak Commercial Estate, Gd. 303, Jl. Cilandak KKO, Pasar Minggu
278	RS Premier Jatinegara	Rumah Sakit	Jl. Raya Jatinegara Timur No. 85-87, Jatinegara
279	RS PELNI	Rumah Sakit	Jl. Aipda KS Tubun No. 92-94, Slipi, Palmerah
280	PT Asano Gear Indonesia (Inti Ganda Perdana Grup)	Industri Suku Cadang & Aksesoris Kendaraan Bermotor	Jl. Pegangsaan Dua Blok A1, Kelapa Gading
281	PT Api Metra Graha (Gedung The Energy)	Gedung Perkantoran	SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Senayan, Kebayoran Baru



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
282	RS Harum Sisma Medika	Rumah Sakit	Jl Tarum Barat, Kalimalang
283	RSIA Grand Family	Rumah Sakit	Jl. Pantai Indah Selatan 1, Komplek Elang Laut Boulevard Kav. 1 No. 1, Kamal Muara, Penjaringan
284	RS Gandaria	Rumah Sakit	Jl. Gandaria Tengah II No. 6-14, Kramat Pela
285	PT Astra International Tbk-Isuzu Warung Buncit	Showroom dan Service	Jl. Warung Buncit Raya No. 9, Kalibata, Pancoran
286	PT GLD Property (MNC Tower)	Perkantoran	Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Kebon Sirih, Menteng
287	PT Astra International Tbk-Isuzu Daan Mogot	Showroom dan Service	Jl. Daan Mogot Km. 13,9, Cengkareng
288	PT Omega Proptindo (Wisma Millenia)	Perkantoran	Jl. MT. Haryono Kav. 16, Tebet Barat, Tebet
289	PT International Furniture Industries	Industri Furniture	Jl. Irian Raya Blok E 23, Kawasan Berikat Nusantara Cakung, Cilincing
290	PT Cipta Karya Bumi Indah (WTC Mangga Dua)	Pertokoan	Jl. Mangga Dua Raya No. 8, Ancol, Pademangan
291	PT Lion Metal Works, Tbk	Industri Peralatan Kantor, Rumah Sakit & bahan Bangunan	Jl. Raya Bekasi Km. 24,5, Cakung
292	PT Mitra Mukim Mandiri	Pengumpul Limbah B3 Skala Nasional	Jl. Alternatif Sisi Tol Cakung Sebelah Timur No. 105, Pulogebang, Cakung
293	PT Ajinomoto Indonesia	Perkantoran	Jl. Laksda. Yos Sudarso No 77-78, Sunter Jaya, Tanjung Priok
294	PT Asianagro Agungjaya	Industri Pengolahan Minyak Sawit CPO dan Minyak Nabati/Minyak Goreng	Jl. Semarang Blok A-6, Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Marunda, Cilincing
295	PT Kemas Indah Maju	Industri Kemasan Plastik	Jl. Rawa Terate II No. 16. Kawasan Industri Pulogadung
296	PT Omni Kemas Industry	Industri Kemasan Plastik	Jl. Kapuk Kamal Raya No. 70, Kamal Muara, Penjaringan
297	PT Astra Graphia, Tbk	Perdagangan dan Jasa	Jl. Pulo Buaran III Blok E No. 5, Kawasan Industri Pulogadung
298	RS Omni Medical Center Pulomas	Rumah Sakit	Jl. Pulomas Barat VI No. 20, Pulogadung
299	RSIA Family	Rumah Sakit	Jl. Pluit Mas I, Blok A, No. 2A-5A, Penjagalan, Penjaringan
300	PT Bakrie Building Industries	Industri Bahan Bangunan Fiber Semen	Jl. Daan Mogot km. 17,3, Semanan, Kalideres
301	PT Sayap Mas Utama I	Industri Sabun Mandi	Jl. Tipar Cakung Kav. F 5-7, Cakung
302	PT Puninar jaya	Jasa Pengurusan Transportasi	Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 1,5, Cakung
303	PT Danayasa Arthatama, Tbk (SCBD)	Perkantoran	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru
304	PT Indo Mega Vision	Perakitan Komputer	Jl. Danau Sunter Utara Blok A2, Papanggo, Tanjung priok
305	PT Indomarco Prismaatama	Perkantoran	Jl. Terusan Angkasa Blok B-2 No. 1, Gunung Sahari Selatan, Kemayoran
306	PT Pangeran Karang Murni	Industri Besi Baja	Jl. Raya Pegangsaan Dua, Km. 1, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading
307	RSU Universitas Kristen Indonesia	Rumah Sakit	Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang
308	PT Asia Wisata Promosindo (Hotel Ibis Kemayoran)	Perhotelan	Jl. Bungur Besar Raya No. 79-81, Kemayoran
309	PT Inti Karya Persada Tehnik	Perkantoran	Jl. MT. Haryono Kav. 4-5, Kebon Baru, Tebet
310	RS Islam Jakarta Cempaka Putih	Rumah Sakit	Jl. Cempaka Putih Tengah I No. 1, Cempaka Putih
311	PT Tempo Nagadi	Industri Sabun	Jl. Pulo Kambing Kav. IIE/5 B, Kawasan Industri Pulogadung
312	PT Amcor Flexibles Indonesia - Site Jakarta II (d/h PT Bella Prima Perkasa II)	Industri Packaging Plastics	Jl. Daan Mogot Km. 18, Kawasan Semanan Megah Kav. 3, Semanan, Kalideres
313	PT Indobara Bahana	Perdagangan Barang	Jl. Perdatam Raya No. 3, Pancoran, Pasar Minggu
314	RS Husada	Rumah Sakit	Jl. Raya Mangga Besar No. 137-139



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
315	PT Amcor Flexibles Indonesia - Site Jakarta I (d/h PT Bella Prima Perkasa I)	Industri Packaging Plastics	Jl. Semanan Raya No. 28, Daan Mogot KM.16, Semanan, Kalideres
316	PT Alcomexindo (pabrik tutup)	Industri Aluminium	
317	PT Ikapharmindo Putramas	Industri Farmasi	Jl. Raya Pulogadung No. 29, Kawasan Industri Pulogadung
318	PT Mutiara Permata Mulia (The Ritz Carlton Hotel)	Perhotelan	Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.1 No. 1, Kuningan, Setiabudi
319	PPRS Apartemen Permata Eksekutif	Apartemen	Jl. Pos Pengumben Raya, Kelapa Dua, Kebon Jeruk
320	PT Dua Kuda Indonesia	Industri Hydrogenated Palm Oil	Jl. Madiun Blok C2 No. 11-16, KBN Marunda, Cilincing
321	RS PGI Cikini	Rumah Sakit	Jl. Raden Saleh No. 40, Cikini, Menteng
322	PT Jakarta Tank terminal	Penyimpanan BBM	Jl. Timor Raya No. 2, Kojas, Tanjung Priok
323	PT Pintu Madura Kuning	Pengumpul Limbah B3	Jl. Sisi Tol Ruas Cakung Cikunir No. 01, Pulo Gebang, Cakung
324	RS Dr. Suyoto Pusrehab Kemhan	Rumah Sakit	Jl. RC. Veteran No. 178, Bintaro, Pesanggrahan
325	PT Mitralab Buana	Laboratorium Lingkungan	Jl. Agung Raya II No. 14, Lenteng Agung, Jagakarsa
326	PT Pengerukan Indonesia (Persero)	Galangan dan Perbengkelan Kapal	Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Ancol, Pademangan
327	PT Telekomunikasi Selular	Jasa Telekomunikasi Dasar	Jl. Raden Inten II No. 7, Duren Sawit
328	PT Aichi Forging Indonesia	Industri Otomotif	Jl. Pegangsaan Dua Blok A1 Km. 1,6, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading
329	RSKD Duren Sawit	Rumah Sakit	Jl. Duren Sawit Baru No. 2, Pondok Bambu, Duren Sawit
330	PT Jakarta Setiabudi International Tbk (Ibis Budget Hotel)	Perhotelan	Jl. HOS. Coroaminoto No. 79, Menteng
331	PT Bina Puri Lestari (Apartemen The Residences At Dharmawangsa 2)	Apartemen	Jl. Darmawangsa VIII No. 5, Kebayoran Baru
332	RSAB Harapan Kita	Rumah Sakit	Jl. Letjen. S. Parman Kav. 87, Palmerah
333	RSIA Sayyidah	Rumah Sakit	Jl. Taman malaka Selatan No. 6, Pondok Kelapa, Duren Sawit
334	PT Medika Yakespen Utama (RS Antam medika)	Rumah Sakit	Jl. TB. Simatupang No. 1, Tanjung Barat, Jagakarsa
335	PPRS Mediterania Lagoon Residences	Apartemen	Jl. Landas Pacu Utara Selatan, Blok A1 Kav. 2, Kemayoran
336	PPRS Mediterania Palace Residences	Apartemen	Jl. Landas Pacu Utara Selatan, Blok A1 Kav. 2, Kemayoran
337	PT Integrated Healthcare Indonesia (PT IHI)	Industri Minuman, Kosmetik, Farmasi	Jl. Raya Bogor Km. 28, Pekayon, Pasar Rebo
338	PT ABBA Puri Sentosa (V Hotel)	Perhotelan	Jl. Dr. Soepomo No. 100, Tebet Barat, Tebet
339	PPRS Mediterania Boulevard Residences	Apartemen	Jl. Landas Pacu Utara Selatan, Blok A1 Kav. 2, Kemayoran
340	PT Sanggar Cipta Kreasitama	Perkantoran	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42, Kuningan Barat, Mampang Prapatan
341	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	Perkantoran dan Gudang Spare Parts	Jl. Raya Bekasi Km. 21-22, Rawa Terate, Pulogadung
342	PT Senayan Trikarya Sempana (Kompleks Plaza Senayan)	Perkantoran, Pertokoan, Apartemen	Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora, Tanah Abang
343	PT Suryamas Gemilang Lubricant	Industri Repacking Minyak Pelumas	Jl. Pegangsaan II Km 4,5, Pegangsaan, Kelapa Gading
344	PT Nirmala Kencana Mas (Mayapada Hospital)	Rumah Sakit	Jl. Lebak Bulus I Kav. 29, Cilandak Barat, Cilandak
345	RS Ketergantungan Obat Jakarta	Rumah Sakit	Jl. Lapangan Tembak No. 75, Cibubur, Ciracas
346	PPRS Apartemen Sudirman Park	Apartemen	Jl. KH. Mas Manyur Kav. 35, Tanah Abang
347	PT Lion Wings	Industri Kosmetik	Jl. Inspeksi Cakung Drain Timur No. 01 Cakung Barat/Cakung
348	PT MNC Sky Vision, Tbk	Perkantoran	Jl. Raya Panjang Blok Z.3, Komplek Green Garden, Kedoya Utara, Kebon Jeruk
349	PT Indoplat Perkasa Purnama	Industri Electroplating Plastik	Jl. Manyar 2 No. 23, tegal Alur, Kalideres



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
350	PT Mahakam Beta Farma	Industri Farmasi	Jl. Pulo kambing II No. 20, Kawasan Industri Pulogadung
351	PT Mitra Mutiara Makmur (Novotel Jakarta Gajah Mada)	Perhotelan	Jl. Gajah Mada No. 188, Glodok, Taman Sari
352	PT PAM Lyonnaise Jasa (PALYJA)-IPA Cilandak	Pengolahan dan Penyaluran Air Bersih Wilayah Barat Jakarta	Jl. TB. Simatupang, Cilandak Timur, Pasar Minggu
353	PT The First National Glassware	Industri Glassware	Jl. Pulo Lentut No. 11, Kawasan Industri Pulogadung
354	PT Rashal Siar Cakra Medika (RS Asri)	Rumah Sakit	Jl. Duren Tiga No. 20, Duren Tiga, Pancoran
355	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	Perkantoran dan Ruang Pamer	Jl. Jend. A. Yani, Kayu Putih, Pulogadung
356	PT Wahana Gelora Prestasi (INKOPAU)	Pengelola property	Jl. Sultan Hamengkubuwono IX Km.25, Ujung Menteng, Cakung
357	PT Anna Jaya Mandiri	Pengumpul limbah B3	Jl. Marunda Baru No. 36, Marunda, Cilincing (Jl. Sunter II No.4B, Tanjung Priok, Koja
358	PT Summitmas Property	Perkantoran	Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62
359	PT Ultra Prima Abadi	Industri Kosemetik (Pasta Gigi dan Sikat Gigi)	Jl. Daan Mogot KM.16 Semanan, Kalideres
360	Yayasan Universitas Prof. dr. Moestopo	Rumah Sakit	Jl. Bintaro Permai No.3 Bintaro, Pesanggrahan
361	RS Columbia Asia Pulomas (PT Ayuba Utama)	Rumah Sakit	Jl. Kayu Putih Raya No.1
362	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	Perkantoran	Jl. KH Zainul Arifin No.20 Krukut, Tamansari
363	PT Hansollindo	Industri Garmen	Jl. Jawa 8 Blok C No.16, KBN Cakung Cilincing, Sukapura
364	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Perkantoran	Jl. Pulokambing II Kav I-II No.33, KIP
365	PT Aetra Air Indonesia	Pengolahan dan Penyaluran Air Bersih	Jl. Bulevar Kelapa Gading LA3 No.1
366333	PT Nusantara Regas	Niaga Gas Bumi melalui Pipa	Jl. Pluit Utara Terusan ORF Komplek PT PJB Muara Karang
367	PT Tirta Mega Nusantara	Tank Cleaning	Jl. Sunter 2 No.6A komplek Deperla
368	PT Elnusa Tbk.	Gedung Perkantoran	Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Pasar Minggu, Cilandak Timur
369	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Gedung Perkantoran	Jl. Raya Pelabuhan No.9, Tanjung Priok
370	PT Tri Pura Indah Persada (Fraser Residence Menteng Jakarta)	Apartemen	Jl. Menteng Raya No.60
371	RSU Hermina Jatinegara	Rumah Sakit	Jl Raya Jatinegara Barat No 126 Jatinegara Timur
372	PT LF Beauty Manufacturing Indonesia	Industri Kosmetik	Jl Raya Bogor km 28 Pekayon, Pasarebo
373	PT. Lautan Luas	Distributor, Eksportir dan Importir	Jl. AIP II KS Tubun Raya No. 77
374	PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	Industri Komponen	Jl. Letjen Suprpto No. 402
375	PT Astra Daihatsu Motor - Head Office	Kantor	Jl. Gaya Motor III No.5, Sunter II, Tanjung Priok
376	Rumah Sakit Gigi & Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Univ. Prov. DR. Moestopo (Beragama)	Rumah Sakit	Jl. Bintaro Permai No.3 Bintaro
377	RS Brawijaya Women and children hospital	Rumah Sakit	Jl taman Brawijaya No 1 Cipete
378	RS THT Bedah Prof Nizar	Rumah Sakit	Jl Kesehatan No 9
379	PT Ragamsehat Multifita (Mitra Keluarga Kalideres)	Rumah Sakit	Jl Peta Selatan No 1 RT07 rw11 Kalideres
380	PT. Sinar Antjol	Industri sabun mandi	Jl. Pluit raya Selatan rt 013 rw08 Kel. Penjaringan kec. Penjaringan
381	RSIA Budi Kemuliaan	Rumah Sakit	Jl.Budi Kemuliaan 25, 10110
382	PT Tempo Realty	Perkantoran	Jl. HR. Rasuna Said Kav. 3-4 Kel. Kuningan timur Kec. Setiabudi
383	Hotel Mulia Senayan	Hotel	Jl. Asia Afrika No.1
384	RS Medika Permata hijau	RS	Jl. Kebayoran lama No. 64 Kel. Sukabumi Selatan Kec.



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
			Kebon Jeruk
385	PT. Bureau Veritas CPS Indonesia	Jasa Pengujian Mutu Barang	Gedung KKM Lantai 2-5, Jalan Cideng Timur No. 38 Kel. Petojo Utara Kec. Gambir
386	Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Hunian Casablanca Mansion	Apartemen	Jl. Raya Casablanca RT 09 RW 05 Kel. Menteng Dalam Kec. Tebet
387	PT. Gramedia	Percetakan & Perkantoran	Jl. Gelora VII No. 22-28 RT/RW. 02/02 Kel. Gelora Kec. Tanah Abang
388	PT. Karsa Buana Lestari	Laboratorium Lingkungan	Jl. Bintaro Permai Raya Kav.8/III Kel. Bintaro kec. Pesanggrahan
389	Laboratorium Klinik Taman Permata Indah	Laboratorium dan Klinik	Komplek Perumahan Taman Permata Indah II Blok E No.8 Kampung Gusti
390	Laboratorium Klinik Taman Semanan Indah	Laboratorium dan Klinik	Perumahan Taman Semanan Indah Blok C No.28
391	Laboratorium Klinik Cengkareng	Laboratorium dan Klinik	Jl. Cendrawasih Raya No.38 Cengkareng
392	RS Kramat 128	Rumah Sakit	Jl. Kramat Raya No.128
393	PT JPK Citra Husada (Klinik Panasonic)	Klinik	Jl. Raya Bogor/ Jl. Teuku Umar KM.44 Cikarang Barat Bekasi
394	PT Bio Medika Mandiri Jaya cabang kelapa gading	Laboratorium dan Klinik	Jl Raya Bulevar Timur Blok NE-01/66-67 kelapa gading
395	PT Bio Medika Mandiri Jaya cabang Taman Semanan	Laboratorium dan Klinik	Jl Taman Semanan Indah Blok C No. 11
396	PT Bio Medika Mandiri Jaya cabang Cideng	Laboratorium dan Klinik	Jl Ciujung 10 RT 05 RW 01 Cideng Kec Gambir
397	Klinik Spesialis CDG	Klinik	Jl. Kramat 6 No. 34
398	PT Yasmin Duta Medika (Klinik Amerta)	Klinik	Jl. Palatehan I No.30 RT02/01 Melawai Kebayoran Baru
399	PMI DKI Jakarta	Unit Transfusi darah	Jl Kramat Raya No 47
400	PT Asano Gear Indonesia	suku cadang kendaraan	Jl Pegangsaan 2 Bloka KM 1,6 Kelapa Gading
401	RS Yadika Pondok Bambu	Rumah Sakit	Jl Pahlawan Revolusi No 47 Pondok Bambu
402	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	Distributor Mobil	Jl. Jend. A. Yani Proyek Pulo Mas
403	Klinik Viva Medika	Klinik	Jl. KH Mas Mansyur No. 10 Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang
404	Dunia Sehat Medical Center	Klinik	Jl. Muara Karang Raya No.4
405	Rumah Sakit Bunda Jakarta	Rumah Sakit	Jl Teuku Cik Ditiro No.28 Menteng
406	RS Gandaria	Rumah Sakit	Jl. Gandaria Tengah II/6 Kebayoran Baru
407	Klinik Taman Anggrek (PT Karunia Estetika Lestari)	Klinik	Jl. Kemang Raya No.19-A
408	Klinik Kemang (PT Kusuma Adi Jaya)	Klinik	Jl. Kemang Raya No.19-A
409	Zam zam Medical Center	Klinik	Jl. Raya Condet No.24 A Balekambang, Kramat Jati
410	Ar-Ridha Medical Centre	Klinik	Jl. Kampung Melayu Besar 13
411	PT Petrolab Services	Laboratorium	Jl. Pisangan Lama III No.28
412	RS Harapan Jayakarta	Rumah Sakit	Jl. Bekasi Timur Raya No. 6 Km.18 Pulogadung
413	RS Mulyasari	Rumah Sakit	Jl. Raya Plumpang Semper No,19
414	Klinik Hemodialisis Lions	Klinik	Jl. Raya Pluit Timur Kav B-2
415	Klinik Hemodialisis Cipta Husada	Klinik	Jl. Hang Tuah I No.12 Kebayoran Baru
416	Klinik Hemodialisis Tidore	Klinik	Jl. Tidore No.7 Roxy
417	Pusat Riset Berbasis Layanan Kesehatan Virologi dan Kanker Patobiologi - FKUI	Fasyankes	Jl. Salemba Raya No.4 Gedung IASTH Lt.8 Kampus UI
418	PT Aetra Air Indonesia	Pengolahan dan Penyaluran Air Bersih	Jl. Bulevar Kelapa Gading LA3 No.1
419	PT Jakarta Tank Terminal (Vopak)		Jl Timur Raya No 2 Tanjung Priok
420	PT Asia Fortuna Sejahtera	klinik	Jl. Raden Saleh No.39G Cikini



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
421	Puskesmas Kecamatan Tambora	Puskesmas	Jl. Krendang Utara No. 4
422	PT Fajar Farmatama (BiMC)	Klinik	Komplek Bidakara Kav 71-73 Pancoran
423	Laboratorium ABC	Laboratorium	Graha Mas Blok C-18 Jl. Raya Perjuangan No.1
424	RS Puri Medika	Rumah Sakit	Jl. Sungai Bambu Raya No.5 Tanjung Priok
425	Puri Medika Medical Check-up Center	Klinik	Jl. Sungai Bambu Raya No.46 Tanjung Priok
426	RSIA Hermina Jatinegara	Rumah Sakit	Jl.Raya Jatinegara Barat No.126
427	RS Columbia Asia Pulomas	Rumah Sakit	Jl. Kayu Putih Raya No.1
428	Praktek DRG VITA SUSANTI	Klinik	Jl.Raya Lenteng Agung No.1 RT/RW 10/01 Kel.Lenteng Agung, Kec Jagakarsa
429	Laboratorium Amerind Bio Clinic	Laboratorium	Graha Mas Blok C-18, Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk
430	Puskesmas Kec. Gambir dan Rumah Bersalin	Puskesmas	Jl. Tanah Abang I No.10
431	PT Triyasa Propertindo	Properti	Gdg.TMT 1, Ist Floor 1 Jl. Cilandak KKO no.1
432	Rumah Sakit Royal Progress	Rumah Sakit	Jl.Danau Sunter Utara, Sunter Paradise I
433	PT Bio Medika Mandiri Jaya (Gandaria)	Lab.Klinik	Jl. Gandaria 1 no. 95-97 Gandaria Utara
434	PT Bio Medika Mandiri Jaya (Angke)	Lab.Klinik	Komplek Permata Kota, Blok L, No.3, Jl. Tubagus Angke 170
435	PT Bio Medika Mandiri Jaya (Cengkareng)	Lab.Klinik	Perumahan Citra Garden II, Ruko Citra Niaga Blok A 25, Kalideres
436	PT Bio Medika Mandiri Jaya (Kedoya)	Lab.Klinik	Jl. Arjuna Utara 11
437	PT Bio Medika Mandiri Jaya (Mangga Besar)	Lab.Klinik	Jl. Mangga Besar raya No. 121-123
438	Clara Skin Care	Sarana Pelayanan Kesehatan	Jl. Raden Saleh No.14F
439	RSUD Cengkareng	Rumah Sakit	Jl. Kamal Raya Bumi Cengkareng Indah
440	Rumah Sakit Haji Jakarta	Rumah Sakit	Jl. Raya Pondok Gede
441	PT Isuzu Astra Motor Indonesia	Industri Perakitan Kendaraan Bermotor	Danau Sunter Utara blok O3 Kav 30 Sunter, 14350
442	RS TNI AL Dr Mintohardjo	Rumah Sakit	Jl. Bendungan Hilir No.17
443	RS Royal Taruma	Rumah Sakit	Jl. Daan Mogot No 34
444	PT Geteka Founindo	Indusrti aluminium/pengecoran logam	Jl Pulo Ayang Kav AA-2 KIP
445	Laboratorium Klinik Prodia	Klinik	Jl. Cideng Barat No.36 A, Kel. Cideng Kec. Gambir
446	PT Alcarindo Prima	Produksi Aluminium Secondary Ingot	Jl. Tipar Cakung Km. 3.3
447	PT Grand Indonesia	Retail Property	Jl. MH Thamrin No.1, Menteng
448	PT Karunia Estetika Lestari (Kelapa Gading)	Klinik	Jl. Kemang Raya No.19-A
449	RSIA Sammarie Basra	Rumah Sakit	Jl Basuki Rachmat No 31 Pondok Bambu, Duren Sawit
450	RS Paru Firdaus	Rumah Sakit	Jl. Siak Blok J-5/14 Komp. Bea Cukai
451	PT Komatsu Reman Indonesia	Perakitan Alat berat	Jl. Jawa Blok A-05, KBN, Cilincing
452	PT E-Tirta Medical Center	Medical Check-up	Bellagio Mall O.UG 21-24 Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E.4.3
453	PT Pertamina Lubricants	Blending Minyak Pelumas	Jl. Jampela No.1, Koja
454	Novotel Jakarta Mangga Dua Square (PT Kreasi Cipta Utama)	Perhotelan	Jl. Gunung Sahari Raya No.1
455	Jakarta Kidney Center (JKC) (PT Jakarta Medika II)	Rumah Sakit	Jl. Mampang Prapatan No. 75
456	RSIA Aulia (PT Liavansya Utama)	Rumah Sakit	Jl. Jeruk Raya no.15
457	Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura	Rumah Sakit	Jalan Tipar Cakung No. 5 Cilincing
458	PT Jakarta International Container Terminal	Bongkar Muat Peti Kemas	Jl. Sulawesi Ujung No.1 Tanjung Priok
459	PT Unggul Indah Cahaya	Importir B3	Jl Jend Gatot Subroto Kav 6-7



No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alamat
(01)	(02)	(03)	(04)
460	Oasis Amir Hotel (PT Angku Suku Rangkyo Mulia)	Hotel	Jl. Senen Raya Kav. 135-137
461	PT Astoria Prima	Industri Kosmetik	Jl. Pluit Raya No 11, Penjaringan
462	PT Pelabuhan Indonesia	Pelabuhan	Jl Raya Pelabuhan No 9 Tanjung Priok Jakarta Utara
463	PT Inkenas Agung	Makanan dan Minuman	Jl. Pulo Kambing II No.20 Kawasan Industri Pulogadung
464	PPPSRS Hunian Sementara 1Park Residences	Apartement	Jl KH Syafei Hadzami No 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
465	PT Holcim Beton (pemanfaat)		Jl Letjen TB Simatupang No 22 (Plant Kuningan)
466	RS Harapan Bunda	Rumah Sakit	Jl. Raya Bogor Km.22 No.44
467	PT Aica Indria d/h PT Dynea Indria (Rawa Terate)	Industri Lem	Jl. Pulogadung No. 22, Kawasan Industri Pulogadung
468	PT. INDONESIA KENDARAAN TERMINAL	Bongkar Muat Kendaraan dan Kargo Terkait	Jalan Sindang Laut No. 101 RT 01/RW 11 Cilincing Jakarta Utara
469	Kemang Medical Care	Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA)	Jl. Ampera Raya No. 34
470	PT. Hidroflex Indonesia		
471	RSU Kelas D Kemayoran	Rumah Sakit	Jl. Serdang Baru 1 Kemayoran
472	RS hermina Kemayoran	Rumah Sakit	Jl. Medikaloka Internusa
473	RSUD Koja	Rumah Sakit	Jl. Deli No.4 Koja Tanjung Priok
474	RSU Kelas D Kembangan	Rumah Sakit	Jl. Topaz Raya Blok FII No. 3 Meruya Utara

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, 2016

Keterangan: Sumber data berdasarkan manifest Pengiriman Limbah B3

3.6.18 Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 1995, limbah adalah bahan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi. Sedangkan limbah rumah sakit menurut Permenkes RI nomor: 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas. Limbah rumah sakit bisa mengandung bermacam-macam mikroorganisme bergantung pada jenis rumah sakit, tingkat pengolahan yang dilakukan sebelum dibuang. Limbah cair rumah sakit dapat mengandung bahan organik dan anorganik yang umumnya diukur dan parameter BOD, COD, TSS, dan lain-lain. Dengan melihat kondisi Situ, Sungai, Air Tanah, Laut dan Udara di DKI Jakarta masih banyak yang diatas ambang batas ada kemungkinan limbah yang ada di Rumah Sakit bisa terbuang tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Apabila dilihat dari data tahun 2015 jumlah rumah sakit yang ada di Jakarta yang mencapai 130 Rumah Sakit belum termasuk Puskesmas Type D, dan Poliklinik dengan Volume Limbah Padat yang



mencapai 6.641.41 M³/Tahun. dan Limbah Cair yang mencapai 12.014.25 M³/Tahun serta B3 sebesar 1.318.97 M³/Tahun. Maka pada Tahun 2015 jumlah rumah sakit yang ada di Jakarta sebanyak 174 Rumah Sakit, Puskesmas sebanyak 44 puskesmas, dan puskesmas kelurahan/pembantu sebanyak 301 puskesmas pembantu yang tersebar di wilayah-wilayah DKI Jakarta dengan volume limbah padat B3 medis yang mencapai 7.342.512 M³/Tahun dan limbah cair yang mencapai 20.836 M³/Tahun. Sedangkan untuk limbah padat dan limbah cair dari setiap rumah sakit yang ada di DKI Jakarta tidak ada data. Dalam mengurangi beban pencemaran limbah rumah sakit di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2015 langkah yang telah dilakukan diantaranya dengan menerbitkan peraturan seperti:

1. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Provinsi DKI Jakarta.
2. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 220 Tahun 2010 tentang Perizinan Pembuangan Air Limbah.
3. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2863 Tahun 2001 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup di Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta.
4. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 189 Tahun 2002 tentang Jenis Usaha yang Wajib dilengkapi Dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) di Provinsi Daerah Khusus I Ibukota Jakarta.

Dengan bertambahnya fasilitas rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2016 ini, maka secara otomatis akan bertambah pula jenis limbah yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 123. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah cair Rumah Sakit di
Kota Administrasi Jakarta Pusat

No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)



(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
RUMAH SAKIT UMUM						
1	Tarakan	A			107.5	350
2	DR. Mintohardjo	B			65	90
3	Sahid Sahirman	B			70	125
4	PGI Cikini	B			80	200
5	Abdi Waluyo	B			20	20
6	Gatot Soebroto	A			85	850
7	Dr. Cipto Mangunkusumo	A			110	1300
8	Moh Ridwan Meuraksa	B			45	40
9	Kramat 128	B			110	175
10	PK. St. Carolus	B			101	400
11	Moh. Husni Thamrin Salemba	B			80	100
12	Islam Jakarta Cempaka Putih	B			102	290
13	Pertamina Jaya	C			185	220
14	Evasari	C			22	50
15	Mitra Kemayoran	B			71	120
16	Husada	B			95	307
17	Kecamatan Sawah Besar	D			3	5
18	Kecamatan Cempaka Putih	D			5	5
19	Kecamatan Kemayoran	D			4	5
20	Kecamatan Johar Baru	D			3.5	5
21	Kecamatan Tanah Abang	D			4.2	5
RUMAH SAKIT KHUSUS						
1	Budi Kemuliaan	B			87	340
2	Profesor Nizar	C			12	70
3	TNI-AL R.E. Martadinata	B			85	125
4	Bina Estetika	C			15	65
5	Jakarta Eye Center	B			25	80
6	Proklamasi	B			42	90
7	Tambak	C			16	65
8	YPK Mandiri	B			72	60
9	Bunda Jakarta	B			5	55
10	FKG Universitas Indonesia	A			65	165
11	Salemba Satu Medika	C			15	60
JUMLAH					1807.20	5837.00

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 124. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di
Kota Administrasi Jakarta Utara



No	Nama Rumah Sakit	Nama Rumah Sakit	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
	Rumah Sakit Umum					
1	Islam Jakarta Sukapura	C			17	90
2	Pekerja	C			10	80
3	Koja	B			95	120
4	Mitra Keluarga Kelapa Gading	B			70	95
5	Gading Pluit	B			45	60
6	Pelabuhan Jakarta	C			35	100
7	Mulyasari	C			30	56
8	Port Medical Center	C			24	55
9	Sukmul Sisma Medika	C			26	80
10	Puri Medika	C			29	50
11	Satya Negara	C			32	100
12	Royal Progress	B			58	90
13	Hermina Podomoro	B			61	75
14	Atma Jaya	B			60	86
15	Pluit	B			52	100
16	Duta Indah	C			29	68
17	Pantai Indah Kapuk	B			56	243
18	Kecamatan Pademangan	D			3	20
19	Kecamatan Koja	D			3	20
20	Kecamatan Cilincing	D			3	20
21	Kecamatan Tanjung Priok	D			2	20
	Rumah Sakit Khusus					
1	Firdaus	C			6	30
2	Santo Yusuf	C			8	40
3	Prof.Sulianti Saroso	B			50	100
4	Family	C			7	40
5	Grand Family	C			12	51

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 125. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di
Kota Administrasi Jakarta Barat

No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
Rumah Sakit Umum						



No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1	Pelni Petamburan	B			47	160
2	Bhakti Mulia	C			12	46
3	Sumber Waras	B			49	500
4	Royal Taruma	B			42	200
5	Patria IKKT	C			6	45
6	Puri Mandiri Kedoya	C			5,5	25
7	Grha Kedoya	B	TIDAK ADA DATA		15	156
8	Siloam Hospitals Kebon Jeruk	B			84	230
9	Medika Permata Hijau	B			76	90
10	Pondok Indah - Puri Indah	C			9	85
11	Cengkareng	B			80	150
12	Hermina Daan Mogot	C			8	57
13	Kecamatan Kembangan	D			3	20
14	Kecamatan Kalideres	D			3	20
15	Kecamatan Taman Sari	D			3	20
16	Ciputra Hospital	B			82	120
Rumah Sakit Khusus						
1	Aries	B			75	115
2	Dharmais	A			95	325
3	Harapan Kita (RSAB)	A			101	500
4	Harapan Kita (Jantung)	A			65	650
5	FKG Universitas Trisakti	B			72	250
6	Ibnu Sina	C			14	51
7	Dr.Soeharto Heerdjan	A			89	215



No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
8	Bina Sehat Mandiri	C			8,5	85
9	Jakarta Eye Center Kedoya	C			7,6	78
10	Anggrek Mas	C			8	7
11	Cinta Kasih Tzu Chi	C			45	90

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 126. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di Kota Administrasi Jakarta Selatan

No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
Rumah Sakit Umum						
1	Pusat Pertamina	B			121	305
2	Muhammadiyah Taman Puring	C			34	82
3	Gandaria	D			7	30
4	Yadika Kebayoran Lama	C			112	24,3
5	Pondok Indah - Pondok Indah	B			45	70
6	Bhayangkara Sespimma Polri	B			28	105
7	Dr. Suyoto	B			35	105
8	Fatmawati	A			125	500
9	Setia Mitra	C			12	55,5
10	Siloam TB Simatupang	B			35	200
11	Mayapada	B			62	175
12	Prikasih	C			16	56



13	Siaga Raya	D			5	25
14	Rumkital Marinir Cilandak	B			81	95
15	Ali Sibroh Malisi	D			6	40
16	Zahirah	C			11	64
17	Jakarta Medical Center	C			8	55
18	Asri	C			15	42
19	Tria Dipa	C			18	48
20	Tebet	B			82	80
21	Jakarta	B			90	91
22	Metropolitan Medical Center	B			72	101
23	Medistra	B			105	225
24	Agung	C			25	62
25	Kecamatan Jagakarsa	D			4	20
26	Kecamatan Tebet	D			5	20
27	Kecamatan Mampang Prapatan	D			3,5	20
28	Kecamatan Pesanggrahan	D			4	20
Rumah Sakit Khusus						
1	Brawijaya	B			72	105
2	Asih	C			9,5	60
3	Dharmawangsa	C			8,2	40
4	Ciranjang	B			65	85
5	Panti Nugraha	C			4,5	45
6	Kartini	C			12	52,5
7	Avisena	C			6	35
8	Petukangan	B			81	87
9	FKG Universitas Prof. DR. Moestopo (B)	B			45	102
10	Kemang	B			41,5	97
11	Aulia	C			4,6	35
12	Andhika	C			5	40
13	Sofa Marwa	C			7,5	53
14	Duren Tiga	C			8	58,5
15	AINI Prof.DR.Isak Salim	B			52	92
16	MRCCC Siloam Hospital Semanggi	A			124	200
17	Budhi Jaya	C			27	62

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016



Tabel 127. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair Rumah Sakit di
Kota Administrasi Jakarta Timur

No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
Rumah Sakit Umum						
1	Columbia Asia Pulomas	C			2	42
2	Omni Medical Center	B			15	143
3	Kartika Pulomas	D			2,1	35
4	Aneka Tambang Medika (Antam Medika)	C			1	15
5	Persahabatan	A			19	325
6	Dharma Nugraha	B			19	20
7	Mediros	C			3	45
8	Premier Jatinegara	B			9	218
9	Pengayoman Cipinang	D			1,5	20
10	Yadika Pondok Bambu	C			16	50
11	Islam Jakarta Pondok Kopi	B			8	80
12	Dik Pusdikkes Kodiklat TNI AD	C	TIDAK ADA DATA		10	35
13	Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto	A			20	100
14	Haji Jakarta	B			100	160
15	Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa	B			30	165
16	Harum Sisma Medika	C			264	60
17	Budhi Asih	B			100	450
18	Universitas Kristen Indonesia	B			15,5	125
19	Tingkat IV Cijantung Kesdam Jaya	C			2	12
20	Pasar Rebo	B			40	175
21	Adhyaksa	C			15	100
22	Harapan Bunda	B			15	50
23	Harapan Jayakarta	C			5	26,3
24	Kecamatan Ciracas	D			3	40



No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
25	Kecamatan Kramat Jati	D			2	25
26	Kecamatan Matraman	D			3	30
Rumah Sakit Khusus						
1	Jantung Jakarta	B			4	45
2	Rawamangun	C			2	50
3	Alvernia Agusta	C			3	35
4	Hermina Jatinegara	B			11	124
5	Bunda Aliyah	C			4	34
6	SamMarie Basra	C			3	40
7	Duren Sawit	A			20	60
8	Sayyidah	C			20	50
9	Islam Klender Jakarta	C			8	40
10	Asta Nugraha	C			2	20
11	Restu Kasih	C			2	25
12	El Shama	C			5	55
13	Al-Fauzan	C			6	35
14	TNI - AU	B			5	45
15	Pusat Otak Nasional	B			50	150
16	Ketergantungan Obat	B			20	80
17	Rehabilitasi Medik (Olahraga)	C			1	20
18	Bina Waluya	C			4	30
19	Resti Mulya	C			3	20

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 128. Jumlah Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta

No	Kabupaten/Kota	RS U	RSK	RSU Kecamatan	Jumlah
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Kepulauan Seribu	1	0	0	1
2	Jakarta Selatan	24	17	4	45
3	Jakarta Timur	23	19	3	45
4	Jakarta Pusat	16	11	5	32



5	Jakarta Barat	13	11	3	27
6	Jakarta Utara	17	5	4	26
Jumlah		94	63	19	176

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016

Tabel 129. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair
Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas RS	Volume Limbah Padat (Kg/hari)	Volume Limbah Cair (M3/hari)	Volume Limbah Padat B3 Medis (Kg/hari)	Volume Limbah Cair B3 Medis (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
Rumah Sakit Umum						
1	RSUD Kepulauan Seribu	D			1	0,5

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016



BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki visi yang didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2013-2017. Visi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013-2017 adalah: “Jakarta Baru, kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik”. Dengan visi ini diharapkan Jakarta menjadi kota modern yang tertata rapi yang mampu menyaingi kota-kota di Asia. Di sisi lain kota Jakarta diharapkan menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi yang tentu saja diharap bisa menjadi tempat yang nyaman bagi warganya. Perkembangan kebudayaan juga diharapkan sejalan dengan masyarakat Jakarta yang juga berkebudayaan dengan budaya Betawi yang dimiliki. Bagi pemerintah DKI, kewajiban dalam rangka melayani warganya maka pemerintahannya harus berorientasi pada pelayanan publik. Karena itu dari Visi ini diharapkan :

- Ibukota NKRI yang sejajar dengan kota lain di dunia dan berdaya saing global.
- Kota yang dapat menjamin kehidupan yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.
- Kota berbudaya yang didukung oleh masyarakat produktif dan sejahtera.
- Kota yang dapat menyelenggarakan pemerintahan yang baik dan transparan dalam rangka menyediakan pelayanan publik yang berkualitas.

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013-2017, dirumuskan 5 (lima) Misi sebagai berikut :

(http://kinerjapemerintah.blogspot.co.id/2015/12/visi-misi-pembangunan-jakarta-2014-2017_9.html)

1. Mewujudkan Jakarta sebagai kota modern yang tertata rapi serta konsisten dengan rencana Tata Ruang Wilayah.
2. Menjadikan Jakarta sebagai kota yang bebas dari masalah-masalah menahun seperti macet, banjir, pemukiman kumuh, sampah dan lain-lain.



3. Menjamin ketersediaan hunian dan ruang publik yang layak serta terjangkau bagi warga kota dan ketersediaan pelayanan kesehatan yang gratis sampai rawat inap dan pendidikan yang berkualitas secara gratis selama 12 tahun untuk warga Jakarta.
4. Membangun budaya masyarakat perkotaan yang toleran, tetapi juga sekaligus memiliki kesadaran dalam memelihara kota.
5. Membangun pemerintahan yang bersih dan transparan serta berorientasi pada pelayanan publik.

Misi yang diemban untuk mencapai visi dikelompokkan ke dalam 4 (empat) pilar pembangunan yaitu Pilar Ekonomi, Sosial, Lingkungan Hidup dan Aparatur. Misi yang dikelompokkan ini diantaranya :

Misi Pertama:

Mewujudkan Jakarta sebagai kota modern yang tertata rapi serta konsisten dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.

Tujuan:

1. Mengembangkan produk ekonomi dan bisnis kota Jakarta sesuai dengan potensi dan ciri khasnya yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai;
2. Mewujudkan penataan ruang kota yang terpadu dan berkelanjutan.

Sasaran:

1. Berkembangnya aktivitas ekonomi perdagangan dan jasa pada Pusat Kegiatan Primer dan Sekunder terutama yang ditetapkan dalam RTRW;
2. Berkembangnya kawasan-kawasan TOD (Transit Oriented Development) yang memadukan berbagai fungsi dan sarana kota dengan mudah;
3. Tersedianya ruang untuk pedagang informal pada kawasan perkantoran dan perniagaan kota;
4. Meningkatnya investasi ekonomi kota yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan tumbuhnya kelembagaan ekonomi lokal;
5. Tersedianya stok dan distribusi pangan untuk mendukung aktivitas ekonomi kota;
6. Tersedianya fasilitas internet secara merata di ruang publik;
7. Tersedianya infrastruktur energi dan kelistrikan untuk mendukung pembangunan kota;
8. Tersedianya rencana tata ruang kota yang berkualitas dengan memperhatikan aspirasi seluruh pemangku kepentingan;
9. Terlaksananya pengendalian pemanfaatan ruang kota yang konsisten.



Bahwa untuk misi kesatu, pada kalimat "Jakarta kota modern yang tertata rapi", pada hakikatnya merupakan pelaksanaan pilar ekonomi dalam pengembangan perekonomian kota yang difokuskan pada penataan ruang ekonomi, infrastruktur ekonomi dan sistem distribusi logistik yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan perekonomian kota dengan penjelasan :

1. Lingkup penataan ruang ekonomi meliputi penataan ruang dengan memperbesar lahan untuk kawasan ekonomi perdagangan dan jasa serta meminimalisir kawasan industri yang tidak bersifat industri teknologi tinggi (*hi-tech*);
2. Lingkup infrastruktur ekonomi meliputi pengembangan jalan, jembatan, angkutan umum, bandara, pelabuhan, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), *Transit Oriented Development* (TOD), pengembangan sistem pengendalian banjir dan drainase, pengembangan sistem air minum beserta sumber air bakunya, pengelolaan air limbah, pemanfaatan air tanah, permukiman dan energi;
3. Lingkup sistem distribusi logistik meliputi pengembangan Terminal Agro, terminal beras dan bahan pokok lainnya.

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat, pemerintah kota tidak dapat menghindari persaingan antar kota-kota secara global. Begitu pula, Kota Jakarta sebagai Ibukota NKRI tidak saja menjadi barometer keberhasilan pembangunan bagi kota-kota di Indonesia, namun harus mampu bersaing dengan kota-kota lain di dunia. Sedikitnya kota Jakarta harus berorientasi pada kota pintar (*smart city*) yang memperhatikan 3 (tiga) hal penting untuk meningkatkan daya saing kota, yaitu: perkembangan perekonomian kota yang dapat dilihat dari kegiatan jasa-perdagangan dan arus investasi; pembangunan kota yang memperhatikan isu keberlanjutan lingkungan dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif serta; penggunaan energi yang bijaksana dan ramah lingkungan.

Pengembangan kota Jakarta sebagai kota modern dilaksanakan berdasarkan potensi sumberdaya manusia dan ciri khas yang dimilikinya. Membangun kota Jakarta dengan potensi ekonomi dan bisnis yang dimilikinya dilakukan dengan memperhatikan *positioning* kota, diferensiasi dan *branding* atas produk-produk yang dimiliki kota Jakarta. Selain itu pembangunan kota Jakarta harus memperhatikan keberlanjutan di masa depan melalui perwujudan tata ruang kota yang rapi dan konsisten. Sementara untuk kalimat "konsisten dengan Rencana Tata Ruang Wilayah", pada hakikatnya merupakan pelaksanaan penataan ruang yang merupakan penguatan Pilar Aparatur yang difokuskan pada bersih dan transparannya aparat dalam pengambilan keputusan tentang pemanfaatan



ruang serta *enforcement* terhadap pelanggaran peraturan tata ruang dan bangunan mengingat pengembangan wilayah kota yang harus mengacu pada rencana pola dan struktur ruang agar terwujud ruang kota yang aman, nyaman dan berkualitas.

Pengendalian pemanfaatan ruang kota terus ditingkatkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan pembangunan ruang kota yang tidak sesuai rencana tata ruang. Upaya perwujudan kota Jakarta sebagai kota yang kompak (*compact city*) akan terus didorong melalui pengembangan kawasan-kawasan strategis ekonomi yang terpadu dan pengembangan kawasan-kawasan transit oriented development di sepanjang jalur transportasi massal.

Misi Kedua:

Menjadikan Jakarta sebagai kota yang bebas dari masalah-masalah menahun seperti macet, banjir, pemukiman kumuh, sampah dan lain-lain.

Tujuan:

1. Menyediakan infrastruktur kota yang handal untuk mengatasi masalah menahun;
2. Mendorong pembangunan kota yang berwawasan lingkungan dan berketahanan dalam menghadapi resiko bencana dan dampak perubahan iklim.

Sasaran:

1. Tersedianya sistem transportasi perkotaan yang terpadu dan memadai untuk melayani pergerakan orang dan barang;
2. Tersedianya jaringan jalan dan jembatan dengan kualitas yang mantap untuk melayani sirkulasi dari/ke dalam kota;
3. Tersedianya sistem tata air yang optimal dalam mendukung upaya pengendalian banjir, banjir rob dan dampak perubahan iklim lainnya;
4. Tersedianya pengelolaan air limbah domestik secara optimal;
5. Tersedianya sistem penyediaan air minum perpipaan yang melayani semua wilayah kota;
6. Tersedianya pengelolaan sampah terpadu dan berwawasan lingkungan pada tingkat kota dan kawasan permukiman;
7. Berkurangnya pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara) di wilayah kota Jakarta;
8. Meningkatnya kesiapsiagaan masyarakat dan kelembagaan pemerintah daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana dan dampak perubahan iklim.



Bahwa untuk misi kedua, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari sasaran Pilar Lingkungan Hidup yang berarti akan difokuskan pada infrastruktur dan manajemen transportasi, infrastruktur banjir, peningkatan kualitas rumah rakyat dan infrastruktur pengelolaan sampah dan air.

Meskipun kota Jakarta telah berkembang pesat sebagai pusat perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai masalah dan ancaman kerusakan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan pembangunan kota di masa depan. Berbagai masalah menahun yang masih sering terjadi antara lain banjir, kemacetan, permukiman kumuh, dan sampah. Kegagalan mengatasi masalah diatas dapat mengakibatkan penurunan daya saing dan daya tarik kota yang pada akhirnya menurunkan produktivitas kota.

Banjir dan genangan merupakan permasalahan yang perlu diantisipasi secara tepat oleh seluruh pemangku kepentingan pembangunan Jakarta karena hal ini dapat mengakibatkan dampak besar dan merugikan masyarakat. Banjir yang terjadi di Kota Jakarta selain disebabkan karena faktor alam juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan seperti membuang sampah di sungai dan selokan dan membangun hunian di bantaran sungai. Selain itu pemeliharaan saluran drainase juga dirasakan masih kurang optimal sehingga menyebabkan tidak lancarnya aliran air di sungai dan saluran.

Kemacetan yang terjadi di Kota Jakarta semakin lama semakin parah. Hal ini disebabkan kapasitas jalan yang tidak mencukupi, keterbatasan ketersediaan angkutan umum, tidak terintegrasinya sistem dan jaringan transportasi, serta ketidak disiplin masyarakat dalam berlalu lintas. Pesatnya pertumbuhan kendaraan tidak dapat diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana jalan yang memadai sehingga kelancaran lalu lintas menurun. Titik-titik kemacetan baru, muncul di hampir seluruh wilayah Jakarta setiap tahunnya. Disisi lain, pengembangan sistem transportasi yang berbasis angkutan massal dirasakan masih sangat terbatas, sehingga ketergantungan terhadap kendaraan pribadi masih sangat tinggi. Kemacetan yang terjadi di Jakarta telah menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perekonomian kota.

Kota Jakarta juga masih dihadapkan pada masalah permukiman kumuh dan kualitas lingkungan permukiman kota yang semakin menurun. Penanganan permukiman kumuh merupakan masalah prioritas yang perlu mendapat perhatian khusus. Kondisi saat ini menunjukkan masih rendahnya aksesibilitas masyarakat berpenghasilan rendah terhadap hunian yang sehat dan tertata. Penanganan kawasan permukiman kumuh tidak saja menjadi tugas dari pemerintah daerah, tapi juga merupakan tugas dari seluruh pemangku kepentingan.



Pengelolaan Sampah saat ini masih menjadi masalah yang perlu diselesaikan secara terpadu dan berkelanjutan. Selama ini pengelolaan sampah masih difokuskan pada pengelolaan konvensional, sehingga kedepan perlu diupayakan untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih modern dan canggih, agar sampah yang ada dapat pula dimanfaatkan untuk didaur ulang, digunakan kembali serta sebagai alternatif untuk menghasilkan sumber energi.

Kebutuhan sumber air baku yang masih tergantung dari Waduk Jatiluhur dan dari Tangerang dalam jangka panjang perlu diantisipasi dengan mencari sumber-sumber air baku yang terbarukan.

Pemerintah Kota Jakarta telah berkomitmen untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang selalu terjadi dan merugikan masyarakat melalui pembangunan kota yang berketahanan, antara lain dengan membangun tanggul raksasa dalam konsep *Jakarta Coastal Development Strategy (JCDS)*, dukungan anggaran multi tahunan yang signifikan, serta menggali sumber-sumber pendanaan potensial lainnya.

Beberapa gambaran kualitatif pencapaian misi kedua untuk lima tahun yang akan datang, antara lain :

1. Masalah kemacetan dapat diminimalisir dengan beroperasinya: MRT Lebak Bulus– Bundaran HI, Light Rapid Transit, 15 koridor busway serta berfungsinya sistem pembatasan kendaraan pribadi, penataan trayek angkutan umum dan peremajaan armada bus;
2. Masalah Banjir, Rob, dan Genangan sudah berkurang dengan berfungsinya; 12 situ/waduk dan 17 embung, sumur resapan di 21 lokasi, 44 unit polder, dan selesainya normalisasi dan pengerukan sungai dan saluran. Sementara proyek JCDS dan Terowongan multifungsi bawah tanah dalam proses pembangunan.
3. Masalah kualitas lingkungan perumahan dan permukiman kota sudah semakin baik dengan berfungsinya Rusunawa yang terpadu dengan fasilitas pasar, kesehatan dan olahraga, peningkatan jumlah ruang publik dengan bertambahnya luas RTH menjadi 11% serta tertatanya lokasi kampung dan lingkungan kumuh.
4. Tingkat inflasi dari 4,52 pada tahun 2012 menjadi sekitar 2,37% persen pada tahun 2016;(<http://jakarta.bps.go.id/Brs/view/id/175>)
5. Kota yang pembangunannya berimbang antara kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) antara lain berupa taman kota, hutan kota dan Taman Pemakaman Umum (TPU) dan Ruang Terbuka Biru (RTB) berupa pembangunan waduk, situ dan danau sebagai penampung air yang terkait dengan kebutuhan ruang ekonomi;



6. Kota dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bertambah baik yang dilihat dari IPM Jakarta dari 77,97 pada tahun 2012 menjadi 79,60 pada tahun 2016;
7. Kota yang semakin layak sebagai tempat tinggal dengan meningkatkan rasio ketersediaan dan kebutuhan rusun dan juga mengentaskan RW kumuh
8. Kota yang memperhatikan penanganan permasalahan sosial, khususnya anak Kota yang tingkat toleransi warganya semakin baik dilihat dari indikasi berkurangnya jumlah konflik sosial, berkurangnya jumlah lokasi rawan ketertiban umum dan meningkatnya indeks demokrasi.

Misi Ketiga:

Menjamin ketersediaan hunian dan ruang publik yang layak serta terjangkau bagi warga kota.

Tujuan:

Menyediakan hunian dan ruang publik yang layak dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sasaran:

1. Tersedianya rumah layak dan terjangkau untuk semua kelompok masyarakat;
2. Tertatanya kawasan permukiman yang layak bagi masyarakat (perbaikan kampung);
3. Meningkatnya luasan dan kualitas ruang terbuka hijau publik dan privat di Jakarta.

Misi Keempat:

Membangun budaya masyarakat perkotaan yang toleran, tetapi juga sekaligus memiliki kesadaran dalam memelihara kota

Tujuan:

1. Mengembangkan budaya kota yang multikultur dan berbasis potensi lokal;
2. Menjadikan masyarakat DKI Jakarta yang sejahtera, berakhlak mulia, disiplin dan partisipatif dalam memelihara kota.

Sasaran:

1. Berkembangnya budaya kota multikultur yang berbasis komunitas;
2. Tersedianya pusat-pusat kebudayaan di semua wilayah kota Jakarta;
3. Terwujudnya upaya revitalisasi kawasan bersejarah kota sebagai daya tarik wisata kota;



4. Meningkatnya kreativitas masyarakat dalam pembangunan kota;
5. Meningkatnya pelayanan dan perlindungan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat kota terutama kaum marginal dan rentan;
6. Meningkatnya peran olahraga dalam pembangunan kualitas kehidupan masyarakat;
7. Meningkatnya kualitas dan perlindungan ketenagakerjaan;
8. Meningkatnya kesadaran dan toleransi antar suku, agama dan ras (SARA);
9. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban kota.

Misi Kelima:

Membangun pemerintahan yang bersih dan transparan serta berorientasi pada pelayanan publik.

Tujuan:

1. Mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, bersih dan transparan;
2. Meningkatkan pelayanan publik prima bagi seluruh masyarakat;
3. Meningkatkan kesehatan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat;
4. Mengendalikan pertumbuhan penduduk alami.

Sasaran:

1. Meningkatnya penataan kelembagaan yang tepat ukuran dan kewenangan yang jelas dan tidak tumpang tindih;
2. Meningkatnya ketersediaan SDM Pemprov yang sesuai dengan kompetensinya;
3. Meningkatnya peran pemerintah, masyarakat dan partai politik dalam pembangunan demokrasi dan politis yang kondusif;
4. Meningkatnya peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses pembangunan;
5. Meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada semua lapisan masyarakat;
6. Meningkatnya pelayanan pajak dan pelayanan perijinan yang transparan dan akuntabel dengan memanfaatkan teknologi informasi;
7. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan bagi semua masyarakat;
8. Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan masyarakat;
9. Terkendalinya pertumbuhan penduduk.

(http://kinerjapemerintah.blogspot.co.id/2015/12/visi-misi-pembangunan-jakarta-2014-2017_9.html)



Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut maka pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyusun dan melaksanakan kebijakan dan program-program yang bersifat strategis sehingga menghasilkan inovasi di berbagai bidang. Menurut Van de Ven, Andrew H., pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu. (<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-inovasi-dan-ciri-cirinya>).

Sedangkan menurut UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Perangkat Lunak. Pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan ataupun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada kedalam produk ataupun proses produksinya. Dengan demikian, inovasi merupakan proses yang intinya terdapat perubahan yang mendasar dan adanya aktivitas baru atau pembaruan atau penguatan (*reinforcement*) dari sebelum yang telah dilakukan

Pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan beberapa Inovasi baik pada bidang yang bersifat umum maupun inovasi pada bidang yang terkait dengan Lingkungan Hidup.

4.1. Inovasi pada Bidang yang Bersifat Umum

4.1.1. Pendidikan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meningkatkan anggaran di bidang pendidikan pada tahun 2016. Peningkatan Anggaran di bidang pendidikan berkorelasi positif terhadap peningkatan jumlah penerima Kartu Jakarta Pintar. Pada tahun 2015 sebesar 561.408 orang menjadi meningkat pada tahun 2016 sebesar 692.002 orang sehingga terjadi peningkatan sebesar 23 persen. Selain itu, peningkatan anggaran pendidikan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 15,3 triliun atau sebesar 23% dari total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta menghasilkan bertambahnya penerima Kartu Jakarta Pintar, perbaikan kualitas sekolah negeri karena menerima bantuan perbaikan gedung dan fasilitas lainnya, peningkatan sistem IT dan peningkatan kualitas pelajar.



Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka mendukung program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengenai Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Panduan Adiwiyata, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan pembinaan bagi sekolah Adiwiyata di Provinsi DKI Jakarta sehingga pada tahun 2016 terdapat 5 (lima) sekolah di Provinsi DKI Jakarta, yaitu SD Tarakanita 3, SDN Cibubur 11, SMAN 34, SMAN 80, dan SMPN 228 yang berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Adiwiyata Mandiri merupakan penghargaan tertinggi di Tanah Air diberikan kepada sekolah yang peduli dan cinta lingkungan. Hal ini suatu prestasi yang tinggi karena penghargaan terakhir diperoleh pada tahun 2013 yaitu SDN Sungai Bambu 05, Kota Administrasi Jakarta Utara. ([http://wartakota.tribunnews.com/2016/07/25/5-sekolah-jakarta-dapat-penghargaan-cinta-lingkungan-adiwiyata mandiri](http://wartakota.tribunnews.com/2016/07/25/5-sekolah-jakarta-dapat-penghargaan-cinta-lingkungan-adiwiyata-mandiri)).



Sumber : Wartakota.tribunnews.com

Gambar 171. Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama menerima Kepala Sekolah SDN Tarakanita 3 sebagai Salah Satu Peraih Sekolah Adiwiyata Mandiri

Sekolah di Provinsi DKI Jakarta juga berhasil memperoleh Adiwiyata pada Tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, yaitu SMPN 85, SDN 08 Rawajati, SMAN 42, SMPN 220, SMPN 111, SMPN 249, SMPN 137, SMPN 285, SMAN 110, SMAN 23.



Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam usaha meningkatkan sekolah berwawasan lingkungan, juga memberi penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi DKI sehingga terdapat 25 (dua puluh lima sekolah) sekolahSe-DKI Jakarta yang memperoleh penghargaan tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 281 Tahun 2016 tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016.

4.1.2. Kesehatan

Pemerintah Provinsi DKI melakukan inovasi di bidang kesehatan antara lain :

1. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebelumnya mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi DKI Jakarta Nomor 169 Tahun 2016 tentang Kepesertaan Dan Pelayanan Jaminan Kesehatan, dimana menjelaskan Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (peserta Mandiri) yang memiliki KTP DKI Jakarta dapat langsung dialihkan menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dari APBD Provinsi DKI Jakarta apabila

- 1) Pendaftar baru di kelas III
- 2) Peserta yang terdaftar di kelas III yang menunggak 1 bulan iuran
- 3) Peserta yang terdaftar di kelas I dan kelas II yang menunggak minimal 3 bulan.

2. Perubahan Puskesmas Kecamatan menjadi Rumah Sakit Umum Kecamatan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan telah melakukan program merenovasi 34 Puskesmas dan pembangunan fisik membangun puskesmas kecamatan menjadi RSUD Tipe D di setiap kecamatan. Menindaklanjuti Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1203 Tahun 2015 tentang Penetapan Kode dan Klasifikasi Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi Bagi 15 (Lima Belas) Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Yang Telah Ditetapkan Menjadi Rumah Sakit Umum Kelas D maka pada tahun 2016, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta telah menjadikan 19 puskesmas kecamatan baralih menjadi Rumah Sakit Umum Kecamatan.

3. Peningkatan Kualitas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yaitu RSUD Tarakan naik kelas A (kapasitas $\pm$ 400 orang), penambahan Tower pada RSUD Budi Asih, yaitu Tower B (kapasitas $\pm$ 124 orang) dan penambahan Tower RSUD Koja (kapasitas $\pm$ 193 orang).



Sumber : www.beritajakarta.id

Gambar 172. Gubernur Provinsi DKI Jakarta menandatangani Batu Prastasi Tanda
Diresmikan Gedung Tower B RSUD Budhi Asih

4. Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Minggu untuk wilayah Jakarta Selatan dengan kapasitas $\pm$ 422 orang.



Gambar 173. RSUD Pasar Minggu

Sumber : www.Kompasiana.com

5. Seiring dengan program inovasi pelayanan kesehatan termasuk pengembangan Rumah Sakit dan peningkatan jumlah Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Umum Kecamatan dan Rumah Sakit Khusus, maka Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan beberapa produk hukum. Salah produk hukum dari Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup berupa Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Khusus Daerah. Pada Peraturan Gubebur tersebut memuat tentang salah satu persyaratan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Khusus Daerah adalah tersedianya fasilitas pengelolaan



limbah dengan indikator pengelolaan limbah cair dan limbah padat sesuai peraturan sehingga menghasilkan output pengelolaan limbah yang sesuai dengan Baku Mutu Limbah. Hal ini menunjukkan bahwa Peraturan Gubernur Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 20 Tahun 2016 mendukung sepenuhnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.56/MenKlHK-Setjen/2015 Tahun 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

4.1.3. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Pada tahun 2016, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta telah menerbitkan regulasi berupa Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 57 Tahun 2014 Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan salah satu program Pemerintah DKI Jakarta dalam mewujudkan pelayanan prima (*service excellent*) berupa pengurusan perizinan maupun non perizinan, yang pengelolaannya dimulai dari tahap permohonan sampai terbitnya suatu dokumen dilakukan di satu tempat sehingga proses menjadi lebih cepat, lebih transparan, bebas pungli, lebih ramah dan lebih jelas persyaratan dan biayanya.

Oleh sebab itu, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PM dan PTSP) sebagai *one stop service* di Provinsi DKI Jakarta terus melakukan inovasi untuk mendukung pelayanan yang lebih baik.

Beberapa Bentuk inovasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PM dan PTSP), antara lain :

1. Program Antar Jemput Izin Bermotor (AJIB)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pelayanan terpadu satu pintu pada Dinas Penanaman Modal dan PPST telah membuat inovasi pertama di dunia yaitu program Antar Jemput Izin Bermotor (AJIB) untuk semua pengurusan perizinan /non perizinan usaha dan investasi seperti Izin Penggunaan Tanah Makam (IPTM), Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK), Izin Menggunakan Tenaga Kerja Asing (IMTKA), Izin Angka Pengenal Import (API), Pengesahan Perpanjangan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja, Asing (RPTKA), Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK), Penelitian dan Legalisir Izin Pelaku Teknis Bangunan (IPTB).



Pada Tanggal 12 Januari 2016, Gubernur DKI Jakarta, Bapak Ir.Basuki Tjahaya Purnama,MM meresmikan pasukan putih sebanyak 200 Pasukan Putih dari AJIB ini bertugas melakukan antar jemput untuk pengurusan 479 izin/non izin. Pada tahun 2016, pasukan putih dari AJIB telah melayani 103.000 perizinan.

2. Pelayanan Perizinan Bidang Lingkungan Hidup melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PM dan PTSP)

Inovasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas Pelayanan Perizinan Bidang Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PM dan PTSP) berdasarkan Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/menKlhh-II/2015 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Izin dan Non Izin di Bidang Lingkungan Hidup dalam Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Inovasi Pemerintah DKI Jakarta adalah bekerja sama dengan Bank DKI Jakarta menerapkan sistem pembayaran non tunai yaitu e-perizinan. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PM dan PTSP) pada tahun 2016 telah menerbitkan 94 izin lingkungan.

3. Program Pelayanan Terpadu Satu Pintu melalui pembayaran non tunai berupa electronic ke Bank DKI

Pembayaran perizinan, Pajak Retribusi, Pajak Bumi dan Bangunan atau pengurusan pemakaman di wilayah DKI telah ditetapkan satuan biayanya melalui sistem sentralisasi pembayaran non tunai via on line ke bank DKI. Hal ini diperkuat dengan Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Transaksi Non Tunai (Transaksi Non Cash).

4.1.4. Pembangunan Wisata

Di bidang sektor pariwisata dan kebudayaan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mencanangkan berbagai inovasi, antara lain:

1. Mengembangkan Kepulauan Seribu sebagai destinasi wisata unggulan dengan pembangunan infrastruktur, fasilitas budi daya ikan yang bekerja sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dan Sekolah Tinggi Perikanan (STP), serta mendorong pembangunan resort bertaraf internasional;
2. Menjamin ketersediaan moda transportasi publik yang terjangkau ke Kepulauan Seribu, salah satunya dengan penyediaan kapal yang terintegrasi dalam Transjakarta



3. Melanjutkan program revitalisasi Kota Tua dan fasilitas penunjang yang menjadi salah satu daya tarik utama wisata dan pusat budaya serta sejarah Jakarta;



Gambar 174. Kota Tua

4. Merevitalisasi kawasan Museum Bahari hingga Muara Angke dengan perencanaan konsep pembangunan restoran apung yang menyediakan olahan makanan laut guna menjadikan kawasan tersebut sebagai salah satu destinasi wisata dengan mengembalikan fungsi kawasan sebagai pusat budaya dan pendidikan bahari.
5. Menjadikan Taman Impian Jaya Ancol sebagai taman hiburan bertaraf internasional dan terjangkau bagi warga yang pengelolaannya dikerjasamakan dengan operator taman hiburan dari negara maju
6. Menjadikan kantor walikota, lurah, camat sebagai tempat hiburan masyarakat secara reguler dengan pengelolaan PKL yang tertata rapi dan pertunjukan seni budaya di akhir pekan;
7. Mendorong pembangunan pusat kebudayaan terpadu yang menampilkan berbagai macam budaya dari seluruh daerah di Indonesia;
8. Mengadakan kompetisi seni di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang diperuntukkan bagi warga sekitar dengan tema lomba yang berkaitan dengan program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta;
9. Menyediakan rumah cagar budaya sebagai pusat kebudayaan bagi komunitas lokal untuk menjadi tempat berkumpulnya pegiat dan penikmat seni;
10. Menjadikan kawasan wisata Kampung Betawi di Setu Babakan menjadi destinasi wisata unggulan sebagai pusat kebudayaan Betawi;
11. Mewujudkan Taman Margasatwa Ragunan (TMR) sebagai kebun binatang kelas dunia yang dikelola secara transparan dan profesional serta terjangkau bagi seluruh warga;



12. Mendorong kerjasama komunitas seni lokal dengan promotor festival bertaraf internasional untuk menghasilkan kolaborasi pertunjukan seni tingkat dunia di Jakarta;
13. Mendorong pelaksanaan pasar malam di beberapa ruas jalan Jakarta yang bebas kendaraan, dimulai di kawasan Kemang dan Sabang, dengan PKL yang tertata rapi;
14. Mengintegrasikan sekolah bidang pariwisata dengan industri pariwisata dan budaya untuk mewujudkan Jakarta sebagai destinasi wisata dan budaya;
15. Melanjutkan keberlangsungan acara pagelaran seni tiap akhir pekan di Gedung Kesenian Jakarta. (BDJ);
16. Pemerintah Provinsi DKI telah melakukan peningkatan pelayanan prima di bidang pariwisata termasuk peningkatan bus tingkat pariwisata dimana penumpang tidak dipungut biaya, dan bisa naik bus di setiap halte dengan logo bertuliskan City Tour.
Pada tahun 2015 terdapat bus tingkat pariwisata gratis sejumlah 7 bus, sedangkan pada tahun 2016 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memiliki bus tingkat pariwisata sejumlah 18 bus melalui pengelolaan CSR. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketersediaan jumlah bus pariwisata gratis sebesar 157%.
Terdapat tiga jalur wisata untuk bus pariwisata gratis, yakni jalur BW1 melintasi Museum Nasional, Harmoni, Gedung Arsip, Museum Bank Indonesia, BNI 46, Pasar Baru (Gedung Kesenian Jakarta), Juanda, Monas2, Balaikota, rute ini sendiri dinamakan Sejarah Jakarta. Rute BW2, yang disebut dengan nama Jakarta Baru melintas Museum Nasional, Pecenongan, Pasar Baru (Gedung Kesenian Jakarta), Juanda/Istiqlal, Monas 1, Monas2, Balai Kota, Sarinah, Plaza Indonesia. Terakhir, Rute BW3 melintas Harmoni, Gedung Arsip, Museum Bank Indonesia, BNI 46, Sawah Besar, Pecenongan, Monas 2, Balai Kota, dan disebut dengan wisata Makanan dan Kesenian. Operasional bus ini sendiri dari pukul 9.00 sampai dengan 17.00 untuk rute normal, dan sampai pukul 23.00 untuk wisata malam. Khusus untuk Wisata malam, bus hanya ada dua armada, dan melayani jurusan Kota.
17. Provinsi DKI Jakarta dikemas menjadi lima jenis destinasi wisata meliputi *business tourism*, *maritime tourism*, *culinary tourism*, *health tourism* dan *art and culture tourism*. Pengembangan wisata maritim akan difokuskan di wilayah Kepulauan Seribu dengan dukungan berupa pembangunan pusat pembangkit listrik tenaga gas, pembangunan landasan pacu b.dara di Pulau Panjang yang semula hanya 800 meter menjadi 1500 meter, penanaman terumbu karang dengan bekerja sama dengan TNI AL, dan penambahan pelabuhan untuk fasilitas tambat labuh yacht.



Pengembangan wisata bisnis, seni dan budaya akan didukung oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta melalui kemudahan izin hotel dan gedung, perbaikan infrastruktur bus dan Jakarta *Light Rail Transit* (LRT), pengembangan Pulau Seribu melalui *Jak-Pro holding company* yang bekerjasama dengan investor.

Pengembangan Islamic Center sebagai destinasi wisata baru dan pemberdayaan stadion di wilayah DKI Jakarta melalui tuan rumah olahraga cabang tertentu

18. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 278 Tahun 2016 tentang Penetapan Makam Souw Beng Kong Sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Provinsi ;
19. Gubernur Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Keputusan Gubernur Nomor 646 Tahun 2016 tentang Tim Percepatan Penataan dan Pengembangan Lahan Buah Condut dan Vila Nova Sebagai Destinasi Wisata.

Demikian berbagai inovasi yang sudah dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta pada tahun 2016 di bidang umum.

4.2. Inovasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Terkait Lingkungan Hidup

Inovasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terkait lingkungan hidup berupa kebijakan dan pembangunan fisik (*lihat pada Bab II*). Inovasi tersebut antara lain:

4.2.1. Inovasi di bidang penanganan Banjir

Banjir terjadi dikarenakan banyak sebab. Penyebab yang paling utama di DKI Jakarta adalah keberadaan sampah yang menumpuk di Selokan, got, Sungai, danau, waduk dan saluran air lainnya. Selain itu, sungai yang berfungsi sebagai wilayah penampung air telah mengalami penyempitan drastis. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sangat berkomitmen terhadap penanganan permasalahan banjir di DKI Jakarta. Oleh sebab itu, Pemerintah Provinsi DKI telah menciptakan terobosan inovasi-inovasi penanganan banjir yaitu :

4.2.1.1. Inovasi terhadap upaya normalisasi Sungai dan Waduk

Inovasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dari sektor pengentasan banjir yang paling terkenal adalah program multi year berupa normalisasi sungai, kali dan waduk di DKI Jakarta, termasuk proyek *Jakarta Urgent Flood Mitigation Project* (JUFMP) atau *Jakarta Emergency Dredging Initiative* (JEDI), pembangunan dan peningkatan sistem pompa pengendali banjir, penanganan



sampah dan badan air, pengembangan tanggul pantai fase A mendukung proyek *National Capital Integrated Coastal Development* (NCICD).

Menindaklanjuti Inovasi-Inovasi tersebut yang bersifat multi year, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

Tabel 130. Rencana Anggaran APBD Tahun 2016 untuk Inovasi Normalisasi
Sungai di Provinsi DKI Jakarta

NO	URAIAN	JUMLAH	PERSENTASE PENERIMAAN ANGGARAN TERHADAP TOTAL ANGGARAN
1	Normalisasi Sungai/Kali/Waduk di Provinsi DKI Jakarta Aliran Tengah bersumber dari Anggaran Dinas Tata Air	91,249,822,238	0.14%
2	Normalisasi Sungai/Kali/Waduk di Provinsi DKI Jakarta Aliran Barat bersumber dari Anggaran Dinas Tata Air	109,959,159,663	0.16%
3	Pembiayaan Biaya Langsung Lainnya	34,181,368,378,578	50.89%
4	Pembiayaan Biaya Tidak Langsung	25,562,945,425,753	38.06%
5	Pembiayaan Pengeluaran	7,222,619,000,000	10.75%
TOTAL		67,168,141,786,232	100.00%

Sumber : <http://APBD.jakarta.go.id>, diolah

Pada Tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2016, biaya normalisasi Sungai Kali/Waduk di Provinsi DKI Jakarta Aliran tengah yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp. 91,249,822,238 atau sebesar 0,14% dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Pada kegiatan Normalisasi Sungai/Kali/Waduk di Provinsi DKI Jakarta Aliran Barat nilai anggarannya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 109,959,159,663 atau sebesar 0,16% dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa normalisasi sungai aliran barat, yaitu DAS Ciliwung-Cisadane-Cimandiri (meliputi Ciliwung, Kali Angke, Cisadane dan Kali Krukut) membutuhkan budget yang lebih tinggi dibandingkan normalisasi sungai aliran tengah yang mengalir di wilayah Hayam Wuruk dan Gunung Sahari yang umumnya wilayah pertokoan dan perkantoran. Kondisi ini disebabkan karena karakteristik geografis dan kepadatan jumlah penduduk pada normalisasi sungai



aliran barat yang lebih tinggi sehingga secara signifikan mengakibatkan tingginya biaya.

Program normalisasi sungai Ciliwung di Kampung Pulo, Jakarta Timur telah selesai pada tahun 2016 sehingga diharapkan daerah yang dilewati aliran sungai Ciliwung terbebas banjir. Pekerjaan normalisasi sungai Ciliwung di Kampung Pulo sempat tertunda karena mengalami hambatan penolakan warga yang tinggal di pinggir bantaran sungai.

Di bawah ini terdapat gambar Kondisi di Kampung Pulo sebelum dan sesudah dilakukan normalisasi sungai ciliwung



Gambar 175. Kondisi Bantaran Sungai Ciliwung di Kampung Pulo Sebelum dan Sesudah Normalisasi Sungai

Pembangunan tanggul di sepanjang pantai utara Jakarta sangat dibutuhkan oleh Provinsi DKI Jakarta. Tanggul fase A National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) yang dibangun di tepi pantai dan sungai itu diperhitungkan bisa melindungi Jakarta dari ancaman rob karena pasang laut yang tinggi. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa Pembangunan Tanggul A Pantai Mendukung NCICD Aliran Timur memerlukan anggaran tertinggi dari APBD Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar Rp. 177,394,199,277 atau sebesar Rp. 0,26 % dari total anggaran APBD. Selanjutnya Fase A NCICD Aliran Barat Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar Rp. 150,376,897,608 atau sebesar Rp. 0,22 % dari total anggaran APBD dan Pembangunan Tanggul A Pantai Mendukung NCICD Aliran Tengah sebesar Rp. 49,999,461,637 atau sebesar Rp. 0,07 % dari total anggaran APBD.

Tabel 131. Rencana Anggaran APBD untuk Inovasi Tanggul Di Provinsi DKI Jakarta

NO	URAIAN	JUMLAH	PERSENTASE PENERIMAAN ANGGARAN TERHADAP TOTAL ANGGARAN
1	Pembangunan Tanggul A Pantai Mendukung NCICD Aliran Tengah	49,999,461,637	0.07%
2	Pembangunan Tanggul Pantai Fase A NCICD Aliran Barat Provinsi DKI Jakarta	150,376,897,608	0.22%
3	Pembangunan Tanggul A Pantai Mendukung NCICD Aliran Timur	177,394,199,277	0.26%
4	Pembiayaan Biaya Langsung Lainnya	34,004,806,801,957	50.63%
5	Pembiayaan Biaya Tidak Langsung	25,562,945,425,753	38.06%
6	Pembiayaan Pengeluaran	7,222,619,000,000	10.75%
TOTAL		67,168,141,786,232	100.00%

Sumber : <http://APBD.jakarta.go.id>, diolah

Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempercepat pembangunan Tanggul dengan mengalokasikan anggaran dari APBD Provinsi DKI Jakarta yang tinggi untuk pembangunan Tanggul fase A NCICN.



Gambar 176. Pembangunan Tanggul Fase A NCICN di Muara Kali Blencong, Marunda, Cilincing

Sumber : www.poskotanews.com



Tabel 132. Rencana Anggaran APBD untuk Inovasi Waduk Di Provinsi DKI
Jakarta

NO	URAIAN	JUMLAH	PERSENTASE PENERIMAAN ANGGARAN TERHADAP TOTAL ANGGARAN
1	Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP) Dredging and Embankment of Sentiong-Sunter Drain, Waduk Sunter Utara, Waduk Sunter Selatan & Waduk Sunter Timur III Sub-projects ICB Package No. JUFMP-4	291,825,756,535	0.43%
2	Peningkatan Pemanfaatan Alat-alat berat untuk mendukung Peningkatan kapasitas waduk/kali/saluran	42,165,040,640	0.06%
3	Pendampingan Jakarta Emergency Dredging Initiative (JEDI) Project (Administrasi)	99,100,000,000	0.15%
4	Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP) Dredging and Embankment of Grogol-Sekretaris Drain, Paki-Kali Besar-Jelakeng Drain, Krukut Cideng Drain & Krukut Lama Drain Sub-projects ICB Package No JUFMP-7	224,657,665,619	0.33%
5	Pengadaan tanah waduk, situ, dan embung di Provinsi DKI Jakarta	391,701,695,000	0.58%
6	Pemantauan Kualitas Air Situ/Waduk	167,205,000,000	0.25%
7	Pembiayaan Biaya Langsung Lainnya	33,165,922,202,685	49.38%
8	Pembiayaan Biaya Tidak Langsung	25,562,945,425,753	38.06%
9	Pembiayaan Pengeluaran	7,222,619,000,000	10.75%
TOTAL		67,168,141,786,232	100%

Sumber : <http://APBD.jakarta.go.id>, diolah

Pada Tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2016 pemerintah Provinsi DKI Jakarta masih menganggarkan program Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP) Dredging and Embankment of Sentiong-Sunter Drain, Waduk Sunter Utara, Waduk Sunter Selatan & Waduk Sunter Timur III Sub-projects ICB Package No. JUFMP-4 sebesar Rp. 291,825,756,535 atau sebesar 0,43% dari total pembiayaan APBD. Pada Program Pendampingan Jakarta Emergency Dredging Initiative (JEDI) Project (Administrasi) dianggarkan sebesar Rp. 99,100,000,000 atau sebesar 0,15 % dari total pembiayaan APBD. Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP) Dredging and Embankment of Grogol-Sekretaris Drain, Paki-Kali Besar-Jelakeng Drain, Krukut Cideng Drain & Krukut Lama Drain Sub-projects ICB Package No JUFMP-7 dianggarkan sebesar Rp. 224,657,665,619 atau sebesar 0,33 % dari total pembiayaan APBD.



Peningkatan Pemanfaatan Alat-alat berat untuk mendukung Peningkatan kapasitas waduk/kali/saluran dianggarkan sebesar Rp. 42,165,040,640 atau sebesar 0,06 % dari total pembiayaan APBD. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menganggarkan pengadaan tanah waduk, situ, dan embung di Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp. 391,701,695,000 atau sebesar 0,58% dari total pembiayaan APBD. Pemantauan Kualitas Air Situ/Waduk Rp. 167,205,000,000 atau sebesar 0,25% dari total pembiayaan APBD.

Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya terbesar dari anggaran APBD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 untuk Waduk adalah pada bagian pengadaan tanah waduk, situ, dan embung di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 0,58 % dari total pembiayaan Anggaran. Hal ini disebabkan karena biaya pembebasan lahan dan anti rugi tanah untuk waduk membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Selain itu, biaya tahap konstruksi terutama pengerukan bersifat *high cost*.



Gambar 177. Waduk Pluit Sebelum dan Sesudah Normalisasi Waduk

Tabel 133. Kondisi Pembangunan Waduk/Situ Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016

NO	NAMA	LUAS RENCANA (Ha)	LUAS EKSISTING (Ha)	PERSENTASE RENCANA TERHADAP EKSISTING
1	Situ Lembang	1.000	1.000	100%
2	Waduk Melati	3.500	3.500	100%
3	Waduk Taman Ria Senayan	6.000	6.000	100%
4	Waduk Lebak Bulus	3.832	1.915	50%
5	Situ Babakan	32.000	31.931	100%
6	Situ Mangga Bolong	13.000	10.500	81%
7	Situ Pancoran	2.000	2.000	100%
8	Situ Rawa Lindung	1.470	0.191	13%



NO	NAMA	LUAS RENCANA (Ha)	LUAS EKSISTING (Ha)	PERSENTASE RENCANA TERHADAP EKSISTING
9	Situ Rawa Ulujami	7.980	0.670	8%
10	Situ Rawa Minyak	3.687	3.324	90%
11	Situ TMP Kalibata	0.500	0.500	100%
12	Situ UI	-	7.000	100%
13	Waduk Bintaro Kel. Bintaro	1.666	1.615	97%
14	Waduk Bintaro Kel. Pondok Pinang	2.538	0.193	8%
15	Waduk Bonbin Ragunan	10.000	10.000	100%
16	Waduk Brigif	10.324	7.826	76%
17	Waduk Ragunan 1	11.000	11.000	100%
18	Waduk Ragunan 2	4.500	4.500	100%
19	Waduk Setiabudi	-	4.000	100%
20	Waduk Sigura-gura	-	1.000	100%
21	Waduk Jagakarsa	3.122	2.890	93%
22	Waduk Cilandak Marinir	2.185	0.449	21%
23	Embung di Jl. Aselih, Cipedak Jakarta Selatan	0.870	0.866	100%
24	Embung di Jl. Lebak Bulus III, Pondok Labu Jakarta Selatan	0.214	0.205	96%
25	Embung Jl. Lapangan Merah	0.856	0.826	96%
26	Waduk Jambore Cibubur (baru)	-	8.000	100%
27	Situ Ceger Bambu Apus	-	2.100	100%
28	Situ Rawa Badung	4.790	3.000	63%
29	Situ Rawa Dongkal	12.000	12.000	100%
30	Situ Rawa Gelam	3.000	3.000	100%
31	Situ Rawa Kelapa Dua Wetan	10.000	4.500	45%
32	Situ Rawa Rorotan	50.000	25.000	50%
33	Situ Rawa TMII	3.000	3.000	100%
34	Waduk Aneka Elok	3.800	2.000	53%
35	Waduk Cilangkap	13.000	13.000	100%
36	Waduk Cilangkap Jl. Giri Kencana	6.414	4.335	68%
37	Waduk Cimanggis	4.690	3.707	79%
38	Waduk Cipayung	3.599	3.355	93%
39	Waduk Halim I	7.000	7.000	100%
40	Waduk Halim II	12.000	12.000	100%
41	Waduk Halim III	16.000	-	0%
42	Waduk Halim IV	19.000	-	0%
43	Waduk Halim V	11.000	-	0%
44	Waduk Halim VI	9.000	-	0%
45	Waduk Kampung Rambutan 1	5.081	4.722	93%
46	Waduk Kampung Rambutan Jl. Bungur 12	2.664	2.126	80%
47	Waduk Kp. Dukuh	2.970	-	0%
48	Waduk Munjul	5.000	4.750	95%
49	Waduk Pacuan Kuda Pulo Mas	-	3.100	100%



NO	NAMA	LUAS RENCANA (Ha)	LUAS EKSISTING (Ha)	PERSENTASE RENCANA TERHADAP EKSISTING
50	Waduk Pondok Ranggon I	11.545	11.164	97%
51	Waduk Pondok Ranggon II	1.949	1.618	83%
52	Waduk Pondok Ranggon III	3.613	-	0%
53	Waduk Jl. Raya Pondok Ranggon	3.166	1.791	57%
54	Waduk Jl. H. Dogol	1.407	0.642	46%
55	Waduk Ria Rio	-	9.000	100%
56	Waduk RW 05 Ceger	11.600	-	0%
57	Waduk Sunter Hulu	11.000	7.288	66%
58	Waduk Surilang	2.824	-	0%
59	Waduk Taman Modern	-	3.100	100%
60	Waduk Jl. Kaja II	0.843	-	0%
61	Waduk Jl. Pondok Gede raya	1.379	-	0%
62	Embung Jl. Cendrawasih	0.370	-	0%
63	Embung Jl. Pondok Gede	0.655	-	0%
64	Embung Jl. Penggilingan	2.923	-	0%
65	Embung Jl. Penganten Ali 3 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jakarta Timur Lanjutan	0.944	0.893	95%
66	Embung Jl. Sejuk, Cilangkap Jakarta Timur	0.492	0.479	97%
67	Embung di Kel. Kramat Jati	0.500	0.515	103%
68	Situ Tipar	-	5.000	100%
69	Situ Dongkelan	-	6.000	100%
70	Embung Pulo Gebang 1	0.155	0.155	100%
71	Embung Pulo Gebang 2	0.284	0.284	100%
72	Embung Pulo Gebang 3	0.490	0.490	100%
73	Embung RPTRA Kebon Pala	1.286	1.286	100%
74	Situ Rawa Kendal	15.980	-	0%
75	Waduk Don Bosco	2.000	2.000	100%
76	Waduk Kemayoran	11.300	11.300	100%
77	Waduk Marunda	56.000	44.583	80%
78	Waduk Muara Angke	0.500	0.500	100%
79	Waduk Pegangsaan Dua	2.100	2.100	100%
80	Waduk Pluit	80.000	80.000	100%
81	Waduk Sunter Selatan	43.000	38.000	88%
82	Waduk Sunter Timur 1 A	7.000	7.000	100%
83	Waduk Sunter Timur 1 B	8.000	8.000	100%
84	Waduk Sunter Timur 2	25.000	-	0%
85	Waduk Sunter Timur 3	13.000	13.000	100%
86	Waduk Sunter Utara	32.000	32.000	100%
87	Waduk Teluk Gong	2.100	2.100	100%
88	Waduk Tol Sedyatmo/ Tanjungan	28.000	-	0%
89	Waduk Cengkareng	2.000	-	0%
90	Waduk Grogol	2.400	2.400	100%



NO	NAMA	LUAS RENCANA (Ha)	LUAS EKSISTING (Ha)	PERSENTASE RENCANA TERHADAP EKSISTING
91	Waduk Hankam I	1.000	1.000	100%
92	Waduk Hankam II	1.000	1.000	100%
93	Waduk Jelambar	1.500	-	0%
94	Waduk Kalideres	2.000	2.000	100%
95	Waduk Makam Tegal Alur	10.000	-	0%
96	Waduk Rawa Kupa	0.500	0.500	100%
97	Waduk Semanan	12.600	-	0%
98	Waduk Tomang	6.000	6.000	100%
99	Waduk Wijaya Kusuma	-	2.500	100%
100	Waduk Kapuk 1	-	-	0%
101	Waduk Kapuk 2	-	-	100%
102	Waduk Bojong Indah	2.000	2.000	100%
103	Waduk KFT	0.200	0.200	100%
104	Waduk Peternakan	0.150	0.150	100%
105	Waduk Pondok Bandung	0.085	0.085	100%

Sumber : Dinas Tata Air Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016, diolah

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 pada umumnya luas Waduk maupun Situ telah sesuai dengan yang direncanakan. Rencana Waduk yang belum teralisasi sebanyak 21 Waduk umumnya merupakan Waduk baru yang akan dibangun. Kondisi ini membutuhkan waktu *multi year* karena permasalahan pembebasan lahan dan keterbatasan anggaran.

4.2.1.2. Inovasi pengembangan Sumberdaya manusia berupa Pembentukan Pasukan Biru

Salah satu inovasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penanggulangan banjir yaitu dengan peningkatan kapasitas personilnya dalam rangka pengembangan sumber daya manusia berupa pembentukan Pasukan Biru. Pasukan Biru adalah satuan petugas Pekerja Harian Lepas di bawah pengawasan Dinas Sumber Daya Air DKI pada tahun 2016. Pada awal pembentukan pasukan biru direncanakan berjumlah 2.127 orang, tetapi seiring dengan kebutuhan ketersediaan personil dalam penanggulangan banjir maka pada bulan Desember 2016 pasukan biru menjadi berjumlah 2.573 orang. Secara teknis tanggung jawab besar mereka adalah membereskan saluran air serta bertanggung jawab menyiapkan dan mengoperasikan berbagai peralatan penanggulangan banjir. Mereka bertugas



membawa dan mengoperasikan pompa air dan menyurutkan banjir serta genangan air.



Pasukan Biru mengatasi tanggul waduk jebol



Pasukan Biru mengatasi banjir dengan mengoperasikan pompa air untuk menyedot air.

Gambar 178. Pasukan Biru Provinsi DKI Jakarta

Tabel 134. Jumlah Pasukan Biru Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta
Tahun 2016

3	POSISI	BIDANG ALIRAN BARAT	BIDANG ALIRAN TENGAH	BIDANG ALIRAN TIMUR	BIDANG AIR LIMBAH	UP ALKAL	SDTA JAKSEL	SDTA JAKTIM	SDTA JAKPUS	SDTA JAKUT	SDTA JAKBAR	SDTA P.1000	TOTAL
1	Petugas Pemeliharaan Infrastruktur Tata Air (Satgas)	58	30	30		30	236	204	304	30	284		1206
2	Petugas Pompa Air / Pintu Air / Peil Schall	100	161	88			122	90	70	65	196		892
3	Operator Alat Berat					104	9	0	3	7	9		132
4	Supir Dump Truck					189	18	2	17	18	34		278
5	Petugas Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL)				20							16	36
6	Petugas Reverse Osmosis (RO)									5	4	20	29
TOTAL		158	191	118	20	323	385	296	394	125	527	36	2573

Sumber : Dinas Sumber Tata Air Provinsi DKI Jakarta, 2016.

Salah satu penyebab banjir di daerah ibukota DKI Jakarta adalah banyaknya sampah di gorong-gorong maupun di got bahkan adanya penemuan sampah kabel yang sangat banyak pada gorong-gorong jalan utama hingga harus diangkut oleh beberapa truk sampah. Oleh sebab itu, fungsi pasukan biru sangat diperlukan untuk menjaga dan membereskan saluran air.



4.2.2. Inovasi di Bidang Persampahan

Permasalahan persampahan Provinsi DKI Jakarta semakin kompleks seiring dengan peningkatan jumlah volume sampah yaitu sebesar 7.500 Ton per hari akibat pertambahan penduduk Provinsi DKI Jakarta. Di sisi lain Provinsi DKI Jakarta tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir di wilayah DKI Jakarta. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah DKI Jakarta melakukan inovasi-inovasi untuk mengatasi masalah persampahan sehingga ditargetkan bahwa volume sampah yang masuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang Bekasi dalam kapasitas rendah karena telah melalui proses pengolahan sampah.

4.2.3. Inovasi pada bidang pengelolaan sampah

Terobosan Inovasi pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta sehubungan pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 400 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pengelolaan Sampah Terpadu. Dengan berpayung hukum pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta maka menjadi acuan sebagai dasar sistem pengelolaan sampah yang menyeluruh dan terpadu dari pengangkutan sampah dari sumbernya hingga pengiriman sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta menghasilkan produk hukum untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah yang menyeluruh dan terpadu berupa Instruksi Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 31 Tahun 2016 tentang Pendataan Pengangkutan Sampah RW;



Gambar 179. Kondisi TPST Bantar Gebang, Kota Bekasi setelah dibawah Dinas
Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta



- b. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun *Intermediate Treatment Facility* (ITF) dengan teknologi *incenerator* atau mesin pembakar sampah di lima wilayah Jakarta dengan kapasitas total mencapai 1.500 ton/hari dengan teknologi yang sudah terbukti di negara maju. Teknologi *incinerator* tersebut akan diterapkan di tingkat kelurahan dan kecamatan sehingga sampah-sampah bisa langsung dimusnahkan tanpa harus dibawa terlebih dahulu ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang dan Jakarta dapat melepas ketergantungan membuang sampah Jakarta di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantar Gebang, Bekasi.

Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 50 Tahun 2016 tentang Pembangunan dan Pengoperasian Fasilitas Pengelola Sampah Dalam Kota/*Intermediate Treatment Facility* dan diperkuat dengan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2438 Tahun 2016 tentang Penunjukan Stasiun Peralihan Antara Sunter Sebagai Lokasi Pembangunan dan Pengoperasian Fasilitas Pengelolaan Sampah di Dalam Kota/*Intermediate Treatment Facility*;



Gambar 180. Mesin Pembakar Sampah (Incenerator)

Sumber : www.google.com

- c. Memberikan insentif untuk pembangunan *green building* dengan sistem pengelolaan limbah secara mandiri;
- d. Membangun fasilitas pendukung untuk menerapkan sistem zero waste di seluruh rusunawa milik Pemda;



- e. Menerapkan regulasi pemberian insentif bagi masyarakat untuk melakukan daur ulang dan pengurangan volume sampah;
- f. Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 157 Tahun 2016 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Bank Sampah baik tingkat kecamatan kelurahan maupun RT/RW maupun sekolah. Selanjutnya pengembangan jejaring kerja dengan bekerja sama dengan bank sampah yang dikelola oleh masyarakat dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS);



Gambar 181. Bank Sampah Kelurahan Menteng

Sumber : www.kemendagri.go.id

- g. Mendorong pengembangan kerja sama jejaring kerja berupa integrasi PAM dan PAL untuk memberikan layanan satu pintu atas kebutuhan air dan pengolahan limbah;
- h. Mendorong pengelolaan IPAL di bangunan pemerintah, swasta, dan rumah tangga berbasis komunal (sanitasi masyarakat) terutama di lingkungan padat penduduk;



Gambar 182. IPAL Komunal

Sumber : www.google.co.id

- i. Melakukan penertiban pembakaran sampah liar secara rutin, terutama di daerah pemukiman warga;



- j. Menambah jumlah kendaraan dan alat pengangkut sampah yang berbahan bakar ramah lingkungan. Hal ini didukung oleh Keputusan Gubernur Nomor 2055 Tahun 2016 tentang Penunjukan Kepala Dinas Marga Sebagai Pengguna Barang Milik Daerah Berupa Kendaraan Pengangkut Endapan Lumpur Dan Sampah (*Dump Truck*);
- k. Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan regulasi berupa Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penerapan Pengelolaan Sampah Kawasan Secara Mandiri. Regulasi ini mewajibkan pengelolaan sampah secara mandiri bagi penanggung jawab dan/atau pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas lainnya dan kegiatan keramaian sesaat;
- l. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Bank DKI menerbitkan kartu ATM Bank Sampah dan penerapan Sistem Informasi Bank Sampah (SIBAS) yang telah pengguna dapat mengetahui jumlah dan frekuensi transaksi mereka di bank sampah;



Gambar 183. Kartu ATM Bank Sampah dengan sistem Informasi Sampah (SIBAS)

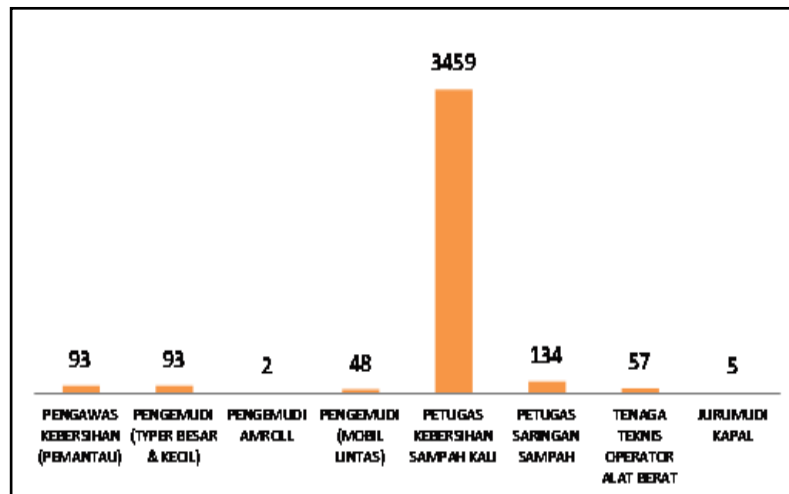
Sumber : www.twitter.com/dinas_LHDKI

- m. Penambahan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di setiap Kelurahan maupun RT/RW.



4.2.3.1. Inovasi Sumber Daya Manusia melalui penambahan Pasukan Orange.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan pelayanan kebersihan telah membentuk armada pasukan kebersihan pasukan orange pada tahun 2015 untuk menangani kebersihan jalanan dan menangani sampah dan kali. Pasukan oranye merupakan pekerja harian lepas (PHL) Dinas Kebersihan DKI Jakarta yang diberi gaji sesuai Upah Minimum Regional DKI Jakarta dan menerima PBJS. Ada pula pasukan orange yang bertugas membersihkan got di permukiman, menebang pohon, memperbaiki jalan berlubang, perbaikan trotoar, mengecat trotoar, dan lainnya dinamakan petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum atau PPSU. Pada tahun 2016 pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menambah armada pasukan orange. Gambar dibawah menunjukkan bahwa pasukan orange menjadi andalan utama bagi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan persampahan di Provinsi DKI Jakarta.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Gambar 184. Jumlah Petugas Pekerja Harian Lepas (PHL)
Pada Unit Kebersihan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 (orang)



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta



Gambar 186. Kali Cideng, Jakarta Pusat



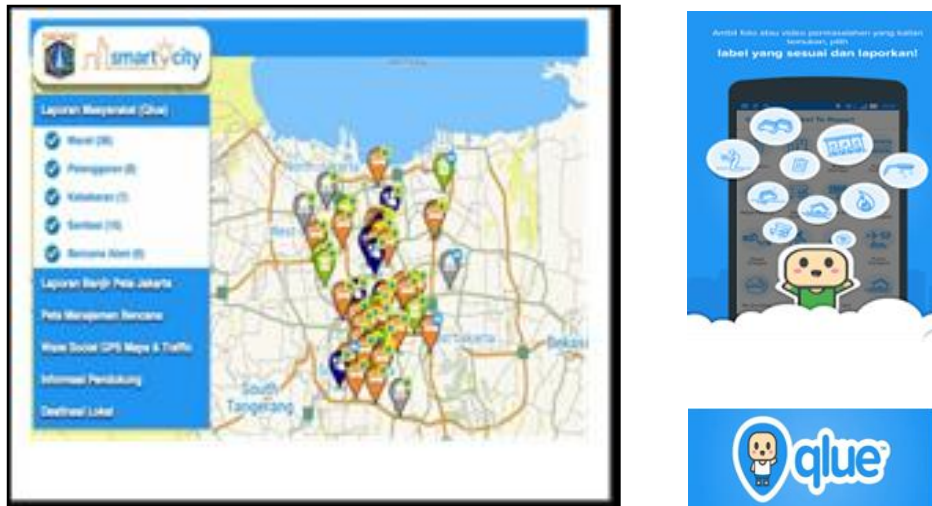
Pada gambar diatas terlihat bahwa air Kali Cideng di Jakarta Barat tidak keruh dan tidak ada sampah sungai. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Pasukan Orange sangat berkontribusi besar dalam menimalisasi permasalahan sampah Provinsi DKI Jakarta.

1. QLUE

Konsep DKI Jakarta sebagai smart city adalah meningkatkan partisipasi warga seperti membuat data, aplikasi, memberikan masukan, dan memberikan kritikan. Kota DKI Jakarta menjadi kota yang pintar karena melibatkan warganya, melibatkan pemerintahnya, kekuasaannya, uangnya, dan ruangnya untuk menjadikan semua kehidupan lebih baik. QLUE adalah aplikasi media sosial untuk melaporkan permasalahan kota kepada pemerintah, pihak swasta ataupun saling berbagi informasi sesama warga di lingkungan demi terciptanya Provinsi DKI Jakarta sebagai Smart City. Laporan warga yang masuk melalui aplikasi Qlue akan diteruskan ke pihak terkait dan tetap bisa dipantau perkembangannya di dalam aplikasi Qlue maupun di dashboard mycity.qlue.id. Qlue meningkatkan partisipasi warga seperti melaporkan permasalahan kejahatan, kemacetan, banjir, genangan air, pohon tumbang, kebakaran, pelanggaran, kekisruhan, lampu jalan mati dan permasalahan kota lainnya.



Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta memperoleh rating tinggi sebagai salah satu instansi yang cepat tanggap menjawab keluhan terkait Lingkungan Hidup terutama mengenai genangan air, banjir dan persampahan serta tanggap menindaklanjuti respon keluhan masyarakat tersebut.



Gambar 187. Aplikasi QLUE

4.2.3.2. Pembangunan Pasar sebagai Inovasi untuk Perbaikan Sanitasi dan Sistem Pengelolaan Sampah

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan inovasi pengembangan pembangunan pasar dengan berpedoman tata kelola lingkungan hidup untuk perbaikan Sanitasi dan sistem pengelolaan sampah. Pemerintah Pembangunan Pasar Direktur Utama PD Pasar Jaya Luthfi Rachman mengatakan ada tiga konsep pembangunan pasar. Ketiga konsepnya yakni pasar tradisional modern, pasar rakyat, dan pasar terpadu.



Gambar 188. Pasar Tradisional Modern

Sumber: www.google.com



10 pasar yang tengah dibangun ini meliputi Pasar Sinar (Jakarta Utara), Pasar Petojo Enclek (Jakarta Pusat), Pasar Cawang Kavling (Jakarta Timur), Pasar Walang Baru (Jakarta Utara), Pasar Pelita (Jakarta Utara), Pasar Bidadari (Jakarta Timur), Pasar Karet Belakang (Jakarta Selatan), Pasar Gang Kancil (Jakarta Barat), Pasar Sumur Batu (Jakarta Pusat) dan Pasar Waru (Jakarta Utara). gedung kantor pusat yang baru, lokasinya di Cikini.

Selain itu, ada 4 pasar tradisional yang direhabilitasi untuk kemudian dipadu dengan rusun sehingga menjadi rusun terpadu. Keempat pasar tersebut yakni Pasar Blok G Tanah Abang, Pasar Serdang, Pasar Kebon Melati dan Pasar Grogol.

Konsep pasar tradisional modern diperuntukkan khusus untuk menggali potensi dan bisa meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD).

Pasar tradisional modern akan dibangun di Pasar Bendungan Hilir di Jakarta Pusat, Pasar Jembatan Merah di Jakarta Pusat dan Pasar Blok A Fatmawati di Jakarta Selatan. Pasar rakyat hadir di tengah lingkungan padat penduduk untuk melengkapi kebutuhan pangan masyarakat sekitar.

Pada tanggal 26 Oktober 2016 dilakukan Peletakan batu pertama atau groundbreaking Pasar Bendungan Hilir (Benhil) dilakukan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat. Pasar yang berlokasi di Jalan Raya Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat tersebut ditargetkan rampung pada 2019. PD Pasar Jaya mempercepat pembangunan Pasar Benhil karena akan dijadikan sebagai percontohan untuk pasar-pasar lain di Indonesia.

Kawasan Benhil yang strategis dianggap cocok untuk membangun pasar modern dan terintegrasi dengan fasilitas lain. Oleh karena itu, bangunan Pasar Benhil yang terdiri dari 43 lantai akan difungsikan untuk berbagai hal. Yaitu tujuh lantai untuk pasar tradisional, 14 lantai untuk apartemen, dan selebihnya untuk hotel dan perkantoran sebanyak 22 lantai.

Pembangunan pasar terpadu dengan hunian vertikal berupa apartemen dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal warga. Selain itu, pembangunan secara vertikal sesuai dengan karakteristik perkotaan padat seperti Jakarta yang tidak memungkinkan pembangunan secara horizontal. Untuk mempermudah mobilitas warga, kompleks Pasar Benhil direncanakan terintegrasi dengan fasilitas



transportasi umum seperti Mass Rapid Transit (MRT) dan Bus Rapid Transit (BRT).

4.2.4. Inovasi di Bidang Transportasi

4.2.4.1. Inovasi Moda Transportasi Umum

Kebijakan moda transportasi Pemerintah DKI Jakarta sangat signifikan mempengaruhi kualitas udara Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Dalam mengurangi masalah kemacetan dan permasalahan lingkungan hidup berupa pencemaran udara yang tinggi, salah satu tantangan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah mengubah pola gaya hidup masyarakat DKI Jakarta dari menggunakan kendaraan pribadi baralih menggunakan kendaraan umum yang nyaman, aman, nyaman, murah, cepat dan tepat waktu. Pada Bidang Transportasi, tahun 2016 Pemerintah DKI Jakarta melakukan inovasi sebagai berikut :

- a. Model sistem pembayaran bustrans menjadi satu pintu menjadi pembayaran non tunai berupa Kartu Electronic bekerja sama dengan perbankan. Inovasi ini membuat seluruh sistem bus trans terintegrasi dengan baik dari segi keuangan maupun sistem informasi jumlah penumpang berdasarkan tempat asal dan tujuan. Selain itu, pembayaran non tunai menciptakan *paper less* yang ramah lingkungan dari sampah struk bukti tiket pembayaran;



Gambar 189. Jenis-Jenis Bus Transjakarta

- b. Penambahan armada bus transjakarta baru yang berbahan bakar ramah lingkungan. Penambahan armada Bus Transjakarta 247 bus pada tahun 2016 termasuk Bus Transjakarta Pink sebanyak 12 unit yang terdiri dari 2 unit bus gandeng dan 10 unit bus single. Bus Transjakarta Pink merupakan bus yang dikhususkan bagi penumpang perempuan sehingga penumpang wanita merasa aman dan nyaman secara otomatis meningkatkan pelayanan bus



transjakarta. Penambahan armada ini membuat penumpang tidak lagi menunggu kedatangan Bus Transjakarta terlalu lama dan tidak terjadi penumpukan penumpang di halte pada jam sibuk serta penumpang merasa nyaman karena tidak harus berdesakan. Selain itu, berbagai inovasi pada sistem informasi pelayanan bustransjakarta telah dilakukan berupa aplikasi android bus transjakarta, informasi kedatangan bus transjakarta di layar monitor pada setiap halte dan penyediaan wifi gratis.

c. Membuka Rute Baru Transjakarta dan Rute Feeder

Pada tahun 2016, seiring dengan penambahan armada bustrans maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meningkatkan pelayanan bustrans dengan membuka Rute Baru jalur Bustrans sebanyak 17 Rute yaitu :

1. Grogol - TU Gas via Roxy:

Halte Transjakarta Grogol melalui jalan Hasyim Ashari - Kyai Tapa – Roxy - Hayam Wuruk – Majapahit - Merdeka Barat – Thamrin - Imam Bonjol – Diponegoro – Salemba Raya – Pramuka – Pemuda dan TU Gas/JIEP.

2. TU Gas - Lebak Bulus:

TU Gas/JIEP - Pramuka – Matraman Raya – Salemba Raya – Diponegoro – Imam Bonjol – Sudirman – Hang Tuah – Pakubuwono 6 – Bumi – Kyai Maja/Taman Puring – Kebayoran Baru – Sultan Iskandar Muda – Metro Pondok Indah – Kartini – Lebak Bulus.

3. Grogol - Kampung Melayu:

Halte Transjakarta Grogol – S Parman – Gatot Subroto – Semanggi – Sudirman – Imam Bonjol – Diponegoro – Salemba Raya – Matraman Raya – Jatinegara Timur – Halte Terminal Kampung Melayu.

4. Lebak Bulus – Kota:

Halte Terminal Lebak Bulus – Raya Pondok Pinang – TB Simatupang – Raya Pondok Indah – Raya Marga Guna – Radio Dalam Raya – Ahmad Dahlan – Melawai Raya – Sisingamangaraja



– Sudirman – Thamrin – Medan Merdeka Barat – Majapahit – Gajah Mada – Halte Transjakarta Kota.

5. Harapan Indah (Bekasi) - ASMI:

Halte Transjakarta Harapan Indah – Raya Bekasi – Perintis Kemerdekaan – ASMI.

6. Kebayoran - Tomang via Stasiun Kereta Palmerah:

Halte Transjakarta Kebayoran – Teuku Nyak Arief – Flyover Simpruk – Tentara Pelajar – Stasiun Palmerah – S. Parman – Halte Transjakarta Slipi Kemanggisan – Halte Transjakarta RS Harapan kita – putar balik Tomang.

7. Stasiun Kereta Kalibata - UKI:

Stasiun Kereta Kalibata – Raya Kalibata – Cililitan (PGC) – Sutoyo – MT Haryono – Dewi Sartika – Raya Kalibata – Stasiun Kereta Kalibata.

8. Stasiun Kereta Kalibata – Kuningan Barat:

Stasiun Kereta Kalibata – Raya Kalibata – Raya Pasar Minggu – Gatot Subroto.

9. Pulogadung – Tanah Abang:

Halte Terminal Pulogadung – Perintis Kemerdekaan – Suprpto - Kramat Bunder – Kwini 1 – Abdul Rahman Saleh – Kwitang Raya – R rais – Medan Merdeka Selatan – Agus Salim – Kebon Sirih – Jati baru – Kebon Jati – KH Mas Mansyur – Fachrudin – Cideng Barat – Pasar Thomas.

10. Pulo Gadung – Blok M:

Halte Terminal Pulo Gadung – Raya Bekasi – Pemuda – A Yani – DI Panjaitan – MT. Haryono – Pancoran Gatot Subroto – Tegal Parang –Tendean – W. Mongonsidi – Trunojoyo – CSW – Halte Transjakarta Terminal Blok M.



11. Kampung Rambutan – Kota:

Halte Terminal Kampung Rambutan – TB. Simatupang – Raya Bogor – Kramat Jati - Sutoyo – DI. Panjaitan – A Yani – Suprpto – Senen Raya – Gunung Sahari – Mangga Dua Raya – Halte Transjakarta Kota.

12. Kampung Rambutan – Pulo Gadung:

Halte Terminal Kampung Rambutan – TB Simatupang – Raya Bogor – Raya Pondok Gede – Tol Taman Mini – Sutoyo – UKI – DI. Panjaian – Pemuda – Raya Bekasi – Terminal – Pulo Gadung.

13. Tanjung Priok – Tanah Abang:

Halte Transjakarta Terminal Tanjung Priok – Enggano – Yos Sudarso – Ahmad Yani – Suprpto – Kramat Bunder – Senen Raya – Kwini 1 – Kwitang Raya – Tugu Tani – Medan Merdeka Selatan – Agus Salim – Kebon Sirih – Jatibaru – Kebon Jati KH Mas Mansyur – Fachrudin – Tanah Abang.

14. Manggarai – Pasar Minggu:

Manggarai – Saharjo – Supomo – Raya Pasar Minggu – putar balik di depan Stasiun Kereta Pasar Minggu – Terminal Pasar Minggu.

15. Kampung Rambutan – Lebak Bulus:

Halte Transjakarta Terminal Kampung Rambutan – TB Simatupang – masuk Tol JORR – keluar pintu Tol Pasar Minggu – TB Simatupang – Simpang HR Harsono – Simpang Cilandak – Simpang Fatmawati – Kartini – Halte Transjakarta Terminal Lebak Bulus.

16. Stasiun Kereta Pesing – Indosiar:

Stasiun Kereta Pesing – Daan Mogot – Halte Transjakarta Indosiar – putar balik putaran Indosiar – Stasiun Kereta Pesing.

17. Stasiun Kereta Palmerah – Sudirman:

Stasiun Kereta Palmerah – Lapangan Tembak – Gerbang Pemuda – Gatot Subroto – Sudirman – berputar di Bunderan Hotel Indonesia.



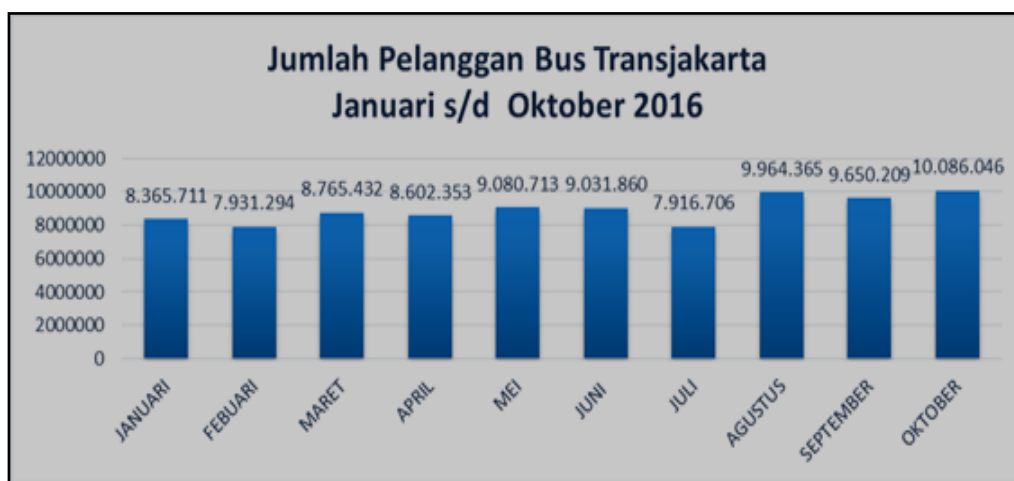
Penambahan Rute feeder bustrans di stasiun Tebet yang terintegrasi dengan Kereta Api melayani Koridor V, VI, dan VII sebagai berikut:

1. Koridor VI, feeder akan melalui flyover Jalan Dr Saharjo, Jalan Casablanca, Jalan HR Rasuna Said, Halte Kemenkes, Halte Kuningan Timur, Jalan Dr Satrio, Mal Ambassador, dan putar balik ke stasiun melalui Jalan Casablanca.
2. Koridor V, feeder masuk melalui Jalan Jatinegara Barat, putar balik di Kebon Pala, masuk ke Jalan Jatinegara Timur, dan masuk ke Terminal Kampung Melayu.
3. Koridor VII akan melalui Jalan Otista, Bidara Cina, Kampung Melayu, dan kembali ke Stasiun Tebet.

Pada 26 Mei 2016 juga telah dibuka layanan TransJakarta ke Kota Tangerang dengan tarif Rp 3.500. Bus Transjakarta rute Tangerang ini melayani masyarakat mulai pukul 05.00-22.00 WIB dengan dua rute berikut:

1. Terminal Poris Plawad Tol Kebon Nanas - Tol Tomang – Semanggi - Bundaran Senayan dengan jumlah armada sebanyak 8 unit.
2. Terminal Poris Plawad - Tol Kebon Nanas - Tol Tomang - Pasar Baru dengan jumlah armada sebanyak 7 unit

Seiring peningkatan jumlah armada bustrans dan rute busway baru serta rute feeder telah menyebabkan peningkatan jumlah penumpang bustrans. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 190. Jumlah Pelanggan Bus Transjakarta Pada Bulan Januari s/d Oktober Tahun 2016

Sumber : PT.TransJakarta, diolah



Pada gambar diatas terlihat bahwa pada bulan Februari terjadi penurunan jumlah penumpang Bus Transjakarta menjadi 7.931.294 pelanggan atau sebesar -5% dibanding bulan Januari 2016. Pada bulan Maret dan April 2016, jumlah penumpang Bus Transjakarta meningkat menjadi 8.765.432 pelanggan dan 8.602.353 pelanggan. Terjadi peningkatan penumpang Bus Transjakarta pada bulan Mei 2016 sebesar 9.080.713 pelanggan atau sebesar 6% dibanding bulan sebelumnya . Pada bulan Juli 2016 yang bertepatan dengan libur panjang karena hari raya Idul fitri telah menyebabkan terjadi penurunan langganan menjadi 7.916.706 pelanggan atau sebesar -12% dibanding bulan sebelumnya. Namun pada bulan Agustus dan September 2016 kembali meningkat menjadi 9.964.365 pelanggan dan 9.650.209 pelanggan. Seiring penambahan jumlah armada Bus Transjakarta dan perluasan Rute Bus Transjakarta dan Rute Feeder, maka pada bulan Oktober 2016 terjadi lonjakan penumpang sebesar 10.086.046 penumpang (kenaikan sebesar atau rata rata 325.356 pelanggan perhari. Sebagai perbandingan pada 2015, jumlah pelanggan Bus Transjakarta rata-rata perhari 278.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan inovasi di bidang transportasi pada tahun 2016 telah menyebabkan masyarakat DKI Jakarta mulai memilih menggunakan transportasi umum sehingga secara otomatis meningkatkan kualitas lingkungan hidup terutama mengurangi pencemaran udara terutama dari konsentrat Carbon Dioksida (CO2) dan gas Metana.

Tabel 135. Laju Pertumbuhan Jumlah Penumpang Bus Transjakarta
Pada Tahun 2012 sampai dengan 2015

NO	TAHUN	JUMLAH PENUMPANG BUS TRANSJAKARTA	LAJU PENUMPANG BUS TRANS JAKARTA
1	2012	111,260,869	3%
2	2013	114,769,431	12%
3	2014	112,522,638	-1%
4	2015	111,630,305	-8%
5	2016	102,950,384	20%

Sumber : BPS DKI Jakarta Dalam Angka 2016, diolah

Pada Tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2012 terjadi peningkatan laju kenaikan jumlah penumpang bus Transjakarta sebesar 3% . Selanjutnya pada tahun 2013 meningkat pesat sebesar 12%. Namun pada tahun 2013 terjadi



kecenderungan penurunan hingga minus satu persen. Tahun 2014 laju penurunan jumlah Penumpang Bus Transjakarta yang tajam hingga minus 2015. Akhirnya pada tahun 2016 terjadi lonjakan penumpang bus transjakarta dengan laju peningkatan sebesar 20%.

Hal ini menunjukkan pada tahun 2012 sampai 2013, animo warga DKI Jakarta untuk menggunakan jasa moda bus Transjakarta cukup tinggi. Namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 terjadi penurunan dratis. Kondisi ini disebabkan karena banyaknya bus transjakarta yang sudah kondisi rusak sehingga sering mogok dan bus tidak nyaman karena sudah tua. Bahkan terjadi peristiwa terbakarnya bus transjakarta di beberapa tempat menyebabkan menurunnya animo masyarakat terhadap bus Transjakarta. Selain itu, rute bus Transjakarta yang terbatas dan terjadi penumpukan penumpang akibat banyaknya bus transjakarta yang rusak semakin membuat pengguna bus transjakarta berpaling menggunakan moda transportasi lain.

Pada Tahun 2016 terjadi pelonjakan jumlah penumpang bus Transjakarta karena adanya penambahan yang cukup tinggi armada bus transjakarta sebagai bus baru untuk rute baru maupun bus pengganti pada rute lama. Dengan penambahan armada Bus Transjakarta dan semakin dibukanya rute koridor yang baru dan rute feeder baru ditambah peningkatan kualitas bus Transjakarta dengan berbagai inovasi seperti pembayaran non tunai melalui electronic card, informasi kedatangan bus, perbaikan dan perluasan halte bus serta peningkatan pelayanan kedatangan bus yang tepat waktu dan cepat serta banyak armadanya telah menjadikan bus Transjakarta menjadi pilihan favorit warga DKI Jakarta untuk beralih dari membawa kendaraan pribadi menjadi naik angkutan kota.

- d. Pembangunan moda Transportasi berbasis Rel berupa pembangunan Mass Rapid Transit (MRT) koridor Utara – Selatan Tahap I (Bundaran HI-Lebak Bulus (Progress 56,41 % telah selesai) dan Light Rail Transit (LRT) Jakarta Koridor I, Velodrome, Kelapa Gading (Progress 48% telah selesai).



Gambar 191. Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT)

e. Penambahan pembangunan Jalan Layang

Penambahan pembangunan Jalan Layang untuk penanggulangan kemacetan, yaitu pembangunan Jalan Layang khusus Ciledug –Tandean sepanjang 9,3 km.



Gambar 192. Pembangunan Jalan Layang Khusus Ciledug – Tandean
sepanjang 9,3 km

- f. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan percepatan pembangunan Revitaliasi pelabuhan Muara Angke dengan mengalokasikan dari dana APBD sebesar 72 Milyar atau sebesar 11 persen dari total Anggaran APBD DKI Jakarta . Revitalisasi Muara Angke mengacu pada Instruksi Gubernur (Ingub) DKI Jakarta Nomor 34 Tahun 2012 tentang dilakukan dengan membangun dermaga pelabuhan ikan, penyediaan fasilitas air bersih, dan pengerukan lahan;



- g. Penyusunan Draft Regulasi atas penetapan *Electronic Road Pricing* (ERP). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 telah menyusun Draft terkait dengan pembuatan Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta yang akan diterbitkan pada tahun 2017.
- h. Penertiban parkir liar dan pengembangan kawasan parkir meter. Pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi menerapkan Parkir meteran pada 10 lokasi strategis dengan 100 unit mesin Terminal Parkir Elektronik (TPE).



Gambar 193. Parkir Meteran Jalan Sabang, Jakarta Pusat

Sumber : www.megapolitan.kompas.com

- i. Perbaikan dan peningkatan Dermaga di Kepulauan Seribu serta pengembangan sistem transportasi massal laut di Kepulauan Seribu.
- j. Pelayanan Transportasi dan Fasilitas Penyandang Cacat Disabilitas (Difabel) yang lebih ramah

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 telah melakukan beberapa Inovasi untuk warga difabel, yaitu :

1. Pembangunan Trotoar Ramah difabel

Sebagai upaya untuk memudahkan difabel dalam beraktivitas di jalan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyiapkan anggaran sebesar Rp 3 Triliun untuk pembangunan trotoar yang ramah difabel sepanjang 2.600 km. Salah satu contoh trotoar yang telah dibangun dan berfungsi adalah trotoar yang berlokasi di depan RSCM.



Gambar 194. Trotoar didepan RSCM telah memenuhi standar ramah difabel dan memiliki Portal S untuk memudahkan penggunaanya

2. Layanan Transjakarta Cares

Kaum difabel warga Jakarta mendapat fasilitas dan subsidi yang telah dibuat oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pelayanan transportasi berupa program yang dinamakan Transjakarta Cares yang telah diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Ir.Basuki Thahaja Purnama,MM pada tanggal 19 Oktober 2016. Pada tahap awal Transjakarta Cares akan melayani dua zona yaitu di Jakarta Pusat dan Jakarta Barat. Dalam waktu dekat layanan ini akan melayani seluruh Jakarta. Beroperasi dari pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB setiap hari. Pelanggan difabel dapat memesan mobil Transjakarta Care dengan cara menghubungi call center 1500 102 satu hari sebelumnya. Penjemputan akan dilakukan di lokasi asal pelanggan (rumah dan sebagainya) untuk diantar ke halte amah difabel terdekat. PT. Transjakarta sebagai BUMD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyiapkan 10 halte yang memiliki JPO yang ramah kaum difabel, setelah dijemput dari rumah maka armada akan mengantar ke halte amah difabel dan dapat meneruskan perjalanannya menggunakan armada Transjakarta sampai halte ramah difabel yang terdekat dengan tujuan. Armada Transjakarta Cares lanjutan akan mengantar sampai ke tujuan.



Gambar 195. Transportasi Transjakarta Cares

3. Model Bus Lower-Deck Untuk Permudah Difabel

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan inovasi berupa bus Transjakarta model lower-deck yang akan membantu kaum difabel sebagai pengguna. Akses transportasi kaum difabel di kota Jakarta pun akan semakin dipermudah.



Gambar 196. Bus Transjakarta Model Lower-Deck

4.2.5. Inovasi di Bidang Permukiman

Kondisi wilayah DKI Jakarta yang mempunyai keterbatasan lahan dan harga tanah yang semakin tinggi dan banyaknya perumahan kumuh, maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan Inovasi pengembangan perumahan vertikal dengan memanfaatkan keterbatasan tanah untuk penataan tata ruang dan pengolahan sampah mandiri. Rumah Susun menjadi salah satu alternatif solusi pembangunan perumahan di DKI Jakarta. Oleh sebab itu, dalam rangka percepatan pembangunan pemukiman Rumah Susun DKI Jakarta, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 5 Tahun 21016 tentang Pembentukan, Organisasi, Unit Pengelola Rumah Susun.



Inovasi Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi permasalahan keterbatasan perumahan bagi yang pendapatannya rendah adalah dengan Pembanguna Rumah Susun untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) juga untuk penataan lingkungan permukiman kumuh dan efisiensi lahan yang makin terbatas dan mahal, dan adanya tuntutan kebutuhan perumahan bagi penduduk dalam jumlah besar serta tempat penampungan untuk warga bantaran sungai yang terkena relokasi. Untuk pemenuhan tersebut, Rusunawa diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Berbeda dengan pembangunan rusun pada tahun sebelumnya, unit rusun yang dibangun pada tahun 2016 akan dilengkapi instalasi pipa jaringan gas.



Gambar 197. Pemasangan Pipa Gas Pada Rumah Susun

Sumber : www.google.com

Untuk pemenuhan kebutuhan perumahan, Pemprov DKI Jakarta mengucurkan dana Rp 3 triliun dari dana APBD untuk membangun rusun. Anggaran sebesar itu tidak hanya untuk pembangunan rusun baru, namun juga untuk lanjutan pembangunan rusun tahun 2015.

Ada 8 titik rusunawa yang ditargetkan selesai dibangun tahun ini yakni di KS Tubun, dan Lokasi Binaan Rawa Buaya di Jakarta Barat; Rawa Bebek, Cakung Barat, Jatinegara Kaum, Jalan Bekasi Km 2, dan Pinus Elok di Jakarta Timur, serta Marunda, Jakarta Utara.



Di 8 lokasi itu akan dibangun total 2.394 unit rumah susun sederhana sewa (rusunawa). Di KS Tubun dan Lokasi Binaan Rawa Buaya akan berbentuk tower (menara), di enam lokasi lainnya berbentuk blok.

Pemerintah merencanakan ada 39 lokasi yang akan dibangun tahun ini, termasuk 8 yang sudah disebutkan. Delapan rusun tersebut, ada dua yang dihentikan pembangunannya permanen karena kontraktornya terkena sanksi daftar hitam. Lalu ada lima rusun yang pembangunannya sempat dihentikan sementara waktu untuk kepentingan audit tes bangunan yang dilakukan Inspektorat Provinsi. Hasilnya sudah keluar, kelima rusun tersebut sudah bisa dilakukan pembangunannya.

Kelima rusunawa tersebut adalah Rusunawa Marunda, Rawa Bebek, Lokbin Semper, Cakung Barat dan Rusunawa Jalan Bekasi Kilometer 2. Kemudian ada satu lagi pembangunan rusunawa di KS Tubun yang seharusnya selesai pada akhir tahun 2016. Tetapi karena ada keterlambatan pekerjaan fisik, akhirnya pembangunan rusunawa tersebut dilanjutkan ke dalam tahun anggaran 2017.

Selain pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun sebanyak 38 rumah susun (rusun) akan dibangun mulai tahun ini di Jakarta sementara satu rusun lainnya masih dalam proses pembebasan lahan. Untuk yang multiyears ada 10 lokasi, dan sisanya 21 lokasi dibangun single year.



Gambar 198. RUSUNAWA Rawa Bebek

Sumber : www.google.com



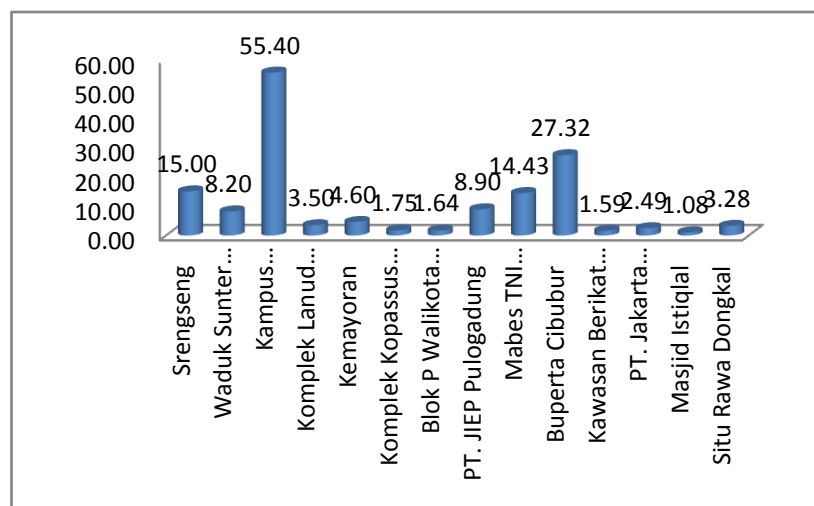
4.2.6. Inovasi Penanganan Pencemaran

Pencemaran di DKI Jakarta dapat diketahui dalam Bab III. Salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran khususnya pencemaran udara adalah dengan membentuk berbagai Ruang dan Taman yang mampu memberikan kesejukan dalam mengatasi pencemaran di DKI Jakarta. Sudah banyak dibangun berbagai jenis taman diantaranya :

1. Hutan Kota

Provinsi DKI Jakarta dikenal karena pembangunan gedung yang sangat pesat. Syarat tata ruang Hutan kota merupakan salah satu komponen ruang terbuka hijau. Keberadaan hutan kota sangat berfungsi sebagai sistem hidroorologi, menciptakan iklim mikro, menjaga keseimbangan oksigen (O_2) dan karbon dioksida (CO_2), mengurangi polutan, dan meredam kebisingan. Selain itu, berfungsi juga untuk menambah nilai estetika dan keasrian kota sehingga berdampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2003). Di Samping itu, hutan kota merupakan daerah resapan air yang sangat dibutuhkan

Hutan Kota di Jakarta dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 199. Luasan Hutan (Ha) Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta tahun 2016,diolah.



2. Ruang Terbuka Hijau

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkomitmen mengurangi pencemaran udara dari Carbon Dioksida (CO₂) dengan mempercepat pembangunan Ruang Terbuka Hijau. Pada Tahun 2016, Provinsi DKI Jakarta memiliki 3.131 Ruang Terbuka Hijau (RTH) dimana wilayah Jakarta Pusat memiliki Ruang Terbuka Hijau terbanyak, yaitu 913 RTH.



Gambar 200. Ruang Terbuka Hijau Taman Tabebuya di Jagakarsa, Jakarta Selatan

3. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencanangkan Jakarta sebagai smart city atau Kota pintar akan terwujud jika warganya pintar dan pemerintah menjalankan fungsinya dengan baik. Konsep smart people di kota pintar bukan hanya tentang kecerdasan individu, namun juga kecerdasan kolektif sebagai sebuah komunitas yang kreatif dan terlibat dalam pembangunan daerahnya. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Ruang publik dengan berbagai fasilitas tersebut dibangun di permukiman padat penduduk agar manfaatnya terasa langsung oleh warga yang tinggal di sekitar RPTRA. Hal ini disempurnakan dengan dikeluarkannya Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 2469 Tahun 2016 tentang perubahan atas keputusan Gubernur Nomor 1265 tahun 2016 tentang penunjukan pembangunan ruang publik terpadu ramah anak tahun anggaran 2016.



Pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun 123 RPTRA yang bersumber dari dana APBD DKI Jakarta dan 65 RPTRA yang bersumber dari CSR Swasta.

Pembangunan RPTRA yang paling fenomenal adalah pengembalian fungsi wilayah Kalijodo menjadi Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Area RTH dan RPTRA Kalijodo, atau yang populer disebut Taman Kalijodo, sebagian terletak di Jalan Kepanduan, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Timur dan di Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah menyulapnya menjadi ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang publik terbuka ramah anak (RPTRA). Secara keseluruhan areal lahan bekas kawasan pelacuran itu memiliki luas sekitar 4,2 hektare. Arealnya mencakup dua wilayah yaitu Jakarta Barat untuk RPTRA dan Jakarta Utara untuk RTH.



Gambar 201. RTH dan RPTRA Kalijodo

Hasil penataan Kalijodo menjadi tempat rekreasi dan wisata baru pun telah dirasakan manfaatnya oleh warga, persisnya sejak Desember 2016. Tak hanya warga Jakarta yang penasaran, warga pinggiran Jakarta pun berbondong-bondong datang untuk melihat dan merasakan langsung perubahannya.

Sarana RPTRA Kalijodo, yaitu :



a. Skate Park

Ada tiga jenis trek (*track*) di taman bermain Skateboard Kalijodo, yakni, *pumping track*, *street* dan *bowl track*. Komunitas pecinta olahraga skateboard pun mengakui sangat senang bermain di sini karena *Skate Park* tersebut memiliki standar internasional.

b. Wahana BMX

RTH Kalijodo juga memiliki taman bermain sepeda atau lintasan sepeda. Para pecinta olahraga roda dua itu pun dapat mengasah kemampuannya di lintasan khusus sepeda itu.



Gambar 202. Wahana BMX

c. Jogging Track

Sarana olah raga jogging track juga tersedia di Kalijodo sesuai



Gambar 203. Jogging Track



d. Lapangan Futsal

Lapangan Futsal di RTH Kalijodo tidak perlu membayar sewa seperti di tempat futsal lain. Karena fasilitas disini semuanya gratis.



Gambar 204. Lapangan Futsal di RTH Kalijodo

Sumber : www.google.com

e. RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak)



Gambar 205. Ruang Perpustakaan RPTRA

4. Revitalisasi dan Plakatikasi Taman Pemakaman Umum

Fungsi Taman Pemakaman Umum (TPU) selain untuk penguburan adalah sebagai wilayah resapan air, Ruang Terbuka Hijau, destinasi religious dan sarana olah raga warga. Oleh sebab itu, Pemerintah DKI Jakarta melakukan program revitalisasi dan plakatikasi serta perluasan Taman Pemakaman Umum walaupun terkendala oleh keterbatasan anggaran dan masalah pembebasan lahan untuk TPU.



Tabel 136. Anggaran dan Realisasi Perluasan Taman Pemakaman Umum Tahun
2016

Nilai Anggaran	Uraian Kegiatan				Realisasi Kegiatan
200,000,000,000					
TPU	1	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Pondok Ranggon, Jaktim	192	m2	451,200,000
	2	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Pondok Ranggon 04, Jaktim	1,662	m2	2,282,075,000
	3	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Srengseng Sawah RT 012 RW 009 Kel.Srengseng Sawah Kec.Jagakarsa, Jaksel	16,470	m2	42,452,615,000
	4	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Kampung Dukuh, Jaktim	1,278	m2	4,536,900,000
	5	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Pondok Ranggon RW 04 Kel.Pondok Ranggon Kec.Cipayung, Jaktim	3,159	m2	4,753,580,000
	6	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Pondok Kelapa RT 003 RW 003 Kel.Pondok Kopi Kec.Duren Sawit, Jaktim	670	m2	1,854,774,000
	7	Pengadaan Tanah Untuk RTH Makam TPU Pegadungan Jl.Prepedan Dalam RT 006 RW 009 Kel.Kramat Kec.Kalideres, Jakbar	1,634	m2	2,549,040,000
TOTAL			25,065	M2	58,880,184,000

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta



Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan inovasi berupa pengadaan dan perluasan Taman Pemakaman Umum seluas 25.065 m² dengan sebesar Rp. 58.880.184.000 atau penyerapan anggaran sebesar 29% dari total anggaran APBD yang disediakan untuk pembangunan dan perluasan TPU dengan konsep menjadi TPU sebagai tempat penguburan, Taman Pemakaman Umum sebagai Ruang Terbuka Hijau, wilayah resapan air, destinasi religious dan tempat olah raga warga sekitar. Namun kendala dari masalah pembebasan lahan menyebabkan pengadaan dan perluasan TPU menjadi terhambat.

5. Inovasi Pengembangan Sumber Daya Manusia berupa Pembentukan Pasukan Hijau

Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta membentuk Pasukan Hijau pada tahun 2016. Pasukan Hijau adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) di bawah Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta. Pasukan hijau bertugas memelihara dan merawat taman dan pemakaman di Provinsi DKI Jakarta.



Gambar 206. Pasukan Hijau

Sumber : www.kaskus.co.id

6. Inovasi pengurangan pemakaian kendaraan operasional yang menggunakan fosil fuel untuk mengurangi dampak pada perubahan iklim

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkomitmen kuat untuk mengurangi efek rumah kaca yang berdampak terhadap perubahan iklim. Kenaikan konsentrat



Carbon Dioksida (CO₂) dan Gas Metana yang merupakan senyawa berbentuk gas akibat pembakaran bahan bakar bumi (*fossil fuel*) sehingga menghasilkan gas rumah kaca.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pengadaan kendaraan dinas operasional memilih kendaraan yang menggunakan Bahan Bakar Gas yang ramah lingkungan walaupun harga kendaraan tersebut lebih mahal. Pembelian Bustrans Jakarta sejumlah 247 Bus merupakan type bus yang menggunakan Bahan Bakar Gas. Selanjutnya, direncanakan bukan hanya kendaraan dinas operasional saja yang menggunakan Bahan Bakar Gas (BBG) tetapi kendaraan pribadi para Aparatur Sipil Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta diubah sistem penggunaan Bahan Bakar yang menggunakan *fossil fuel* menjadi pengguna Bahan Bakar Gas.

7. Inovasi Uji Emisi bagi Kendaraan Bermotor

Program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan uji emisi gratis bagi kendaraan bermotor pada tahun 2016 dalam rangka mendukung program Langit Biru dan Green City dan upaya untuk mengurangi pencemaran udara.



Gambar 207. Uji Emisi Kendaraan Bermotor Beroda empat oleh Kantor
Pengelolaan Lingkungan Hidup DKI wilayah Jakarta Selatan

Sumber : www.poskotanews.com



8. Inovasi pembelian kendaraan operasional yang ramah lingkungan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan terobosan inovasi pembelian kendaraan yang ramah lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menjadi pelopor bagi program kendaraan operasional yang ramah lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup DKI mengganti truk sampah konvensional dengan tipe *compactor*. Truk *compactor* dinilai lebih baik. Desainnya dengan bak tertutup memungkinkan pengangkutan sampah yang bebas bau. Kondisi truk tersebut lebih aman untuk mengangkut sampah karena meminimalkan kemungkinan sampah tercecer sepanjang perjalanan menuju tempat pembuangan akhir. Selain itu, lantai bak truk yang miring ke arah dalam juga berfungsi menjaga cairan sampah agar tidak mengotori lingkungan. Truk *compactor* tidak menimbulkan polusi udara akibat bau yang ditimbulkan oleh sampah dan pencemaran tanah akibat cairan sampah yang tercecer (<http://smartcity.jakarta.go.id/blog/204/truk-compactor-alat-pengangkut-sampah-yang-lebih-ramah-lingkungan>)



Gambar 208. Truk Compactor

Sumber : www.Trukmags.com

9. Inovasi terkait Car Free day

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan inovasi membentuk tim kerja hari bebas kendaraan bermotor dengan menerbitkan Keputusan Gubernur Nomor 509 Tahun 2016 tentang Tim Kerja Hari Bebas Kendaraan Bermotor dengan mengacu pada Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2016 tentang pelaksanaan hari bebas kendaraan bermotor. Selanjutnya, Pemerintah Provinsi

A large group of people, including men, women, and children, are riding bicycles in a circular path around a large, ornate fountain. The fountain has multiple tiers and numerous water jets spraying upwards. In the background, several tall, modern skyscrapers are visible under a clear blue sky. The scene is set in a city square, likely in Hanoi, Vietnam, as indicated by the caption.

Sumber : www.berita77.com

Provinsi DKI Jakarta termasuk salah satu Provinsi yang mendukung Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang memberikan penghargaan terhadap aktif masyarakat yang telah melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang terintegrasi, sehingga dapat mendukung target penurunan emisi gas rumah kaca nasional dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

425



Gambar 210. Penanaman Pohon Produktif oleh Kepala BPLHD DKI Jakarta



Gambar 211. Edukasi Bank Sampah



Gambar 212. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh BPLH DKI Jakarta



Gambar 213 Edukasi Pembuatan Lubang Resapan Biospori oleh Tim BPLHD
DKI Jakarta



Gambar 214. Kondisi Lorong TOGA RW 07 Kebayoran Lama Selatan Jakarta
Selatan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengajukan usulan PROKLIM untuk 14 (empat belas) Rukun Warga (RW) pada Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan Hasil Verifikasi Nasional. Usulan PROKLIM tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 137. Usulan PROKLIM PProvinsi DKI Jakarta Tahun 2016 dengan Hasil
Verifikasi Nasional

NO	NAMA LOKASI PROKLIM
1	RW 05 Kelurahan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
2	RW 02 Kelurahan Joglo, Jakarta Barat
3	RW 03 Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat
4	RW 10 Kelurahan Pegadungan, Jakarta Barat
5	RW 01 Kelurahan Cikini, Jakarta Pusat
6	RW 03 Kelurahan Cikini, Jakarta Pusat
7	RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat



8	RW 05 Kelurahan Jati Padang, Jakarta Selatan
9	RW 07 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan
10	RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan, Jakarta Selatan
11	RW 07 Kelurahan Baru, Jakarta Timur
12	RW 01 Kelurahan Sunter Jaya, Jakarta Utara
13	RW 04 Kelurahan Sungai Bambu, Jakarta Utara
14	RW 04 Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu

Provinsi DKI Jakarta berhasil meraih berbagai penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2016, yaitu

1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memberikan Penghargaan kepada Kota Administrasi Jakarta Pusat sebagai peraih Adipura Kirana Pada Tahun 2016. Adipura Kirana adalah penghargaan Adipura yang diberikan kepada kota/ibukota kabupaten yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui Trade, Tourism and Investment berbasis pengelolaan lingkungan hidup (*attractive city*).



Gambar 215. Gubernur DKI Jakarta dan Walikota Manggara menunjukkan Tropi Adipura Kirana untuk Kota Administrasi Jakarta Pusat

Sumber : www.Google.Com

2. Salah satu penghargaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia adalah berupa PROPER yaitu penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Provinsi DKI Jakarta berhasil meraih penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan hidup Republik Indonesia, yaitu :
 - a. PROPER kategori Rumah Sakit kepada 3 (tiga) Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta, yaitu:



Tabel 138. Rumah Sakit yang Menerima Penghargaan PROPER

NO	NAMA RUMAH SAKIT
1	RS St. Carolus
2	RS MMC (PT Kosala Agung Metropolitan)
3	RS Kanker Dharmais

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

- b. Penghargaan PROPER kategori Manufaktur kepada 12 (dua belas) Manufaktur di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 139. Manufaktur yang Menerima Penghargaan PROPER

NO	NAMA MANUFAKTUR
1	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (Sunter I Plant)
2	PT Asianagro Agungjaya
3	PT Gemala Kempa Daya (Inti Ganda Perdana Grup)
4	PT Frisian Flag Indonesia - Plant Ciracas
5	PT Komatsu Indonesia
6	PT GS Battery
7	PT Bintang Toedjoe Plant Pulomas
8	PT Frisian Flag Indonesia - Plant Pasar Rebo
9	PT Astra Otoparts, Tbk (Divisi Nusametal)
10	PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing
11	PT Sandoz Indonesia
12	PT Soho Industri Farmasi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta

- c. Penghargaan PROPER kategori Industri Jasa kepada 3 (tiga) Industri Jasa di Provinsi DKI Jakarta

Tabel 140. Industri Jasa yang Menerima Penghargaan PROPER

NO	NAMA INDUSTRI JASA
1	PT Puri Dharmawangsa Raya Hotel (The Dharmawangsa Jakarta)
2	PT Pacific Place Jakarta
3	Hotel Grand Mahakam

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta

Partisipasi Peran serta masyarakat dan swasta dalam mewujudkan kota DKI Jakarta berwawasan lingkungan pada tahun 2016 dapat dilihat dari penghargaan PROPER yang mereka terima. Pada Tabel dibawah ini nama Manufaktur yang



meraih penghargaan PROPER Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2016.

Tabel 141. Manufaktur yang Menerima Penghargaan PROPER Tingkat Provinsi
DKI Jakarta

NO	NAMA MANUFAKTUR
1	PT Sandoz Indonesia
2	PT Soho Industri Farmasi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta



BAB V

PENUTUP

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2016 adalah gambaran secara umum serta informasi faktual mengenai kondisi lingkungan hidup di Jakarta berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan.

Pembangunan kota pada tahap awalnya hanya ditekankan pada peningkatan produktivitas/pertumbuhan ekonomi; kini telah mulai bergeser pada upaya-upaya yang lebih proporsional antara kepentingan ekonomi dan keseimbangan lingkungan melalui proses perencanaan pembangunan yang lebih partisipatif dengan melibatkan peran serta para pelaku pembangunan (*stakeholder*) dan masyarakat. Tahapan pembangunan yang dilalui guna terwujudnya tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan tata kelola lingkungan yang baik (*good environmental governance*) maka diperlukan keterlibatan *stakeholder*.

Perubahan lingkungan terjadi di wilayah DKI Jakarta, berbagai perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang terwujudnya visi Jakarta Baru, yaitu kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik.

Untuk mewujudkan misi Pemerintah DKI Jakarta, maka fokus utama perkembangan dan perubahan lingkungan hidup berdasarkan isu prioritas tahun 2016 adalah banjir, sampah, transportasi, permukiman, dan pencemaran.

5.1. Kesimpulan

1. Banjir

Permasalahan banjir di DKI Jakarta masih menjadi isu utama, walaupun perubahan secara signifikan telah terjadi dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana. Jumlah titik daerah banjir yang menurun, waktu atau lama genangan yang menurun, merupakan wujud hasil dari perbaikan tersebut.



Posisi Jakarta secara geografis merupakan daerah dataran rendah, sebagai fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk 13 sungai, penurunan tanah, serta curah hujan rata-rata 2.000 mm yang relatif tinggi.

Adanya penurunan tanah akibat pembangunan dan pengambilan air tanah dalam terus terjadi; migrasi dan pertambahan penduduk akibat angka kelahiran merupakan penyebab kepadatan penduduk di DKI Jakarta. Perilaku masyarakat DKI Jakarta terutama di sepanjang bantaran sungai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir, karena warga yang masih membuang sampah ke sungai dan rumah liar yang menambah mempercepat terjadinya penyempitan sungai, akhirnya mengurangi kecepatan aliran air menuju ke arah hilir (laut). Beberapa hal di atas merupakan permasalahan yang masih menjadi penyebab terjadinya banjir.

2. Sampah

Permasalahan sampah di DKI Jakarta masih terkendala dengan kondisi kepadatan penduduk dan beragamnya tingkat kehidupan masyarakat.

Kepadatan, tingkat kepedulian dan perilaku masyarakat DKI Jakarta dalam menangani sampah amat beragam. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di sumbernya, serta semakin mahal biaya pengelolaan sampah menyebabkan masih terkendalanya penanganan sampah.

3. Transportasi

Permasalahan sampah di DKI Jakarta masih terkendala dengan kondisi kepadatan penduduk dan beragamnya tingkat kehidupan masyarakat.

Kepadatan, tingkat kepedulian dan perilaku masyarakat DKI Jakarta dalam menangani sampah amat beragam. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di sumbernya, serta semakin mahal biaya pengelolaan sampah menyebabkan masih terkendalanya penanganan sampah.



4. Pemukiman

Kepadatan penduduk di DKI Jakarta yang sarat dengan masalah kemiskinan, sosial dan daerah kumuh yang menjadi catatan penting kondisi di DKI Jakarta hingga saat ini. Permasalahan yang menjadi perhatian antara lain: aspek sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, kekerasan dan kejahatan. Kepadatan penduduk terus meningkat akibat adanya migrasi dari kota-kota lain ke DKI Jakarta serta terbatasnya lapangan kerja dan tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada saat ini. Hal ini menjadi beban kota DKI Jakarta dalam melakukan pembenahan kota.

5. Pencemaran

Permasalahan pencemaran lingkungan mencakup: air dan udara. Pencemaran air pada umumnya bersumber dari industri dan rumah tangga. Pencemaran udara bersumber dari industri dan kendaraan bermotor.

Parameter pencemar lingkungan yang masih perlu mendapat perhatian baik dari aspek kualitas udara, air, atau parameter pencemar lainnya. Tingkat kepedulian penduduk DKI Jakarta yang kurang hingga pencemaran lingkungan masih saja terjadi, masyarakat dan sektor swasta masih belum memiliki kemauan guna mendukung upaya maksimal pengendalian pencemaran lingkungan sesuai dengan baku mutu lingkungan yang berlaku.

5.2. Rencana Tindak Lanjut

1. Rencana tindak lanjut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi banjir:
 - a. Pengerukan/pembersihan sedimen di sungai, waduk, situ/danau tetap harus dilanjutkan;
 - b. Jumlah pompa harus ditingkatkan pada titik tertentu;
 - c. Normalisasi sungai dan waduk terus dilakukan;
 - d. Penambahan dan peningkatan petugas pemeliharaan kebersihan dan sanitasi masyarakat.



2. Rencana tindak lanjut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi masalah sampah:
 - a. Pemerintah DKI Jakarta terus menggalakkan upaya peningkatan kepedulian warga pada pengelolaan sampah melalui penyuluhan.
 - b. Pengembangan dan peningkatan kapasitas sistem pengelolaan sampah dari sumber hingga ke lokasi akhir melalui pemilahan jenis sampah dan bank sampah.
 - c. Penerapan kebijakan hukum yang mendukung program kebersihan di DKI Jakarta melalui Peraturan Daerah No 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.
3. Rencana tindak lanjut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menangani masalah transportasi:
 - a. Pemerintah DKI Jakarta terus menggalakkan upaya peningkatan daya dukung dan daya tampung jalan serta mengurangi kesenjangan antara pertumbuhan jalan dan jumlah kendaraan.
 - b. Integrasi berbagai moda transportasi.
 - c. Terus mencari alternative dan solusi masalah lalu lintas di DKI Jakarta.
 - d. Penerapan kebijakan hukum yang mendukung program penanganan masalah transportasi di DKI Jakarta.
4. Rencana tindak lanjut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menangani masalah pemukiman:
 - a. Pemerintah DKI Jakarta terus menggalakkan upaya peningkatan daya dukung dan daya tampung permukiman yang layak dan terjangkau bagi penduduknya.
 - b. Terus mencari alternative dan solusi masalah permukiman di DKI Jakarta dengan metode antara lain pembangunan rumah susun sewa (rusunawa), dan berbagai metode lain yang di anggap layak secara lingkungan di kembangkan di DKI Jakarta.
 - c. Penerapan kebijakan hukum yang mendukung program penanganan masalah permukiman di DKI Jakarta.



5. Rencana tindak lanjut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menangani masalah pencemaran:
 - a. Penerapan kebijakan hukum yang mendukung program penanganan masalah pencemaran lingkungan di DKI Jakarta.
 - b. Pemerintah DKI Jakarta terus menggalakkan upaya peningkatan peranserta dunia usaha dalam mengurangi pencemaran lingkungan melalui implementasi dokumen lingkungan (RKL dan RPL).
 - c. Pemerintah DKI Jakarta terus menggalakkan upaya peningkatan peranserta masyarakat dalam mengurangi pencemaran lingkungan melalui penyuluhan dan sosialisasi.
 - d. Peningkatan pembangunan Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk Taman Kota, Taman Interaktif, Hutan Kota dan Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA).
 - e. Melakukan program Uji Emisi Kendaraan Bermotor dan Car Free Day secara berkala.

Upaya Pemerintah DKI Jakarta untuk mewujudkan visi dan misi-nya, maka perlu dilakukan berbagai inovasi, seperti pengembangan Aplikasi Qlue untuk meningkatkan layanan publik. Kebijakan Pemerintah Daerah DKI Jakarta perlu diikuti dengan pelaksanaan di lapangan yang didukung oleh semua pihak secara konsekuen.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. *Indikator Kesejahteraan Rakyat DKI Jakarta*.
- Mustikohadi, Soedono. *Pencemaran Udara : Kumpulan Karya Ilmiah*.
- Lembaga Demografi. 1980. *Buku Pegangan Bidang Kependudukan. Lembaga Demografi. Jakarta*.
- Fardiaz, Srikandi, 1992. *Polusi Air dan Udara*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- _____ 2002. *Dasar-dasar Demografi*, Lembaga Demografi. Jakarta.
- _____ 2004. *Laporan Akhir Pelaksanaan Program Tata Praja Lingkungan*. Penyusun ASER-WJEMP dengan Partisipasi Forum-forum Lingkungan Hidup.
- _____ *Himpunan Peraturan dan Kebijakan tentang Lingkungan Hidup, 2015 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2013 - 2017*.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2014 : *Laporan Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan dan Pengendalian Tempat Pengelolaan Limbah Padat Kota*.
- _____ 2015. *Laporan Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Air Tanah Dalam dan Dangkal*.
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2015. *Jakarta Dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2015. *Ringkasan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja DKI Jakarta 2015*.
- Dinas Kebersihan, 2015. *Dinas Kebersihan Dalam Data dan Informasi*. Dinas Kebersihan DKI Jakarta.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta 2015 : *Laporan Pelaksanaan Pemantauan Kualitas Air Tanah 2015*.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta 2015 : *Laporan Pelaksanaan Pemantauan Kualitas Situ 2015*.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta 2015 : *Laporan Pelaksanaan Pemantauan Kualitas Sungai 2015*.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta 2015 : *Laporan Pelaksanaan Pemantauan Kualitas Teluk Jakarta 2015*.
- Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta 2015 : *Laporan Pelaksanaan Pemantauan Kualitas Udara 2015*.



Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta 2015 : *Data Kepariwisataaan Tahun 2015.*

_____ 2015. *Laporan Pelaksanaan, Pembinaan dan Pengendalian Teknis Amdal di Provinsi DKI Jakarta.*

_____ 2015. *Laporan Pelaksanaan Pengendalian Limbah Cair (Kep.Gub. No. 582/1995).*

_____ 2015. *Laporan Pelaksanaan Rekomendasi Limbah Cair dan Konsultasi.*

_____ 2014. *Laporan Koordinasi Inventarisasi Sumur Resapan di Provinsi DKI Jakarta.*

_____ 2015. *Laporan Implementasi RKL/RPL di DKI Jakarta.*

_____ 2015. *Laporan Hasil Pemantauan Kualitas Lingkungan di DKI Jakarta.*



LAMPIRAN

Lampiran 1. Keputusan Kepala Daerah



GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

NOMOR 601 TAHUN 2017

TENTANG

TIM PENYUSUNAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 1080 Tahun 2016 telah ditetapkan mengenai Tim Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah;
- b. bahwa dalam rangka penyediaan data dan informasi lingkungan hidup daerah yang dapat digunakan sebagai acuan kebijakan dan perencanaan Pemerintah Daerah sesuai prinsip pengelolaan lingkungan hidup serta penyesuaian tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Keputusan Gubernur sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu disempurnakan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Tim Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;



4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
6. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
7. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030;
8. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah;
9. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi;
10. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
11. Peraturan Gubernur Nomor 284 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN GUBERNUR TENTANG TIM PENYUSUNAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH.

KESATU : Membentuk Tim Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah dengan susunan keanggotaan dan uraian tugas sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II Keputusan Gubernur ini.

KEDUA : Tugas Tim sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU adalah, sebagai berikut :

a. menyusun Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta mulai dari pengumpulan dan pengolahan data sampai dengan penyusunan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Buku I) dan Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Buku II); dan

b. melaporkan hasil pelaksanaan penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) kepada Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk selanjutnya disampaikan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

KETIGA : Biaya pelaksanaan tugas tim sebagaimana dimaksud pada diktum KEDUA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



3

- KEEMPAT : Pada saat Keputusan Gubernur ini berlaku, Keputusan Gubernur Nomor 1080 Tahun 2016 tentang Tim Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KELIMA : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Maret 2017

Pt. GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,



SUMARSONO

Tembusan :

1. Menteri Dalam Negeri
2. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
3. Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta
4. Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup
Sekda Provinsi DKI Jakarta
5. Inspektur Provinsi DKI Jakarta
6. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi DKI Jakarta
7. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
Provinsi DKI Jakarta
8. Kepala Biro Hukum Setda Provinsi DKI Jakarta



Lampiran I : Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus
Ibukota Jakarta

Nomor 601 TAHUN 2017

Tanggal 20 Maret 2017

SUSUNAN TIM PENYUSUNAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

- Pengarah : Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekda Provinsi DKI Jakarta
- Ketua : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
- Wakil Ketua : Wakil Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
- Sekretaris : Kepala Bidang Tata Lingkungan dan Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
- Anggota :
1. Unsur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta
 2. Unsur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta
 3. Unsur Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
 4. Unsur Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
 5. Unsur Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta
 6. Unsur Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta
 7. Unsur Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta
 8. Unsur Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta
 9. Unsur Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta
 10. Unsur Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta
 11. Unsur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta
 12. Unsur Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta
 13. Unsur Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta
 14. Unsur Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta
 15. Unsur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta
 16. Unsur Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta
 17. Unsur Dinas Perindustrian dan Energi Provinsi DKI Jakarta
 18. Unsur Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta
 19. Unsur Biro Penataan Kota dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta
 20. Unsur PD Pengelolaan Air Limbah Jaya
 21. Unsur PD Dharma Jaya
 22. Unsur PT Transportasi Jakarta



2

- 23. Unsur Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
- 24. Unsur Balai Konservasi Sumber Daya Alam Direktorat Jenderal
Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Lingkungan
Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- 25. Unsur Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu

Sekretariat : Unsur Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Pt. GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,



[Signature]
MARSONO



Lampiran II : Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus
Ibukota Jakarta

Nomor 601 TAHUN 2017
Tanggal 20 Maret 2017

URAIAN TUGAS TIM PENYUSUNAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

- Pengarah : memberikan arahan terkait kebijakan dalam penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta.
- Ketua : 1. bertanggung jawab atas penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta; dan
2. mengoordinasikan Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah (SKPD/UKPD) dalam penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta.
- Wakil Ketua : membantu Ketua mengoordinasikan Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah (SKPD/UKPD) dalam penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta.
- Sekretaris : melakukan surat menyurat dalam rangka pengumpulan tabel data ke instansi terkait.
- Anggota : 1. memberikan data-data dalam rangka pemenuhan tabel pokok dan tabel tambahan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta; dan
2. mengikuti koordinasi dalam rangka penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta.
- Sekretariat : 1. melaksanakan pengumpulan, sinkronisasi dan pengadministrasian data dan informasi; dan
2. melakukan penginputan data ke dalam tabel data Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DKI Jakarta.

Pt. GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,



[Signature]
SUMARSONO



Lampiran 2 Tabel Pokok

Tabel Pokok 1 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW Dan Tutupan Lahannya

Tabel 1 : LUAS KAWASAN LINDUNG BERDASARKAN RTRW DAN TUTUPAN LAHANNYA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

Nama Kawasan				Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan	1. Kawasan Hutan Lindung	Dinas Kehutanan	44.76				
		2. Kawasan Bergambut						
		3. Kawasan Resapan Air						
	Kawasan Perlindungan Sempadan	1. Sempadan Pantai						
		2. Sempadan Sungai						
		3. Kawasan Sekitar Danau						
		4. Ruang Terbuka Hijau						
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam						
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya						
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	SM Muara Angke dan SMP. Rambut	25.02	Mangrove	-	-	-
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	Cagar Alam Pulau Bokor	18	Campuran	-	-	-
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau						
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		107.121				
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	Taman Wisata Angke Kapuk	99.82	Mangrove	± 7,5	-	84.847
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan						
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor						
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang						
		3. Kawasan Rawan Banjir						
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0	0	0	0	0
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	0	0	0	0	0
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	0	0	0	0	0
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	0	0	0	0	0
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	0	0	0	0	0
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	0	0	0	0	0
			Aktif	0	0	0	0	0
			v. Kawasan Rawan Tsunami	0	0	0	0	0
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	0	0	0	0	0
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	0	0	0	0	0



Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Kawasan Lindung Geologi	3. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap Air	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	0	0	0	0	0
			ii. Sempadan Mata Air	0	0	0	0	0
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir		0	0	0	0	0
		2. Ramsar	Suaka Marga P. Rambut (Nomor 11 di Indonesia dan Nomor 1937 di Dunia)	90.00	Mangrove	-	-	45.00
		3. Taman Buru		0	0	0	0	0
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		0	0	0	0	0
		5. Kawasan Pengungsian Satwa		0	0	0	0	0
		6. Terumbu Karang		0	0	0	0	0
		7. Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang dilindungi		0	0	0	0	0
Kawasan Budidaya				0	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Kehutanan, BKSDA dan Taman Nasional Kepulauan Seribu



Tabel Pokok 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Tabel 2 : LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN LAHAN UTAMA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS LAHAN NON PERTANIAN (Ha)	LUAS LAHAN SAWAH (Ha)	LUAS LAHAN KERING (Ha)	LUAS LAHAN PERKEBUNAN (Ha)	LUAS LAHAN HUTAN (Ha)	LUAS LAHAN BADAN AIR (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	JAKARTA SELATAN		0.00	0		62.27	
2	JAKARTA TIMUR		75,40	105		72.09	
3	JAKARTA PUSAT		0.00	0		5.68	
4	JAKARTA BARAT		116	20		22.99	
5	JAKARTA UTARA		405,13	0		24.56	
6	KEP. SERIBU		0.00	0		0.00	

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Lingkungan Hidup
Keterangan :



Tabel Pokok 3 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status

Tabel 3 : LUAS KAWASAN HUTAN MENURUT FUNGSI/STATUS

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	FUNGSI	LUAS (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi Tetap	158.35
2	Hutan Lindung	44.76
3	Taman Nasional	107528,5 (39,5 Ha daratan ; 107.489 Ha perairan)
4	Taman Wisata Alam	99.82
5	Taman Buru	0
6	Cagar Alam	18.00
7	Suaka Margasatwa	25.02
8	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	108393,06 (428,61 Ha daratan ; 107.964,45 perairan)
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	0
3	Hutan Kota	187.78
4	Taman Hutan Raya	0
5	Taman Keanekaragaman Hayati	0

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta

Keterangan



Tabel Pokok 4 Luas Lahan Kritis Di Dalam Dan Luar Kawasan Hutan

Tabel-4 : LUAS LAHAN KRITIS DI DALAM DAN LUAR KAWASAN HUTAN

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA/ KECAMATAN	KRITIS (Ha)				SANGAT KRITIS (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	JAKARTA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	JAKARTA TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	JAKARTA PUSAT	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	JAKARTA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	JAKARTA UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	KEP. SERIBU	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta

Keterangan : Tidak ada lahan kritis di Provinsi DKI Jakarta



Tabel Pokok 5 Evaluasi Kerusakan Tanah Di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Tabel-5 : EVALUASI KERUSAKAN TANAH DI LAHAN KERING AKIBAT EROSI AIR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	TEBAL TANAH	AMBANG KRITIS EROSI (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	BESARAN EROSI (mm/10 tahun)	STATUS MELEBIHI/TIDAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 20 cm	0,2 - 1,3	0	0
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	0	0
3	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	0	0
4	100 - 150 cm	9,0 - 12	0	0
5	> 150 cm	> 12	0	0

Sumber :
Keterangan : Tidak terdapat lahan kering akibat erosi air di DKI Jakarta



Tabel Pokok 6 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Tabel-6 : EVALUASI KERUSAKAN TANAH DI LAHAN KERING
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	PARAMETER	AMBANG KRITIS (PP 150/2000)	HASIL PENGAMATAN	STATUS MELEBIHI/TIDAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	0	0
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	0
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	0	0
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	0	0
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0	0
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	0	0
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	0	0
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	0	0
8	Daya Hantar	> 4,0 mS/cm	0	0
9	Redoks	< 200 mV	0	0
10	Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	0	0

Sumber :
 Keterangan : Tidak ada Kerusakan Tanah di Lahan Kering



Tabel Pokok 7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Tabel-7 : EVALUASI KERUSAKAN TANAH DI LAHAN BASAH

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	PARAMETER	AMBANG KRITIS (PP 150/2000)	HASIL PENGAMATAN	STATUS MELEBIHI/TIDAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsideni Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	0	0
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ≥ 2,5	0	0
3	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm	0	0

Sumber :

Keterangan : Tidak ada Kerusakan Tanah di Lahan Basah



Tabel Pokok 8 Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Tabel -8 : LUAS DAN KERAPATAN TUTUPAN MANGROVE

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SM MUARA ANGKE	14,6	58,35	300 (2015)
2	TWA ANGKE KAPUK	39,58	39,66	0
3	CA PULAU BOKOR	1,31	7,28	27 (2015)
4	SM PULAU RAMBUT	21,2	47,11	154 (2015)

Sumber : Badan Konservasi Sumberdaya Alam Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 9 Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Tabel -9 : LUAS DAN KERUSAKAN PADANG LAMUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Zona Inti		
1.	Belanda		0
2.	Gosong Belanda		0
3.	Gosong Rengat		0
4.	Kayu Angin Bira		0
5.	Penjaliran Timur		9.99
6.	Peteloran Timur		0
B.	Zona Pemanfaatan Wisata		
7.	Bira besar		31.13
8.	Bira Kecil		12.2
9.	Genteng Besar		38.32
10.	Gosong Sulaiman		0
11.	Hantu Timur		0
12.	Jukung		15.83
13.	Kayu Angin Genteng		20.82
14.	Kayu Angin Melintang		0
15.	Kelor Timur		0
16.	Kotok Besar		44.16
17.	Kotok Kecil		9.98
18.	Kuburan Cina		0
19.	Macan Besar		10.83
20.	Melintang Besar		19.99
21.	Nyamplung		0
22.	Petondan Timur		31.46
23.	Putri Barat		49.4
24.	Semut Kecil		85.83
25.	Sepa		0
C.	Zona Pemukiman		
26.	Gosong Karang Lebar		68.6
27.	Gosong Pramuka		0
28.	Harapan		77.49
29.	Karang Congkak		72.13
30.	Kelapa		14.73
31.	Opak Besar		11.34
32.	Pamegaran		88.26
33.	Panggang		27.13
34.	Panjang Besar		0
35.	Pramuka		78.23
D.	Zona Perlindungan		
36.	Dua Barat		0
37.	Dua Timur		14.16
38.	Gosong Sebaru Besar		0
39.	Jagung		0
40.	Rengit		0

Sumber : Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
 Keterangan :



Tabel Pokok 10 Luas Tutupan Dan Kondisi Terumbu Karang

Tabel -10 : LUAS TUTUPAN DAN KONDISI TERUMBU KARANG

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

No	Kab./Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
Kelurahan Pulau Panggang						
1	Gosong Karang Lebar	0			35.28	
2	Gosong Pramuka	0			35.78	
3	Karang Congkak	0			41.86	
4	Panggang	0			31.42	
5	Pramuka	0			46.74	
6	Kotok Besar	0		77.7		
7	Kotok Kecil	0		83.82		
Kelurahan Pulau Harapan						
8	Belanda	0			30.3	
9	Gosong Belanda	0			48.24	
10	Kayu Angin Bira	0			43.70	
11	Penjaliran Timur	0		56.42		
12	Bira Besar	0			36.66	
13	Bira Kecil	0			45.12	
14	Kuburan Cina	0				22.9
15	Nyamplung	0		59.32		
16	Petondan Timur	0		62.66		
17	Putri Barat	0		64.9		
18	Semut Kecil	0		73.72		
19	Sepa Besar	0	77.96			
20	Rengit	0			31.82	
21	Jagung	0				22.56
22	Dua Timur	0			27.2	
23	Gosong Sebaru Besar	0		70.5		
24	Pamegaran	0	81.82			
25	Opak Besar	0			33.96	
26	Harapan	0			43.2	
27	Peteloran Timur	0			25	
Kelurahan Pulau Kelapa						
28	Gosong Rengat	0			40.02	
29	Genteng Besar	0		70.66		
30	Hantu Timur	0			40.26	
31	Jukung	0		70.44		
32	Kayu Angin Genteng	0		54.94		
33	Kayu Angin Melintang	0		52.8		
34	Kelor Timur	0		60.22		
35	Macan Besar	0			37.26	
36	Melintang Besar	0		71.2		
37	Dua Barat	0			44.62	
38	Panjang Besar	0			46.04	
39	Gosong Sulaiman	0		50.28		
40	Kelapa	0			34.66	

Sumber : Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 11 Luas Perubahan Penggunaan Lahan

Tabel -11 : LUAS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	0	0	
2	Industri	0	0	
3	Perkebunan	0	0	
4	Pertambangan	0	0	
5	Sawah	674.25	674.25	
6	Pertanian lahan kering	0	0	
7	Perikanan	110.30	110.30	BBI, Muara Angke
8	Kebun Bibit	73.43	73.43	

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 12 Jenis Pemanfaatan Lahan

Tabel -12 : JENIS PEMANFAATAN LAHAN

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambang		Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	
2.	Perkebunan	...	Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	
3.	Pertanian	21	Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	674.25	Sawah
4.	Pemanfaatan Hutan	...	Besar	...	
			Menengah	...	
			Kecil	...	
			Rakyat	...	

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta

Keterangan : Tidak ada Lahan Pertambangan, Perkebunan dan Hutan



**Tabel Pokok 13 Luas Areal Dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis
Bahan Galian**

Tabel -13 : LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERTAMBANGAN MENURUT JENIS BAHAN GALIAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Sumber :
 Keterangan : Tidak ada Produksi Pertambangan



Tabel Pokok 14 Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Tabel-14 : REALISASI KEGIATAN PENGHIJAUAN DAN REBOISASI
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PENGHIJAUAN			REBOISASI		
		TARGET (Ha)	LUAS REALISASI (Ha)	REALISASI JUMLAH POHON (BATANG)	TARGET (Ha)	LUAS REALISASI (Ha)	REALISASI JUMLAH POHON (BATANG)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Kota Administrasi Jakarta Utara						47,519
2	Kota Administrasi Jakarta Barat						3,266
3	Kota Administrasi Jakarta Timur						4,264
4	Kota Administrasi Jakarta Selatan						354
					44.000 (batang)		55,403

Sumber : Bappeda, BPLHD, BPS, Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 15 Kondisi Sungai

Tabel -15 : KONDISI SUNGAI
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG (Km)	LEBAR PERMUKAAN (m)	LEBAR DASAR (m)	KEDALAMAN (m)	DEBIT MAKS (M ³ /dtk)	DEBIT MIN (M ³ /dtk)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	Sentiong	11.43	15.89	tad*	tad*	tad*	tad*
2	Item	2.63	15.50	tad*	tad*	tad*	tad*
3	Utan Kayu	6.92	10.71	tad*	tad*	tad*	tad*
4	Lagoa	5.68	18.57	tad*	tad*	tad*	tad*
5	Sunter	21.29	25.41	tad*	tad*	tad*	tad*
6	Cipinang	9.06	8.00	tad*	tad*	tad*	tad*
7	IKIP	3.10	7.60	tad*	tad*	tad*	tad*
8	Warung Jengkol	1.70	5.50	tad*	tad*	tad*	tad*
9	Kampung Ambon	2.98	8.40	tad*	tad*	tad*	tad*
10	Buaran	8.80	17.50	tad*	tad*	tad*	tad*
11	Petukangan	5.75	8.21	tad*	tad*	tad*	tad*
12	Bendungan Merah	0.39	11.00	tad*	tad*	tad*	tad*
13	Baru Timur	12.60	6.00	tad*	tad*	tad*	tad*
14	Ancol	3.65	42.66	tad*	tad*	tad*	tad*
15	Gunung Sahari	1.25	32.00	tad*	tad*	tad*	tad*
16	Pademangan	5.68	14.21	tad*	tad*	tad*	tad*
17	Banglio / Tanah Merdeka	1.95	9.00	tad*	tad*	tad*	tad*
18	Cakung	26.61	17.90	tad*	tad*	tad*	tad*
19	Kali Betik Pertamina	3.25	7.00	tad*	tad*	tad*	tad*
20	Krukut	18.37	11.23	tad*	tad*	tad*	tad*
21	Ciliwung	21.66	23.80	tad*	tad*	tad*	tad*
22	Cideng	12.70	22.91	tad*	tad*	tad*	tad*
23	Gresik	2.00	7.00	tad*	tad*	tad*	tad*
24	Surabaya	1.80	15.00	tad*	tad*	tad*	tad*
25	Lio	1.60	7.00	tad*	tad*	tad*	tad*
26	Ciragil	1.80	8.00	tad*	tad*	tad*	tad*
27	Pakin	0.40	33.00	tad*	tad*	tad*	tad*
28	Jelakeng	2.00	28.00	tad*	tad*	tad*	tad*
29	Duri Ledeng	1.20	30.00	tad*	tad*	tad*	tad*
30	Tubagus Angke	1.75	21.50	tad*	tad*	tad*	tad*
31	Grogol Sypon	1.00	25.00	tad*	tad*	tad*	tad*
32	Muara Karang	3.00	40.00	tad*	tad*	tad*	tad*
33	Bandenan	0.75	4.00	tad*	tad*	tad*	tad*
34	Besar	1.20	20.00	tad*	tad*	tad*	tad*
35	Beton	2.20	6.00	tad*	tad*	tad*	tad*
36	Taman Sari	1.20	6.00	tad*	tad*	tad*	tad*
37	Baru Barat	14.25	7.50	tad*	tad*	tad*	tad*
38	Mampang	6.00	7.50	tad*	tad*	tad*	tad*
39	Pulo	4.00	6.80	tad*	tad*	tad*	tad*
40	Sarua	2.10	6.50	tad*	tad*	tad*	tad*
41	Banjir Kanal Barat	14.25	60.00	tad*	tad*	tad*	tad*
42	Duri	4.80	13.60	tad*	tad*	tad*	tad*
43	Siantar	0.50	22.00	tad*	tad*	tad*	tad*
44	Cibubur	0.70	8.00	tad*	tad*	tad*	tad*
45	Jembatan Lima	0.75	5.00	tad*	tad*	tad*	tad*
46	Kamal	1.20	22.50	tad*	tad*	tad*	tad*
47	Tanjung	1.30	20.00	tad*	tad*	tad*	tad*
48	Angke	4.35	40.32	tad*	tad*	tad*	tad*
49	Citegal Alur	0.60	10.00	tad*	tad*	tad*	tad*
50	Mookervart	8.00	26.88	tad*	tad*	tad*	tad*
51	Apuran Atas	3.60	8.00	tad*	tad*	tad*	tad*
52	Semanan	2.00	11.50	tad*	tad*	tad*	tad*
53	Maja	4.00	5.00	tad*	tad*	tad*	tad*
54	Cengkareng Drain	2.95	50.00	tad*	tad*	tad*	tad*
55	Apuran Bawah	2.60	15.00	tad*	tad*	tad*	tad*
56	Tubagus Angke	1.50	52.50	tad*	tad*	tad*	tad*
57	Sepak	3.15	13.00	tad*	tad*	tad*	tad*
58	Sekertaris	6.75	19.44	tad*	tad*	tad*	tad*
59	Grogol	21.60	17.01	tad*	tad*	tad*	tad*
60	Pesanggrahan	11.40	12.50	tad*	tad*	tad*	tad*
61	Sodetan Kali Grogol	1.70	14.00	tad*	tad*	tad*	tad*
62	Saluran Ulujami	5.63	7.00	tad*	tad*	tad*	tad*
63	Jelawe	1.90	3.25	tad*	tad*	tad*	tad*
64	Pluis	2.13	3.50	tad*	tad*	tad*	tad*
65	Sodetan Sekretaris	2.80	20.00	tad*	tad*	tad*	tad*

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta, 2015, Dinas Sumberdaya Air
Keterangan :
tad* : tidak ada data



Tabel Pokok 16 Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Tabel -16 : KONDISI DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	LUAS (Ha)	VOLUME (M ³)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Situ Lembang	1	0
2	Waduk Melati	3.5	0
3	Waduk Taman Ria Senayan	6	0
4	Waduk Lebak Bulus	1.915	0
5	Situ Babakan	31.9308	0
6	Situ Mangga Bolong	10.5	0
7	Situ Pancoran	2	0
8	Situ Rawa Lindung	0.1906	0
9	Situ Rawa Ulujami	0.6704	0
10	Situ Rawa Minyak	3.3239	0
11	Situ TMP Kalibata	0.5	0
12	Situ UI	7	0
13	Waduk Bintaro Kel. Bintaro	1.6146	0
14	Waduk Bintaro Kel. Pondok Pinang	0.1928	0
15	Waduk Bonbin Ragunan	10	0
16	Waduk Brigif	7.8264	0
17	Waduk Ragunan 1	11	0
18	Waduk Ragunan 2	4.5	0
19	Waduk Setiabudi	4	0
20	Waduk Sigura-gura	1	0
21	Waduk Jagakarsa	2.8895	0
22	Waduk Cilandak Marinir	0.4487	0
23	Embung di Jl. Aselih, Cipadak Jakarta Selatan	0.8662	0
24	Embung di Jl. Lebak Bulus III, Pondok Labu Jakarta Selatan	0.2052	0
25	Embung Jl. Lapangan Merah	0.8261	0
26	Waduk Jambore Cibubur (baru)	8	0
27	Situ Ceger Bambu Apus	2.1	0
28	Situ Rawa Badung	3	0
29	Situ Rawa Dongkal	12	0
30	Situ Rawa Gelam	3	0
31	Situ Rawa Kelapa Dua Wetan	4.5	0
32	Situ Rawa Rorotan	25	0
33	Situ Rawa TMII	3	0
34	Waduk Aneka Elok	2	0
35	Waduk Cilangkap	13	0
36	Waduk Cilangkap Jl Giri Kencana	4.3346	0
37	Waduk Cimanggis	3.7065	0
38	Waduk Cipayung	3.3551	0
39	Waduk Halim I	7	0
40	Waduk Halim II	12	0



NO	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	LUAS (Ha)	VOLUME (M ³)
(01)	(02)	(03)	(04)
41	Waduk Halim III	0	0
42	Waduk Halim IV	0	0
43	Waduk Halim V	0	0
44	Waduk Halim VI	0	0
45	Waduk Kampung Rambutan 1	4.7223	0
46	Waduk Kampung Rambutan Jl. Bungur 12	2.1264	0
47	Waduk Kp. Dukuh	0	0
48	Waduk Munjul	4.75	0
49	Waduk Pacuan Kuda Pulo Mas	3.1	0
50	Waduk Pondok Ranggon I	11.163671	0
51	Waduk Pondok Ranggon II	1.6181	0
52	Waduk Pondok Ranggon III	0	0
53	Waduk Jl. Raya Pondok Ranggon	1.7905	0
54	Waduk Jl. H. Dogol	0.6422	0
55	Waduk Ria Rio	9	0
56	Waduk RW 05 Ceger	0	0
57	Waduk Sunter Hulu	7.2875	0
58	Waduk Surilang	0	0
59	Waduk Taman Modern	3.1	0
60	Waduk Jl. Kaja II	0	0
61	Waduk Jl. Pondok Gede raya	0	0
62	Embung Jl. Cendrawasih	0	0
63	Embung Jl. Pondok Gede	0	0
64	Embung Jl. Penggilingan	0	0
65	Embung Jl. Penganten Ali 3 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jakarta Timur Lanjutan	0.8926	0
66	Embung Jl. Sejuk, Cilangkap Jakarta Timur	0.479	0
67	Embung di Kel. Kramat Jati	0.5149	0
68	Situ Tipar	5	0
69	Situ Dongkelan	6	0
70	Embung Pulo Gebang 1	0.1551	0
71	Embung Pulo Gebang 2	0.2835	0
72	Embung Pulo Gebang 3	0.4895	0
73	Embung RPTRA Kebon Pala	1.2857	0
74	Situ Rawa Kendal	-	0
75	Waduk Don Bosco	2	0
76	Waduk Kemayoran	11.3	0
77	Waduk Marunda	44.5832	0
78	Waduk Muara Angke	0.5	0
79	Waduk Pegangsaan Dua	2.1	0
80	Waduk Pluit	80	0
81	Waduk Sunter Selatan	38	0
82	Waduk Sunter Timur 1 A	7	0
83	Waduk Sunter Timur 1 B	8	0
84	Waduk Sunter Timur 2	0	0



NO	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	LUAS (Ha)	VOLUME (M ³)
(01)	(02)	(03)	(04)
85	Waduk Sunter Timur 3	13	0
86	Waduk Sunter Utara	32	0
87	Waduk Teluk Gong	2.1	0
88	Waduk Tol Sedyatmo/Tanjungan	0	0
89	Waduk Cengkareng	0	0
90	Waduk Grogol	2.4	0
91	Waduk Hankam I	1	0
92	Waduk Hankam II	1	0
93	Waduk Jelambar	0	0
94	Waduk Kalideres	2	0
95	Waduk Makam Tegal Alur	0	0
96	Waduk Rawa Kepa	0.5	0
97	Waduk Semanan	0	0
98	Waduk Tomang	6	0
99	Waduk Wijaya Kusuma	2.5	0
100	Waduk Kapuk 1	0	0
101	Waduk Kapuk 2	0	0
102	Waduk Bojong Indah	2	0
103	Waduk KFT	0.2	0
104	Waduk Peternakan	0.15	0
105	Waduk Pondok Bandung	0.085	0

Sumber : Dinas PU Tata Air Provinsi DKI Jakarta

Keterangan : Untuk Volume belum diukur



Tabel Pokok 17 Kualitas Air Sungai

dan NO	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Waktu sampling (tgl/bln/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1	Ciliung	1	Februari 2016	25.0	81.0	23.0	7.5	0	81.0	23.0	11.12	2.58	< 40.0	0.044	2.52	0	0.07	*	145.0	118.2	31.0	14000	70000	0	0.04
2		2	Februari 2016	24.8	82.3	8.0	7.3	0	82.3	8.0	8.0	2.73	< 40.0	0.078	2.47	0	0.08	*	15.0	130.9	230.0	9600	10600	0	0.05
3		2A	Februari 2016	24.9	86.0	35.0	7.2	0	86.0	35.0	12.05	3.34	< 40.0	0.057	2.25	0	0.20	0.01	17.0	336.3	63.0	48000	166000	0	0.04
4		2B	Februari 2016	24.8	88.3	21.0	7.2	0	88.3	21.0	8.8	5.15	< 40.0	0.068	2.48	0	0.21	0.16	23.0	119.6	53.0	440000	1410000	0	0.04
5		3	Februari 2016	25.0	88.9	46.0	7.1	0	88.9	46.0	5.1	2.52	< 40.0	0.073	2.40	0	0.26	0.17	18.0	213.3	107.0	60000	160000	0	0.04
6		3A	Februari 2016	25.0	99.7	31.0	7.1	0	99.7	31.0	4.7	3.74	< 40.0	0.052	2.35	0	0.17	0.08	21.0	204.4	59.0	100000	550000	0	0.05
7		4	Februari 2016	24.3	98.6	73.0	7.0	0	98.6	73.0	6.1	5.57	< 40.0	0.128	3.52	0	0.27	0.02	25.0	544.0	186.0	100000	20000	0	0.04
8		5	Februari 2016	24.5	104.6	81.0	7.0	0	104.6	81.0	5.1	7.38	< 40.0	0.101	3.94	0	0.35	0.01	21.0	607.60	94.0	360000	130000	0	0.04
9		6	Februari 2016	24.4	114.0	28.0	7.1	0	114.0	28.0	17.4	6.17	< 40.0	0.140	3.14	0	0.27	*	29.0	147.4	36.0	100	300	0	0.13
10		29	Februari 2016	24.7	241.0	31.0	7.3	0	241.0	31.0	2.3	13.42	46.60	0.141	2.44	0	0.08	0.01	16.0	274.1	857.0	880000	2080000	0	0.05
11		29A	Februari 2016	24.5	241.0	22.0	7.2	0	241.0	22.0	2.8	4.66	< 40.0	0.030	2.36	0	0.28	0.02	19.0	1,079.5	73.0	2900000	8800000	0	0.10
12		29B	Februari 2016	26.1	207.0	26.0	7.0	0	207.0	26.0	3.7	6.78	< 40.0	0.026	2.37	0	0.25	0.12	22.0	1,198.2	57.0	4100000	14200000	0	0.11
13		29C	Februari 2016	26.4	234.0	20.0	7.2	0	234.0	20.0	2.3	5.57	< 40.0	0.024	2.39	0	0.16	0.01	13.0	837.4	94.0	3700000	10200000	0	0.11
14		30	Februari 2016	24.8	359.0	32.0	7.7	0	359.0	32.0	2.7	9.40	62.14	0.102	2.25	0	0.36	0.01	102.0	621.2	93.0	1800000	2900000	0	0.21
15		31	Februari 2016	24.8	1,010.0	33.0	7.7	0	1,010.0	33.0	8.4	7.92	46.60	0.080	2.41	0	0.32	0.01	50.0	385.3	188.0	3300000	5900000	0	0.39
16		32	Februari 2016	24.8	22.0	8.0	8.4	0	22.0	8.0	17.2	6.17	< 40.0	0.031	2.57	0	0.08	0.02	255.0	278.3	118.0	100	400	0	0.02
17	Cipinang	8	Februari 2016	24.3	145.0	9.0	7.1	0	145.0	9.0	0.7	2.95	< 40.0	0.023	0.19	0	0.11	0.18	14.0	237.8	31.0	90000	480000	0	0.02
18		8A	Februari 2016	24.2	199.0	55.0	7.2	0	199.0	55.0	2.7	15.30	62.14	0.392	0.32	0	0.40	*	15.0	225.6	53.0	1900000	8400000	0	0.10
19		8B	Februari 2016	24.4	99.8	62.0	7.4	0	99.8	62.0	1.5	4.77	< 40.0	0.264	3.46	0	0.20	*	18.0	130.9	73.0	50000	130000	0	0.05
20		8C	Februari 2016	24.2	198.0	85.0	7.2	0	198.0	85.0	1.0	9.80	62.14	0.058	*	0	0.40	*	20.0	224.6	97.0	1080000	2520000	0	0.13
21		8F	Februari 2016	24.2	193.0	25.0	7.1	0	193.0	25.0	2.8	3.15	< 40.0	0.101	0.30	0	0.14	0.01	19.0	232.7	50.0	430000	1820000	0	0.06
22		9	Februari 2016	24.5	189.0	25.0	7.1	0	189.0	25.0	2.1	4.36	< 40.0	0.201	3.17	0	0.19	*	20.0	145.1	80.0	480000	1320000	0	0.04
23		19	Februari 2016	24.3	145.0	54.0	7.4	0	145.0	54.0	9.0	5.37	< 40.0	0.098	1.36	0	0.12	0.02	12.0	196.9	53.0	50000	270000	0	0.03
24		20A	Februari 2016	24.1	189.0	54.0	7.4	0	189.0	54.0	30.4	4.16	< 40.0	0.278	1.24	0	0.48	0.04	10.0	248.2	51.0	260000	930000	0	0.04
25	Angke	20B	Februari 2016	24.3	165.0	66.0	7.4	0	165.0	66.0	13.0	7.38	< 40.0	0.282	1.44	0	0.54	0.07	13.0	512.4	106.0	360000	960000	0	0.04
26		20C	Februari 2016	24.3	133.0	31.0	7.4	0	133.0	31.0	12.3	4.36	< 40.0	0.183	1.43	0	0.23	0.02	12.0	214.8	68.0	50000	140000	0	0.03
27	Mookervart	24	Februari 2016	24.2	245.0	32.0	8.3	0	245.0	32.0	8.2	5.57	< 40.0	0.107	0.92	0	0.25	0.02	32.0	286.3	61.0	170000	910000	0	0.03
28		24A	Februari 2016	24.2	258.0	34.0	7.5	0	258.0	34.0	12.1	6.78	< 40.0	0.008	0.78	0	0.33	0.02	180.0	241.1	65.0	1000000	5100000	0	0.04
29		24B	Februari 2016	24.2	337.0	52.0	7.5	0	337.0	52.0	3.7	11.61	77.67	0.031	0.07	0	0.44	0.02	10.0	338.2	95.0	660000	1460000	0	0.40
30		24C	Februari 2016	24.2	237.0	45.0	7.5	0	237.0	45.0	4.2	11.81	46.60	0.104	0.03	0	0.41	*	31.0	300.5	53.0	290000	960000	0	0.10
31		24D	Februari 2016	24.3	254.0	107.0	7.4	0	254.0	107.0	12.2	30.40	108.74	0.108	0.30	0	0.41	*	47.0	449.8	253.0	1000000	7700000	0	0.10
32	Grogol	25	Februari 2016	24.8	123.0	16.0	7.2	0	123.0	16.0	12.2	1.12	< 40.0	0.188	2.25	0	0.26	0.14	22.0	86.6	101.0	170000	630000	0	0.03
33		25A	Februari 2016	24.0	155.0	12.0	7.3	0	155.0	12.0	8.4	3.54	< 40.0	0.248	2.70	0	0.26	0.14	26.0	136.6	93.0	140000	910000	0	0.03
34		25B	Februari 2016	24.4	259.0	20.0	7.3	0	259.0	20.0	9.1	5.17	< 40.0	0.195	2.07	0	0.34	0.01	25.0	122.0	131.0	9100000	3900000	0	0.13
35		26	Februari 2016	24.3	204.0	23.0	7.2	0	204.0	23.0	6.2	7.18	46.60	0.190	2.62	0	0.23	0.01	26.0	189.8	95.0	7100000	1900000	0	0.10
36		27	Februari 2016	24.3	798.0	32.0	7.1	0	798.0	32.0	3.4	3.36	< 40.0	0.033	2.75	0	0.34	0.01	42.0	133.30	197.0	1470000	290000	0	0.25
37	Sunter	10	Februari 2016	24.2	94.3	11.0	7.1	0	94.3	11.0	2.9	3.96	< 40.0	0.092	1.39	0	0.19	*	15.0	206.3	19.0	28000	95000	0	0.03
38		10A	Februari 2016	24.3	141.0	25.0	7.1	0	141.0	25.0	1.1	8.19	< 40.0	0.109	0.89	0	0.16	*	14.0	219.9	24.0	70000	840000	0	0.05
39		11	Februari 2016	24.5	155.0	24.0	7.4	0	155.0	24.0		6.38	< 40.0	0.106	2.62	0	0.15	0.29	24.0	44.3	120.0	70000	220000	0	0.05
40		12	Februari 2016	24.1	371.0	67.0	7.3	0	371.0	67.0	4.0	25.70	123.08	0.040	0.42	0	0.69	*	118.0	262.8	1,294.0	8200000	17600000	0	1.23
41		13	Februari 2016	24.1	415.0	46.0	7.3	0	415.0	46.0	15.1	17.32	92.31	0.017	0.54	0	0.34	0.01	49.0	653.7	130.0	480000	2060000	0	0.48
42		45	Februari 2016	24.1	446.0	52.0	7.4	0	446.0	52.0	4.3	15.64	76.92	0.035	0.61	0	0.50	1.05	25.0	421.5	1,665.0	41000000	135000000	0	0.37
43	Krukut	14	Februari 2016	24.2	112.0	62.0	7.1	0	112.0	62.0	8.4	11.41	46.60	0.115	2.54	0	0.14	0.01	13.0	270.30	51.0	500000	170000	0	0.03
44		14A	Februari 2016	24.4	138.0	38.0	7.2	0	138.0	38.0	7.2	22.08	92.31	0.155	0.87	0	0.05	*	18.0	898.6	112.0	1000000	2700000	0	0.11
45		14B	Februari 2016	24.2	162.0	34.0	7.1	0	162.0	34.0	4.9	16.85	76.92	0.079	0.11	0	0.12	*	14.0	890.2	109.0	2500000	9900000	0	0.13
46		14C	Februari 2016	24.9	162.0	7.0	7.2	0	162.0	7.0	5.7	3.56	< 40.0												



NO	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Waktu sampling (tgl/bin/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
51	Cengkareng	21	Februari 2016	24.0	142.0	15.0	7.5	0	142.0	15.0	4.2	9.80	< 40.0	0.134	1.51	0	0.36	*	29.0	158.2	39.0	30000	110000	0	0.06
52		22	Februari 2016	24.0	160.0	34.0	7.0	0	160.0	34.0	65.0	5.37	< 40.0	0.170	2.52	0	0.22	*	45.0	182.3	65.0	200000	2230000	0	0.10
53	Buaran	36	Februari 2016	24.7	269.0	13.0	7.3	0	269.0	13.0	3.6	7.18	< 40.0	0.189	0.45	0	0.14	0.28	11.0	164.80	47.0	2180000	460000	0	0.09
54		36A	Februari 2016	24.7	205.0	288.0	7.2	0	205.0	288.0	7.6	3.36	< 40.0	0.108	1.73	0	0.12	0.02	8.0	106.9	51.0	1090000	250000	0	0.06
55		48	Februari 2016	24.1	349.0	50.0	7.3	0	349.0	50.0	0.9	31.07	123.08	0.068	0.78	0	0.40	0.01	30.0	508.2	714.0	31000000	103000000	0	0.21
56	Petukangan	39	Februari 2016	24.1	347.0	42.0	7.3	0	347.0	42.0	7.9	15.97	92.31	0.039	0.50	0	0.62	*	51.0	361.2	1,605.0	50000000	155000000	0	0.22
57		40	Februari 2016	24.1	418.0	44.0	7.3	0	418.0	44.0	4.4	16.31	76.92	0.032	0.51	0	0.43	*	17.0	469.0	762.0	3500000	12100000	0	0.27
58	Kalibaru Timur	7	Februari 2016	24.3	125.0	13.0	7.1	0	125.0	13.0	7.6	3.36	< 40.0	0.103	1.28	0	0.17	0.01	5.0	118.2	104.0	480000	130000	0	0.06
59		7A	Februari 2016	24.7	148.0	5.0	7.3	0	148.0	5.0	6.3	2.45	< 40.0	0.242	1.11	0	0.11	0.01	14.0	159.2	58.0	860000	190000	0	0.02
60		7B	Februari 2016	24.1	217.0	39.0	7.3	0	217.0	39.0	2.3	7.58	< 40.0	0.023	0.86	0	0.22	0.02	32.0	445.5	109.0	3100000	8300000	0	0.11
61		33	Februari 2016	24.4	104.0	29.0	7.4	0	104.0	29.0	2.0	5.97	< 40.0	0.153	2.98	0	0.19	*	18.0	146.0	92.0	80000	1250000	0	0.05
62		33A	Februari 2016	24.6	130.0	18.0	7.3	0	130.0	18.0	2.8	5.17	< 40.0	0.285	3.13	0	0.12	*	12.0	68.3	167.0	210000	540000	0	0.06
63		33B	Februari 2016	24.7	141.0	20.0	7.4	0	141.0	20.0	2.8	4.90	< 40.0	0.149	3.11	0	0.13	*	15.0	124.3	342.0	500000	1900000	0	0.06
64		33C	Februari 2016	24.4	458.0	61.0	7.2	0	458.0	61.0	3.7	38.46	123.08	0.042	0.17	0	0.29	0.01	38.0	747.4	1,585.0	6900000	21300000	0	1.24
65		33D	Februari 2016	24.4	419.0	63.0	7.4	0	419.0	63.0	4.4	19.66	46.15	0.067	*	0	0.46	0.02	29.0	832.2	2,785.0	58000000	137000000	0	0.06
66		34	Februari 2016	24.4	698.0	40.0	7.3	0	698.0	40.0	6.6	28.72	153.85	< 0.003	*	0	0.18	0.07	28.0	567.5	151.0	2500000	7400000	0	0.20
67		50	Februari 2016	24.1	174.0	32.0	7.3	0	174.0	32.0	1.3	6.17	< 40.0	0.057	1.34	0	0.23	*	39.0	438.9	2.0	1100000	2500000	0	0.06
68	Kanal Banjir Timur	51	Februari 2016	24.1	342.0	74.0	7.5	0	342.0	74.0	1.5	16.31	61.54	0.182	0.90	0	0.37	0.01	15.0	349.5	268.0	960000	2560000	0	0.16
69		52	Februari 2016	24.1	1,380.0	18.0	7.2	0	1,380.0	18.0	2.4	5.27	< 40.0	0.152	2.04	0	0.14	*	57.0	297.2	67.0	2000	29000	0	0.06
70	Cakung	35	Februari 2016	24.1	353.0	40.0	7.3	0	353.0	40.0	3.5	23.36	107.69	0.025	0.77	0	0.25	0.53	37.0	339.1	120.0	960000	2660000	0	0.20
71		37	Februari 2016	24.1	406.0	56.0	7.2	0	406.0	56.0	3.5	17.85	76.92	0.035	0.02	0	0.37	*	31.0	297.2	1,215.0	4900000	11700000	0	0.11
72		37A	Februari 2016	24.1	437.0	60.0	7.2	0	437.0	60.0	2.0	27.11	107.69	0.046	0.76	0	0.47	*	42.0	253.8	1,455.0	6000000	22000000	0	0.28
73		38	Februari 2016	24.1	193.0	280.0	7.5	0	193.0	280.0	1.9	3.36	< 40.0	0.070	1.65	0	0.90	0.14	19.0	506.8	.	700000	3600000	0	0.07
74	Cideng	28	Februari 2016	24.2	187.0	62.0	7.0	0	187.0	62.0	7.0	26.04	215.38	0.040	0.25	0	0.20	0.40	25.0	862.8	709.0	4800000	17600000	0	0.27
75		28A	Februari 2016	24.3	23.0	81.0	7.0	0	23.0	81.0	5.6	23.36	123.08	0.049	0.09	0	0.60	*	34.0	615.1	1,940.0	9200000	20400000	0	0.70
76		28B	Februari 2016	24.2	242.0	90.0	7.2	0	242.0	90.0	8.6	27.72	153.85	0.020	0.53	0	0.25	0.02	33.0	706.5	349.0	10000000	22000000	0	0.32
77	Pesanggrahan	23	Februari 2016	24.9	55.6	47.0	7.2	0	55.6	47.0	10.1	5.35	< 40.0	0.007	2.94	0	0.20	*	22.0	163.9	116.0	208000	428000	0	0.07
78		23 A	Februari 2016	24.3	109.0	32.0	7.2	0	109.0	32.0	8.0	2.94	< 40.0	0.007	2.54	0	0.40	0.06	30.0	81.5	94.0	50000	110000	0	0.03
79		23 B	Februari 2016	24.2	114.0	55.0	7.2	0	114.0	55.0	6.1	4.77	< 40.0	0.187	2.89	0	0.16	*	23.0	177.5	53.0	100000	520000	0	0.06
80		49	Februari 2016	24.1	120.0	70.0	7.0	0	120.0	70.0	7.1	6.78	< 40.0	0.197	1.85	0	0.16	*	23.0	279.3	42.0	35000	108000	0	0.06
81		49 A	Februari 2016	24.1	110.0	70.0	7.3	0	110.0	70.0	6.4	3.76	< 40.0	0.146	2.39	0	0.31	0.17	23.0	368.8	27.0	18000	69000	0	0.04
82	Tarum Barat	17	Februari 2016	24.5	167.0	109.0	7.2	0	167.0	109.0	5.6	8.19	46.60	0.131	2.04	0	0.56	0.21	4.0	189.3	26.0	210000	10000	0	0.05
83		17A	Februari 2016	24.1	163.0	262.0	7.4	0	163.0	262.0	7.58	8.19	46.60	0.081	3.44	0	0.13	0.04	27.0	215.2	57.0	2200	12600	0	0.03
84		18	Februari 2016	24.7	172.0	187.0	7.4	0	172.0	187.0	5.6	8.19	46.60	0.079	1.95	0	1.02	0.02	11.0	153.1	230.0	150000	30000	0	0.05
85	Kamal	41	Februari 2016	24.0	162.0	33.0	7.3	0	162.0	33.0	12.6	5.97	< 40.0	0.087	2.86	0	0.22	*	49.0	113.0	41.0	100000	900000	0	0.07
86		41A	Februari 2016	24.0	547.0	43.0	7.2	0	547.0	43.0	8.0	8.19	46.60	0.139	2.87	0	0.28	0.67	36.0	334.9	109.0	210000	510000	0	0.25
87		42	Februari 2016	24.1	563.0	30.0	7.2	0	563.0	30.0	22.0	12.42	62.14	0.162	1.60	0	0.38	0.02	44.0	286.8	177.0	330000	780000	0	0.62
88	Sepak	43	Februari 2016	24.2	239.0	21.0	7.2	0	239.0	21.0	8.7	8.78	< 40.0	0.008	0.44	0	0.77	0.51	30.0	195.9	236.0	680000	2610000	0	0.04
89		43A	Februari 2016	24.1	225.0	20.0	7.3	0	225.0	20.0	2.8	9.40	< 40.0	0.016	0.28	0	0.24	0.49	27.0	211.9	68.0	500000	1700000	0	0.02
90	Blencong	46	Februari 2016	24.1	803.0	119.0	7.4	0	803.0	119.0	1.5	14.63	61.54	0.061	1.18	0	0.88	*	25.0	512.9	9.0	88000	248000	0	0.11

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :

tad = tidak ada data



NO	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Waktu sampling (tg/bln/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1	Ciliung	1	Agustus 2016	24.5	23.3	6.0	7.5	0	23.3	6.0	7.1	2.85	< 40.0	0.147	2.16	0.92	0.13	*	7.0	192.5	30.0	30,000	110,000		0.21
2		2	Agustus 2016	24.5	26.8	33.0	7.1	0	26.8	33.0	7	3.76	< 40.0	0.228	2.99	1.04	0.16	0.08	9.0	216.6	33.0	10,000	100,000		0.02
3		2A	Agustus 2016	24.5	27.7	4.0	7.3	0	27.7	4.0	6.4	1.28	< 40.0	0.254	2.37	1.18	0.15	*	6.0	231.3	27.0	240,000	1,300,000		0.02
4		2B	Agustus 2016	24.5	25.9	31.0	7.5	0	25.9	31.0	5.2	1.55	< 40.0	0.258	3.54	1.32	0.22	*	8.0	267.3	27.0	40,000	320,000		0.03
5		3	Agustus 2016	24.5	26.7	313.0	7.3	0	26.7	313.0	5.5	17.76	90.53	0.276	5.85	1.92	0.93	0.02	10.0	258.3	25.0	20,000	180,000		0.20
6		3A	Agustus 2016	25.0	33.1	4.0	7.3	0	33.1	4.0	6.8	3.77	< 40.0	0.324	1.20	2.34	0.24	*	8.0	381.8	74.0	900,000	28,000,000		0.02
7		4	Agustus 2016	24.6	36.5	27.0	7.1	0	36.5	27.0	5.8	4.57	< 40.0	0.400	0.20	3.55	0.18	0.26	5.0	329.6	303.0	650,000	1,860,000		0.12
8		5	Agustus 2016	24.6	38.9	28.0	7.1	0	38.9	28.0	6.1	2.72	< 40.0	0.117	0.31	4.02	0.19	0.19	4.0	293.7	184.0	1,200,000	4,600,000		0.12
9		6	Agustus 2016	24.6	64.1	26.0	7.1	0	64.1	26.0	3.2	3.60	< 40.0	0.014	0.21	5.16	0.27	0.53	37.0	191.7	200.0	750,000	1,410,000		0.27
10		29	Agustus 2016	24.6	38.5	11.0	7.1	0	38.5	11.0	5.1	2.56	< 40.0	0.690	1.26	2.75	0.14	0.25	20.0	362.5	352.0	600,000	2,400,000		0.12
11		29A	Agustus 2016	24.6	38.2	22.0	7.3	0	38.2	22.0	7.2	3.13	< 40.0	1.000	0.23	3.17	0.20	0.04	10.0	319.9	296.0	600,000	3,700,000		0.11
12		29B	Agustus 2016	24.6	38.6	20.0	7.5	0	38.6	20.0	7.2	4.17	< 40.0	0.360	1.33	2.50	0.18	0.81	6.0	327.1	562.0	190,000	640,000		0.08
13		29C	Agustus 2016	24.6	68.8	33.0	7.5	0	68.8	33.0	6.2	5.98	47.60	0.026	0.10	8.48	0.30	0.18	12.0	576.7	1,324.0	21,000,000	48,000,000		0.17
14	Cipinang	30	Agustus 2016	24.6	118.0	33.0	7.3	0	118.0	33.0	6.2	5.14	< 40.0	0.028	0.25	6.88	0.27	0.56	14.0	359.1	817.0	2,400,000	6,600,000		0.41
15		31	Agustus 2016	24.6	106.0	34.0	7.1	0	106.0	34.0	4.2	9.37	45.50	0.670	3.46	6.70	0.26	0.01	14.0	438.8	675.0	25,000,000	79,000,000		0.54
16		32	Agustus 2016	24.6	755.0	71.0	7.6	0	755.0	71.0	2.2	5.87	< 40.0	0.016	0.28	8.43	0.31	0.70	8.0	269.4	252.0	1,300,000	4,200,000		0.30
17		8	Agustus 2016	24.5	27.5	15.0	7.3	0	27.5	15.0	5.3	18.79	108.64	0.084	0.95	1.89	0.22	0.01	4.0	151.7	103.0	10,000	100,000		0.04
18		8A	Agustus 2016	24.5	48.5	80.0	7.4	0	48.5	80.0	2.9	11.71	97.12	0.324	*	2.46	0.16	0.08	3.0	163.6	149.0	3,700,000	14,500,000		0.05
19		8B	Agustus 2016	24.6	31.2	7.0	7.0	0	31.2	7.0	2.3	4.50	< 40.0	0.380	2.62	1.69	0.17	0.10	29.0	260.6	68.0	11,000	72,000		0.09
20		8C	Agustus 2016	24.5	36.2	27.0	7.3	0	36.2	27.0	5.7	11.48	111.93	0.274	0.99	3.53	0.22	0.01	*	233.4	1,674.0	500,000	3,800,000		0.05
21		8F	Agustus 2016	24.5	48.3	70.0	7.5	0	48.3	70.0	4	10.24	83.95	0.288	0.01	3.32	0.27	0.26	*	191.5	786.0	2,900,000	12,700,000		0.12
22		9	Agustus 2016	24.6	36.0	10.0	7.4	0	36.0	10.0	3.2	2.04	< 40.0	0.061	1.66	0.68	0.21	0.13	13.0	501.6	67.0	11,000	100,000		0.09
23		Angke	19	Agustus 2016	24.5	32.4	71.0	7.2	0	32.4	71.0	4.5	20.64	97.12	0.216	1.45	3.10	0.22	0.06	13.0	207.0	470.0	300,000	600,000	
24	20A		Agustus 2016	24.5	75.1	48.0	6.6	0	75.1	48.0	4.9	10.37	55.97	0.010	0.21	11.75	0.35	0.46	10.0	448.6	1,799.0	39,000,000	91,000,000		2.63
25	20B		Agustus 2016	24.5	106.0	47.0	7.8	0	106.0	47.0	4.8	21.79	164.61	0.019	0.17	14.78	0.41	0.22	19.0	576.0	1,840.0	24,000,000	40,000,000		3.00
26	20C		Agustus 2016	24.5	127.0	58.0	7.3	0	127.0	58.0	5.1	19.37	105.35	0.022	0.04	14.63	0.63	0.08	10.0	184.6	2,027.0	14,000,000	22,000,000		3.63
27	Mookervart	24	Agustus 2016	24.5	46.3	17.0	7.6	0	46.3	17.0	7.2	4.84	< 40.0	0.010	0.15	5.45	0.25	0.21	18.0	267.5	1,281.0	2,200,000	9,000,000		0.21
28		24A	Agustus 2016	24.5	82.3	78.0	7.3	0	82.3	78.0	7.1	16.02	162.96	0.040	*	7.84	0.54	0.03	19.0	387.8	1,423.0	41,000,000	159,000,000		0.03
29		24B	Agustus 2016	24.5	84.4	85.0	7.3	0	84.4	85.0	3.5	21.44	162.96	0.043	0.12	6.16	0.52	*	17.0	432.1	1,955.0	32,000,000	144,000,000		0.90
30		24C	Agustus 2016	24.5	60.0	54.0	7.3	0	60.0	54.0	4	19.36	143.21	0.033	0.10	2.39	0.45	*	15.0	358.5	1,231.0	19,000,000	76,000,000		0.44
31	24D	Agustus 2016	24.5	74.4	77.0	7.4	0	74.4	77.0	6.2	27.15	240.33	0.052	0.05	4.45	0.56	0.52	18.0	373.4	1,498.0	48,000,000	182,000,000		0.49	
32	Grogol	25	Agustus 2016	25.0	28.9	8.0	7.2	0	28.9	8.0	6.2	3.11	< 40.0	0.272	2.49	1.24	0.23	*	69.0	249.0	87.0	70,000	550,000		0.05
33		25A	Agustus 2016	25.0	34.6	4.0	7.1	0	34.6	4.0	5.4	2.78	< 40.0	0.286	1.81	1.95	0.21	*	6.0	244.1	140.0	600,000	2,100,000		0.05
34		25B	Agustus 2016	24.6	71.5	43.0	7.2	0	71.5	43.0	7.1	8.18	49.53	0.038	0.20	12.01	0.38	0.80	6.0	321.4	2,340.0	5,800,000	13,600,000		0.91
35		26	Agustus 2016	24.6	85.4	48.0	7.3	0	85.4	48.0	6	15.08	96.54	0.036	0.13	14.05	0.41	0.18	8.0	588.0	2,320.0	52,000,000	149,000,000		0.56
36	Sunter	27	Agustus 2016	24.6	496.0	60.0	7.4	0	496.0	60.0	4.4	17.45	183.84	0.034	0.14	13.90	0.42	0.88	8.0	543.6	1,930.0	14,000,000	22,000,000		0.59
37		10	Agustus 2016	24.5	19.0	14.0	7.4	0	19.0	14.0	3.9	8.33	< 40.0	0.051	1.68	0.82	0.28	*	8.0	164.2	186.0	20,000	370,000		0.06
38		10A	Agustus 2016	24.5	26.2	41.0	7.4	0	26.2	41.0	4.9	5.24	< 40.0	0.110	1.10	2.12	0.25	0.27	6.0	199.6	188.0	300,000	3,400,000		0.05
39		11	Agustus 2016	24.6	33.7	76.0	7.0	0	33.7	76.0	6.9	1.75	< 40.0	0.011	0.57	4.36	0.22	0.52	13.0	361.4	456.0	1,700,000	5,400,000		0.19
40	Krukut	12	Agustus 2016	25.0	102.9	210.0	7.2	0	102.9	210.0	1.3	17.07	130.86	0.015	0.11	18.10	0.52	0.07	16.0	492.8	4,960.0	40,000,000	116,000,000		0.37
41		13	Agustus 2016	25.0	288.0	48.0	7.4	0	288.0	48.0	1.2	6.73	76.54	0.010	*	12.28	0.41	*	43.0	317.6	983.0	2,500,000	9,000,000		0.40
42		45	Agustus 2016	25.0	105.8	99.0	7.2	0	105.8	99.0	1.8	6.13	65.02	0.012	*	12.09	0.41	0.02	20.0	421.0	219.0	23,000,000	80,000,000		0.26
43		14	Agustus 2016	24.5	24.7	26.0	7.8	0	24.7	26.0	6.4	2.09	< 40.0	0.182	2.52	1.08	0.31	0.06	16.0	177.0	90.0	10,000	130,000		0.07
44		14A	Agustus 2016	25.0	32.2	26.0	7.9	0	32.2	26.0	3.4	3.37	< 40.0	0.208	1.72	1.69	0.19	*	27.0	191.9	33.0	1,200,000	4,600,000		0.05
45		14B	Agustus 2016	25.0	57.5</																				



NO	NAMA SUNGAI	TITIK PANTAU	Waktu sampling (tgl/bn/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000)	Total coliform (jmlh/ 1000)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
51	Cengkareng	21	Agustus 2016	24.5	29.9	51.0	7.5	0	29.9	51.0	4.4	5.20	< 40.0	0.137	1.26	2.73	0.15	0.06	*	221.2	275.0	300,000	3,900,000		0.10
52		22	Agustus 2016	24.6	354.0	38.0	7.1	0	354.0	38.0	8.7	8.30	< 40.0	0.027	0.06	6.38	0.31	0.49	31.0	333.8	1,258.0	1,400,000	4,400,000		2.87
53		36	Agustus 2016	24.6	35.3	26.0	7.1	0	35.3	26.0	4.6	11.15	71.35	0.725	1.06	4.60	0.21	0.30	3.0	175.1	1,739.0	2,400,000	10,900,000		0.23
54	Buaran	36A	Agustus 2016	24.6	28.0	131.0	7.1	0	28.0	131.0	7.8	4.97	< 40.0	0.392	0.92	3.99	0.24	0.20	*	347.8	182.0	380,000	1,580,000		0.19
55		48	Agustus 2016	25.0	58.7	39.0	7.2	0	58.7	39.0	4.4	24.25	158.85	0.047	*	12.28	0.54	0.89	13.0	572.1	2,054.0	2,600,000	12,400,000		0.36
56	Petungkang	39	Agustus 2016	25.0	109.0	60.0	7.3	0	109.0	60.0	3.2	11.77	137.45	0.007	*	17.57	0.43	0.03	31.0	210.3	2.6	2,900,000	13,100,000		0.16
57		40	Agustus 2016	25.0	113.0	57.0	7.3	0	113.0	57.0	1.4	8.48	89.71	0.017	*	16.09	0.52	0.26	14.0	402.3	2,044.0	5,200,000	12,400,000		0.91
58	Kalibaru Timur	7	Agustus 2016	24.5	28.2	21.0	7.8	0	28.2	21.0	7	2.49	< 40.0	0.140	1.73	1.44	0.19	0.01	17.0	191.9	46.0	20,000	240,000		0.02
59		7A	Agustus 2016	24.5	27.9	21.0	7.6	0	27.9	21.0	6	3.16	< 40.0	0.298	1.37	1.60	0.21	0.04	53.0	322.5	534.0	80,000	290,000		0.04
60		7B	Agustus 2016	25.0	41.7	7.0	7.3	0	41.7	7.0	5.2	2.98	< 40.0	0.266	0.22	4.02	0.26	*	8.0	522.6	73.0	1,600,000	5,400,000		0.07
61		33	Agustus 2016	24.6	25.5	11.0	7.9	0	25.5	11.0	3	2.14	< 40.0	0.242	2.44	2.26	0.14	0.27	88.0	312.0	237.0	81,000	263,000		0.09
62		33A	Agustus 2016	24.6	30.5	3.0	6.9	0	30.5	3.0	6.4	3.63	< 40.0	0.302	1.54	2.03	0.20	0.06	102.0	313.9	147.0	60,000	230,000		0.10
63		33B	Agustus 2016	24.6	31.5	6.0	7.0	0	31.5	6.0	5.7	4.50	< 40.0	0.290	1.66	2.29	0.15	0.27	39.0	425.4	348.0	210,000	740,000		0.11
64		33C	Agustus 2016	26.0	86.4	50.0	7.1	0	86.4	50.0	5.3	19.72	106.17	0.040	*	15.66	0.48	0.02	14.0	255.0	2,480.0	7,300,000	19,100,000		0.40
65		33D	Agustus 2016	25.0	60.6	34.0	7.1	0	60.6	34.0	3.5	9.42	69.96	0.032	*	9.86	0.19	*	7.0	355.2	651.0	8,000,000	18,300,000		0.82
66	Kanal Banjir Timur	34	Agustus 2016	25.0	151.0	11.0	7.2	0	151.0	11.0	4.8	6.47	69.96	0.035	*	12.05	0.51	*	49.0	335.9	1,400.0	7,100,000	15,900,000		0.83
67		50	Agustus 2016	25.0	137.0	14.0	7.4	0	137.0	14.0	6.2	4.99	< 40.0	0.144	0.27	3.20	0.21	*	8.0	155.8	43.0	110,000	340,000		0.02
68		51	Agustus 2016	25.0	939.0	12.0	7.4	0	939.0	12.0	5.2	10.95	102.88	0.368	0.05	3.03	0.17	*	72.0	385.1	93.0	19,000	95,000		0.16
69		52	Agustus 2016	25.0	58.3	6.0	7.5	0	58.3	6.0	5.4	4.52	< 40.0	0.064	0.40	3.39	0.20	*	5.0	227.9	31.0	100,000	500,000		0.03
70	Cakung	35	Agustus 2016	25.0	96.4	460.0	7.2	0	96.4	460.0	3.5	18.82	178.60	0.032	1.81	13.17	1.02	0.21	11.0	408.4	518.0	5,000,000	35,000,000		1.14
71		37	Agustus 2016	25.0	113.0	89.0	7.3	0	113.0	89.0	2.1	20.96	112.76	0.053	*	14.79	0.60	*	3.0	250.6	1,215.0	21,000,000	84,000,000		2.16
72		37A	Agustus 2016	25.0	110.0	58.0	7.2	0	110.0	58.0	1.5	20.63	127.57	0.052	0.15	12.44	0.46	0.64	14.0	344.5	1,090.0	39,000,000	124,000,000		2.32
73		38	Agustus 2016	25.0	387.0	14.0	7.4	0	387.0	14.0	4.8	6.20	45.27	0.010	*	13.43	0.33	*	*	306.7	104.0	2,800,000	14,100,000		0.18
74	Cideng	28	Agustus 2016	25.0	100.0	115.0	7.3	0	100.0	115.0	4.2	21.84	176.95	0.012	*	14.50	0.52	*	55.0	292.5	554.0	94,000,000	202,000,000		0.27
75		28A	Agustus 2016	25.0	89.8	51.0	7.3	0	89.8	51.0	3.2	21.16	155.56	0.017	0.04	15.17	0.51	*	6.0	358.7	87.0	72,000,000	235,000,000		0.73
76		28B	Agustus 2016	25.0	75.1	17.0	7.4	0	75.1	17.0	3.4	17.34	89.71	0.028	*	11.08	0.36	*	450.0	168.8	195.0	61,000,000	175,000,000		0.39
77	Pesanggrahan	23	Agustus 2016	25.0	16.9	13.0	7.2	0	16.9	13.0	5.1	1.23	< 40.0	0.157	2.63	0.64	0.27	*	29.0	362.9	63.0	1,000	9,000		0.03
78		23 A	Agustus 2016	25.0	20.2	42.0	7.1	0	20.2	42.0	5	4.59	< 40.0	0.192	2.61	0.82	0.24	*	7.0	479.2	107.0	10,000	33,000		0.04
79		23 B	Agustus 2016	24.5	21.8	47.0	7.5	0	21.8	47.0	5.5	5.44	< 40.0	0.230	3.04	1.29	0.19	0.50	*	278.2	384.0	11,000	115,000		0.06
80		49	Agustus 2016	24.5	23.3	45.0	7.4	0	23.3	45.0	7.2	2.56	< 40.0	0.288	3.33	0.83	0.26	*	*	276.6	170.0	20,000	80,000		0.05
81	Tarum Barat	49 A	Agustus 2016	24.5	24.5	37.0	7.4	0	24.5	37.0	3.2	2.69	< 40.0	0.180	2.34	1.57	0.18	0.02	*	210.8	376.0	24,000	140,000		0.06
82		17	Agustus 2016	24.6	35.0	18.0	7.4	0	35.0	18.0	5.80	2.28	< 40.0	0.048	0.98	0.62	0.16	0.11	61.0	254.0	43.0	10,000	98,000		0.10
83		17A	Agustus 2016	24.6	35.4	24.0	7.4	0	35.4	24.0	3.6	3.62	< 40.0	0.049	1.07	0.56	0.33	0.10	5.0	178.1	86.0	5,000	27,000		0.08
84		18	Agustus 2016	24.6	35.5	24.0	7.2	0	35.5	24.0	5.7	1.14	< 40.0	0.037	0.92	0.47	0.19	0.10	11.0	171.4	33.0	5,000	32,000		0.09
85	Kamal	41	Agustus 2016	24.6	37.3	13.0	7.5	0	37.3	13.0	3.2	4.43	< 40.0	0.150	0.92	1.92	0.18	0.10	29.0	176.2	68.0	67,000	237,000		0.13
86		41A	Agustus 2016	24.6	200.0	57.0	7.6	0	200.0	57.0	2.8	9.37	88.14	0.033	0.13	14.84	0.38	0.92	21.0	359.1	2,040.0	14,000,000	34,000,000		1.73
87		42	Agustus 2016	24.6	275.0	63.0	7.5	0	275.0	63.0	2.2	19.64	108.29	0.050	0.40	14.79	1.19	1.42	24.0	364.8	1,913.0	2,600,000	4,700,000		4.86
88	Sepak	43	Agustus 2016	25.0	17.9	88.0	7.1	0	17.9	88.0	5.8	3.99	< 40.0	0.154	2.72	0.64	0.31	*	7.0	389.9	67.0	31,000	99,000		0.04
89		43A	Agustus 2016	24.5	65.9	57.0	7.6	0	65.9	57.0	3.2	15.61	77.37	0.009	0.92	9.88	0.39	0.07	*	327.7	493.0	24,000,000	110,000,000		0.15
90	Blencong	46	Agustus 2016	25.0	1,005.0	16.0	7.4		1,005.0	16.0	6.8	11.64	101.23	0.330	*	9.62	0.38	0.13	123.0	318.9	109.0	1,000,000	2,800,000		0.05

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :

td = tidak ada data



Tabel Pokok 18 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

NO	NAMA		Waktu sampling (tgl/bln/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)		(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Babakan	Inlet	2 Mei 2016	24.4	172.0	10.0	7.1		172.0	10.0		8.960	115.380	0.184	1.48	3.75	0.06	*	9.0	53.2	226.0	100000	360000		*
2		Tengah	2 Mei 2016	24.4	142.0	20.0	7.2		142.0	20.0		7.550	< 40.0	0.130	1.09	1.91	0.07	*	8.0	38.5	171.0	400	4900		*
3		Outlet	2 Mei 2016	24.4	137.0	12.0	7.3		137.0	12.0		3.720	< 40.0	0.123	1.28	1.75	0.12	*	8.0	46.8	179.0	300	6700		0.12
4	Situ Mangga Bolong	inlet	2 Mei 2016	24.4	228.0	21.0	7.0		228.0	21.0		29.900	103.080	0.535	0.69	4.53	0.18	*	9.0	40.3	322.0	9200	24000		*
5		Tengah	2 Mei 2016	24.4	167.0	13.0	7.1		167.0	13.0		6.540	< 40.0	0.079	0.74	2.07	0.11	*	9.0	68.9	222.0	1000	9900		0.24
6		Outlet	2 Mei 2016	24.4	133.0	9.0	7.4		133.0	9.0		1.110	< 40.0	0.069	0.87	1.19	0.06	*	69.0	156.7	199.0	200	1800		*
7	Pedongkelan	Inlet	2 Mei 2016	24.4	205.0	21.0	7.4		205.0	21.0		2.720	< 40.0	0.055	*	2.61	0.10	*	9.0	393.3	282.0	1200	9600		0.01
8		Tengah	2 Mei 2016	24.4	187.0	19.0	7.4		187.0	19.0		8.150	< 40.0	0.052	*	3.47	0.08	*	11.0	354.5	243.0	2000	122000		*
9		Outlet	2 Mei 2016	24.4	189.0	17.0	7.3		189.0	17.0		2.110	< 40.0	0.037	0.30	4.32	0.09	*	9.0	233.4	195.0	8000	198000		0.09
10	Rawa Dongkal	Inlet	2 Mei 2016	24.4	71.0	13.0	7.1		71.0	13.0		11.780	76.920	0.029	0.20	1.28	0.22	*	5.0	173.4	216.0	500	9300		0.25
11		Tengsh	2 Mei 2016	24.4	65.8	22.0	7.0		65.8	22.0		3.220	< 40.0	0.021	0.20	1.05	0.31	*	6.0	239.0	171.0	0	1500		0.26
12		Outlet	2 Mei 2016	24.4	63.1	20.0	7.0		63.1	20.0		1.410	< 40.0	0.019	0.11	1.07	0.20	*	8.0	211.3	167.0	0	1700		*
13	Kelapa Dua Wetan	Inlet	3 Mei 2016	24.3	145.0	22.0	7.1		145.0	22.0		5.740	< 40.0	0.310	0.16	1.62	0.09	*	7.0	411.8	214.0	3300	22900		0.04
14		Tengah	3 Mei 2016	24.3	142.0	21.0	7.4		142.0	21.0		4.230	< 40.0	0.352	*	1.47	0.08	*	7.0	322.2	163.0	1500	13500		0.06
15		Outlet	3 Mei 2016	24.3	143.0	18.0	7.5		143.0	18.0		7.550	< 40.0	0.485	0.21	1.47	0.10	*	13.0	388.7	286.0	1700	15300		0.07
16	Sunter Hulu	Inlet	3 Mei 2016	24.3	110.0	81.0	7.6		110.0	81.0		9.060	44.300	< 0.003	0.07	0.08	0.27	*	16.0	550.4	291.0	1300	10300		0.10
17		Tengah	3 Mei 2016	24.3	105.3	84.0	7.1		105.3	84.0		8.360	49.800	< 0.003	0.07	0.07	0.30	*	6.0	642.8	199.0	1800	16700		0.10
18		Outlet	3 Mei 2016	24.3	105.5	80.0	8.2		105.5	80.0		6.140	< 40.0	< 0.003	*	0.07	0.24	*	10.0	522.7	275.0	1200	13400		0.17
19	Salam UI	Inlet	3 Mei 2016	24.3	151.0	10.0	7.4		151.0	10.0		1.410	< 40.0	0.232	1.56	0.83	0.07	*	8.0	102.2	157.0	30000	390000		0.05
20		Tengah	3 Mei 2016	24.3	162.0	43.0	7.3		162.0	43.0		2.210	< 40.0	0.145	1.48	0.69	0.07	*	5.0	87.4	138.0	1900	19700		0.05
21		Outlet	3 Mei 2016	24.3	157.0	12.0	7.3		157.0	12.0		2.820	< 40.0	0.139	0.77	0.58	0.11	*	3.0	105.0	265.0	1400	13200		0.04
22	Sagu	Inlet	3 Mei 2016	24.3	152.0	10.0	7.4		152.0	10.0		1.910	< 40.0	0.111	0.64	3.48	0.08	*	15.0	399.8	362.0	6400	17200		0.02
23		Tengah	3 Mei 2016	24.3	145.0	9.0	7.4		145.0	9.0		3.220	< 40.0	0.117	0.12	3.04	0.08	*	1.0	211.3	346.0	600	7200		0.03
24		Outlet	3 Mei 2016	24.3	140.0	6.0	7.1		140.0	6.0		2.720	< 40.0	0.107	0.12	2.95	0.12	*	4.0	479.3	256.0	1000	3400		0.03
25	Situ Elok	Tengah	9 Mei 2016	24.4	263.0	397.0	7.1		263.0	397.0		10.370	60.380	0.033	0.78	3.85	2.18	*	29.0	3,187.0	1,580.0	0	1300		0.38
26		Outlet	9 Mei 2016	24.4	270.0	586.0	7.1		270.0	586.0		17.330	125.280	0.063	0.84	3.14	0.84	0.01	1.0	2,790.5	1,100.0	100	1200		0.29
27	RAWA BADUNG	linlet	9 Mei 2016	24.4	312.0	59.0	7.2		312.0	59.0		12.970	101.130	0.036	0.15	5.68	0.27	*	*	1,638.1	940.0	70000	460000		0.41
28		tengah	9 Mei 2016	24.4	308.0	92.0	7.8		308.0	92.0		9.280	83.020	0.300	0.20	4.15	0.32	*	6.0	1,908.9	880.0	50000	480000		0.38
29		outlet	9 Mei 2016	24.4	313.0	91.0	7.7		313.0	91.0		14.310	105.660	0.705	0.20	5.99	0.36	*	7.0	2,287.8	1,200.0	70000	630000		0.46
30	Situ Kalibata	Inlet	9 Mei 2016	24.4	104.6	15.0	7.2		104.6	15.0		3.370	< 40.0	0.016	*	< 0.03	0.06	*	8.0	183.5	1,597.0	1100	9900		0.03
31		tengah	9 Mei 2016	24.4	102.8	11.0	7.6		102.8	11.0		2.770	< 40.0	0.006	0.10	< 0.03	0.06	*	3.0	249.2	1,246.0	1400	9000		0.02
32		Outlet	9 Mei 2016	24.4	136.0	14.0	7.8		136.0	14.0		2.570	< 40.0	0.009	*	< 0.03	0.08	*	3.0	333.2	858.0	2900	8500		0.06
33	Situ Lembang	Inlet	9 Mei 2016	24.4	174.0	12.0	7.6		174.0	12.0		4.180	< 40.0	0.006	*	0.07	0.13	*	*	155.8	1,586.0	600	5800		0.03
34		Tengah	9 Mei 2016	24.4	173.0	17.0	7.2		173.0	17.0		2.570	< 40.0	0.011	*	0.07	0.17	*	7.0	244.5	1,072.0	200	3900		0.03
35		Outlet	9 Mei 2016	24.4	190.0	19.0	7.4		190.0	19.0		3.570	< 40.0	0.007	0.43	< 0.03	0.12	*	7.0	179.8	720.0	1500	7700		0.04
36	Ria Rio	Inlet 1	10 Mei 2016	24.5	451.0	69.0	7.4		451.0	69.0		6.190	52.800	0.037	0.10	14.30	0.28	*	8.0	1,802.6	1,890.0	1280000	2680000		4.98
37		Inlet 2	10 Mei 2016	24.5	389.0	52.0	7.4		389.0	52.0		7.800	53.500	0.016	0.16	9.02	0.13	*	7.0	1,653.8	1,100.0	700000	2340000		0.29
38		Tengah	10 Mei 2016	24.5	358.0	45.0	7.6		358.0	45.0		4.380	45.100	0.013	0.13	6.22	0.14	*	9.0	4,949.3	440.0	250000	790000		0.19
39		Outlet	10 Mei 2016	24.5	366.0	35.0	7.6		366.0	35.0		8.410	40.400	0.028	1.01	6.20	0.10	*	2.0	2,682.4	460.0	160000	680000		0.17



NO	NAMA	Waktu sampling (tgl/bin/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
40	Bea Cukai	Inlet	10 Mei 2016	24.5	317.0	32.0	7.2	317.0	32.0		9.010	52.700	0.030	0.12	13.80	0.23	*	8.0	3,767.3	1,870.0	5100000	18000000		2.92
41		Tengah	10 Mei 2016	24.5	218.0	31.0	7.0	218.0	31.0		6.800	< 40.0	0.021	*	5.82	0.27	*	12.0	7,925.0	1,410.0	3400000	13200000		3.62
42		Outlet	10 Mei 2016	24.5	190.0	32.0	7.0	190.0	32.0		8.610	47.600	0.023	0.10	6.54	0.22	*	10.0	3,203.6	1,160.0	720000	2600000		4.20
43	Rawa Badak	Inlet	10 Mei 2016	24.5	553.0	44.0	7.4	553.0	44.0		11.290	53.800	0.031	*	14.25	0.28	*	19.0	475.6	1,882.0	1040000	3200000		2.61
44		Tengah	10 Mei 2016	24.5	1,370.0	113.0	7.7	1,370.0	113.0		11.380	53.000	0.057	0.01	12.02	0.85	*	49.0	987.5	1,264.0	350000	1870000		0.72
45		Outlet	10 Mei 2016	24.5	1,410.0	71.0	7.8	1,410.0	71.0		9.360	52.300	0.037	0.16	14.52	0.53	*	53.0	496.8	892.0	430000	1100000		0.90
46	Kodamar	inlet	10 Mei 2016	24.5	523.0	35.0	7.8	523.0	35.0		6.590	43.000	0.013	*	9.08	0.25	*	17.0	682.6	1,436.0	370000	1340000		0.43
47		Tengah	10 Mei 2016	24.5	497.0	54.0	81.0	497.0	54.0		5.180	< 40.0	0.019	0.19	5.82	0.18	0.64	6.0	415.5	649.0	70000	330000		0.07
48		Outlet	10 Mei 2016	24.5	490.0	49.0	8.2	490.0	49.0		7.800	< 40.0	0.024	0.18	4.88	0.21	0.43	8.0	641.9	520.0	640000	2960000		0.05
49	Ragunan Pemancingan	Inlet	16 Mei 2016	24.5	174.0	17.0	7.5	174.0	17.0		4.780	< 40.0	0.192	0.40	1.57	0.11	0.17	34.0	270.4	310.0	10000	38000		0.07
50		Tengah	16 Mei 2016	24.5	119.0	19.0	7.4	119.0	19.0		5.030	< 40.0	0.280	0.70	1.06	0.13	*	8.0	358.2	211.0	100	1000		0.08
51		Outlet	16 Mei 2016	24.5	126.0	22.0	7.1	126.0	22.0		4.180	< 40.0	0.293	0.78	0.79	0.15	*	10.0	344.3	163.0	400	1200		0.08
52	Ragunan 2	Inlet 1	16 Mei 2016	24.5	214.0	35.0	7.1	214.0	35.0		8.610	< 40.0	0.016	0.13	7.85	0.11	*	10.0	107.8	1,774.0	92000	2320000		0.05
53		Inlet 2	16 Mei 2016	24.5	310.0	75.0	7.2	310.0	75.0		43.340	204.440	0.053	0.26	18.30	0.34	0.22	28.0	239.0	1,901.0	340000	1700000		0.75
54		Tengah	16 Mei 2016	24.5	167.0	21.0	7.2	167.0	21.0		2.370	< 40.0	0.115	1.29	1.57	0.12	*	13.0	237.1	162.0	1900	8200		0.05
55	Ragunan 3	Outlet	16 Mei 2016	24.5	162.0	35.0	7.1	162.0	35.0		6.390	< 40.0	0.101	1.49	1.68	0.13	0.54	14.0	278.7	373.0	300	2100		0.10
56		Inlet	16 Mei 2016	24.5	165.0	28.0	7.0	165.0	28.0		4.380	< 40.0	0.198	1.69	2.41	0.10	*	13.0	446.9	907.0	46000	172000		0.05
57		Outlet	16 Mei 2016	24.5	179.0	18.0	7.1	179.0	18.0		1.710	< 40.0	0.198	0.57	3.28	0.10	0.01	13.0	274.1	231.0	45000	123000		0.05
58	Kebun Bibit Ragunan	Inlet	16 Mei 2016	24.5	122.0	233.0	7.1	122.0	233.0		29.920	207.410	0.015	0.76	0.25	0.60	*	12.0	390.5	1,557.0	9400	26400		0.13
59		Tengah	16 Mei 2016	24.5	121.0	111.0	7.5	121.0	111.0		19.930	118.520	0.011	0.52	0.20	0.52	*	14.0	490.4	1,204.0	5100	15600		0.35
60		Outlet	16 Mei 2016	24.5	140.0	88.0	7.6	140.0	88.0		18.670	66.670	0.019	0.43	1.20	0.39	*	15.0	411.8	912.0	700000	2800000		0.30
61	Walikota Jaksel	Inlet	16 Mei 2016	24.5	339.0	38.0	7.3	339.0	38.0		11.630	53.200	0.028	0.30	12.05	0.26	0.40	3.0	221.4	905.0	6100000	17900000		0.57
62		Tengah	16 Mei 2016	24.5	323.0	46.0	7.4	323.0	46.0		10.960	52.700	0.028	0.19	10.90	0.29	0.23	24.0	203.9	1,169.0	4200000	11500000		0.29
63		Inlet	16 Mei 2016	24.5	180.0	156.0	7.1	180.0	156.0		9.280	54.550	0.019	0.56	0.56	0.35	*	11.0	212.2	1,128.0	3300	12800		0.31
64	Waduk Sigura gura	Tengah	16 Mei 2016	24.5	173.0	161.0	7.2	173.0	161.0		12.630	111.110	0.016	0.60	0.35	0.38	0.01	14.0	231.6	1,004.0	230000	1040000		0.28
65		Outlet	16 Mei 2016	24.5	199.0	130.0	7.3	199.0	130.0		8.200	111.110	0.022	0.42	0.92	0.44	0.07	18.0	209.4	1,341.0	200000	1100000		0.29
66		Inlet	17 Mei 2016	24.1	620.0	52.0	7.4	620.0	52.0		17.010	130.910	0.047	0.40	36.50	0.67	0.16	65.0	881.2	1,551.0	6300000	14700000		4.34
67	Waduk Angke	Tengah	17 Mei 2016	24.1	704.0	144.0	8.0	704.0	144.0		20.400	320.000	0.130	0.79	209.50	3.04	0.30	112.0	1,311.7	294.0	4000000	8100000		102.05
68		Outlet	17 Mei 2016	24.1	710.0	118.0	7.4	710.0	118.0		23.090	305.450	0.123	0.59	166.00	2.71	0.27	118.0	965.5	273.0	6400000	12000000		100.40
69		Inlet	17 Mei 2016	24.1	375.0	25.0	7.6	375.0	25.0		4.760	< 40.0	0.012	0.18	8.08	0.34	0.34	70.0	195.0	1,218.0	1160000	2160000		0.93
70	Waduk Pluit	Tengah	17 Mei 2016	24.1	315.0	34.0	7.5	315.0	34.0		2.890	< 40.0	0.023	0.33	10.40	0.31	0.04	56.0	145.1	1,373.0	160000	340000		0.29
71		Outlet	17 Mei 2016	24.1	354.0	30.0	7.4	354.0	30.0		5.200	< 40.0	0.020	0.09	10.68	0.39	0.16	55.0	129.5	585.0	450000	1020000		1.37
72		Inlet	17 Mei 2016	24.1	322.0	78.0	7.6	322.0	78.0		4.430	44.700	0.015	0.26	7.82	0.40	*	26.0	542.1	407.0	40000	50000		1.60
73	Waduk Sunter 1	Tengah	17 Mei 2016	24.1	272.0	62.0	7.7	272.0	62.0		5.670	51.900	0.013	0.24	7.80	0.35	0.37	32.0	823.7	696.0	13000	47000		0.57
74		Outlet	17 Mei 2016	24.1	251.0	53.0	7.6	251.0	53.0		5.540	50.600	0.011	0.20	6.20	0.28	0.29	47.0	142.7	568.0	16000	53000		0.53
75		Inlet	17 Mei 2016	24.1	208.0	19.0	7.9	208.0	19.0		5.160	< 40.0	0.016	0.13	0.15	0.28	0.03	39.0	68.8	458.0	500	13100		0.08
76	Waduk Sunter 2	Tengah	17 Mei 2016	24.1	207.0	18.0	8.0	207.0	18.0		5.700	< 40.0	0.017	0.13	0.10	0.26	0.08	33.0	61.2	668.0	100	1400		0.07
77		Outlet	17 Mei 2016	24.1	217.0	20.0	8.0	217.0	20.0		3.310	< 40.0	0.014	0.22	0.09	0.28	0.35	34.0	34.3	446.0	300	2200		0.06
78		Inlet 1	23 Mei 2016	24.5	23.1	856.0	7.1	23.1	856.0		26.700	133.330	0.030	0.80	10.60	0.22	0.04	*	1,043.7	384.0	2500000	9600000		0.16
79	Teluk Gong	Inlet 2	23 Mei 2016	24.5	65.6	52.0	7.2	65.6	52.0		10.410	44.440	0.038	0.02	13.45	0.29	*	*	141.8	1,123.0	7100000	15900000		1.22
80		Outlet	23 Mei 2016	24.5	92.0	49.0	7.2	92.0	49.0		24.030	118.520	0.050	0.17	15.35	0.42	*	11.0	94.7	1,250.0	6900000	20100000		0.95



NO	NAMA	Waktu sampling (tgl/bin/ thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/ L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/ L)	NO2 (mg/ L)	NO3 (mg/ L)	NH3 (mg/ L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/ L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
81	Wijaya Kusuma	Inlet	23 Mei 2016	24.5	94.1	45.0	7.5	94.1	45.0		8.700	44.440	0.041	0.17	13.45	0.24	*	14.0	297.2	1.544.0	4100000	6800000		0.46
82		Tengah	23 Mei 2016	24.5	98.6	53.0	7.8	98.6	53.0		12.250	43.500	0.056	0.31	17.35	0.30	0.01	23.0	252.4	1.295.0	2400000	5300000		0.33
83		Outlet	23 Mei 2016	24.5	116.0	55.0	7.5	116.0	55.0		21.360	133.330	0.047	0.19	25.75	0.33	0.01	30.0	566.1	1.010.0	4700000	9500000		0.87
84	Waduk Pos Pengumben	Inlet Selatan	24-May-16	24.7	100.5	18.0	7.6	100.5	18.0		2.040	12.600	0.015	0.45	0.26	0.22	*	16.0	36.3	164.0	2400	10300		0.04
85		Inlet Utara	24-May-16	24.7	96.4	17.0	7.6	96.4	17.0		3.180	12.100	0.009	*	0.17	0.20	*	20.0	70.2	217.0	500	1100		0.03
86	Hutan Kota Srengseng	inlet	24-May-16	24.7	127.0	20.0	7.4	127.0	20.0		3.860	17.500	0.064	0.73	1.37	0.17	*	13.0	178.5	242.0	3200	9400		0.05
87		tengah	24-May-16	24.7	117.0	25.0	7.3	117.0	25.0		1.240	9.700	0.059	0.78	1.24	0.17	*	37.0	100.3	278.0	5100	18700		0.06
88		outlet	24-May-16	24.7	115.0	26.0	7.5	115.0	26.0		2.350	7.400	0.059	0.96	1.30	0.16	*	36.0	148.8	320.0	4100	19300		0.05
89	Situ Papanggo	Inlet 1	24-May-16	24.7	591.0	17.0	7.4	591.0	17.0		4.360	33.800	0.009	*	6.30	0.23	*	31.0	323.1	1.335.0	3200000	7900000		0.23
90		Inlet 2	24-May-16	24.7	364.0	38.0	7.5	364.0	38.0		8.130	25.450	0.040	0.14	28.70	0.29	*	25.0	742.3	2.223.0	850000	1500000		0.45
91		Tengah	24-May-16	24.7	480.0	41.0	7.7	480.0	41.0		9.400	54.550	0.038	*	5.88	0.12	*	24.0	193.1	438.0	150000	306000		0.28
92		Outlet	24-May-16	24.7	608.0	55.0	7.6	608.0	55.0		8.150	54.550	0.029	0.63	5.94	0.16	*	28.0	425.3	1.520.0	60000	220000		0.13
93	Tomang	Inlet	24-May-16	24.7	443.0	39.0	7.5	443.0	39.0		13.600	112.730	0.047	*	21.90	0.34	*	23.0	487.5	1.198.0	5600000	8300000		0.26
94		Tengah	24-May-16	24.7	279.0	44.0	7.7	279.0	44.0		5.800	47.270	0.007	*	4.77	0.06	*	19.0	400.3	1.422.0	1900	16400		0.47
95		Outlet	24-May-16	24.7	273.0	36.0	7.4	273.0	36.0		6.540	69.090	0.009	*	5.75	0.16	0.01	19.0	334.9	1.605.0	13200	31200		0.36
96	Bojong Rawa Buaya	Inlet	24-May-16	24.7	279.0	103.0	8.4	279.0	103.0		14.000	149.090	0.038	0.11	2.11	0.26	*	20.0	415.4	2.334.0	0	5300		0.33
97		Tengah	24-May-16	24.7	272.0	124.0	8.7	272.0	124.0		11.640	134.550	0.041	0.29	0.92	0.32	*	45.0	311.8	2.332.0	0	5600		0.25
98		Outlet	24-May-16	24.7	295.0	62.0	7.6	295.0	62.0		10.070	90.910	0.022	0.18	6.25	0.10	*	34.0	258.1	1.994.0	25000	72000		1.34
99	Taman Ria	Inlet	30-May-16	24.0	85.2	56.0	8.9	85.2	56.0		8.130	< 40.0	0.010	0.06	< 0.03	0.20	0.27	2.0	1,059.6	434.0	0	400		0.13
100		Tengah	30-May-16	24.0	87.4	66.0	8.9	87.4	66.0		7.680	< 40.0	0.011	*	< 0.03	0.21	*	*	993.1	285.0	0	0		0.15
101		Outlet	30-May-16	24.0	97.8	66.0	8.3	97.8	66.0		5.230	53.570	0.019	0.06	< 0.03	0.20	*	22.0	2,873.7	729.0	0	0		0.19
102	Kebon Melati	Inlet	30-May-16	24.0	183.0	62.0	7.8	183.0	62.0		6.740	75.000	0.047	3.40	< 0.03	0.18	0.99	10.0	4,374.5	309.0	680000	1630000		0.12
103		Tengah	30-May-16	24.0	171.0	63.0	8.1	171.0	63.0		4.290	89.290	0.017	0.48	4.80	0.20	*	*	542.1	591.0	95000	253000		0.18
104	Rawa Gelam	Outlet	30-May-16	24.0	171.0	71.0	8.2	171.0	71.0		6.780	75.000	0.018	0.31	5.44	0.18	0.74	4.0	6,368.8	638.0	89000	235000		0.10
105		Inlet	30-May-16	24.0	387.0	72.0	7.4	387.0	72.0		21.480	160.710	0.065	*	19.70	0.52	0.95	26.0	199.2	-	4700000	11700000		5.32
106		Tengah	30-May-16	24.0	372.0	75.0	7.3	372.0	75.0		20.950	146.430	0.064	*	20.20	0.47	*	27.0	103.1	-	7400000	17200000		4.82
107	Summarecon Kelapa Gading	Outlet	30-May-16	24.0	379.0	37.0	7.6	379.0	37.0		6.340	46.430	0.031	0.29	14.50	0.24	0.83	28.0	521.8	-	8400000	15400000		6.87
108		Inlet	30-May-16	24.0	696.0	153.0	7.7	696.0	153.0		20.230	225.000	0.051	0.18	6.14	0.77	*	28.0	5,102.7	-	25000	71000		0.66
109		Outlet	30-May-16	24.0	686.0	81.0	7.9	686.0	81.0		5.230	60.710	0.045	2.89	7.00	0.75	*	26.0	3,709.1	-	30000	98000		0.57
110	Empang Bahagia	Inlet	31-May-16	25.0	409.0	91.0	7.7	409.0	91.0		9.560	61.540	0.031	0.26	23.20	0.27	*	1.0	2,966.1	-	2800000	7900000		0.23
111		Tengah	31-May-16	25.0	399.0	43.0	7.6	399.0	43.0		7.820	47.860	0.028	0.20	26.20	0.27	0.82	8.0	63.1	-	7200000	14500000		1.06
112		Outlet	31-May-16	25.0	383.0	57.0	7.6	383.0	57.0		4.670	47.860	0.033	0.41	22.90	0.30	*	6.0	71.1	-	3000000	7300000		0.56
113	PIK Utara	Inlet	31-May-16	25.0	822.0	5.0	7.8	822.0	5.0		3.350	< 40.0	0.028	0.01	9.05	0.13	*	17.0	150.7	-	30000	77000		0.20
114		Tengah	31-May-16	25.0	980.0	46.0	7.8	980.0	46.0		4.790	< 40.0	0.135	0.71	3.13	0.24	*	20.0	282.6	-	3000	17000		0.08
115		Outlet	31-May-16	25.0	993.0	35.0	7.9	993.0	35.0		4.080	40.300	0.196	0.39	10.15	0.19	*	22.0	141.3	-	40000	74000		0.14
116	PIK Selatan	Inlet	31-May-16	25.0	604.0	21.0	7.9	604.0	21.0		4.180	42.700	0.024	0.38	15.55	0.18	*	10.0	192.1	-	1800000	4500000		4.82
117		Tengah	31-May-16	25.0	2,380.0	64.0	8.2	2,380.0	64.0		4.450	47.860	0.032	1.89	0.06	0.44	*	118.0	163.4	-	1500	5000		0.16
118		Outlet	31-May-16	25.0	641.0	21.0	7.8	641.0	21.0		4.860	41.300	0.041	0.12	13.05	0.16	*	15.0	193.6	-	1300000	4200000		1.07
119	Agro Cilangkap	Inlet	31-May-16	24.5	122.0	16.0	7.0	122.0	16.0		4.070	< 40.0	0.053	0.25	1.84	0.15	0.07	89.0	176.2	51.0	50000	330000		0.04
120		Outlet	31-May-16	24.5	105.0	10.0	7.3	105.0	10.0		3.070	< 40.0	0.069	0.32	1.40	0.19	0.03	76.0	128.6	41.0	10000	60000		0.04

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :

tad = tidak ada data





Tabel Pokok 19 Kualitas Air Sumur

NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Thn)	TEMPER ATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT sbg P (Mg/L)	NO ₃ sebagai N (Mg/L)	NH ₃ -N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARIUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KROM (VI) (Mg/L)	TEMBAGA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANIDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H ₂ S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
1	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Kacang	Maret 2016		401.0	1.0	7.1					3.26							*	*		< 0.08	*	0.54	< 0.0003	0.03	48.40		0.16	0.018	58.03			100	200		
2	Air Tanah SMPN 40 Kelurahan Bendungan	Maret 2016		234.0	1.0	7.2					3.12							*	*		< 0.08	*	0.17	< 0.0003	0.01	30.62		0.13	0.012	33.88			0	300		
3	Air Tanah Kantor Kelurahan Gelora	Maret 2016		248.0	1.0	7.2					2.24							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.01	35.56		0.14	0.013	46.36			100	400		
4	Air Tanah Kantor Kelurahan Cideng	Maret 2016		429.0	1.0	7.7					0.14							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.02	44.45		0.39	< 0.003	58.99			0	100		
5	Air Tanah SDN 06 Petojo Selatan	Maret 2016		443.0	1.0	7.4					0.40							*	*		< 0.08	*	0.19	< 0.0003	0.02	46.92		0.36	0.011	61.03			0	200		
6	Air Tanah RT 08/07 Petojo Selatan (Rumah	Maret 2016		435.0	1.0	7.1					2.87							*	*		< 0.08	*	0.26	< 0.0003	0.01	48.40		0.30	0.006	99.78			2900	20000		
7	Air Tanah RT 04/01 Petojo Utara (Rumah	Maret 2016		363.0	1.0	7.4					0.32							*	*		0.30	*	0.97	< 0.0003	0.03	52.85		0.22	< 0.003	66.92			100	400		
8	Air Tanah Kantor Kelurahan Cikini	Maret 2016		449.0	1.0	7.3					2.43							*	*		0.09	*	2.04	< 0.0003	0.01	69.15		0.23	0.008	82.83			700	800		
9	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Sari	Maret 2016		411.0	1.3	7.8					0.38							*	*		< 0.08	*	0.32	0.0003	0.02	33.09		0.13	0.003	96.70			100	400		
10	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka	Maret 2016		446.0	2.1	7.8					0.64							*	*		0.10	*	0.28	0.0003	0.02	98.78		0.13	0.003	55.97			0	2200		
11	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung	Maret 2016		319.0	1.0	7.6					3.68							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.01	43.46		0.12	< 0.003	62.28			0	0		
12	Air Tanah Kantor Kelurahan Johar Baru	Maret 2016		404.0	6.5	7.6					0.50							*	*		0.28	*	0.24	< 0.0003	< 0.01	55.32		0.08	0.010	52.61			0	0		
13	Air Tanah Sekolah MIN 2 Kelurahan Johar	Maret 2016		292.0	1.0	7.0					1.96							*	*		< 0.08	*	0.56	0.0020	< 0.02	41.49		0.10	0.003	97.78			0	0		
14	Air Tanah RT 005/03 Kelurahan Johar Baru	Maret 2016		327.0	1.0	7.3					0.56							*	*		< 0.08	*	0.75	< 0.0003	0.01	48.40		0.14	0.007	66.37			0	0		
15	Air Tanah Kelurahan Kwitang	Maret 2016		403.0	1.0	7.3					2.03							*	*		< 0.08	*	0.16	< 0.0003	< 0.01	49.89		0.18	0.050	43.32			0	300		
16	Air Tanah SDN 02 Menteng	Maret 2016		159.0	1.0	7.2					3.48							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.02	18.27		0.04	0.005	26.82			0	0		
17	Air Tanah SDS Santa Ursula Pasar Baru	Maret 2016		384.0	1.0	7.6					2.53							*	*		< 0.08	*	0.08	< 0.0003	0.02	23.21		0.34	0.012	54.01			0	200		
18	Air Tanah Kantor Lurah Gunung Sahari	Maret 2016		1,064.0	1.0	8.2					2.16							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	0.04	205.47		0.48	< 0.002	199.85			0	0		
19	Air Tanah Kantor Lurah Kartini	Maret 2016		924.0	8.9	7.6					0.54							*	*		0.46	*	0.54	< 0.0003	0.01	28.15		0.32	0.015	35.48			0	0		
20	Air Tanah SMPN 228 Kemayoran	Maret 2016		726.0	1.0	7.6					1.06							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.01	74.09		0.81	< 0.003	95.12			900	3100		
21	Air Tanah Masjid Jami Al Amir (RW 09)	Maret 2016		180.0	1.0	7.0					1.49							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.03	11.85		0.15	< 0.003	51.87			0	500		
22	Air Tanah Kantor Kelurahan Karet	Maret 2016		212.0	1.0	6.1					2.78							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	0.06	30.64		< 0.05	0.010	16.18			0	0		
23	Air Tanah Kantor Kelurahan Senen	Maret 2016		349.0	1.0	7.3					2.29							*	*		< 0.08	*	0.15	< 0.0003	0.05	34.57		0.13	0.095	35.74			0	0		
24	Air Tanah Kelurahan Harapan Mula	Maret 2016		426.0	0.2	7.5					2.86							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0005	0.02	88.56		0.24	0.010	40.96			300	2200		
25	Air Tanah Kantor Lurah Kelapa Gading	Maret 2016		670.0	1.0	7.9					0.11							*	*		0.13	*	< 0.05	< 0.0003	0.04	91.37		0.30	< 0.003	34.03			0	0		
26	Air Tanah Kantor Lurah Pegangsaan Dua	Maret 2016		150.0	1.0	7.3					1.10							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.01	10.87		< 0.05	< 0.003	27.75			0	0		
27	Air Tanah SMK Hang Tuah 1 Kelurahan	Maret 2016		262.0	2.0	7.3					1.30							*	*		0.54	*	0.20	< 0.0003	0.02	17.29		0.18	0.005	32.41			2200	3300		
28	Air Tanah Kantor Kelurahan Kamal Muara	Maret 2016		5,560.0	6.6	7.9					1.07							*	*		< 0.08	*	5.10	0.001	0.02	3,837.39		0.50	0.645	251.36			300	2300		
29	Air Tanah Kantor Kelurahan Kapuk Muara	Maret 2016		663.0	54.1	7.9					0.61							*	*		0.25	*	1.10	0.001	0.02	196.79		0.54	0.003	80.33			0	0		
30	Air Tanah Kantor Lurah Kota Bambu	Maret 2016		316.0	9.0	7.1					2.33							*	*		0.70	*	0.52	< 0.0003	0.53	43.09		0.14	0.005	5.01			0	0		
31	Air Tanah Kantor Lurah Kota Bambu Utara	Maret 2016		310.0	14.0	7.1					0.99							*	*		0.90	*	0.75	0.0006	0.75	40.22		0.17	0.006	4.22			0	0		
32	Air Tanah SMAN 115 Rorotan	Maret 2016		572.0	1.0	7.4					0.96							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.07	114.91		0.37	0.011	117.64			7500	12400		
33	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Utara	Maret 2016		156.0	1.0	7.7					0.98							*	*		0.15	*	< 0.05	< 0.0003	0.04	7.66		0.12	0.006	8.89			0	0		
34	Air Tanah Kantor Kelurahan Lagoa	Maret 2016		489.0	1.0	7.8					0.60							*	*		0.13	*	< 0.05	< 0.0003	0.04	86.18		0.33	0.018	10.65			2300	8200		
35	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Badak	Maret 2016		242.0	2.0	7.6					0.43							*	*		0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.06	23.94		0.18	0.017	9.73			0	0		
36	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Selatan	Maret 2016		165.0	1.0	7.6					0.92							*	*		0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.05	10.53		0.12	0.007	10.16			0	0		
37	Air Tanah SDN 01 Ancol	Maret 2016		1,420.0	15.0	7.7					0.02							*	*		0.07	*	< 0.05	0.0003	0.05	612.84		0.56	0.055	27.04			0	200		
38	Air Tanah Kantor Kelurahan Pademangan	Maret 2016		192.0	1.5	7.4					0.52							*	*		0.18	*	0.05	< 0.0003	0.12	20.66		0.19	0.037	24.94			10400	18800		
39	Air Tanah Kantor Kelurahan Gunung Sahari	Maret 2016		998.0	0.7	8.1					2.12							*	*		0.09	*	< 0.05	0.0005	0.11	204.17		0.50	0.003	122.25			1000	4500		
40	Air Tanah SMK N 12 Kebon Bawang	Maret 2016		602.0	1.6	7.7					0.14							*	*		0.26	*	0.40	0.0005	0.09	231.23		0.72	< 0.003	28.13			0	500		



NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Thn)	TEMPER ATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT sbg P (Mg/L)	N03 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARIUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KROM (VI) (Mg/L)	TEMBAKA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANIDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
41	Air Tanah Muholah Al Maidah Kelurahan	Maret 2016		311.0	1.0	7.6					0.10							*	*		0.08	*	0.31	< 0.0003	0.10	46.92		0.15	0.034	33.34			1300	1900		
42	Air Tanah Kantor Lurah Sempur Timur	Maret 2016		585.0	1.0	7.7					2.79							*	*		< 0.08	*	0.30	< 0.0003	0.02	111.13		0.06	0.360	34.53			400	1900		
43	Air Tanah SPBU 34-14108 Kelurahan	Maret 2016		1,880.0	1.0	7.5					1.83							*	*		0.19	*	0.67	0.001	0.03	731.00		0.28	0.089	57.20			0	0		
44	Air Tanah SMA 80 Kelurahan Sunter Agung	Maret 2016		167.0	1.0	7.6					1.18							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.03	11.85		0.05	< 0.003	27.99			0	0		
45	Air Tanah Kantor Kelurahan Sunter Jaya	Maret 2016		365.0	1.0	7.4					1.07							*	*		0.11	*	0.11	< 0.0003	0.02	28.15		0.21	0.107	38.28			3000	18000		
46	Air Tanah SMPN 221 Kelurahan Sunter	Maret 2016		4,440.0	96.0	7.0					*							*	*		0.46	*	2.21	< 0.0003	0.03	2,123.85		0.39	0.015	340.68			130000	880000		
47	Air Tanah Kantor Kelurahan Sungai Bambu	Maret 2016		165.0	2.0	7.6					1.28							*	*		0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.02	13.83		0.07	< 0.003	40.60			0	0		
48	Air Tanah SDN 01 Kelurahan Warakas	Maret 2016		858.0	1.0	7.9					0.71							*	*		0.11	*	0.65	< 0.0003	0.03	248.96		0.58	0.014	30.01			170000	600000		
49	Air Tanah Warga Gg Damai RT 007/06	Maret 2016		904.0	2.0	7.9					0.04							*	*		0.24	*	0.17	0.005	0.02	293.88		0.77	0.009	146.17			100	1700		
50	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng	Maret 2016		253.0	0.7	8.1					2.05							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0004	0.02	30.50		0.12	0.003	48.12			800	2300		
51	Air Tanah Kantor Kelurahan Manggarai	Maret 2016		181.0	1.0	6.8					3.43							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	0.46	12.93		0.05	0.016	7.28			0	0		
52	Air Tanah Kantor Kelurahan Selong	Maret 2016		239.0	0.1	7.4					3.48							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0003	0.02	41.82		0.07	0.019	6.05			0	0		
53	Air Tanah SMAN 34 Pondok Labu	Maret 2016		150.0	1.0	7.6					3.48							*	*		< 0.08	*	0.12	< 0.0003	0.02	33.04		0.06	0.003	23.08			0	700		
54	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipadak	Maret 2016		123.0	1.0	7.5					2.91							*	*		0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.02	14.84		0.08	< 0.003	8.85			0	0		
55	Air Tanah Kantor Kelurahan Ciganjur	Maret 2016		160.0	1.0	7.8					2.02							*	*		0.12	*	0.08	0.0004	0.02	17.24		0.14	0.010	12.03			0	100		
56	Air Tanah Kantor Kelurahan Ragunan	Maret 2016		178.0	1.0	7.4					3.29							*	*		0.08	*	0.24	0.002	0.02	35.43		0.08	0.010	9.85			0	0		
57	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebagusan	Maret 2016		96.0	1.0	7.3					3.70							*	*		< 0.08	*	0.13	0.001	0.08	25.85		0.11	< 0.003	15.44			0	0		
58	Air Tanah Kantor Kelurahan Jagakarsa	Maret 2016		102.3	1.0	7.0					3.30							*	*		< 0.08	*	0.07	< 0.0003	0.04	12.93		0.12	< 0.003	3.46			0	0		
59	Air Tanah Kantor Kelurahan Srengseng	Maret 2016		164.0	1.0	7.1					3.08							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.04	24.42		0.15	< 0.003	21.92			0	0		
60	Air Tanah Kantor Kelurahan Lenteng Agung	Maret 2016		192.0	1.0	7.0					2.78							*	*		< 0.08	*	0.06	< 0.0003	0.11	35.43		0.11	< 0.003	2.37			0	200		
61	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Barat	Maret 2016		145.0	1.0	7.0					3.22							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.08	15.80		0.16	< 0.003	2.44			0	0		
62	Air Tanah Kantor Kelurahan Pejaten Timur	Maret 2016		136.0	1.0	7.1					3.08							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.13	17.24		0.13	< 0.003	2.19			100	600		
63	Air Tanah Kantor Kelurahan Cilendak Barat	Maret 2016		206.0	1.0	6.5					2.41							*	*		< 0.08	*	0.30	0.0004	0.08	42.61		0.15	0.020	16.03			0	0		
64	Air Tanah SMKN 28	Maret 2016		191.0	18.0	7.2					0.75							*	*		1.64	*	0.53	0.0003	0.01	30.64		0.11	0.003	12.56			0	0		
65	Air Tanah TK Islam Al Ikhlas Cilendak	Maret 2016		133.0	1.0	6.9					1.61							*	*		0.08	*	0.06	< 0.0003	0.12	25.85		0.14	0.025	5.63			0	0		
66	Air Tanah Kantor Kelurahan Pasar Minggu	Maret 2016		165.0	1.0	6.5					1.04							*	*		< 0.08	*	0.02	< 0.0003	0.02	22.50		0.14	0.016	2.72			0	12000		
67	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawajati	Maret 2016		202.0	1.0	6.8					1.97							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0007	0.06	35.91		0.21	< 0.003	3.57			0	0		
68	Air Tanah Kantor Kelurahan Cikoko	Maret 2016		283.0	1.0	6.6					2.13							*	*		< 0.08	*	0.01	0.0004	0.04	53.62		0.23	0.004	17.62			0	700		
69	Air Tanah Kantor Kelurahan Tebet Barat	Maret 2016		298.0	1.0	7.2					1.08							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0006	0.04	33.51		0.34	< 0.003	25.67			0	0		
70	Air Tanah Kantor Kelurahan Bintaro	Maret 2016		178.0	1.0	7.3					2.49							*	*		< 0.08	*	0.40	< 0.0003	3.66	18.19		0.18	< 0.003	4.23			0	0		
71	Air Tanah Kantor Kelurahan Lebak Bulus	Maret 2016		135.0	1.0	7.1					2.63							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0004	0.01	8.14		0.27	< 0.003	2.98			0	5100		
72	Air Tanah Kantor Kelurahan Pesanggrahan	Maret 2016		222.0	1.0	7.9					0.52							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.02	17.71		0.23	0.011	4.62			200	900		
73	Air Tanah Kantor Kelurahan Ulujami	Maret 2016		142.0	1.0	7.1					2.30							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.07	19.63		0.26	< 0.003	4.17			0	0		
74	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipulir	Maret 2016		288.0	1.0	7.4					3.10							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	13.41		0.36	< 0.0003	18.44			0	0		
75	Air Tanah SDS Tarakanita 3	Maret 2016		270.0	1.0	7.8					0.49							*	*		0.14	*	0.11	< 0.0003	0.05	33.04		0.26	0.017	7.06			0	0		
76	Air Tanah Kantor Kelurahan Kramat Pela	Maret 2016		148.0	1.0	7.1					2.60							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.04	30.16		0.24	0.003	4.00			0	0		
77	Air Tanah Kelurahan Bangka	Maret 2016		258.0	5.0	7.9					0.11							*	*		0.56	*	< 0.05	0.0004	0.06	20.11		0.12	< 0.003	20.93			0	0		
78	Air Tanah SMA 42 Halim Perdanakusumah	Maret 2016		96.1	1.0	6.2					3.02							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.02	10.53		< 0.05	< 0.003	2.35			0	0		
79	Air Tanah Kantor Kelurahan Halim	Maret 2016		259.0	8.0	6.7					2.70							*	*		0.61	*	0.13	0.0003	0.97	32.08		0.06	0.003	43.67			0	0		
80	Air Tanah Kantor Kelurahan Batu Ampar	Maret 2016		211.0	4.0	6.8					3.12							*	*		0.50	*	< 0.05	0.0003	0.01	22.98		0.07	0.005	50.40			0	0		



NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Thn)	TEMPER ATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT sbg P (Mg/L)	NO3 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARIUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KROM (VI) (Mg/L)	TEMBAGA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANIDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
81	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung	Maret 2016		310.0	1.0	6.0					2.92							*	0.05		< 0.08	*	0.07	< 0.0003	0.02	53.62		0.05	0.022	11.48			0	0		
82	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon	Maret 2016		225.0	1.0	6.6					3.11							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.01	27.77		0.08	0.010	53.46			0	0		
83	Air Tanah Kantor Kelurahan Baru	Maret 2016		243.0	1.0	6.7					2.53							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	7.18		0.06	< 0.003	17.65			0	0		
84	Air Tanah SDN 03 Pagi Cijantung	Maret 2016		175.0	1.0	6.5					2.23							*	*		0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.01	24.90		< 0.05	< 0.003	2.33			0	0		
85	Air Tanah Kantor Kelurahan Rambutan	Maret 2016		123.0	8.0	7.3					0.07							*	*		0.75	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	5.27		< 0.05	< 0.003	3.99			0	400		
86	Air Tanah Kantor Kelurahan Susukan	Maret 2016		193.0	1.0	6.7					1.30							*	*		< 0.08	*	0.24	0.001	0.04	6.22		0.05	0.003	3.20			0	0		
87	Air Tanah SDN 05 Pagi Ciracas	Maret 2016		159.0	4.0	6.9					0.43							*	*		0.51	*	0.22	0.0003	0.01	17.71		0.06	0.010	15.78			0	0		
88	Air Tanah SDN 11 Cibubur	Maret 2016		160.0	4.0	7.0					0.64							*	*		0.42	*	0.22	0.001	< 0.01	16.76		< 0.05	0.011	5.35			0	0		
89	Air Tanah SDSN Kelapa Dua Wetan 01	Maret 2016		145.0	12.0	7.0					*							*	*		0.47	*	0.22	0.001	0.01	13.88		0.05	< 0.003	5.02			0	0		
90	Air Tanah Kantor Kelurahan Pekayon	Maret 2016		156.0	1.0	6.5					2.74							*	*		0.13	*	0.06	< 0.0003	0.01	26.33		0.10	0.014	1.89			200	200		
91	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipayung	Maret 2016		143.0	1.0	7.7					0.06							*	*		0.20	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	2.39		0.21	< 0.003	2.66			0	0		
92	Air Tanah SMPN 259 Cipayung	Maret 2016		116.0	4.0	7.5					*							*	*		0.37	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	6.22		0.14	< 0.003	9.83			200	1100		
93	Air Tanah Kantor Kelurahan Lubang Buaya	Maret 2016		319.0	59.0	6.6					*							*	*		2.48	*	0.39	0.0010	0.01	55.54		0.07	0.011	15.48			800	8600		
94	Air Tanah Kantor Kelurahan Pinang Ranti	Maret 2016		133.0	4.0	7.2					*							*	*		0.36	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	3.35		0.11	0.003	10.66			0	0		
95	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng	Maret 2016		368.0	1.0	7.8					0.22							*	*		0.11	*	< 0.05	< 0.0003	< 0.01	32.56		0.16	0.003	14.75			1300	2200		
96	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng Atas	Maret 2016		335.0	1.0	7.6					0.27							*	*		0.11	*	< 0.05	< 0.0003	0.15	23.46		0.12	< 0.003	14.96			100	1800		
97	Air Tanah Kantor Kelurahan Cakung Timur	Maret 2016		278.0	3.0	7.3					*							*	*		2.23	*	0.56	< 0.0003	< 0.01	30.64		0.11	0.005	21.62			0	0		
98	Air Tanah Kantor Kelurahan Ujung Menteng	Maret 2016		272.0	1.0	7.1					0.07							*	*		1.04	*	0.63	0.001	0.01	34.47		< 0.05	0.004	4.19			0	100		
99	Air Tanah SDN 22 Klender	Maret 2016		125.0	1.0	6.1					2.10							*	*		0.10	*	0.38	0.001	0.06	30.64		< 0.05	0.012	3.12			0	0		
100	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok	Maret 2016		171.0	1.0	7.0					2.52							*	*		< 0.08	*	0.56	0.001	< 0.01	36.39		< 0.05	0.007	2.84			0	300		
101	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang	Maret 2016		228.0	1.0	6.3					2.99							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	< 0.01	22.98		0.11	0.005	9.12			100	600		
102	Air Tanah Kantor Kelurahan Malaka Sari	Maret 2016		223.0	1.0	6.4					3.14							*	*		0.23	*	0.18	0.0004	0.18	35.91		0.09	0.015	6.60			0	0		
103	Air Tanah Kantor Kelurahan Pulogadung	Maret 2016		273.0	1.0	6.3					2.08							*	*		0.08	*	0.08	0.001	< 0.01	42.13		0.22	0.011	9.51			0	0		
104	Air Tanah SMAN 21 Pulogadung Jakarta	Maret 2016		315.0	1.0	6.5					3.63							*	*		0.09	*	< 0.05	0.001	< 0.01	41.17		0.18	< 0.003	4.33			100	100		
105	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang	Maret 2016		257.0	1.0	6.5					1.64							*	*		0.08	*	< 0.05	0.001	0.05	47.88		0.15	< 0.003	4.22			0	300		
106	Air Tanah Kantor Kelurahan Cililitan	Maret 2016		140.0	1.0	6.7					2.29							*	*		0.12	*	0.05	< 0.0003	0.07	11.97		0.19	0.003	2.93			0	0		
107	Air Tanah Kantor Kelurahan Pisangan Baru	Maret 2016		277.0	1.0	7.0					1.06							*	*		< 0.08	*	0.12	0.001	< 0.01	38.30		0.12	0.007	3.84			0	0		
108	Air Tanah Kantor Lurah Jati Pulo	Maret 2016		263.0	1.0	7.1					1.69							*	*		0.11	*	0.08	0.001	0.08	25.85		0.22	0.003	3.70			400	2100		
109	Air Tanah Kantor Lurah Tomang	Maret 2016		471.0	89.0	7.0					0.37							*	*		1.66	*	0.78	0.001	0.42	62.24		0.05	0.019	12.24			0	0		



NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Tm)	TEMPER ATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT stg P (Mg/L)	NO3 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARIUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KHROM (VI) (Mg/L)	TEMBAKA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANIDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)	
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	
110	Air Tanah Kantor Lurah Jelambar	Maret 2016		390.0	1.0	7.5					0.19							*	*		0.15	*	0.04	0.001	< 0.01	42.13		0.41	0.003	12.26			0	0			
111	Air Tanah Kantor Kelurahan Duri Kosambi	Maret 2016		303.0	1.0	7.3					0.98							*	*		0.12	*	0.06	< 0.0003	0.03	40.22		0.12	0.010	13.75			0	0			
112	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Buaya	Maret 2016		535.0	2.0	6.8					3.26							*	*		0.08	*	1.77	< 0.0003	1.88	110.12		0.22	0.021	204.64			0	0			
113	Air Tanah Kelurahan Cengkareng Barat	Maret 2016		1,660.0	2.0	7.1					0.33							*	*		< 0.08	*	0.61	0.001	0.27	430.90		0.28	0.005	697.54			0	200			
114	Air Tanah SMAN 33 Jakarta Cengkareng	Maret 2016		1,720.0	2.0	7.4					0.07							*	*		< 0.08	*	0.75	0.0010	0.12	421.33		0.30	0.008	651.22			0	0			
115	Air Tanah SDN 16 Kelurahan Cengkareng	Maret 2016		299.0	1.0	7.4					1.24							*	*		< 0.08	*	0.09	< 0.0003	0.06	21.07		0.19	0.016	30.70			16000	114000			
116	Air Tanah Kantor Kelurahan Cengkareng	Maret 2016		441.0	30.0	6.8					0.04							*	*		0.57	*	0.69	< 0.0003	0.07	74.21		< 0.05	0.010	13.06			10400	19800			
117	Air Tanah Kelurahan Kedaung KaliAngke	Maret 2016		447.0	34.0	6.7					*							*	*		0.78	*	0.75	< 0.0003	0.06	79.00		< 0.05	0.009	12.76			10400	17200			
118	Air Tanah Kantor Kelurahan Kedaung	Maret 2016		531.0	1.0	6.9					0.51							*	*		< 0.08	*	< 0.05	< 0.0003	0.03	105.33		0.21	0.006	33.66			900	1200			
119	Air Tanah Kantor Kelurahan Kedaung Slipi	Maret 2016		326.0	10.0	7.0					0.08							*	*		0.15	*	0.15	0.0010	0.06	28.73		0.06	0.005	12.57			300	1000			
120	Air Tanah Kantor Kelurahan Wijaya	Maret 2016		673.0	1.0	7.0					0.01							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	0.04	114.91		0.22	< 0.003	121.03			0	100			
121	Air Tanah Kantor Kelurahan Jelambar Baru	Maret 2016		527.0	1.0	7.5					0.49							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	0.09	76.60		0.68	< 0.003	7.03			0	100			
122	Air Tanah SMPN 32 Tambora	Maret 2016		601.0	1.0	7.2					1.14							*	*		0.21	*	1.82	< 0.0003	0.04	201.09		0.05	0.246	8.09			3600	18800			
123	Air Tanah SDN 07 Tanah Sereal	Maret 2016		289.0	1.0	7.2					0.29							*	*		< 0.08	*	0.08	< 0.0003	0.02	18.19		0.18	0.025	10.90			4400	14300			
124	Air Tanah SMPN 207 Srengseng	Maret 2016		328.0	1.0	7.7					0.23							*	*		0.13	*	0.61	0.001	< 0.01	52.67		0.26	0.004	22.09			0	0			
125	Air Tanah SMPN 60 Kebon Jeruk	Maret 2016		273.0	1.0	7.1					3.20							*	*		0.10	*	0.23	0.001	< 0.01	40.22		0.22	< 0.003	38.44			0	0			
126	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren	Maret 2016		545.0	1.0	7.5					0.94							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0003	< 0.01	51.71		0.41	< 0.003	107.25			0	0			
127	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren	Maret 2016		215.0	6.0	7.2					1.39							*	*		0.44	*	0.12	< 0.0003	1.12	18.19		0.26	0.005	23.75			0	0			
128	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren	Maret 2016		199.0	1.0	6.5					2.21							*	*		0.14	*	0.45	0.001	0.01	31.12		0.15	0.004	12.88			0	0			
129	Air Tanah SMPN 111 Palmerah	Maret 2016		268.0	1.0	6.3					2.82							*	*		0.15	*	0.12	0.001	0.01	58.89		0.13	0.007	25.64			0	0			
130	Air Tanah Kantor Lurah Palmerah	Maret 2016		336.0	1.0	7.1					2.47							*	*		0.14	*	< 0.05	0.001	0.01	34.95		0.26	0.003	3.84			200	2000			
131	Air Tanah Kantor Lurah Kemanggis	Maret 2016		299.0	1.0	7.2					2.03							*	*		< 0.08	*	0.19	0.001	0.19	38.78		0.18	< 0.003	7.03			900	1600			
132																																					

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Keterangan : tad = Tidak ada data (tidak dianalisa)



Tabel-19 : KUALITAS AIR SUMUR - PEMANTAUAN PERIODE 2
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Tn)	TEMPERATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT sbg P (Mg/L)	NO3 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KROM (VI) (Mg/L)	TEMBAGA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANIDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
1	Kelurahan Cipulir	September 2016		278.0	0.3	7.4					3.87							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0010	< 0.01	11.96		0.25	0.007	47.07			0	0		
2	Kelurahan Ulujami	September 2016		145.0	0.1	7.1					3.16							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0008	1.24	20.99		0.06	0.007	27.67			100	800		
3	Kelurahan Pesangrahan	September 2016		213.0	1.4	7.3					0.49							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0020	< 0.01	18.55		0.08	0.009	13.30			300	400		
4	Kelurahan Bintaro	September 2016		148.0	0.3	6.9					1.74							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0006	0.08	21.97		< 0.05	0.005	3.04			0	0		
5	Kel. Kebayoran Lama Selatan	September 2016		272.0	1.1	6.9					2.68							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0020	0.34	48.81		< 0.05	0.012	18.10			400	2000		
6	Kel. Palmerah	September 2016		313.0	0.2	7.0					1.94							*	*		< 0.08	*	0.17	0.0008	< 0.01	18.30		0.27	0.008	48.87			500	2100		
7	Kel Slipi	September 2016		311.0	14.5	7.3					1.51							*	*		0.34	*	0.23	0.0015	< 0.01	42.96		0.13	0.011	45.92			0	0		
8	Kel Kota Bambu Selatan	September 2016		371.0	0.3	6.8					2.02							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0018	< 0.01	41.49		0.08	0.011	38.39			0	0		
9	kel. Kota Bambu Utara	September 2016		303.0	12.0	7.3					2.07							*	*		0.35	*	0.33	0.0008	0.24	38.32		0.18	0.015	28.12			200	1100		
10	Kel. Jati Pulo	September 2016		321.0	0.4	7.2					2.95							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0009	0.02	24.89		0.30	0.004	25.64			200	2100		
11	Kel. Duri Kosambi	September 2016		246.0	0.2	7.2					1.06							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.0004	< 0.01	34.41		0.16	0.003	44.10			0	100		
12	Kel. Cengkareng Barat	September 2016		1,620.0	2.0	7.1					0.18							*	*		0.09	*	1.04	0.002	< 0.01	483.25		0.35	0.003	448.11			0	200		
13	SPBU Kel. Cengkareng Timur	September 2016		715.0	14.4	6.6					0.30							*	*		0.35	*	2.94	0.001	0.12	165.96		0.28	0.007	266.65			0	0		
14	Kel. Rawa Buaya	September 2016		534.0	0.7	7.0					4.10							*	*		< 0.08	*	1.38	0.001	5.86	131.80		0.27	0.007	126.60			0	0		
15	Kel. Kedaung Kali Angke	September 2016		526.0	0.7	7.1					0.71							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	< 0.01	131.80		0.25	0.006	58.55			10	1700		
16	Kel. Grogol	September 2016		529.0	1.4	7.0					0.54							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	2.19	136.68		0.20	0.003	59.33			30	4700		
17	Kel. Kemanggis	September 2016		287.0	0.6	6.8					1.99							*	*		< 0.08	*	< 0.05	0.001	0.22	53.69		0.07	0.003	47.40			0	5200		
18	Kel. Tanjung Duren Selatan	September 2016		389.0	1.3	7.0					1.76							*	*		< 0.08	*	0.12	0.001	6.35	53.69		0.13	0.004	58.39			100	1500		
19	Kel. Tanjung Duren Utara	September 2016		235.0	11.9	7.2					1.10							*	*		0.73	*	0.19	0.001	3.44	46.37		0.15	0.004	59.06			0	0		
20	Kel. Jelambar Baru	September 2016		424.0	0.7	7.4					0.79							*	*		< 0.08	*	0.12	0.001	0.04	85.42		0.72	0.112	57.19			0	0		
21	Kel. Wijaya Kusuma	September 2016		677.0	0.4	7.2					0.02							*	*		< 0.08	*	0.06	0.001	< 0.01	156.20		0.25	0.002	79.09			0	0		
22	Kel. Jelambar	September 2016		490.0	0.3	7.7					0.11							*	*		0.05	*	< 0.05	0.001	< 0.01	78.10		0.39	0.003	58.23			0	0		
23	SMAN 33 Cengkareng	September 2016		269.0	0.4	6.5					2.46							*	*		< 0.08	*	0.19	0.001	0.01	58.09		< 0.05	0.013	46.42			0	0		
24	SDN 16 Kapuk, Cengkareng	September 2016		268.0	0.2	6.6					2.69							*	*		< 0.08	*	0.20	0.003	0.01	44.91		0.10	0.006	45.18			0	600		
25	SMPN 207 Srengseng, Kembangan	September 2016		322.0	1.4	6.9					0.55							*	*		0.09	*	0.32	0.006	< 0.01	92.74		0.12	< 0.003	39.44			0	0		
26	SMKN 60 Kebon Jeruk	September 2016		713.0	3.4	7.2					0.79							*	*		< 0.08	*	2.65	0.002	< 0.01	161.08		0.53	0.041	7.66			10000	1490000		
27	SMPN 111 Palmerah	September 2016		925.0	2.4	6.9					0.71							*	*		0.14	*	1.70	0.004	< 0.01	107.39		0.35	0.006	524.66			0	0		
28	SDN Kepala 06 Kebon Jeruk	September 2016		172.0	2.2	6.9					1.84							*	*		0.15	*	0.12	0.001	0.03	23.01		0.13	0.011	22.87			800	4400		
29	Kel. Tomang	September 2016		464.0	2.1	6.9					0.06							*	*		0.14	*	0.90	0.002	4.71	91.56		0.21	0.006	62.73			0	0		
30	SDN Tanah Sereal 01 Tambora	September 2016		334.0	0.5	7.2					0.14							*	*		0.14	*	0.74	0.002	0.02	31.82		0.31	0.012	27.42			800	4500		



NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Tthn)	TEMPERATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT shg P (Mg/L)	NO3 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KROM (VI) (Mg/L)	TEMBAGA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANIDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
31	SMPN 32 Tambora	September 2016		355.0	12.4	7.4					0.38							*	*		0.33	*	2.50	0.001	<0.01	309.31		0.24	0.041	17.90			200	500		
32	Kel. Cideng	September 2016		422.0	1.8	7.5					0.38							*	*		0.12	*	<0.05	0.001	<0.01	44.29		0.36	0.012	62.13			0	0		
33	Kel. Lebak Bulus	September 2016		172.0	0.8	7.1					2.20							*	*		<0.08	*	<0.05	0.004	<0.01	17.57		0.17	0.023	27.26			900	7300		
34	SMAN 34 Pondok Labu	September 2016		103.6	0.2	6.4					2.83							*	*		<0.08	*	<0.05	0.003	<0.01	27.96		0.08	0.003	8.50			0	0		
35	Kel. Cilandak Barat	September 2016		162.0	0.1	6.5					2.24							*	*		<0.08	*	0.08	0.001	<0.05	41.32		0.05	0.013	14.73			0	0		
36	SMKN 28	September 2016		162.0	0.1	6.1					1.27							*	*		<0.08	*	0.11	0.001	0.05	39.34		0.03	<0.003	16.62			0	300		
37	TK Al Ikhlas Cilandak Barat	September 2016		115.0	0.1	6.3					2.79							*	*		<0.08	*	<0.05	0.012	0.02	24.50		0.10	0.019	8.93			0	0		
38	Kel. Selong	September 2016		251.0	0.1	6.6					1.55							*	*		<0.08	*	<0.05	0.027	<0.01	42.56		0.14	0.027	32.92			0	0		
39	Kel. Manggarai Selatan	September 2016		324.0	1.30	6.9					2.95							*	*		<0.08	*	<0.05	0.005	0.04	45.04		0.26	0.130	44.54			1100	1900		
40	Kel. Menteng Dalam	September 2016		350.0	0.80	7.8					0.41							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	31.67		0.16	0.013	30.86			0	0		
41	Kel. Menteng Atas	September 2016		322.0	0.14	7.7					0.07							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.20	24.25		0.11	0.006	17.38			0	200		
42	Kel. Karet	September 2016		226.0	0.16	6.7					2.98							*	*		<0.08	*	<0.05	0.160	0.03	42.56		0.14	0.003	30.58			0	0		
43	Kel. Cikoko	September 2016		268.0	0.09	6.7					1.51							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.03	51.72		0.13	0.003	21.12			200	600		
44	Kel. Tebet Barat	September 2016		141.0	0.36	7.1					1.53							*	*		0.12	*	<0.05	0.001	<0.01	16.08		0.20	<0.003	23.33			0	0		
45	Kel. Batu Ampar	September 2016		189.0	4.1	6.6					0.41							*	*		0.47	*	0.11	0.0005	0.01	26.23		0.23	0.004	24.65			0	700		
46	Kel. Susukan	September 2016		190.0	0.5	6.8					1.70							*	*		<0.08	*	0.16	0.0006	0.01	28.70		0.23	0.016	11.32			200	1400		
47	Kel. Podok Bambu	September 2016		163.0	0.4	6.7					2.07							*	*		<0.08	*	0.55	0.0009	<0.01	55.43		0.18	0.011	7.35			0	100		
48	Kel. Cipinang Cempedak	September 2016		219.0	0.2	6.8					2.63							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0008	0.04	31.18		0.27	<0.003	32.42			0	0		
49	Kel. Kebon Manggis	September 2016		215.0	0.2	6.7					2.98							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0006	<0.01	29.69		0.23	0.004	28.15			0	0		
50	Kel. Ragunan	September 2016		152.0	0.8	7.0					2.64							*	*		<0.08	*	0.24	0.001	<0.01	38.11		0.09	0.012	7.37			0	0		
51	Kel. Kebagusan	September 2016		98.9	0.4	5.0					2.71							*	*		<0.08	*	0.12	0.001	0.07	26.72		0.07	0.003	3.70			0	0		
52	Kel. Jagakarsa	September 2016		78.2	0.3	6.2					2.78							*	*		<0.08	*	0.08	0.001	0.02	12.37		0.07	<0.003	3.25			0	0		
53	Kel. Srengseng Sawah	September 2016		177.0	0.4	6.9					3.24							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	24.74		0.16	0.005	29.98			0	0		
54	Kel. Lenteng Agung	September 2016		108.0	0.2	6.3					3.30							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.07	23.26		0.06	0.003	4.66			0	0		
55	Kel. Rambutan	September 2016		123.0	9.2	7.1					0.52							*	*		0.55	*	0.24	0.0008	<0.01	2.97		0.12	0.041	5.02			0	0		
56	SDN Cijantung 03	September 2016		263.0	0.2	6.9					2.03							*	*		<0.08	*	<0.05	0.002	0.18	38.11		0.17	0.015	31.15			0	10000		
57	Kel. Baru	September 2016		264.0	0.2	6.9					1.57							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0008	0.17	29.20		0.20	0.009	31.72			0	22000		
58	Kel. Pekayon	September 2016		137.0	0.1	6.7					2.20							*	*		<0.08	*	0.08	0.0006	<0.01	27.22		0.17	<0.003	4.99			0	200		
59	SDN Cibubur 11	September 2016		172.0	0.1	6.7					0.34							*	*		<0.08	*	0.02	0.0008	0.01	25.73		0.21	0.004	13.68			0	0		
60	Kel. Pinang Ranti	September 2016		281.0	26.4	7.1					*							*	*		0.25	*	0.50	0.0006	<0.01	23.76		0.32	0.011	24.22			100	200		



NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Tthn)	TEMPERATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT sbg P (Mg/L)	NO3 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KHRUM (VI) (Mg/L)	TEMBAGA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS- A (Bq/L)	GROSS- B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
61	Kel. Lubang Buaya	September 2016		297.0	0.6	7.0					2.96							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0013	<0.01	54.44		0.30	0.025	36.91			400	1400		
62	Kel. Halim Perdana Kusuma	September 2016		236.0	0.3	7.0					3.66							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0003	0.01	33.65		0.27	0.009	24.52			0	0		
63	SMAN 42 Halim	September 2016		82.8	0.2	6.8					3.35							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0004	0.01	15.84		0.17	0.003	10.15			0	0		
64	Kel. Kampung Melayu	September 2016		351.0	0.1	6.3					2.03							*	*		<0.08	*	0.10	0.0014	0.02	133.62		0.18	0.013	40.52			0	0		
65	Kel. Kebon Manggis	September 2016		215.0	0.1	6.9					2.64							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0011	0.01	30.19		0.21	0.004	40.93			0	0		
66	Kel. Pisangan Baru	September 2016		288.0	0.1	7.0					1.22							*	*		<0.08	*	0.48	0.0010	<0.01	48.99		0.26	0.033	27.01			0	0		
67	Kel. Pondok Bambu	September 2016		164.0	0.5	6.5					1.22							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0012	0.02	54.44		0.18	0.003	4.86			0	0		
68	Kel. Malaka Sari	September 2016		219.0	0.2	6.6					2.91							*	*		<0.08	*	0.14	0.0011	2.27	38.11		0.22	0.005	30.53			0	0		
69	Kel. Cikini	September 2016		281.0	3.7	7.9					1.43							*	*		0.78	*	0.77	0.001	<0.01	371.17		0.20	0.775	5.78			0	200		
70	SDS Santa Ursula	September 2016		320.0	0.8	8.0					0.19							*	*		0.24	*	<0.05	0.002	<0.01	44.05		0.35	0.004	19.37			0	200		
71	Kel. Gunung Sahari Utara	September 2016		1330.0	0.3	8.4					0.20							*	*		<0.08	*	<0.05	0.002	<0.01	291.99		0.58	0.005	152.78			0	0		
72	Kel. Gunung Sahari Selatan	September 2016		574.0	5.4	8.2					2.39							*	*		<0.08	*	<0.05	<0.0003	<0.01	30.19		0.38	0.008	63.60			2000	5600		
73	Kel. Kartini	September 2016		718.0	0.4	8.3					0.08							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	227.65		0.58	0.011	67.80			0	0		
74	Kel. Cipayung	September 2016		126.0	2.9	8.0					0.13							*	*		0.32	*	<0.05	0.001	<0.01	188.56		0.10	0.003	5.69			0	0		
75	SMPN 239 Bambu Apus	September 2016		131.0	2.2	8.0					0.60							*	*		0.26	*	<0.05	0.001	<0.01	4.45		0.08	0.003	4.56			0	0		
76	SDN Ciracas 05-06	September 2016		138.0	2.9	7.9					0.18							*	*		1.78	*	0.16	0.001	<0.01	15.34		0.08	0.009	29.82			0	0		
77	SDN Kelapa Dua Wetan 01	September 2016		144.0	1.0	7.7					0.13							*	*		0.78	*	0.16	0.001	<0.01	15.84		0.08	0.003	30.84			0	0		
78	Kantor Kelurahan Cipinang Melayu	September 2016		246.0	0.2	7.3					1.46							*	*		<0.08	*	<0.05	0.002	0.01	45.52		0.15	<0.003	43.97			0	0		
79	Kantor Kelurahan Cililitan	September 2016		112.0	0.8	7.4					3.88							*	*		<0.08	*	0.06	0.004	1.06	21.28		0.10	0.004	23.29			100	200		
80	Kantor Kelurahan Ciganjur	September 2016		152.0	2.9	7.3					1.12							*	*		0.25	*	0.05	0.001	0.01	17.82		0.11	0.008	28.17			0	0		
81	Kantor Kelurahan Cipedak	September 2016		122.0	0.4	7.3					3.54							*	0.05		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	16.83		0.11	<0.003	11.77			0	100		
82	Kantor Kelurahan Tanjung Barat	September 2016		138.0	0.2	7.3					3.14							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0004	<0.01	17.82		0.05	0.006	6.18			0	0		
83	Kantor Kelurahan Pejaten Timur	September 2016		140.0	1.4	7.4					2.07							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0005	0.05	20.79		0.05	0.004	1.86			400	1600		
84	Baku Mutu	September 2016		1,500.00	25.00	6.5 - 9.0					10.00							*	*		1.00	*	0.50	0.001	15.00	600.00		1.50	1.00	400.00			50			
85	Kantor Kelurahan Pasar Minggu	September 2016		158.0	0.3	7.3					2.33							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	21.78		0.06	0.006	1.77			0	0		
86	Kantor Kelurahan Rawajati	September 2016		187.0	0.2	7.4					1.84							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	44.05		0.10	0.004	3.33			0	0		
87	Kantor Kelurahan Gelora	September 2016		238.0	0.4	7.6					2.64							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	31.67		0.11	0.037	52.62			1100	6800		
88	SMPN 40 Bendungan Hilir	September 2016		208.0	0.1	7.8					3.67							*	*		<0.08	*	1.37	<0.0003	<0.01	26.72		0.11	0.127	31.82			0	0		
89	Kantor Kelurahan Kebon Kacang	September 2016		291.0	0.4	7.7					2.72							*	*		<0.08	*	1.06	0.0003	0.01	47.51		0.12	0.030	59.67			0	0		
90	Kantor Kelurahan Johar Baru	September 2016		264.0	1.3	7.9					1.78							*	*		<0.08	*	0.56	0.0005	0.01	39.59		0.19	<0.003	64.51			0	0		



NO	LOKASI SUMUR	WAKTU SAMPLING (Tgl/Bln/Thn)	TEMPERATUR (°C)	RESIDU TERLARUT (Mg/L)	RESIDU TERSUSP ENSI (Mg/L)	pH	BOD (Mg/L)	COD (Mg/L)	DO (Mg/L)	TOTAL FOSFAT sbg P (Mg/L)	NO3 sebagai N (Mg/L)	NH3-N (Mg/L)	ARSEN (Mg/L)	KOBALT (Mg/L)	BARIUM (Mg/L)	BORON (Mg/L)	SELENIUM (Mg/L)	KADMIUM (Mg/L)	KHROM (VI) (Mg/L)	TEMBAGA (Mg/L)	BESI (Mg/L)	TIMBAL (Mg/L)	MANGAN (Mg/L)	AIR RAKSA (Mg/L)	SENG (Mg/L)	KHLORIDA (Mg/L)	SIANDA (Mg/L)	FLUORIDA (Mg/L)	NITRIT sebagai N (Mg/L)	SULFAT (Mg/L)	KHLORIN BEBAS (Mg/L)	BELERANG sebagai H2S (Mg/L)	FECAL COLIFORM (MPN/100 ml)	TOTAL COLIFORM (MPN/100 ml)	GROSS-A (Bq/L)	GROSS-B (Bq/L)
(01)	(02)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
91	MIN 2 Johar Baru	September 2016		362.0	0.4	8.1					0.53							*	*		<0.08	*	0.18	0.001	<0.01	50.48		0.12	0.004	43.93			0	0		
92	RT 005/03 Johar Baru	September 2016		346.0	0.5	8.1					3.97							*	*		<0.08	*	0.30	0.002	<0.01	51.96		0.16	0.004	57.35			0	0		
93	Kecamatan Puogadung	September 2016		263.0	0.3	7.9					2.54							*	*		<0.08	*	0.07	0.001	<0.01	40.58		0.23	0.023	59.54			0	0		
94	SMA 21 Kayu Putih	September 2016		278.0	0.2	7.8					2.89							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	42.07		0.14	0.003	42.49			0	0		
95	SDN Klender 22	September 2016		197.0	0.3	7.6					1.73							*	*		<0.08	*	<0.05	0.002	<0.01	41.57		0.08	0.014	6.84			900	2600		
96	SPBU Marunda Kelurahan Marunda	September 2016		2570.0	0.8	8.2					0.98							*	*		0.09	*	0.50	<0.0003	0.05	1461.54		0.24	0.024	51.85			0	400		
97	SMKN 115 Kelurahan Rorotan	September 2016		907.0	0.3	7.8					0.83							*	*		<0.08	*	0.06	<0.0003	0.02	267.95		0.33	0.003	120.12			0	1200		
98	SMA 80 Kelurahan Sunter Agung	September 2016		1920.0	0.6	7.2					0.08							*	*		<0.08	*	1.04	<0.0003	0.01	730.77		0.50	0.057	149.75			0	100		
99	Walikota Jakarta Utara	September 2016		157.0	2.2	8.4					0.77							*	*		0.19	*	<0.05	0.001	0.06	12.18		0.14	0.010	34.92			0	0		
100	Kantor Kecamatan Tanjung Priok	September 2016		690.0	1.8	8.0					1.83							*	*		0.13	*	0.23	<0.0003	0.05	233.85		0.63	1.14	34.11			100	3200		
101	SMKN 12 Kebon Bawang	September 2016		731.0	1.1	8.0					0.12							*	*		0.23	*	0.60	0.001	<0.01	243.59		0.64	0.017	43.49			100	2000		
102	SDN 05 Tanjung Priok Sunter Agung	September 2016		105.1	0.3	7.8					1.69							*	*		0.11	*	<0.05	0.001	0.04	16.08		<0.05	0.003	8.66			0	0		
103	SMPN 228 Kemayoran	September 2016		684.0	0.2	7.3					1.59							*	*		0.13	*	<0.05	0.0007	<0.01	65.77		0.93	<0.003	34.54			0	1600		
104	Kantor Kelurahan Pegangsaan Dua	September 2016		148.0	0.3	7.4					1.46							*	*		0.15	*	0.02	0.0009	0.02	10.72		0.24	<0.003	37.89			0	0		
105	Kantor Kelurahan Kapuk Muara	September 2016		71.0	0.7	7.7					0.21							*	*		0.46	*	<0.05	0.0008	0.03	7.31		0.10	<0.003	16.97			0	0		
106	Kantor Kelurahan Kamal Muara	September 2016		7110.0	20.9	7.2					1.42							*	*		0.61	*	30.42	0.0009	0.07	5602.55		0.65	0.007	218.97			0	400		
107	Kantor Kelurahan Kampung Rawa	September 2016		273.0	0.9	6.9					3.09							*	*		<0.08	*	<0.05	<0.0003	0.03	41.57		0.18	0.003	44.74			0	800		
108	RT 001/10 Kelurahan Menteng	September 2016		150.0	0.2	6.9					3.46							*	*		<0.08	*	<0.05	<0.0003	0.15	15.84		0.14	0.003	23.87			0	100		
109	RT 001/10 Kelurahan Menteng	September 2016		183.0	0.5	6.7					4.49							*	*		<0.08	*	0.10	0.001	0.06	30.19		0.14	0.010	23.47			400	600		
110	SMA 111 Penjarangan	September 2016		491.0	3.7	7.6					*							*	*		0.47	*	1.90	0.002	0.03	89.08		0.71	0.005	10.76			0	0		
111	SDN 01 Kel Ancol	September 2016		1190.0	3.9	8.0					*							*	*		0.35	*	0.83	0.001	0.15	514.69		0.75	<0.003	10.97			0	100		
112	Kantor Kelurahan Pademangan Barat	September 2016		168.0	0.8	7.8					1.12							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.44	12.37		0.26	0.009	13.77			0	0		
113	Kantor Kelurahan Sunter Jaya	September 2016		167.0	0.5	7.9					0.88							*	*		<0.08	*	<0.05	0.003	0.14	15.34		0.27	0.007	9.89			0	0		
114	SMPN 221 Kel Sunter Agung	September 2016		148.0	0.6	7.7					1.07							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	13.11		0.26	0.006	18.67			0	0		
115	SMK Hang Tuah 1	September 2016		199.0	0.3	7.7					0.55							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.01	20.04		0.41	0.004	15.48			100	3100		
116	Kantor Kelurahan Kelapa Gading Timur	September 2016		592.0	0.1	8.2					*							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.02	84.13		0.51	<0.003	16.64			0	0		
117	Kantor Kelurahan Sungai Bambu	September 2016		150.0	0.9	7.6					0.86							*	*		<0.08	*	<0.05	0.007	0.02	11.69		0.23	<0.003	79.24			0	500		
118	SDN 01 Warakas Kelurahan Warakas	September 2016		229.0	0.5	7.3					2.10							*	*		<0.08	*	0.12	0.003	0.08	21.92		0.21	0.008	6.82			0	0		
119	Kelurahan Papanggo	September 2016		249.0	0.4	7.4					3.85							*	*		<0.08	*	0.17	0.001	0.01	23.87		0.13	0.008	10.65			0	0		
120	Kantor Kelurahan Tugu Utara	September 2016		146.0	0.7	7.6					1.13							*	*		<0.08	*	<0.05	<0.0003	0.04	12.67		0.28	<0.003	41.71			0	0		
121	Kantor Kelurahan Tugu Selatan	September 2016		145.0	0.6	7.7					1.15							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	12.18		0.24	<0.003	47.60			0	0		
122	Kantor Kelurahan Lagoa	September 2016		291.0	1.3	7.6					0.26							*	*		<0.08	*	0.07	0.001	<0.01	48.72		0.32	0.006	40.94			26000	124000		
123	Kantor Kelurahan Rawa Badak Utara	September 2016		151.0	0.8	7.7					1.84							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	<0.01	10.72		0.27	<0.003	34.74			0	0		
124	Kantor Kelurahan Rawa Badak Selatan	September 2016		145.0	0.6	7.7					1.31							*	*		<0.08	*	<0.05	<0.0003	0.16	11.69		0.18	<0.003	40.19			0	0		
125	SDN 06 Petojo Selatan	September 2016		421.0	2.1	7.5					0.25							*	*		<0.08	*	0.23	0.001	0.01	50.18		0.34	0.019	64.61			100	100		
126	RT 008/07 Kel Petojo Selatan	September 2016		379.0	4.4	7.3					0.54							*	*		<0.08	*	0.38	0.001	0.03	53.59		0.43	0.008	16.20			300	2300		
127	RT 014/01 Kel Petojo Utara	September 2016		535.0	7.8	7.0					0.06							*	*		0.77	*	1.89	0.001	0.02	97.44		0.30	<0.003	126.07			0	100		
128	Kantor Kelurahan Senen	September 2016		350.0	0.6	7.5					3.40							*	*		<0.08	*	<0.05	0.001	0.03	41.90		0.35	0.042	58.25			0	100		
129	RT 012/03 Kelurahan Kwitang	September 2016		152.0	3.2	7.8					1.33							*	*		<0.08	*	<0.05	<0.0003	0.02	13.64		0.23	<0.003	38.29			0	0		
130	Kelurahan Kramat Pela	September 2016		119.0	0.4	6.9					2.71							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0009	0.25	34.59		0.07	0.007	3.59			0	0		
131	Kelurahan Bangka	September 2016		212.0	5.7	7.6					0.28							*	*		0.83	*	<0.05	0.0007	0.03	22.41		0.08	0.005	12.13			0	800		
132	SDN 01 Johar Baru	September 2016		403.0	0.3	8.1					0.29							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0009	0.01	63.33		0.21	0.025	36.19			0	1900		
133	SMP 137 Kel. Cikini	September 2016		409.0	0.3	8.1					0.18							*	*		<0.08	*	<0.05	0.0011	0.01	77.95		0.23	0.030	31.93			0	0		
134	Kantor Pegadaian Kel. Harapan Mulya	September 2016		663.0	0.4	7.5					1.53							*	*		<0.08	*	<0.05													

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : Iad = Tidak ada data (tidak dianalisa)





Tabel Pokok 20 Kualitas Air Laut

Tabel - 20 : KUALITAS AIR LAUT
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA LOKASI	WAKTU SAMPLING (Tgl/bln/thn)	LOKASI SAMPLING	WARNA (Mt)	BAU	KECERAHAN (M)	KEKERUHAN (NTU)	TSS (mg/l)	SAMPAH	LAPISAN MINYAK	TEMPERATUR (°C)	pH	SALINITAS (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	AMONIA TOTAL (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	SIANIDA (CN-) (mg/l)	SULFIDA (H2S) (mg/l)	KLOR (mg/l)	MINYAK BUMI (mg/l)	FENOL (mg/l)	PESTISIDA (mg/l)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	A1	August-16	S: 05°59'40.3" E: 106°42'20.5"	13	Tidak Berbau	5.3	<0.01	9.5	Nihil	Nihil	28.85	8.3	30	7	38		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.26	0.044	
2	A2	August-16	S: 06°59'00.7" E: 106°44'50.3"	12	Tidak Berbau	5.6	<0.01	5.5	Nihil	Nihil	29.1	8.3	30.5	6.8	37		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.41	0.040	
3	A3	August-16	S: 05°58'20.9" E: 106°47'20.3"	9	Tidak Berbau	6.8	<0.01	18.3	Nihil	Nihil	29.1	8.1	30.25	6.95	39		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.36	0.035	
4	A4	August-16	S: 05°57'50.4" E: 106°50'00.8"	7	Tidak Berbau	6.4	<0.01	47	Nihil	Nihil	28.95	8.2	29.2	6.8	41		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.27	0.060	
5	A5	August-16	S: 05°57'10.1" E: 106°52'40.0"	-	Alami	3.2	<0.01	5.3	Nihil	Nihil	28.05	7.55	29.05	6.85	23		0.075		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.38	0.051	
6	A6	August-16	S: 05°56'30.8" E: 106°55'20.2"	-	Alami	4.8	<0.01	5.9	Nihil	Nihil	28.2	7.5	29.7	6.65	41		0.089		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.54	0.040	
7	A7	August-16	S: 06°56'00.1" E: 106°58'00.8"	-	Alami	1.5	13	50.3	Nihil	Nihil	27.4	7.8	26.555	6.55	51		0.069		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.92	0.001	
8	B1	August-16	S: 06°01'32.2" E: 106°45'28.1"	13	Tidak Berbau	1.6	8	13.7	Nihil	Nihil	30.85	8.1	28.35	6.35	43		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.2	0.060	
9	B2	August-16	S: 05°01'30.4" E: 106°45'30.6"	14	Tidak Berbau	4.5	<0.01	10.1	Nihil	Nihil	29	8.15	28.6	6.95	41		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.22	0.033	
10	B3	August-16	S: 05°01'00.3" E: 106°48'00.2"	9	Tidak Berbau	8.2	<0.01	2.3	Nihil	Nihil	30.65	8.2	29.5	6.5	36		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.18	0.033	
11	B4	August-16	S: 06°00'20.11" E: 106°50'40.3"	8	Tidak Berbau	8.3	<0.01	8.4	Nihil	Nihil	30.2	8.2	30.2	6.75	29		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.52	0.037	
12	B5	August-16	S: 05°59'40.8" E: 106°53'20.0"	-	Alami	3.6	<0.01	28.9	Nihil	Nihil	29.6	7.8	29.15	6.85	30		<0.011		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.61	0.033	
13	B6	August-16	S: 05°59'00.9" E: 106°56'00.1"	-	Alami	3.6	8	23.8	Nihil	Nihil	28.45	7.9	26.4	5.45	35		0.019		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.23	0.051	
14	B7	August-16	S: 05°58'30.7" E: 106°58'40.3"	-	Alami	5	<0.01	4.8	Nihil	Nihil	28.5	8.05	26.8	6.1	42		<0.069		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.86	0.028	
15	C2	August-16	S: 06°04'10.3" E: 106°46'10.0"	-	Alami	1.9	12	34	Nihil	Nihil	30.4	7.9	28.95	5.6	38		0.13		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.92	0.056	
16	C3	August-16	S: 06°05'49.3" E: 106°49'34.9"	9	Tidak Berbau	5.9	<0.01	43.4	Nihil	Nihil	30.55	7.85	29.05	6.45	26		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.21	0.035	
17	C4	August-16	S: 06°03'01.6" E: 106°51'22.5"	15	Tidak Berbau	4.8	<0.01	9.8	Nihil	Nihil	28.95	8.1	29.5	6.5	27		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.19	0.067	
18	C5	August-16	S: 06°02'08.2" E: 106°54'01.9"	-	Alami	3.8	5	30.6	Nihil	Nihil	27.35	7.5	29.25	6.2	17		0.094		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.74	0.037	
19	C6	August-16	S: 06°01'32.3" E: 106°57'00.4"	-	Alami	2.8	8	2.7	Nihil	Nihil	28.85	7.75	28.3	6.35	41		0.21		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0.47	0.040	
20	D3	August-16	S: 06°05'49.7" E: 106°49'34.5"	8	Tidak Berbau	6.8	<0.01	2.7	Nihil	Nihil	28.2	7.95	29.35	6.6	40		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.29	0.030	
21	D4	August-16	S: 06°05'28.0" E: 106°51'50.7"	30	Tidak Berbau	2.1	5	2.7	Nihil	Nihil	28.2	8	29.6	6.35	39		-		<2	<0.03	-	<0.001		0.18	0.040	
22	D5	August-16	S: 06°04'34.5" E: 106°54'39.4"	-	Tidak Berbau	3.6	<0.01	16.2	Nihil	Nihil	29	7.9	29.5	8.6			<0.069				-	<0.001		0.64	0.044	
23	D6	August-16	S: 06°04'00.4" E: 106°57'20.6"	-	Alami	1.6	5	1.6	Nihil	Nihil	29.05	7.7	26.65	6.2	48		0.16		<2	<0.03	<0.005	<0.001		1.17	0.040	

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : tad = Tidak ada data (tidak dianalisa)



Tabel Pokok 21 Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Tabel-21 : CURAH HUJAN RATA-RATA BULANAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA DAN LOKASI STASIUN PEMANTAUAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	JAKARTA SELATAN	183.0	313.2	142.4	301.3	252.6	189.3	290.9	335.8	284.7	272.9	373.40	99.00
2	JAKARTA TIMUR	210.9	499.8	226.0	181.2	286.0	245.6	153.6	170.5	339.8	336.4	-	-
3	JAKARTA PUSAT	144.2	531.8	350.1	204.0	156.3	171.9	264.5	227.2	240.4	146.8	199.90	58.30
4	JAKARTA BARAT	153.9	384.5	128.9	44.1	156.6	164.6	142.0	97.2	88.8	225.6	72.00	103.00
5	JAKARTA UTARA	156.7	404.7	275.9	169.3	78.9	180.3	108.3	207.7	252.9	159.4	104.90	25.30
6	KEP. SERIBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Stasiun Meteorologi 745 Kemayoran Jakarta

Keterangan : Kantor Pusat Badan Meteorologi dan Geofisika terdapat di wilayah Jakarta Utara,
 hasil pemantauan dapat digunakan sebagai penghitungan curah hujan rata-rata bulanan di Provinsi DKI Jakarta
 Satuan CH dalam (mm)



Tabel Pokok 22 Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Tabel-22 : JUMLAH RUMAH TANGGA DAN SUMBER AIR MINUM
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	LEDENG	SUMUR	SUNGAI	HUJAN	KEMASAN	LAINNYA
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	JAKARTA SELATAN	9,153	178,564	-	-	403,216	-
2	JAKARTA TIMUR	17,149	175,216	-	-	567,999	-
3	JAKARTA PUSAT	58,127	12,121	-	-	176,386	-
4	JAKARTA BARAT	182,687	41,823	-	-	459,551	-
5	JAKARTA UTARA	88,794	377	-	-	382,980	-
6	KEPULAUAN SERIBU	111	16	-	95	5,627	-

Sumber : Proyeksi dan Susenas, BPS Provinsi DKI Jakarta
 Keterangan :



**Tabel Pokok 23 Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air
Besar**

Tabel-23 : JUMLAH RUMAH TANGGA DAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR			
			SENDIRI	BERSAMA	UMUM	TIDAK ADA
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1	JAKARTA SELATAN		504,813	77,324	8,796	-
2	JAKARTA TIMUR		661,900	91,534	4,952	1,979
3	JAKARTA PUSAT		171,624	53,975	21,036	-
4	JAKARTA BARAT		543,770	121,340	13,611	4,835
5	JAKARTA UTARA		360,663	95,719	11,176	4,592
6	KEPULAUAN SERIBU		4,169	105	209	1,364

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
 Keterangan :



Tabel Pokok 24 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel-24 : JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KECAMATAN	TIDAK SEKOLAH		SD		SLTP		SLTA		DIPLOMA		S1		S2	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	JAKARTA SELATAN	175,406	204,981	123,545	138,213	131,291	168,792	417,256	336,523	35,107	38,287	118,777	120,465	17,375	3,994
2	JAKARTA TIMUR	235,147	247,507	146,530	165,368	188,554	232,088	554,260	447,997	52,131	67,568	122,960	116,395	19,288	6,079
3	JAKARTA PUSAT	72,904	69,217	56,021	65,475	56,261	71,056	178,694	155,426	16,938	24,940	37,846	31,881	4,156	2,566
4	JAKARTA BARAT	214,648	256,245	161,353	196,653	229,977	216,151	426,352	349,467	29,705	34,505	80,823	74,082	5,707	3,858
5	JAKARTA UTARA	140,290	170,442	108,481	133,010	133,357	156,361	312,450	254,149	18,829	26,639	66,448	60,391	9,188	7,199
6	KEP. SERIBU	2,254	3,093	2,403	3,054	2,664	1,726	2,815	2,339	86	128	222	322	40	6

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, Disdukcapil Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : Diolah dari Susenas 2016



Tabel Pokok 25 Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk

Tabel -25 : JENIS PENYAKIT UTAMA YANG DIDERITA PENDUDUK
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH PENDERITA
(01)	(02)	(03)
1	Influenza	626,761
2	Hipertensi	121,974
3	Diare	246,895
4	Diabetes mellitus	41,653
5	Pneumonia	44,957
6	Tifus perut klinis	20,775
7	Tersangka TBC paru	77,178
8	TBC paru BTA(+)	9,822
9	Diare berdarah	3,337
10	Campak	3,112

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
 Keterangan :



Tabel Pokok 26 Jumlah Rumah Tangga Miskin

Tabel-26 : JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	Kecamatan	JUMLAH RUMAH TANGGA	JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN
(01)	(02)	(03)	(04)
1	JAKARTA SELATAN	570,269	38,084
2	JAKARTA TIMUR	735,513	67,727
3	JAKARTA PUSAT	239,808	34,802
4	JAKARTA BARAT	665,449	52,973
5	JAKARTA UTARA	468,818	69,471
6	KEPULAUAN SERIBU	5,457	1,752

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 27 Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran

Tabel-27 : VOLUME LIMBAH PADAT DAN CAIR BERDASARKAN SUMBER PENCEMARAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	SUMBER PENCEMARAN	TIPE/JENIS/ KLASIFIKASI	LUAS (Ha)	VOLUME LIMBAH PADAT (M ³ /hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M ³ /hari)	VOLUME LIMBAH B3 PADAT (M ³ /hari)	VOLUME LIMBAH B3 CAIR (M ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Bergerak						
1	Terminal Blok M	Terminal	9,000.00	3.00			
2	Terminal Cililitan	Terminal	6,000.00	10.00			
3	Terminal Grogol	Terminal	14,282.75	7.30			
4	Terminal Jakarta Kota	Terminal	3,882.25	0.05			
5	Terminal Kalideres	Terminal	35,344.00	5.50			
6	Terminal Kampung Melayu	Terminal	2,500.00	0.75			
7	Terminal Kampung Rambutan	Terminal	141,000.00	10.50			
8	Terminal Klender	Terminal	2046.75	1.00			
9	Terminal Lebak Bulus	Terminal	20,000.00	1.10			
10	Terminal Manggarai	Terminal	1,021.49	0.24			
11	Terminal Muara Angke	Terminal	1,782.69	0.10			
12	Terminal Pasar Minggu	Terminal	7,816.25	2.10			
13	Terminal Pinang Ranti	Terminal	2,948.00	2.00			
14	Terminal Pulo Gadung	Terminal	35,196.00	8.10			
15	Terminal Ragunan	Terminal	3,456.00	0.50			
16	Terminal Rawamangun	Terminal	11,957.50	0.86			
17	Terminal Senen	Terminal	8916.62	0.48			
18	Terminal Tanjung Priok	Terminal	10,963.25	0.90			
19	Terminal Mobil Barang Rawa Buaya	Terminal	90,000.00	0.30			
20	Terminal Mobil Barang Tanah Merdeka	Terminal	50,000.00	1.68			
21	Terminal Mobil Barang Pulo Gebang	Terminal	19,240.00	0.30			
22	Terminal Mobil Barang TPO Kota	Terminal	1,700.00	0.12			

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 28 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Tabel -28 : SUHU UDARA RATA-RATA BULANAN

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA DAN LOKASI STASIUN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bunderan HI (DKI1)	29.35	28.43	29.09	29.54	29.54	28.72	28.98	28.96	28.96	28.78	29.02	28.63
2	Kelapa Gading (DKI2)	29.11	28.22	28.95	29.59	29.58	28.37	28.93	28.88	29.06	28.61	28.76	28.81
3	Jagakarsa (DKI3)	27.30	26.61	27.29	27.77	27.81	27.09	27.00	27.19	27.33	26.91	27.00	26.92
4	Lubang Buaya (DKI4)	28.15	27.38	28.14	28.68	28.63	28.11	28.05	28.03	27.88	27.43	27.51	27.95
5	Kebon Jeruk (DKI5)	28.47	27.73	28.64	29.19	29.16	28.68	28.30	28.27	28.23	27.90	28.03	27.77

Sumber : LLHD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 29 Kualitas Air Hujan

Tabel-29 : KUALITAS AIR HUJAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	WAKTU PEMANTAUAN	pH (μ mhos/cm)	DH (mg/L)	SO ₄ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	Cr (mg/L)	NH ₄ (mg/L)	Na (mg/L)	Mg (mg/L)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)
1	JAN	4.690	23.420	3.070	1.320	0.770	0.600	0.390	0.110
2	FEB	4.880	9.920	1.250	0.760	0.630	0.230	0.380	0.060
3	MAR	5.260	9.510	3.520	1.130	0.510	18.340	7.070	3.530
4	APR	5.370	10.210	1.370	0.970	0.380	0.360	0.130	0.030
5	MEI	5.520	46.630	9.960	7.930	4.400	1.430	1.030	0.340
6	JUN	6.020	16.170	2.420	1.820	0.700	0.520	0.200	0.100
7	JUL	5.620	15.350	1.720	2.220	0.310	0.920	0.300	0.100
8	AGS	6.060	30.620	4.480	3.530	1.780	1.540	0.840	0.160
9	SEP	5.360	23.920	2.950	3.650	0.710	0.600	0.220	0.040
10	OKT	4.650	28.460	3.370	<0.075	1.320	<0.003	0.390	0.140
11	NOP	5.506	34.029	3.362	2.122	-	1.051	0.452	0.120
12	DES	5.266	15.487	2.579	1.279	-	0.577	0.385	0.043

Sumber : Pusat Iklim dan Kualitas Udara BMKG
Keterangan : DHL = Daya Hantar Lilin (μ S/cm)



Tabel Pokok 30 Kualitas Udara Ambien

Tabel - 30 : KUALITAS UDARA AMBIEN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI	LAMA PENGUKURAN	PARAMETER													
			SO ₂	CO	NO ₂	O ₃	HC	PM ₁₀	PM _{2.5}	TSP	Pb	DUSTFALL	TOTAL FLUORIDES sebagai F	FLUOR INDEX	KHLORINE & KHLORINE DIOKSIDA	SULPHAT INDEX
			µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³	µg/Nm ³
(01)		(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Bunderan HI (DKI1)	1 tahun	48.23	2.28	8.98	39.42	0.62	60.37								
2	Kelapa Gading (DKI2)	1 tahun	28.95	1.92	40.14	65.93	---	61.1								
3	Jagakarsa (DKI3)	1 tahun	36.41	1.38	12.85	70.42	0.38	58.19								
4	Lubang Buaya (DKI4)	1 tahun	32.22	1.13	27.32	42.13	---	70.56								
5	Kebon Jeruk (DKI5)	1 tahun	15.84	3.45	24.4	66.69	0.45	54.11								

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 31 Penggunaan Bahan Bakar

Tabel-31 : PENGGUNAAN BAHAN BAKAR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS KENDARAAN	BENSIN	SOLAR
(01)	(02)	(03)	(04)
A.	INDUSTRI		
1.	Kimia Dasar		
2.	Mesin dan Logam Dasar		
3.	Industri Kecil		
4.	Aneka Industri		
B.	RUMAH TANGGA		
C.	KENDARAAN		
1	Mobil Beban	9,595	44,187
2	Penumpang Pribadi		
3	Penumpang Umum		
4	Bus Besar Pribadi		
5	Bus Besar Umum		
6	Bus Kecil Pribadi		
7	Bus Kecil Umum		
8	Truk Besar		
9	Truk Kecil		
10	Roda Tiga		
11	Roda Dua		

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 32 Penjualan Kendaraan Bermotor

Tabel-32 : PENJUALAN KENDARAAN BERMOTOR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS KENDARAAN BERMOTOR	JUMLAH (UNIT)			
		2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mobil Beban / Alat Berat	7,830	6,981	3,761	3,786
2	Penumpang Pribadi				
3	Penumpang Umum	8,648	860	786	1,672
4	Bus Besar Pribadi				
5	Bus Besar Umum				
6	Bus Kecil Pribadi	168,378	157,650	136,251	169,459
7	Bus Kecil Umum	1,282	1,396	600	1,559
8	Truk Besar	4,057	3,914	3,397	2,308
9	Truk Kecil	34,409	28,815	20,592	16,187
10	Roda Tiga	1,367	1,788	2,919	4,971
11	Roda Dua	537,052	518,776	430,942	430,804

Sumber : Badan Pajak dan Retribusi Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 33

Tabel-33 : PERUBAHAN PENAMBAHAN RUAS JALAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS JALAN	Panjang Jalan (Km)			
		2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jalan Tol	30.92	38.79	38.79	44.89
2	Jalan Kelas I	142.647	142,647.000	53.308	53.308
3	Jalan Kelas II				
4	Jalan Kelas IIIA				
5	Jalan Kelas IIIB				
6	Jalan Kelas IIIC				

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
 Keterangan : Jalan di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kepmen PU Nomor 58/KPTS/M/2012 tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Daya Dukung untuk menerima Muatan Sumbu Terberat dan Dimensi Kendaraan Bermotor Di Pulau Jawa dan Pulau Sumatra



Tabel Pokok 34 Dokumen Ijin Lingkungan

Tabel-34 : DOKUMEN IZIN LINGKUNGAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS DOKUMEN	KEGIATAN	PEMRAKARSA
(01)	(02)	(03)	(04)
1	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Museum dan Fasilitasnya	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal
2	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Discovery Hotel & Convention Ancol (Pembangunan Apartemen dan Fasilitasnya)	PT. Marina Ancol Green Hotel
3	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembanguann Apartemen dan Business Park Point 8	PT. Crown Porcelain Ltd
4	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Produksi Bahan Kimia Tekstil dan Pewarna, serta bahan formula untuk Polyurethane	PT. Huntsman Indonesia
5	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Apartemen Selatan 8	PT. Kebayoran Parama Propertindo
6	AMDAL	Andal RKL-RPL Kegiatan Hotel Gran Melia dan Pembangunan Gedung Perkantoran SSI Tower	PT. TCP Internusa
7	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Kantor dan Fasilitasnya Wisma Toto	Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) QQ PT. Surya Graha Pertiwi
8	AMDAL	RKL-RPL Pembangunan Hunian dan Fasilitasnya "Jaya Ancol Seafont" di Blok VIII Kawasan Ancol Barat	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk
9	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Hotel, Hunian dan Fasilitasnya Royal Asia Premier	PT. Mutiara Indah Perkasa
10	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Instalasi Pengolahan Air Pejompong (IPA 1 dan IPA 2)	PT. PAM Lyonnaise Jaya
11	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Hunian Apartemen Veranda dan Fasilitasnya	PT. Mutiara Puri Indah
12	AMDAL	Andal RKL-RPL Kegiatan Pembangunan Rumah Susun Jatinegara Kaum	Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
13	AMDAL	Adendum RKL-RPL PT. Soho Industri Farmasi	PT. Soho Industri Farmasi
14	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kantor, Mall, Apartemen dan Fasilitasnya Tanjung Barat City Walk	PT Duta Semesta Mas
15	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Kawasan Kuningan Pratama Bizpark Perkantoran, Hotel, Apartemen dan Fasilitasnya (Pembangunan Perkantoran Office One dan Apartemen Verde Two)	PT. Sentra Graha Sentosa
16	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Rumah Duka/Krematorium dan Fasilitasnya	Suwito Mulyadi
17	AMDAL	RKL-RPL Kegiatan Pemanfaatan Minyak Residu PT. SB Energi	PT. SB Energi
18	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Perkantoran TCC Batavia Tower 2	PT. Greenwood Sejahtera, Tbk
19	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Sopodel Office Tower + Lifestyle	PT. Toba Pengembangan Sejahtera
20	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Rumah Sakit Kanker Dharmais	Rumah Sakit Kanker Dharmais
21	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Gedung Perkantoran dan Fasilitasnya PT. Kompas Media Nusantara	PT. Kompas Media Nusantara
22	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Kawasan Podomoro City (Eksisting : Central Park, Garden Shopping Arcade, Mediterania Garden Residences 2 dan Royal Mediterania Garden, Central Park Extension, Apartemen Madison Park dan Ruko Garden Shopping Arcade Extension; Pembangunan : Apartemen Grand Madison)	PT. Agung Podomoro Land, Tbk
23	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Industri Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih dan Suku Cadang Kendaraan Bermotor (Casting, Stamping, Die & Jig Fabrication)	PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia
24	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Kawasan JI Expo Kemayoran (Pembangunan Gedung Konvensi dan Eksibisi)	PT. Jakarta International Expo
25	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Kampus Fakultas Kedokteran UKRIDA (Pengembangan RS. Pendidikan UKRIDA)	Yayasan Pendidikan Tinggi Kristen Krida Wacana
26	AMDAL	Andal RKL-RPL Kegiatan Pembangunan Apartemen dan Perkantoran West Vista, Beserta Fasilitasnya	PT. Harapan Global Niaga
27	AMDAL	Andal RKL-RPL Kegiatan Pembangunan Jalan Layang Pluit Bypass (Elevated Road Pluit) Jakarta Utara	PT. Muara Wisesa Samudra
28	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Kegiatan Perakitan Mesin dan Transmisi Kendaraan Roda 2 (Motor) dan Roda 4 (Mobil)	PT. Suzuki Indomobil Motor - Plant Cakung
29	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Apartemen, Hotel (Kelas 2) dan Fasilitasnya "Oyama Plaza"	PT. Oyama
30	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kantor dan Fasilitasnya "Sudirman 7.8"	PT. Mass sarana Motorama dan PT. Saptanadia Maju
31	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Kawasan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Kementerian Keuangan Republik Indonesia
32	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Rencana Pengembangan Rumah Sakit Sint Carolus	Pelayanan Kesehatan ST. Carolus
33	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Kegiatan Industri Busi dan tutup busi PT NGK Busi Indonesia	PT NGK Busi Indonesia
34	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Kegiatan Perkantoran, Hunian dan Pertokoan Kota Kasablanka	PT. Elite Prima Utama
35	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Apartemen dan Fasilitasnya "Foresque Residence"	PT. Griya Karunia Sejahtera
36	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kawasan Pergudangan Green Sedayu Biz Park Daan Mogot	PT Sekarsari Aryaduta
37	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Gedung World Capital Tower (Kantor, Toko dan Fasilitasnya)	PT. Mega Kuningan Pinnacle
38	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Mangga Besar Town Square (Pertokoan, Hotel dan Fasilitasnya)	PD. Pasar Jaya
39	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Industri Susu	PT. Frisian Flag Indonesia
40	AMDAL	RKL-RPL Rencana Pembangunan Perkantoran Lot 10	PT Citra Adisarana
41	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL PLTU Unit 3&4 (2x50 MW) dan PLTG Westing House (2x26 MW) menjadi PLTGU Jawa-2 (1x800 MW) Pembangkitan PLTGU Priok 2.075 MW meningkat menjadi 2.723 MW di kompleks PT. Indonesia Power UPJP Pnck	PT. PLN Persero Unit Pembangunan V
42	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Gedung Perkantoran Yodya Tower	PT. Yodya Karya (Persero)
43	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pembangunan Jaringan SKTT 150 kV Duren III-Kemang-Antasari	PT PLN (Persero) Unit Pembangunan V
44	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Gedung Perkantoran T-Tower dan Fasilitasnya	PT. Sadini Arianda
45	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Pengaman Pantai di Jakarta	Satker BBWSOC, Direktorat Jend. SDA, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



NO	JENIS DOKUMEN	KEGIATAN	PEMRAKARSA
(01)	(02)	(03)	(04)
46	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kantor, Rumah Sakit dan Fasilitasnya "Hermina Office Tower"	PT. Pembangunan Pemilik dan Pengelola Menara Proteksi Indonesia qq PT. Medikalka Internusa
47	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Hunian Apartemen Citralake Suites dan Fasilitasnya	PT. Citra Menara Megah
48	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Fly Over Semanggi	PT. Mitra Panca Persada
49	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTGU) Muara Karang Kapasitas 500 MW (Peaker)	PT. PLN (Persero)
50	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Kegiatan Pengembangan Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah (RSJPD) Harapan Kita	Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah (RSJPD) Harapan Kita
51	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Perkantoran dan Fasilitasnya "Citra Towers Kemayoran"	PT. Pembina Sukses Utama
52	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air Bersih (IPA) Mini Taman Kota	PT. PAM Lyonnaise Jaya
53	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Kegiatan Industri Kabel	PT. KMI Wire and Cable, Tbk
54	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Gedung Perkantoran Wisma Pondok Indah (Pembangunan Kantor dan Pondok Indah Mall 3)	PT. Metropolitan Kentjana, Tbk
55	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Apartemen The Kensington Royal Suites	PT. Summarecon Agung, Tbk
56	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Hunian Apartemen Sudirman Hill dan Fasilitasnya	PT. Muliaguna Propertindo Development
57	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Gedung Indonesia 1 (Perkantoran, Hotel dan Fasilitasnya)	PT. China Sonangol Media Investment
58	AMDAL	Adendum Andal Pembangunan Apartemen "The Kencana Pondok Indah" (Tahap Pengembangan)	PT. Menara Perkasa Margahayuland
59	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Perumahan River Garden	PT. Modernland Realty, Tbk
60	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Chase Plaza, Pembangunan Kantor, Apartemen dan Fasilitasnya (Gedung C, D dan E)	PT. Duta Anggada Realty, Tbk
61	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Apartemen Branz Simatupang	PT. Tokyu Land Indonesia
62	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pembangunan Pertokoan, Parkir, Hotel dan Fasilitasnya	PT. Duta Anggada Realty, Tbk
63	AMDAL	RKL-RPL Rencana Pembangunan Pusat Perbelanjaan AEON Mall JGC	PT. AEON Mall Indonesia
64	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Gedung Perkantoran dan Fasilitasnya 'AJB Bumiputera 1912'	AJB Bumiputera 1912
65	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Perkantoran Hijau Arkadia	PT. Loka Mampang Indah Realty
66	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Industri Baja Tulangan Beton	PT. Jakarta Kyoei Stell Works, Tbk
67	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Kantor an. Bambang Wahyudi	Bambang Wahyudi
68	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Apartemen dan Fasilitasnya Vittoria Residence	Ka Tjin
69	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Hotel Kelas III dan Fasilitasnya (Hotel Aloft dan Fasilitasnya)	PT. Anugrah Karya Bangsa
70	AMDAL	Andal RKL-RPL Pengembangan Gedung Perkantoran Wisma Indomobil (Pembangunan Indomobil Tower)	PT. Multicentral Aryaguna
71	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Industri Peleburan Baja dan Rolling Mills	PT. The Master Steel Manufactory
72	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Apartemen GCNM	PT. Griyaceria Nusamekar
73	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Under Ground Cable (UGC) 150 kV GIS 150 kV Kandang Sapi - GIS 150 kV Jakarta Garden City	PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan V
74	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Gedung Kantor "Metland Office"	PT. Sumber Sentosa Guna Lestari
75	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kantor dan Fasilitasnya "One Tower"	PT. Hexabuana Tomanas
76	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Pusat Perbelanjaan, Apartemen, Hotel, Sekolah, Rumah Sakit dan Fasilitasnya "Holland Village"	PT. Trimitra Multi Sukses Selaras
77	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Bekasi Timur	Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta
78	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Ambassade Residences dan Apartement South Hills	PT. Duta Regency Karunia
79	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Villa dan Fasilitasnya di Pulau Lancang Kecil	PT. Indoland Inti Perkasa
80	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Underpass Mampang - Kuningan	Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta
81	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Underpass Matraman - Salemba	Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta
82	AMDAL	Andal Rencana Pembangunan Pasar (Tingkat Kota), Hotel dan Fasilitasnya	PD. Pasar Jaya
83	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Fly Over Jembatan Tiga - Pluit	Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta
84	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Kantor, Hotel (Kelas III) Hunian dan Fasilitasnya (Robina Tower)	PT. Graha Gatsu Lestari
85	AMDAL	Andal RKL-RPL Rencana Pembangunan Kantor Binawati Halim	Binawati Halim
86	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Industri Pengubah Tegangan (Transformator) dan Pengubah Arus (Rectifier)	PT. Unelec Indonesia (UNINDO)
87	AMDAL	Andal Pembangunan Sekolah dan Fasilitasnya "Australia International School"	Yayasan Sekolah International Australia
88	AMDAL	Andal Pembangunan Kantor, Hotel, Apartemen dan Fasilitasnya "The Hundred"	PT. Mega Kuningan International Properti
89	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Masjid Raya Jakarta	Dinas Perumahan dan Gedung Pemda
90	AMDAL	Andal Pembangunan Apartemen dan Fasilitasnya East8 Cibubur	PT. Karya Cipta Agung Persada
91	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Hotel Borobudur Jakarta	PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk
92	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kondotel dan Fasilitasnya "Tree Hill"	PT. Senapati Mustika Sukses
93	AMDAL	Adendum Andal RKL-RPL Pengembangan Wisma Diklat BRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero)
94	AMDAL	Andal RKL-RPL Pembangunan Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri RI (Gedung Parkir dan Gedung Baru)	Kementerian Dalam Negeri RI

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 35 Perusahaan Yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Tabel-35 : PERUSAHAAN YANG MENDAPAT IZIN MENGELOLA LIMBAH B3

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	PT. Astra International Tbk-Isuzu	Bengkel dan Showroom	TPS	046 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
2	PT. Hexindo Adi Perkasa, Tbk	Gudang dan fasilitasnya	TPS	047 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
3	PT. Guru Indonesia	Packaging Carton Box	TPS	035 / 7.3 / 1 / 1.774.1 / 2016
4	PT. Pelabuhan Tanjung Priok	Pelayanan Jasa	TPS	048 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
5	RS. Evasari	Rumah Sakit	TPS	049 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
6	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	TPS	036 / 7.3 / 1 / 1.774.1 / 2016
7	PT. Ekaprasarana Aryagunasetya	komponen Industri Otomotif dan Machinery Workshop	TPS	05 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
8	RS THT Prof Nizar	Rumah Sakit	TPS	06 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
9	PPRS Mediterania Marina Residences	Apartemen	TPS	07 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
10	PT. Langgeng Gemilang Sejahtera	Gedung Perkantoran	TPS	08 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
11	PT. Zieka Daya Putra	Perawatan Tabung LPG Pertamina	TPS	09 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
12	apartemen Griya Pancoran	Apartemen	TPS	10 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
13	PT. Dodo Activewear	Industri Garment	TPS	11 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
14	PT. Elnusa, Tbk	Gedung Perkantoran	TPS	12 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
15	PT. Nusantara Regas	Niaga Gas Bumi melalui pipa	TPS	13 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
16	PT. Tempo Realty (Tempo Scan Tower)	Gedung Perkantoran	TPS	14 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
17	Rumah Sakit Ibu dan Anak Brawijaya (PT. Brawijaya Medikatama)	Rumah Sakit	TPS	15 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
18	PT. Indobaja Dayatama	Industri Peleburan Baja	TPS	03 / 7.3 / 1 / 1.774.1 / 2016
19	PT. Ancol Terang Metal Printing Industri	Industri Wadah dari Logam	TPS	04 / 7.3 / 1 / 1.774.1 / 2016
20	PT. Akebono Brake Astra Indonesia	Industri Komponen Otomotif	TPS	10 / 7.3 / 1 / 1.774.1 / 2016
21	PT. Bifarma Adiluhung	Industri Farmasi	TPS	09 / 7.3 / 1 / 1.774.1 / 2016
22	PT. Anggada Putrarekso Mulia	Gedung Perkantoran	TPS	020 / 7.5 / 31 / 1.774.15 / 2016
23	PT. Mulia Intanlestari	Hotel Mulia	TPS	18 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
24	PT. Aetra Air Jakarta	Pengelolaan Air Bersih	TPS	19 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
25	PT. Jakarta Realty	Property (Apartemen)	TPS	21 / 7.5 / 31 / 1.774.15 / 2016
26	PT. Prodia Widyahusada	Klinik	TPS	22 / 7.5 / 31 / 1.774.15 / 2016
27	PT. AKR Corporindo, Tbk	Tangki Penampungan BBM/Chemical	TPS	16 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
28	PT. Astra International, Tbk – Toyota Sales Operation	Showroom Mobil	TPS	17 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
29	PT. Mulia Intanlestari	Hotel Mulia	TPS	18 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
30	PT. Aetra Air Jakarta	Pengelolaan Air Bersih	TPS	19 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
31	PT. Anggada Putrarekso Mulia	Gedung Perkantoran	TPS	20 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
32	PT. Jakarta Realty	Property (Apartemen)	TPS	21 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
33	PT. Prodia Widyahusada	Klinik	TPS	22 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
34	PT. Vision Land Indonesia	Industri Garment	TPS	23 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
35	PT. LF Asia Manufacturing Indonesia	Industri Kosmetik	TPS	24 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
36	PT. Angku Suku Rangkayo Mulia (Oasis Amir Hotel)	Hotel	TPS	25 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
37	RS. Islam Jakarta Pondok kopi	Rumah Sakit	TPS	26 / 7.5 / 31 / 1.774.1 / 2016
38	Rumah Sakit Satya Negara	Rumah Sakit	TPS	27 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016
39	PT. Eco Beringin	Pengumpul Limbah B3	TPS	48 / 7.5 / 31 / 1.774.15 / 2016
40	PT. Nusantara Parkerizing	Industri Kimia Anti Karat	TPS	28 / 7.5.1 / 31 / 1.774.1 / 2016



NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
41	CNOOC SES Ltd	Eksplorasi dan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi	TPS	29/7.5.1/31/1.774.1/2016
42	PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	Industri Susu	TPS	30/7.5.1/31/1.774.1/2016
43	PT. Budi Muararex	Industri Tekstil Perajutan dan Pencelupan	TPS	31/7.5.1/31/1.774.1/2016
44	PT. Daya Radar Utama	Industri Galangan Kapal	TPS	32/7.5.1/31/1.774.1/2016
45	PT. Eracita Astamida	Industri Alat Kesehatan	TPS	33/7.5.1/31/1.774.1/2016
46	PT. Karsa Buana Lestari	Jasa Konsultan Lingkungan dan Laboratorium	TPS	34/7.5.1/31/1.774.1/2016
47	PT. Panasonic Manufacturing Indonesia	Industri Elektronik	TPS	35/7.5.1/31/1.774.1/2016
48	PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	Industri Pembuatan Komponen, Pembuatan Motor Bakar	TPS	36/7.5.1/31/1.774.1/2016
49	PT. Haridotama Mandiri	Industri Pakaian Jadi (Garment)	TPS	37/7.5.1/31/1.774.1/2016
50	PT. SWADHARMA KERRY SATYA (HOTEL SHANGRI-LA JAKARTA)	Hotel	TPS	38/7.5.1/31/1.774.1/2016
51	PT. Ciawindo Putra Kharisma	Perawatan Tabung Gas	TPS	39/7.5.1/31/-1.774.15/2016
52	PT. KANGAR CONSOLIDATED INDUSTRIES	Kemasan Kaca	TPS	40/7.5.1/31/-1.774.15/2016
53	PT. Dongbang Development (Wisma Korindo)	Apartemen	TPS	41/7.5.1/31/-1.774.15/2016
54	PT. Metiska Farna	Industri Farmasi	TPS	42/7.5.1/31/1.774.1/2016
55	PT. Danapaint Indonesia	Industri Cat	TPS	43/7.5.1/31/1.774.1/2016
56	PT. Jaya Latexindo internusa	Industri Balon Karet	TPS	44/7.5.1/31/1.774.1/2016
57	PT. Lautan Luas	Distributor, Eksportir dan Importir	TPS	45/7.5/31/-1.774.15/2016
58	PT. Pacific Place Jakarta	Mall, Perkantoran, Apartemen dan Hotel	TPS	46/7.5.1/31/-1.774.1/2016
59	PT. Medikaloka Hermina (RSU Hermina Jatinegara)	Rumah Sakit	TPS	47/7.5/31/-1.774.15/2016
60	Rumah Sakit Tebet	Rumah Sakit	TPS	48/7.5/31/-1.774.15/2016
61	Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Hunian Casablanca Mansion	Apartemen	TPS	49/7.5/31/-1.774.15/2016
62	PT. AKR Corporindo Tbk	Pergudangan/ Distribusi	TPS	50/7.5/31/-1.774.15/2016
63	RSIA YPK Mandiri	Rumah Sakit	TPS	51/7.5.1/31/-1.774.15/2016
64	PT. Hawaii Satu Sembilan Tujuh Satu Confectionery Factory	Industri Kembang Gula	TPS	52/7.5.1/31/-1.774.1/2016
65	PT. INSANI GRAHA MEDIKA (RSIA BUNDA ALIYAH)	Rumah Sakit	TPS	53/7.5.1/31/-1.774.15/2016
66	PT. Pertamina Medika - RS. Pertamina Jaya	Rumah Sakit	TPS	54/7.5.1/31/-1.774.1/2016
67	PT. Saka Farma Laboratories	Industri Farmasi dan Produk Obat Kimia	TPS	55/7.5.1/31/-1.774.1/2016
68	PT. Dayup Indo	Industri Sport Gloves Marker dan Exporter	TPS	56/7.5/31/-1.774.15/2016
69	PT. Graha Indah Mandiri (Hotel Aston)	Perhotelan	TPS	57/7.5/31/-1.774.15/2016
70	PT. AKR Corporindo Tbk	Pergudangan	TPS	58/7.5.1/31/-1.774.15/2016
71	PT. Atlas Copco Indonesia	Perdagangan Besar Mesin, Suku Cadang dan Perlengkapannya	TPS	59/7.5.1/31/-1.774.15/2016
72	PT. Sinar Antjol	Industri Sabun Mandi	TPS	60/7.5/31/-1.774.15/2016
73	PT. Summarecon Agung Tbk. (Unit Mal Kelapa Gading)	Property (Pusat Perbelanjaan/Mall)	TPS	61/7.5/31/-1.774.15/2016
74	PT. Indosat Tbk.	Jasa Sistem Komunikasi	TPS	62/7.5/31/-1.774.15/2016
75	Perhimpunan Penghuni Menara MTH	Gedung Perkantoran	TPS	63/7.5.1/31/-1.774.15/2016
76	PT. Khong Guan Biscuit Factory Indonesia Ltd	Industri Makanan	TPS	64/7.5.1/31/-1.774.1/2016
77	PT. Denso Indonesia	Industri Komponen Automotive	TPS	65/7.5.1/31/-1.774.1/2016
78	PT. Bina Mulia Manunggal (Tempo Pavilion)	Gedung Perkantoran	TPS	66/7.5.1/31/-1.774.1/2016
79	PT. Pacific Corporanusa (Hotel Ibis Mangga Dua)	Jasa Akomodasi Hotel	TPS	67/7.5/31/-1.774.15/2016
80	PT. Buanagraha Arthaprima	Pengelola Gedung	TPS	68/7.5/31/-1.774.15/2016



NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
81	PT. Khidmat Perawatan Jasa Medika (RS. Medika Permata Hijau)	Rumah Sakit	TPS	69/7.5/31/-1.774.1/2016
82	PT. Menara Peninsula	Perhotelan	TPS	70/7.5/31/-1.774.1/2016
83	PT. Herma Muda	Pengumpul Limbah B3 Skala Nasional	Rekomendasi Pengumpul Limbah B3 Skala Nasional	-
84	PT. Agung Podomoro Land Tbk qq Grand Emerald Apartment	Apartemen	TPS	71/7.5/31/-1.774.15/2016
85	PT. Pradani Sukses Abadi	Apartemen	TPS	72/7.5/31/-1.774.15/2016
86	PPRS Gading Mediterania Residences	Apartemen	TPS	73/7.5/31/-1.774.15/2016
87	PT. Summarecon Agung, Tbk unit La Piazza	Pusat perbelanjaan/ Mal	TPS	74/7.5/31/-1.774.15/2016
88	PT. Pyramid Realty Indonesia (Apartemen Regency Menteng)	Apartemen	TPS	75/7.5/31/-1.774.15/2016
89	PT. Staco Graha (Wisma Staco dan Hotel Park Lane)	Perkantoran dan Perhotelan	TPS	76/7.5/31/-1.774.15/2016
90	PT. Agung Podomoro Land Tbk qq Gading Nias Residences	Apartemen	TPS	77/7.5/31/-1.774.15/2016
91	PT. Buana Surya Makmur (Apartemen Green Lake Sunter)	Apartemen	TPS	78/7.5/31/-1.774.15/2016
92	PT. JGC Indonesia	Gedung Perkantoran	TPS	79/7.5/31/-1.774.1/2016
93	PT. Gramedia	Percetakan & Perkantoran	TPS	80/7.5/31/-1.774.15/2016
94	PT. Sandoz Indonesia	Industri Farmasi	TPS	81/7.5/31/-1.774.1/2016
95	PT. Nitrasanata Dharma (RS. Jakarta Eye Center Kedoya)	Rumah Sakit Khusus Mata	TPS	82/7.5/31/-1.774.15/2016
96	PT. Prospero Realty (Sequis Center)	Perkantoran	TPS	83/7.5/31/-1.774.15/2016
97	PT. Bintang Toedjoe	Industri Minuman Ringan	TPS	84/7.5/31/-1.774.1/2016
98	PT. Kedoya Adyaraya/ RS. Griha Kedoya	Rumah Sakit	TPS	85/7.5/31/-1.774.1/2016
99	PT. Metropolitan Realty International (Hotel Mercure Convention Center Ancol)	Perhotelan	TPS	86/7.5/31/-1.774.1/2016
100	PT. Multika Adiperdana (Mutiara Building)	Gedung Perkantoran	TPS	87/7.5/31/-1.774.1/2016
101	PT. Johnson Home Hygiene Products	Industri Pembersih Hama dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga serta Perdagangan Impor	TPS	88/7.5/31/-1.774.1/2016
102	PT. PJB UP Muara Karang	Produksi Energi Listrik	TPS	89/7.5/31/-1.774.1/2016
103	PT. Nitrasanata Dharma (RS. Jakarta Eye Center Menteng)	Rumah Sakit Khusus Mata	TPS	90/7.5/31/-1.774.1/2016
104	RSIA Budhi Jaya	Rumah Sakit Ibu dan Anak	TPS	91/7.5/31/-1.774.1/2016
105	PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM	Suplai & Distribusi BBM	TPS	92/7.5/31/-1.774.1/2016
106	PT. Reksagriya Antam	Gedung Perkantoran	TPS	93/7.5/31/-1.774.1/2016
107	PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk	Industri Minyak Goreng dan Margarine	TPS	94/7.5/31/-1.774.1/2016
108	PT. Martina Berto, Tbk	Industri Kosmetika dan Jamu	TPS	95/7.5/31/-1.774.1/2016
109	PT. Trika Bumi Pertiwi (Apartemen Teluk Intan)	Apartemen	TPS	96/7.5/31/-1.774.1/2016
110	PT. Bumi Agung Perkasa Indah	Jasa Galvanize	TPS	97/7.5/31/-1.774.1/2016
111	PT. Hotel JIEXPO	Hotel	TPS	98/7.5/31/-1.774.1/2016
112	RS. Haji Jakarta	Rumah Sakit	TPS	99/7.5/31/-1.774.1/2016
113	PT. Gesit Sarana Perkasa (Hotel JS Luwansa)	Hotel	TPS	100/7.5/31/-1.774.1/2016
114	PPRS CBD Pluit	Apartemen	TPS	101/7.5/31/-1.774.1/2016
115	PT. Gudang Garam Tbk	Perkantoran	TPS	102/7.5/31/-1.774.1/2016
116	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Packaging Division – Unit Jakarta	Industri Flexible Packaging	TPS	103/7.5/31/-1.774.1/2016
117	PT. Batara Tabaraka (Golden Boutique Hotel)	Hotel	TPS	104/7.5/31/-1.774.1/2016
118	RSUD Pasar Rebo	Rumah Sakit	TPS	105/7.5/31/-1.774.1/2016
119	PT. Kawasaki Motor Indonesia	Industri Perakitan Kendaraan bermotor roda dua beserta komponennya	TPS	106/7.5/31/-1.774.1/2016
120	PT. Pertamina (Persero) – Depot LPG Tanjung Priok	Distribusi Migas	TPS	107/7.5/31/-1.774.1/2016



NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
121	PT. Bhakti Husada (RS. Abdi Waluyo)	Rumah Sakit	TPS	108 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
122	SOS Laboratory - PT. Trakindo Utama	Analisa Pelumas, Air Pendingin, dan Minyak Bakar Solar	TPS	109 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
123	PT. Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing	Industri Suku Cadang serta Aksesoris Kendaraan	TPS	110 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
124	PT. Actavis Indonesia	Industri Farmasi	TPS	111 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
125	PT. United Can Co Ltd	Industri Pencetakan Kaleng	TPS	112 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
126	PT. Diamond Cold Storage - Ancol	Industri Agro	TPS	113 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
127	PT. Astra Daihatsu Motor – Stamping Plant	Industri Press Body Component	TPS	114 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
128	PT. Estetika Enterprisindo	Jasa Laundry	TPS	115 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
129	PT. Ragam Sehat Multifita (Mitra Keluarga Kalideres)	Rumah Sakit	TPS	116 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
130	PT. Tasani Artha Niaga (Hotel Ibis Senen)	Perhotelan	TPS	117 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
131	PT. Suzuki Indomobil Motor	Otomotif	TPS	118 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
132	PT. First Marine Seafoods	Industri Pembekuan Udang	TPS	119 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
133	PT. SOHO Industri Pharmasi	Industri Farmasi dan Obat Tradisional	TPS	120 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
134	PT. United Tractors Tbk	Distributor Alat Berat	TPS	121 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
135	PT. Intan Kenkomayo Indonesia	Industri Bumbu Masak dan penyedap masakan serta industri produk makanan lainnya	TPS	122 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
136	P3SRS The City Tower	Perkantoran	TPS	123 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
137	PT. Pakuwon Sentosa Abadi (Plaza Blok M)	Pusat Perbelanjaan	TPS	124 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
138	PT. Karyabangun Nusantara (Cyber 2)	Perkantoran	TPS	125 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
139	PT. Dharmawangsa Raya (RS. Jiwa Dharmawangsa)	Rumah Sakit Jiwa	TPS	126 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
140	PT. Permata Birama Sakti	Pengelola Gedung, Hotel dan Apartemen	TPS	127 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
141	PT. Inti Fauzi Corpora	Perkantoran	TPS	128 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
142	PT. Pertamina (Persero) DPPU Halim PK	Distribusi Migas	TPS	129 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
143	PT. Wiratara Prima (Menara Prima)	Perkantoran	TPS	130 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
144	PT. Dinuo Indonesia	Industri Kimia Organik	TPS	131 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
145	PT. Pionirbeton Industri	Ready Mix Concrete	TPS	132 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
146	PT. Indonesia Kendaraan Terminal	Pelabuhan Bongkar muat dan Ekspor – Impor Kendaraan	TPS	133 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
147	PT. Imeco Inter Sarana (Beltway Office Park)	Perkantoran	TPS	134 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
148	PT. Frisian Flag Indonesia – Plant Pasar Rebo	Industri Makanan dan Minuman	TPS	135 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
149	PT. Sayap Mas Utama	Industri Detergent	TPS	136 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
150	PT. Korosi Specindo	Produksi alat monitoring korosi	TPS	137 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
151	PT. Hotel Cikini Realty	Perhotelan	TPS	138 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
152	PT. MNC Land Tbk (Gedung Sindo)	Perkantoran	TPS	139 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
153	PT. International Indonesia Health Care (RS. Mediros)	Rumah Sakit	TPS	140 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
154	PT. Dongbang Development (Wisma Indah)	Apartemen	TPS	141 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
155	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	Industri Minyak Makan dan Lemak dari Nabati	TPS	142 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
156	CV. Wisma 99	Perkantoran	TPS	143 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
157	PT. Olahbumi Mandiri	Industri Pengelolaan dan Pengemasan Aspal	TPS	144 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
158	PT. Alfa Karsa Persada	Pergudangan	TPS	145 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
159	PT. Singa Proptertindo	Perkantoran	TPS	146 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016
160	PT. Ultrasakti	Industri Farmasi dan Obat Tradisional	TPS	147 / 7.5.1 / 31 / -1.774.1 / 2016



NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
161	PT. Manning Development (Wisma Hayam Wuruk)	Perkantoran	TPS	148/7.5/31/-1.774.1/2016
162	PT. Mulya Adhi Paramita	Perdagangan barang dan bahan kimia	TPS	149/7.5.1/31/-1.774.1/2016
163	PT. Astra Honda Motor	Industri Otomotif	TPS	150/7.5.1/31/-1.774.1/2016
164	PT. Putra Sinar Permaja (South Quarter)	Perkantoran	TPS	151/7.5/31/-1.774.1/2016
165	PT. Garudafood Putra Putri Jaya	Perkantoran	TPS	152/7.5/31/-1.774.1/2016
166	PT. Multika Adiperdana	Perkantoran	TPS	153/7.5/31/-1.774.1/2016
167	RSUD Koja	Rumah Sakit	TPS	154/7.5/31/-1.774.1/2016
168	RS Mata AINI Prof Dr. Isak Salim	Rumah Sakit	TPS	155/7.5/31/-1.774.1/2016
169	PT. Merck Tbk	Industri farmasi	TPS	156/7.5.1/31/-1.774.1/2016
170	PT. Dongbang Development (Apartemen Taman Raja)	Apartemen	TPS	157/7.5/31/-1.774.1/2016
171	PT. Mandaramedika Utama (RS. Pantai Indah Kapuk)	Rumah Sakit	TPS	158/7.5/31/-1.774.1/2016
172	PT. Joenoes Ikamulya	Industri Pembersih Rumah Tangga dan Kosmetik	TPS	159/7.5/31/-1.774.1/2016
173	Hotel Ibis Jakarta Tamarin/ PT. Tamarindo Nusa Hotel	Perhotelan	TPS	160/7.5.1/31/-1.774.1/2016
174	Yayasan Jakarta International School	Sekolah International	TPS	161/7.5/31/-1.774.1/2016
175	PT. Jakarta Land (World Trade Centre)	Perkantoran	TPS	162/7.5/31/-1.774.1/2016
176	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri tepung terigu dan pati, makanan ternak, dedak gandum, tepung pollard dan macaroni	TPS	163/7.5.1/31/-1.774.1/2016
177	PT. Herlina Indah	Industri kosmetik, pemberantas hama (formulasi), sabun dan PKRT	TPS	164/7.5/31/-1.774.1/2016
178	PT. Puri Dharmawangsa Raya Hotel (Hotel The Dharmawangsa)	Perhotelan	TPS	165/7.5.1/31/-1.774.1/2016
179	RSPAD Gatot Subroto	Rumah Sakit	TPS	166/7.5.1/31/-1.774.1/2016
180	PT. Medikaloka Daan Mogot (RS Hermina Daan Mogot)	Rumah Sakit	TPS	167/7.5.1/31/-1.774.1/2016
181	RS Muhammadiyah Taman Puring	Rumah Sakit	TPS	168/7.5/31/-1.774.1/2016
182	PT. Wisata Triloka Buana (Le Meridien Hotel)	Perhotelan	TPS	169/7.5/31/-1.774.1/2016
183	PT. Tiara Marga Trakindo	Perkantoran	TPS	170/7.5.1/31/-1.774.1/2016
184	PT. Pyramid Realty Indonesia (Rukan Citi Square Business Park)	Rukan	TPS	171/7.5/31/-1.774.1/2016
185	PT. The Master Steel	Industri Peleburan Besi Baja dan Rolling Mill	TPS	172/7.5.1/31/-1.774.1/2016
186	PT. Ekamita Arahtegar (RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading)	Rumah Sakit	TPS	173/7.5.1/31/-1.774.1/2016
187	PT. FMC Santana Petroleum Equipment Indonesia	Industri Fabrikasi Wellhead untuk Pengeboran Minyak dan Gas	TPS	174/7.5/31/-1.774.1/2016
188	PT. Binakarya Agung Properindo	Apartemen (Casablanca East Residences)	TPS	002/7.5/31/1.774.1/2015
189	PT. Dharma Karya Perdana	Jasa Tangki Penyimpanan	TPS	001/7.5/31/1.774.1/2015
190	PT. Jakarta International Hotel	Hotel Borobudur Jakarta	TPS	001/7.7/31/1.774.1/2015
191	RSUD Tarakan	RSUD Tarakan	TPS	002/7.7/31/1.774.1/2015
192	PT. Pfizer Indonesia	Industri Farmasi	TPS	004/7.5/31/1.774.1/2015
193	PT. NGK Busi Indonesia	Industri Busi untuk Kendaraan Bermotor	TPS	003/7.5/31/1.774.1/2015
194	PT. SKF Indonesia	PT. SKF Indonesia	TPS	003/7.7/31/1.774.1/2015
195	PT. Indonesia Steel Tube Works	PT. Indonesia Steel Tube Works	TPS	005/7.5/31/1.774.1/2015
196	PT. Indotruck Utama	PT. Indotruck Utama	TPS	004/7.7/31/1.774.1/2015
197	PT. Yamaha Indonesia	PT. Yamaha Indonesia	TPS	005/7.7/31/1.774.1/2015
198	PT. Anna Jaya Mandiri	PT. Anna Jaya Mandiri	Rekomendasi Pengumpul	006/7.7/31/1.774.1/2015
199	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	TPS	007/7.7/31/1.774.1/2015
200	PT. Wahana Gelora Prestasi (INKOPAU)	Ujung Menteng Business Center	TPS	006/7.5/31/1.774.1/2015



NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
201	PT. Yamaha Music Manufacturing Indonesia	Industri Alat Musik Non Tradisional	TPS	008/7.7/31/1.774.1/2015
202	PT. Jaya Mandarin Agung	Hotel Mandarin Oriental	TPS	009/7.7/31/1.774.1/2015
203	PT. Emperor Recycling Group	Industri Barang Plastik	TPS	007/7.5/31/1.774.1/2015
204	Hotel Kartika Chandra	Perhotelan	TPS	010/7.7/31/1.774.1/2015
205	PT. Pertamina (Persero) LPG Cylinder Manufacturing	Industri Tabung Elpiji	TPS	011/7.7/31/1.774.1/2015
206	PT. Greentex Indonesia Utama	Industri Garmen	TPS	008/7.5/31/1.774.1/2015
207	PT. TOTAL Bangun Persada Tbk	Perkantoran	TPS	012/7.7/31/1.774.1/2015
208	RS. Yadika	Rumah Sakit	TPS	013/7.7/31/1.774.1/2015
209	PT. Mulia Knitting Factory	Industri Tekstil	TPS	014/7.7/31/1.774.1/2015
210	PT. Ultra Prima Abadi	Industri Kosmetik (Pasta Gigi dan Sikat Gigi)	TPS	009/7.5/31/1.774.1/2015
211	PT. Aventis Pharma	Industri Farmasi	TPS	015/7.7/31/1.774.1/2015
212	PT. Triyasa Nagamas Farna	Industri Farmasi	TPS	016/7.7/31/1.774.1/2015
213	PT. Saranaduta Jasa Medika (RS Pluit)	Rumah Sakit	TPS	011/7.5/31/1.774.1/2015
214	PT. Summitmas Property	Perkantoran	TPS	010/7.5/31/1.774.1/2015
215	PT. Intisumber Nusarezeki	Pengumpul Limbah B3	Rekomendasi Pengumpul	
216	Pelayanan Kesehatan St. Carolus	Rumah Sakit	TPS	012/7.5/31/1.774.1/2015
217	PT. Ancol Terang Metal Printing Industri	Industri Kemasan Wadah Logam	TPS	017/7.7/31/1.774.1/2015
218	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	Industri Perakitan Kendaraan Bermotor Roda Empat	TPS	019/7.7/31/1.774.1/2015
219	PT. Torishima Guna Indonesia	Industri Pompa	TPS	018/7.7/31/1.774.1/2015
220	PT. Hansollindo	Industri Garmen	TPS	013/7.5/31/1.774.1/2015
221	PT. Astra Honda Motor (Dies and Mould Division)	Industri Kendaraan Bermotor	TPS	020/7.7/31/1.774.1/2015
222	PT. Ayuba Utama (RS. Columbia Asia-Pulomas)	Rumah Sakit	TPS	015/7.5/31/1.774.1/2015
223	RS. Siaga Raya	Rumah Sakit	TPS	021/7.7/31/1.774.1/2015
224	PT. Gaya Motor	Industri Perakitan Kendaraan Roda Empat dan Enam	TPS	022/7.7/31/1.774.1/2015
225	RS. Prikasih	Rumah Sakit	TPS	023/7.7/31/1.774.1/2015
226	Yayasan Universitas Prof. Dr. Moestopo (RS Gigi dan Mulut Universitas Prof. Dr. Moestopo)	Rumah Sakit	TPS	014/7.5/31/1.774.1/2015
227	RSIA Budi Kemuliaan	Rumah Sakit	TPS	016/7.5/31/1.774.1/2015
228	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Kantor Pusat)	Transmisi dan Distribusi Gas Bumi	TPS	017/7.5/31/1.774.1/2015
229	PT. Grahaniaga Tatautama	Perkantoran	TPS	024/7.7/31/1.774.1/2015
230	RS Pusat Pertamina	Rumah Sakit	TPS	027/7.7/31/1.774.1/2015
231	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Mustika Ratu Tbk	TPS	026/7.7/31/1.774.1/2015
232	PT. Nelco Indopharma	PT. Nelco Indopharma	TPS	025/7.7/31/1.774.1/2015
233	PT. Essence Indonesia	PT. Essence Indonesia	TPS	018/7.5/31/1.774.1/2015
234	PT. Intertek Utama Services	Laboratorium	TPS	019/7.5/31/1.774.1/2015
235	PT. Skyline Building & PT. Jan Darmadi Investindo	PT. Skyline Building & PT. Jan Darmadi Investindo	TPS	
236	PT. Sandoz Indonesia	PT. Sandoz Indonesia	TPS	022/7.5/31/1.774.1/2015
237	PT. Tri Pura Indah Persada (Fraser Residence)	PT. Tri Pura Indah Persada (Fraser Residence)	TPS	021/7.5/31/1.774.1/2015
238	RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	TPS	024/7.5/31/1.774.1/2015
239	PT. Wayata Kencana Dockyard	PT. Wayata Kencana Dockyard	TPS	025/7.5/31/1.774.1/2015
240	PT. Kwanglim Indonesia	PT. Kwanglim Indonesia	TPS	023/7.5/31/1.774.1/2015



NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS KEGIATAN/ USAHA	JENIS IZIN	NOMOR SK
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
241	PT. Mahakam Ekagraha (Grand Mahakam Hotel)	PT. Mahakam Ekagraha (Grand Mahakam Hotel)	TPS	027/7.5/31/1.774.1/2015
242	PT. Adi Sarana Armada, Tbk	PT. Adi Sarana Armada, Tbk	TPS	29/7.5/31/1.774.1/2015
243	PT. Bintang Toedjoe	PT. Bintang Toedjoe	TPS	028/7.5/31/1.774.1/2015
244	PT. Schlumberger Geophysics Nusantara	PT. Schlumberger Geophysics Nusantara	TPS	026/7.5/31/1.774.1/2015
245	PT. Bureau Veritas Consumer Products Services Indonesia	PT. Bureau Veritas Consumer Products Services Indonesia	TPS	029/7.5/31/1.774.1/2015
246	Apartemen Royal Mediterania Garden	Apartemen Royal Mediterania Garden	TPS	033/7.5/31/1.774.1/2015
247	Apartemen Mediterania Garden Residences 2	Apartemen Mediterania Garden Residences 2	TPS	036/7.5/31/1.774.1/2015
248	Apartemen Mediterania Garden Residences 1	Apartemen Mediterania Garden Residences 1	TPS	037/7.5/31/1.774.1/2015
249	Apartemen Central Park Residences	Apartemen Central Park Residences	TPS	034/7.5/31/1.774.1/2015
250	Perhimpunan Penghuni Menara Global	Perhimpunan Penghuni Menara Global	TPS	031/7.5/31/1.774.1/2015
251	PT. DIC Graphics	industri tinta	TPS	032/7.5/31/1.774.1/2015
252	PT. Pulogadung Steel	industri peleburan dan pengelolaan besi baja	TPS	030/7.5/31/1.774.1/2015
253	Rumah Sakit Atma Jaya	Rumah Sakit	TPS	31/7.5/31/1.774.1/2015
254	PT. Astra Honda Motor	industri otomotif	TPS	040/7.5/31/1.774.1/2015
255	Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan	Laboratorium lingkungan	TPS	039/7.5/31/1.774.1/2015
256	RSAU Dr. Esnawan antariksa	Rumah Sakit	TPS	035/7.5/31/1.774.1/2015
257	PT. bumi Cahaya Unggul	Industri Mesin pompa	TPS	30/7.5/31/1.774.1/2015
258	PT. nobi putra angkasa	Industri pembuatan panel dan cable tray	TPS	031/7.5/31/1.774.1/2015
259	PT. Intertek Utama Services	laboratorium pengujian tekstil	TPS	038/7.5/31/1.774.1/2015
260	PT. indonesia power unit pembangkitan dan jasa pembangkitan priok	pembangkit tenaga listrik	TPS	030/7.5/31/1.774.1/2015
261	PT. Kabellindo Murni Tbk	industri kabel	TPS	028/7.7/31/1.774.1/2015
262	PT. Antam (Persero) Tbk, UBPP Logam Mulia	industri pengolahan dan pemurnian emas	TPS	029/7.7/31/1.774.1/2015
263	RSIA Asih	Rumah Sakit	TPS	030/7.7/31/1.774.1/2015
264	PT. Indocement tunggal prakarsa, Tbk	industri semen	TPS	031/7.7/31/1.774.1/2015
265	PT. Pertamina (Persero) - Depot LPG	distribusi migas	TPS	032/7.7/31/1.774.1/2015
266	PT. Pabrik Minyak Goreng Barco	industri minyak goreng	TPS	033/7.7/31/1.774.1/2015
267	PT. sinar jaya prakarsa	sepatu/sandal/sol sepatu, tali plastik	TPS	041/7.5/31/1.774.1/2015
268	PT. Astra Daihatsu Motor - head office	administrasi perkantoran	TPS	042/7.5/31/1.774.1/2015
269	PT. Tainan enterprises indonesia 3	industri garment	TPS	043/7.5/31/1.774.1/2015
270	PT. Tainan enterprises indonesia 5	industri garment	TPS	044/7.5/31/1.774.1/2015
271	PT. Astra International Tbk-Daihatsu	Otomotif	TPS	045/7.5/31/1.774.1/2015

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 36 Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL,UKL/UPL,SPPL)

Tabel -36 : PENGAWASAN IZIN LINGKUNGAN (AMDAL, UKL/UPL, SURAT PERNYATAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN (SPPL)

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA PERUSAHAAN/PEMRAKARSA	WAKTU (tgl/bln/thn)	HASIL PENGAWASAN
(01)	(02)	(03)	(04)
1	PT. MNC Land, Tbk	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
2	PT. Mowilex Indonesia	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
3	PT. Tinacokro Box	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
4	PT. Palembang Propetindo (Apt. Taman Palembang)	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
5	PT. Pangkal Multikarya	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
6	PT. IGP International	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
7	CV. Dwi Jaya Indah	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
8	PT. Citra Sastra Grafika	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
9	Apartemen Semanan Indah	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
10	PT. Puri Arta Prima	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
11	PT. Biomedica Mandiri Jaya	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
12	PT. Griya Mie Sejati	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
13	PT. Pelangi Elasingdo	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
14	PT. Altus Nusa Mandiri	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
15	Hotel Grand Tjokro	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
16	Hotel Ibis Budget Daan Mogot	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
17	Puri Garden Apartemen	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
18	PPRS Apartemen Permata Eksklusif	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
19	PT. Indometal Sedjati Enterprise	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
20	PT. Mitra Abadi Sukses Sejahtera (Apt. Belmon)	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
21	PT. Lautan Luas	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
22	Apartemen Wesling	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
23	Apartemen Kedoya Elok	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
24	RS. Bhakti Mulya	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
25	Universitas Ukrida	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
26	PT. Mekasindo Kencana Eka Perkasa	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
27	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	25 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
28	PT. Jakarta Cakratunggal Steel Mills	23 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
29	PT. Jakarta Steel Mega Utama	23 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
30	PT. Jakarta Central Asia Steel	23 Mei 2016	Sanksi Administratif Teguran Tertulis
31	PT. Asia Triperkasa		Teguran Tertulis
32	PT. Jaddi Patrisindo Gemilang	16 September 2016	1. Pengolahan Limbah masih menggunakan sistem bak pengendapan dan pemnyaringan dan dibuang langsung ke badan penerima
33			2. terjadi over flow
34			3. tidak mengirimkan laporan implementasi dokumen
35	PT. Pertamina LPG Cylinder Manufacturing	01 September 2016	1. Format Laporan Implementasi UKL-UPL agar mengacu kepada Kepmen LH Nomor 45 tahun 2005
36			2. Hasil Pemantauan kualitas air limbah (Outlet STP) bulan Juli belum dilampirkan dalam laporan implementasi UKL-UPL periode semester 2 tahun 2015. Untuk periode pelaporan berikutnya, pengukuran kualitas air limbah agar dilaksanakan tepat waktu, setiap 1 (satu) bulan sekali, dan seluruh hasil pengujian dilampirkan
37			3. Hasil pemantauan intensitas kebisingan (ambient) agar dibandingkan dengan baku mutu sesuai keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 551 Tahun 2001 lokasi pemantauan intensitas kebisingan (ambient) adalah diluar ruangan (outdoor) sesuaikan dengan dokumen UKL-UPL yang telah mendapatkan rekomendasi
38			4. Laporan implementasi UKL-UPL periode semester 1 tahun 2016 (bulan Januari s.d Juni) agar disampaikan paling lambat bulan Juli tahun 2016 (bulan Juli s.d Desember) agar disampaikan paling lambat bulan Januari tahun berikutnya
39	PT. Dong wang Printing	02 September 2016	1. Diharapkan perusahaan melaporkan implementasi pengelolaan lingkungan setiap 6 bulan (semester) ke KPLH Jakarta Utara
40			2. Harap Laporan implementasi pengelolaan lingkungan hidup merujuk pada Kepmen LH nomor 45 tahun 2005
41	PT. Kwang Lim Indonesia	05 September 2016	

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 37 Bencana Banjir, Korban dan Kerugian

Tabel-37 : BENCANA BANJIR, KORBAN DAN KERUGIAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/ KOTA	TOTAL AREA TERENDAM (Ha)	JUMLAH KORBAN		PERKIRAAN KERUGIAN (Rp.)
			MENGUNGSI	MENINGGAL	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Jakarta Selatan		2776		114,301,437,673
2	Jakarta Timur		2569		74,388,328,557
3	Jakarta Pusat		0		27,857,917
4	Jakarta Barat		2415		137,272,101,591
5	Jakarta Utara		0		3,403,452,959
6	Kep. Seribu		0		-

Sumber : BPBD Provinsi DKI Jakarta, Dinas Tata Air, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan
Keterangan :

Tabel Pokok 38 Bencana Kekeringan, Luas dan Kerugian

Tabel-38 : BENCANA KEKERINGAN, LUAS DAN KERUGIAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	TOTAL AREAL (Ha)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp.)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Jakarta Selatan	-	-
2	Jakarta Timur	-	-
3	Jakarta Pusat	-	-
4	Jakarta Barat	310.20	Tidak ada perhitungan kerugian
5	Jakarta Utara	-	-
6	Kep. Seribu	-	-

Sumber : BPBD Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 39 Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas dan Kekeringan

Tabel-39 : BENCANA KEBAKARAN HUTAN/LAHAN, LUAS DAN KERUGIAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	PERKIRAAN LUAS HUTAN/ LAHAN TERBAKAR (Ha)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp.)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Jakarta Selatan	-	-
2	Jakarta Timur	-	-
3	Jakarta Pusat	-	-
4	Jakarta Barat	-	-
5	Jakarta Utara	-	-
6	Kep. Seribu	-	-

Sumber
 Keterangan : Hanya ada Hutan Kota

Tabel Pokok 40 Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban dan Kerugian

Tabel-40 : BENCANA ALAM TANAH LONGSOR DAN GEMPA BUMI, KORBAN DAN KERUGIAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS BENCANA	JUMLAH KORBAN MENINGGAL (Jiwa)	PERKIRAAN KERUGIAN (Rp.)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Jakarta Selatan	Tanah Longsor	Tidak Ada	Tidak Dihitung
2	Jakarta Timur	-	-	-
3	Jakarta Pusat	-	-	-
4	Jakarta Barat	-	-	-
5	Jakarta Utara	-	-	-
6	Kep. Seribu	-	-	-

Sumber : BPBD Provinsi DKI Jakarta
 Keterangan :



**Tabel Pokok 41 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan
Dan Kepadatan Menurut Kabupaten/Kota**

**Tabel-41 : LUAS WILAYAH, JUMLAH PENDUDUK, LAJU PERTUMBUHAN
DAN KEPADATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA**

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS (Km ²)	JUMLAH PENDUDUK	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)	KEPADATAN PENDUDUK per km2
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	JAKARTA SELATAN	141.37	2206732	0.96	15609.62
2	JAKARTA TIMUR	188.03	2868910	0.88	15257.72
3	JAKARTA PUSAT	48.13	917754	0.39	19068.23
4	JAKARTA BARAT	129.54	2496002	1.32	19268.20
5	JAKARTA UTARA	146.66	1764614	0.99	12032.01
6	KEPULAUAN SERIBU	8.70	23616	1.18	2714.48

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :

Tabel Pokok 42 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Perhari

Tabel -42 : PERKIRAAN JUMLAH TIMBULAN SAMPAH PERHARI

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	KECAMATAN/KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	TIMBULAN SAMPAH (kg/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	JAKARTA SELATAN	2,206,732	7503.771493
2	JAKARTA TIMUR	2,868,910	9755.441564
3	JAKARTA PUSAT	917,754	3120.730702
4	JAKARTA BARAT	2,496,002	8487.405201
5	JAKARTA UTARA	1,764,614	6000.393446
6	KEPULAUAN SERIBU	23,616	80.3038464
TOTAL		10,277,628	34948.04625

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta (Bidang PK dan UPST)

Keterangan :

Fabel-43 : KEGIATAN FISIK LAINNYA OLEH INSTANSI DAN MASYARAKAT
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

[illegible]

Keterangan :



Tabel Pokok 44 Status Pengaduan Masyarakat

Tabel -44 : STATUS PENGADUAN MASYARAKAT
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	PIHAK YANG MENGADUKAN	MASALAH YANG DIADUKAN	PROGRES PENGADUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Surat Yayasan Kesehatan PGI Cikini ke Gubernur	Peristiwa tanah amblas, keretakan bangunan di area Rumah Sakit PGI Cikini	Selesai
2.	Surat Warga (a.n. Grace Tambunan)	Pengaduan Kolam Limbah di Area Pemukiman Apartemen Kalibata City	Proses Penanganan oleh Subid. Gakum
3.	Surat PT.Electra Inti Perkasa	1) PT.Electra masih beroperasi penuh dalam industri pembuatan panel listrik dan asesoris kelistrikan. 2) Nama perusahaan berganti dari PT.Inti Karya Indonesia menjadi PT.Electra Inti Perkasa 3) Minggu pertama bulan Februari 2016 akan mulai dilakukan perpindahan alat berat seperti mesin produksi ke lokasi yang baru di Sentul Jawa Barat. Untuk peralatan lainnya kan dipindahkan setelahnya	Selesai
		4) Aktivitas kegiatan PT.Electra Inti Perkasa berjalan hingga tgl 29 Februari 2016 dan setelah tgl tsb seluruh aktivitas berhenti.	
4.	Respon Opini Publik (Suara Karya)	IPAL Rusak tidak diperbaiki	Selesai
5.	KLHK - RI (Surat warga Pluit)	Dugaan perbuatan melawan hukum dalam pembangunan JILNT Pluit	Selesai
6.	Surat dari Lurah Kuningan Timur	Limbah sisa Pengecoran serta limbah cair lainnya masuk kedalam saluran air dan jalan umum	Selesai
7.	KLHK - RI (PT. ASTRA DAIHATSU MOTOR)	a) IPAL melebihi baku mutu pada parameter COD dan TSS B) Ijin Penyimpanan Sementara Limbah B3 agar direvisi karena luas tempat TPS B3 tidak sesuai dgn limbah B3 yang dihasilkan.	Selesai
8.	Zakir Abu Yazid Jl. Karbela Timur Gg. Angrek 12 Karet Setiabudi Jakarta Selatan	Sampah-sampah/kotoran yang setiap hari memenuhi jalan di hadapan / diluar pekarangan rumah kami	Selesai
9.	Surat warga Rt02 Rw05 Cipulir (Nota Dinas Ka. BPTSP ke Gubernur DKI Jakarta)	Sampah/ kotoran akibat pembangunan, kebisingan dan getaran, limpahan air hujan	Selesai
10.	Surat PT Royal Standard No 001/RS/II/2016 tanggal 3 Februari 2016 hal Dugaan Pencemaran Lingkungan	Kebisingan dan getaran dari proses produksi	Selesai
11.	Surat warga RW 04 Pesanggrahan nomor: 094/SP/RW-04/II/2016	Permohonan memfasilitasi penyelesaian masalah kekeringan air sumur warga	Selesai
12.	Warga Kecamatan Cilincing Jakarta Utara	Keberadaan pabrik arang yang mengganggu kesehatan	Selesai
13.	Warga melalui Qlue	Pencemaran Limbah di kali angke depan Puri mansion Jakarta Barat	Selesai
14.	Surat RS Mediros	Kebocoran BBM di saluran drainase depan RS. Mediros	Selesai
15.	puskesmas pasar minggu	Limbah Medis di TPS	Selesai
16.	qlue	pembuangan limbah di sungai	Selesai
17.	lapor.go.id	Berisik dari benturan tabung gas	Selesai
18.	lapor.go.id	polusi suara, bau dan udara	Selesai
19.	lapor.go.id	kebisingan, kejatuhan coran	Proses Penanganan
20.	surat warga Rt 009/04 Pondok Labu Jakarta Selatan	kebisingan, atap rmh tertimpa batu, bertebaran semen	Proses Penanganan
21.	surat warga 08 kel. Karet Tengsin Kec. Tanah Abang	gangguan sosial oleh keg. Pembangunan Apartemen Casadomain (kebisingan)	Selesai
22.	Lapor.go.id	limbah dari pabrik pengolahan minyak di buang ke tanggul BKT	Selesai
23.	WA Gubernur	Limbah dapur dibuang di saluran drainase	Selesai
24.	Pelimpahan Kementerian LHK	Pembuangan Puing menyebabkan saluran tersumbat dan banjir	Selesai
25.	David Limz (melalui website ROP)	CBP Adhimix masih beroperasi	Selesai
26.	lapor.go.id	Gangguan kebisingan	Selesai
27.	Surat warga (LSM Permasi Peka)	Limbah kegiatan laundry berbahan bakar batu bara	Proses Penanganan
28.	whatsapp KPLH Jakarta Timur	bau yang mengganggu warga dari limbah PT. Centex	Selesai
29.	lapor.go.id	pencemaran udara dari asap genset	Selesai
30.	lapor.go.id	debu, sampah dan gangguan kesehatan	Selesai
31.	lapor.go.id	kerusakan bangunan	Selesai
32.	lapor.go.id	pembuangan limbah cair tidak sesuai baku mutu	Selesai
33.	Qlue	Amdal	Selesai
34.	ROP	Gangguan lingkungan (pencemaran udara), kandang ayam, parkir liar	Proses Penanganan
35.	ROP	Pembuangan air limbah	Selesai
36.	KPLH JU	kematian ikan	Proses Penanganan
37.	Surat Kel Cibubur	penampungan air limbah	Selesai
38.	webmin BPLHD	pencemaran udara, kebisingan, cadangan air tanah	Proses Penanganan
39.	pengaduan warga	pembakaran sampah	Selesai
40.	Surat Kadis Taman	luapan limbah sapi	Selesai



NO	PIHAK YANG MENGADUKAN	MASALAH YANG DIADUKAN	PROGRES PENGADUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
41.	surat paguyuban warga pondok kelapa	debu (campuran tanah, pasir, semen) dan kebisingan	Selesai
42.	Surat warga (ibu dewi)	sumur air tanah keluar bau gas yang memuai	Selesai
43.	Surat Kepala Satker Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh	bau menyengat akibat limbah	Selesai
44.	Lapor.go.id	Bau menyengat akibat kulit kambing	Selesai
45.	surat kelurahan cikoko/ Atas pengaduan warga melalui clue	pencemaran limbah pembuangan kotoran ternak sapi	Proses Penanganan
46.	warga	asap pembakaran	Selesai
47.	surat warga (disposisi Gubernur)	usaha industri menyebabkan gangguan serbuk kayu dan bising	Selesai
48.	Surat Lurah Petojo Utara	limbah minyak di saluran drainase	Proses Penanganan
49.	webmin BPLHD	PD pasar jaya Enjo amblas dan tdk mempunyai IPAL	Selesai
50.	SMS Gubernur	pembakaran sampah dan limbah industri	Selesai
51.	lapor.go.id	Asap indikasi peleburan besi dan air tanah	Diteruskan ke KPLH Jakarta Barat
52.	KLHK	pencemaran busa di BKT	Selesai
53.	PPLHD BPLHD	limbah B3	Selesai
54.	lapor.go.id	Asap pembakaran aluminium cemari lingkungan	Proses Penanganan
55.	ekinerja ka. bplhd	asap	Proses Penanganan
56.	ekinerja ka. bplhd	bau	Proses Penanganan
57.	ekinerja ka. bplhd	bau dari limbah	Diteruskan ke Subbid Penegakan Hukum
58.	ekinerja ka. bplhd	bau dari limbah	Selesai
59.	ekinerja ka. bplhd	banjir dan kerusakan lingkungan	Selesai
60.	ekinerja ka. bplhd	Penutupan outlet IPAL restoran	Selesai
61.	ekinerja ka. bplhd	Penggunaan bahan kimia	Selesai
62.	ROP	bau elektrolit	proses penanganan
63.	QLUE	polusi udara	proses penanganan
64.	ROP	polusi limbah beracun pencucian levis	proses penanganan
65.	ekinerja ka. bplhd	Limbah chrome plating	diteruskan ke KPLH Jakarta Barat
66.	ekinerja ka. bplhd	aktivitas usaha barang bekas menyebabkan lingkungan kumuh	Selesai
67.	ekinerja ka. bplhd	aktivitas usaha barang rongsokan	Selesai
68.	ekinerja ka. bplhd	limbah sapi dan ayam	Selesai
69.	ROP	air limbah pembuangan jeans	Selesai
70.	website lapor	limbah proyek saluran	Selesai
71.	KPLH JU	pencemaran udara dan kebauan	Selesai
72.	Bapak Djajang	kebisingan	proses penanganan
73.	eKinerja Ka. BPLHD	Ikan Mati	proses penanganan
74.	surat malkan frans bouw & associates	pengaduan dan perlindungan hukum (sengketa tanah)	proses penanganan
75.	KPLH Jakarta Timur	Gangguan asap	proses penanganan
76.	Surat Rukun Warga 02	Jam operasional pekerjaan tidak sesuai, mengganggu ketenangan dan kenyamanan warga rw 02	Hasil Analisa Lab Belum Keluar
77.	Disposisi Ka. BPLHD	Dewatering	proses penanganan
78.	LBH Jakarta	Bau	Selesai
79.	Pengaduan warga via telp	Gangguan Lingkungan	Selesai

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Keterangan



Tabel Pokok 45 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup

Tabel - 45 : JUMLAH LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) LINGKUNGAN HIDUP

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA LSM	AKTA PENDIRIAN	ALAMAT
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lembaga M3		Komp. Kejaksaan RI Jl. Tebet Barat Dalam IX C. No.B-15 Jakarta Selatan
2	Lintas Pelaku		Jl. Bhakti II No.14 Ciputat Jakarta Selatan
3	Jakarta Green Monster		Jl. Harsono RM No.1 Ragunan Jakarta Selatan
4	WWF Indonesia		Kantor Taman A9, Unit A-1 Jl. Mega Kuningan Lot.8-9/A9 Jakarta Selatan
5	Formapel		Kelurahan Jati Pulogadung Jakarta Timur
6	Yayasan Garuda Nusantara		Jl. Damawansa X/1 Kebayoran Jakarta Selatan
7	Terangi		Komp. Liga Mas Indah Blok E.2 No.11 Pancoran Jakarta Selatan
8	Yayasan Wahana Visi Indonesia		Jl. Wahid Hasyim 31 Jakarta 10340 Telp. 021-3907818
9	Wahana Lingkungan Indonesia Wilayah DKI Jakarta		Jl. Mampang Prapatan IV, Jl. K, No. 37, Jakarta
10	Kaukas Lingkungan Jakarta		Jl. Wijaya XIII/44 Jakarta
11	Indonesian Center for Environmental Law (ICEL)		Jl. Kerinci IX / 24, Kebayoran Baru Jakarta
12	Himpunan Masyarakat untuk Kemanusiaan dan Keadilan (HUMANIKA)		Jl. Poncol Jaya No. 8, Kapten Tendean, Jakarta Selatan
13	Komite Penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB)		Jl. Kemang No. 2H Jakarta
14	Mitra Emisi Bersih		Jl. Timor 10 Menteng Jakarta Pusat
15	Yayasan Bina Usaha Lingkungan		Jl. Hang Lekir VIII No.1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
16	Yayasan Pelangi Indonesia		Jl. Wijaya VI No. 14B, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
17	Swisscontact		Jl. Terusan Hang Lekir II No.15 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
18	Yayasan Kahati		Jl. Bangka VIII No. 3B Pela Mampang Jakarta Selatan
19	Greenpeace Indonesia		Jl. Cimandiri 24 Cikini Menteng Jakarta Pusat
20	KOMA (Komunitas Mangrove Muara Angke)		Jl. Dermaga Muara Angke Depan Kantor RW 001 Telp. 081219581918 / 081294648663
21	Komunitas Pencinta Lingkungan Semut Merah		Cempaka Baru I / 55 Kemayoran Jakarta Pusat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 46 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Tabel-46 : PENERIMA PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA ORANG/KELOMPOK/ORGANISASI	NAMA PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN	TAHUN PENGHARGAAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerima Penghargaan Adiwiyata Mandiri Tahun 2016				
1	SD Tarakanita 3 Jl. Juraganan No. 1, Grogol Utara, Kebayoran	Sekolah Adiwiyata Mandiri	KLHK RI	2016
2	SDN 11 Cibubur Jl. Cibubur 1, Cibubur, Ciracas, Jak-Tim	Sekolah Adiwiyata Mandiri	KLHK RI	2016
3	SMPN 228 Jl. Sumur Batu Raya No. 6, Kemayoran, Jak-Pus	Sekolah Adiwiyata Mandiri	KLHK RI	2016
4	SMAN 80 Jl. Sunter Karya Selatan V No.80, Jak-Ut	Sekolah Adiwiyata Mandiri	KLHK RI	2016
5	SMAN 34 Jl. Margasatwa Raya No. 1, Pondok Labu,	Sekolah Adiwiyata Mandiri	KLHK RI	2016
Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2016				
1	SMPN 85 Jl. Margasatwa No. 8, Pondok Labu, Jak-Sel	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
2	SDN 08 Rawajati Jl. Komplek Kalibata Indah, Jak-Sel	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
3	SMAN 42 Jl. Rajawali, Halim Perdana Kusuma, Makasar, Jak-	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
4	SMPN 220 Jl. Tanjung Duren Barat, Jak-Bar	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
5	SMPN 111 Jl. Bhakti VII/2, Kemanggisan, Jak-Bar	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
6	SMPN 249 Jl. Jaya 25 No. 41, Cengkareng Barat, Jak-Bar	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
7	SMPN 137 Jl. Cempaka Putih Barat 15, Jak-Pus	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
8	SMPN 285 Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
9	SMAN 110 Jl. Bendungan Melayu No. 80, Jak-Ut	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
10	SMAN 23 Jl. Mandala Utara, Jak-Bar	Sekolah Adiwiyata Nasional	KLHK RI	2016
Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2016				
1	SD Tarakanita 2 Jakarta Selatan Jl. Wolter Monginsidi No.118, Kebayoran Baru, Jak-	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
2	SDN Kebayoran Lama 11 Jakarta Selatan Jl. Moh. Ismail No. 60 Tanah Kusir. Kebayoran Lam	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
3	SDN Pondok Labu 13 Jakarta Selatan Jl. Bango II, RT. 7 / RW. 3, Cilandak	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
4	SMKN 57 Jakarta Selatan Jl. Taman Margasatwa 38B Jatipadang, Jakarta Sel	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
5	SMPN 28 Jakarta Pusat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016



NO (1)	NAMA ORANG/KELOMPOK/ORGANISASI (2)	NAMA PENGHARGAAN (3)	PEMBERI (4)	TAHUN (5)
6	SDN Kelapa Dua Wetan 01 Jakarta Timur	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
7	SMPN 82 Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
8	SMPN 193 Jakarta Timur	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
9	SMKN 60 Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
10	SDS Santa Maria Jakarta Pusat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
11	SMAN 52 Jakarta Utara	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
12	SDS Santa Theresia Jakarta Pusat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
13	SMAN 41 Jakarta Utara	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
14	SMAN 40 Jakarta Utara	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
15	SDN Cideng 02 Jakarta Pusat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
16	SDN Petojo Selatan 01 Jakarta Pusat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
17	SDN Kelapa Dua 06 Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
18	SDN Pegadungan 11 Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
19	Mi.N 11 Pegadungan Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
20	SDN 01 Cibubur Jakarta Timur	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
21	SDN Cibubur 04 Jakarta Timur	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
22	MTs.N 12 Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
23	SMPN 40 Jakarta Pusat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
24	SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
25	SMPN 207 Jakarta Barat	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
Daftar Nominasi Penghargaan Kegiatan Manufaktur				
1	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (Sunter I	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
2	PT Asianagro Agungjaya	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
3	PT Gemala Kempa Daya (Inti Ganda Perdana Grup	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
4	PT Frisian Flag Indonesia - Plant Ciracas	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
5	PT Komatsu Indonesia	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
6	PT GS Battery	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
7	PT Bintang Toedjoe Plant Pulomas	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
8	PT Frisian Flag Indonesia - Plant Pasar Rebo	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
9	PT Astra Otoparts, Tbk (Divisi Nusametal)	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
10	PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	PROPER	Gubernur Prov. DKI Jakarta	2016
11	PT Sandoz Indonesia	PROPER	KLHK RI	2016
12	PT Soho Industri Farmasi	PROPER	KLHK RI	2016
Daftar Nominasi Penghargaan Kegiatan Rumah Sakit				
1	RS St. Carolus	PROPER	KLHK RI	2016
2	RS MMC (PT Kosala Agung Metropolitan)	PROPER	KLHK RI	2016
3	RS Kanker Dharmais	PROPER	KLHK RI	2016
Daftar Nominasi Penghargaan Kegiatan Hotel dan Perkantoran				
1	PT Puri Dharmawangsa Raya Hotel (The Dharmawa	PROPER	KLHK RI	2016
2	PT Pacific Place Jakarta	PROPER	KLHK RI	2016
3	Hotel Grand Mahakam	PROPER	KLHK RI	2016
ADIPURA				
1	Kota Administrasi Jakarta Pusat	Adipura Kirana	KLHK RI	2016

Sumber : Dinas LH Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 47 Kegiatan / Program Yang diinisiasi Masyarakat

Tabel - 47 : KEGIATAN/PROGRAM YANG DIINISIASI MASYARAKAT
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA KEGIATAN	INSTANSI PENYELENGGARA	KELOMPOK SASARAN	WAKTU PELAKSANAAN (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kegiatan gang hijau	DKPKP	Masyarakat	April-Des

Sumber : Dinas KPKP Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 48 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tabel - 48 : PRODUK HUKUM BIDANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
PERATURAN DAERAH			
1	Peraturan Daerah	2 / 2015	Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Pajak Kendaraan Bermotor
PERATURAN GUBERNUR			
1	Peraturan Gubernur	196 / 2015	Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak
2	Peraturan Gubernur	220 / 2015	Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 159 Tahun 2014 Tentang Masa Transisi Pengalihan Pengelolaan Air Limbah Domestik Dari Dinas Kebersihan Kepada Perusahaan Daerah Pengelolaan Air Limbah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
3	Peraturan Gubernur	224 / 2015	Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 93 Tahun 2014 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan & Penanggulangan Kebakaran
4	Peraturan Gubernur	238 / 2015	Kewajiban Penyediaan Dan Pemasangan Closed Circuit Television Pada Bangunan Gedung
5	Peraturan Gubernur	250 / 2015	Persyaratan Teknis Dan Tata Cara Pemasangan Sistem Deteksi Dan Alarm Kebakaran
6	Peraturan Gubernur	355 / 2015	Pembentukan, Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air
7	Peraturan Gubernur	12 / 2016	Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor
8	Peraturan Gubernur	20 / 2016	Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Khusus Daerah
KEPUTUSAN GUBERNUR			
1	Keputusan Gubernur	1703 / 2015	Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 2039 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Dr Jalan Kebagusan I, Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
2	Keputusan Gubernur	1704 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Rumah Susun Beserta Fasilitasnya Di Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat
3	Keputusan Gubernur	1729 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kebagusan II RT 007/007 (Dalam), Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
4	Keputusan Gubernur	1737 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Rawa Binong RT 001 RW 010, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
5	Keputusan Gubernur	1738 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Manunggal, Kelurahan Kampung Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
6	Keputusan Gubernur	1739 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Bambu Wulung-Jalan Setapak, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
7	Keputusan Gubernur	1740 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Sd Inpres RT 004 RW 03, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
8	Keputusan Gubernur	1741 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Pondok Kopi Timur RT 008 RW 05, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Kota Administrasi Jakarta Timur
9	Keputusan Gubernur	1742 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di RW 01, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilindak, Kota Administrasi JakSelatan
10	Keputusan Gubernur	1743 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
11	Keputusan Gubernur	1744 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di RT 011/06, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur
12	Keputusan Gubernur	1746 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Rawa Kuning RW 02, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
13	Keputusan Gubernur	1747 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Abdul Rahman Ii, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
14	Keputusan Gubernur	1751 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Asakinah, Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
15	Keputusan Gubernur	1752 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Duren, Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi JakTimur
16	Keputusan Gubernur	1753 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di RT 004 RW 07, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
17	Keputusan Gubernur	1754 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Malaka, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jak Utara
18	Keputusan Gubernur	1777 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Pulo Gebang RT 003 RW 004, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
19	Keputusan Gubernur	1778 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Jagakarsa Raya (Babakan), Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
20	Keputusan Gubernur	1779 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kampung Cipedak RW 09, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
21	Keputusan Gubernur	1781 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Smu 99 RT 005/03, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
22	Keputusan Gubernur	1782 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kemayoran Timur VI No 18 RT 012 RW 07, Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Kemayoran, Kota Administrasi Jakarta Pusat



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
23	Keputusan Gubernur	1783 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Ujung Karawang Jalan Setapak 15 RT 001 RW 05, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jak Timur
24	Keputusan Gubernur	1784 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Jaya Makmur, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
25	Keputusan Gubernur	1835 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Prapatan I No 8 RT 05/05, Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Kota Administrasi Jakarta Pusat
26	Keputusan Gubernur	1864 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Delima Ii, Kel. Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Administrasi Jak Timur
27	Keputusan Gubernur	1908 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Waduk/ Parkir Air Di Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Administrasi Jakarta Selatan
28	Keputusan Gubernur	1909 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Waduk Di Jalan Pondok Gede Raya, Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur
29	Keputusan Gubernur	1911 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Bank Raya RT 007 RW 07, Kelurahan Pela Mampang, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Administrasi Jakarta Selatan
30	Keputusan Gubernur	1914 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Waduk Kaja Di Jalan Kaja Ii, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
31	Keputusan Gubernur	1915 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Kota Administrasi Jakarta Timur
32	Keputusan Gubernur	1916 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat
33	Keputusan Gubernur	1921 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Manunggal II Bawah RW 06, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur
34	Keputusan Gubernur	1924 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Pulo Indah, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
35	Keputusan Gubernur	1932 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Tb Simatupang RW 04, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Kota Administrasi Jakarta Timur
36	Keputusan Gubernur	1933 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di RT 008 RW 03, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
37	Keputusan Gubernur	1935 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Waduk Ulujami Di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Administrasi Jakarta Selatan
38	Keputusan Gubernur	1963 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Setu Raya, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
39	Keputusan Gubernur	1965 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Aseli, Kelurahan Cipadak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
40	Keputusan Gubernur	1966 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Cempaka Putih Tengah XV, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Kota Administrasi Jakarta Pusat
41	Keputusan Gubernur	1967 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Embung Di Jalan Pondok Gede, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
42	Keputusan Gubernur	2020 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelapa Dua Wetan RT 010 RW 09, Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
43	Keputusan Gubernur	2021 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Tipar RT 002 RW 07, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur
44	Keputusan Gubernur	2022 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Embung Di Jalan Cendrawasih, Kelurahan Cibubur, Kec. Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
45	Keputusan Gubernur	2025 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Embung Di Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
46	Keputusan Gubernur	2089 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kebagusan Raya, Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
47	Keputusan Gubernur	2090 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Taman Waduk Ria Rio, Pulomas, Kota Administrasi Jakarta Timur
48	Keputusan Gubernur	2145 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Cempaka Putih Barat No 14 RT 001 RW 003, Kelurahan Cempaka Putih Barat, Kecamatan Cempaka Putih, Kota Administrasi Jakarta Pusat
49	Keputusan Gubernur	2153 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
50	Keputusan Gubernur	2154 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Masjid Al Bariyah RT 005 RW 04, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Kota Administrasi Jakarta Timur



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
51	Keputusan Gubernur	2155 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Rawa Kendal, Kelurahan Marunda Dan Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
52	Keputusan Gubernur	2156 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Pos Pengumben, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat
53	Keputusan Gubernur	2157 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Gintung RT 010 RW 02, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
54	Keputusan Gubernur	2158 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kampung Cipedak RT 001 RW 02, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
55	Keputusan Gubernur	2159 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Lebak Bulus Iii, Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Administrasi Jakarta Selatan
56	Keputusan Gubernur	2172 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Muara Ciliwung Iii RT 006 RW 03, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
57	Keputusan Gubernur	2267 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kongs, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
58	Keputusan Gubernur	2285 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pelaksanaan Pembangunan Waduk Cipayung Dan Fasilitasnya Di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
59	Keputusan Gubernur	2286 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Raya Pasar Minggu No 37 RT 005 RW 01, Kelurahan Pasar Minggu, Kec. Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
60	Keputusan Gubernur	2293 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Ubi RT 008 RW 02, Kelurahan Mangga Besar, Kecamatan Taman Sari, Kota Administrasi Jakarta Barat
61	Keputusan Gubernur	2321 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kampung Duri, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Administrasi Jakarta Barat
62	Keputusan Gubernur	2421 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Blok Nagrak, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
63	Keputusan Gubernur	2442 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Ppa RT 007 RW 01, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
64	Keputusan Gubernur	2595 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Panglima Polim Ii, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Administrasi Jakarta Selatan
65	Keputusan Gubernur	2596 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Cipinang Melayu RW 04, Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur
66	Keputusan Gubernur	2597 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Rorotan (Kampung Kandang Sapi), Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
67	Keputusan Gubernur	2598 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Waru, Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
68	Keputusan Gubernur	2599 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Rorotan, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
69	Keputusan Gubernur	2676 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Waduk Pondok Ranggon Iii Dan Fasilitasnya Di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
70	Keputusan Gubernur	2678 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Danau Asri Selatan, Kel. Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi
71	Keputusan Gubernur	2683 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Cilangkap Baru RT 004 RW 03, Kelurahan Pondok Ranggon, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
72	Keputusan Gubernur	2684 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kampung Marunda Kongsu RW 007, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara
73	Keputusan Gubernur	2685 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kali Buaran/Kumpi Rum, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
74	Keputusan Gubernur	2687 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di RT 001 RW 01, Kelurahan Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
75	Keputusan Gubernur	2688 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kebagusan Besar RW 06, Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
76	Keputusan Gubernur	2704 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Blok M I Komplek Green Garden, Kelurahan Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Administrasi Jakarta Barat



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
77	Keputusan Gubernur	2728 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Durian, Kel. Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
78	Keputusan Gubernur	2731 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Moh. Kahfi I Gang Panjang 13-H RT 006 RW 004, Kelurahan Cipadak, Kec. Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
79	Keputusan Gubernur	2732 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Raya Tanjung Barat RT 009 RW 07 Nomor 29, Kelurahan Pasar Minggu, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
80	Keputusan Gubernur	2733 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Buntu (Terusan Jalan Jankes Ad), Kelurahan Munjul, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur
81	Keputusan Gubernur	2734 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Gembira Ujung, Kelurahan Guntur, Kecamatan Setiabudi, Kota Administrasi Jakarta Selatan
82	Keputusan Gubernur	2735 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Raya Tanjung Barat No 18 RT 009 RW 07, Kelurahan Pasar Minggu, Kec. Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
83	Keputusan Gubernur	2736 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Perum Rukem Jaya, Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
84	Keputusan Gubernur	2737 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kebagusan Dalam I RW 04, Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan
85	Keputusan Gubernur	2738 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Pramuka Raya Nomor 26, Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Kota Administrasi Jakarta Timur
86	Keputusan Gubernur	2739 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Taman Pemakaman Umum Susukan Islam Di RT 009 RW 006, Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur
87	Keputusan Gubernur	2740 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di RW 001, Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
88	Keputusan Gubernur	2741 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Pondok Kelapa, Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Kota Administrasi Jakarta Timur
89	Keputusan Gubernur	2745 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Pulogebang Indah, Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
90	Keputusan Gubernur	2746 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Antariksa Nomor 369, Kelurahan Cipadak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
91	Keputusan Gubernur	2748 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi JakTimur
92	Keputusan Gubernur	2749 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Lapangan Tembak, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur
93	Keputusan Gubernur	2753 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Pluit Timur Raya, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara
94	Keputusan Gubernur	2754 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
95	Keputusan Gubernur	2755 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Gang Masjid RTt 003 RW 04, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
96	Keputusan Gubernur	2756 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kampung Pedaengan RT 004 RW 008, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
97	Keputusan Gubernur	2757 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi JakTimur
98	Keputusan Gubernur	2758 / 2015	Pengembalian Kelebihan Pembayaran Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Atas Pemberian Rekomendasi Peralihan Hak Di Atas Bidang Tanah Hak Pengelolaan Tanah Eks Desa Dan Tanah Eks Kota Praja Milik/Dikuasai...
99	Keputusan Gubernur	2759 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Pulogebang Indah, Kelurahan Pulogebang, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur
100	Keputusan Gubernur	2760 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan H. Naimun, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Administrasi Jakarta Selatan
101	Keputusan Gubernur	2772 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Swakarsa, Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Kota Administrasi Jakarta Timur
102	Keputusan Gubernur	2775 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Ppa Depsos RT 003 RW 01, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi, Jakarta Timur
103	Keputusan Gubernur	2776 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Raya Kebayoran Lama, Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Administrasi Jakarta Selatan
104	Keputusan Gubernur	2777 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Swadaya, Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Administrasi Jakarta Barat
105	Keputusan Gubernur	2778 / 2015	Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Untuk, Pembangunan Outlet Sudetan Kali Ciliwung Menuju Kanal Banjir Timur Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara



NO	JENIS PRODUK HUKUM	NOMOR DAN TANGGAL	TENTANG
(1)	(2)	(3)	(4)
106	Keputusan Gubernur	2779 / 2015	Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Inlet Sudetan Kali Ciliwung Menuju Kanal Banjir Timur Di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota...
107	Keputusan Gubernur	2789 / 2015	Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor 80 Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Sudetan Kali Ciliwung Menuju Kanal Banjir Timur Di Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cipinang Cempedak,...
108	Keputusan Gubernur	2791 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Kebagusan Raya RT 013 RW 05, Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
109	Keputusan Gubernur	2825 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Waduk Cimanggis Yang Terletak Di Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jak Timur
110	Keputusan Gubernur	2829 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Muara RT 008 RW 02, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan, Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
111	Keputusan Gubernur	2830 / 2015	Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Jalan Aseli, Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan
112	Keputusan Gubernur	11 / 2016	Penetapan lokasi untuk Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Jln. Anera Gang RQ 11 RT.005/02, Kelurahan Gandaria Utara Kecamatan Kebayoran Baru Kota Administrasi Jakarta Selatan
113	Keputusan Gubernur	356 / 2016	Standard Satuan Upah Petugas Kebersihan pada Dinas Kebersihan
INSTRUKSI GUBERNUR			
1	Instruksi Gubernur	101 / 2015	Percepatan Perizinan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas Dan Mobile Refuelling Unit
2	Instruksi Gubernur	63 / 2015	Pengendalian Banjir Dan Lingkungan Hidup
3	Instruksi Gubernur	8 / 2016	Penerapan Pengelolaan Sampah Kawasan secara Mandiri

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 49 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tabel - 49 : ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	SUMBER ANGGARAN	PERUNTUKAN ANGGARAN	JUMLAH ANGGARAN TAHUN 2015	JUMLAH ANGGARAN TAHUN 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	APBD	Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta	2,488,841,440,504	1,535,474,082,810
2	APBD	Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan	185,281,785,416	
3	APBD	Unit Pengelola Peredaran dan Pemanfaatan Hasil Hutan	8,695,300,003	
4	APBD	Unit Pengelola Rumah Potong Hewan	499,999,966	
5	APBD	Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah	19,329,031,384	11,261,366,844
6	APBD	UPT Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah	10,479,899,259	7,815,237,253
7	APBD	Kantor Pengelola Taman Margasatwa Ragunan	131,618,870,512	77,322,833,597
8	APBD	Sudin Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Pusat	89,647,533,339	61,546,363,603
9	APBD	Kantor Lingkungan Hidup Jakarta Pusat	4,910,554,481	1,736,235,741
10	APBD	Sudin Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Utara	101,478,535,077	57,434,323,136
11	APBD	Sudin Kelautan Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Utara	849,999,802	
12	APBD	Kantor Lingkungan Hidup Jakarta Utara	3,237,675,084	1,880,937,117
13	APBD	Sudin Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Barat	97,398,172,299	67,448,652,619
14	APBD	Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Barat	3,470,066,435	
15	APBD	Kantor Lingkungan Hidup Jakarta Barat	3,806,058,930	1,831,275,534
16	APBD	Sudin Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Selatan	98,300,189,878	91,059,219,107
17	APBD	Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Selatan	9,072,743,734	
18	APBD	Kantor Lingkungan Hidup Jakarta Selatan	4,192,859,775	1,594,072,835
19	APBD	Sudin Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Timur	140,224,661,934	87,699,231,466
20	APBD	Kantor Lingkungan Hidup Jakarta Timur	3,837,011,140	1,851,482,816
21	APBD	Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Kepulauan Seribu	799,906,600	
22	APBD	Kantor Lingkungan Hidup kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu	6,539,574,760	2,235,303,270
23	APBD	Dinas Kebersihan		617,127,258,952
24	APBD	Sudin Kebersihan Jakarta Pusat		120,434,092,216
25	APBD	Sudin Kebersihan Jakarta Utara		167,620,114,022
26	APBD	Sudin Kebersihan Jakarta Barat		132,935,911,862
27	APBD	Sudin Kebersihan Jakarta Selatan		129,162,135,273
28	APBD	Sudin Kebersihan Jakarta Timur		125,316,656,658
29	APBD	Unit Pengelola Sampah Terpadu		431,272,069,503
30	APBD	Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air		399,888,304,103
JUMLAH			3,412,511,870,312	4,131,947,160,337

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



**Tabel Pokok 50 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup
Menurut Tingkat Pendidikan**

Tabel - 50 : JUMLAH PERSONIL LEMBAGA PENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	BPLHD PROVINSI DKI JAKARTA			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	12	10	22
3	Sarjana (S1)	18	23	41
4	Diploma (D3/D4)	3	1	4
5	SLTA	16	1	17
6	SLTP	2		2
7	SD	4		4
II.	KLH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	2	3	5
3	Sarjana (S1)	4	6	10
4	Diploma (D3/D4)		1	1
5	SLTA	2	1	3
III.	KLH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	2	1	3
3	Sarjana (S1)	4	4	8
4	Diploma (D3/D4)		1	1
5	SLTA	2	4	6
IV.	KLH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	1	2	3
3	Sarjana (S1)	5	4	9
4	Diploma (D3/D4)		1	1
5	SLTA	4	1	5
V.	KLH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	1	2	3
3	Sarjana (S1)	5	3	8
4	Diploma (D3/D4)	1	1	2
5	SLTA	2	3	5
VI.	KLH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	1	1	2
3	Sarjana (S1)	5	5	10
4	Diploma (D3/D4)	1	1	2
5	SLTA	3	1	4
VII.	KLH KOTA ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)		2	2
3	Sarjana (S1)	1		1
4	Diploma (D3/D4)	2		2
5	SLTA	3	1	4
VIII.	LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP DAERAH			
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)		1	1
3	Sarjana (S1)	4	7	11
4	Diploma (D3/D4)	2	6	8
5	SLTA	3	2	5
6	SLTP	2		2
	Jumlah	117	100	217

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



**Tabel Pokok 51 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Dan Staf
Yang Telah Mengikuti Diklat**

Tabel - 51 : JUMLAH STAF FUNGSIONAL BIDANG LINGKUNGAN DAN STAF YANG TELAH MENGIKUTI DIKLAT
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA INSTANSI	NAMA JABATAN FUNGSIONAL	JUMLAH STAF FUNGSIONAL LAKI-LAKI	JUMLAH STAF FUNGSIONAL PEREMPUAN	JUMLAH STAF YANG SUDAH DIKLAT LAKI-LAKI	JUMLAH STAF YANG SUDAH DIKLAT PEREMPUAN
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1	BPLHD Provinsi DKI Jakarta	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda		2		
2		Pengendali Dampak Lingkungan Terampil Penyelia		2		
3		Pengendali Dampak Lingkungan Terampil Pelaksana Lanjutan	1	2		
4		Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama	3	3		
5		Pengawas Lingkungan Hidup Muda	1		1	
6		Pengawas Lingkungan Hidup Pertama	5	2	5	2

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Pokok 52 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Tabel - 52 : PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	1,464.66	1,561.26	1,709.36	1,804.92	1,958.49
	a. Pertanian Sempit	911.081	960.711	1,042.885	1,094.101	1,190.366
	- Tanaman Bahan Makanan	32.621	36.043	39.947	42.580	47.231
	- Tanaman Perkebunan	805.044	851.694	921.993	965.159	1,051.898
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	73.416	72.973	80.946	86.362	91.238
	b. Kehutanan	-	-	-	-	-
	c. Perikanan	553.579	600.550	666.473	710.817	768.122
2	Pertambangan dan Penggalian	3,731.156	4,011.417	4,287.998	4,540.965	5,043.042
3	Industri Pengolahan	170,047.904	188,822.070	209,498.625	239,229.099	274,522.770
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	4,944.827	5,762.426	5,731.140	6,389.779	6,955.805
5	Bangunan	169,904.406	188,935.057	210,869.986	235,090.027	261,158.155
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	352,438.219	383,969.411	439,522.702	507,496.746	557,191.412
7	Pengangkutan dan Komunikasi	124,920.471	140,225.622	160,047.469	183,521.394	207,795.738
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	204,385.559	236,547.520	268,894.772	300,763.258	347,496.887
9	Jasa-Jasa	192,454.699	219,670.827	246,395.388	283,566.574	327,298.477
PRODUK DOMESTIK BRUTO		1,224,218.485	1,369,432.639	1,546,876.491	1,762,316.399	1,989,329.537
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS						

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Pokok 53 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Tabel - 53 : PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN					
	a. Pertanian Sempit	779.14	792.09	806.77	803.16	801.49
	- Tanaman Bahan Makanan	29.69	31.24	31.78	31.80	31.89
	- Tanaman Perkebunan	678.45	692.48	704.56	700.07	698.25
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	71.01	68.37	70.43	71.30	71.35
	b. Kehutanan	-	-	-	-	-
	c. Perikanan	498.13	527.22	546.79	556.79	573.94
2	Pertambangan dan Penggalian	3,029.33	3,009.26	3,002.79	2,976.97	2,956.16
3	Industri Pengolahan	156,240.35	160,011.70	168,558.61	177,774.89	186,808.69
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	4,022.98	4,231.01	4,276.47	4,456.88	4,575.78
5	Bangunan	160,265.13	168,958.21	179,383.48	188,294.71	195,804.65
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	320,528.46	333,200.92	352,218.56	370,526.48	387,189.12
7	Pengangkutan dan Komunikasi	122,818.15	137,519.09	152,463.64	170,291.55	187,058.56
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	193,099.94	209,333.98	225,579.96	239,125.82	261,835.99
9	Jasa-Jasa	176,047.63	185,235.16	189,874.83	198,082.82	208,675.96
PRODUK DOMESTIK BRUTO		1,147,558	1,222,528	1,296,695	1,373,389	1,454,346
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS						

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :

Lampiran 3 Tabel Tambahan

Tabel Tambahan 1 Luas Wilayah menurut Kotamadya dan Penggunaan Lahan Utama : Cadangan Pada Awal Tahun



Tabel : SD-5A (T). LUAS WILAYAH MENURUT KOTAMADYA DAN PENGGUNAAN LAHAN UTAMA : CADANGAN PADA AWAL TAHUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LAHAN					
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK / ALANG-ALANG	HUTAN DAN HUTAN KOTA *	LAHAN KRITIS
	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
JAKARTA SELATAN	126,21	8,50	-	-	3,13	-
JAKARTA TIMUR	164,27	20,09	-	-	0,82	-
JAKARTA PUSAT	45,97	0,02	-	-	2,02	-
JAKARTA BARAT	115,77	12,75	-	-	0,21	-
JAKARTA UTARA	108,11	30,65	-	-	3,81	-
KEPULAUAN SERIBU	6,92	0,76	-	-	1,03	-
DKI JAKARTA	567,25	72,77	-	-	11,01	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Tabel Tambahan 2 Luas Wilayah menurut Kotamadya dan Penggunaan Lahan Utama : Perubahan Selama Satu Tahun

Tabel : SD-5B (T). LUAS WILAYAH MENURUT KOTAMADYA DAN PENGGUNAAN LAHAN UTAMA : PERUBAHAN SELAMA TAHUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LAHAN					
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK / ALANG-ALANG	HUTAN	LAHAN KRITIS
	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
JAKARTA SELATAN	(3,88)	3,95	-	-	(0,00)	-
JAKARTA TIMUR	10,68	(11,48)	-	-	0,02	-
JAKARTA PUSAT	(0,01)	0,00	-	-	(0,01)	-
JAKARTA BARAT	1,00	(1,02)	-	-	-	-
JAKARTA UTARA	(5,87)	5,61	-	-	0,03	-
KEPULAUAN SERIBU	(0,99)	0,99	-	-	-	-
DKI JAKARTA	0,93	(1,94)	-	-	0,04	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : *) Angka sementara (data olah belum lengkap)



Tabel Tambahan 3 Distribusi Persentase Luas Wilayah Menurut
Penggunaan Lahan Pada Awal Tahun

Tabel : SD-5C (T). DISTRIBUSI PERSENTASE LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN LAHAN PADA AWAL TAHUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LAHAN					
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK / ALANG-ALANG	HUTAN	LAHAN KRITIS
	%	%	%	%	%	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
JAKARTA SELATAN	89,34%	6,02%	0,00%	0,00%	2,21%	0,00%
JAKARTA TIMUR	87,36%	10,68%	0,00%	0,00%	0,44%	0,00%
JAKARTA PUSAT	95,52%	0,04%	0,00%	0,00%	4,19%	0,00%
JAKARTA BARAT	89,37%	9,84%	0,00%	0,00%	0,16%	0,00%
JAKARTA UTARA	73,71%	20,90%	0,00%	0,00%	2,60%	0,00%
KEPULAUAN SERIBU	79,49%	8,73%	0,00%	0,00%	11,77%	0,00%
DKI JAKARTA	85,64%	10,99%	0,00%	0,00%	1,66%	0,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : *) *Angka sementara (data olah belum lengkap)*

Tabel Tambahan 4 Rincian Data Pengadaan Lahan Untuk RTH



Tabel : SD-1A (T). RINCIAN DATA PENGADAAN LAHAN UNTUK RTH
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI PEMBEBASAN LAHAN	LUAS (M2)
(01)	(02)	(03)
1	Jl. Lebak Bulus III RT. 010 RW. 07 Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak Jakarta Selatan	4.996,00
2	Jl. Gintung RT. 006 RW. 06 Kel. Tanjung Barat Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	3.950,00
3	Jl. Satria RT. 006 RW. 02 Kel. Ujung Menteng Kec. Cakung, Jakarta Timur	2.969,00
4	Jl. Tanjung Barat No. 18 RT. 009 RW. 07 Kel. Pasar Minggu Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan	311,00
5	Jl. Pramuka Raya No. 26 RT. 012 RW. 09 Kel. Utan Kayu Utara Kec. Matraman, Jakarta Timur	100,00
6	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jalan Antarksa Nomor 369 Kel. Cipadak Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	3.862,00
7	Jl WIKA RT. 011 RW. 06 Kel. Srengseng Sawah Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	6.613,00
8	Jl. Rawa Papan RT. 011 RW. 06 Kel. Bintaro Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan	2.049,00
9	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl.Bambu Petung RT005/RW05 Kel. Bambu Apus Kec. Cipayung, Jakarta Timur	2.839,00
10	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Swakarsa Kel. Pondok Kelapa Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur	1.492,00
11	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Delima II RT004/RW08 Kel. Kelapa Dua Wetan Kec. Ciracas, Jakarta Timur	2.207,00
12	Pembebasan Lahan untuk RTH Taman di Jl. Lingkungan III Kel. Tegal Alur, Kec. Kalideres, Jakarta Barat	774,00
13	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Kebagusan Raya RT013 RW05, Kel. Jagakarsa Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	996,00
14	Jl. Tanah Merdeka VII RT. 018 RW. 06 Kel. Rambutan Kec. Ciracas, Jakarta Timur	1.708,00
15	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di Jl. Taman Mutiara Prima RW.05 Kel. Kebun Jeruk, Jakarta Barat	862,00
16	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di RW02 Kel. Cipayung, Kec. Cipayung, Jakarta Timur	5.696,00
17	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman Jl. Simpang Tiga Kalibata Kel. Duren Tiga Kec. Pancoran, Jakarta Selatan	2.333,00
18	Jl. Raya Tanjung Barat RT. 009 RW. 07 No. 29 Kel Pasar Minggu Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan	780,00
19	Pengadaan Tanah untuk RTH Taman di RT 008/05 Kel.Pondok Kelapa	3.992,00
20	Pengadaan Tanah untuk RTH Makam TPU Pondok Ranggon	1.854,00
1	Dukuh	0,50
2	Cipedak	0,50
3	Srengseng Sawah	0,60
4	Ujung Menteng	1,43
5	Rawa Buaya	6,19
6	Hutan Kota Jl. Kahfi II Jagakarsa	1,18
7	Hutan Kota Pondok Labu	2,02
8	Munjul	2,81
9	Kembangan Utara	1,80
10	Hutan Kota Rawa Malang Semper Timur	5,70
11	Setu	0,93
12	Hutan Kota Jalan JOE	0,93
13	Hutan Kota Rorotan	2,18
14	Pondok Ranggon	0,44
15	Cilangkap	4,20
16	Hutan Kota Sukapura	2,40
17	Cilincing	0,90
18	Pulogebang	1,10
19	Cipayung	1,30
20	Ciracas	1,30

Sumber : BPS, Dinas Pertamanan dan Pemakaman, Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : Data Pembebasan Lahan per November 2016 oleh Dinas Pertamanan dan Pemakaman



Tabel Tambahan 5 Luas Wilayah Menurut Kotamadya Dan Penggunaan Lahan Utama : Cadangan Pada Awal Tahun

Tabel : SD-5A (T). LUAS WILAYAH MENURUT KOTAMADYA DAN PENGGUNAAN LAHAN UTAMA : CADANGAN PADA AWAL TAHUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LAHAN								LUAS WILAYAH
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK / ALANG-ALANG	HUTAN DAN HUTAN KOTA *	LAHAN KRITIS	LAHAN LAIN/SUNGAI	WADUK/RAWA/ DANAU	
	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
JAKARTA SELATAN	126,21	8,50	-	-	3,13	-	2,46	0,97	141,27
JAKARTA TIMUR	164,27	20,09	-	-	0,82	-	1,97	0,89	188,03
JAKARTA PUSAT	45,97	0,02	-	-	2,02	-	0,02	0,10	48,13
JAKARTA BARAT	115,77	12,75	-	-	0,21	-	0,67	0,14	129,54
JAKARTA UTARA	108,11	30,65	-	-	3,81	-	1,95	2,14	146,66
KEPULAUAN SERIBU	6,92	0,76	-	-	1,03	-	-	-	8,71
DKI JAKARTA	567,25	72,77	-	-	11,01	-	7,07	4,23	662,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : *) Angka sementara (data olah belum lengkap)



Tabel Tambahan 6 Luas Wilayah Menurut Kotamadya Dan Penggunaan Lahan Utama : Perubahan Selama Satu Tahun

Tabel : SD-5B (T). LUAS WILAYAH MENURUT KOTAMADYA DAN PENGGUNAAN LAHAN UTAMA : PERUBAHAN SELAMA SATU TAHUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LAHAN								LUAS WILAYAH
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK / ALANG-ALANG	HUTAN	LAHAN KRITIS	LAHAN LAIN/SUNGAI	WADUK/RAWA/ DANAU	
	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	Km ²	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)
JAKARTA SELATAN	(3,88)	3,95	-	-	(0,00)	-	-	(0,07)	-
JAKARTA TIMUR	10,68	(11,48)	-	-	0,02	-	-	0,78	-
JAKARTA PUSAT	(0,01)	0,00	-	-	(0,01)	-	-	0,01	-
JAKARTA BARAT	1,00	(1,02)	-	-	-	-	-	0,02	-
JAKARTA UTARA	(5,87)	5,61	-	-	0,03	-	-	0,23	-
KEPULAUAN SERIBU	(0,99)	0,99	-	-	-	-	-	-	-
DKI JAKARTA	0,93	(1,94)	-	-	0,04	-	-	0,98	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : *) *Angka sementara (data olah belum lengkap)*
(...) berarti angka negatif



Tabel Tambahan 7 Distribusi Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Pada Awal Tahun

Tabel : SD-5C (T). DISTRIBUSI PERSENTASE LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN LAHAN PADA AWAL TAHUN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LAHAN								LUAS WILAYAH
	PEMUKIMAN*)	PERTANIAN*)	PADANG RUMPUT	SEMAK / ALANG-ALANG	HUTAN	LAHAN KRITIS	LAHAN LAIN/SUNGAI	WADUK/RAWA/DANAU	
	%	%	%	%	%	%	%	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
JAKARTA SELATAN	89,34%	6,02%	0,00%	0,00%	2,21%	0,00%	1,74%	0,69%	100,00
JAKARTA TIMUR	87,36%	10,68%	0,00%	0,00%	0,44%	0,00%	1,05%	0,47%	100,00
JAKARTA PUSAT	95,52%	0,04%	0,00%	0,00%	4,19%	0,00%	0,05%	0,20%	100,00
JAKARTA BARAT	89,37%	9,84%	0,00%	0,00%	0,16%	0,00%	0,52%	0,11%	100,00
JAKARTA UTARA	73,71%	20,90%	0,00%	0,00%	2,60%	0,00%	1,33%	1,46%	100,00
KEPULAUAN SERIBU	79,49%	8,73%	0,00%	0,00%	11,77%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00
DKI JAKARTA	85,64%	10,99%	0,00%	0,00%	1,66%	0,00%	1,07%	0,64%	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : *) *Angka sementara (data olah belum lengkap)*



**Tabel Tambahan 8 Data RTH (Hutan Kota) Yang Telah Ditetapkan
Dengan SK Gubernur**

Tabel : SD-2A (T). DATA RTH (HUTAN KOTA) YANG TELAH DITETAPKAN DENGAN SK GUBERNUR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI HUTAN KOTA	NO SK GUBERNUR	LUAS (Ha)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Srengseng	SK Gubernur No 202/1995	15,00
2	Waduk Sunter Utara	SK Gubernur No 317/1999	8,20
3	Kampus Universitas Indonesia	SK Gubernur No 3487/1999	55,40
4	Komplek Lanud Halim Perdana Kusuma	SK Gubernur No 338/2002	3,50
5	Kemayoran	SK Gubernur No 339/2002	4,60
6	Komplek Kopassus Cijantung	SK Gubernur No 868/2004	1,75
7	Blok P Walikota Jakarta Selatan	SK Gubernur No 869/2004	1,64
8	PT. JIEP Pulogadung	SK Gubernur No 870/2004	8,90
9	Mabes TNI Cilangkap	SK Gubernur No 871/2004	14,43
10	Buperta Cibubur	SK Gubernur No 872/2004	27,32
11	Kawasan Berikat Nusantara Marunda	SK Gubernur No 196/2005	1,59
12	PT. Jakarta Propertindo	SK Gubernur No 197/2005	2,49
13	Masjid Istiqlal	SK Gubernur No 198/2005	1,08
14	Situ Rawa Dongkal	SK Gubernur No 207/2005	3,28
JUMLAH			149,18

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Penataan Kota

Keterangan :



Tabel Tambahan 9 Lokasi Hutan Kota di Provinsi DKI Jakarta

Tabel : SD-2B (T). LOKASI HUTAN KOTA DI PROVINSI DKI JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KOTAMADYA	NAMA/LOKASI HUTAN KOTA	L U A S (Ha)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Timur	Dukuh	0,50
2	Selatan	Cipedak	0,50
3	Selatan	Srengseng Sawah	0,60
4	Utara	Ujung Menteng	1,43
5	Barat	Rawa Buaya	6,19
6	Selatan	Hutan Kota Jl. Kahfi II Jagakarsa	1,18
7	Selatan	Hutan Kota Pondok Labu	2,02
8	Timur	Munjul	2,81
9	Utara	Kembangan Utara	1,80
10	Utara	Hutan Kota Rawa Malang Semper Timur	5,70
11	Timur	Setu	0,93
12	Selatan	Hutan Kota Jalan JOE	0,93
13	Utara	Hutan Kota Rorotan	2,18
14	Timur	Pondok Ranggon	0,44
15	Timur	Cilangkap	4,20
16	Utara	Hutan Kota Sukapura	2,40
17	Utara	Cilincing	0,90
18	Utara	Pulogebang	1,10
19	Timur	Cipayung	1,30
20	Timur	Ciracas	1,30

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Penataan Kota
Keterangan :



**Tabel Tambahan 10 Data Luas Kawasan Hutan Kota Berdasarkan Sk
Menteri Kehutanan No. 667/Kpts-II/1996**

**Tabel : SD-2C (T). DATA LUAS KAWASAN HUTAN KOTA BERDASARKAN
SK MENTERI KEHUTANAN NO. 667/Kpts-II/1996**

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	LOKASI	LUAS (Ha)	PENGELOLA
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Hutan lindung	44,76	Dishut
2	Hutan wisata	92,02	TWA
3	Suaka Margasatwa Muara Angke	25,02	BKSDA
	Suaka Margasatwa P. Rambut	45,00	BKSDA
	Cagar Alam P. Bokor	16,00	BKSDA
4	Hutan dengan tujuan istimewa		
	- Kebun pembibitan	10,51	Dishut
	- Transmisi PLN	23,70	Dishut
	- Cengkareng drain	28,39	Dishut
	- Jalan tol dan jalur hijau	95,50	Dishut
JUMLAH LUAS HUTAN KOTA		380,90	

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta

Keterangan :



Tabel Tambahan 11 Data Luas Kawasan Hutan Kota Berdasarkan Sk
Menteri Kehutanan No. 220/Kpts-II/2000

Tabel : SD-2D (T). DATA LUAS KAWASAN HUTAN KOTA BERDASARKAN
SK MENTERI KEHUTANAN NO. 220/Kpts-II/2000
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI	LUAS (Ha)	PENGELOLA
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Kawasan Pelestarian Alam		
	1 Taman Nasional Kepulauan Seribu		
	a. Daratan (Pulau Penjalin Barat dan Penjalin Timur)	39,50	Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (UPT Kementerian)
	b. Perairan **	107.489,00	Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (UPT Kementerian)
	2 Taman Wisata Alam Angke Kapuk	99,82	PT. Murindra Karya Lestari (Mitra Kementerian)
2	Kawasan Suaka Alam		
	1 Cagar Alam Pulau Bokor	18,00	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
	2 Suaka Margasatwa		
	a. Pulau Rambut		
	-- Daratan	45,00	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
	-- Perairan	45,00	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
	b. Muara Angke	25,02	Balai Konservasi Sumberdaya Alam DKI Jakarta (UPT Kementerian)
3	Hutan Lindung Angke Kapuk	44,76	Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta
4	Hutan Produksi Angke Kapuk	158,35	Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta
	Jumlah Daratan	430,45	
	Jumlah Perairan	107.534,00	
	TOTAL	107.964,45	

Sumber : Dinas Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Penataan Kota



Tabel Tambahan 12 Lokasi Sebaran dan Luas Kawasan Mangrove

Tabel-8 A(T) : LOKASI SEBARAN DAN LUAS KAWASAN MANGROVE

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	DESA	LUAS (Ha)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	JAKARTA UTARA	PENJARINGAN	KAPUK MUARA	39,58
2	JAKARTA UTARA	PENJARINGAN	KAPUK MUARA	14,60
3	KAB. ADM KEP SERIBU	KEP. SERIBU SELATAN	PULAU UNTUNG JAWA	21,20
4	KAB. ADM KEP SERIBU	KEP. SERIBU SELATAN	PULAU PARI	1,31
JUMLAH				76,69

Sumber : Taman Nasional Laut Kep.Seribu, Dinas Kehutanan, BKSDA



Tabel Tambahan 13 Inventarisasi Sungai dan Luas Area

Tabel : SD-12A (T). INVENTARISASI SUNGAI DAN LUAS AREA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG (Km)	LEBAR (m)		KEDALAMAN (m)	DEBIT (M ³ /dtk)		LUAS AREA (Km ²)
			PERMUKAAN	DASAR		MAKS	MIN	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
1	Sentiong	11,43	15,89	tad*	tad*	tad*	tad*	27,31
2	Item	2,63	15,50	tad*	tad*	tad*	tad*	40,69
3	Utan Kayu	6,92	10,71	tad*	tad*	tad*	tad*	74,08
4	Lagoa	5,68	18,57	tad*	tad*	tad*	tad*	105,41
5	Sunter	21,29	25,41	tad*	tad*	tad*	tad*	540,90
6	Cipinang	9,06	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	72,48
7	IKIP	3,10	7,60	tad*	tad*	tad*	tad*	23,56
8	Warung Jengkol	1,70	5,50	tad*	tad*	tad*	tad*	9,35
9	Kampung Ambon	2,98	8,40	tad*	tad*	tad*	tad*	25,03
10	Buaran	8,80	17,50	tad*	tad*	tad*	tad*	154,00
11	Petukangan	5,75	8,21	tad*	tad*	tad*	tad*	47,20
12	Bendungan Merah	0,39	11,00	tad*	tad*	tad*	tad*	4,24
13	Baru Timur	12,60	6,00	tad*	tad*	tad*	tad*	75,60
14	Ancol	3,65	42,66	tad*	tad*	tad*	tad*	155,70
15	Gunung Sahari	1,25	32,00	tad*	tad*	tad*	tad*	40,00
16	Pademangan	5,68	14,21	tad*	tad*	tad*	tad*	80,65
17	Banglio / Tanah Merdeka	1,95	9,00	tad*	tad*	tad*	tad*	17,55
18	Cakung	26,61	17,90	tad*	tad*	tad*	tad*	476,18
19	Kali Betik Pertamina	3,25	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	22,75
20	Krukut	18,37	11,23	tad*	tad*	tad*	tad*	206,34
21	Ciliwung	21,66	23,80	tad*	tad*	tad*	tad*	515,60
22	Cideng	12,70	22,91	tad*	tad*	tad*	tad*	291,00
23	Gresik	2,00	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	14,00
24	Surabaya	1,80	15,00	tad*	tad*	tad*	tad*	27,00
25	Lio	1,60	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	11,20
26	Ciragil	1,80	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	14,40
27	Pakin	0,40	33,00	tad*	tad*	tad*	tad*	13,20
28	Jelakeng	2,00	28,00	tad*	tad*	tad*	tad*	56,00
29	Duri Ledeng	1,20	30,00	tad*	tad*	tad*	tad*	36,00
30	Tubagus Angke	1,75	21,50	tad*	tad*	tad*	tad*	37,63
31	Grogol Sypon	1,00	25,00	tad*	tad*	tad*	tad*	25,00
32	Muara Karang	3,00	40,00	tad*	tad*	tad*	tad*	120,00
33	Bandenan	0,75	4,00	tad*	tad*	tad*	tad*	3,00
34	Besar	1,20	20,00	tad*	tad*	tad*	tad*	24,00
35	Beton	2,20	6,00	tad*	tad*	tad*	tad*	13,20
36	Taman Sari	1,20	6,00	tad*	tad*	tad*	tad*	7,20
37	Baru Barat	14,25	7,50	tad*	tad*	tad*	tad*	106,88
38	Mampang	6,00	7,50	tad*	tad*	tad*	tad*	45,00
39	Pulo	4,00	6,80	tad*	tad*	tad*	tad*	27,20
40	Sarua	2,10	6,50	tad*	tad*	tad*	tad*	13,65
41	Banjir Kanal Barat	14,25	60,00	tad*	tad*	tad*	tad*	855,00
42	Duri	4,80	13,60	tad*	tad*	tad*	tad*	65,30
43	Siantar	0,50	22,00	tad*	tad*	tad*	tad*	11,00
44	Cibubur	0,70	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	5,60
45	Jembatan Lima	0,75	5,00	tad*	tad*	tad*	tad*	3,75
46	Kamal	1,20	22,50	tad*	tad*	tad*	tad*	27,00
47	Tanjung	1,30	20,00	tad*	tad*	tad*	tad*	26,00
48	Angke	4,35	40,32	tad*	tad*	tad*	tad*	175,38
49	Citegal Alur	0,60	10,00	tad*	tad*	tad*	tad*	6,00
50	Mookervart	8,00	26,88	tad*	tad*	tad*	tad*	215,00
51	Apuran Atas	3,60	8,00	tad*	tad*	tad*	tad*	28,80
52	Semanan	2,00	11,50	tad*	tad*	tad*	tad*	23,00
53	Maja	4,00	5,00	tad*	tad*	tad*	tad*	20,00
54	Cengkareng Drain	2,95	50,00	tad*	tad*	tad*	tad*	147,50
55	Apuran Bawah	2,60	15,00	tad*	tad*	tad*	tad*	39,00
56	Tubagus Angke	1,50	52,50	tad*	tad*	tad*	tad*	78,75
57	Sepak	3,15	13,00	tad*	tad*	tad*	tad*	40,95
58	Sekertaris	6,75	19,44	tad*	tad*	tad*	tad*	131,25
59	Grogol	21,60	17,01	tad*	tad*	tad*	tad*	367,33
60	Pesanggrahan	11,40	12,50	tad*	tad*	tad*	tad*	142,50
61	Sodetan Kali Grogol	1,70	14,00	tad*	tad*	tad*	tad*	23,80
62	Saluran Ulujami	5,63	7,00	tad*	tad*	tad*	tad*	39,38
63	Jelawe	1,90	3,25	tad*	tad*	tad*	tad*	6,18
64	Pluis	2,13	3,50	tad*	tad*	tad*	tad*	7,44
65	Sodetan Sekretaris	2,80	20,00	tad*	tad*	tad*	tad*	56,00

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta, 2015, Dinas Sumberdaya Air
Keterangan :
tad* : tidak ada data



Tabel Tambahan 14 Pengadaan Alat untuk Pengerukan Sungai dan Waduk

Tabel : SD-12B (T). PENGADAAN ALAT UNTUK Pengerukan SUNGAI DAN WADUK

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	BIDANG / SUDIN	JUMLAH ALAT													
		EXCAV. LONG ARM (unit)	EXCAV. STANDAR (unit)	EXCAV. KECIL (unit)	EXCAV. MINI (unit)	AMPHIBI BESAR (unit)	AMPHIBI SEDANG (unit)	AMPHIBI KECIL (unit)	AMPHIBI MINI (unit)	EXCAV. SPIDER (unit)	EXCAV. SPIDER MINI (unit)	CUTTER SUCTION (unit)	WATER- MASTER (unit)	AMPHI- MASTER (unit)	DUMP- TRUCK (unit)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Dinas Tata Air	25	19	2	3	26	3	19	7	3	-	1	4	6	280
2	Suku Dinas Tata Air 5 Wilayah	6	1	3	8	0	2	0	0	2	2	0	0	0	56
	a. SDTA Jakarta Timur	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
	b. SDTA Jakarta Pusat	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18
	c. SDTA Jakarta Barat	2	1	-	3	-	1	-	-	1	1	-	-	-	20
	d. SDTA Jakarta Utara	4	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
	e. SDTA Jakarta Selatan	-	-	1	-	-	1	-	-	1	1	-	-	-	-
	JUMLAH	31	20	5	11	26	5	19	7	5	2	1	4	6	336

Sumber : Dinas Tata Air Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 15 Jumlah Pompa Pada Waduk Di Wilayah Provinsi
DKI Jakarta

NO	LOKASI	POMPA		GENSET	SARINGAN SAMPAH	PINTU AIR
		JUMLAH (Unit)	KAPASITAS (M ³ /detik)			
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1	Daan Mogot KM 13	2	0,50	-	-	1
2	Grogol	3	2,70	1	2	6
3	Jelambar	3	2,50	2	1	1
4	Junction	3	4,50	1	3	2
5	Kapuk 1	4	4,00	1	7	1
6	Kapuk 2	3	2,25	1	3	2
7	Perumnas Cengkareng	3	7,50	2	3	1
8	Pumpgate Poglar	6	6,00	1	3	3
9	Tanjungan	3	12,00	1	3	4
10	Teluk Gong	3	3,00	1	3	2
11	Tomang Barat	8	10,96	1	5	1
12	Wijaya Kusuma	3	2,50	2	1	-
13	Atmajaya	1	0,25	-	-	-
14	Benhil	2	1,00	TK	TK	1
15	Cideng	11	51,20	5	11	15
16	Istana	4	1,00	-	-	-
17	Kali Duri	3	6,00	1	1	-
18	Melati	10	17,60	2	10	-
19	Muara Angke	3	2,00	1	3	1
20	Pasar Ikan	10	31,00	3	10	4
21	Pondok Labu	2	0,50	-	-	2
22	Pumgate Jl Batu	2	0,50	-	-	1
23	Setiabudi Barat	7	7,70	4	7	-
24	Setiabudi Timur	6	8,52	2	6	-
25	Viaduct Gunung Sahari	2	1,00	-	1	-
26	Waduk Pluit	10	49,00	7	10	-
27	WTC	2	0,40	-	1	-
28	Ancol	3	13,00	1	3	5
29	Dewa Ruci	3	1,50	1	4	-
30	Kali Item	4	8,00	1	7	3
31	Kelapa Gading	2	4,00	1	2	-
32	Pengadilan Utara	2	0,50	-	2	-
33	Rawa Badak	3	15,00	1	3	4
34	Sunter Kirana	2	1,00	-	-	-
35	Sunter Selatan	6	15,00	1	3	-



NO	LOKASI	POMPA		GENSET	SARINGAN SAMPAH	PINTU AIR
		JUMLAH (Unit)	KAPASITAS (M ³ /detik)			
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
36	Sunter Timur 1 Kodamar	3	3,90	1	3	2
37	Sunter Utara	5	19,90	3	5	2
38	Yos Sudarso 1	2	1,00	1	2	-
39	Yos Sudarso 2	3	3,00	1	6	-
40	Bojong Indah	6	0,60	-	1	1
41	Departemen Agama	2	1,00	1	1	1
42	Gang Macan I	3	1,10	1	1	1
43	Gang Macan II	2	1,00	sama	1	1
44	Jembatan Tomang	3	0,60	1	1	-
45	Kali Apuran Kedaung Kali Angke	2	0,75	1	4	1
46	Kampung Apung	5	1,70	1	1	1
47	Kebon Raya	4	1,60	1	1	2
48	Kedoya Utara	2	0,50	1	2	1
49	Klingkit Cengkareng	3	1,60	1	1	1
50	Kyai Tapa	3	2,50	-	1	2
51	Mangga Raya	4	1,20	2	2	1
52	Pinangsia	4	1,05	1	2	2
53	Pondok Bandung I	2	1,00	1	2	1
54	Pondok Bandung II	2	1,00	1	2	-
55	Pool PPD	3	0,85	1	1	1
56	Rawa Kepa	4	8,00	1	4	4
57	RW 01 Kembangan Utara	2	0,60	1	2	2
58	RW 01 Semanan	2	0,60	1	2	1
59	RW 03 Kalideres	3	1,50	1	2	1
60	RW 04 Kembangan Utara	3	1,10	1	1	1
61	RW 07 Semanan	2	1,10	1	1	1
62	RW 08 Kedaung Kel Angke	2	0,75	1	1	1
63	RW 09 Pedongkelan	3	1,50	2	2	-
64	Saluran phb Bojong	3	1,75	1	1	2
65	Satpas Sim	2	1,00	1	2	1
66	slipi hankam 1	7	1,34	-	1	2
67	slipi hankam 2	4	0,72	1	1	1
68	Taman Ratu	2	0,50	2	-	2
69	Teratai Kembangan Utara	3	1,25	2	1	1
70	Waduk Wijaya Kusuma	4	2,25	1	3	2
71	Cempaka Baru/Serdang	2	1,00	1	1	1
72	Dwi Warna	2	2,00	1	1	1
73	Gedung Jaya	6	3,00	1	1	1
74	Industri	7	4,45	1	1	1
75	Jati Pinggir 1	2	1,00	1	4	2
76	Jati Pinggir 2	2	1,00	1	1	1
77	Jati Pinggir 3	2	0,50	-	1	-
78	Jayakarta	4	2,00	1	1	2
79	Kartini V	4	2,00	1	3	1
80	Mangga Besar 13	2	0,20	-	1	-
81	Mangga dua abdad	4	3,30	1	1	1
82	Menara Topas, Mapalus	5	3,50	1	2	1
83	Rajawali Selatan	2	0,50	1	1	1
84	Sumur Batu	3	0,75	1	1	2



NO	LOKASI	POMPA		GENSET (Unit)	SARINGAN SAMPAH (Unit)	PINTU AIR (Unit)
		JUMLAH (Unit)	KAPASITAS (M ³ /detik)			
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
85	Beo cenek	2	0,20	-	-	-
86	Canadiyanti	2	1,00	1	2	1
87	H. Muhi 12	3	0,65	2	1	2
88	H. Muhi 8	2	0,50	1	1	1
89	IKPN	3	1,00	-	3	1
90	Jl. Madrasah	2	0,10	1	2	3
91	Kebon Baru Jl. D RW. 04	2	0,50	1	1	1
92	Kebon Baru Jl. H RW. 08	2	0,50	1	1	1
93	Kebon Baru Jl. J RW. 09	2	1,00	1	1	5
94	Kebon Baru RW. 01	2	0,50	1	1	2
95	Kebon Baru RW. 01 (Gudang PLN)	1	0,25	1	1	2
96	Kebon Baru RW. 02	2	0,50	1	1	1
97	Kemang Raya	2	1,00	1	1	1
98	Kemang Timur 1 (Taman)	1	0,10	1	-	4
99	Kemang Timur 2 (Belk. Kel. Bangka)	2	0,75	1	1	1
100	Komplek Deplu	1	0,25	1	-	1
101	Kompleks Lemigas	1	0,10	1	-	1
102	Kompleks Perdatam	1	0,25	TK	TK	TK
103	Kompleks Ulujami Permai	2	0,30	TK	TK	TK
104	Pembangunan (Pabrik Tempe)	2	0,50	1	-	1
105	Pengadegan	2	0,80	1	3	1
106	Phb. Mujair	2	0,55	1	-	1
107	Poncol	2	1,00	1	2	2
108	Pondok Jaya	3	1,60	1	2	1
109	Pulo Raya	2	1,50	1	2	2
110	TVRI	2	0,75	1	3	1
111	Aneka Elok	2	2,00	1	-	4
112	ASMI (Perintis Kemerdekaan)	2	1,00	-	2	-
113	Brantas	2	0,50	-	1	-
114	Cawang WKA (Cipinang Cempedak)	3	1,25	-	1	1
115	Gg. Asem	3	0,75	2	-	5
116	Gg. Klaten	1	0,20	1	-	3
117	Gg. Pertama	1	0,08	1	-	3
118	I K I P	3	3,00	1	3	2
119	Jl. Tipala, Makasar	1	0,25	-	-	2
120	Kebon Nanas	4	2,00	1	1	2
121	Kebon Sayur	1	0,08	1	1	3
122	Pulomas	3	7,50	2	2	1
123	RW11 Kramat Jati	3	0,58	1	5	9
124	UPP	1	0,25	-	1	-
125	Bendung Melayu	2	1,00	-	-	1
126	Bimoli	2	1,00	1	1	-
127	Cilincing	2	1,00	1	1	1
128	Gaya Motor 1	1	0,25	-	2	2
129	Gaya Motor 2	1	0,25	-	2	2
130	Kampung Gusti	1	0,50	1	1	-
131	Kapuk 1 b	1	0,50	1	1	1
132	Kapuk 122	2	0,50	1	1	-
133	Kapuk 3	3	2,25	1	3	1
134	Kapuk Kamal/Muara	2	1,00	1	-	-
135	Lagoa	1	0,50	1	-	2
136	Luar batang	2	0,60	-	1	1
137	Pinang	2	4,00	1	2	1
138	Sindang	2	2,00	1	2	1

Sumber : Dinas Sumberdaya Air Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Tambahan 16 Daftar Pembagian Kewenangan Waduk Dan Situ Di Provinsi Dki Jakarta Berdasarkan Luas Rencana Dan Luas Eksisting

**Tabel : SD-13C (T). DAFTAR PEMBAGIAN KEWENANGAN WADUK DAN SITU DI PROVINSI DKI JAKARTA
BERDASARKAN LUAS RENCANA DAN LUAS EKSISTING**

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA	LUAS RENCANA (Ha)	LUAS EKSISTING (Ha)	KEWENANGAN
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Situ Lembang	1,000	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Pusat
2	Waduk Melati	3,500	3,500	Bidang Aliran Tengah
3	Waduk Taman Ria Senayan	6,000	6,000	Bidang Aliran Tengah
4	Waduk Lebak Bulus	3,832	1,915	Bidang Aliran Barat
5	Situ Babakan	32,000	31,931	Bidang Aliran Tengah
6	Situ Mangga Bolong	13,000	10,500	Bidang Aliran Tengah
7	Situ Pancoran	2,000	2,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
8	Situ Rawa Lindung	1,470	0,191	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
9	Situ Rawa Ulujami	7,980	0,670	Bidang Aliran Barat
10	Situ Rawa Minyak	3,687	3,324	Bidang Aliran Tengah
11	Situ TMP Kalibata	0,500	0,500	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
12	Situ UI	-	7,000	Pengembang (Univ. Indonesia)
13	Waduk Bintaro Kel. Bintaro	1,666	1,615	Bidang Aliran Barat
14	Waduk Bintaro Kel. Pondok Pinang	2,538	0,193	Bidang Aliran Barat
15	Waduk Bonbin Ragunan	10,000	10,000	Pengembang (Ragunan)
16	Waduk Brigif	10,324	7,826	Bidang Aliran Tengah
17	Waduk Ragunan 1	11,000	11,000	Pengembang (Ragunan)
18	Waduk Ragunan 2	4,500	4,500	Pengembang (Ragunan)
19	Waduk Setiabudi	-	4,000	Bidang Aliran Tengah
20	Waduk Sigura-gura	-	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
21	Waduk Jagakarsa	3,122	2,890	Bidang Aliran Tengah
22	Waduk Cilandak Marinir	2,185	0,449	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
23	Embung di Jl. Aseli, Cipadak Jakarta Selatan	0,870	0,866	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
24	Embung di Jl. Lebak Bulus III, Pondok Labu Jakarta Selatan	0,214	0,205	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
25	Embung Jl. Lapangan Merah	0,856	0,826	SDTA Kota Administrasi Jakarta Selatan
26	Waduk Jambore Cibubur (baru)	-	8,000	Pengembang
27	Situ Ceger Bambu Apus	-	2,100	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
28	Situ Rawa Badung	4,790	3,000	Bidang Aliran Timur
29	Situ Rawa Dongkal	12,000	12,000	Bidang Aliran Timur
30	Situ Rawa Gelam	3,000	3,000	Bidang Aliran Timur
31	Situ Rawa Kelapa Dua Wetan	10,000	4,500	Bidang Aliran Timur
32	Situ Rawa Rorotan	50,000	25,000	Bidang Aliran Timur
33	Situ Rawa TMII	3,000	3,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
34	Waduk Aneka Elok	3,800	2,000	Bidang Aliran Timur
35	Waduk Cilangkap	13,000	13,000	Bidang Aliran Timur
36	Waduk Cilangkap Jl. Giri Kencana	6,414	4,335	Bidang Aliran Timur
37	Waduk Cimanggis	4,690	3,707	Bidang Aliran Timur
38	Waduk Cipayung	3,599	3,355	Bidang Aliran Timur
39	Waduk Halim I	7,000	7,000	AURI
40	Waduk Halim II	12,000	12,000	AURI
41	Waduk Halim III	16,000	-	AURI
42	Waduk Halim IV	19,000	-	AURI
43	Waduk Halim V	11,000	-	AURI
44	Waduk Halim VI	9,000	-	AURI
45	Waduk Kampung Rambutan 1	5,081	4,722	Bidang Aliran Timur
46	Waduk Kampung Rambutan Jl. Bungur 12	2,664	2,126	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
47	Waduk Kp. Dukuh	2,970	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
48	Waduk Munjul	5,000	4,750	Bidang Aliran Timur
49	Waduk Pacuan Kuda Pulo Mas	-	3,100	Pengembang
50	Waduk Pondok Ranggon I	11,545	11,164	Bidang Aliran Timur
51	Waduk Pondok Ranggon II	1,949	1,618	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur



NO	NAMA	LUAS RENCANA (Ha)	LUAS EKSISTING (Ha)	KEWENANGAN
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
52	Waduk Pondok Ranggon III	3,613	-	Bidang Aliran Timur
53	Waduk Jl. Raya Pondok Ranggon	3,166	1,791	Bidang Aliran Timur
54	Waduk Jl. H. Dogol	1,407	0,642	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
55	Waduk Ria Rio	-	9,000	Pengembang
56	Waduk RW 05 Ceger	11,600	-	Bidang Aliran Timur
57	Waduk Sunter Hulu	11,000	7,288	Bidang Aliran Timur
58	Waduk Surilang	2,824	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
59	Waduk Taman Modern	-	3,100	Bidang Aliran Timur
60	Waduk Jl. Kaja II	0,843	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
61	Waduk Jl. Pondok Gede raya	1,379	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
62	Embung Jl. Cendrawasih	0,370	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
63	Embung Jl. Pondok Gede	0,655	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
64	Embung Jl. Penggilingan	2,923	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
65	Embung Jl. Penganten Ali 3 Kel. Ciracas Kec. Ciracas Jakarta Timur Lanjutan	0,944	0,893	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
66	Embung Jl. Sejuk, Cilangkap Jakarta Timur	0,492	0,479	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
67	Embung di Kel. Kramat Jati	0,500	0,515	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
68	Situ Tipar	-	5,000	Bidang Aliran Timur
69	Situ Dongkelan	-	6,000	Bidang Aliran Timur
70	Embung Pulo Gebang 1	0,155	0,155	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
71	Embung Pulo Gebang 2	0,284	0,284	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
72	Embung Pulo Gebang 3	0,490	0,490	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
73	Embung RPTRA Kebon Pala	1,286	1,286	SDTA Kota Administrasi Jakarta Timur
74	Situ Rawa Kendal	15,980	-	Bidang Aliran Timur
75	Waduk Don Bosco	2,000	2,000	Bidang Aliran Timur
76	Waduk Kemayoran	11,300	11,300	Bidang Aliran Timur
77	Waduk Marunda	56,000	44,583	Bidang Aliran Timur
78	Waduk Muara Angke	0,500	0,500	Bidang Aliran Tengah
79	Waduk Pegangsaan Dua	2,100	2,100	Pengembang
80	Waduk Pluit	80,000	80,000	Bidang Aliran Tengah
81	Waduk Sunter Selatan	43,000	38,000	Bidang Aliran Timur
82	Waduk Sunter Timur 1 A	7,000	7,000	Bidang Aliran Timur
83	Waduk Sunter Timur 1 B	8,000	8,000	Bidang Aliran Timur
84	Waduk Sunter Timur 2	25,000	-	Bidang Aliran Timur
85	Waduk Sunter Timur 3	13,000	13,000	Bidang Aliran Timur
86	Waduk Sunter Utara	32,000	32,000	Bidang Aliran Timur
87	Waduk Teluk Gong	2,100	2,100	Bidang Aliran Barat
88	Waduk Tol Sedyatmo/Tanjungan	28,000	-	Bidang Aliran Barat
89	Waduk Cengkareng	2,000	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
90	Waduk Grogol	2,400	2,400	Bidang Aliran Barat
91	Waduk Hankam I	1,000	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
92	Waduk Hankam II	1,000	1,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
93	Waduk Jelambar	1,500	-	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
94	Waduk Kalideres	2,000	2,000	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
95	Waduk Makam Tegal Alur	10,000	-	Bidang Aliran Barat
96	Waduk Rawa Kepa	0,500	0,500	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
97	Waduk Semanan	12,600	-	Bidang Aliran Barat
98	Waduk Tomang	6,000	6,000	Bidang Aliran Barat
99	Waduk Wijaya Kusuma	-	2,500	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
100	Waduk Kapuk 1	-	-	Bidang Aliran Barat
101	Waduk Kapuk 2	-	-	Bidang Aliran Barat
102	Waduk Bojong Indah	2,000	2,000	Pengembang
103	Waduk KFT	0,200	0,200	Pengembang
104	Waduk Peternakan	0,150	0,150	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat
105	Waduk Pondok Bandung	0,085	0,085	SDTA Kota Administrasi Jakarta Barat

Sumber : Dinas Sumberdaya Air Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 17 Status Mutu Pencemaran Air Sungai

Tabel : SD-14B (T). STATUS MUTU PENCEMARAN AIR SUNGAI
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA SUNGAI	TITIK / LOKASI	PERIODE / TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS	PERIODE / TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(04)	(05)	(06)
1	Ciliwung	1	Februari 2016	8,55	Cemar sedang	Agustus 2016	8,05	Cemar sedang
2		2	Februari 2016	5,82	Cemar sedang	Agustus 2016	4,43	Cemar sedang
3		2A	Februari 2016	5,84	Cemar sedang	Agustus 2016	6,27	Cemar sedang
4		2B	Februari 2016	9,28	Cemar sedang	Agustus 2016	8,43	Cemar sedang
5		3	Februari 2016	11,60	Cemar Berat	Agustus 2016	15,28	Cemar Berat
6		3A	Februari 2016	13,51	Cemar Berat	Agustus 2016	25,57	Cemar Berat
7		4	Februari 2016	13,10	Cemar Berat	Agustus 2016	18,91	Cemar Berat
8		5	Februari 2016	16,93	Cemar Berat	Agustus 2016	20,61	Cemar Berat
9		6	Februari 2016	11,13	Cemar Berat	Agustus 2016	19,26	Cemar Berat
10		29	Februari 2016	19,78	Cemar Berat	Agustus 2016	18,60	Cemar Berat
11		29A	Februari 2016	23,45	Cemar Berat	Agustus 2016	19,21	Cemar Berat
12		29B	Februari 2016	24,54	Cemar Berat	Agustus 2016	15,00	Cemar Berat
13		29C	Februari 2016	24,14	Cemar Berat	Agustus 2016	29,59	Cemar Berat
14		30	Februari 2016	21,97	Cemar Berat	Agustus 2016	22,91	Cemar Berat
15		31	Februari 2016	23,87	Cemar Berat	Agustus 2016	30,14	Cemar Berat
16		32	Februari 2016	17,78	Cemar Berat	Agustus 2016	20,95	Cemar Berat
17	Cipinang	8	Februari 2016	6,87	Cemar sedang	Agustus 2016	5,51	Cemar sedang
18		8A	Februari 2016	11,68	Cemar Berat	Agustus 2016	12,58	Cemar Berat
19		8B	Februari 2016	6,04	Cemar sedang	Agustus 2016	6,75	Cemar sedang
20		8C	Februari 2016	10,80	Cemar Berat	Agustus 2016	12,22	Cemar Berat
21		8F	Februari 2016	17,68	Cemar Berat	Agustus 2016	19,51	Cemar Berat
22		9	Februari 2016	18,10	Cemar Berat	Agustus 2016	12,65	Cemar Berat
23	Angke	19	Februari 2016	6,04	Cemar sedang	Agustus 2016	8,74	Cemar sedang
24		20A	Februari 2016	8,42	Cemar sedang	Agustus 2016	16,34	Cemar Berat
25		20B	Februari 2016	8,96	Cemar sedang	Agustus 2016	15,64	Cemar Berat
26		20C	Februari 2016	5,92	Cemar sedang	Agustus 2016	14,78	Cemar Berat
27	Mookervart	24	Februari 2016	7,91	Cemar sedang	Agustus 2016	11,87	Cemar Berat
28		24A	Februari 2016	10,59	Cemar Berat	Agustus 2016	16,49	Cemar Berat
29		24B	Februari 2016	9,94	Cemar sedang	Agustus 2016	16,26	Cemar berat
30		24C	Februari 2016	8,68	Cemar sedang	Agustus 2016	15,39	Cemar berat
31		24D	Februari 2016	21,98	Cemar Berat	Agustus 2016	32,74	Cemar Berat
32	Grogol	25	Februari 2016	7,83	Cemar sedang	Agustus 2016	7,55	Cemar sedang
33		25A	Februari 2016	7,92	Cemar sedang	Agustus 2016	9,76	Cemar sedang
34		25B	Februari 2016	13,94	Cemar Berat	Agustus 2016	13,35	Cemar Berat
35		26	Februari 2016	13,55	Cemar Berat	Agustus 2016	16,76	Cemar Berat
36		27	Februari 2016	21,50	Cemar Berat	Agustus 2016	28,70	Cemar Berat
37	Sunter	10	Februari 2016	5,13	Cemar sedang	Agustus 2016	6,53	Cemar sedang
38		10A	Februari 2016	7,81	Cemar sedang	Agustus 2016	9,95	Cemar sedang
39		11	Februari 2016	6,49	Cemar sedang	Agustus 2016	11,42	Cemar berat
40		12	Februari 2016	14,11	Cemar Berat	Agustus 2016	16,48	Cemar Berat
41		13	Februari 2016	18,28	Cemar Berat	Agustus 2016	23,62	Cemar Berat
42		45	Februari 2016	32,05	Cemar Berat	Agustus 2016	30,30	Cemar Berat



NO	NAMA SUNGAI	TITIK / LOKASI	PERIODE / TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS	PERIODE / TANGGAL	INDEKS PENCEMAR	STATUS
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(04)	(05)	(06)
43	Krukut	14	Februari 2016	9,41	Cemar sedang	Agustus 2016	6,35	Cemar sedang
44		14A	Februari 2016	10,62	Cemar Berat	Agustus 2016	10,89	Cemar Berat
45		14B	Februari 2016	12,01	Cemar Berat	Agustus 2016	13,15	Cemar Berat
46		14C	Februari 2016	11,71	Cemar Berat	Agustus 2016	8,56	Cemar sedang
47		14D	Februari 2016	21,84	Cemar Berat	Agustus 2016	18,00	Cemar Berat
48		15	Februari 2016	23,63	Cemar Berat	Agustus 2016	21,12	Cemar Berat
49		15A	Februari 2016	20,96	Cemar Berat	Agustus 2016	12,04	Cemar Berat
50		15B	Februari 2016	22,87	Cemar Berat	Agustus 2016	25,19	Cemar Berat
51	Cengkareng	21	Februari 2016	6,28	Cemar sedang	Agustus 2016	10,12	Cemar sedang
52		22	Februari 2016	9,36	Cemar sedang	Agustus 2016	12,35	Cemar sedang
53	Buaran	36	Februari 2016	11,69	Cemar Berat	Agustus 2016	11,91	Cemar Berat
54		36A	Februari 2016	10,62	Cemar Berat	Agustus 2016	9,04	Cemar sedang
55	Petukangan	48	Februari 2016	15,99	Cemar Berat	Agustus 2016	12,36	Cemar Berat
56		39	Februari 2016	16,80	Cemar Berat	Agustus 2016	12,31	Cemar Berat
57		40	Februari 2016	12,58	Cemar Berat	Agustus 2016	13,29	Cemar Berat
58	Kalibaru Timur	7	Februari 2016	9,30	Cemar sedang	Agustus 2016	5,79	Cemar sedang
59		7A	Februari 2016	10,21	Cemar Berat	Agustus 2016	7,12	Cemar Berat
60		7B	Februari 2016	12,34	Cemar Berat	Agustus 2016	11,30	Cemar Berat
61		33	Februari 2016	8,47	Cemar sedang	Agustus 2016	7,89	Cemar sedang
62		33A	Februari 2016	15,57	Cemar Berat	Agustus 2016	15,40	Cemar Berat
63		33B	Februari 2016	18,38	Cemar Berat	Agustus 2016	15,62	Cemar Berat
64		33C	Februari 2016	26,69	Cemar Berat	Agustus 2016	27,00	Cemar Berat
65		33D	Februari 2016	32,97	Cemar Berat	Agustus 2016	26,73	Cemar Berat
66	Kanal Banjir Timur	34	Februari 2016	23,15	Cemar Berat	Agustus 2016	26,49	Cemar Berat
67		50	Februari 2016	10,77	Cemar Berat	Agustus 2016	7,10	Cemar Berat
68		51	Februari 2016	10,57	Cemar Berat	Agustus 2016	7,74	Cemar Berat
69	Cakung	52	Februari 2016	7,10	Cemar Sedang	Agustus 2016	6,97	Cemar Sedang
70		35	Februari 2016	10,53	Cemar Berat	Agustus 2016	13,78	Cemar Berat
71		37	Februari 2016	13,16	Cemar Berat	Agustus 2016	15,54	Cemar Berat
72		37A	Februari 2016	13,57	Cemar Berat	Agustus 2016	16,38	Cemar Berat
73	Cideng	38	Februari 2016	10,13	Cemar Berat	Agustus 2016	12,23	Cemar Berat
74		28	Februari 2016	13,12	Cemar Berat	Agustus 2016	17,97	Cemar Berat
75		28A	Februari 2016	14,23	Cemar Berat	Agustus 2016	17,37	Cemar Berat
76		28B	Februari 2016	14,22	Cemar Berat	Agustus 2016	17,12	Cemar Berat
77	Pesanggrahan	23	Februari 2016	8,16	Cemar Sedang	Agustus 2016	5,97	Cemar sedang
78		23 A	Februari 2016	6,17	Cemar Sedang	Agustus 2016	5,51	Cemar sedang
79		23 B	Februari 2016	7,18	Cemar Sedang	Agustus 2016	6,09	Cemar sedang
80		49	Februari 2016	6,28	Cemar Sedang	Agustus 2016	5,81	Cemar sedang
81		49 A	Februari 2016	5,77	Cemar Sedang	Agustus 2016	11,45	Cemar Berat
82	Tarum Barat	17	Februari 2016	8,00	Cemar Sedang	Agustus 2016	7,19	Cemar Sedang
83		17A	Februari 2016	5,89	Cemar Sedang	Agustus 2016	6,46	Cemar Sedang
84		18	Februari 2016	7,54	Cemar Sedang	Agustus 2016	6,67	Cemar Sedang
85	Kamal	41	Februari 2016	8,00	Cemar Sedang	Agustus 2016	7,39	Cemar Sedang
86		41A	Februari 2016	8,48	Cemar Sedang	Agustus 2016	14,79	Cemar Berat
87		42	Februari 2016	9,88	Cemar Sedang	Agustus 2016	13,26	Cemar Berat
88	Sepak	43	Februari 2016	9,95	Cemar Sedang	Agustus 2016	5,59	Cemar Sedang
89		43A	Februari 2016	9,48	Cemar Sedang	Agustus 2016	15,56	Cemar Berat
90	Blencong	46	Februari 2016	9,95	Cemar Sedang	Agustus 2016	10,66	Cemar Berat



Tabel Tambahan 18 Status Mutu Air Sungai

Tabel : SD-14C (T). STATUS MUTU AIR SUNGAI
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	STATUS MUTU	JUMLAH	PERSENTASE (%)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Baik	0	-
2	Cemar Ringan	0	-
3	Cemar Sedang	66	0,37
4	Cemar Berat	114	0,63
	TOTAL	180	1,00

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 19 Jumlah Titik Pemantauan Berdasarkan Status Mutu

Tabel : SD-14D (T). JUMLAH TITIK PEMANTAUAN BERDASARKAN STATUS MUTU
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KATEGORI	FEBRUARI		AGUSTUS	
		Σ TITIK	PERSENTASE (%)	Σ TITIK	PERSENTASE (%)
(01)	(02)	(03)	(04)	(03)	(04)
1	Baik	0	0	0	-
2	Cemar Ringan	0	0	0	-
3	Cemar Sedang	38	0,42	28	0,31
4	Cemar Berat	52	0,58	62	0,69
	JUMLAH TITIK	90	1,00	90	1,00

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 20 Indeks Pencemaran Air Situ

NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	Babakan	Inlet	7,0	Cemar Sedang	2 Mei 2016
2		Tengah	4,0	Cemar Sedang	2 Mei 2016
3		Outlet	7,1	Cemar Sedang	2 Mei 2016
4	Situ Mangga Bolong	inlet	4,4	Cemar Sedang	2 Mei 2016
5		Tengah	8,2	Cemar Sedang	2 Mei 2016
6		Outlet	7,3	Cemar Sedang	2 Mei 2016
7	Pedongkelan	Inlet	4,2	Cemar Sedang	2 Mei 2016
8		Tengah	4,7	Cemar Ringan	2 Mei 2016
9		Outlet	6,8	Cemar Sedang	2 Mei 2016
10	Rawa Dongkal	Inlet	8,2	Cemar Sedang	2 Mei 2016
11		Tengah	8,3	Cemar Sedang	2 Mei 2016
12		Outlet	3,9	Cemar Sedang	2 Mei 2016
13	Kelapa Dua Wetan	Inlet	5,5	Cemar Sedang	3 Mei 2016
14		Tengah	6,1	Cemar Sedang	3 Mei 2016
15		Outlet	6,4	Cemar Sedang	3 Mei 2016
16	Sunter Hulu	Inlet	6,9	Cemar Sedang	3 Mei 2016
17		Tengah	6,9	Cemar Sedang	3 Mei 2016
18		Outlet	7,7	Cemar Sedang	3 Mei 2016
19	Salam UI	Inlet	6,7	Cemar Sedang	3 Mei 2016
20		Tengah	5,8	Cemar Sedang	3 Mei 2016
21		Outlet	5,8	Cemar Sedang	3 Mei 2016
22	Sagu	Inlet	5,1	Cemar Sedang	3 Mei 2016
23		Tengah	4,9	Cemar Ringan	3 Mei 2016
24		Outlet	5,0	Cemar Sedang	3 Mei 2016
25	Situ Elok	Tengah	9,0	Cemar Sedang	9 Mei 2016
26		Outlet	8,5	Cemar Sedang	9 Mei 2016
27	RAWA BADUNG	inlet	9,3	Cemar Sedang	9 Mei 2016
28		tengah	9,2	Cemar Sedang	9 Mei 2016
29		outlet	5,0	Cemar Sedang	9 Mei 2016
30	Situ Kalibata	Inlet	5,1	Cemar Sedang	9 Mei 2016
31		tengah	4,4	Cemar Ringan	9 Mei 2016
32		Outlet	6,1	Cemar Sedang	9 Mei 2016
33	Situ Lembang	Inlet	5,0	Cemar Sedang	9 Mei 2016
34		Tengah	5,0	Cemar Sedang	9 Mei 2016
35		Outlet	5,4	Cemar Sedang	9 Mei 2016
36	Ria Rio	Inlet 1	13,1	Cemar Berat	10 Mei 2016
37		Inlet 2	10,1	Cemar Berat	10 Mei 2016
38		Tengah	8,5	Cemar Sedang	10 Mei 2016
39		Outlet	7,8	Cemar Sedang	10 Mei 2016
40	Bea Cukai	Inlet	13,3	Cemar Berat	10 Mei 2016
41		Tengah	13,1	Cemar Berat	10 Mei 2016
42		Oullet	12,9	Cemar Berat	10 Mei 2016
43	Rawa Badak	Inlet	12,3	Cemar Berat	10 Mei 2016
44		Tangah	10,4	Cemar Berat	10 Mei 2016
45		Outlet	10,6	Cemar Berat	10 Mei 2016
46	Kodamar	inlet	9,5	Cemar Sedang	10 Mei 2016
47		Tangah	7,1	Cemar Sedang	10 Mei 2016
48		Outlet	9,9	Cemar Sedang	10 Mei 2016
49	Ragunan Pemancingan	Inlet	6,4	Cemar Sedang	16 Mei 2016
50		Tengah	6,5	Cemar Sedang	16 Mei 2016
51		Outlet	6,5	Cemar Sedang	16 Mei 2016
52	Ragunan 2	Inlet 1	7,0	Cemar Sedang	16 Mei 2016
53		Inlet 2	10,4	Cemar Berat	16 Mei 2016
54		Tengah	5,8	Cemar Sedang	16 Mei 2016
55		Outlet	6,8	Cemar Sedang	16 Mei 2016
56	Ragunan 3	Inlet	6,1	Cemar Sedang	16 Mei 2016
57		Outlet	6,0	Cemar Sedang	16 Mei 2016
58	Kebun Bibit Ragunan	Inlet	7,5	Cemar Sedang	16 Mei 2016
59		Tengah	8,9	Cemar Sedang	16 Mei 2016
60		Outlet	10,2	Cemar Berat	16 Mei 2016



NO	NAMA SITU	TITIK	IP	STATUS PENCEMARAN	TANGGAL SAMPLING
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
61	Walikota Jaksel	Inlet	13,4	Cemar Berat	16 Mei 2016
62		Tengah	12,9	Cemar Berat	16 Mei 2016
63		Inlet	8,6	Cemar Sedang	16 Mei 2016
64	Waduk Sigura gura	Tengah	8,7	Cemar Sedang	16 Mei 2016
65		Outlet	8,8	Cemar Sedang	16 Mei 2016
66	Waduk Angke	Inlet	13,7	Cemar Berat	17 Mei 2016
67		Tengah	17,9	Cemar Berat	17 Mei 2016
68		Outlet	17,9	Cemar Berat	17 Mei 2016
69	Waduk Pluit	Inlet	11,2	Cemar Berat	17 Mei 2016
70		Tengah	8,7	Cemar Sedang	17 Mei 2016
71		Outlet	11,1	Cemar Berat	17 Mei 2016
72	Waduk Sunter 1	Inlet	11,2	Cemar Berat	17 Mei 2016
73		Tengah	9,6	Cemar Sedang	17 Mei 2016
74		Outlet	9,5	Cemar Sedang	17 Mei 2016
75	Waduk Sunter 2	Inlet	6,5	Cemar Sedang	17 Mei 2016
76		Tengah	6,3	Cemar Sedang	17 Mei 2016
77		Outlet	6,2	Cemar Sedang	17 Mei 2016
78	Teluk Gong	Inlet 1	12,1	Cemar Berat	23 Mei 2016
79		Inlet 2	13,7	Cemar Berat	23 Mei 2016
80		Outlet	13,8	Cemar Berat	23 Mei 2016
81	Wijaya Kusuma	Inlet	12,9	Cemar Berat	23 Mei 2016
82		Tengah	12,0	Cemar Berat	23 Mei 2016
83		Outlet	13,1	Cemar Berat	23 Mei 2016
84	Waduk Pos Pengumben	Inlet Selatar	5,4	Cemar Sedang	24-Mei-16
85		Inlet Utara	5,4	Cemar Sedang	24-Mei-16
86	Hutan Kota Srengseng	inlet	5,8	Cemar Sedang	24-Mei-16
87		tengah	6,4	Cemar Sedang	24-Mei-16
88		outlet	6,4	Cemar Sedang	24-Mei-16
89	Situ Papanggo	Inlet 1	12,5	Cemar Berat	24-Mei-16
90		Inlet 2	10,5	Cemar Berat	24-Mei-16
91		Tengah	8,7	Cemar Sedang	24-Mei-16
92		Outlet	7,5	Cemar Sedang	24-Mei-16
93	Tomang	Inlet	13,5	Cemar Berat	24-Mei-16
94		Tengah	9,3	Cemar Sedang	24-Mei-16
95		Outlet	8,9	Cemar Sedang	24-Mei-16
96	Bojong Rawa Buaya	Inlet	8,8	Cemar Sedang	24-Mei-16
97		Tengah	8,3	Cemar Sedang	24-Mei-16
98		Outlet	11,0	Cemar Berat	24-Mei-16
99	Taman Ria	Inlet	10,0	Cemar Berat	30-Mei-16
100		Tengah	7,4	Cemar Sedang	30-Mei-16
101		Outlet	7,8	Cemar Sedang	30-Mei-16
102	Kebon Melati	Inlet	10,0	Cemar Berat	30-Mei-16
103		Tengah	8,0	Cemar Sedang	30-Mei-16
104		Outlet	7,0	Cemar Sedang	30-Mei-16
105	Rawa Gelam	Inlet	13,5	Cemar Berat	30-Mei-16
106		Tengah	14,2	Cemar Berat	30-Mei-16
107		Outlet	14,1	Cemar Berat	30-Mei-16
108	Summarecon Kelapa Gading	Inlet	10,0	Cemar Berat	30-Mei-16
109		Outlet	9,7	Cemar Sedang	30-Mei-16
110	Empang Bahagia	Inlet	12,2	Cemar Berat	31-Mei-16
111		Tengah	13,7	Cemar Berat	31-Mei-16
112		Outlet	12,4	Cemar Berat	31-Mei-16
113	PIK Utara	Inlet	8,0	Cemar Sedang	31-Mei-16
114		Tengah	6,6	Cemar Sedang	31-Mei-16
115		Outlet	7,6	Cemar Sedang	31-Mei-16
116	PIK Selatan	Inlet	13,1	Cemar Berat	31-Mei-16
117		Tengah	8,2	Cemar Sedang	31-Mei-16
118		Outlet	11,1	Cemar Berat	31-Mei-16
119	Agro Cilangkap	Inlet	7,8	Cemar Sedang	31-Mei-16
120		Outlet	7,5	Cemar Sedang	31-Mei-16

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 21 Rekapitulasi Indeks Pencemaran Air Situ

Tabel : SD-15B (T). REKAPITULASI INDEKS PENCEMARAN AIR SITU
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Baik	0	0%
2	Cemar Ringan	3	3%
3	Cemar Sedang	78	65%
4	Cemar Berat	39	33%
JUMLAH		120	1,00

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 22 Indeks Pencemaran Air Tanah

Tabel : SD-16C (T). INDEKS PENCEMARAN AIR TANAH
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Kacang	Maret 2016		
2	Air Tanah SMPN 40 Kelurahan Bendungan Hilir	Maret 2016		
3	Air Tanah Kantor Kelurahan Gelora	Maret 2016		
4	Air Tanah Kantor Kelurahan Cideng	Maret 2016		
5	Air Tanah SDN 06 Petojo Selatan	Maret 2016		
6	Air Tanah RT 08/07 Petojo Selatan (Rumah Ibu Nonon)	Maret 2016		
7	Air Tanah RT 04/01 Petojo Utara (Rumah Bapak Asep S)	Maret 2016		
8	Air Tanah Kantor Kelurahan Cikini	Maret 2016		
9	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Sari	Maret 2016		
10	Air Tanah Kantor Kelurahan Cempaka Putih Barat	Maret 2016		
11	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung Rawa	Maret 2016		
12	Air Tanah Kantor Kelurahan Johar Baru	Maret 2016		
13	Air Tanah Sekolah MIN 2 Kelurahan Johar Baru	Maret 2016		
14	Air Tanah RT 005/03 Kelurahan Johar Baru	Maret 2016		
15	Air Tanah Kelurahan Kwitang	Maret 2016		
16	Air Tanah SDN 02 Menteng	Maret 2016		
17	Air Tanah SDS Santa Ursula Pasar Baru	Maret 2016		
18	Air Tanah Kantor Lurah Gunung Sahari Utara	Maret 2016		
19	Air Tanah Kantor Lurah Kartini	Maret 2016		
20	Air Tanah SMPN 228 Kemayoran	Maret 2016		
21	Air Tanah Masjid Jami Al Amir (RW 09)	Maret 2016		
22	Air Tanah Kantor Kelurahan Karet	Maret 2016		
23	Air Tanah Kantor Kelurahan Senen	Maret 2016		
24	Air Tanah Kelurahan Harapan Mulia (Kantor Pegadaian)	Maret 2016		
25	Air Tanah Kantor Lurah Kelapa Gading Timur	Maret 2016		
26	Air Tanah Kantor Lurah Pegangsaan Dua	Maret 2016		
27	Air Tanah SMK Hang Tuah 1 Kelurahan Kelapa Gading Barat	Maret 2016		
28	Air Tanah Kantor Kelurahan Kamal Muara	Maret 2016		
29	Air Tanah Kantor Kelurahan Kapuk Muara	Maret 2016		
30	Air Tanah Kantor Lurah Kota Bambu Selatan	Maret 2016		
31	Air Tanah Kantor Lurah Kota Bambu Utara	Maret 2016		
32	Air Tanah SMAN 115 Rorotan	Maret 2016		
33	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Utara	Maret 2016		
34	Air Tanah Kantor Kelurahan Lagoa	Maret 2016		
35	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Badak	Maret 2016		
36	Air Tanah Kantor Kelurahan Tugu Selatan	Maret 2016		
37	Air Tanah SDN 01 Ancol	Maret 2016		
38	Air Tanah Kantor Kelurahan Pademangan Barat	Maret 2016		
39	Air Tanah Kantor Kelurahan Gunung Sahari Utara	Maret 2016		
40	Air Tanah SMK N 12 Kebon Bawang	Maret 2016		
41	Air Tanah Muholah Al Maidah Kelurahan Rawa Badak Selatan	Maret 2016		
42	Air Tanah Kantor Lurah Semper Timur	Maret 2016		
43	Air Tanah SPBU 34-14108 Kelurahan Marunda	Maret 2016		
44	Air Tanah SMA 80 Kelurahan Sunter Agung	Maret 2016		
45	Air Tanah Kantor Kelurahan Sunter Jaya	Maret 2016		
46	Air Tanah SMPN 221 Kelurahan Sunter Agung	Maret 2016		
47	Air Tanah Kantor Kelurahan Sungai Bambu	Maret 2016		
48	Air Tanah SDN 01 Kelurahan Warakas	Maret 2016		
49	Air Tanah Warga Gg Damai RT 007/06 Kelurahan Papanggo	Maret 2016		
50	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng	Maret 2016		
51	Air Tanah Kantor Kelurahan Manggarai	Maret 2016		
52	Air Tanah Kantor Kelurahan Selong	Maret 2016		
53	Air Tanah SMAN 34 Pondok Labu	Maret 2016		
54	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipadak	Maret 2016		
55	Air Tanah Kantor Kelurahan Ciganjur	Maret 2016		
56	Air Tanah Kantor Kelurahan Ragunan	Maret 2016		
57	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebagusan	Maret 2016		
58	Air Tanah Kantor Kelurahan Jagakarsa	Maret 2016		
59	Air Tanah Kantor Kelurahan Srengseng Sawah	Maret 2016		
60	Air Tanah Kantor Kelurahan Lenteng Agung	Maret 2016		
61	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Barat	Maret 2016		
62	Air Tanah Kantor Kelurahan Pejaten Timur	Maret 2016		
63	Air Tanah Kantor Kelurahan Cilendak Barat	Maret 2016		



NO	NAMA TITIK	TANGGAL SAMPLING	IP	STATUS
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
64	Air Tanah SMKN 28	Maret 2016		
65	Air Tanah TK Islam Al Ikhlas Cilandak	Maret 2016		
66	Air Tanah Kantor Kelurahan Pasar Minggu	Maret 2016		
67	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawajati	Maret 2016		
68	Air Tanah Kantor Kelurahan Cikoko	Maret 2016		
69	Air Tanah Kantor Kelurahan Tebet Barat	Maret 2016		
70	Air Tanah Kantor Kelurahan Bintaro	Maret 2016		
71	Air Tanah Kantor Kelurahan Lebak Bulus	Maret 2016		
72	Air Tanah Kantor Kelurahan Pesanggrahan	Maret 2016		
73	Air Tanah Kantor Kelurahan Uluji	Maret 2016		
74	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipulir	Maret 2016		
75	Air Tanah SDS Tarakanita 3	Maret 2016		
76	Air Tanah Kantor Kelurahan Kramat Pela	Maret 2016		
77	Air Tanah Kelurahan Bangka	Maret 2016		
78	Air Tanah SMA 42 Halim Perdanakusumah	Maret 2016		
79	Air Tanah Kantor Kelurahan Halim Perdanakusumah	Maret 2016		
80	Air Tanah Kantor Kelurahan Batu Ampar	Maret 2016		
81	Air Tanah Kantor Kelurahan Kampung Melayu	Maret 2016		
82	Air Tanah Kantor Kelurahan Kebon Manggis	Maret 2016		
83	Air Tanah Kantor Kelurahan Baru	Maret 2016		
84	Air Tanah SDN 03 Pagi Cijantung	Maret 2016		
85	Air Tanah Kantor Kelurahan Rambutan	Maret 2016		
86	Air Tanah Kantor Kelurahan Susukan	Maret 2016		
87	Air Tanah SDN 05 Pagi Ciracas	Maret 2016		
88	Air Tanah SDN 11 Cibubur	Maret 2016		
89	Air Tanah SDSN Kelapa Dua Wetan 01 Pagi	Maret 2016		
90	Air Tanah Kantor Kelurahan Pekayon	Maret 2016		
91	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipayung	Maret 2016		
92	Air Tanah SMPN 259 Cipayung	Maret 2016		
93	Air Tanah Kantor Kelurahan Lubang Buaya	Maret 2016		
94	Air Tanah Kantor Kelurahan Pinang Ranti	Maret 2016		
95	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng Dalam	Maret 2016		
96	Air Tanah Kantor Kelurahan Menteng Atas	Maret 2016		
97	Air Tanah Kantor Kelurahan Cakung Timur	Maret 2016		
98	Air Tanah Kantor Kelurahan Ujung Menteng	Maret 2016		
99	Air Tanah SDN 22 Klender	Maret 2016		
100	Air Tanah Kantor Kelurahan Pondok Bambu	Maret 2016		
101	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Cempedak	Maret 2016		
102	Air Tanah Kantor Kelurahan Malaka Sari	Maret 2016		
103	Air Tanah Kantor Kelurahan Pulogadung	Maret 2016		
104	Air Tanah SMAN 21 Pulogadung Jakarta	Maret 2016		
105	Air Tanah Kantor Kelurahan Cipinang Melayu	Maret 2016		
106	Air Tanah Kantor Kelurahan Cililitan	Maret 2016		
107	Air Tanah Kantor Kelurahan Pisangan Baru	Maret 2016		
108	Air Tanah Kantor Lurah Jati Pulo	Maret 2016		
109	Air Tanah Kantor Lurah Tomang	Maret 2016		
110	Air Tanah Kantor Lurah Jelambar	Maret 2016		
111	Air Tanah Kantor Kelurahan Duri Kosambi	Maret 2016		
112	Air Tanah Kantor Kelurahan Rawa Buaya	Maret 2016		
113	Air Tanah Kelurahan Cengkareng Barat (Bapak Abdul Rojak)	Maret 2016		
114	Air Tanah SMAN 33 Jakarta Cengkareng Barat	Maret 2016		
115	Air Tanah SDN 16 Kelurahan Cengkareng Barat	Maret 2016		
116	Air Tanah Kantor Kelurahan Cengkareng Timur	Maret 2016		
117	Air Tanah Kelurahan Kedaung KaliAngke (Bapak Herman)	Maret 2016		
118	Air Tanah Kantor Kelurahan Kedaung Grogol	Maret 2016		
119	Air Tanah Kantor Kelurahan Kedaung Slipi	Maret 2016		
120	Air Tanah Kantor Kelurahan Wijaya Kusuma	Maret 2016		
121	Air Tanah Kantor Kelurahan Jelambar Baru	Maret 2016		
122	Air Tanah SMPN 32 Tambora	Maret 2016		
123	Air Tanah SDN 07 Tanah Sereal	Maret 2016		
124	Air Tanah SMPN 207 Srengseng Kembangan	Maret 2016		
125	Air Tanah SMPN 60 Kebon Jeruk	Maret 2016		
126	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren Selatan	Maret 2016		
127	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren Utara	Maret 2016		
128	Air Tanah Kantor Kelurahan Tanjung Duren Utara	Maret 2016		
129	Air Tanah SMPN 111 Palmerah	Maret 2016		
130	Air Tanah Kantor Lurah Palmerah	Maret 2016		
131	Air Tanah Kantor Lurah Kemanggisan	Maret 2016		

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta

Keterangan : tad = Tidak ada data (tidak dianalisa)



Tabel Tambahan 23 Status Mutu Pencemaran Air Tanah

Tabel : SD-16D (T). STATUS MUTU PENCEMARAN AIR TANAH
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	STATUS MUTU (IP)	JUMLAH	PERSEN (%)
(01)	(02)	(03)	(04)
	PERIODE I		
1	Memenuhi Baku Mutu/kondisi baik	57	44%
2	Cemar Ringan	37	28%
3	Cemar Sedang	33	25%
4	Cemar Berat	4	3%
	TOTAL	131	1,00
	PERIODE II		
1	memenuhi baku mutu/kondisi baik	68	50%
2	cemar ringan	36	27%
3	cemar sedang	27	20%
4	cemar berat	3	2%
	TOTAL	134	1

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 24 Kualitas Air Muara Teluk Jakarta

Tabel : SD-17. KUALITAS AIR MUARA TELUK JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA LOKASI	WAKTU SAMPLING (Tgl/bln/thn)	LOKASI SAMPLING	WARNA (Mt)	BAU	KECERAHAN (M)	KEKERUHAN (NTU)	TSS (mg/l)	SAMPAH	LAPISAN MINYAK	TEMPERATUR (oC)	pH	SALINITAS (‰)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	COD (mg/l)	AMONIA TOTAL (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	SIANIDA (CN-) (mg/l)	SULFIDA (H2S) (mg/l)	KLOR (mg/l)	MINYAK BUMI (mg/l)	FENOL (mg/l)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1	ANCOL	Agustus-16	Surut	7	Tidak Berbau	1	5	5,1	Nihil	Nihil	28,8	7,9	28,4	6,4	39				<2	<0.03		<0.001		0,39	0,042
2		Agustus-16	Pasang	12	Tidak Berbau	0,9	15	29,3	Nihil	Nihil	30,3	7,9	28,6	6,5	30				<2	<0.03		<0.001		0,52	0,044
3	SUNTER	Agustus-16	Surut	-	Tidak Berbau	0,8		4,2	Nihil	Nihil	29,8	7,4	26,8	3,4			0,57					<0.001		0,61	<0.001
4		Agustus-16	Pasang	-	Berbau	0,4		32,4	Nihil	Nihil	30,6	7,1	19,7	6,8			1,75					<0.001		0,28	0,026
5	CILINCING	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,5	47	7,6	Nihil	Nihil	31,6	7,2	13	3,1	38		3,85		<2	0,43	<0.005	0,85		0,86	<0.001
6		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,3	16	23,9	Nihil	Nihil	33,4	7	20,3	1,7	55		1,59		<2	0,03	<0.005	<0.001		0,32	0,044
7	MARUNDA	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,8	15	13,6	Nihil	Nihil	31	7,3	28,7	2,5	77		0,32		<2	0,03	<0.005	<0.001		0,48	0,053
8		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,5	15	5,4	Nihil	Nihil	33,3	7,8	23,9	5,2	67		0,44		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,29	<0.001
9	MUARA GEMBONG	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,3	15	5,4	Nihil	Nihil	30,6	8	26,9	6,7	27		0,87		14	<0.03	<0.005	<0.001		0,31	0,040
10		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,9	13	29	Nihil	Nihil	32,1	7,1	27,1	6,2	35		0,29		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,46	0,033
11	GEDUNG POMPA PLUIT	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,3	12	3,2	Nihil	Nihil	29,2	7,29	14	5,7	38		1,04		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,25	0,037
12		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,35	25	31,8	Nihil	Nihil	28,8	7,21	17	5,8	19		1,46		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,19	0,044
13	MUARA KARANG	Agustus-16	Surut	-	Alami	2	<0.01	10,9	Nihil	Nihil	32,1	7,9	26	5,5	87		0,31		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,37	0,033
14		Agustus-16	Pasang	-	Alami	1,5	10	19,2	Nihil	Nihil	29,1	8,1	27	5,4	91		0,27		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,62	0,033
15	MUARA ANGKE	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,4	33	5,9	Nihil	Nihil	29,4	7,1	15,1	5,9	62		1,12		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,46	0,026
16		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,6	33	147,7	Nihil	Nihil	29,2	7,1	4	6,3	66		0,85		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,27	<0.001
17	CENGKARENG DRAIN	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,2	40	5,1	Nihil	Nihil	29,6	7	3,8	5,7	7		1,44		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,21	<0.001
18		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,4	27	12,5	Nihil	Nihil	30,2	7,1	3	4,9	17		1,88		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,43	<0.001
19	MUARA KAMAL	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,3	14	2	Nihil	Nihil	30,2	7,1	13,5	6	7		2,47		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,47	0,042
20		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,35	12	9,7	Nihil	Nihil	31,3	7,2	13,8	5	29		1,87		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,91	0,028
21	MUARA BKT	Agustus-16	Surut	-	Alami	0,6	25	4,5	Nihil	Nihil	30,1	7,1	3,6	5,7	7		1,83		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,76	<0.001
22		Agustus-16	Pasang	-	Alami	0,3	10	1,3	Nihil	Nihil	31,2	7,2	1,6	5,7	5		2,52		<2	<0.03	<0.005	<0.001		0,84	<0.001

Sumber : BPLHD Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : tad = Tidak ada data (tidak dianalisa)



Tabel Tambahan 25 Kelimpahan Fitoplankton (Sel/M3) Di Perairan Laut Teluk Jakarta

Tabel : SD-17B (T). KELIMPAHAN FITOPLANKTON (Sel/M3) DI PERAIRAN LAUT TELUK JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KELAS DAN GENUS FITOPLANKTON	Stasiun																							
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	C2	C3	C4	C5	C6	D3	D4	D5	D6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	
A	CYANOPHYCEAE																								
1	Trichodesmium sp.	-	-	-	-		3.049	-	-	6.363	-	-	-	70.123	-	-	-	-	-	6.098	3.049	-	-	55.409	
B	BACILLARIOPHYCEAE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Amphora sp.	2.121	3.049		-	-	6.098	-	11.930	4.242	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.049	3.049	-	-	2.519	
3	Biddulphia sp.	-	-		-	-	-	3.049	2.386	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Ceratullina sp.	38.177		21.342		57.265	182.930	15.244	-	6.363	-	-	6.098		9.147	-	-	-	-	-	6.098	-	-	-	
5	Chaetoceros sp.	6.825.162	3.573.242	4.618.994	3.850.686	4.683.020	6.420.859	2.033.577	9.081.305	3.544.079	1.701.253	2.070.163	9.396.528	9.451.407	2.820.178	6.244.027	996.971	6.439.152	1.686.142	9.838.610	1.125.022	4.146.954	8.140.406	8.983.874	
6	Cocconeis sp.	-	-		-		3.049	-	-	2.121	-	-	-	6.098	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Coscinodiscus sp.	-	-	51.830	3.049		15.244	3.049	7.158	-	-	-	15.244	-	9.147	128.051	-	-	-	6.098	-	-	3.049	2.519	
8	Cyclotella sp.	12.726			-	2.121	-	-	-	4.242	-	3.049		-	-	-	-	-	-	12.195	3.049	-	-	7.556	
9	Dytilum sp.	-	-		-	6.363	-	3.049	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Flagillaria sp.	-	-		-	-	-		2.386	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Hemiaulus sp.	-	6.098				6.098	18.293	-	6.363	-	-	-	-	3.049	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Lauderia sp.	2.121	39.635	24.391	57.928	8.484	115.856	-	-	-	79.270	-	-	-	-	9.147	60.977	6.098	6.628	-	-	19.088	-	-	
13	Leptocylindrus sp.	-	-				36.586	-		82.716	-	57.928		-	79.270	-	-	-	-	33.537	-	-	-	-	
14	Mastogloia sp.	-	-		3.049	10.605	3.049	3.049		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.049	-	
15	Melosira sp.	6.363	-	-	3.049	-	6.098	-	116.916	42.419	-	79.270	39.635	48.781	-	76.221	-	27.440	-	152.442	15.244	-	12.195	83.114	
16	Navicula sp.	-	6.098			-	15.244	-	7.158		-	-	12.195		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Nitzschia sp.	2.150.626	783.552	868.920	807.943	1.314.978	5.951.338	987.825	2.825.083	1.149.546	396.349	417.691	1.408.565	1.734.791	1.280.513	1.865.891	234.761	737.820	71.581	1.378.076	243.907	350.749	1.149.413	999.887	
18	Pleurosigma sp.	-	3.049	3.049	-		-	329.275		-	-	-	-	3.049	-	-	-	-	-	-	3.049	28.633	-	5.037	
19	Rhizosolenia sp.	125.135	76.221	121.954	39.635	106.047	719.527	146.344	9.095.621	6.363	6.098	79.270	234.761	24.391	54.879	24.391	9.147	-	5.302	109.758	9.147	11.930	12.195	12.593	
20	Skeletonema sp.	1.158.029	274.396	42.684	39.635	44.540	36.586	-	2.261.975	918.364	588.426	-	79.270	106.709	9.147	94.514	280.493	54.879	92.791	-	6.098	386.540	-	110.819	
21	Streptotheca sp.	4.242		3.049		2.121	9.147	125.002	-	-	-	-	-	-	-	6.098	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Striatella sp.	-	-		-	-	-	-	19.088	2.121	-	-	-	-	6.098	-	-	-	-	-	-	-	-	2.519	
23	Thalassionema sp.																			6.098	-	-	-	-	
24	Thalassiosira sp.	2.121	146.344	6.098	85.368	6.363	384.154	125.002	66.809	14.847	51.830	-	6.098	3.049	15.244	262.200	45.733	12.195	38.442	12.195	9.147	73.968	103.661	37.779	
25	Thalassiothrix sp.	-	6.098	-	27.440	14.847	70.123	18.293	9.544	-	-	-	18.293	9.147	33.537	6.098	-	-	-	-	-	-	-	-	
C	DINOPHYCEAE																								
26	Ceratium sp.	6.363	6.098	3.049	-	4.242	18.293	9.147	26.247	2.121	3.049	-	-	3.049	21.342	27.440	42.684	30.488	13.256	18.293	18.293	11.930	82.319	5.037	
27	Dinophysis sp.	-	-	-	-	-	6.098	6.098	7.158	-	-	-	-	-	6.098	3.049	6.098	-	-	-	-	-	9.544	-	
28	Protoperidinium sp.	4.242	-	-	-	4.242	21.342	12.195	57.265	4.242	3.049	3.049	-	27.440	54.879	70.123	18.293	-	15.907	6.098	48.781	26.247	396.349	20.149	
29	Prorocentrum sp.	-	-	3.049	-	2.121	-	-	2.386	-	-	9.147	-	3.049	-	3.049	-	6.098	-	6.098	24.391	-	6.098	5.037	
30	Pyrophacus sp.								4.772															12.195	
Jumlah jenis		13	12	12	10	15	21	15	19	16	8	8	10	12	15	14	9	8	8	14	14	10	11	15	
Kelimpahan		10.337.427	4.923.878	5.768.407	4.917.781	6.267.357	14.030.767	3.509.216	23.934.463	5.796.510	2.829.325	2.719.566	11.216.686	11.484.984	4.408.624	8.820.297	1.695.156	7.314.170	1.930.049	11.588.645	1.518.323	5.065.583	9.920.929	10.333.848	
Indeks Keanekaragaman (H')		0,95	0,94	0,69	0,73	0,76	1,18	1,19	1,36	1,08	1,11	0,82	0,58	0,59	0,98	0,92	1,29	0,45	0,57	0,42	0,95	0,72	0,66	0,53	
Indeks keseragaman (E)		0,37	0,38	0,28	0,32	0,28	0,39	0,44	0,46	0,39	0,53	0,39	0,25	0,24	0,36	0,35	0,59	0,21	0,28	0,16	0,36	0,31	0,28	0,19	
Indeks dominansi (D)		0,49	0,56	0,66	0,64	0,60	0,39	0,42	0,31	0,44	0,43	0,61	0,72	0,70	0,49	0,55	0,40	0,79	0,77	0,74	0,58	0,68	0,69	0,77	



Tabel Tambahan 26 Kelimpahan Zooplankton (Ind/M3) Di Perairan Laut Teluk Jakarta

Tabel : SD-17C (T). KELIMPAHAN ZOOPLANKTON (Ind/M3) DI PERAIRAN LAUT TELUK JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KELAS DAN GENUS ZOOPLANKTON	Stasiun																							
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	C2	C3	C4	C5	C6	D3	D4	D5	D6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	
A	CRUSTACEAE																								
1	Acetes sp.	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Acartia sp.	669	573	0	0	669	0	5157	2006	13714	669	0	669	0	669	1146	0	0	0	0	1146	6303	0	669	
3	Balanus sp.	0	1146	0	0	0	0	0	35431	0	669	0	0	0	0	6303	0	0	4680	0	1146	2292	21392	1337	
4	Calanus sp.	4680	0	0	0	669	2674	1719	4680	41141	1337	1146	0	0	4680	1719	2292	4584	14039	1719	19482	15471	27409	669	
5	Conchoecia sp.	0	0	1719	0	0	669	573	0	0	0	0	0	0	0	573	0	573	0	0	573	0	0	0	
6	Corycaeus sp.	2006	0	1146	0	1337	669	573	0	47998	669	573	0	0	0	2292	0	1719	2674	1146	0	573	669	669	
7	Eurytemora sp.	1337	0	0	0	0	0	1146	0	0	0	0	0	0	0	0	0	573	0	0	0	0	0	0	
8	Euphausia sp.	0	0	0	0	0	0	0	2006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Euterpina sp.	669	0	1146	669	669	669	0	0	0	0	0	669	0	2674	3438	0	1719	669	573	5157	1719	1337	669	
10	Evadne sp.	669	573	0	0	0	669	0	0	34285	0	0	0	0	0	6876	2865	1146	669	573	0	2865	0	0	
11	Neptunus sp.	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Oithona sp.	669	0	0	0	669	3343	6876	5348	27428	0	0	0	669	0	4584	0	573	2006	0	1146	4011	3343	669	
13	Penilia sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	6857	0	0	669	0	0	1146	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Penaeus sp.	0	573	573	0	0	0	6303	0	34285	0	0	0	0	669	1719	0	573	0	573	2292	4011	0	0	
15	Squilla sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1146	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Sergia sp.	0	0	0	0	0	0	4011	1337	0	0	0	0	669	2674	2865	0	0	2006	0	2865	573	0	0	
B	CILLIATA																								
1	Favella sp.	0	0	0	0	0	2006	0	8691	0	0	0	0	0	669	1719	0	0	2006	0	0	1146	6685	1337	
2	Mesodinium sp.	0	0	0	0	0	0	573	1337	0	0	0	0	0	0	3438	0	0	669	0	1719	573	669	0	
3	Tintinnopsis sp.	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
C	HYDROZOA																								
1	Climacocodonsp.	2006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
D	HOLOTHUROIDEA																								
1	Doliolum sp.	0	573	573	0	2674	2674	0	4680	13714	0	0	1337	0	0	573	0	573	669	0	0	0	0	0	
2	Oikopleura sp.	4011	2292	3438	669	1337	4011	1719	2006	0	0	0	0	0	2006	2865	4011	573	2006	0	1719	1146	2006	8022	
E	MOLLUSCA																								
1	Limacina sp.	669	0	573	0	669	669	1719	0	27428	669	0	1337	0	0	0	0	0	0	0	0	573	0	0	
2	Pinctada sp.	0	0	0	0	0	669	0	0	6857	0	0	0	0	0	1146	0	0	0	0	573	573	0	0	
F	SAGITTOIDEA																								
1	Sagitta sp.	0	0	0	0	0	0	0	669	6857	0	0	0	0	2006	0	573	0	3343	0	1146	0	6685	0	
G	SARCODINA																								
1	Achantrometron sp.	0	0	0	0	669	669	0	0	0	0	0	1337	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Sphaerozoumsp.	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah jenis		14	6	7	2	9	12	11	11	11	5	2	6	3	8	17	4	10	12	5	12	14	9	8	
Kelimpahan		20.055	5.730	9.168	1.337	9.359	19.387	30.369	68.187	260.562	4.011	1.719	6.017	2.006	16.044	43.548	9.741	12.606	35.431	4.584	38.964	41.829	70.193	14.039	
Indeks Keanekaragaman (H')		2,32	1,61	1,72	0,69	2,04	2,22	2,07	1,68	2,21	1,56	0,64	1,74	1,10	1,74	2,60	1,23	1,97	2,00	1,49	1,79	2,07	1,59	1,49	
Indeks keseragaman (E)		0,88	0,90	0,88	1,00	0,93	0,89	0,86	0,70	0,92	0,97	0,92	0,97	1,00	0,84	0,92	0,89	0,86	0,81	0,93	0,72	0,78	0,72	0,72	
Indeks dominansi (D)		0,13	0,24	0,22	0,50	0,15	0,13	0,15	0,31	0,12	0,22	0,56	0,19	0,33	0,18	0,09	0,31	0,19	0,20	0,25	0,28	0,19	0,27	0,36	



No	Jenis makrozoobenthos	Stasiun																						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	C2	C3	C4	C5	C6	D3	D4	D6	D6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
MOLUSKA																								
BIVALVA																								
1	<i>Codakia sp</i>	125	325	75	0	0	0	0	650	0	0	0	250	125	0	0	0	275	375	150	900	575	0	25
2	<i>Corbula sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0
3	<i>Cuspidaria sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	425	0	0	0	0	25	0	0	0	0
4	<i>Donax sp</i>	0	125	0	0	0	0	0	1825	0	0	0	775	125	50	400	700	375	150	200	14950	2725	0	1175
5	<i>Meretrix sp</i>	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	<i>Samarangia sp</i>	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	<i>Solidicorbula sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	100	0	0	0	0
8	<i>Tellina sp</i>	50	475	75	0	0	0	0	0	0	25	25	0	50	25	0	0	50	50	0	0	225	25	0
9	<i>Saccella sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GASTROPODA																								
10	<i>Acteon sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0
11	<i>Adamnestia sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	<i>Aliculastrum sp</i>	225	250	25	0	0	75	25	175	25	25	25	325	375	0	0	25	200	275	125	0	175	0	0
13	<i>Apollon sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	25	0	0	25	0	0	25
14	<i>Architectonica sp</i>	75	75	0	0	0	0	0	0	25	0	0	575	200	0	0	0	125	400	125	0	0	0	0
15	<i>Arenimitra sp</i>	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	<i>Cuspeulima sp</i>	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	<i>Cuspeulima sp</i>	0	0	0	0	0	25	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	<i>Eucharida sp</i>	0	0	0	0	25	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	<i>Genkaimurex sp</i>	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	<i>Liloa sp</i>	0	0	0	0	0	50	0	275	0	0	0	400	175	0	50	0	0	0	0	375	0	0	0
21	<i>Littorina sp</i>	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50
22	<i>Lophiotoma sp</i>	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50
23	<i>Pellamora sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	<i>Phasianella sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	0
25	<i>Phosinella sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0
26	<i>Polinices sp</i>	25	75	25	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	<i>Plesiotrochus sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0
28	<i>Pusia sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0
29	<i>Ringicula sp</i>	25	100	0	0	0	0	0	0	50	25	0	50	25	25	0	25	0	50	0	25	0	0	25
30	<i>Strioterebrum sp</i>	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	<i>Siliquaria sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0	0	0
32	<i>Terebra sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200
33	<i>Turritella sp</i>	200	10050	3625	125	0	75	0	0	0	1850	1425	775	0	0	0	25	0	50	0	0	0	0	0
34	<i>Umbonium sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	<i>Zeuxis sp</i>	25	25	0	0	25	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



No	Jenis makrozoobenthos	Stasiun																						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	C2	C3	C4	C5	C6	D3	D4	D6	D6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
SCAPHOPODA																								
36	<i>Dentalium sp</i>	0	0	0	0	125	225	75	25	0	0	0	325	650	0	0	0	200	300	100	25	75	0	0
ARTHROPODA																								
CRUSTACEA																								
37	<i>Balanus sp</i>	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75	75	0	0	25
38	<i>Lucifer sp (shrimp)</i>	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	<i>Penaeus sp (Shrimp)</i>	75	25	0	25	0	0	0	0	25	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	<i>Scylla sp (Crabs)</i>	0	25	0	25	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	<i>Squilla sp (Shrimp)</i>	0	0	50	0	0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	<i>Vibilia sp</i>	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANNELIDA																								
POLYCHAETA																								
43	<i>Abarenicola sp</i>	0	0	0	0	50	50	0	425	0	0	0	25	0	0	0	0	25	25	0	0	0	25	0
44	<i>Haploscoloplos sp</i>	0	0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	150	100	0	0	0	125	50	0	0	0	0	0
45	<i>Lepidasthenia sp</i>	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	<i>Lopadorhynchus sp</i>	0	0	0	0	0	25	100	250	0	0	0	0	75	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0
47	<i>Naiades sp</i>	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	<i>Nereis sp</i>	150	0	75	0	0	0	0	1325	75	0	25	0	0	0	175	0	0	0	0	0	0	0	0
49	<i>Pelagobia sp</i>	0	0	0	0	0	50	25	0	0	0	0	0	25	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0
50	<i>Polydora sp</i>	0	0	0	0	25	0	0	300	0	0	0	0	75	0	0	0	125	0	0	0	0	25	0
51	<i>Rhynchonereella sp</i>	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	<i>Travisopsis sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	325	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	<i>Typhloscolex sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	325	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	<i>Urechis sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0
ECHINODERMATA																								
HOLOTHURIDAE																								
55	<i>Acaudina sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	225	0	25	0	0	0	0	0	0	0
OPHIURIDAE																								
56	<i>Marelia sp (seastar)</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	125	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah jenis		14	13	8	5	7	15	5	14	7	4	9	15	13	6	4	5	15	12	9	7	6	4	8
Kepadatan (ind/m2)		1075	11600	3975	225	300	825	250	6100	325	1925	1625	3800	2075	875	650	800	1700	1775	925	16375	3875	125	1575
Indeks keanekaragaman		3,304380254	0,8912786	0,6624889	1,8788738	2,4494033	3,4654391	2,0452516	3,0568287	2,5639593	0,2990862	0,9068453	3,139902794	3,096732331	1,938847492	1,405335704	0,793103847	3,346682256	2,948226035	2,95141653	0,55284904	1,451347898	1,92081258	1,388129701
Indeks keseragaman		0,868397968	0,2409974	0,2209579	0,8096568	0,8730018	0,8875221	0,8813535	0,8033409	0,9138311	0,14963	0,286244	0,804150058	0,837341235	0,750484187	0,703075927	0,341769603	0,857107657	0,822864457	0,931608971	0,197043168	0,561784076	0,960964047	0,46297862
Indeks dominansi		0,127095727	0,7538366	0,8329971	0,3580247	0,2361111	0,1239669	0,28	0,1659164	0,1952663	0,9241019	0,7708876	0,13824446	0,16156191	0,327346939	0,458579882	0,76953125	0,12283737	0,158897044	0,140978817	0,837100402	0,522996878	0,28	0,575711766



Tabel Tambahan 27 Fitoplankton (Sel/M3) Di Perairan Muara Teluk Jakarta

Tabel : SD-17E (T). KELIMPAHAN FITOPLANKTON (Sel/M3) DI PERAIRAN MUARA TELUK JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

Lampiran 6. Data kelimpahan dan indeks keanekaragaman (H'), keseragaman (E) dan dominansi (D) fitoplankton (sel/m3) di perairan Muara Teluk Jakarta saat pasang

NO	KELAS DAN GENUS	M. Cilincing	M. Kamal	M. karang	M. BKT	Gd. Pempa	M. Angke	M. Sunter	M. Marina	Cengkareng Drain	M. Gembong	M. Marunda
		Pasang	Pasang	pasang	pasang	pasang	pasang	pasang	pasang	pasang	pasang	pasang
		100 ml	115 ml	115 ml	110 ml	115 ml	75 ml	80 ml	115 ml	90 ml	90 ml	80 ml
	FITOPLANKTON											
A	CYANOPHYCEAE											
1	Lyngbia sp	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	0
2	Merismopedia sp	0	0	0	20414	0	0	0	0	0	0	0
3	Microcystis sp	0	0	0	5833	0	0	0	0	0	0	0
4	Oscillatoria sp	45070	18293	0	288712	0	35791	0	0	0	0	44540
B	CLOROPHYCEAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Aktinastrum sp	0	0	0	11665	0	1988	0	0	0	0	0
6	Ankistrodesmus sp	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	0
7	Crucigenia sp	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	0
8	Coelastrum sp	0	0	0	0	0	0	0	0	2386	0	0
9	Closterium sp.	0	0	0	0	3049	0	0	0	0	0	0
10	Eodoria sp.	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	0
11	Pandorina sp	0	0	0	5833	0	0	0	0	0	0	0
12	Pediastrum sp.	5302	0	0	17498	0	5965	0	0	4772	0	0
13	Selenastrum sp	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	0
14	Scenedesmus sp	2651	3049	0	2916	0	5965	0	0	2386	0	0
15	Staurastrum sp.	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	0
16	Tribonema sp.	0	0	0	2916	3049	1988	0	0	0	0	0
17	Ulothrix sp.	0	0	0	11665	0	0	0	0	0	0	0
C	BACILLARIOPHYCEAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Amphiprora sp.	0	0	3049	0	0	1988	0	3049	0	2386	4242
19	Bacteriastrum sp.	0	39635	125002	0	39635	0	0	152442	4772	45335	0
20	Biddulphia sp.	0	0	0	0	0	0	0	3049	0	0	0
21	Cerataulina sp.	0	0	15244	0	6098	0	0	15244	0	0	0
22	Chaetoceros sp.	8345871	2942132	3460435	349954	1500030	544815	5851654	5097662	128847	2696236	6625795
23	Cocconeis sp.	0	0	3049	0	0	0	0	0	0	0	2121
24	Coscinodiscus sp.	0	0	3049	0	6098	1988	8484	18293	0	7158	8484
25	Cymbella sp	0	0	0	0	0	0	0	9147	0	0	4242
26	Flagellaria sp.	13256	18293	0	0	0	0	0	0	0	4772	0
27	Gyrosigma sp.	0	0	3049	2916	3049	0	0	0	0	0	0
28	Laudenia sp.	45070	6098	12195	0	15244	0	0	36586	0	7158	2121
29	Leptocylindrus sp.	0	0	12195	0	15244	0	29693	167686	0	9544	14847
30	Melosira sp.	18558	0	0	8749	0	1988	0	18293	0	0	2121
31	Navicula sp.	10605	18293	30488	75823	27440	15907	21209	295738	0	2386	118772
32	Nitzschia sp.	76884	2182970	1746986	2916	289640	37779	284205	1112827	42949	400856	568410
33	Pinnularia sp.	0	0	0	0	3049	0	0	3049	0	0	2121
34	Pleurosigma sp.	34465	57928	18293	0	0	0	10605	57928	0	0	50902
35	Rhizosolenia sp.	2651	24391	27440	2916	24391	5965	19088	18293	0	19088	42419
36	Skeletonema sp.	296931	847578	1762230	5833	85368	1035943	112409	298786	83512	71581	146344
37	Streptotheca sp.	0	0	6098	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Synedra sp.	0	0	0	34995	0	7953	0	0	0	0	0
39	Thalassiosira sp.	233303	45733	4225694	5833	131100	33802	53023	121954	0	38177	171796
40	Thalassiothrix sp.	5302	0	0	0	0	0	0	6098	0	7158	2121
D	DINOPHYCEAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Ceratium sp.	2651	0	60977	5833	0	9942	2121	103661	2386	28633	0
42	Dinophysis sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	2386	0	0
43	Protoperdinium sp.	45070	1054899	48781	5833	155491	5965	21209	27440	0	21474	72112
44	Prorocentrum sp.	0	0	3049	0	3049	0	0	9147	0	0	0
45	Pyrophacus sp.	0	0	3049	0	0	0	0	0	0	0	2121
E	EUGLENOPHYCEAE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Euglena sp	0	0	0	5833	0	0	0	0	0	0	0
47	Phacus sp	0	0	0	2916	0	0	0	0	0	0	2121
Jumlah jenis		16	13	20	28	17	17	11	21	9	15	20
Kelimpahan		9.183.640	7.259.291	11.570.352	895.299	2.311.022	1.755.735	6.413.701	7.576.370	274.396	3.361.944	7.887.750
Indeks Keanekaragaman (H')		0,48	1,43	1,48	1,84	1,32	1,12	0,43	1,26	1,31	0,80	0,73
Indeks keseragaman (E)		0,17	0,56	0,49	0,55	0,47	0,40	0,18	0,41	0,60	0,30	0,24
Indeks dominansi (D)		0,83	0,29	0,27	0,27	0,45	0,45	0,83	0,48	0,34	0,66	0,71



Lampiran 7. Data kelimpahan dan indeks keanekaragaman (H'), keseragaman (E) dan dominansi (D) fitoplankton (sel/m³) di perairan Muara Teluk Jakarta saat surut

NO	KELAS DAN GENUS FITOPLANKTON	M. Cilincing	M. Kamal	M. Karang	M. BKT	Gd. Poma	M. Angke	M. Sunter	M. Marina	Cengkareng Drain	M. Gembong	M. Marunda
A	CYANOPHYCEAE											
1	Merismopedia sp	-	-	-	10.074	-	-	-	-	20.281	-	-
2	Microcystis sp	-	-	-	5.037	-	-	-	-	-	-	-
3	Oscillatoria sp	-	2.121	-	894.106	3.049	239.400	-	-	31.549	-	-
B	CLOROPHYCEAE											
4	Aktnastrum sp	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
5	Ankistrodesmus sp	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
6	Crucigenia sp	-	-	-	5.037	-	-	-	-	-	-	-
7	Coelastrum sp	2.121	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
8	Closterium sp.	-	-	-	5.037	-	-	-	-	-	-	-
9	Dictyosphaerium sp	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
10	Errerella sp	-	-	-	12.593	-	-	-	-	-	-	-
11	Eodoria sp.	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
12	Pandoria sp	-	-	-	20.149	-	-	-	-	-	-	-
13	Pediastrum sp.	-	-	-	17.630	3.049	-	-	-	6.760	-	-
14	Selenastrum sp	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
15	Scenedesmus sp	8.484	-	-	20.149	-	11.135	-	-	6.760	-	2.253
16	Staurastrum sp.	-	-	-	2.519	-	1.856	-	-	-	-	4.507
17	Treubaria sp	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
18	Tribonema sp.	-	-	-	22.667	-	-	-	-	6.760	-	-
19	Ulothrix sp.	-	-	-	10.074	-	-	-	-	-	-	-
C	BACILLARIOPHYCEAE											
20	Amphiprora sp.	2.121	-	2.651	-	-	-	5.037	-	-	-	-
21	Bacteriastrium sp.	-	4.242	10.605	-	91.465	-	-	239.665	29.295	1.988	6.760
22	Cerataulina sp.	-	-	23.860	-	6.098	-	5.037	6.363	-	1.988	-
23	Chaetoceros sp.	6.246.148	1.834.607	12.667.272	1.025.073	3.448.239	482.512	5.762.575	4.907.839	1.176.322	928.571	5.523.307
24	Coscinodiscus sp.	4.242	2.121	5.302	-	9.147	-	2.519	14.847	2.253	-	2.253
25	Cyclotella sp.	-	-	-	2.519	-	-	-	-	-	-	-
26	Cymbella sp	4.242	-	-	-	-	-	-	4.242	-	-	2.253
27	Flagellaria sp.	-	-	2.651	-	-	-	-	-	-	-	2.253
28	Guinardia sp.	-	-	-	5.037	9.147	-	-	-	-	-	2.253
29	Gyrosigma sp.	-	-	2.651	2.519	3.049	-	7.556	-	-	-	2.253
30	Lauderia sp.	-	-	10.605	2.519	12.195	-	2.519	26.451	4.507	11.930	4.507
31	Leptocylindrus sp.	33.935	2.121	18.558	2.519	18.293	-	68.002	21.209	6.760	9.942	-
32	Limnophora sp.	-	-	-	-	6.098	-	-	-	-	-	-
33	Melosira sp.	4.242	-	21.209	17.630	-	3.712	-	-	2.253	-	-
34	Navicula sp.	10.605	6.363	23.860	55.409	21.342	3.712	35.261	84.837	15.774	11.930	20.281
35	Nitzschia sp.	286.326	1.287.406	1.039.257	5.037	490.863	14.847	682.543	1.412.541	54.084	371.826	139.716
36	Pinnularia sp.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.988	4.507
37	Pleurosigma sp.	19.088	6.363	5.302	2.519	3.049	-	-	82.716	2.253	5.965	22.535
38	Rhizosolenia sp.	6.363	12.726	7.953	7.556	18.293	1.856	2.519	55.144	2.253	7.953	15.774
39	Skeletonema sp.	125.135	892.913	821.862	35.261	88.416	560.457	181.340	201.489	851.820	23.860	58.591
40	Stauroneis sp.	-	-	2.651	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Streptholeca sp.	-	-	-	-	-	-	-	2.121	-	-	-
42	Synedra sp.	-	-	-	50.372	-	12.991	-	-	-	-	-
43	Thalassionema sp.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.965	-
44	Thalassiosira sp.	241.786	97.563	45.070	2.519	76.221	11.135	146.079	135.740	45.070	3.977	56.337
45	Thalassiothrix sp.	4.242	-	-	-	3.049	1.856	-	6.363	-	5.965	51.830
D	DINOPHYCEAE											
46	Ceratium sp.	4.242	4.242	34.465	-	54.879	3.712	2.519	222.698	11.267	7.953	-
47	Coccolodinium sp	-	-	68.930	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Dinophysis sp.	-	-	5.302	-	3.049	-	-	-	2.253	-	-
49	Diplosalopsis sp	-	-	10.605	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Prorocentrum sp.	8.484	44.540	45.070	-	15.244	1.856	12.593	48.781	13.521	13.919	36.056
51	Prorocentrum sp.	-	-	2.651	-	-	-	-	4.242	-	-	-
52	Pyrrophacus sp.	-	-	-	-	-	-	2.519	-	-	1.988	-
E	EUGLENOPHYCEAE											
53	Euglena sp	-	-	-	30.223	-	-	-	-	-	-	-
54	Phacus sp	-	-	-	37.779	-	-	-	-	2.253	-	-
55	Trachelomonas sp	-	-	-	5.037	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah jenis		17	13	23	36	21	14	15	18	21	17	19
Kelimpahan		7.011.804	4.197.326	14.878.345	2.332.231	4.384.234	1.351.034	6.918.616	7.476.289	2.294.054	1.417.711	5.958.231
Indeks Keanekaragaman (H')		0,52	1,25	0,63	1,56	0,90	1,30	0,67	1,22	1,24	1,04	0,42
Indeks keseragaman (E)		0,18	0,49	0,20	0,44	0,30	0,49	0,25	0,42	0,41	0,37	0,14
Indeks dominansi (D)		0,80	0,33	0,73	0,34	0,63	0,33	0,70	0,47	0,40	0,50	0,86



Tabel Tambahan 28 Kelimpahan Zooplankton Di Perairan Muara Teluk Jakarta

Tabel : SD-17F (T). KELIMPAHAN ZOOPLANKTON DI PERAIRAN MUARA TELUK JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

Data kelimpahan dan indeks keanekaragaman (H'), keseragaman (E) dan dominansi (D) Zooplankton (ind/m³) di perairan Muara saat pasang

NO	KELAS DAN GENUS ZOOPLANKTON	M. BKT	Gd. Pompa	Cengkareng drain	M. Gembong	M. Marunda	M. Sunter	M. Marina	M. Cilincing	M. Kamal	M. Angke	M. Karang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	CRUSTACEAE											
1	Acartia sp.	0	668,5	0	1337	0	0	0	0	0	0	1146
2	Balanus sp.	573	0	0	14038,5	2865	6016,5	1337	7449	0	0	1146
3	Calanus sp.	573	3342,5	1337	7353,5	1719	2674	2674	6876	0	0	6876
4	Conchoecia sp.	0	0	0	668,5	0	0	0	0	0	0	0
5	Corycaeus sp.	0	0	0	0	0	0	668,5	0	0	0	0
6	Eurytemora sp.	573	4011	1337	4011	1146	0	0	0	573	0	573
7	Euterpina sp.	0	0	0	2674	0	0	0	1146	0	0	0
8	Evadne sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1146
9	Oithona sp.	0	8022	2674	12701,5	2292	668,5	2674	1146	573	1719	0
10	Penilia sp.	0	0	0	0	573	0	0	0	0	0	0
11	Penaeus sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1146
B	CILLIATA											
12	Amphorella sp.	0	668,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Favella sp.	0	1337	0	0	573	1337	3342,5	5157	0	0	4584
14	Mesodinium sp.	0	1337	0	0	0	0	0	573	0	0	573
C	HOLOTHUROIDEA											
15	Lepidonotus sp.	0	0	0	0	0	0	668,5	0	0	0	0
16	Ophioglypha sp.	0	0	0	4011	0	0	0	0	0	0	0
17	Oikopleura sp.	0	1337	0	2674	573	12701,5	2674	13179	0	0	2292
D	MOLLUSCA											
18	Limacina sp.	0	0	0	668,5	0	0	0	0	0	0	0
19	Pinctada sp.	0	668,5	0	0	0	0	0	0	0	0	1146
E	POLYCHAETA											
20	Polydora sp.	0	0	0	668,5	0	0	0	0	0	0	0
21	Spiophanes sp.	0	668,5	0	0	0	0	0	0	0	573	0
F	ROTATORIA											
22	Branchionus sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	573	573	0
23	Notholca sp.	0	0	0	0	573	668,5	0	0	0	0	0
Jumlah jenis		3	11	3	12	8	6	7	8	4	4	11
Kelimpahan		1.719	22.729	5.348	51.475	10.314	24.066	14.039	35.526	1.719	3.438	20.628
Indeks Keanekaragaman (H')		1,10	1,97	1,04	2,00	1,88	1,29	1,80	1,58	1,10	1,24	1,95
Indeks keseragaman (E)		1,00	0,82	0,95	0,81	0,90	0,72	0,93	0,76	0,79	0,90	0,81
Indeks dominansi (D)		0,33	0,19	0,38	0,17	0,18	0,36	0,18	0,24	0,33	0,33	0,19



Data kelimpahan dan indeks keanekaragaman (H'), keseragaman (E) dan dominansi (D) Zooplankton (ind/m³) di perairan Muara saat surut

NO	KELAS DAN GENUS ZOOPLANKTON	M. BKT	Gd. Pompa	Cengkareng drain	M. Gembong	M. Marunda	M. Sunter	M. Marina	M. Cilincing	M. Kamal	M. Angke	M. Karang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	CRUSTACEAE											
1	Acartia sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1337
2	Balanus sp.	0	0	0	1146	0	5730	2005,5	0	0	4011	11364,5
3	Calanus sp.	0	668,5	1146	1719	0	1146	4011	668,5	0	668,5	7353,5
4	Corycaeus sp.	0	0	0	0	0	0	668,5	0	0	0	0
5	Eurytemora sp.	573	0	0	1719	0	1146	0	0	1146	0	668,5
6	Euterpina sp.	0	0	573	573	0	0	668,5	0	573	668,5	0
7	Evadne sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2674
8	Oithona sp.	573	3342,5	2292	4011	0	2292	1337	16712,5	573	10696	1337
9	Penilia sp.	573	0	0	0	0	0	0	2005,5	0	0	0
10	Penaëus sp.	0	0	0	573	0	0	0	0	0	0	0
B	CILLIATA											
11	Favella sp.	0	0	573	1146	0	1719	2005,5	2005,5	0	1337	5348
12	Mesodinium sp.	0	0	0	573	0	0	668,5	0	0	0	0
13	Tintinnopsis sp.	0	0	0	1146	0	0	668,5	0	0	0	2674
C	HOLOTHUROIDEA											
14	Lepidonotus sp.	0	0	0	0	0	0	1337	0	0	0	0
15	Ophioglypha sp.	0	0	0	6303	0	0	0	0	0	0	0
16	Oikopleura sp.	0	0	0	3438	0	6303	1337	668,5	0	0	4679,5
D	MOLLUSCA											
17	Pinctada sp.	0	0	0	2292	1719	573	668,5	0	0	0	668,5
	POLYCHAETA											
18	Spiophanes sp.	0	0	0	0	0	0	0	5348	0	1337	0
F	ROTATORIA											
19	Branchionus sp.	0	0	0	0	573	0	0	668,5	1146	668,5	0
20	Notholca sp.	0	0	573	0	573	0	668,5	2005,5	0	0	0
21	Monostyla sp.	573	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Tricocerca sp.	0	0	0	0	4011	0	0	0	0	0	0
G	SAGITTOIDEA											
23	Sagitta sp.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1337
Jumlah jenis		4	2	5	12	4	7	13	9	5	8	12
Kelimpahan		2.292	4.011	5.157	24.639	6.876	18.909	16.044	35.431	3.438	20.724	39.442
Indeks Keanekaragaman (H')		1,39	0,45	1,43	2,20	1,08	1,65	2,28	1,64	1,33	1,52	2,04
Indeks keseragaman (E)		1,00	0,65	0,89	0,89	0,78	0,85	0,89	0,75	0,83	0,73	0,82
Indeks dominansi (D)		0,25	0,72	0,28	0,14	0,42	0,23	0,13	0,28	0,28	0,32	0,16



Tabel Tambahan 29 Kepadatan Makrozoobentos (Ind/M2) Di Perairan

Muara Teluk Jakarta

Tabel : SD-17G (T). KEPADATAN MAKROZOOBENTOS (Ind/M2) DI PERAIRAN MUARA TELUK JAKARTA

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

Data Kepadatan, indeks keanekaragaman (H), keseragaman (E) dan dominansi (D) makrozoobentos ind/m2 di perairan Muara Teluk Jakarta

No		Jenis Makrozoobenthos	Stasiun									
			M. Kamal	M. Cengkareng Drain	M. Angke	M. Karang	M. Gedung Pompa	M. Ancol	M. Sunter	M. Cilincing	M. Marunda	M. BKT
MOLUSKA												
BIVALVA												
1	<i>Donax sp</i>		25	0	29800	600	1200	525	0	125	450	0
2	<i>Modiolus sp</i>	0	0	1850	0	150	0	125	100	25	125	0
3	<i>Perna sp</i>	50	0	0	0	150	0	0	0	25	0	0
GASTROPODA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	<i>Batilaria sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0
5	<i>Clypeomorus sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0
6	<i>Littorina sp</i>	0	0	0	0	225	0	150	0	0	25	0
7	<i>Mitropitex sp</i>	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0
8	<i>Oliva sp</i>	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0
9	<i>Pleurotomella sp</i>	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	<i>Ringicula sp</i>	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0
11	<i>Semisulcospira sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	375	0
12	<i>Zeuxis sp</i>	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ARTHROPODA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CRUSTACEA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	<i>Balanus sp</i>	75	50	250	0	400	75	200	50	100	25	0
14	<i>Penaeus sp (Shrimp)</i>	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0
ANNELIDA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
POLYCHAETA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	<i>Acetes sp</i>	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0
16	<i>Anatides sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
17	<i>Eulalia sp</i>	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0
18	<i>Lopadornynchus sp</i>	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	50
19	<i>Naiades sp</i>	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	25
20	<i>Nephtys sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
21	<i>Nereis sp</i>	0	0	0	0	0	25	0	75	0	0	0
22	<i>Pelagobia sp</i>	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	50
23	<i>Polydora sp</i>	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	50
Jumlah jenis		4	2	4	5	6	3	6	4	4	7	6
Kepadatan (ind/m2)		175	75	2200	29975	1550	1300	1050	250	275	1050	225
Indeks keanekaragaman		1,84	0,92	0,81	0,06	2,19	0,45	1,98	1,85	1,68	1,93	2,50
Indeks keseragaman		0,92	0,92	0,40	0,03	0,85	0,29	0,77	0,92	0,84	0,69	0,97
Indeks dominansi		0,31	0,56	0,72	0,99	0,26	0,86	0,32	0,30	0,36	0,33	0,19



Tabel Tambahan 30 Data Curah Hujan Bulanan

Tabel : SD-22A (T). DATA HARI CURAH HUJAN BULANAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	CURAH HUJAN RATA-RATA BULANAN (mm)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	JAKARTA SELATAN	18	23	15	20	18	17	17	21	22	22	21	20
2	JAKARTA TIMUR	15	21	15	14	17	12	16	16	17	21	-	-
3	JAKARTA PUSAT	26	29	18	4	15	28	30	31	22	12	16	16
4	JAKARTA BARAT	27	29	17	4	15	20	26	28	20	8	12	11
5	JAKARTA UTARA	14	19	20	14	16	12	12	17	17	19	17	16
6	KEP. SERIBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		100,00	121,00	85,00	56,00	81,00	89,00	101,00	113,00	98,00	82,00	66,00	63,00
RATA-RATA HARI HUJAN													

Sumber : Pusat Data Base BMKG

Keterangan : Kantor Pusat Badan Meteorologi dan Geofisika terdapat di wilayah Jakarta Utara,
hasil pemantauan dapat digunakan sebagai penghitungan curah hujan rata-rata bulanan di Provinsi DKI Jakarta
Satuan CH dalam (mm)
HH = Hari Hujan



Tabel Tambahan 31 Lokasi Genangan

Tabel : SD-22B (T). LOKASI GENANGAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Jl HR. Rasuna Said depan Setiabudi Building	-6,215783927	106,8305588
2	Jl Jend. Sudirman depan Atmajaya	-6,218145949	106,8144184
3	Jl Pulo Raya 2	-6,246462939	106,810004
4	Jl Tirtayasa 10	-6,242676485	106,8045327
5	Jl RS Fatmawati depan Pasar Cipete	-6,260217777	106,7966711
6	Kolong Tol Meruya Selatan	-6,203119337	106,736768
7	Perumahan Meruya Indah	-6,202443507	106,7412952
8	Jl Mangga Dua Raya depan Pasar Pagi	-6,136594229	106,822591
9	Jl Meruya Selatan Kolong Tol JORR	-6,202967559	106,7369321
10	RW 08 Kel. Cawang	-6,252771625	106,8583095
11	Jl Wijaya Timur	-6,242636785	106,8136376
12	Wilayah Kelurahan Petogogan	-6,241604989	106,8112693
13	Jl Asem Baris Raya	-6,233979181	106,8599347
14	Jl Lapangan Tembak	-6,29805557	106,8094179
15	Jl Margasatwa Barat Pintu Barat Ragunan	-6,310797639	106,8151007
16	Jl Menara Jatipadang	-6,295154359	106,8290528
17	Jl Prapanca Raya No.5	-6,256072251	106,8068083
18	Jl TB Simatupang depan Gd Lintas Arta	-6,291557086	106,7850241
19	RW 03 Pondok Labu	-6,30929276	106,8020883
20	Jl Beringin	-6,348921835	106,9152362
21	Jl Cibubur depan Pasar Cibubur	-6,345793335	106,8723566
22	Jl Gandaria VI	-6,334561258	106,8156604
23	Jl Kamboja	-6,271720173	106,827253
24	Jl Kebembem Raya	-6,337246368	106,8204271
25	Jl Sirsak, Jagakarsa	-6,33524407	106,8229681
26	Jl Swadaya III Pondok Ranggon	-6,35160867	106,9101477
27	Kel. Kelapa Dua Wetan	-6,335632212	106,8753699
28	Jl Bango Raya	-6,306748284	106,803706
29	Jl Condet Raya seberang PGC	-6,263432628	106,8643897
30	Jl DI Pandjaitan depan Kebon Nanas	-6,240361184	106,8775984
31	Jl Duren Bangka	-6,25832529	106,8254426
32	Jl Mayjen Sutoyo	-6,250570081	106,8733487
33	Jl Raya Bogor	-6,264291401	106,8658143
34	RW 03 Kel. Bangka	-6,267264083	106,8254606
35	Depan Kantor Lurah Kalibata	-6,260401023	106,8469063
36	Jl Boulevard Timur depan Al Azhar Kelapa Gading	-6,163454114	106,9100275
37	Jl Bulevard Barat depan Lottemart	-6,154621996	106,8953533
38	Jl Danau Indah Raya depan Astra International	-6,149501473	106,8840995
39	Jl Gaya Motor	-6,13523649	106,8864104
40	Jl Hailai Pintu Masuk Ancol sebelah Barat	-6,125488796	106,8301084
41	Jl Kumbang, Pegadungan	-6,140407852	106,6974085
42	Jl Sungai Brantas depan Damkar Semper Barat	-6,127476031	106,9268946
43	Jl Teluk Gong Raya	-6,138347678	106,7799645
44	Jl Jaya XXV	-6,129270041	106,7238889
45	Jl Kp Flamboyan	-6,131988778	106,7276146
46	Jl Pendawa/Rawa Bebek Kalideres	-6,103993961	106,7049464
47	Jl Utan Jati, Pegadungan Kalideres	-6,145803739	106,7086855
48	Kawasan Kampung Bulak Kalideres	-6,153068062	106,7122374
49	Kawasan Pergudangan Miami	-6,112658628	106,7191912
50	Kawasan Perumahan Green Garden	-6,163865095	106,7599124
51	RW02 Rawa Buaya Jakarta Barat	-6,156017318	106,7392143
52	RW07 Kembangan Utara	-6,162279226	106,7567717



NO (01)	LOKASI (02)	LINTANG (03)	BUJUR (04)
53	RW08 Kedaung Kali Angke	-6,157474833	106,7564146
54	RW011 Pegadungan Jakarta Barat	-6,147096136	106,7141617
55	RW04 Grogol Utara	-6,212983369	106,7892572
56	Jl Permata Hijau depan Apt. Permata Hijau	-6,221194297	106,7827086
57	Jl Srengseng Sawah depan kantor lurah Srengseng Sawah	-6,345105219	106,8310912
58	Jl Teuku Cik Ditiro	-6,195046799	106,8366984
59	Jl Kemang Selatan XA	-6,271971144	106,8140082
60	Jl Kemang Selatan XII	-6,273033326	106,814049
61	Jl Sepat I, Kebagusan	-6,305547174	106,83219
62	Jl TB Simatupang depan Deptan	-6,294551349	106,8235628
63	RW03 Kel. Cilandak Timur	-6,282891489	106,8099407
64	RW03 Kel. Pondok Labu	-6,310267849	106,8012426
65	Jl Kartika Eka Paksi	-6,250018035	106,9174411
66	Jl Laning	-6,302329276	106,8751904
67	Jl SD Inpres	-6,302795872	106,8748519
68	Depan Pintu 1 TMII	-6,302136573	106,8841477
69	Jl Bantar Jati	-6,307739574	106,9194023
70	Jl Dana Prasetya	-6,300426742	106,8607091
71	Jl Dukuh I	-6,28745126	106,8742196
72	Jl Kalisari Raya Kel. Pekayon	-6,339376819	106,8623792
73	Jl Kerja Bakti	-6,272274786	106,8769062
74	Jl Komplek Depsos	-6,303111369	106,8631236
75	Jl Mampang Prapatan XVI	-6,25312591	106,8238065
76	Jl Masjid Al Umar II sebelah Gereja Santo Markus	-6,284967809	106,9088067
77	Jl Pamitran, Cijantung	-6,319004136	106,8595912
78	Jl Pondok Gede	-6,287458456	106,8720918
79	Jl SD Inpres, Kel. Rambutan	-6,302381628	106,8744549
80	Jl Ujung Gedong	-6,296404384	106,8634385
81	Jl. Bungur Raya depan PN Jakpus	-6,160108477	106,8393331
82	Komplek Bumi Harapan Permai, Kramat Jati	-6,290992123	106,8745724
83	Komplek Pondok Karya Mampang Prapatan	-6,243549279	106,8223997
84	Perempatan Bintang Mas	-6,130464262	106,8309878
85	RW01 Kel. Ulujami	-6,228124804	106,7584958
86	RW02 Kel. Batu Ampar	-6,27441453	106,8668172
87	RW04 Kebon Pala	-6,258201538	106,8821628
88	RW04 Kel. Cipinang Melayu	-6,241738018	106,8935031
89	RW04 Kel. Pinang Ranti	-6,275339868	106,8817334
90	RW04 Kel. Pondok Bambu	-6,237283484	106,8927538
91	RW05 Kel. Halim Perdanakusuma	-6,27002031	106,8784375
92	RW07 Kel. Makasar	-6,27468398	106,8814969
93	RW07 Kel. Pekayon	-6,348004723	106,8692364
94	RW08 Kel. Halim Perdanakusuma	-6,268031885	106,8816271
95	RW08 Kel. Pejaten Barat	-6,269854304	106,8280908
96	RW09 Kebon Pala	-6,260624192	106,8805593
97	RW10 Kel. Tengah	-6,288586786	106,8637977
98	RW11 Kel. Kramat Jati	-6,285745761	106,8742981
99	RW13 Kel. Cipinang Muara	-6,238024276	106,8922664
100	Wilayah Tegal Parang	-6,244506248	106,8322211
101	Jl Galuh	-6,231109358	106,8013319
102	Jl Kyai Maja	-6,239518274	106,7856679
103	Jl Pattimura	-6,234235976	106,8010154
104	Jl Swadama Raya	-6,235969303	106,7607538
105	Jl Batu Tulis Raya	-6,162988596	106,8265383
106	Jl Gaya Motor Barat	-6,136599279	106,8813652
107	Jl Hasyim Ashari	-6,166023143	106,8060799
108	Jl Industri RW01 Gunung Sahari Utara	-6,146606491	106,8355567
109	Jl Medan Merdeka Utara	-6,17145639	106,8259039
110	Jl Prof. DR. Latumenten IV	-6,160846789	106,7884118
111	Jl Larat	-6,181364238	106,8470431
112	Jl Mangga Dua Raya arah Stasiun Kota	-6,136379216	106,8247352
113	Jl Pintu Air Raya	-6,165381621	106,8318287
114	Jl. Labu	-6,147143949	106,8172595
115	Jl Bungur II Rambutan	-6,314080034	106,8835406
116	Jl Cilandak Raya Gg. Kusuma	-6,303917916	106,8142029
117	Jl H. Moong	-6,325668722	106,8481312
118	Jl Kebagusan Raya	-6,300782381	106,8300932



NO	LOKASI	LINTANG	BUJUR
(01)	(02)	(03)	(04)
119	Jl Kelapa Hijau	-6,326594467	106,8259522
120	Jl Komplek Polri Pasar Minggu	-6,267704131	106,8387499
121	Jl Wijaya Kusuma, Cilandak Barat	-6,283916258	106,8050624
122	Jl. Yos Sudarso depan Halte Sunter Kelapa Gading	-6,142699212	106,8907616
123	Jl. Kebon Raya arah Jl. Patra	-6,184467553	106,7777546
124	Jl Pangeran Jayakarta	-6,14166055	106,8278257
125	Jl. Pegangsaan Timur depan Hotel Double Tree	-6,200179885	106,8426228
126	Kel. Petogogan Kebayoran Baru	-6,241765021	106,8147718
127	Jl Dharma wanita 1	-6,15684577	106,7254109
128	Jl Puri Kembangan arah Kedoya	-6,181389776	106,7576439
129	Jl H. Gandun	-6,309758602	106,7868118
130	RW07 Kel. Pondok Labu	-6,302656744	106,7968429
131	Jl Bahari 1 RW07 Kel. Gandaria Selatan	-6,278476236	106,7921101
132	Jl Boulevard Kelapa Gading	-6,158286297	106,9068176
133	Jl H. Montong	-6,336623089	106,8097238
134	Jl Kedoya Raya	-6,175146507	106,7585839
135	Jl Palatehan 2 sekitar Lapangan Mabes Polri	-6,241085511	106,8014948
136	Jl Pos Pengumben	-6,216762635	106,7668801
137	Jl Srengseng Sawah Arah Kantor Lurah Srengseng Sawah	-6,345304033	106,8300312
138	Jl. Kapuk Kamal Raya sebelum PT Ancol Terang	-6,104131576	106,7169042
139	Kel. Pulo Jakarta Selatan	-6,251090252	106,8091355
140	Jl Asem Dua dekat Jl Antasari	-6,271649866	106,8084114
141	Jl Cilandak Dalam I	-6,28649909	106,8033573
142	Jl Dharmawangsa Raya	-6,254680874	106,8019775
143	Jl Lenteng Agung depan Univ. Pancasila	-6,339182743	106,8340238
144	Jl RS Fatmawati Depan TL ITC Fatmawati	-6,263879422	106,7971143
145	Depan Cipulir Sentrum (35 cm)	-6,236879265	106,7657508
146	Jl Denpasar Arah Kuningan (50-60 cm)	-6,233331649	106,8291076
147	Kp. Baru, Halim Perdanakusuma (30 cm)	-6,269892235	106,8785567
148	Jl Panjang arah Kebon Jeruk (20-30 cm)	-6,188080695	106,7685929
149	Jl S. Parman depan UNTAR (20-30 cm)	-6,169424391	106,7885793
150	Jl MT Haryono arah Tebet (30-40 cm)	-6,243611616	106,844745
151	Jl Pondok Gede Raya Simpang Garuda (30-40 cm)	-6,290045023	106,8806093
152	Jl Taman Kemang Raya (40 cm)	-6,257107766	106,8101075
153	RW01 Kembangan Utara (310 cm)	-6,173653708	106,7329097
154	Jl Darmawangsa Raya (30-40 cm)	-6,254830391	106,7982729
155	Jl H. Samali Ujung Komplek Pejaten Indah (50 cm)	-6,268377821	106,8348836
156	Jl Kemang Utara VII (100-150 cm)	-6,257069213	106,8233977
157	Jl Pahlawan Kalibata depan Plaza Kalibata (40 cm)	-6,256581344	106,8559773
158	Jl Poncol Jaya (50-60 cm)	-6,236114897	106,8188077
159	Jl Wijaya Timur VI (50-60 cm)	-6,242515979	106,8137249
160	Komplek Paspampres Kramat Jati (30-50 cm)	-6,289235272	106,8680394
161	Depan Gandaria City (40 cm)	-6,244154357	106,7824643
162	Jl Kemang Utara IX depan Pasar Buncit (60 cm)	-6,254881233	106,8252453
163	Jl Ketapang, Jatipadang (40-50 cm)	-6,282253336	106,8344034
164	Jl Pulo Raya (20-30 cm)	-6,246173437	106,8102393
165	Jl TB Simatupang depan Nestle (20-30 cm)	-6,300050112	106,8334968
166	RW05 Pejaten Timur (30-40 cm)	-6,272621163	106,8518294
167	Jl Patra Raya (30 cm)	-6,181102615	106,7795511
168	RW02 Kedaung Kaliangke (20-30 cm)	-6,152435995	106,7650097
169	RW06 Kel. Pekayon (30 cm)	-6,333875781	106,8666806
170	Jl Hang Lekiu 1	-6,236106	106,79597
171	Jl Iskandar Muda depan Gandaria City	-6,244531	106,783687
172	Jl Kalibata Pulo	-6,269872	106,829967
173	Jl Kalibata Timur IV	-6,260844	106,848061
174	Jl Kemang Raya depan Colony	-6,256469	106,811677
175	Jl. Mangga XIV	-6,172897	106,774938
176	RW12 Gandaria Utara	-6,252646	106,795171
177	RW05 Cakung Barat, Kec. Cakung		

Sumber : Dinas PU Air Provinsi DKI Jakarta, pengaduan masyarakat via media sosial



Tabel Tambahan 32 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Sumber Air Minum Menurut Kabupaten/Kota

Tabel : SE-2A (T). LUAS WILAYAH, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN SUMBER AIR MINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH	PROYEKSI 2016			JUMLAH RUMAH TANGGA MENURUT FASILITAS SUMBER AIR MINUM				JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH					
		Km2	Orang	Orang	Orang	SENDIRI	BERSAMA	UMUM	TIDAK ADA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(03)	(04)	(05)	(06)
1	JAKARTA SELATAN	141,27	1.105.835	1.100.897	2.206.732	160.114,00	24.824,00	1.729,00	1.049,00	187.716,00
2	JAKARTA TIMUR	188,03	1.447.265	1.421.645	2.868.910	167.800,00	22.183,00	975,00	1.408,00	192.366,00
3	JAKARTA PUSAT	48,13	458.287	459.467	917.754	39.499,00	11.284,00	715,00	232,00	51.730,00
4	JAKARTA BARAT	129,54	1.561.179	1.234.823	2.796.002	143.133,00	15.738,00	1.166,00	3.098,00	163.135,00
5	JAKARTA UTARA	146,66	875.283	889.331	1.764.614	57.932,00	10.053,00	649,00	316,00	68.950,00
6	KEPULAUAN SERIBU	8,70	11.834	11.782	23.616	110,00	-	-	-	110,00
JUMLAH		662,33	5.459.683	5.117.945	10.577.628	568.588	84.082	5.234	6.103	664.007

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta



Tabel Tambahan 33 Persentase Jumlah Rumah Tangga Dan Sumber Air Minum Menurut Wilayah

Tabel : SE-2B (T). PERSENTASE JUMLAH RUMAH TANGGA DAN SUMBER AIR MINUM
MENURUT WILAYAH
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SUMBER AIR MINUM					JUMLAH
		KEMASAN	LEDENG	SUMUR	HUJAN	LAINNYA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	JAKARTA SELATAN	68,23	1,55	30,22	-	-	100,00
2	JAKARTA TIMUR	74,70	2,26	23,04	-	-	100,00
3	JAKARTA PUSAT	71,52	23,57	4,91	-	-	100,00
4	JAKARTA BARAT	67,18	26,71	6,11	-	-	100,00
5	JAKARTA UTARA	81,11	18,81	0,08	-	-	100,00
6	KEPULAUAN SERIBU	96,20	1,90	0,27	1,62	-	100,00
TOTAL		72,31	12,90	14,79	0,00	-	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 34 Rumah Tangga Dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Menurut Wilayah

Tabel : SE-2C (T). RUMAH TANGGA DAN SUMBER AIR UNTUK MANDI/CUCI
MENURUT WILAYAH
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SUMBER AIR MANDI CUCI					JUMLAH
		KEMASAN	LEDENG	SUMUR	HUJAN	LAINNYA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	JAKARTA SELATAN	3.085	36.007	551.841	-	-	590.933
2	JAKARTA TIMUR	7.669	113.493	638.107	-	1.095	760.364
3	JAKARTA PUSAT	1.557	95.565	148.560	-	951	246.633
4	JAKARTA BARAT	3.697	282.464	396.005	-	1.894	684.060
5	JAKARTA UTARA	1.988	366.396	103.473	-	295	472.152
6	KEPULAUAN SERIBU	-	10	4.968	462	408	5.848
TOTAL		17.996	893.935	1.842.954	462	4.643	2.759.990

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 35 Persentase Rumah Tangga Dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Menurut Wilayah

Tabel : SE-2D (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA DAN SUMBER AIR UNTUK MANDI/CUCI
MENURUT WILAYAH
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SUMBER AIR MINUM					JUMLAH
		KEMASAN	LEDENG	SUMUR	HUJAN	LAINNYA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1	JAKARTA SELATAN	0,52	6,09	93,39	-	-	100,00
2	JAKARTA TIMUR	1,01	14,92	83,92	-	0,14	100,00
3	JAKARTA PUSAT	0,63	38,75	60,24	-	0,39	100,00
4	JAKARTA BARAT	0,54	41,29	57,89	-	0,28	100,00
5	JAKARTA UTARA	0,42	77,60	21,92	-	0,06	100,00
6	KEPULAUAN SERIBU	-	0,17	84,95	7,90	6,98	100,00
TOTAL		0,65	32,39	66,77	0,02	0,17	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 36 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum

Tabel : SE-2E (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT FASILITAS AIR MINUM
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	FASILITAS AIR MINUM				JUMLAH
	SENDIRI	BERSAMA	UMUM	TIDAK ADA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
JAKARTA SELATAN	85,30	13,22	0,92	0,56	100,00
JAKARTA TIMUR	87,23	11,53	0,51	0,73	100,00
JAKARTA PUSAT	76,36	21,81	1,38	0,45	100,00
JAKARTA BARAT	87,74	9,65	0,71	1,90	100,00
JAKARTA UTARA	84,02	14,58	0,94	0,46	100,00
KEPULAUAN SERIBU	100,00	-	-	-	100,00
DKI JAKARTA	85,63	12,66	0,79	0,92	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan :



Tabel Tambahan 37 Konsumsi Air

Tabel : SD-22C (T). KONSUMSI AIR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	PERTANIAN	INDUSTRI	RUMAH TANGGA/INDUSTRI	KONSUMEN LAIN	JUMLAH
	Juta M ³	Juta M ³	Juta M ³	Juta M ³	Juta M ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAKARTA SELATAN	-	0,60	189,45	16,07	206,12
JAKARTA TIMUR	1,12	3,25	246,55	19,51	270,44
JAKARTA PUSAT	-	0,60	79,75	11,45	91,80
JAKARTA BARAT	1,68	4,55	240,95	16,64	263,83
JAKARTA UTARA	7,05	5,51	151,47	10,26	174,29
KEPULAUAN SERIBU	-	-	2,19	0,24	2,43
DKI JAKARTA	9,85	14,51	910,37	74,17	1.008,90

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : Estimasi Tim NKLD



Tabel Tambahan 38 Jumlah Rumah Tangga Tanpa Tanki Septik

Tabel : SP-8A (T). JUMLAH RUMAH TANGGA TANPA TANKI SEPTIK
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	MENGUNAKAN TANGKI SEPTIK		TOTAL
	YA	TIDAK	
(01)	(02)	(03)	(04)
1. JAKARTA SELATAN	517.316	73.617	
2. JAKARTA TIMUR	717.501	42.864	
3. JAKARTA PUSAT	204.061	42.574	
4. JAKARTA BARAT	644.750	39.310	
5. JAKARTA UTARA	420.227	51.924	
6. KEP. SERIBU	4.156	1.694	
DKI JAKARTA	2.508.011	251.983	2.759.994

Sumber : Proyeksi dan Susenas Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 39 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset

Tabel : SP-8B (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS KLOSET
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	JENIS KLOSET				JUMLAH
	LEHER ANGSA	PLENGSENGAN	CEMPLUNG/ CUBLUK	TIDAK PAKAI	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)
1. JAKARTA SELATAN	98,96	1,04	-		100,00
2. JAKARTA TIMUR	98,83	0,91	-		99,74
3. JAKARTA PUSAT	95,86	3,62	0,52		100,00
4. JAKARTA BARAT	97,44	1,66	0,12		99,22
5. JAKARTA UTARA	97,65	0,52	0,86		99,03
6. KEP. SERIBU	71,98	2,39	2,31		76,68
DKI JAKARTA					

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 40 Presentase Rumah Tangga Menurut Tempat Penampungan Kotoran

Tabel : SP-8D (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT TEMPAT PENAMPUNGAN KOTORAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	TANGKI PEMBUANGAN TINJA					JUMLAH
	TANGKI/SPAL	KOLAM/SAWAH/SUN GAI/DANAU/ LAUT	LUBANG TANAH	PANTAI/TANAH LAPANG	LAINNYA	
(01)	(02)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1. JAKARTA SELATAN	92,71	4,46	2,36	-	0,47	100,00
2. JAKARTA TIMUR	94,64	3,51	0,28	-	1,58	100,00
3. JAKARTA PUSAT	89,85	7,49	0,69	-	1,97	100,00
4. JAKARTA BARAT	94,67	2,64	0,31	-	2,39	100,00
5. JAKARTA UTARA	90,35	5,76	1,77	0,06	2,06	100,00
6. KEPULAUAN SERIBU	73,56	21,66	0,05	3,85	0,89	100,00
DKI JAKARTA	93,03	4,28	1,02	0,02	1,66	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 41 Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Golongan Umur dan Tingkat Pendidikan

Tabel : DS-1A (T), PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MENURUT GOLONGAN UMUR DAN TINGKAT PENDIDIKAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

Wilayah	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN										TINGKAT PENDIDIKAN						TOTAL	
		TIDAK SEKOLAH		SD		SLTP		SLTA		DIPLOMA		S1		S2		S3			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
KEPULAUAN SERIBU	5-9	987	1.522	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	987	1.522
	10-14	694	668	540	490	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.234	1.158
	15-19	-	20	271	452	312	412	189	17	-	-	-	-	-	-	-	-	772	901
	20-24	15	66	7	11	845	245	503	931	-	-	-	63	-	-	-	-	1.370	1.316
	24-29	60	15	135	148	429	118	146	168	-	14	45	36	-	-	-	-	815	499
	30-34	78	133	134	290	176	221	458	218	12	77	40	124	-	-	-	-	898	1.063
	35-39	95	94	314	242	335	258	142	152	54	37	15	54	-	-	-	-	955	837
	40-44	26	53	121	722	79	382	339	162	20	-	40	21	37	-	-	-	662	1.340
	45-49	19	86	337	87	404	21	121	29	-	-	52	18	-	6	-	-	933	247
	50-54	19	27	400	418	56	69	580	259	-	-	30	6	3	-	-	-	1.088	779
	55-59	6	44	-	11	3	-	107	230	-	-	-	-	-	-	-	-	116	285
	60-64	61	68	80	83	-	-	230	173	-	-	-	-	-	-	-	-	371	324
	65+	194	297	64	100	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	283	397
JAKARTA SELATAN	5-9	106.514	97.697	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	106.514	97.697
	10-14	51.867	47.987	30.798	25.092	1.317	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83.982	73.079
	15-19	2.380	2.530	12.518	14.301	33.610	41.418	20.057	20.503	-	-	-	-	-	-	-	-	68.565	78.752
	20-24	415	1.433	5.655	6.654	17.095	20.960	79.093	60.936	443	3.669	8.092	10.156	394	-	-	-	111.187	103.808
	24-29	2.126	3.063	5.063	9.331	6.611	17.135	52.614	37.691	5.423	5.818	12.471	25.127	843	328	-	-	85.151	98.493
	30-34	-	2.331	8.621	9.751	9.736	14.792	55.986	65.990	5.773	6.826	21.627	27.011	2.321	-	-	-	104.064	126.701
	35-39	734	1.113	8.933	8.915	9.607	14.373	58.653	32.463	12.060	11.436	19.599	14.976	2.773	-	-	-	112.359	83.276
	40-44	-	1.884	2.471	9.402	15.143	16.632	45.769	40.389	4.015	4.705	13.971	13.220	2.592	521	-	-	83.961	86.753
	45-49	1.109	5.003	8.893	13.032	9.640	11.531	44.566	30.188	2.184	1.526	11.760	11.132	3.447	1.017	-	-	81.599	73.429
	50-54	2.137	9.723	11.812	12.096	7.710	13.125	27.536	17.791	666	207	12.015	6.045	2.306	1.245	-	-	64.182	60.232
	55-59	3.615	8.124	9.275	13.611	6.712	8.274	12.943	13.192	390	236	6.585	4.014	1.486	422	-	-	41.006	47.873
	60-64	987	9.287	9.377	4.997	7.119	6.480	9.629	7.619	1.280	2.145	3.432	5.536	824	-	-	-	32.648	36.064
	65+	3.522	14.806	10.129	11.031	6.991	4.072	10.410	9.761	2.873	1.719	9.225	3.248	389	461	-	-	43.539	45.098



Wilayah	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN										TINGKAT PENDIDIKAN						TOTAL	
		TIDAK SEKOLAH		SD		SLTP		SLTA		DIPLOMA		S1		S2		S3			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
JAKARTA TIMUR	5-9	140.307	120.986	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	140.307	120.986
	10-14	66.502	66.569	28.603	38.150	447	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95.552	104.719
	15-19	914	402	21.936	11.111	50.495	58.882	34.840	23.001	-	-	-	-	-	-	-	-	108.185	93.396
	20-24	967	1.851	7.843	3.149	12.994	15.631	85.891	89.141	1.371	3.823	10.896	9.607	633	-	-	-	120.595	123.202
	24-29	1.126	-	8.996	9.186	13.532	21.525	75.220	68.347	9.569	8.082	20.920	30.022	1.211	463	-	-	130.574	137.625
	30-34	1.787	3.241	9.287	10.674	19.587	25.614	90.987	63.518	7.139	14.104	19.281	25.225	3.275	2.275	-	-	151.343	144.651
	35-39	1.526	2.044	9.798	13.498	13.835	20.205	73.676	58.004	8.544	11.806	20.667	18.718	2.322	-	-	-	130.368	124.275
	40-44	1.845	2.796	3.501	6.742	20.437	34.226	63.685	46.942	8.501	6.532	13.925	8.505	2.829	749	-	629	114.723	107.121
	45-49	3.468	7.018	13.713	15.122	16.793	18.980	48.173	36.038	3.677	9.913	8.601	8.850	2.258	334	-	-	96.683	96.255
	50-54	4.473	11.746	16.194	20.378	12.510	14.651	36.261	20.944	3.633	5.200	5.866	6.005	3.054	-	-	-	81.991	78.924
	55-59	4.804	10.749	9.284	17.831	12.385	9.068	17.556	16.210	2.983	2.119	9.724	3.655	845	-	-	-	57.581	59.632
	60-64	2.529	9.512	8.375	8.510	6.227	5.076	13.566	11.914	1.819	2.329	5.587	2.058	1.164	808	469	821	39.736	41.028
	65+	4.899	10.593	9.000	11.017	9.312	8.230	14.405	13.938	4.895	3.660	7.493	3.750	706	-	522	-	51.232	51.188
JAKARTA PUSAT	5-9	41.511	33.095	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41.511	33.095
	10-14	20.910	18.372	11.581	12.769	-	327	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.491	31.468
	15-19	-	-	8.664	8.236	13.146	13.644	7.336	7.241	397	-	-	416	-	-	-	-	29.543	29.537
	20-24	1.327	571	2.094	5.282	4.355	6.211	29.488	29.919	767	3.555	2.985	3.060	-	-	-	-	41.016	48.598
	24-29	235	-	3.801	1.200	1.688	7.745	20.193	15.494	3.315	3.074	10.698	6.978	473	414	-	-	40.403	34.905
	30-34	1.297	344	5.634	5.325	6.834	7.724	22.669	24.034	690	3.713	3.568	4.290	251	1.557	-	-	40.943	46.987
	35-39	1.163	1.185	3.730	3.809	5.139	3.630	26.484	16.718	3.742	2.706	3.438	6.617	739	-	-	-	44.435	34.665
	40-44	712	1.136	1.743	3.264	6.118	7.549	19.728	18.234	2.917	3.914	5.587	2.334	464	113	-	-	37.269	36.544
	45-49	1.316	1.520	4.875	4.818	5.636	4.515	14.904	14.590	2.408	1.700	3.145	3.898	276	321	-	-	32.560	31.362
	50-54	2.039	2.280	2.010	5.198	3.752	5.538	14.748	11.503	692	2.950	4.054	2.451	154	161	-	-	27.449	30.081
	55-59	642	3.282	3.758	2.216	2.060	4.824	9.083	8.267	529	586	2.345	614	977	-	-	-	19.394	19.789
	60-64	408	1.117	2.524	3.860	3.729	4.943	7.580	5.258	-	1.783	394	427	613	-	-	-	15.248	17.388
	65+	1.344	6.315	5.607	9.498	3.804	4.406	6.481	4.168	1.481	959	1.632	796	209	-	-	-	20.558	26.142



Wilayah	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN										TINGKAT PENDIDIKAN						TOTAL		
		TIDAK SEKOLAH		SD		SLTP		SLTA		DIPLOMA		S1		S2		S3				
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
JAKARTA BARAT	5-9	110.548	112.498	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	110.548	112.498
	10-14	53.959	53.528	38.224	37.562	-	774	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92.183	91.864
	15-19	2.394	1.394	16.021	16.186	45.380	39.443	22.250	28.849	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86.045	85.872
	20-24	-	3.471	3.853	15.618	26.268	32.208	70.080	75.015	2.375	2.669	7.025	10.414	-	-	-	-	-	109.601	139.395
	24-29	1.794	-	15.125	16.591	32.911	26.096	68.494	45.177	5.869	7.318	13.479	19.824	-	1.632	-	-	-	137.672	116.638
	30-34	2.649	1.406	9.859	15.449	30.086	38.803	61.870	55.416	4.960	3.972	13.325	9.188	1.540	1.186	-	-	-	124.289	125.420
	35-39	5.741	4.240	14.395	21.414	27.397	18.430	59.155	45.070	4.044	4.432	16.972	11.587	-	678	-	-	-	127.704	105.851
	40-44	1.266	2.765	4.277	5.591	22.021	19.532	50.997	36.910	3.600	1.216	11.368	8.476	755	-	451	-	-	94.735	74.490
	45-49	2.261	16.786	18.259	21.244	12.967	19.094	42.642	23.115	1.437	4.921	3.118	4.654	831	-	564	-	-	82.079	89.814
	50-54	12.364	16.787	13.325	15.599	9.986	5.744	18.782	9.909	1.523	2.211	5.722	4.733	-	-	-	-	-	61.702	54.983
	55-59	7.782	18.220	12.564	12.031	11.613	5.819	11.917	14.761	754	2.155	3.647	1.670	269	-	-	-	-	48.546	54.656
	60-64	4.645	8.318	8.217	8.587	3.115	4.403	9.259	4.985	2.595	3.524	3.578	2.968	386	-	-	-	-	31.795	32.785
	65+	9.245	16.832	7.234	10.781	8.233	5.805	10.906	10.260	2.548	2.087	2.589	568	911	362	-	-	-	41.666	46.695
JAKARTA UTARA	5-9	72.948	73.181	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72.948	73.181
	10-14	37.417	38.779	18.284	23.614	-	393	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55.701	62.786
	15-19	2.451	665	16.699	16.338	32.231	27.381	15.667	20.009	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.048	64.393
	20-24	716	2.927	4.688	5.778	17.684	16.733	43.052	57.072	2.371	2.089	3.747	5.448	-	819	-	-	-	72.258	90.866
	24-29	4.040	3.835	7.837	5.571	11.118	21.644	53.323	34.483	2.255	6.694	15.347	22.805	2.027	-	-	-	-	95.947	95.032
	30-34	1.222	1.216	8.674	11.938	17.118	22.809	49.858	36.629	1.675	4.070	12.420	12.073	1.149	1.479	-	-	-	92.116	90.214
	35-39	1.050	3.716	11.193	12.989	9.994	17.847	44.065	27.828	2.415	4.326	12.070	9.714	340	1.468	-	-	-	81.127	77.888
	40-44	1.976	1.640	3.111	10.143	14.361	10.876	31.359	25.969	2.735	1.664	5.397	2.509	1.207	872	-	-	-	60.146	53.673
	45-49	4.615	8.710	8.603	14.017	11.302	13.437	24.822	17.482	3.051	3.571	5.899	4.481	710	650	-	676	-	59.002	63.024
	50-54	4.374	9.905	6.976	13.986	5.570	7.659	18.889	14.815	393	269	2.471	569	1.157	606	676	-	-	40.506	47.809
	55-59	2.267	7.886	9.230	5.182	7.641	8.603	16.336	9.696	542	796	2.608	1.255	-	629	-	-	-	38.624	34.047
	60-64	3.039	6.801	5.807	4.775	3.037	4.993	8.326	6.044	1.285	2.653	1.359	868	770	-	-	-	-	23.623	26.134
	65+	4.175	11.181	7.379	8.679	3.301	3.986	6.753	4.122	2.107	507	5.130	669	-	-	1.152	-	-	29.997	29.144
JUMLAH		840.649	951.485	598.333	701.773	742.104	846.174	1.891.827	1.545.901	152.796	192.067	427.076	403.536	51.920	21.576	3.834	2.126	4.708.539	4.664.638	



Tabel Tambahan 42 Jumlah Guru SD menurut Status Sekolah dan
Kabupaten / Kota

Tabel : DS-1B (T). JUMLAH GURU SD MENURUT STATUS SEKOLAH DAN KABUPATEN/KOTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SD		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	JAKARTA SELATAN	5.932	3.126	9.058
2	JAKARTA TIMUR	8.356	3.454	11.810
3	JAKARTA PUSAT	2.892	1.475	4.367
4	JAKARTA BARAT	5.553	3.744	9.297
5	JAKARTA UTARA	3.430	2.958	6.388
6	KEP. SERIBU	202	-	202
DKI JAKARTA		26.365	14.757	41.122

Sumber : BPS, Dinas Pendidikan, www.datadikdki.net

Tabel Tambahan 43 Jumlah Guru SLTP menurut Status Sekolah dan
Kabupaten/Kota

Tabel : DS-1C (T). JUMLAH GURU SLTP MENURUT STATUS SEKOLAH DAN KABUPATEN/KOTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SLTP		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	JAKARTA SELATAN	2.372	2.582	4.954
2	JAKARTA TIMUR	3.866	2.765	6.631
3	JAKARTA PUSAT	1.127	1.387	2.514
4	JAKARTA BARAT	1.831	3.376	5.207
5	JAKARTA UTARA	1.455	2.481	3.936
6	KEP. SERIBU	85	-	85
DKI JAKARTA		10.736	12.591	23.327

Sumber : BPS, Dinas Pendidikan, www.datadikdki.net



**Tabel Tambahan 44 Jumlah Guru SMU menurut Status Sekolah dan
Kabupaten/Kota**

Tabel : DS-1D (T). JUMLAH GURU SMU MENURUT STATUS SEKOLAH DAN KABUPATEN/KOTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SMU		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	JAKARTA SELATAN	1.311	1.604	2.915
2	JAKARTA TIMUR	1.962	1.700	3.662
3	JAKARTA PUSAT	505	951	1.456
4	JAKARTA BARAT	748	1.837	2.585
5	JAKARTA UTARA	709	1.424	2.133
6	KEP. SERIBU	30	-	30
DKI JAKARTA		5.265	7.516	12.781

Sumber : BPS, Dinas Pendidikan, www.datadikdki.net

**Tabel Tambahan 45 Jumlah Guru SMK menurut Status Sekolah dan
Kabupaten/Kota**

Tabel : DS-1E (T). JUMLAH GURU SMK MENURUT STATUS SEKOLAH DAN KABUPATEN/KOTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	SMK		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
1	JAKARTA SELATAN	753	2.773	3.526
2	JAKARTA TIMUR	704	4.351	5.055
3	JAKARTA PUSAT	607	1.215	8.581
4	JAKARTA BARAT	418	2.202	2.620
5	JAKARTA UTARA	447	1.562	2.009
6	KEP. SERIBU	27	-	4.629
DKI JAKARTA		2.956	12.103	26.420

Sumber : BPS, Dinas Pendidikan, www.datadikdki.net



Tabel Tambahan 46 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan

Tabel : SE-1A (T). JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN MENURUT KECAMATAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2015

NO	KECAMATAN/ KABUPATEN/KOTA	JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN
(01)	(02)	(03)
	JAKARTA SELATAN	38.084
1	JAGAKARSA	4.879
2	PASAR MINGGU	5.664
3	CILANDAK	2.645
4	PESANGGRAHAN	4.435
5	KEBAYORAN LAMA	5.701
6	KEBAYORAN BARU	2.125
7	MAMPANG PRAPATAN	2.820
8	PANCORAN	2.606
9	TEBET	5.069
10	SETIA BUDI	2.140
	JAKARTA TIMUR	67.727
11	PASAR REBO	5.427
12	CIRACAS	3.513
13	CIPAYUNG	5.804
14	MAKASAR	5.048
15	KRAMAT JATI	5.069
16	JATINEGARA	11.729
17	DUREN SAWIT	5.783
18	CAKUNG	14.674
19	PULO GADUNG	5.997
20	MATRAMAN	4.683
	JAKARTA PUSAT	34.802
21	TANAH ABANG	4.790
22	MENTENG	3.420
23	SENEN	4.550
24	JOHAR BARU	6.905
25	CEMPAKA PUTIH	1.789
26	KEMAYORAN	6.704
27	SAWAH BESAR	3.659
28	GAMBIR	2.985
	JAKARTA BARAT	52.973
29	KEMBANGAN	4.855
30	KEBON JERUK	5.651
31	PALMERAH	2.683
32	GROGOL PETAMBURAN	3.371
33	TAMBORA	7.558
34	TAMAN SARI	3.514
35	CENGKARENG	13.464
36	KALI DERES	11.877
	JAKARTA UTARA	69.471
37	PENJARINGAN	11.921
38	PADEMANGAN	6.986
39	TANJUNG PRIOK	9.959
40	KOJA	16.184
41	KELAPA GADING	2.423
42	CILINCING	21.998
	KEPULAUAN SERIBU	1.752
43	KEPULAUAN SERIBU SELATAN	555
44	KEPULAUAN SERIBU UTARA	1.197
	DKI JAKARTA	264.809

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : PBDT 2015, BPS Provinsi DKI Jakarta



**Tabel Tambahan 47 Jumlah Rumah Tangga Menurut Lokasi Tempat
Tinggal**

Tabel : SE-1B (T). JUMLAH RUMAH TANGGA MENURUT LOKASI TEMPAT TINGGAL
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2014 tidak ada tahun 2016

NO	LOKASI PERMUKIMAN	JUMLAH RUMAH TANGGA
(01)	(02)	(03)
1	Mewah	N.a
2	Menengah	N.a
3	Sederhana	N.a
4	Kumuh	947.298
5	Bantaran Sungai	102.395
6	Pasang Surut	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, REI

**Tabel Tambahan 48 Presentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap
Terluas**

Tabel : SE-1D (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS ATAP TERLUAS
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	JENIS ATAP TERLUAS						JUMLAH
	BETON	GENTENG	SIRAP	SENG	ASBES	LAINNYA	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)
1. JAKARTA SELATAN	2,62	49,19	-	2,06	46,13	-	100,00
2. JAKARTA TIMUR	3,36	40,61	-	0,83	55,20	-	100,00
3. JAKARTA PUSAT	5,38	34,04	-	3,45	57,13	-	100,00
4. JAKARTA BARAT	6,79	30,93	0,09	1,59	60,61	-	100,01
5. JAKARTA UTARA	6,24	23,00	0,22	0,13	70,20	0,21	100,00
6. KEPULAUAN SERIBU	0,42	24,94	-	0,60	74,04	-	100,00
DKI JAKARTA	4,72	36,40	0,06	1,40	57,38	0,04	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 49 Presentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai
Terluas

Tabel : SE-1E (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS LANTAI TERLUAS
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	JENIS LANTAI TERLUAS		JUMLAH
	BUKAN TANAH	TANAH	
(01)	(02)	(03)	(04)
1. JAKARTA SELATAN	99,51	0,49	100,00
2. JAKARTA TIMUR	99,92	0,08	100,00
3. JAKARTA PUSAT	100,00	0,00	100,00
4. JAKARTA BARAT	99,82	0,18	100,00
5. JAKARTA UTARA	99,69	0,31	100,00
6. KEPULAUAN SERIBU	99,25	0,75	100,00
DKI JAKARTA	99,78	0,22	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Tabel Tambahan 50 Presentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai

Tabel : SE-1F (T). PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT LUAS LANTAI
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

KOTAMADYA	LUAS LANTAI					JUMLAH
	< 20 M	20 - 49 M	50 - 99 M	100 M+	150 M+	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
1. JAKARTA SELATAN	17,90	37,41	20,81	9,75	14,13	100,00
2. JAKARTA TIMUR	14,83	36,64	23,40	12,23	12,90	100,00
3. JAKARTA PUSAT	28,02	36,68	20,18	6,35	8,77	100,00
4. JAKARTA BARAT	25,13	33,12	24,85	8,08	8,83	100,01
5. JAKARTA UTARA	26,99	32,59	18,04	9,46	12,92	100,00
6. KEP. SERIBU	1,88	46,79	38,54	8,04	4,75	100,00
DKI JAKARTA	21,27	35,26	22,04	9,66	11,77	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



**Tabel Tambahan 51 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah
Sakit Kota Administrasi Jakarta Pusat**

Tabel-27A (T) : PERKIRAAN VOLUME LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR DARI RUMAH SAKIT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	TYPE/ KELAS RS	VOLUME LIMBAH PADAT (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M3/hari)	VOLUME LIMBAH PADAT B3 MEDIS (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR B3 MEDIS (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
	<u>RUMAH SAKIT UMUM</u>					
1	Tarakan	A			107,5	350
2	DR. MintoHardjo	B			65	90
3	Sahid Sahirman	B			70	125
4	PGI Cikini	B			80	200
5	Abdi Waluyo	B			20	20
6	Gatot Soebroto	A			85	850
7	Dr. Cipto Mangunkusumo	A			110	1300
8	Moh Ridwan Meuraksa	B			45	40
9	Kramat 128	B			110	175
10	PK. St. Carolus	B			101	400
11	Moh. Husni Thamrin Salemba	B			80	100
12	Islam Jakarta Cempaka Putih	B			102	290
13	Pertamina Jaya	C			185	220
14	Evasari	C			22	50
15	Mitra Kemayoran	B			71	120
16	Husada	B			95	307
17	Kecamatan Sawah Besar	D			3	5
18	Kecamatan Cempaka Putih	D			5	5
19	Kecamatan Kemayoran	D			4	5
20	Kecamatan Johar Baru	D			3,5	5
21	Kecamatan Tanah Abang	D			4,2	5
	<u>RUMAH SAKIT KHUSUS</u>					
1	Budi Kemuliaan	B			87	340
2	Profesor Nizar	C			12	70
3	TNI-AL R.E. Martadinata	B			85	125
4	Bina Estetika	C			15	65
5	Jakarta Eye Center	B			25	80
6	Proklamasi	B			42	90
7	Tambak	C			16	65
8	YPK Mandiri	B			72	60
9	Bunda Jakarta	B			5	55
10	FKG Universitas Indonesia	A			65	165
11	Salemba Satu Medika	C			15	60
	JUMLAH				1807,20	5837,00



Tabel Tambahan 52 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah
Sakit Kota Administrasi Jakarta Utara

Tabel-27B (T) : PERKIRAAN VOLUME LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR DARI RUMAH SAKIT

KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

Provinsi : PROVINSI DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	TYPE/ KELAS RS	VOLUME LIMBAH PADAT (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M3/hari)	VOLUME LIMBAH PADAT B3 MEDIS (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR B3 MEDIS (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
	<u>RUMAH SAKIT UMUM</u>					
1	Islam Jakarta Sukapura	C			17	90
2	Pekerja	C			10	80
3	Koja	B			95	120
4	Mitra Keluarga Kelapa Gading	B			70	95
5	Gading Pluit	B			45	60
6	Pelabuhan Jakarta	C			35	100
7	Mulyasari	C			30	56
8	Port Medical Center	C			24	55
9	Sukmul Sisma Medika	C			26	80
10	Puri Medika	C			29	50
11	Satya Negara	C			32	100
12	Royal Progress	B			58	90
13	Hermia Podomoro	B			61	75
14	Atma Jaya	B			60	86
15	Pluit	B			52	100
16	Duta Indah	C			29	68
17	Pantai Indah Kapuk	B			56	243
18	Kecamatan Pademangan	D			3	20
19	Kecamatan Koja	D			3	20
20	Kecamatan Cilincing	D			3	20
21	Kecamatan Tanjung Priok	D			2	20
	<u>RUMAH SAKIT KHUSUS</u>					
1	Firdaus	C			6	30
2	Santo Yusuf	C			8	40
3	Prof.Sulianti Saroso	B			50	100
4	Family	C			7	40
5	Grand Family	C			12	51



**Tabel Tambahan 53 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah
Sakit Kota Administrasi Jakarta Barat**

Tabel-27C (T) : PERKIRAAN VOLUME LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR DARI RUMAH SAKIT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT

Provinsi : PROVINSI DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	TYPE/ KELAS RS	VOLUME LIMBAH PADAT (M3/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M3/hari)	VOLUME LIMBAH PADAT B3 MEDIS (M3/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR B3 MEDIS (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
	<u>RUMAH SAKIT UMUM</u>					
1	Pelni Petamburan	B			47	160
2	Bhakti Mulia	C			12	46
3	Sumber Waras	B			49	500
4	Royal Taruma	B			42	200
5	Patria IKKT	C			6	45
6	Puri Mandiri Kedoya	C			5,5	25
7	Grha Kedoya	B			15	156
8	Siloam Hospitals Kebon Jeruk	B			84	230
9	Medika Permata Hijau	B			76	90
10	Pondok Indah - Puri Indah	C			9	85
11	Cengkareng	B			80	150
12	Herminda Daan Mogot	C			8	57
13	Kecamatan Kembangan	D			3	20
14	Kecamatan Kalideres	D			3	20
15	Kecamatan Taman Sari	D			3	20
16	Ciputra Hospital	B			82	120
	<u>RUMAH SAKIT KHUSUS</u>					
1	Aries	B			75	115
2	Dharmais	A			95	325
3	Harapan Kita (RSAB)	A			101	500
4	Harapan Kita (Jantung)	A			65	650
5	FKG Universitas Trisakti	B			72	250
6	Ibnu Sina	C			14	51
7	Dr. Soeharto Heerdjan	A			89	215
8	Bina Sehat Mandiri	C			8,5	85
9	Jakarta Eye Center Kedoya	C			7,6	78
10	Anggrek Mas	C			8	7
11	Cinta Kasih Tzu Chi	C			45	90



**Tabel Tambahan 54 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah
Sakit Kota Administrasi Jakarta Selatan**

Tabel-27D (T) : PERKIRAAN VOLUME LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR DARI RUMAH SAKIT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN

Provinsi : PROVINSI DKI JAKARTA

Tahun : 2016

No.	Nama Rumah Sakit	TYPE/ KELAS RS	VOLUME LIMBAH PADAT (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M3/hari)	VOLUME LIMBAH PADAT B3 MEDIS (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR B3 MEDIS (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
	RUMAH SAKIT UMUM					
1	Pusat Pertamina	B			121	305
2	Muhammadiyah Taman Puring	C			34	82
3	Gandaria	D			7	30
4	Yadika Kebayoran Lama	C			112	24,3
5	Pondok Indah - Pondok Indah	B			45	70
6	Bhayangkara Sespimma Polri	B			28	105
7	Dr. Suyoto	B			35	105
8	Fatmawati	A			125	500
9	Setia Mitra	C			12	55,5
10	Siloam TB Simatupang	B			35	200
11	Mayapada	B			62	175
12	Prikasih	C			16	56
13	Siaga Raya	D			5	25
14	Rumkital Marinir Cilandak	B			81	95
15	Ali Sibroh Malisi	D			6	40
16	Zahirah	C			11	64
17	Jakarta Medical Center	C			8	55
18	Asri	C			15	42
19	Tria Dipa	C			18	48
20	Tebet	B			82	80
21	Jakarta	B			90	91
22	Metropolitan Medical Center	B			72	101
23	Medistra	B			105	225
24	Agung	C			25	62
25	Kecamatan Jagakarsa	D			4	20
26	Kecamatan Tebet	D			5	20
27	Kecamatan Mampang Prapatan	D			3,5	20
28	Kecamatan Pesanggrahan	D			4	20
	RUMAH SAKIT KHUSUS					
1	Brawijaya	B			72	105
2	Asih	C			9,5	60
3	Dharmawangsa	C			8,2	40
4	Ciranjang	B			65	85
5	Panti Nugraha	C			4,5	45
6	Kartini	C			12	52,5
7	Avisena	C			6	35
8	Petukangan	B			81	87
9	FKG Universitas Prof. DR. Moestopo (B)	B			45	102
10	Kemang	B			41,5	97
11	Aulia	C			4,6	35
12	Andhika	C			5	40
13	Sofa Marwa	C			7,5	53
14	Duren Tiga	C			8	58,5
15	AINI Prof.DR.Isak Salim	B			52	92
16	MRCCC Siloam Hospital Semanggi	A			124	200
17	Budhi Jaya	C			27	62



**Tabel Tambahan 55 Perkiraan Volume Limbah Padat, Cair dari Rumah
Sakit Kota Administrasi Jakarta Timur**

Tabel-27E (T) : PERKIRAAN VOLUME LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR DARI RUMAH SAKIT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Provinsi : PROVINSI DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	TYPE/ KELAS RS	VOLUME LIMBAH PADAT (kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M3/hari)	VOLUME LIMBAH PADAT B3 MEDIS (kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR B3 MEDIS (M3/hari)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)
	RUMAH SAKIT UMUM					
1	Columbia Asia Pulomas	C			2	42
2	Omni Medical Center	B			15	143
3	Kartika Pulomas	D			2,1	35
4	Aneka Tambang Medika (Antam Medika)	C			1	15
5	Persahabatan	A			19	325
6	Dharma Nugraha	B			19	20
7	Mediros	C			3	45
8	Premier Jatinegara	B			9	218
9	Pengayoman Cipinang	D			1,5	20
10	Yadika Pondok Bambu	C			16	50
11	Islam Jakarta Pondok Kopi	B			8	80
12	Dik Pusdikkes Kodiklat TNI AD	C			10	35
13	Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto	A			20	100
14	Haji Jakarta	B			100	160
15	Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa	B			30	165
16	Harum Sisma Medika	C			264	60
17	Budhi Asih	B			100	450
18	Universitas Kristen Indonesia	B			15,5	125
19	Tingkat IV Cijantung Kesdam Jaya	C			2	12
20	Pasar Rebo	B			40	175
21	Adhyaksa	C			15	100
22	Harapan Bunda	B			15	50
23	Harapan Jayakarta	C			5	26,3
24	Kecamatan Ciracas	D			3	40
25	Kecamatan Kramat Jati	D			2	25
26	Kecamatan Matraman	D			3	30
	RUMAH SAKIT KHUSUS					
1	Jantung Jakarta	B			4	45
2	Rawamangun	C			2	50
3	Alvernia Agusta	C			3	35
4	Hermina Jatinegara	B			11	124
5	Bunda Aliyah	C			4	34
6	SamMarie Basra	C			3	40
7	Duren Sawit	A			20	60
8	Sayyidah	C			20	50
9	Islam Klender Jakarta	C			8	40
10	Asta Nugraha	C			2	20
11	Restu Kasih	C			2	25
12	El Shama	C			5	55
13	Al-Fauzan	C			6	35
14	TNI - AU	B			5	45
15	Pusat Otak Nasional	B			50	150
16	Ketergantungan Obat	B			20	80
17	Rehabilitasi Medik (Olahraga)	C			1	20
18	Bina Waluya	C			4	30
19	Resti Mulya	C			3	20



Tabel Tambahan 56 Jumlah Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta

Tabel-27F (T) : JUMLAH RUMAH SAKIT DI PROVINSI DKI JAKARTA

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO.	KOTA/KAB. ADMINISTRASI	Rumah Sakit Umum (RSU)	Rumah Sakit Khusus (RSK)	Rumah Sakit Umum Kecamatan (RSUK)	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jakarta Pusat	16	11	5	32
2	Jakarta Utara	17	5	4	26
3	Jakarta Barat	13	11	3	27
4	Jakarta Selatan	24	17	4	45
5	Jakarta Timur	23	19	3	45
6	Kepulauan Seribu	1	0	0	1
		94	63	19	176



Tabel Tambahan 57 Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit

Tabel-27G (T) : PERKIRAAN VOLUME LIMBAH PADAT DAN LIMBAH CAIR DARI RUMAH SAKIT

Provinsi : PROVINSI DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	TYPE/ KELAS RS	VOLUME LIMBAH PADAT (Kg/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR (M3/hari)	VOLUME LIMBAH PADAT B3 MEDIS (M3/hari)	VOLUME LIMBAH CAIR B3 MEDIS (M3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	<u>RUMAH SAKIT UMUM</u>					
1	RSUD Kepulauan Seribu	D			1	0,5



Tabel Tambahan 58 Rekapitulasi Angkutan Umum Berdasarkan Bahan Bakar

Tabel-31 : REKAPITULASI ANGKUTAN UMUM BERDASARKAN BAHAN BAKAR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

No.	Jenis Kendaraan Angkutan Umum	Jumlah Armada	Penggunaan Bahan Bakar		
			Solar	Premium	BBG
1	Busway	1.489	904	-	585
	Bus tingkat	18	-	-	18
2	Bus Besar	1.090	1.090	-	-
3	Bus Sedang	2.000	2.000	-	-
4	Bus Kecil	13.690	-	13.690	-
5	Taksi	24.368	-	22.008	2.360
6	Angkutan Sewa	1.641	-	1.641	-
7	Angkutan Lingkungan	14.424	-	7.954	6.470
8	Angkutan Barang	44.187	44.187	-	-
Jumlah		102.907	48.181	45.293	9.433



Tabel Tambahan 59 Penjualan Kendaraan Bermotor

Tabel-32A (T) : PENJUALAN JENIS KENDARAAN BERMOTOR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

No	Jenis	Jumlah Kendaraan Baru											
		Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam	Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam	Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam	Plat Merah	Plat Kuning	Plat Hitam
1	Sedan dan Sejenisnya	10.484	7.639	303	8.638	4.993	174	6.643	432	277	7.883	572	102
2	Jip	23.517	-	146	17.614	-	105	13.440	-	262	19.141	-	116
3	Minibus, Microbus	166.214	1.282	2.164	156.676	1.396	974	134.800	600	1.451	168.308	1.559	1.151
4	Pick Up, Light Truck, Truck dan Sejenisnya	16.233	1.636	331	13.488	1.420	238	9.498	654	670	6.231	517	347
5	Bestel Wagon, Wagon, Box, Delivery Van	13.513	1.894	802	11.420	1.814	435	7.806	1.002	962	7.412	1.133	547
6	Dump Truck, Truck Tangki dan Sejenisnya	1.578	2.016	463	1.336	2.061	517	961	1.082	1.354	864	804	640
7	Otolet/Opelet, Microlet	-	1.009	-	-	860	-	-	786	-	-	1.672	-
8	Kendaraan Bermotor Roda Tiga	18	1.300	49	-	1.627	161	2	1.976	941	-	4.291	680
9	Sepeda Motor	532.745	2	4.305	516.872	4	1.900	427.583	8	3.351	426.540	5	4.259
10	Alat-Alat Berat	925	6.842	63	959	5.979	43	562	3.120	79	664	2.983	139
11	Total	765.227	23.620	8.626	727.003	20.154	4.547	601.295	9.660	9.347	637.043	13.536	7.981



Tabel Tambahan 60 Panjang Jalan Menurut Kewenangan

Tabel : SP-2D (T). PANJANG JALAN MENURUT KEWENANGAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	JENIS KEWENANGAN	PANJANG JALAN (Km)
(01)	(02)	(03)
1	Jalan Nasional	53,55
2	Jalan Provinsi	6.088,57
3	Jalan Kabupaten/Kotamadya	
4	Jalan Kota	
5	Jalan Tol	138,69
TOTAL		6.280,81

Sumber Dinas Bina Marga
UU No 34 Tahun 2006 tentang JALAN

Keterangan Pasal 27 ayat d
Jalan Provinsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 huruf b terdiri atas
"Jalan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kecuali jalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 26"



Tabel Tambahan 61 Rekapitulasi Panjang dan Luas Jalan di provinsi DKI Jakarta

Tabel : SP-2E (T). REKAPITULASI PANJANG DAN LUAS JALAN DI PROVINSI DKI JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	WILAYAH	JALAN TOL		JALAN NEGARA			JALAN PROVINSI			JALAN KOTAMADYA			TOTAL	
		PANJANG	LUAS	PANJANG	LUAS	FUNGSI	PANJANG	LUAS	FUNGSI	PANJANG	LUAS	FUNGSI	PANJANG	LUAS
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	JAKARTA SELATAN	24.110	512.920	11.501 2.158	161.014 31.510	AP KP	157.840 192.203 1.597.058	2.522.585 1.546.302 7.630.682	AS KS L				193.451 194.361 1.597.058	3.196.519 1.577.812 7.630.682
2	JAKARTA TIMUR	43.832	1.178.074	16.006	247.384	AP	167.646 180.537 1.061.226	2.668.064 1.496.620 4.668.913	AS KS L				227.484 180.537 1.061.226	4.093.522 1.496.620 4.668.913
3	JAKARTA PUSAT	2.485	54.670				93.656 149.575 446.198	2.158.072 1.567.003 2.233.054	AS KS L				96.141 149.575 446.198	2.212.742 1.567.003 2.233.054
4	JAKARTA BARAT	30.320	619.080	11.970	234.360	AP	127.544 149.566 750.735	1.737.212 1.152.048 3.568.174	AS KS L				169.834 149.566 750.735	2.590.652 1.152.048 3.568.174
5	JAKARTA UTARA	37.942	807.432	11.917	173.762	AP	118.848 108.556 787.378	1.803.031 871.752 4.067.130	AS KS L				168.707 108.556 787.378	2.784.225 871.752 4.067.130
6	KEPULAUAN SERIBU													
JUMLAH		138.689	3.172.176	51.394	816.520	AP	665.534	10.888.964	AS	-	-	-	855.617	14.877.660
		-	-	2.158	31.510	KP	780.437	6.633.725	KS	-	-	-	782.595	6.665.235
		-	-	-	-	-	4.642.595	22.167.952	L	-	-	-	4.642.595	22.167.952
TOTAL		138.689	3.172.176	53.552	848.030	-	6.088.566	39.690.641	-	-	-	-	6.280.807	43.710.847

Sumber : Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta
Keterangan : AP = Arteri Primer
KP = Kolektor Primer
AS = Arteri Sekunder
KS = Kolektor Sekunder
L = Lokal



Tabel Tambahan 62 Rekapitulasi Kejadian Banjir, Korban dan Kerugian

Tabel : BA-1A (T), REKAPITULASI KEJADIAN BANJIR, KORBAN DAN KERUGIAN
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	BULAN	WILAYAH		JUMLAH RATA-RATA KETINGGIAN AIR	LAMA GENANGAN (HARI)/BULAN (Maksimal hari)	JUMLAH TERDAMPAK				JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KORBAN					JUMLAH TEMPAT PENGUNGSIAN	JUMLAH NILAI KERUGIAN (Rp)
		KECAMATAN	KELURAHAN			RW	RT	KK	JIWA		Meninggal	Hilang	Luka Berat	Luka Ringan	JML Pengungsi Tertinggi (Jiwa)		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	JANUARI	8	13	10 - 80 cm	2 hari	26	70	1.020	3.853	6	-	-	-	-			-
2	FEBRUARI	25	70	5 - 200 cm	2 hari	231	417	20.593	70.218	16	-	-	-	-	1.137	45	-
3	MARET	14	32	5 - 300 cm	2 hari	93	289	16.145	51.234	13	-	-	-	-	2.192	27	-
4	APRIL	18	44	5 - 360 cm	2 hari	134	415	7.833	27.607	8	-	-	-	-	2.945	40	-
5	MEI	10	14	5 - 200 cm	1 hari	26	47	1.496	6.271	5	-	-	-	-		-	-
6	JUNI	11	24	5 - 90 cm	2 hari	49	76	1.424	6.025	5	-	-	-	-	2	-	-
7	JULI	15	26	10 - 190 cm	2 hari	59	123	3.060	8.068	7	-	-	-	-	183	6	-
8	AGUSTUS	13	26	10 - 120 cm	2 hari	82	241	11.671	31.921	4	-	-	-	-	198	4	-
9	SEPTEMBER	16	31	5 - 170 cm	2 hari	72	163	5.041	15.331	9	-	-	-	-	751	9	-
10	OKTOBER	11	20	10 - 100 cm	2 hari	53	89	1.160	3.840	5	-	-	-	-	-	-	-
11	NOVEMBER	15	29	5 - 150 cm	2 hari	80	187	2.148	8.209	8	-	-	-	-	352	3	
12	DESEMBER																
JUMLAH TOTAL								71591	232577	86	0	0	0	0	7760	134	0



Tabel Tambahan 63 Jumlah Pompa Pada Waduk dan Pengendali Banjir

Tabel : BA-1B (T). JUMLAH POMPA PADA WADUK DAN PENGENDALI BANJIR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	NAMA DANAU/WADUK/SITU/EMBUNG	JUMLAH POMPA (Unit)	KAPASITAS (Liter/dtk)
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Tomang Barat	8	10,96
2	Grogol	3	2,7
3	Teluk Gong	3	3
4	Rawa Kepa	4	8
5	Melati	10	17,6
6	Setiabudi Barat	7	7,7
7	Setiabudi Timur	6	8,52
8	Waduk Pluit	10	49
9	Muara Angke	3	2
10	Pulomas	3	7,5
11	Sunter Utara	5	19,9
12	Sunter Selatan	6	15
13	Rawa Badak	3	15
14	Sunter Timur 1 Kodamar	3	3,9

Sumber : Dinas PU Tata Air Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 64 Jumlah Pintu Air Pengendali Banjir

Tabel : BA-1C (T). JUMLAH PINTU AIR PENGENDALI BANJIR
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	LOKASI	JUMLAH (Unit)	JUMLAH OPERATOR
(01)	(02)	(03)	(04)
1	Pondok Pinang	5	
2	Polor	2	
3	Koneng	TAD	
4	Flushing Koneng	1	
5	Flushing Angke	1	
6	Mookervart	2	
7	cengkareng drain	4	
8	cakung drain	3	
9	Lagoa Kresek	2	
10	citraland	3	
11	kampung gusti	2	
12	kali duri	3	
13	Bali Matraman	2	
14	Sultan Agung	2	
15	manggarai	2	
16	karet	4	
17	Sogo	2	
18	cideng	3	
19	istiqlal	3	
20	jembatan merah	5	
21	tangki	1	
22	pasar ikan	4	
23	marina	5	
24	Sunter P8	8	
25	Honda 2	3	
26	honda 1	3	
27	Sunter C	1	
28	kali mati	2	
29	ancol flushing	2	
30	sungai landak	3	
31	HEK	3	
32	pulogadung	4	
33	Petukangan	4	
34	Pertamina	TAD	
35	KW 31	2	
36	Roa Malaka	2	
JUMLAH		98	- Orang

Sumber : Dinas PU Tata Air Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 65 Data Lokasi Pintu Air di Provinsi DKI Jakarta

Tabel : SD-15D (T). DATA LOKASI PINTU AIR DI PROVINSI DKI JAKARTA

Provinsi : DKI JAKARTA

Tahun : 2016

NO	NAMA PINTU	LOKASI		KEWENANGAN
		LINTANG	BUJUR	
(01)	(02)	(03)	(04)	(02)
1	citraland	-6,167454394	106,7880917	DTA Bidang Aliran Barat
2	kampung gusti	-6,145026013	106,775599	DTA Bidang Aliran Barat
3	kali duri	-6,142371967	106,791074	DTA Bidang Aliran Barat
4	Bali Matraman	-6,218639029	106,8527219	DTA Bidang Aliran Tengah
5	Sultan Agung	-6,209360194	106,8453713	DTA Bidang Aliran Tengah
6	manggarai	-6,207903028	106,848439	DTA Bidang Aliran Tengah
7	karet	-6,198370038	106,809817	DTA Bidang Aliran Tengah
8	Sogo	-6,193900872	106,8207558	DTA Bidang Aliran Tengah
9	cideng	-6,171635035	106,810986	DTA Bidang Aliran Tengah
10	istiqlal	-6,16814699	106,831445	DTA Bidang Aliran Tengah
11	jembatan merah	-6,148888981	106,834514	DTA Bidang Aliran Tengah
12	tangki	-6,147081	106,817312	DTA Bidang Aliran Tengah
13	pasar ikan	-6,12669	106,809655	DTA Bidang Aliran Tengah
14	marina	-6,126688002	106,829601	DTA Bidang Aliran Tengah
15	Sunter P8	-6,163451606	106,8814741	DTA Bidang Aliran Timur
16	Honda 2	-6,16281556	106,8804703	DTA Bidang Aliran Timur
17	honda 1	-6,162702022	106,880362	DTA Bidang Aliran Timur
18	Sunter C	-6,140252706	106,856781	DTA Bidang Aliran Timur
19	kali mati	-6,138615031	106,833153	DTA Bidang Aliran Timur
20	ancol flushing	-6,130006984	106,831268	DTA Bidang Aliran Timur
21	sungai landak	-6,106905034	106,940488	DTA Bidang Aliran Timur
22	HEK	-6,287582992	106,87063	SDTA Jakarta Timur
23	pulogadung	-6,190609	106,904119	SDTA Jakarta Timur
24	Petukangan	-6,186381721	106,9225812	SDTA Jakarta Timur
25	Pertamina	-6,137005977	106,8929541	SDTA Jakarta Utara
26	KW 31	-6,211249911	106,8617402	Sudin Jakarta Timur
27	Roa Malaka	-6,135982953	106,9406445	Sudin Jakarta Utara

Sumber : Dinas PU Air Provinsi DKI Jakarta



Tabel Tambahan 66 Data pompa Air Stationer dan Mobil di Provinsi
DKI Jakarta

Tabel : SD-15E (T). DATA POMPA AIR STATIONER DAN MOBIL DI PROVINSI DKI JAKARTA
Provinsi : DKI JAKARTA
Tahun : 2016

NO	BIDANG / SUKU DINAS	JUMLAH LOKASI	JUMLAH POMPA (Unit)	TOTAL KAPASITAS (M ³ /s)
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)
POMPA STATIONER				
1	Bidang Aliran Timur	12	38	85,80
2	Bidang Aliran Tengah	15	75	177,67
3	Bidang Aliran Barat	12	44	58,41
4	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Barat	14	47	42,01
5	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Pusat	31	96	25,20
6	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Selatan	26	50	16,15
7	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Timur	14	24	19,43
8	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Utara	14	30	15,35
JUMLAH		138	404	440,02
POMPA MOBILE				
1	Bidang Aliran Timur		19	3,00
2	Bidang Aliran Tengah		15	3,75
3	Bidang Aliran Barat		12	4,65
4	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Barat		17	2,70
5	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Pusat		19	1,14
6	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Selatan		12	1,89
7	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Timur		6	0,50
8	Suku Dinas Tata Air Kota Jakarta Utara		3	0,50
JUMLAH		-	103	18,13

Sumber : Dinas PU Air Provinsi DKI Jakarta